AHMAD YANUANA SAMANTHO



BLACK WAHABI & ILLUMINATI

MENGUNGKAP KETERLIBATAN DAN KEMESRAAN NEGARA ARAB SAUDI DENGAN AGENDA ZIONIS UNTUK MELUMPUHKAN KEBENARAN ISLAM

Daftar Isi

Pendahuluan

Antara Muslim Mukminin Vs Muslim Islamisist sok "Ngislam"

Bismillahirahmanirrahim, Allahuma Shalli ala Muhammad wa ala 'Aaali Muhammad wa ajjil farojahum,

Bangsa dan Negara kita dalam 50-20 tahun terakhir memang mulai menghadapi masalah serius dan bahaya yang mengancam kesatuan-persatuan bangsa dan NKRI serta ancaman kehancuran Negara dan bangsa. Upaya perbaikan dan kemajuan bangsa dan Negara, pasca gerakan "reformasi 1998", yang diharapkan akan muncul perbaikan reformatif --minimal atas kondisi sosial-politik-ekonomi bangsa— dan maksimalnya perbaikan menyeluruh dalam *ipoleksosbud hankam*nas, kini seolah terseok-seok berjalan ditempat dan terhambat.

Ancaman disintegrasi bangsa semakin menguat, akibat kelemahan mental-ideologi internal bangsa kita sendiri, di samping adanya intervensi penggalangan oleh agen-agen intelejen asing dari negara-negara adidaya Barat dan para pengusaha kapitalis-neo-imperialis global, yang telah dan ingin terus mengambil banyak keuntungan dari kelemahan SDM (Sumber Daya Manusia) kita, seraya mengambil keuntungan maksimal atas kekayaan SDA (Sumber Daya Alam) kita yang berlimpah-ruah.

Jangan Lupakan Sejarah! Konspirasi Menuju Disintegrasi Bangsa:

Apa yang sekarang terjadi di Indonesia di akhir tahun 2016 sampai pertengahan tahun 2017 ini, tak lepas dari akar sejarah kita. Ini semua masih merupakan kelanjutan dari ekses pasca kolonialisme dan imperialisme, yang bermetamorfosa menjadi berbagai konflik sosial politik ekonomi yang masih kerap terjadi di Indonesia. Maka marilah kita merenung sejenak, menelisik kembali sejarah kontemporer paska Proklamasi kemerdekaan RI 1945.



Dari Pemberontakan PRRI-Permesta, Konflik Tolikara hingga Parade Tauhid Indonesia dan Demo 4-11 & 2-12 2016 serta berbagai aksi terorisme di Indonesia: adalah Program Konspirasi Menuju Disintegrasi Bangsa?



Salah seorang sahabat penulis, Almarhum Quito Riantori, 18 August 2015, setahun sebelum wafatnya, telah memposting tulisan Arya Penangsang di laman Facebooknya, sebagai berikut:

"Amerika Serikat dan Negara-negara sekutunya tetap punya kepentingan untuk mengendalikan pemerintahan Indonesia. Sejarah telah membuktikannya. Setiap kali rezim pemerintah RI tidak mau tunduk terhadap kepentingan dan kemauan

politik “Paman Sam” (USA), maka dipastikan akan terjadi kerusuhan sosial di Indonesia. Kita bisa mengungkap kembali fakta sejarahnya.

Pertama, Era 1950-an. Pemberontakan PRRI/Permesta. Pemberontakan ini didalangi oleh Amerika Serikat. Bahkan tentara AS terlibat langsung di dalamnya. Terbukti dengan tertangkapnya seorang pilot AU AS, di Morotai, Maluku.



AS berkepentingan menjatuhkan pemerintahan Presiden Soekarno. Karena pemerintahan RI waktu itu berkiblat kepada poros Peking-Moskow yang kebetulan berhaluan komunis atau sosialis. Tragisnya pemberontakan terhadap Soekarno tersebut di lapangan dijalankan oleh partai Islam, Masyumi. Di dalamnya banyak terlibat tokoh-tokoh muslim modernis.



Kedua, GESTOK atau G-30-S/PKI tahun 1965. Banyak catatan sejarah yang membuktikan keterlibatan intelijen AS: CIA, pada peristiwa Gerakan 30 September, G30S-PKI. CIA bekerjasama dengan segelintir perwira TNI AD. Mereka berhasil menghancurkan 3 kekuatan RI sekaligus. Yakni loyalis Perwira TNI AD, pemimpin, kader dan anggota parpol PKI, serta Presiden Soekarno dan para pendukungnya.



Setelah itu AS menjadi penguasa yang sebenarnya atas negeri tercinta ini. Rezim Orde Baru Soeharto hanyalah boneka AS. Tak lebih dari itu. Selama 50 tahun lebih kekayaan sumber daya alam (SDA) Indonesia dieksploitasi dan dirampas oleh AS. Tragisnya mayoritas alim-ulama Indonesia dan ormas Islam tradisional tak menyadari akan hal ini. Mereka justru, sadar atau tak sadar, telah menjadi alat provokator CIA dan rezim Orba untuk menghancurkan komponen bangsa lainnya. Terjadilah penculikan, pembantaian, dan pembunuhan terhadap anggota PKI dan pemenjaraan dan isolasi-blokade sosial-politik-ekonomi terhadap para tokoh Sukarnois.



Sebenarnya secara tak langsung peristiwa di atas mungkin terjadi karena kelengahan kebijakan Presiden Soekarno sendiri pada awal kemerdekaan RI. Tepatnya pada saat perundingan KMB 1949. Delegasi Indonesia bersedia menyepakati pasal yang sangat berbahaya, yakni memasukkan mantan perwira tentara kolonial Belanda: KNIL, ke dalam tubuh perwira TRI yang kemudian menjadi TNI. Sedangkan sebagian tentara TRI yang sudah terbukti loyal terhadap negara, justru mengalami proses rasionalisasi (pemberhentrian dari TRI-TNI). Artinya terjadi demiliterisasi sebagian anggota TRI. Akhirnya terjadilah G30S/PKI dan Supersemar. “Senjata makan tuan”. “Revolusi memakan anak kandungnya sendiri”. Bahkan menelan korban orang tua kandungnya sendiri. “Cerita Joko Tingkir menyingkirkan Sultan Trenggono kembali terjadi dalam pentas sejarah Indonesia modern.” Begitu tulis Arya Penangsang.



Ketiga, Kerusuhan Mei 1998 menjelang "Reformasi", Gerakan demonstrasi yang diprakarsai oleh para mahasiswa ini berhasil melengserkan Presiden Soeharto. Ditengarai kuat CIA juga terlibat dalam peristiwa ini. Karena arah suksesi kepemimpinan nasional yang dipersiapkan Soeharto, tak sesuai dengan keinginan Negeri Paman Sam (USA). Oleh karena itu Presiden Soeharto serta penggantinya harus merasakan akibatnya (dijatuhkan).

Awal kerusuhan Mei 1998 terjadi kerusuhan di universitas Trisakti, Jakarta. Aparat TNI menembak mati beberapa mahasiswa. Sesaat kemudian terjadilah penjarahan oleh massa. Provokasi anti pribumi dan kerusuhan anti China dihembuskan oleh mulut-mulut setan yang haus kekuasaan. Orang pintar juga tahu siapa setan yang dimaksud. Dialah dalang kerusuhan Mei 1998. Seseorang yang sangat berambisi ingin menjadi Presiden RI. Namun tak pernah tercapai hingga kini. Dia sebenarnya hanya boneka yang dikendalikan intelijen AS, CIA.



Keempat, Kerusuhan SARA di Maluku dan Palu. Peristiwa ini terjadi pada tahun 2004. Sesaat setelah Susilo Bambang Yudoyono dan M Jusuf Kalla menjabat sebagai presiden dan wapres RI. Konflik SARA ini juga buatan CIA. Guna menekan rezim SBY agar tunduk terhadap kemauan pemerintah Paman Sam dan Zionisme internasional. Faktanya konflik pun berhenti setelah rezim SBY melakukan MOU dengan perusahaan multinasional asal AS yang menanamkan modalnya dan mengeruk kekayaan alam Indonesia. Leluasalah mereka kembali merampas emas, minyak bumi, dan SDA lainnya. Kita semua tahu akan hal ini.



Kelima, konflik Tolikara-Papua. Kerusuhan ini juga rekayasa CIA. Demi menekan rezim Jokowi agar mau tunduk kepada kepentingan Barat dan AS. Untuk menegur pemerintahan Jokowi yang mulai bermesraan dengan RRC, Rusia dan Iran. Ini peringatan pertama. Peringatan kedua, segera menyusul.

Apa skenarionya? Berbagai "Parade Tauhid Indonesia" banyak disusupi agen Muslim ekkstrem takfiri. Sudah jelas arahnya. Yakni ingin menciptakan kebencian antar etnis dan agama. Memfitnah kaum Nasrani yang cinta damai. Memfitnah Muslim Syiah dan NU yang berhaluan madzab cinta dan *rahmatan lil-'alamin*. Tampaknya skenario ini juga akan gagal. Presiden Jokowi cukup cerdas. Dan tetap tak mau bergeming. Tak mau tunduk kepada arogansi Paman Sam. Benar-benar si kerempeng (Presiden Joko Widodo) yang bermental jenderal.

Inikah yang namanya merdeka? Inikah yang namanya negara yang bermartabat dan berdaulat? Salah siapakah ini?

Ini jelaslah salah para elite penguasa sebelumnya, dan para calon penguasa yang haus kekuasaan dan ingin menumpuk kekayaan pribadinya. Kedzaliman dan penjajahan terjadi di negeri Muslim karena "ulamanya" dan "Habibnya" takut mati dan cinta dunia. Namun ini juga kesalahan seluruh rakyat Indonesia. Mengapa demikian...?

Karena kita hanya pandai berkoar-koar. Hanya lantang meneriakkan yel-yel merdeka, reformasi, bermartabat, berdaulat atau berdikari. Namun tak siap menanggung konsekuensinya. Kita tak siap diembargo. Kita tak siap dikucilkan oleh dunia internasional. Tak siap menjalani hidup susah sepanjang tahun. Tak siap hidup miskin dan sederhana selama puluhan tahun. Kita benar-benar lemah dan cengeng! Tidak setegar rakyat Republik Islam Iran dan Korea Utara!



Mana mungkin bisa tahan lapar, jika badannya tambah tambun. Para pimpinan politisi oposan sebagian berusia muda, namun perutnya tambah buncit saja. Si kerempeng (Jokowi, Pen) yang menerapkan pola hidup sederhana malah dicaci-maki. Pelakunya justru para habaib, ustadz, dan kiyai, yang cinta dunia saat ini. Apakah aksi ini jujur bertolak dari hati nurani kalian...? Lantas, di mana kejujuran dan keberanian kalian terhadap kedzaliman rezim Orba selama 32 tahun?



Apakah dosa dan kedzaliman "si Kerempeng" yang baru berkuasa 2 tahun ini lebih besar dari Jendral Soeharto yang telah berkuasa selama 32 tahun...? Mana tulisan kritis kalian terhadap rezim Soeharto...? Mana aksi people-power kalian pada tahun 1998...? Di mana jutaan massa kalian...? Mengapa tak berdemo di Senayan bergabung dengan mahasiswa pada tahun 1998..? Di mana kalian saat itu...? Kalian tak berani menunjukkan batang hidungnya. Tak ada orasi dari kalian untuk menentang thagut di gedung DPR/MPR. Inikah namanya laskar mujahidin...? Hanya teman-teman mahasiswa yang turun berdemonstrasi ke jalan hingga mengepung gedung DPR/MPR. Kalian tak ada disana saat itu. Justru kalian mencemooh kalangan demonstran saat itu. Padahal kini kalian yang menikmati hasil reformasi. Kami hanya menjadi tulang berserakan yang tak berarti.

Antar komponen bangsa saling sikut. Saling tendang. Saling melaknat dan mengumpat. Saling memfitnah. Dan akhirnya menghalalkan pembantaian dan pembunuhan.

Mayoritas justru menindas minoritas. Memfitnah PKI. Memfitnah non-pribumi. memfitnah etnis China. Memfitnah Syiah sesat dan halal darahnya...! Memfitnah kaum Nasrani. Memfitnah kaum minoritas lainnya. Demi tegaknya Tauhid...? Demi ukhuwah Islamiyah...? Demi silaturahim dan halal-bihalal....? Demi memperingati kemerdekaan Republik...? Namun penuh fitnah dan provokasi di dalamnya. *Inna lillahi wa inna ilaihi raajiun...*

Kalian justru melupakan musuh sejatimu. Yakni setan besar Amerika Serikat dan Zionis Yahudi. Batang hidung kalian tak tampak pada hari al-Quds. Kemana massa kalian yang anti Zionis, pada hari pembebasan Palestina? Kalian tak sudi bergandengan tangan dan merapatkan barisan demi menghancurkan musuh. Ketidakpedulian kalian terhadap ketertindasan rakyat Palestina adalah kemenangan propaganda Israel dan setan besar Amerika.

Menuju Skenario Ketiga



Kita sebagai umat Islam Nusantara dan komponen utama bangsa Indonesia harus cerdas membaca strategi musuh. Tetap menjaga persatuan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta asa Bhineka Tunggal Ika. Kita wajib menghilangkan sentimen perbedaan suku, ras, dan agama. Meredam perbedaan madzab. Pihak minoritas kaum Takfiri jelas tak sudi akan hal ini. Tapi, ingatlah..! Mayoritas umat dan bangsa ini cinta damai dan persatuan. Bangsa kita memanglah multi kultur. Namun bukan berarti mudah untuk dipecah-belah. Sangat berbeda dengan kondisi bangsa Timur Tengah yang mono kultur. Namun mereka mudah terprovokasi oleh isu perbedaan madzab. Seruan fitnah dan perpecahan yang dihembuskan oleh kaum Takfiri saat ini di Indonesia tak akan berhasil. [1]



Intelijen Amerika tentunya segera merancang skenario ketiga. Yakni menciptakan krisis moneter dan krisis ekonomi. Dimulai dari menekan rupiah sehingga mata uang dollar Amerika terus naik meroket. Kemudian mereka menciptakan demonstrasi mahasiswa, dan menciptakan kerusuhan sosial. Jika skenario ini juga gagal, maka CIA menerapkan senjata pamungkasnya. Yakni memprovokasi segelintir elit perwira TNI yang haus kekuasaan agar mau melakukan kudeta militer.

CIA ingin mengulang kesuksesannya di Mesir melalui strategi kudeta militer. Yakni menyetir Jenderal Abdel Fattah as- Sisi untuk melakukan kudeta terhadap Presiden Mohammed Morsi yang berhaluan Islam fundamentalis. Rupanya CIA belum menemukan bahan bakar bonekanya di dalam tubuh TNI. Kalaupun ada, namun wayang tersebut sudah lama pensiun dari TNI.

---

[1] **Lampiran:**
(Link Terkait: para "Kyai dan Ustadz" Provokator Agen Amerika binaan Jendral Kivlan Zein?)
http://www.suara-islam.com/read/index/16272/KH-Husni-Thamrin–Habib-Rizieq-Benar–tidak-Perlu-Minta-Maaf
http://www.suara-islam.com/read/index/8558/Ulama-Kharismatik—Hati-hati-ada-118-Orang-PKI-di-DPR-

Inilah medan tempur dan jalan peperangannya. Kita benar-benar bertaruh dan berharap banyak dengan kecerdasan dan ketangguhan rezim Jokowi untuk mematahkan skenario busuk tersebut. Ada secercah harapan. Rupiah masih kokoh bertahan dari gempuran kenaikan dollar. Mutasi, promosi dan penguatan doktrin kebangsaan di jajaran perwira tinggi TNI yang sangat loyal terhadap negara juga wajib ditingkatkan. Bila perlu mengarah kepada terbentuknya jiwa perwira TNI yang ultra nasionalis...! Rezim Jokowi benar-benar bekerja keras menahan serangan dari 2 arah yang mematikan ini.



Doa kami, rakyat yang cinta damai dan anti kekerasan, semoga Presiden Jokowi dan jajaran pemerintahannya berhasil menghantarkan negara Indonesia yang bermartabat, berdikari, dan berdaulat penuh. Hingga menjadi macan Asia. Bisa mensejajarkan diri dengan Iran dan RRC.

Dirgahayu Republik Indonesia ke 70. Jayalah Indonesia tercinta."[2]



Di atas itulah kajian kritis dari Arya Penangsang yang penulis setujui kebenarannya, walau sangat kontroversial dan mungkin cukup banyak orang yang tak tahu. Namun masalah-masalah di atas bukan tanpa dasar pemikirian (mindset/paradigma) yang mengendalikannya. Oleh karena itu kita selayaknya menelisik dan menyelidiki secara lebih mendalam, agar kita kita tahu persis akar permasalahannya, sehingga akan lebih mudah mencari solusi atas masalahnya secara menyeluruh/komprehensif, *sangkil dan mangkus* (efisien dan efektif).

Potensi konflik sosial berbahan bakar SARA masih menyala titik apinya, dan asapnya masih mengepul belum terpadamkan. Simak amatan saya dan sahabat saya Karyawan Faturahman, mantan wakil Bupati Bogor, berikut ini:

"Aksi Damai" (Demo) 4-11, 2-12, Tahun 2016 Untuk Kepentingan Siapa?

Bermula dari statement politik Presiden Joko Widodo pada Peringatan Konperensi Asia Afrika di Bandung (2015) yang menyatakan Palestina harus "Merdeka", dan berbagai kebijakan Presiden Jokowi soal Freeport, dll. telah membuat Amerika dan Israel berang. Jokowi dianggap telah berani melawan dan membangkang terhadap kepentingan Amerika sehingga dianggap sebagai musuh besar Amerika yang harus segera dilengserkan. Maka

---

[2] Tangerang, 17 Agustus 2015

Arya Penangsang

dirancanglah berbagai skenario operasi intelejen dengan target maksimal Jokowi jatuh pada tahun ketiga pemerintahannya (2017), atau minimal tidak akan terpilih lagi pada pilpres di masa keduanya.





Amerika yang bersekutu dengan NATO dan negara-negara persemakmuran (bekas negara jajahan Inggris) seperti Australia, Malaysia, Singapura yang bertetangga langsung dgn Indonesia, telah merancang gerakan militer untuk menekan untuk menekan Jokowi. Agen-agen asing, bertebaran melakukan rekrutmen kepada golongan barisan sakit hati dari kalangan bumi putra untuk melakukan perlawanan dari berbagai sektor: buruh tani, nelayan, santri, rakyat daerah sebagai bais wong cilik yang dijadikan alat demo menentang kebijakan Jokowi. Sistem perbankan, hukum, perdagangan, pemerintahan diacak-acak melalui antek mereka yg terdiri dari oknum-oknum bangsa kita sendiri. Boikot, penghadangan, penggagalan, demo, isue-isue, cemoohan, ledekan, cibiran dan fitnah dilakukan secara sistemik, bahkan oleh lembaga DPR RI.[3]

Kini isue SARA telah diledakkan yg berdampak besar kepada banyak "ulama dan agamawan tertentu" terprovokasi untuk menyatakan "Jihad", padahal faktanya dari data yang kita dapatkan bahwa pada tanggal 4 November 2016 lalu, armada kapal induk Amerika berikut 26.000 marinirnya telah terkonsentrasi di perairan lepas Australia (Samudra Hindia: Pulau Christmas) dengan moncong senjata berat dan rudal diarahkan ke istana negara yang hanya berjarak tempuh rudal 1 jam 9=- 5000 km ke Jakarta. Maka secara taktis hari itu Presiden memang harus tidak berada di Istana dgn tetap menjaga oipini tetap tenang-aman-terkendali-kondusif dan biasa saja tidak ada yang istimewa, tidak membuat kepanikan masyarakat.

Langkah brilian Jokowi berikutnya adalah mendatangi markas-markas komando Kopassus, Marinir, Angkatan Udara, Brimob, Kostrad, merupakan untuk kekuatan dan jawaban bagi ancaman Amerika, bahwasanya kita sangat siap menghadapi mereka dengan kekuatan militer yang utuh, kompak, solid dan kuat dgn semangat bela negara yg tinggi. Jadi bukan untuk menjawab aksi damai tersebut.

Dengan indikasi kuat inilah Kapolri telah menyatakan adanya rencana MAKAR-Subversif (gerakan pengkhianatan) dari dalam negeri terhadap pemerintahan yang sah. Maka Panglima TNI menyatakan kita siap berjihad membela kedaulatan bangsa dan negara. Jadi sangatlah kecil dan dangkal jika ada tuduhan bahwa ketika Jokowi tak ada di Istana Negara pada Demo 4-11-2016, Jokowi melarikan diri untuk sekedar menghindar dari aksi damai 4-11 tersebut. Akan sangat disayangkan dan patut disesalkan ketika kedangkalan

[3] http://www.beritaislam24h.net/2016/11/kivlan-zen-inikah-aktor-makar-yang.html

hati dan pikiran sebagian kecil umat terprovokasi untuk iku melakukan perlawanan bersama Amerika dan Israel terhadap NKRI tercinta.

Mari kita kembali renungkan siapa sebenarnya jati diri bangsa kita? Siapa lawan atau kawan kita yang sebenarnya? Patriot atau pengkhiat NKRI dan Pancasila-Bhineka Tunggal Ika? MERDEKA !!! (Info dari Ki Sunda dan Ki Ageng Selo)”[4]

Pola pikir dan sikap tindak para ekstrimis islamist yang anti Pancasila dan anti NKRI pro "Khilafah" atau "Negara Islam Indonesia", menurut terawangan saya adalah disebabkan oleh kesalahpahaman mereka dalam konsep teologis dan kosmologisnya.

Paradigma dan konsep Tauhid atau ketuhanan ala Wahabi dan saudara-saudaranya menjadi sebab kerancuan berfikir mereka sekarang. Hal yg sama juga dulu 30 tahun yang lalu pernah saya alami ketika saya baru saja mengalami puber akidah yang terlambat dan salah asuhan. Ideologi atau manhaj fikriyah ala Hizbut Tahrir atau Wahabiyin Persis, Al Irsyad, NII, DI-TII, ikhwanul muslimin dan berbagai OTB Islamist Wahabisme garis keras lainnya, mulai mewabah di kampus-kampus pada tahun 1980-an, sebagai kelanjutan perjuangan eks NII-DI TII dan para pejuang Masyumi tahun 1950-an yg pernah memperjuangkan Pancasila ala Piagam Jakarta, yg sila pertamanya adalah "Ketuhanan YME dengan kewajiban menjalankan Syariat Islam bagi pemeluknya." Sekarang yang terbaru adalah Kasus ISIS, Terorisme atas nama Islam, HTI dan Gerombolan pemberontak makarv atas nama “Bela Islam” anti PKI anti Cianisasi oleh kaum Islamist (“ngislam”).

Kaum Islamist tersebut menganggap bahwa Pancasila yang kemudian sekarang berlaku secara sah de jure dan de facto, adalah belum atau tidak Islami. Sehingga perlu diganti dgn Syariat Islam, khalihah, NII-DI. Cara pandang seperti ini antara lain karena mereka memahami Islam secara banal harfiah atau letterlijk formalis fiqhiyah syar'iyah saja.

Mayoritas kaum Islamist tersebut belum memahami Islam dan pesan-pesan utama Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW secara kaffah (komprehensif-holistik) dari semua dimensinya, baik Aqidah, Syariah, Tarikat, Hakikat dan Makrifatnya. Karena mayoritas kaum islamist tsb, tak menyukai kajian tasawuf dan irfan (*Islamic Mysticism*). Maka sudut pandangnya begitu formalis banal/dangkal. Mereka masih secara dikotomis diskriminatif diametral membedakan secara tegas antara agama langit yang berdasarkan wahyu scriptural, dengan agama bumi yang dibangun melalui akal budi atau budaya peradaban manusia. Seolah antara bersal dari Tuhan (Yang Ilahi) dan wi itu selalu dalam anggapan dikotomis diametral. Mereka tak menyadari bahwa ayat-ayat Tuhan YME itu tak hanya hadir di dalam Suci Wahyu Ilahi yang diturunkan dari Langit. Tetapi ayat-ayat Tuhan yang tersebar di alam semesta dan di dalam diri-diri manusia (ayat kauniyah dan insaniyah/aqal), ditolaknya. Padahal ayat-ayat tanziliyah wahyu dalam kitab Suci pun, secara tersirat maupun tersurat, telah menjelaskan adanya ayat-ayat yang lain dari Tuhan ,

[4] http://idnnkri.com/sisa-harapan-jokowi-atas-ahok-dan-mimpi-makar-kubu-biru-hijau/
http://www.beritakita.id/22579/news/mengejutkan-panglima-tni-sebut-penyebar-berita-provokasi/
http://idnnkri.com/sisa-harapan-jokowi-atas-ahok-dan-mimpi-makar-kubu-biru-hijau/
https://l.facebook.com/l.php?u=https%3A%2F%2Farrahmahnews.com%2F2016%2F11%2F26%2Fbom-rpw-majalengka-akan-ledakkan-gedung-dpr-dan-mabes-polri%2F&h=rAQHd4anX
http://www.beritakita.id/22579/news/mengejutkan-panglima-tni-sebut-penyebar-berita-provokasi/
http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/11/23/oh2tx2396-panglima-tni-sebut-australia-dan-amerika-sebar-berita-provokasi

yang tersebar di ufuk langit dan bumi (alam semesta) serta di dalam diri-diri Manusia, makhluk-NYA yang paling sempurna, yang mewujud dalam bentuk ilmu pengetahuan dan hikmah kebijaksanaan serta budaya dan peradaban umat manusia. Ayat-ayat Kauniyah ini, tak pernah dianggap suci oleh mereka, dan dianggap tak penting, bahkan dianggap bertentangan dengan Kehendak Tuhan Allah SWT.

Cara berfikir dikhotomis dualistis tersebut menurut guru guru saya, sebenarnya adalah sesat pikir yang menjurus kepada kemusyrikan yang samar. Hal ini mungkin tak disadari oleh para penganutnya. Namun tentunya ini secara sadar dan sengaja dibuat oleh para konseptornya, yaitu para orientalis imperialis Inggris seperti Hemper dan Lawrence of Arabia yang membina Wabisme Saudi Arabia, dan Snouck Hurgronye yang menyusup ke Mekkah dan kalangan pesantren di Nusantara serta merumuskan ideologi isl baru yg menguntungkan kolonialis Belanda.

Namun tak hanya itu.

Cara berfikir ideologis literal harfiah ekstrim tersebut, memang punya akar sejarah yang panjang. Paling tidak sejak peristiwa Perang Siffin antara Imam / Khalifah Rasulullah Syaidina Ali Bin Abi Thalib dengan pasukan Muawiyah bin Abi Sofyan di abad 7 M. Berlanjut kepada Imam Hasan dan Imam Hussein bin Abi Thalib, cucunda Nabi Muhammad SAW, yang terbantai di Padang Karbala Irak oleh Yazid bin Muawiyah. Juga Al Halaj dan Ibn Arabi yg terzalimi oleh sebagian ulama Fiqh pada zamannya.

Episode selanjutnya dari konflik antara kaum Mukminin-Muslimin dengan kaum neokhawarij Islamisist terjadi juga pada konflik antara Prabu Brawijaya V dan Raden Patah Sultan Demak Bintoro dengan ajaran budhi pekerti para Ulama Sabdo Palon Noyo Genggong. Juga hal sama terjadi konflik dan perang antara Prabu Siliwangi dan keturunanya para Raja Pakuan Pajajaran dengan Sultan Banten Maulana Yusuf di abad 15-16 M. Tragedi kemanusiaan religous juga terjadi pada kasus konflik berdarah antara Syekh Siti Jenar dengan para ulama pengusung Kesultanan Islam Demak Bintoro. Syekh Siti Jenar diancam dibunuh.

Sampai kini kaum Muslim dan non Muslim para pecinta Panca Sila Bhineka Tunggal Ika di Indonesia juga selalu diserang kaum islamisit ekstrim tersebut, sebagaimana yang terjadi belum lama ini pada rangkaian "Aksi Bela Islam" yang diusung kaum Wahabiyin di FPI, FUI, HTI, JT, GNPF MUI, PKS, serta gerombolan politisi busuk dan konglomerat sisa para pendukung rezim orde baru Suharto dukungan USA. Isue dan sentimen keagamaan islamist begitu dieksloitasi untuk menutupi dan memuluskan ambisi politik ekonomi profan mereka.

Yang paling Mutakhir mungkin akan terjadi besok 20 Mei 2017, akan ada Demo besar-besar para mahasiswa (BEM) se Indonesia untuk menggulingkan Presiden RI yang Sah Joko Widodo, Jelas-jelas ini tindakan makar subversif. *Naudzu billah min Dzalik. Istaghislana ya Allah, Fanshurna ala kaumin munafikin, kafirin wa musyrikin. Amin ya Rabb al alamin.*

Strategi politik penjajahan neokolonialis dan neoimperialis masih menggunakan strategi “*devide et impera*”, pecah belah (sehingga lemah), lalu jajah (kuasai) secara paksa. Konflik dan ancaman disintegrasi (perpecahan) bangsa, sebagaimana yang sebagian kecil saja tadi sudah diungkap, itu masih sangat potensial dengan menggoreng isu SARA (kesukuan, agama dan rasialisme). Fakta sosio-antrologis kebhinekaan dengan mudah menjadi musuh berbagai upara pemaksaan kehendak penyeragaman keyakinan dan hukum

(‘fiqh-Syariat) parsial sekelompok kecil umat beragama, yang merasa dan mengklaim diri (sepihak) sebagai kaum mayoritas pemilik negeri ini.

Nah, untuk memahami dan mencari solusi menyeluruh atas problem kebangsaaan kenegaraan tersebut, maka tulisan saya dan berbagai tulisan nara sumber lainnya yang saya kutip dalam buku ini, berusaha mengajukan analistis deskriptif yang mendalam tentang penyebab krisis dunia modern – dalam bingkai sejarah modernisme dan post modernisme: materialisme-sekularisme.

Maka perlu dipahami apa itu Gerakan Wahabi dan Paham Wahabisme, sebagai naka kandung dari Ideologi dan falsafah berfikir Materialisme. Buku ini akan membahas hal itu.

Anda tidak Bisa Memahami ISIS
Jika Anda Tidak Tahu Sejarah Wahhabisme di Arab Saudi

 **Alastair Crooke** Become a fan

Fmr. MI-6 agent; Author, 'Resistance: The Essence of Islamic Revolution'

http://www.huffingtonpost.com/alastair-crooke/isis-wahhabism-saudi-arabia_b_5717157.html

Alastair Crooke dari Beirut Libanon, menulis di Huffington Post bahwa kehadiran dramatis Da'ish (ISIS) di pentas Irak telah mengejutkan banyak orang di Barat. Banyak orang telah bingung - dan merasa ngeri – oleh kekerasan dan magnet yang nyata terhadap para pemuda “Sunni-Wahabi”. Tapi lebih dari itu, mereka menemukan ambivalensi Arab Saudi dalam menghadapi perwujudan ISIS, antara yang meresahkan dan yang bisa dijelaskan. Orang layak bertanya: "Bukankah Saudi memahami bahwa ISIS juga dapat mengancam mereka?"

Tampaknya -bahkan sekarang- bahwa elit penguasa Arab Saudi telah terpecah belah. Sebagian merasa salut bahwa ISIS memerangi "api" Syiah Iran dengan "api" Sunni; bahwa negara Sunni baru mulai terbentuk di jantung apa yang mereka anggap sebagai warisan sejarah Sunni; dan mereka tertarik oleh ideologi ketat Salafi Da'ish itu.

Sebagian orang Arab Saudi lainnya yang lebih merasa ketakutan, mengingat sejarah pemberontakan terhadap Abd al-Aziz oleh kaum Ikhwan Wahhabi (catatan: Ikhwan ini tidak ada hubungannya dengan Ikhwannya Ikhwanul Muslimin -Harap dicatat, semua referensi lebih lanjut di akhir adalah dengan Ikhwan Wahhabi, dan bukan Ikhwanul Muslimin Mesir), tapi dengan Wahhabisme yang hampir meledak dan al-Saud di akhir 1920-an. Banyak juga warga Saudi yang sangat terganggu oleh doktrin-doktrin radikal Da'ish (ISIS) - dan mulai mempertanyakan beberapa aspek arah wacana dan Arab Saudi

KEMENDUAAN SAUDI ARABIA

Perselisihan intern Arab Saudi dan ketegangan mengenai ISIS hanya dapat dipahami dengan memahami dualitas yang melekat (dan yang terus berlangsung) yang terletak pada inti dari riasan doktrinal Kerajaan Saudi dan akar historisnya.

Salah satu mata rantai dominan identitas Saudi berkaitan langsung dengan Muhammad ibn'Abd al-Wahhab (pendiri Wahhabisme), dan penggunaan puritanisme ekslusionisnya yang radikal, yang diletakkan oleh Ibn Saud, (yang terakhir kemudian tidak lebih dari seorang pemimpin kecil –di antara banyak- perdebatan terus-menerus dan suku Badui perampok di latar dan gurun yang sangat miskin dari Najd)

Alur kedua untuk dualitas yang membingungkan ini, berkaitan tepatnya dengan pergeseran Raja Abd-al Aziz berikutnya terhadap tata kenegaraan pada tahun 1920: penertiban-nya atas kekerasan Ikhwani (dalam rangka untuk memiliki kedudukan diplomatik sebagai negara-bangsa dengan Inggris dan Amerika); pelembagaan tentang dorongan Wahhabi asli - dan selanjutnya merebut kesempatan aliran keran petrodollar yang bergelombang pada 1970-an, untuk menyalurkan kekerasan Ikhwani saat jauh dari rumahnya menuju ekspor ideologi - dengan menyebarkan revolusi budaya, bukan revolusi kekerasan di seluruh dunia Muslim .

Tapi "revolusi budaya" ini bukanlah reformisme yang jinak. Itu adalah revolusi berdasarkan kebencian Jacobin Abd al-Wahhab seperti tentang perbusukan dan bid'ah yang ia anggap sebagai seruannya untuk membersihkan Islam dari semua ajaran sesat dan penyembahan berhala.

MUSLIM PENIPU

Penulis dan jurnalis Amerika, Steven Coll, telah menulis bagaimana Abd al-Wahhab murid yang keras dan suka mencela dari sarjana abad ke-14: Ibnu Taimiyah, membenci " Seni yang sopan, merokok tembakau, penghisapan ganja, kemegahan dentuman drum bangsawan Mesir dan Ottoman (Turki Ustamiyah) yang melakukan perjalanan di Saudi untuk berdoa di Mekah. "

Dalam pandangan Abd al-Wahhab, ini tidaklah Islami, mereka bukan Muslim; mereka adalah penipu yang menyamar sebagai Muslim. Juga, memang, dia menemukan perilaku orang Arab Badui lokal jauh lebih baik. Mereka memperparah Abd al-Wahhab dengan penghormatan mereka terhadap orang-orang suci, dengan mendirikan batu nisan mereka, dan "takhayul" mereka (misalnya memuja kuburan atau tempat-tempat yang dianggap sangat dijiwai dengan ruh ilahi). Semua perilaku ini menurut Abdul Wahab adalah Bid'ah yang diharamkan oleh Allah.

Seperti tokoh sebelum dia yaitu Ibn Taimiyah, Abd al-Wahhab percaya bahwa masa Nabi Muhammad tinggal di Madinah adalah masa ideal masyarakat Islam ("masa yang terbaik"), yang semua Muslim harus bercita-cita untuk menirunya (ini, pada dasarnya, adalah Salafisme).

Taimiyah telah menyatakan perang terhadap Syiah, tasawuf dan filsafat Yunani. Pembicaraannya juga menentang ziarah makam nabi dan perayaan ulang tahunnya (Maulid Nabi), menyatakan bahwa semua perilaku ini hanya seperti mewakili tiruan dari ibadah penyembahan Kristen Yesus sebagai Tuhan (yaitu penyembahan berhala). Abd al-Wahhab menyamakan semua ajaran sebelumnya ini, yang menyatakan bahwa "keraguan" kepada interpretasi tertentu dari Islam (wahabi) sebagai perhormatan terhadap kaum beriman dapat "menghalangi kekebalan milik seorang pria dan hidupnya. "

Salah satu prinsip utama ajaran Abd al-Wahhab yang telah menjadi ide utama adalah takfiri (pengkafiran). Di bawah doktrin Takfiri, Abd al-Wahhab dan para pengikutnya bisa menganggap sesama muslim kafir kepada mereka yang terlibat dalam kegiatan yang

dikatakan mengganggu pada kedaulatan Otoritas mutlak (yaitu, Raja). Abd al-Wahhab mencela semua Muslim yang menghormati orang mati, orang-orang suci, atau malaikat. Dia menyatakan bahwa sentimen tersebut dapat mengurangi pengabdian lengkap seseorang terhadap Allah, dan hanya kepada Allah. sehingga Islam Wahhabi melarang setiap doa yang ditujukan kepada orang-orang suci dan orang-orang tercinta yang telah meninggal, ziarah ke makam dan masjid khusus, festival keagamaan merayakan orang-orang suci, yang menghormati ulang tahun Nabi Muslim Muhammad, dan bahkan melarang penggunaan batu nisan saat menguburkan orang mati.

“Mereka yang tidak sesuai dengan pandangan ini harus dibunuh, istri dan anak-anak perempuan mereka dilecehkan, dan harta benda mereka disita”, tulisnya.”

Abd al-Wahhab menuntut kesesuaian di mana sebuah kesesuaian yang harus ditunjukkan dengan cara fisik dan nyata. Dia berpendapat bahwa semua Muslim secara individu harus bersumpah setia kepada pemimpin tunggal Muslim (khalifah, jika ada satu). Mereka yang tidak sesuai dengan pandangan ini harus dibunuh, istri dan anak-anak perempuan mereka boleh dilanggar kehormatannya, dan harta benda mereka boleh disita, tulisnya. Daftar hokum mati buat orang murtad termasuk untuk kaum sufi dan Syiah, dan kelompok Muslim lainnya, yang dianggap Abd al-Wahhab bukanlah Muslim sama sekali.

Tidak ada satru hal pun di sini yang dapat membedakan Wahhabisme dengan ISIS. Keretakan hanya akan muncul kemudian: dari pelembagaan berikutnya doktrin Muhammad ibn'Abd al-Wahhab tentang "Satu Penguasa, Satu otoritas, dan Satu Masjid" - tiga pilar yang dibawa masing-masing untuk merujuk kepada raja Saudi, otoritas mutlak resmi Wahhabisme, dan kontrol dari "kata-kata" (yaitu masjid).

Ini adalah celah ini - penolakan ISIS terhadap tiga pilar di mana seluruh otoritas Sunni saat ini terletak - membuat ISIS, yang dalam segala hal lainnya sama sesuai dengan Wahhabisme, tapi juga dapat menjadi ancaman yang mendalam ke Arab Saudi.

Sejarah Singkat Wahabi antara Tahun 1741- 1818

Advokasi atau pembelaan Abd al-Wahhab terhadap pandangan ultra radikal pastilah menyebabkan pengusirannya dari kotanya sendiri - dan pada 1741, setelah beberapa lama pengembaraan, ia menemukan perlindungan di bawah perlindungan Ibn Saud dan sukunya. Apa yang Ibn Saud dirasakan dalam pengajaran agama Abd al-Wahhab adalah sarana untuk membatalkan tradisi dan konvensi Arab. Itu adalah jalan menuju merebut kekuasaan.

"Strategi mereka - seperti yang ISIS miliki hari ini - adalah untuk membawa orang-orang yang mereka taklukkan menjadi tunduk. Mereka bertujuan untuk menanamkan rasa takut.

Klan Ibn Saud, merebut doktrin Abd al-Wahhab, sekarang bisa melakukan apa saja yang selalu mereka lakukan, yang merampok desa-desa tetangga dan merampok harta mereka. Hanya sekarang mereka melakukannya tidak dalam lingkup tradisi Arab, melainkan di bawah bendera jihad. Ibn Saud dan Abd al-Wahhab juga telah

memperkenalkan kembali gagasan kemartiran (mati syahid) atas nama jihad, karena diberikan orang-orang martir masuk langsung ke surga.

Pada awalnya, mereka sedikit menaklukkan masyarakat setempat dan mereka dikuasai. (Penduduk yang ditaklukkan diberi pilihan terbatas, pindah agama ke Wahhabisme atau mati). Pada 1790, Aliansi Wahahbi menguasai sebagian besar Semenanjung Arab dan berulang kali menyerang Madinah, Suriah dan Irak.

Strategi mereka - seperti yang ISIS lakukan saat ini - adalah dengan membawa orang-orang yang mereka taklukkan menjadi tunduk. Mereka bertujuan untuk menanamkan rasa takut. Pada 1801, Sekutu menyerang Kota Suci Karbala di Irak. Mereka membantai ribuan umat Islam Syiah, termasuk wanita dan anak-anak. Banyak mesjid Syiah hancur, termasuk makam Imam Hussein, cucu Nabi Muhammad yang dibunuh Yazid bin Muawiyyah.

Seorang pejabat Inggris, Letnan Francis Warden, yang mengamati situasi pada saat itu, menulis: "Mereka menjarah seluruh tempat itu [Karbala], dan menjarah Makam Hussein ... membunuh penduduk Karbala dalam satu hari, dengan kekejaman yang aneh, membantai lima ribu penduduk ... "

Osman Ibnu Bishr Najdi, sejarawan dari negara Saudi pertama, menulis bahwa Ibn Saud melakukan pembantaian di Karbala pada tahun 1801. Dia dengan bangga mencatat pembantaian dengan mengatakan, "kami mengambil harta dan penduduk Karbala dan menyembelihnya dan mengambil orang-orangnya (sebagai budak), maka puji Allah, Tuhan semesta alam, dan kami tidak meminta maaf untuk itu dan berkata: "Dan terhadap orang-orang kafir: perlakuan yang sama."

Pada tahun 1803, Abdul Aziz kemudian masuk ke Kota Suci Mekkah, yang menyerah di bawah pengaruh teror dan panik (nasib yang sama akan menimpa Medina, juga). Pengikut Abd al-Wahhab telah membongkar monumen bersejarah dan semua makam dan masjid di tengah-tengah mereka. Pada akhirnya, mereka telah menghancurkan arsitektur Islam berabad-abad di dekat Masjidil Haram.

Tapi pada bulan November 1803, seorang pembunuh Syiah membunuh Raja Abdul Aziz (untuk membalas dendam atas pembantaian di Karbala). Putranya, Saud bin Abdul Aziz, menggantikan dia dan terus melakukan penaklukan Arab. Penguasa Ottoman (Turki Utsmaniyah) bagaimanapun, tidak bisa lagi hanya duduk diam dan menonton karena kerajaan mereka dilahap sepotong demi sepotong. Pada tahun 1812, tentara Ottoman, yang terdiri dari Mesir, mendorong Aliansi keluar dari Madinah, Jeddah dan Mekah. Pada tahun 1814, Saud bin Abdul Aziz meninggal karena demam. Namun anak malang itu Abdullah bin Saud, diambil oleh Ottoman ke Istanbul, di mana ia dieksekusi (pengunjung ke Istanbul melaporkan melihat dia yang telah dipermalukan di jalan-jalan Istanbul selama tiga hari, kemudian digantung dan dipenggal, kepalanya terpenggalnya ditembakkan dari meriam kanon, dan hatinya dipotong dan tubuhnya ditusuk).

Pada tahun 1815, pasukan Wahhabi dihancurkan oleh orang Mesir (yang bertindak atas nama Ottoman) dalam pertempuran yang menentukan. Pada tahun 1818, Ottoman merebut dan menghancurkan ibukota Wahhabi di Dariyah. Negara Saudi pertama tidak ada lagi. Wahhabi yang tersisa mundur ke padang gurun untuk berkumpul kembali, dan di sana mereka tetap, diam untuk sebagian besar abad ke-19.

Pengembalian Sejarah Dengan Isis

Tidak sulit untuk memahami bagaimana berdirinya Negara Islam ISIS di Irak kontemporer yang mungkin beresonansi di antara orang-orang yang mengingat sejarah ini. Memang, etos Wahhabisme abad ke-18 tidak hanya layu di Najd, tapi meraung kembali ke kehidupan ketika Kekaisaran Ottoman runtuh di antara kekacauan Perang Dunia I.

Al Saud - dalam kebangkitan abad ke-20 ini - dipimpin singkat oleh Raja Abd-al Aziz, dan politik licik yang, menyatukan suku-suku Badui yang gelisah, meluncurkan Saudi "Ikhwan" dalam semangat Abd-al Wahhab dan semangat pertempuran Ibn Saud sebelumnya.

Ikhwan adalah reinkarnasi dari gerakan sengit bersenjata pelopor semi-independen awal yang berkomitmen Wahhabi "moralis" yang hampir telah berhasil merebut Arabia di awal 1800-an. Dalam cara yang sama seperti sebelumnya, Ikhwan kembali berhasil menaklukan Mekkah, Madinah dan Jeddah antara 1914 dan 1926. Abd-al Aziz, bagaimanapun, mulai merasa kepentingannya yang lebih luas terancam oleh revolusioner "Jacobinisme" dipamerkan oleh Ikhwan. Ikhwan memberontak - mengarah ke perang saudara yang berlangsung sampai tahun 1930-an, ketika Raja telah menjatuhkan mereka: dia menembak mereka dengan senapan mesin.

Untuk raja ini, (Abd-al Aziz), verities sederhana dekade sebelumnya yang mengikis. Minyak yang ditemukan di semenanjung. Inggris dan Amerika mendekati Abd-al Aziz, tapi masih cenderung mendukung Sharif Husain sebagai satu-satunya penguasa yang sah dari Saudi. Saudi diperlukan untuk mengembangkan sikap diplomatik yang lebih canggih.

Jadi Wahhabisme dipaksa berubah dari gerakan jihad revolusioner dan pemurnian teologis Takfiri, kepada gerakan dakwah sosial, politik, teologis, dan religius konservatif (seolah dakwah Islam) dan untuk membenarkan lembaga yang menjunjung tinggi kesetiaan kepada keluarga kerajaan Saudi dan kekuasaan mutlak Raja.

Kekayaan Minyak Menyebarkan Wahhabisme

Dengan munculnya bonanza minyak - sebagai sarjana Perancis, Giles Kepel menulis, tujuan Saudi adalah untuk "menjangkau dan menyebarkan Wahhabisme di seluruh dunia Muslim . Untuk "mewahhabikan " Islam, sehingga mengurangi" banyak suara pendapat dalam agama "ke dalam" kredo tunggal ". Gerakan yang akan melampaui pembagian kebangsaan. Miliaran dolar terus menerus diinvestasikan dalam manifestasi dari soft power ini.

Campuran memabukkan miliaran dolar dan proyeksi soft power - dan ambisi Saudi untuk mengelola kelompok Sunni Islam dengan maksud untuk memajukan kepentingan Amerika. Karena bersamaan tertanamnya Wahhabisme bidang pendidikan, sosial dan budaya di seluruh negeri Islam – maka dapat dibawa menjadi ketergantungan kebijakan Arab Saudi kepada Barat, ketergantungan yang telah bertahan sejak pertemuan Abd-al Aziz dengan Roosevelt di atas kapal perang AS (saat presiden AS dkembali ari Konferensi Yalta) hingga saat ini.

Barat memandang Kerajaan dan pandangan mereka dengan mengambil kekayaan; dengan modernisasi yang jelas; dengan pengakuan sebagai pemimpin dari dunia Islam.

Mereka memilih untuk menganggap bahwa Kerajaan tunduk kepada perintah kehidupan modern - dan bahwa pengelolaan Sunni Islam juga Kerajaan, akan mengikatnya untuk kehidupan modern.

"Di satu sisi, ISIS adalah sangat Wahhabi. Di sisi lain, ISIS sangat ultra radikal dengan cara yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada dasarnya sebagai gerakan korektif untuk Wahhabisme kontemporer."

Namun pendekatan Saudi Ikhwan ke Islam tidak mati di tahun 1930-an. Ini mundur, tetapi tetap mempertahankan kekuasaannya atas bagian dari sistem - maka dualitas yang kita amati saat ini dalam sikap Saudi terhadap ISIS. Di satu sisi, ISIS adalah sangat Wahhabi. Di sisi lain, ultra radikal dengan cara yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada dasarnya sebagai gerakan korektif untuk Wahhabisme kontemporer.

ISIS adalah Gerakan "pasca-Madinah": terlihat pada tindakan pertama dua khalifah, bukan kepada contoh Nabi Muhammad sendiri, sebagai sumber emulasi, dan tegas menyangkal klaim kewenangan Saudi untuk memerintah.

Sebagai monarki Saudi berkembang di era minyak menjadi lembaga yang lebih meningkat, daya tarik pesan Ikhwan mendapatkan pembumian (meskipun ada kampanye modernisasi Raja Faisal). "Pendekatan Ikhwan" menikmati - dan masih menikmati - dukungan dari banyak orang terkemuka dan para wanita dan syekh. Dalam arti, Osama bin Laden justru merupakan wakil yang berkembenag di akhir dari pendekatan Ikhwani ini.

Hari ini, ISIS yang melemahkan legitimasi Raja Saudi Arabia tidak dilihat menjadi bermasalah, melainkan kembali ke asal-usul sebenarnya dari proyek Saudi-Wahhab.

Dalam manajemen kolaboratif wilayah oleh Saudi dan Barat dalam mengejar banyak proyek Barat (melawan sosialisme, Ba'athisme, Nasserisme, Soviet dan pengaruh Iran), para politisi Barat telah menyoroti pilihannya membaca Arab Saudi (kekayaan, modernisasi dan pengaruh), tetapi mereka memilih untuk mengabaikan dorongan Wahhabi.

Akhir kata, gerakan Islam yang lebih radikal yang dirasakan oleh badan intelijen Barat sebagai lebih efektif dalam menjatuhkan Uni Soviet di Afghanistan - dan dalam memerangi pemimpin dan negara-negara Timur Tengah yang tak disukasi intelejen Barat.

Mengapa kita perlu kemudian heran adalah bahwa Pangeran Bandar Saudi menjalankan mandat Barat untuk mengelola pemberontakan di Suriah terhadap Presiden Assad harus memunculkan kekerasan jenis neo-Ikhwan, gerakan pelopor penyebaran ketakutan: ISIS? Dan mengapa kita harus terkejut - mengetahui sedikit tentang Wahhabisme - yang "memoderasi" pemberontakan di Suriah akan menjadi aneh daripada mitos unicorn? Mengapa kita harus membayangkan bahwa Wahhabisme radikal akan membuat moderat? Atau mengapa kita bisa membayangkan bahwa doktrin "Satu pemimpin, Satu otoritas, Satu masjid: tunduk, atau dibunuh" akhirnya pernah bisa menyebabkan moderasi atau toleransi?

Atau, mungkin, kita tidak pernah membayangkan.



ISIS memang merupakan bom waktu yang dimasukkan ke dalam jantung Timur Tengah. Tapi kekuatan destruktif nya yang tidak seperti yang umum pahami. Hal ini bukan dengan " Beheaders bulan Maret "; tidak dengan pembunuhan; penyitaan kota dan desa; kekasarannya dari "keadilan" - meskipun mereka mengerikan – yaitu kebohongan yang benar-benar berdaya ledak. Namun Hal ini lebih kuat daripada tarik eksponensial pada pemuda Muslim, gudang yang besar senjata dan ratusan juta dolar

"Kita harus memahami bahwa Barat kini tidak bisa berbuat apa-apa kecuali duduk dan menonton."

Potensi yang sebenarnya untuk kehancuran terletak di tempat lain - di dalam ledakan Arab Saudi sebagai peletak dasar Timur Tengah modern. Kita harus memahami bahwa Barat kini benar-benar hampir tidak bisa berbuat apa-apa kecuali duduk dan menonton.

Petunjuk yang benar-benar potensi meledak, seperti sarjana Saudi Fouad Ibrahim telah tunjukkan (tapi yang telah berlalu, hampir seluruhnya diabaikan, atau maknanya sudah diketahui), adalah disengaja dan diniatan ISIS digunakan dalam doktrinnya - dari bahasa Abd-al Wahhab, pendiri Wahhabisme abad ke-18, bersama-sama dengan Ibn Saud, dan proyek Saudi:

Abu Omar al-Baghdadi, "pangeran terpercaya" yang pertama di Negara Islam Irak (ISIS), yang pada tahun 2006 telah merumuskan, misalnya, prinsip-prinsip negara calon nya ... Di antara tujuannya adalah menyebarkan monoteisme (tauhid) "yang merupakan tujuan [yang untuknya manusia diciptakan] dan [yang tujuan mereka harus dipanggil kepada] Islam ..." Bahasa ini ulangan tepat formulasi Abd-al Wahhab. Dan, tidak mengherankan, tulisan-tulisan yang terakhir dan Wahhabi komentar tentang karya-karyanya tersebar luas di daerah-daerah di bawah kendali ISIS 'dan dibuat menjadi subjek sesi belajar. Al-Baghdadi selanjutnya adalah tercatat menyetujuinya, "generasi muda [telah] dilatih berdasarkan doktrin yang terlupakan dari kesetiaan dan pengingkaran."

Dan apa tradisi "dilupakan" ini "kesetiaan/lyalitas/dan pengingkaran (*al-Wala wa al-Bara)* ?" Ini adalah doktrin Abd al-Wahhab bahwa kepercayaan satu-satunya (baginya sebuah tuhan Allah antropomorfik) - yang sendirian layak disembah - dalam dirinya sendiri tidak cukup untuk membuat pria atau wanita Muslim?

Sesorang bisa menjadi tidak benar benar beriman, kecuali menambahkan, ia harus aktif menolak (dan menghancurkan) subjek ibadah lainnya. Daftar mata pelajaran potensial

ini seperti subjek pemujaan idola, yang dikutuk al-Wahhab sebagai penyembahan berhala, begitu luas bahwa hampir semua umat Islam berisiko jatuh di bawah definisi tentang "orang-orang kafir." Oleh karena itu mereka menghadapi pilihan: Entah mereka mengkonversi visinya kepada ajaran Islam al-Wahhab - atau dibunuh, dan istri-istri mereka, anak-anak mereka dan harta fisik diambil sebagai rampasan jihad. Bahkan mereka yang mengekspresikan keraguan tentang doktrin ini, al-Wahhab mengatakan, seharusnya dieksekusi.

"Melalui penerapan disengajanya bahasa Wahhabi ini, ISIS sengaja menyalakan sekering untuk meledakan daerah yang lebih besar - salah satu yang memiliki kemungkinan yang sangat nyata yang dinyalakan, dan jika harus berhasil, akan mengubah Timur Tengah secara tegas."

Intinya, saya percaya Fuad Ibrahim membuat, tidak hanya untuk menekankan kembali reduksionisme ekstrim visi al-Wahhab, namun mengisyaratkan sesuatu yang sama sekali berbeda: Itu melalui adopsi disengaja atas bahasa Wahhabi ini, ISIS sengaja menyalakan sekering untuk meledakan daerah yang lebih besar - salah satu yang memiliki kemungkinan yang sangat nyata yang dinyalakan, dan jika harus berhasil, akan mengubah Timur Tengah tegas.

Karena ini justru adalah formulasi dakwah idealis, puritan, oleh al-Wahhab yang merupakan "bapak" bagi seluruh "proyek" Saudi (satu yang ditekan keras oleh Kekhalifahan Ottoman pada tahun 1818, tapi secara spektakuler dibangkitkan pada tahun 1920, menjadi kerajaan Saudi yang kita kenal sekarang). Tapi karena kebangkitan di tahun 1920, proyek Saudi selalu dilakukan di dalamnya, "gen" penghancuran diri sendiri.

Ekor Saudi Telah Mengibaskan Inggris Dan As Di Timur Tengah

Paradoksnya, adalah pejabat Inggris maverick, yang membantu menanamkan gen itu ke dalam negara baru. Pejabat Inggris yang merapat ke Aziz, salah satunya adalah Harry St. John Philby (ayah dari petugas M-I6 yang memata-matai untuk agen KGB Soviet, Kim Philby). Ia menjadi penasihat dekat Raja Abd al-Aziz, setelah mengundurkan diri sebagai pejabat Inggris, dan sampai kematiannya, menjadi anggota kunci dari pengadilan Penguasa. Dia, seperti Lawrence of Arabia, adalah Arabist. Dia juga seorang mualaf untuk Wahhabi Islam dan dikenal sebagai Sheikh Abdullah.

St John Philby adalah seorang King Maker: ia bertekad untuk membuat temannya, Abd al-Aziz, menjadi penguasa Saudi. Walau memang, jelas bahwa dalam memajukan ambisi ini ia tidak bertindak atas instruksi resmi. Ketika, misalnya, ia mendorong Raja Aziz untuk memperluas di Najd utara, ia diperintahkan untuk berhenti. Tapi (sebagai penulis Amerika, Stephen Schwartz mencatat), Aziz sangat menyadari bahwa Inggris telah berjanji berulang kali bahwa kekalahan Ottoman akan menghasilkan negara Arab, dan ini tidak diragukan lagi, mendorong Philby dan Aziz untuk bercita-cita untuk menjadi penguasa baru yang kemudian.

Tidak jelas apa yang terjadi antara Philby dan Penguasa (tampaknya, rinciannya, entah bagaimana telah dirahasiakan), tapi akan muncul bahwa visi Philby itu tidak terbatas pada pembangunan negara dengan cara konvensional, melainkan adalah salah satu transformasi yang lebih luas terhadap umat Islam (atau komunitas kaum mukminin/orang

beriman) dengan instrumen Wahhabisme yang akan menjadikan al-Saud sebagai pemimpin bangsa Arab. Dan agar hal ini terjadi, Aziz dibutuhkan untuk memenangkan persetujuan Inggris (dan kemudian banyak dukungan Amerika). "Ini adalah langkah pertama yang Abd al-Aziz dibuat sendiri, dengan saran dari Philby," catat Schwartz.

British Godfather Of Saudi Arabia

Dalam artian, Philby dapat dikatakan menjadi "godfather" untuk pakta penting ini, di mana kepemimpinan Saudi akan menggunakan kekuatan untuk "mengelola" umat Islam Sunni atas nama kepentingan dan tujuan Barat (berkenaan dengan sosialisme, Ba'athisme, Nasserisme, pengaruh Soviet, Iran, dll) - dan sebagai imbalannya, Barat akan menyetujui Arab Saudi diberikan soft-power untuk mewahabikan umat Islam (dengan kehancuran tradisi intelektual Islam yang bersamaan dan rusakanya keragaman dan menabur atas perpecahan dalam dunia Islam).

"Dalam hal politik dan keuangan, strategi Saud-Philby telah sukses secara mengejutkan. Tapi itu selalu berakar pada kebodohan intelektual Inggris dan Amerika. Penolakan untuk melihat 'gen' berbahaya dalam proyek Wahhabi, potensi terpendam untuk bermutasi setiap saat, kembali ke aslinya menjadi berdarah, ketegangan puritan yang gagaimanapun, ini baru saja telah terjadi: ISIS itu ".

Akibatnya - sejak saat itu sampai sekarang - kebijakan Inggris dan Amerika telah terikat dengan tujuan Saudi (seketat kepada orang-orang mereka sendiri), dan telah sangat bergantung pada Arab Saudi untuk arah dalam mengejar wacananya di Timur Tengah.

Untuk memenangkan dukungan Barat (dan melanjutkan terus dukungan Barat), bagaimanapun juga, diperlukan perubahan modus: "proyek" harus berubah dari gerakan Islam bersenjata, da'wah gerakan garda depan Islam menjadi sesuatu yang menyerupai tatanan negara. Hal ini tidak pernah akan mudah karena kontradiksi yang melekat terlibat (moralitas puritan terhadap politik riil dan uang) - dan karena waktu telah berkembang, masalah mengakomodasi "modernitas" yang dibutuhkan kenegaraan, telah menyebabkan "gen" menjadi lebih aktif, bukannya menjadi lebih lembam.

Bahkan Abd al-Aziz sendiri menghadapi reaksi alergi: dalam bentuk pemberontakan serius dari milisi Wahhabi sendiri, Saudi Ikhwan. Ketika perluasan kontrol oleh Ikhwan mencapai perbatasan wilayah yang dikuasai oleh Inggris, Abd al-Aziz berusaha menahan milisinya (Philby yang mendesak dia untuk mencari perlindungan Inggris), tetapi Ikwhan, sudah kritis, mereka menggunakan teknologi modern (telepon, telegraf dan senapan mesin), "yang marah dengan meninggalkan jihad karena alasan politik real duniawi... mereka menolak untuk meletakkan senjata mereka, dan malah memberontak terhadap raja mereka ... Setelah serangkaian bentrokan berdarah, mereka hancur pada tahun 1929. Anggota Ikhwan yang tetap setia, kemudian diserap ke dalam Garda Nasional Saudi. "

Anak Raja Aziz dan ahli warisnya, al-Saud, menghadapi berbagai bentuk reaksi (kurang berdarah, tetapi lebih efektif). Anak Aziz digulingkan dari tahta oleh lembaga agama – yang mendukung saudaranya Faisal - karena perilaku mewah dan boros nya. kemewahannya, gayanya yang sombong, telah menyinggung kemapanan agama yang diharapkan menjadi "Imam Muslim," untuk mengejar kesalehan, gaya hidup dakwah.

Raja Faisal, pengganti Saud, pada gilirannya, ditembak oleh keponakannya pada tahun 1975, yang telah muncul di pengadilan untuk pura-pura membuat sumpah kesetiaan,

tetapi sebaliknya, ia malah mengeluarkan pistol dan menembak raja di kepalanya. Keponakan telah terganggu oleh perambahan keyakinan Barat dan inovasi (bid'ah) ke dalam masyarakat Wahhabi, sehingga merugikan cita-cita asli dari proyek Wahhabi.

Perebutan Mesjid al Haram pada 1979

Jauh lebih serius, bagaimanapun, adalah menghidupkan kembali Ikhwan dari Juhaiman al-Otaybi, yang memuncak dalam perebutan Masjidil Haram oleh sekitar 400-500 orang bersenjata pada tahun 1979. Juhaiman berasal dari suku Otaybi berpengaruh dari Najd, yang memiliki memimpin dan menjadi elemen utama dalam Ikhwan asli tahun 1920-an.

Juhaiman dan pengikutnya, banyak dari mereka berasal dari pesantren di Madinah, mendapat dukungan diam-diam, di antaranya dari para ulama lainnya, Sheikh Abdel-Aziz Bin Baz, mantan Mufti Arab Saudi. Juhaiman menyatakan bahwa Syekh Bin Baz tidak pernah keberatan terhadap pengajaran Ikhwannya (yang juga kritis terhadap kelemahan ulama terhadap "orang tak beriman"), tapi bin Baz telah menyalahkan dia untuk sebagian besar penekanan pada dinasti al-Saud yang berkuasa saat itu, yang telah kehilangan legitimasinya karena korup, hidup mewah dan telah menghancurkan budaya Saudi dengan kebijakan westernisasi agresif. "

Secara signifikan, pengikut Juhaiman memberitakan pesan Ikhwani mereka di sejumlah masjid di Arab Saudi yang awalnya tanpa ditangkap, tetapi ketika Juhaiman dan sejumlah Ikhwan akhirnya ditahan untuk diinterogasi pada tahun 1978. Anggota dewan ulema (termasuk bin Baz) memeriksanya secara lintas untuk bid'ah, tapi kemudian memerintahkan pembebasan mereka karena mereka melihat mereka sebagai tidak lebih dari tradisionalis yang menekankan kembali kepada gerakan Ikhwan-- seperti kakek Juhaiman - dan karenanya itu bukan ancaman.

Bahkan ketika perebutan masjid dikalahkan dan diatasi, tingkat tertentu kesabaran para ulama untuk pemberontak tetap ada. Ketika pemerintah meminta fatwa yang memungkinkan angkatan bersenjata untuk digunakan dalam masjid, bahasa bin Baz dan ulama senior lainnya yang ingin tahu terkendali. Para ulama tidak menyatakan Juhaiman dan pengikutnya sebagai non-Muslim, meskipun pelanggaran mereka terhadap kesucian Masjid al Haram, tetapi mereka hanya disebut al-jamaah al-musallahah (kelompok bersenjata).

Kelompok yang dipimpin Juhaiman jauh dari terpinggirkan dari sumber penting kekuasaan dan kekayaan. Dalam arti, mereka itu berenang dalam keramahan, perairan menerima. Kakek Juhaiman telah menjadi salah satu pemimpin Ikhwan asli, dan setelah pemberontakan melawan Abdel Aziz, banyak kawan kakeknya di tentara diserap ke Garda Nasional - memang Juhaiman sendiri telah melayani dalam Pasukan keamanan - sehingga Juhaiman mampu untuk mendapatkan senjata dan keahlian militer dari simpatisannya di Garda Nasional, dan senjata yang diperlukan dan makanan untuk mempertahankan pengepungan yang pra-posisi, dan tersembunyi, dalam Masjidil Haram. Juhaiman juga dapat memanggil orang-orang kaya untuk mendanai perusahaan.

ISIS vs Saudi yang kebarat-baratan

Titik berharga dalam sejarah ini adalah untuk menggarisbawahi betapa kepemimpinan Saudi yang tak mudah, harus berada dalam kemunculan ISIS di Irak dan Suriah. Manifestasi Ikhwani sebelumnya, ditekan - tetapi semua ini terjadi di dalam kerajaan.

ISIS bagaimanapun, adalah protes penolakan neo-Ikhwani yang terjadi di luar kerajaan - dan lebih dari itu, mengikuti ketidakpuasan Juhaiman dalam kritik tajam atas keluarga penguasa al-Saud.

Perpecahan yang mendalam ini adalah yang kita lihat sekarang di Arab Saudi, antara arus modernisasi yang Raja Abdullah merupakan bagiannya, dan orientasi "Juhaiman" yang mengikuti bin Laden, dan pendukung ISIS Saudi dan pembentukan agama Saudi yang merupakan bagiannya. Ini juga merupakan perpecahan yang ada dalam keluarga kerajaan Saudi sendiri.

Menurut koran milik Saudi Al-Hayat, di Juli 2014 "jajak pendapat Saudi yang dirilis pada situs jejaring sosial, mengklaim bahwa 92 persen dari kelompok sasaran percaya bahwa 'ISIS sesuai dengan nilai-nilai Islam dan hukum Islam . '"komentator terkemuka Saudi, Jamal Khashoggi, baru-baru ini memperingatkan ' pendukung ISIS Saudi yang" menonton dari bayang-bayang. "

Ada pemuda yang marah dengan mentalitas miring dan pemahaman hidup dan syariah, dan mereka membatalkan warisan dari abad-abad sebeleumnya dan keuntungan yang seharusnya dari modernisasi yang belum selesai. Mereka berubah menjadi pemberontak, amir dan khalifah menyerang daerah yang luas lahan kami. Mereka membajak pikiran anak-anak kita dan membatalkan perbatasan. Mereka menolak semua aturan dan peraturan perundang-undangan, melemparkan [a] cara ... untuk visi mereka tentang politik, pemerintahan, kehidupan, masyarakat dan ekonomi. [Untuk] warga yang menyatakan diri "Amirul Mukminin," atau khalifah, Anda tidak punya pilihan lain ... Mereka tidak peduli jika Anda berdiri di antara orang-orang Anda dan jika Anda seorang yang terpelajar, atau dosen, atau pemimpin suku, atau pemimpin agama, atau politisi yang aktif atau bahkan hakim ... Anda harus mematuhi Amirul Mukminin dan berjanji sumpah setia kepadanya. Ketika kebijakan mereka dipertanyakan, Abu Obedia al-Jazrawi berteriak dan berkata: ". Diam ! referensi kami adalah buku dan Sunnah dan hanya itu."

"Apa yang salah kita lakukan?" Khashoggi bertanya. Dengan 3.000-4.000 pejuang Arab di Negara Islam saat ini, ia menyarankan kebutuhan untuk "melihat ke dalam untuk menjelaskan kebangkitan ISIS '". Mungkin sudah waktunya, katanya, mengakui "kesalahan politik kita," untuk "memperbaiki kesalahan para pendahulu kita."

Modernisasi Raja Yang Paling Rentan

Raja Saudi saat ini, Abdullah, secara paradoks semua lebih rentan justru karena ia telah menjadi yang memodernisasi. Raja telah menahan pengaruh lembaga keagamaan dan polisi agama - dan secara penting telah mengizinkan empat sekolah yurisprudensi (fiqh) Sunni yang akan digunakan, oleh orang-orang yang mengikuti mereka (al-Wahhab, sebaliknya, menolak semua sekolah yurisprudensi (fiqh) lain selain dirinya sendiri).

"Pertanyaan politik yang penting adalah apakah fakta sederhana keberhasilan ISIS, dan manifestasi penuh (yang berkembang) dari semua kesalehan asli dan kepemimpinan impuls pola dasar, akan merangsang dan mengaktifkan 'gen' ingkar- di dalam kerajaan Saudi. Jika tidak, dan Arab Saudi ditelan oleh semangat ISIS, Teluk tidak akan pernah sama lagi. Arab Saudi akan dihancurkan dan Timur Tengah akan tak dapat dikenali lagi"

Hal ini bahkan mungkin juga bagi warga Syiah di Arab Saudi timur untuk memohon Fiqh Ja'afri dan beralih ke ulama Syiah Ja'afari untuk menguasai. (di dalam kontras yang jelas, al-Wahhab memiliki permusuhan tertentu terhadap Syiah dan menahan mereka untuk menjadi berontak, Seperti yang baru-baru terjadi pada 1990-an, ulama seperti bin Baz, Mantan Mufti - dan Abdullah Jibrin menegaskan pandangan adat Wahabi bahwa Syiah adalah kafir).

Beberapa ulama Saudi kontemporer akan menganggap reformasi seperti hampir merupakan provokasi terhadap doktrin Wahhabi, atau setidaknya, contoh lain dari westernisasi. ISIS, misalnya, menganggap setiap orang yang mencari yurisdiksi (fiqh) lain daripada yang ditawarkan oleh Negara Islam itu sendiri adalah bersalah tidak beriman-karena semua itu yurisdiksi (fiqh) "lain" itu mewujudkan inovasi (bid'ah) atau "pinjaman" dari budaya lain dalam pandangannya.

"Pertanyaan politik yang penting adalah apakah fakta sederhana keberhasilan ISIS, dan manifestasi penuh (yang berkembang) dari semua kesalehan asli dan kepemimpinan impuls pola dasar, akan merangsang dan mengaktifkan 'gen' ingkar- di dalam kerajaan Saudi. Jika tidak, dan Arab Saudi ditelan oleh semangat ISIS, Teluk tidak akan pernah sama lagi. Arab Saudi akan dihancurkan dan Timur Tengah akan tak dapat dikenali lagi"

"Mereka memegang cermin untuk masyarakat Saudi yang tampaknya mencerminkan kembali kepada mereka gambar 'kemurnian' yang hilang"

Singkatnya, ini adalah sifat dari bom waktu yang dilempar ke Timur Tengah. ISIS menyindir Abd al-Wahhab dan Juhaiman (yang tulisan-tulisan pembangkangnya yang beredar dalam ISIS) menyajikan provokasi yang kuat: mereka memegang sebuah cermin untuk masyarakat Saudi yang tampaknya mencerminkan kembali kepada mereka gambar dari "kemurnian" yang hilang dan keyakinan awal dan kepastian yang berubah tempat dengan menunjukkan kekayaan dan kepuasan.

Ini adalah"bom" ISIS dilemparkan ke dalam masyarakat Saudi. Raja Abdullah - dan reformasinya - yang populer, dan mungkin dia bisa mengandung wabah baru ketidakpuasan Ikwhani. Tapi akankah ada opsi yang tetap mungkin setelah kematiannya?

Dan di sini adalah kesulitan dengan berkembang kebijakan AS, yang tampaknya menjadi salah satu dari "yang terkemuka dari belakang" lagi - dan untuk mencari negara-negara dan masyarakat Sunni untuk bersatu dalam memerangi ISIS (seperti di Irak dengan Dewan Kebangkitan).

Ini adalah strategi yang tampaknya sangat tidak masuk akal. Siapa yang ingin memasukkan diri ke dalam keretakan internal-Arab yang sensitif ini? Dan akankah serangan bersama Sunni pada ISIS akan membuat situasi Raja Abdullah lebih baik, atau mungkin itu merangsang kemarahan dan ketidakpuasan domestik Saudi lebih jauh? Jadi

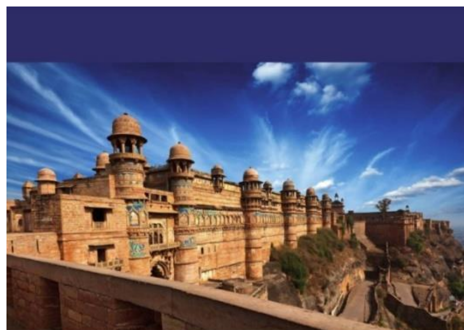
siapa tepatnya yang ISIS ancam? Ini tidak bisa lebih jelas. Tidak secara langsung mengancam Barat (meskipun Barat harus tetap waspada, dan tidak menginjak kalajengking tertentu).

Sejarah Ikhwani Saudi adalah polos: karena Ibn Saud dan Abd al-Wahhab membuatnya seperti di abad ke-18; dan sebagaimana Saudi Ikhwan membuatnya seperti di abad ke-20. Target nyata 'harus Hijaznya' ISIS - penyitaan Mekah dan Madinah - dan legitimasi bahwa ini akan memberikan kesempatan pada ISIS sebagai emir baru Arabia.

Untuk kemudian, setelah kita mengetahui akar masalahnya dan penyebab kesesatan berfikir sebagian umat Islam yang terpengaruh Wahabisme, yang dibahas dalam buku ini, maka buku saya yang berikutnya akan terbit adalah buku REVOLUSI MENTAL IDEOLOGI PANCASILA, BERDASARKAN FALSAFAH PERENNIAL BHINEKA TUNGGAL IKA NUSANTARA, yang akan menyodorkan salah satu alternatif solusi utama atas dampak Materialisme, sebagaimana yang ditawarkan oleh Seyyed Hoosein Nasr agar kita kembali merujuk kepada kearifan filosofis tradional suci-*perennial wisdom*. Bhineka Tunggal Ika adalah kristalisasi warisan ajaran filosofis Nusantara yang bersifat perennial (azali & abadi) univesal tersebut.

Menurut penulis, analisis dan pendekatan solusi Seyyed Hossein Nasr sangatlah relevan dan dapat kita temukan erat kaitannya dengan berbagai kearifan lokal tradisional suci bangsa kita di Sundaland-Nusantara (Asia Tenggara).

Mengapa Sundaland atau Nusantara dan Indonesia khususnya menjadi harapan baru datangnya zaman keemasan (*golden age*) umat manusia yang akan menyelamatkan dunia ? Jawaban singkatnya adalah karena peradaban Nusantara punya keunikan dan keunggulan tersendiri dari segi kesejarahan, kelimpahan kekayaan sumber daya alam maupun falsafah kehidupannya, yang berbeda diametral dengan falsafah dunia Barat yang didominasi materialisme-isme bahkan atheism anti tradisi Suci. Nusantara masih menyimpan warisan kearifan perennial abadi, nilai-nilai suci-sakral manunggal Ketuhanan-Kemanusiaan-Alam Semesta dan pandangan dunia kosmologis-ekologis yang *ilahiyah (divine*) ber-Ketuhanan Yang Mahaesa. Realitas Tuhan-Manusia dan Alam semesta masih dipandang sebagai sesuatu Realitas yang *Unitiv* (*Manunggal, Tauhidi*) secara eksistensial, sebagaimana tergambar dan falsafah-ideologi Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika,





Yang saya maksud dengan revolusi mental di dalam buku ini adalah revolusi pemikiran (paradigma) dan perasaan (*cipta & rahsa*) dan sikap budaya (*karsa*) secara cepat (revolusioner) progresif, dari kondisi mental bangsa terjajah, mental bangsa lemah-pesimis, mental bangsa yang selalu minder tak punya harga diri, tak punya self estem dan tak punya rasa percaya diri, tak tahu diri, lupa ingatan/lupa jati dirinya, pemalas, materialis-hedonis-koruptif dan bodoh, menjadi bangsa yang sepenuhnya sadar diri, cerdas, tahu identitas eksistensi diri sejatinya, ingat sejarahnya sebagai induk peradaban dunia sumber kebaikan agama-agama dunia, berniat dan bermental juara, punya *national pride* (kebanggan nasional), sadar bahwa dirinya adalah berasal dari Tuhan YME dan akan kembali kepada-Nya, mampu mewakili (*mandatoris*) dan memperjuangkan sifat-sifat-Ketuhanan Yang Maha Esa-NYA (Cinta kasih-sayang kemanusiaan, kejujuran,

keadilan, keindahan, persaudaraan semesta, *Rahmatan lil-alamin* (*Hamemayu Hayuning Bawono*) dan lain-lain kehendak-kehendak-NYA, menjadi mercusuar, kompas dan teladan kepemimpinan dunia, berbudaya unggul dan berperadaban paripurna, menjadi contoh dan guru bagi bagi bangsa-bangsa lain seperti dulu zaman Kejayaan Peradaban Lemuria-Atlantis-Punt, Vedha Sanatha Dharma di anak benua Sundaland Nusantara.

Di sisi lain, perkembangan pemikiran umat manusia di dunia ini, Alhamdulillah, pada kenyataannya tidaklah statis dan stagnan. Walaupun mungkin belum menjadi trend yang *mainstream* (arus utama) dalam prosesnya, namun perkembangan positif itu dan para pemikir tecerahkan mulai lahir sejak akhir abad 20 dan berlanjut kini pada awal abad 21.

Sebagaimana kita ketahui, dan ini juga yang dijelaskan ulama intelektual Asy-Syahid Murthada Mutahhari, bahwa arus sejarah dan perkembangan peradaban umat manusia dan bangsa-bangsa, sangatlah tergantung dari bagaimana pola pemikiran dan cara pandang dunia (*worldview, weltanshaung*) atau falsafah-ideology dan moral-mental-ideology yang hidup dan beroperasi pada mayoritas warga bangsa atau elit dominan pembangun peradaban tersebut. Pola tindakan dan berbagai peristiwa sejarah, tak mungkin terlepas dari pola pikir para pelaku sejarah tersebut, yang menghasilkan peristiwa, aksi dan berbagai fenomena, baik sosial, politik ekonomi, seni-budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, pengelolaan lingkungan hidup ekologis, dll.

Secara umum, filsafat, yang merupakan fondasi dasar dari system ilmu pengetahuan, budaya dan peradaban manusia, terdiri dari 3 bagian pokok, yaitu: 1) Ontology, yang membahas tentang hakikat dan asal-usul atau akar mendasar segala sesuatu, Di dalamnya terkandung bahasan mengenai theology (ilmu ketuhanan), dan Cosmology (ilmu alam semesta); 2). Epistemology, yang membahas sumber-sumber dan struktur ilmu pengetahuan dan cara atau metode memperoleh ilmu pengetahuan, cara menguji kebenaran ilmu pengetahuan (verifikasi/pembenaran atau falsifikasinya/pembuktian kesalahannya); 3). Axyology, yang membahas ilmu pengetahuan terapan (aplikasi imu pengetahuan) seperti ilmu politik, etika dan estetika, ekonomi, Humaniora, science dan technology, dll.

Bagaimanakah bentuk dan model aksiologi atau ilmu pengetahuan (pemikiran/brainware) yang menjadi software dan atau brainware dari sebuah entitas budaya dan peradaban umat manusia, akan selalui terkait-terhubung erat dengan jenis ontologi dan epistemologinya. Ketiganya saling berkait-kelindan tak bisa dilepaskan, karena ontologi akanmembentuk espistemologi dan pada gilirannya epistemologi tertentu akan memberi corak dan membentuk aksiologi, serta system ilmu pengetahuan yang menjadi pedoman dan rujukan pembinaan dan pembangunan budaya dan peradaban umat manusia tersebut

Ahmad Yanuana Samantho, MA



REVOLUSI MENTAL PANCASILA

WARISAN KEARIFAN NUSANTARA & DUNIA

Membongkar Filsafat Materialisme-Modernisme Kaum Illuminati dan Menggali Kearifan Tradisional-Perennial Nusantara untuk Revolusi Mental Dunia

Penerbit Bayt Al-Hikmah Institute

.

Versus

.



https://www.youtube.com/watch?v=eom1_fjrU1o

Bab 1

Wahabisme berasal dari Illuminati

Latar Belakang

Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: *"Sesungguhnya di antara ummatku ada orang yang membaca Alquran tapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka membunuh orang Islam dan membiarkan penyembah berhala. Mereka keluar dari Islam secepat anak panah melesat dari busurnya. Sungguh jika aku mendapati mereka, pasti aku akan bunuh mereka seperti terbunuhnya kaum Aad.*" (Hadits Shahih Muslim No.1762)

Ketika menjelajahi dunia maya tepatnya di jejaring social facebook yang sedang pouler, kita dapat menemukan sebuah group yang bernama "1 juta orang menolak wahabi di Indonesia". Mayoritas anggota dari group tersebut menolak dan mencibirkan gerakan Wahabi.

Aliran Wahabi memang sedang sangat populer dibicarakan di beberapa daerah seperti Indonesia. Penduduk Indonesia mayoritas menganggap aliran ini menyimpang, karena aliran Wahabi mengajarkan tentang paham keislaman yang tidak sesuai dengan syari'at. Penafsiran-penafsiran aliran ini terlalu ekstrem sehingga banyak kalangan masyarakat yang menganggapnya aliran sesat.

Oleh karena itu, menarik untuk kita menggali informasi atau pengetahuan tentang siapa itu aliran Wahabi, apa ajaran yang digunakan oleh aliran tersebut, dan bagaimana dampak dari eksistensi gerakan wahabi khususnya di Indonesia.

Muhammad bin Abdul Wahhab: Mujaddid atau Fitnah dari Najd?

Syekh Muhammad Bin Abdul Wahhab, Sang pendiri dan peletak dasar ajaran Wahabisme sangatlah kontroversial. Ada yang menyukai. Ada juga yang membencinya. Pengikutnya, mengaku sebagai kelompok *Muwahhidun* (yang bertauhid) atau sekarang menamakan dirinya Salafi (oleh lawannya disebut Wahabi), Muhammad bin Abdul Wahhab disebut sebagai Pejuang Tauhid yang memurnikan Islam. Namun oleh lawannya, Muhammad bin Abdul Wahhab disebut sebagai sosok yang ekstrim.

Syekh Muhammad Bin Abdul Wahhab dilahirkan pada tahun 1115 H (1701 M) di kampung 'Uyainah (Najd), lebih kurang 70 km arah barat laut kota Riyadh, ibukota Arab Saudi sekarang.

Beliau meninggal dunia pada 29 Syawal 1206 H (1793 M) dalam usia 92 tahun, setelah mengabdikan diri selama lebih 46 tahun dalam memangku jabatan sebagai menteri penerangan Kerajaan Arab Saudi .

Nama lengkapnya: Syeikh al-Islam al-Imam Muhammad bin 'Abdul Wahab bin Sulaiman bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Rasyid bin Barid bin Muhammad bin al-Masyarif at-Tamimi al-Hambali an-Najdi. Syekh Abdul Wahab tergolong suku Banu

Siman, dari Tamim. Pendidikannya dimulai di Madinah yakni berguru pada ustadz Sulaiman al-Kurdi dan Muhammad Hayat al-Sind. Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab adalah pendiri kelompok Wahabi yang mazhab fikihnya dijadikan mazhab resmi kerajaan Saudi Arabia, hingga saat ini.

Untuk menutupi jejak konspirasi Wahabi dengan Imperialis Inggris, di situs Arrahmah disebutkan: "Gerakan *al-Muwahhidun* atau yang kini sering disebut sebagai gerakan "Wahabi" ini menjadi ancaman bagi kekuasaan Inggris di daerah perbatasan dan Punjab sampai 1871. Ketika itu pemerintah Inggris bersekongkol untuk mengeluarkan 'fatwa' guna memfitnah kaum Wahhabi sebagai orang-orang kafir. (http://arrahmah.com/read/2011/11/22/16492-syekh-muhammad-bin-abdul-wahhab-pejuang-tauhid-yang-memurnikan-islam.html)

Sebetulnya jika kita teliti sejarah, justru Muhammad Bin Abdul Wahhab lah yang bersama dengan Ibnu Saud dibantu dengan dana dan senjata oleh Pemerintah Inggris guna melawan Kekhalifahan Islam Turki Usmani.

Tidak ada catatan sejarah yang menuliskan Muhammad bin Abdul Wahhab dengan Ibnu Saud atau Arab Saudi berperang melawan Inggris. Semua Wahabi bersama Tentara Inggris melawan ummat Islam seperti pasukan Pemerintah Kekhalifahan Turki Usmani.

Dari situs Isnet yang pro Wahabi disebut bagaimana Muhammad bin Abdul Wahhab berdakwah dengan pedang atau perang sebagaimana Nabi Muhammad SAW. Namun jika Nabi Muhammad SAW itu memerangi orang-orang kafir bersama orang-orang yang beriman, Muhammad bin Abdul Wahab justru memerangi ummat Islam yang dia tuduh sebagai Musyrik atau Kafir dengan bantuan persenjataan Inggris seperti senapan dan peluru:

Demikianlah perjuangan Tuan Syeikh yang berawal dengan lisan, lalu dengan pena dan seterusnya dengan senjata, telah didukung sepenuhnya oleh Amir Muhammad bin Saud, penguasa Dar'iyah.

Beliau memulakan jihadnya dengan pedang pada tahun 1158 H. Sebagaimana kita ketahui bahwa seorang *da'i ilallah* (Pendakwah di jalan Allah) , apabila tidak didukung oleh kekuatan yang mantap, pasti dakwahnya akan surut, meskipun pada tahap pertama mengalami kemajuan. Namun pada akhirnya orang akan jemu dan secara beransur-ansur dakwah itu akan ditinggalkan oleh para pendukungnya.

Oleh karena itu, maka kekuatan yang paling ampuh untuk mempertahankan dakwah dan pendukungnya, tidak lain harus didukung oleh senjata. Kerana masyarakat yang dijadikan sebagai objek daripada dakwah kadangkala tidak mampan dengan lisan maupun tulisan, akan tetapi mereka harus diiring dengan senjata, maka waktu itulah perlunya memainkan peranan senjata. Alangkah benarnya firman Allah SWT [Al Hadiid}:

Namun semua itu tidak mungkin berjalan dengan lancar dan stabil tanpa ditunjang oleh kekuatan besi (senjata) yang menurut keterangan al-Qur'an *al-Hadid fihi basun syadid* yaitu, besi waja yang mempunyai kekuatan dahsyat. Yaitu berupa senjata tajam, senjata api, peluru, senapang, meriam, kapal perang, nuklear dan lain-lain lagi, yang pembuatannya mesti menggunakan unsur besi.

Sungguh besi itu amat besar manfaatnya bagi kepentingan umat manusia yang mana al-Qur'an menta'birkan dengan Wama nafiu linasi iaitu dan banyak manfaatnya bagi umat manusia. Apatah lagi jika dipergunakan bagi kepentingan dakwah dan menegakkan keadilan dan kebenaran seperti yang telah dimanfaatkan oleh Tuan Syeikh Muhammad bin 'Abdul Wahab semasa gerakan tauhidnya tiga abad yang lalu.

Orang yang mempunyai akal yang sihat dan fikiran yang bersih akan mudah menerima ajaran-ajaran agama, baik yang dibawa oleh Nabi, maupun oleh para ulama. Akan tetapi bagi orang zalim dan suka melakukan kejahatan, yang diperhambakan oleh hawa nafsunya, mereka tidak akan tunduk dan tidak akan mau menerimanya, melainkan jika mereka diiring dengan senjata.

Demikianlah Tuan Syeikh Muhammad bin 'Abdul Wahab dalam dakwah dan jihadnya telah memanfaatkan lisan, pena serta pedangnya seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW sendiri, di waktu baginda mengajak kaum Quraisy kepada agama Islam pada waktu dahulu. (http://media.isnet.org/islam/Etc/Wahab.html)

Arab Saudi bukanlah negara pembuat/industri senjata. Oleh karena itu senjata canggih mereka dapatkan dari sekutunya, Inggris, guna melawan Turki. Sama sekali tidak ada peperangan melawan Inggris. Yang ada adalah peperangan dengan ummat Islam dari Thaif, Mekkah, dan Madinah. Berikutnya dengan Turki dan Mesir:

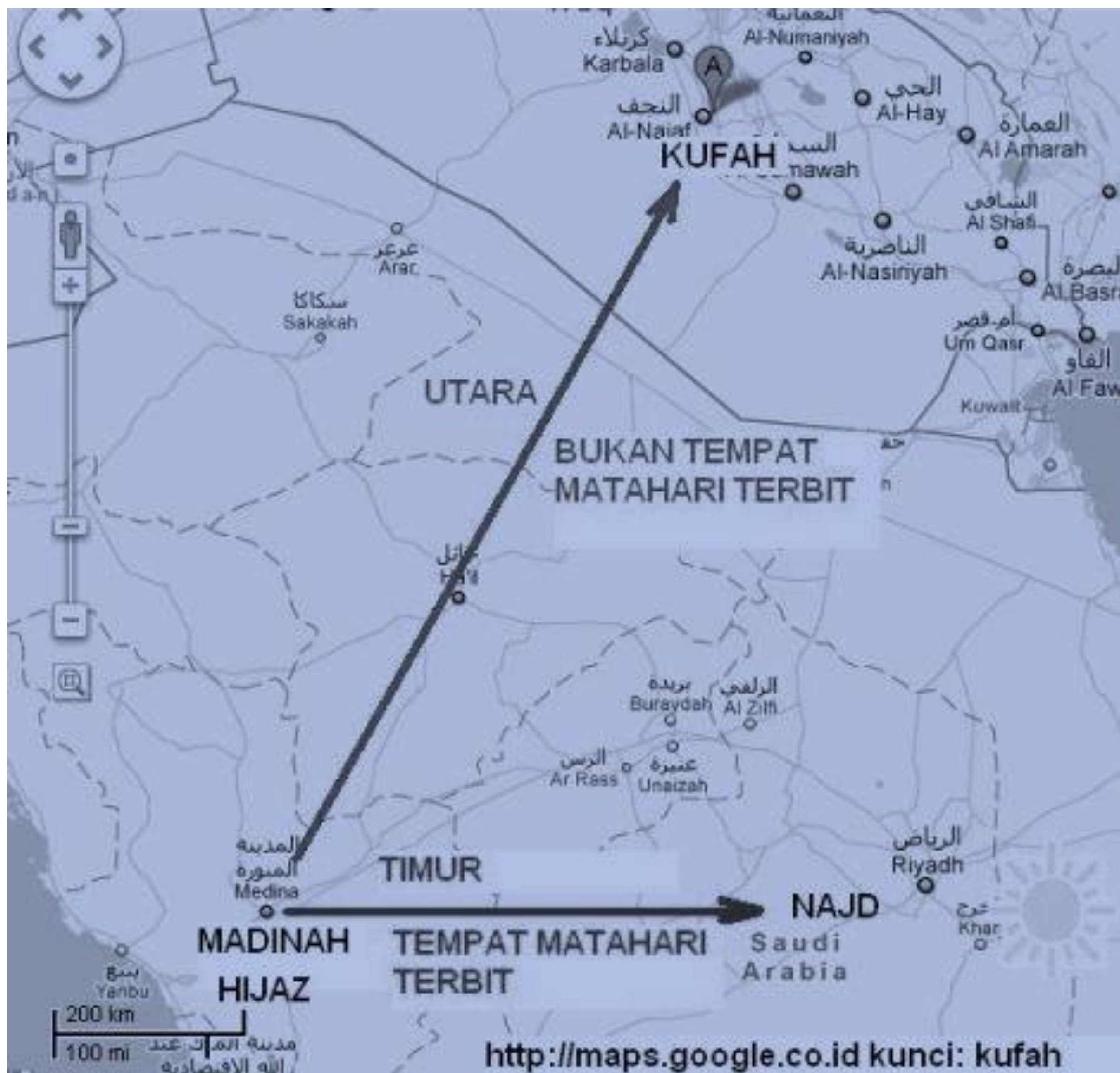
“Berangkatlah Imam Saud bin 'Abdul 'Aziz menuju tanah Haram Mekah dan Madinah (Haramain) yang dikenal juga dengan nama tanah Hijaz. Mula-mula beliau bersama pasukannya berjaya menawan Ta'if. Penaklukan Ta'if tidak begitu banyak mengalami kesukaran karena sebelumnya Imam Saud bin 'Abdul 'Aziz telah mengirimkan Amir Uthman bin 'Abdurrahman al-Mudhayifi dengan membawa pasukannya dalam jumlah yang besar untuk mengepung Ta'if. Pasukan ini terdiri dari orang-orang Najd dan daerah sekitarnya. Oleh kerana itu Ibnu 'Abdul 'Aziz tidak mengalami banyak kerugian dalam penaklukan negeri Ta'if, sehingga dalam waktu singkat negeri Ta'if menyerah dan jatuh ke tangan Wahabi.

Di Ta'if, pasukan muwahidin membongkar beberapa maqam yang di atasnya didirikan masjid, di antara maqam yang dibongkar adalah maqam Ibnu Abbas r.a. Masyarakat tempatan menjadikan maqam ini sebagai tempat ibadah, dan meminta syafaat serta berkat daripadanya.

Dari Ta'if pasukan Imam Saud bergerak menuju Hijaz dan mengepung kota Mekah. Manakala gubenur Mekah mengetahui hal ihwal pengepungan tersebut (waktu itu Mekkah di bawah pimpinan Syarif Husin), maka hanya ada dua pilihan baginya, menyerah kepada pasukan Wahabi atau melarikan diri ke negeri lain. Ia memilih pilihan kedua, iaitu melarikan diri ke Jeddah. Kemudian, pasukan Saud segera masuk ke kota Mekah untuk kemudian menguasainya tanpa perlawanan sedikit pun.

Tepat pada waktu fajar, Muharram 1218 H, kota suci Mekah sudah berada di bawah kekuasaan muwahidin sepenuhnya.”

Lihat bagaimana para "*Muwahhidun*" atau Salafi memerangi ummat Islam sehingga jatuh banyak korban di kalangan ummat Islam. Pemerintah Kekhalifahan Islam Turki pun lemah sehingga bisa dikalahkan Inggris:



"Setelah delapan tahun wilayah ini berada di bawah kekuasaan Imam Saud, pemerintah Mesir bersama sekutunya Turki, mengirimkan pasukannya untuk membebaskan tanah Hijaz, terutama Mekah dan Madinah dari tangan muwahidin sekaligus hendak mengusir mereka keluar dari daerah tersebut.

Adapun sebab campur tangan pemerintah Mesir dan Turki itu adalah seperti yang telah dikemukakan pada bagian yang lalu, yaitu karena pergerakan muwahidin mendapat banyak tentangan dari pihak musuh-musuhnya, baik dari pihak dalam Islam sendiri ataupun dari luarnya, yang mana tujuan mereka sama yaitu untuk mengisolir dan memadamkan api gerakan dakwah salafiyyah. Oleh kerana musuh-musuh gerakan salafiyyah tidak mempunyai kekuatan yang memadai untuk menentang pergerakan Wahabiyah, maka mereka menghasut pemerintah Mesir dan Turki dengan menggunakan nama agama, seperti yang telah diterangkan pada bahagian yang lalu. Maka menyerbulah pasukan Mesir dan Turki ke negeri Hijaz untuk membebaskan kedua-dua kota suci Mekah dan Madinah dari cengkaman kaum muwahiddin, sehingga terjadilah peperangan di antara Mesir bersama sekutunya Turki di satu pihak menentang pasukan muwahidin dari Najd dan Hijaz di pihak lain. Peperangan ini telah berlangsung selama tujuh tahun, iaitu dari tahun 1226 hingga 1234 H.

Dalam masa perang tujuh tahun itu tidak sedikit kerugian yang dialami oleh kedua belah pihak, terutama dari pihak pasukan Najd dan Hijaz, selain kerugian harta benda, **tidak sedikit pula kerugian nyawa dan tubuh manusia.”**

Dari tulisan di website Isnet yang pro Wahabi di atas itu kita paham bahwa dengan dalih membersihkan Islam dari kemusyrikan dan kekafiran, kaum Wahabi menyerang ummat Islam di Thaif, Mekkah, Madinah, dsb. Banyak ummat Islam yang jadi korban. Ada satu pertanyaan, jika ummat Islam di Mekkah dan Madinah disebut Musyrik dan Kafir, di mana ummat Islam yang lurus?

Bagaimana ummat Islam diperangi dan dibunuh sementara kaum kafir Inggris justru aman dari tangan mereka? Sejalankan tindakan kaum Salafi dengan firman Allah di bawah?

“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka..” [Al Fath 29]

“..kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir..” [Al Maa-idah 54]

Dari situs Arrahmah.com yang kelas jelas propagandis Wahabisme di Indonesia disebut:

“Perjuangan tauhid beliau terkristalisasi dalam ungkapan *la ilaha illa Allah*. Menurut beliau, aqidah atau tauhid umat telah dicemari oleh berbagai hal seperti takhayul, bid’ah dan khurafat (TBC) yang bisa menjatuhkan pelakunya kepada syirik. Aktivitas-aktivitas seperti mengunjungi para wali, mempersembahkan hadiah dan meyakini bahwa mereka mampu mendatangkan keuntungan atau kesusahan, mengunjungi kuburan mereka, mengusap-usap kuburan tersebut dan memohon keberkahan kepada kuburan tersebut. Seakan-akan Allah SWT sama dengan penguasa dunia yang dapat didekati melalui para tokoh mereka, dan orang-orang dekat-Nya. Bahkan manusia telah melakukan syirik apabila mereka percaya bahwa pohon kurma, pepohonan yang lain, sandal atau juru kunci makam dapat diambil berkahnya, dengan tujuan agar mereka dapat memperoleh keuntungan.”

Menurut Muhammad bin Abdul Wahhab, ummat Islam sekarang lebih musyrik daripada kaum kafir Mekkah yang menyembah berhala serta ingkar kepada Allah, Al Qur’an, dan Nabi Muhammad.

Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab dalam kitab *Qawaidul Arba’* berkata, “Kaum musyrikin pada zaman kita ini lebih besar kesyirikannya dari pada (kaum musyrikin) terdahulu, karena (kaum musyrikin) dahulu berbuat syirik (ketika) keadaan senang dan mereka ikhlas dalam keadaan susah. Sementara kaum musyrikin zaman kita, kesyirikan mereka terus-menerus dalam keadaan senang maupun susah, dan dalilnya adalah firman Allah subhanahu wa ta’ala:

“*Maka apabila mereka naik kapal mereka mendo’a kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya; maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai*

kedarat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah).”☐ **(Al Ankabut: 65)**

Surah ***Al-’Ankabut*** adalah surah ke-29 dalam al-Qur’an. Surah ini terdiri atas 69 ayat serta termasuk golongan surah-surrah Makkiyah. Dinamai *Al-’Ankabut* berhubung terdapatnya kata *Al-’Ankabut* yang berarti Laba-Laba pada ayat 41 surah ini, di mana Allah mengumpamakan para penyembah berhala-berhala itu dengan laba-laba yang percaya kepada kekuatan rumahnya sebagai tempat ia berlindung dan tempat ia menjerat mangsanya, padahal kalau dihembus angin atau ditimpa oleh suatu barang yang kecil saja, rumah itu akan hancur. Begitu pula halnya dengan kaum musyrikin yang percaya kepada kekuatan sembahan-sembahan mereka sebagai tempat berlindung dan tempat meminta sesuatu yang mereka ingini, padahal sembahan-sembahan mereka itu tidak mampu sedikit juga menolong mereka dari azab Allah waktu di dunia, seperti yang terjadi pada kaum Nuh, kaum Ibrahim, kaum Luth, kaum Syu’aib, kaum Saleh, dan lain-lain. Apalagi menghadapi azab Allah di akhirat nanti, sembahan-sembahan mereka itu lebih tidak mampu menghindarkan dan melindungi mereka.

Jadi jika dengan memakai ayat-ayat Al Qur’an yang diperuntukkan kepada orang-orang kafir Mekkah kepada ummat Islam bahkan menyatakan ummat Islam lebih syirik daripada orang-orang musyrik tersebut apalagi bahkan sampai membantai sesama Muslim, itu tidak selaras dengan ajaran Islam.

Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya di antara ummatku ada orang-orang yang membaca Alquran tapi tidak melampaui tenggorokan mereka.* ***Mereka membunuh orang Islam dan membiarkan penyembah berhala.*** *Mereka keluar dari Islam secepat anak panah melesat dari busurnya. Sungguh, jika aku mendapati mereka, pasti aku akan bunuh mereka seperti terbunuhnya kaum Aad.*” (Shahih Muslim No.1762)

Janganlah kita sembarang menuduh sesama Muslim Syirik atau nama lain yang tidak menyenangkan (QS Al Hujuraat: 11-12)

Saat ini ada 7 milyar manusia di mana ummat Islam cuma 1,3 milyar. Harusnya ayat2 kemusyrikan tsb ditujukan pada orang2 kafir yang masih menyembah selain Allah dan berhala seperti Hindu, Budha, Kristen, dsb. Bukan orang2 Islam.

Keinginan untuk meluruskan aqidah Tauhid dan membersihkan Syirik itu bagus. Tapi selayaknya di lakukan dengan cara yang benar.

Muhammad bin Abdul Wahhab terlalu su’u zhon atau berprasangka buruk terhadap ummat Islam. Orang yang melakukan ziarah kubur, ditudingnya sebagai penyembah kuburan atau musyrik. Padahal ziarah kubur itu adalah sunnah Nabi:

Dari Buraidah r.a., katanya: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “Saya telah pernah -dahulu- melarang engkau semua perihal ziarah kubur, tetapi sekarang berziarahlah ke kubur itu!” (Riwayat Muslim)

Dalam riwayat lain disebutkan: “Maka barangsiapa yang hendak berziarah kubur, maka baiklah berziarah, sebab ziarah kubur itu dapat mengingatkan kepada akhirat.”

Dari Aisyah ra, katanya: “Rasulullah s.a.w. itu setiap malam gilirannya di tempat Aisyah, beliau s.a.w. lalu keluar pada akhir malam ke makam Baqi’, kemudian mengucapkan -yang artinya-: “Keselamatan atasmu semua hai perkampungan kaum mu’minin, akan datang padamu semua apa-apa yang engkau semua dijanjikan besok yakni masih ditangguhkan waktunya. Sesungguhnya kita semua ini Insya Allah menyusul engkau

semua pula. Ya Allah, ampunilah para penghuni makam Baqi' Algharqad ini." **(Riwayat Muslim)**

Berbagai tuduhan seperti Dzikir berjama'ah, Doa Qunut, Pengajaran Sifat 20, bid'ah dan sesat ternyata tidak benar karena ada dalil-dalil yang kuat dari Al Qur'an dan Hadits:[5]

Tudingan bid'ah dan sesat itu terjadi karena memahami Al Qur'an dan Hadits setengah-setengah dengan cara yang keliru. Tidak menyeluruh dan benar.

Karena pandangannya yang ekstrim itulah Muhammad bin Abdul Wahab ditentang bahkan oleh saudara-saudaranya sendiri yang juga ulama.

Dari situs Arrahman ditulis:

"Pada awalnya, idenya tidak begitu mendapat tanggapan bahkan banyak mendapatkan tantangan, kebanyakan dari saudaranya sendiri, termasuk kakaknya Sulaiman dan sepupunya Abdullah bin Husain."

Dari referensi lain seperti Buku yang ditulis oleh Syekh Idahram, bukan cuma kakaknya yang menentang, tapi juga ayahnya, Abdul Wahhab, menentang pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab. Oleh sebab itulah sebagian ulama Ahlus Sunnah Wal Jama'ah menuding Muhammad bin Abdul Wahab tidak bersanad karena gurunya sendiri yang juga ayah kandungnya, menolak pemahamannya yang ekstrim dan aneh.

Tudingan Muhammad bin Abdul Wahhab terhadap sesama Muslim seperti Musyrik, Kafir, Penyembah Kuburan, dsb yang belum tentu benar dan kemudian membantainya/memeranginya jelas tidak sesuai dengan perintah Allah dalam Al Qur'an dan juga sunnah Nabi:

Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang muslim itu bersaudara terhadap muslim lainnya, ia tidak boleh menganiaya dan menghinanya. Seseorang cukup dianggap berlaku jahat karena ia menghina saudaranya sesama muslim."* (HR.Muslim)

Termasuk perbuatan mencaci Muslim di antaranya adalah menyakiti, mencela, mengadu domba serta senang menyebarkan gosip yang tidak benar, mencemarkan nama baik sehingga bisa merusak keluhuran martabat saudaranya, dan membuka rahasia pribadi yang tidak patut diketahui orang lain.

Allah SWT berfirman: *"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki atau perempuan tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata."* **(QS. AlAhzab:58)**

Apa pun dalihnya, sesungguhnya haram mencaci dan membunuh sesama Muslim. Kecuali betul-betul ada pengadilan di bawah Khalifah Islam yang membuktikan bahwa orang itu memang harus dihukum mati.

Namun kalau cuma kelompok seperti firqoh atau golongan tak boleh melakukan itu. Minimal harus ada Ijma'/Kesepakatan Ulama agar tidak jadi golongan Khawarij yang mudah mengkafirkan dan membunuh sesama Muslim.

"Mencela sesama muslim adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekufuran" (Bukhari no.46, 48, muslim no. .64, 97, Tirmidzi no.1906,2558, Nasa'I no.4036, 4037, Ibnu Majah no.68, Ahmad no.3465,3708)."[6]

---

[5] http://kabarislam.wordpress.com/2012/01/25/dzikir-berjamaah-doa-qunut-dan-sifat-20-bukan-bidah/

[6] http://media-islam.or.id/2012/02/07/larangan-mencaci-dan-membunuh-sesama-muslim/

Ada yang membela Muhammad bin Abdul Wahhab sebagai orang asing yang dimusuhi oleh orang-orang yang sesat. Namun orang asing yang dimaksud Nabi adalah orang yang mengasingkan diri dari para Sultan demi menghindari fitnah.

Ini beda dengan Muhammad bin Abdul Wahhab yang justru bergaul dengan Sultan dan mengobarkan peperangan terhadap sesama Muslim dengan dalih memerangi kemusyrikan dan kekafiran: *"Apabila kamu melihat seorang ulama bergaul erat dengan penguasa maka ketahuilah bahwa dia adalah pencuri."* **(HR. Ad-Dailami)**

Tudingan Muhammad bin Abdul Wahhab bekerjasama dengan Inggris dalam rangka bughot/berontak terhadap Kekhalifahan Islam Turki Usmani mungkin dianggap fitnah oleh pengikutnya. Mereka menganggap itu cuma fitnah dari kaum Syi'ah Rafidhoh, Ahlul Bid'ah, Sufi, dan sebagainya. Namun dari berbagai tulisan, termasuk dari kelompok Pro Wahabi sendiri, dan juga foto-foto menunjukkan hal itu. Kerjasama dengan Inggris yang dilanjutkan oleh Pemerintah Arab Saudi dan Wahabi seperti dengan ***Lawrence of Arabia*** memerangi Kekhalifahan Islam Turki Usmani. Kemudian berlanjut dengan kerjasama dengan Amerika Serikat seperti menyediakan pangkalan militer bagi AS guna memerangi Iraq.

Ini tulisan dari Eramuslim.com:

"Bukan hanya Pangeran Bandar yang begitu, *beberapa* kebijakan dan sikap kerajaan terkadang juga agak membingungkan. Siapa pun tak akan bisa menyangkal bahwa Kerajaan Saudi amat dekat—jika tidak bisa dikatakan sekutu terdekat—Amerika Serikat. Di mulut, para syaikh-syaikh itu biasa mencaci maki Zionis-Israel dan Amerika, tetapi mata dunia melihat banyak di antara mereka yang berkawan akrab dan bersekutu dengannya.

Barangkali kenyataan inilah yang bisa menjawab mengapa Kerajaan Saudi menyerahkan penjagaan keamanan bagi negerinya—termasuk Makkah dan Madinah—kepada tentara Zionis Amerika.

Ketika umat Islam dunia melihat pasukan Amerika Serikat yang hendak mendirikan pangkalan militer utama AS dalam menghadapi invasi Irak atas Kuwait beberapa tahun lalu, maka hal itu tidak lepas dari kebijakan orang-orang yang berada dalam kerajaan tersebut.

Langkah-langkah mengejutkan yang diambil pihak Kerajaan Saudi tersebut sesungguhnya tidak mengejutkan bagi yang tahu latar belakang berdirinya Kerajaan Saudi Arabia itu sendiri. Tidak perlu susah-sudah mencari tahu tentang hal ini dan tidak perlu membaca buku-buku yang tebal atau bertanya kepada profesor yang sangat pakar.

Pergilah ke tempat penyewaan VCD atau DVD, cari sebuah film yang dirilis tahun 1962 berjudul '*Lawrence of Arabia*' dan tontonlah. Di dalam film yang banyak mendapatkan penghargaan internasional tersebut, dikisahkan tentang peranan seorang letnan dari pasukan Inggris bernama lengkap Thomas Edward Lawrence, anak buah dari Jenderal Allenby (jenderal ini ketika merebut Yerusalem menginjakkan kakinya di atas makam Salahuddin Al-Ayyubi dan dengan lantang berkata, "Hai Saladin, hari ini telah kubalaskan dendam kaumku dan telah berakhir Perang Salib dengan kemenangan kami!").

Film ini memang agak kontroversial, ada yang membenarkan namun ada juga yang menampiknya. Namun produser mengaku bahwa film ini diangkat dari kejadian nyata, yang bertutur dengan jujur tentang siapa yang berada di balik berdirinya Kerajaan Saudi Arabia.

Konon kala itu Jazirah Arab merupakan bagian dari wilayah kekuasaan Kekhalifahan Turki Utsmaniyah, sebuah kekhalifahan umat Islam dunia yang wilayahnya sampai ke Aceh. Lalu dengan bantuan Lawrence dan jaringannya, suatu suku atau klan melakukan pemberontakan (*bughot*) terhadap Kekhalifahan Turki Utsmaniyah dan mendirikan kerajaan yang terpisah, lepas, dari wilayah kekhalifahan Islam itu.

Bahkan di film itu digambarkan bahwa klanSaud dengan bantuan Lawrence mendirikan kerajaan sendiri yang terpisah dari khilfah Turki Utsmani. Sejarahwan Inggris, Martin Gilbert, di dalam tulisannya *"Lawrence of Arabia was a Zionist"* seperti yang dimuat di *Jerusalem Post* edisi 22 Februari 2007, menyebut Lawrence sebagai agen Zionisme.

Sejarah pun menyatakan, hancurnya Kekhalifahan Turki Utsmani ini pada tahun 1924 merupakan akibat dari infiltrasi Zonisme setelah Sultan Mahmud II menolak keinginan Theodore Hertzl untuk menyerahkan wilayah Palestina untuk bangsa Zionis-Yahudi. Operasi penghancuran Kekhalifahan Turki Utsmani dilakukan Zionis bersamaan waktunya dengan mendukung pembrontakan Klan Saud terhadap Kekalifahan Utsmaniyah, lewat Lawrence of Arabia.

Entah apa yang terjadi, namun hingga detik ini, Kerajaan Saudi Arabia, walau Makkah al-Mukaramah dan Madinah ada di dalam wilayahnya, tetap menjadi sekutu terdekat Amerika Serikat. Mereka tetap menjadi sahabat yang manis bagi Amerika.

Selain film *'Lawrence of Arabia',* ada beberapa buku yang bisa menggambarkan hal ini yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Antara lain:

- *Wa'du Kissinger* (Belitan Amerika di Tanah Suci, Membongkar Strategi AS Menguasai Timur Tengah, karya DR. Safar Al-Hawali—mantan Dekan Fakultas Akidah Universitas Ummul Quro Makkah, yang dipecat dan ditahan setelah menulis buku ini, yang edisi Indonesianya diterbitkan Jazera, 2005)
- *Dinasti Bush Dinasti Saud,* Hubungan Rahasia Antara Dua Dinasti Terkuat Dunia (Craig Unger, 2004, edisi Indonesianya diterbitkan oleh Diwan, 2006)
- Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia (George Lenczowski, 1992)
- *History oh the Arabs* (Philip K. Hitti, 2006)

Sebab itu, banyak kalangan yang berasumsi bawah berdirinya Kerajaan Saudi Arabia adalah akibat "pemberontakan" terhadap Kekhalifahan Islam Turki Utsmani dan di*back-up* oleh Lawrence, seorang agen Zionis dan bawahan Jenderal Allenby yang sangat Islamofobia. Mungkin realitas ini juga yang sering dijadikan alasan, mengapa Arab Saudi sampai sekarang kurang perannya sebagai pelindung utama bagi kekuatan Dunia Islam,*wallahu a'lam.* (Rz)[7]

Terakhir ada berita dari catatan harian Mr. Hempher, agen Inggris yang mengatakan agar Penjajahan Inggris bisa bertahan, mereka harus menciptakan aliran Islam sesat guna memecah-belah kekuatan Islam di daerah jajahannya. Di Inggris dan Pakistan mereka ciptakan Ahmadiyyah yang menghilangkan Jihad. Di Iran mereka buat

[7]http://www.eramuslim.com/berita/tahukah-anda/peran-quot-lawrence-of-arabia-quot-di-balik-berdirinya-kerajaan-saudi.htm

aliran Baha'i. Ada pun di Arab Saudi yang Islamnya sangat kuat, mereka ciptakan Wahabi yang meski kelihatannya ingin memurnikan Islam, namun dengan isyu memurnikan Islam itulah tercipta perpecahan dan peperangan antar ummat Islam sehingga Pemerintah Kekhalifahan Islam Turki pun melemah akibat diserang Wahabi.

Di Indonesia sendiri, Amerika Serikat yang merupakan penerus penjajah Inggris membentuk dan mendanai aliran sesat Islam Liberal yang menyatakan semua agama sama benarnya dan menghapuskan jihad serta Hukum Allah. Paling mudah bagi AS dan Inggris untuk menghancurkan Islam adalah dengan menghancurkannya dari dalam dengan membentuk aliran sesat sehingga ummat Islam saling perang/bunuh.

Meski kebenarannya harus diteliti lebih jauh, namun beberapa situs Islam memuatnya seperti:

"Walaupun Ibn Abdul-Wahhab dianggap sebagai Bapak Wahabisme, namun aktualnya Kerajaan Inggeris-lah yang membidani kelahirannya dengan gagasan-gagasan Wahabisme dan merekayasa Ibn Abdul-Wahhab sebagai Imam dan Pendiri Wahabisme, untuk tujuan menghancurkan Islam dari dalam dan meruntuhkan Daulah Utsmaniyyah yang berpusat di Turki. Seluk-beluk dan rincian tentang konspirasi Inggeris dengan Ibn Abdul-Wahhab ini dapat Anda temukan di dalam memoar Mr. Hempher : "Confessions of a British Spy"[8]:

"*Memoirs Of Mr. Hempher, The British Spy To The Middle East is the title of a document that was published in series (episodes) in the German paper Spiegel and later on in a prominent French paper. A Lebanese doctor translated the document to the Arabic language and from there on it was translated to English and other languages. Waqf Ikhlas publications put out and circulated the document in English in hard copy and electronically under the title: Confessions of a British spy and British enmity against Islam. This document reveals the true background of the Wahhabi movement which was innovated by Mohammad bin abdul Wahhab and explains the numerous falsehood they spread in the name of Islam and exposes their role of enmity towards the religion of Islam and towards prophet Mohammad sallallahu ^alayhi wa sallam and towards Muslims at large. No wonder the Wahhabis today stand as the backbone of terrorism allowing and financing and planning shedding the blood of Muslims and other innocent people. Their well known history of terrorism as documented in Fitnatul Wahhabiyyah by the mufti of Makkah, Sheikh Ahmad Zayni Dahlan, and their current assassinations and contravention is due to their ill belief that all are blasphemers save themselves. May Allah protect our nation from their evils.*[9]

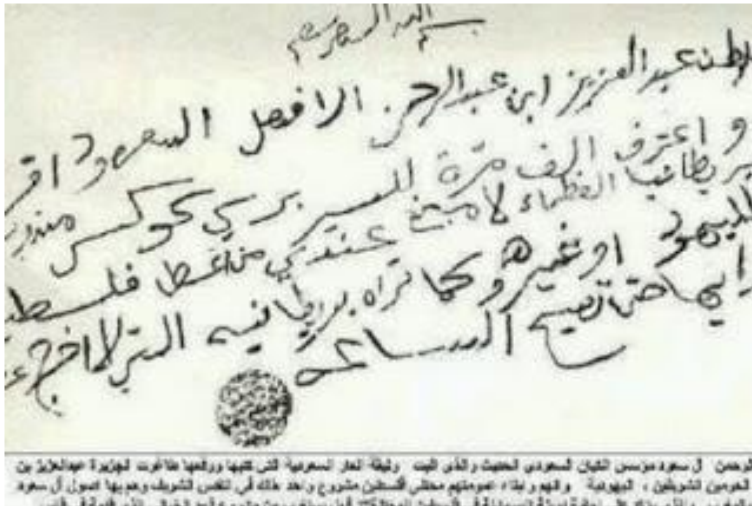
Mungkin itu sulit dipercaya. Namun Wahabi memang bekerjasama dengan Raja Arab Saudi. Wahabi adalah Mazhab Resmi Kerajaan Arab Saudi. Posisi Mufti Agama selalu dipegang ulama Wahabi. Sementara Raja Arab Saudi memang biasa bekerjasama dengan Inggris saat melawan Turki dan sekarang dengan AS saat melawan Iraq. Berita tentang itu begitu banyak/mutawatir dari berbagai sumber/sanad. Sulit dipungkiri:

---

[8]http://ummatipress.com/2011/01/31/fakta-wahabi-peran-mr-hempher-dan-campur-tangan-inggris-di-balik-kelahiran-wahabisme/

[9] http://www.sunna.info/antiwahabies/wahhabies/htm/spy1.htm

Dokumen Ekspos Pendiri Saudi Yakinkan Inggris untuk Dirikan Negara Yahudi


بسم الله الرحمن الرحيم
السلطان عبد العزيز ابن عبد الرحمن الافصل السعود اقر
و اعترف الف مرة للسير برسي كوكس مندوب بريطانيا العظمى لا مانع عندي من اعطا فلسطين
للمساكين اليهود او غيرهم كما تراه بريطانيه التي لا اخرج
عن رايها حتى تصيح الساعة

Sebuah dokumen kuno mengungkapkan bagaimana Sultan Abdul Aziz, pendiri Arab Saudi meyakinkan Inggris untuk menciptakan sebuah negara Yahudi di tanah Palestina, sebuah laporan berita mengatakan.

Link asal artikel ini sudah dihapuskan oleh admin websitenya di http://www.eramuslim.com/berita/dunia/dokumen-kuno-ekspos-pendiri-saudi-yakinkan-inggris-untuk-dirikan-negara-yahudi-di-palestina.htm, namun untungnya masih ada copynya di situ lainnya sebagai berikut:

"Sebuah dokumen kuno mengungkapkan bagaimana Sultan Abdul Aziz, pendiri Arab Saudi meyakinkan Inggris untuk menciptakan sebuah negara Yahudi di tanah Palestina, sebuah laporan berita mengatakan. Dokumen ini mengekspos komitmen mendalam dari Raja Saudi pertama kepada Inggris dan memberikan jaminan kepada pemerintah Inggris untuk memberikan tanah Palestina kepada Yahudi. Dokumen kontroversial, yang ditulis sebagai pemberitahuan untuk kemudian didelegasikan kepada Mayor Inggris Jenderal Sir Percy Cox Zachariah, merupakan bukti lain dari pendekatan bermusuhan keluarga kerajaan Saudi untuk bangsa Palestina: "Saya Sultan Abdul Aziz bin Abdul Rahman Al Saud al-Faisal dan Saya mengalah dan mengakui seribu kali untuk Sir Percy Cox, utusan Inggris, bahwa saya tidak keberatan untuk memberikan Palestina kepada Yahudi miskin atau bahkan untuk non- Yahudi, dan saya tidak akan pernah melanggar perintah Inggris," tulis isi dokumen kuno yang konon ditandatangani oleh Raja Abdul Aziz tersebut."

Catatan ini juga mengekspos bagaimana kerajaan Saudi menunjukkan kesetiaannya kepada pemerintah Inggris. Inggris menggunakan atase penting mereka untuk Arab Saudi pada tahun 1930, kedua negara pada masa itu saling berhubungan erat. Kekuasaan keluarga Al Saud menambahkan pentingnya Arab Saudi untuk Inggris, sebagaimana Inggris percaya kepada Ibnu Suud bisa sangat mempengaruhi negara-negara Arab.

Kebenaran dokumen 'kuno' ini belum ada konfirmasi kebenarannya. Bisa jadi benar bahkan bisa jadi salah. Namun hubungan keluarga pendiri Saudi dengan Inggris secara fakta memang sudah terjalin dari dulu.(fq/prtv/eramuslim)[10]

Foto-foto Persekutuan Arab Saudi dengan Inggris dan AS:

[10] http://www.al-khilafah.org/2011/11/dokumen-ekspos-pendiri-saudi-yakinkan.html

Raja Arab Saudi dan George W Bush Berciuman



Pertamakali saya menganggap gerakan Wahabi itu bagus, bahkan ketika saya masih kuliah di Fakultas Hukum Unpad Bandung tahun 1983, saya muali bekerjadi Majalah Dakwah Islamiyah RISALAH terbitan Pimpinan Pusat PERSIS (Ormas Persatuan Islam) di Bandung. Memang niatnya Persis yang berfaham Wahabi adalah untuk memurnikan ajaran Islam. Tapi lama-kelamaan kok jadi ekstrim terlalu intens membahas masalah-masalah furu'iyah dan khilafiyah dengan ujung-ujungnya membid'ahkan dan mengkafirkan sesama Muslim.

Sebelumnya, seorang jamaah FPI menjelaskan sebagaimana pendapat Ketua FPI, Habib Rizieq Syihab, selain Wahabi Takfiri dan Khawarij yang harus diluruskan, adapula Wahabi yang masih toleran dan bisa diajak dialog. Di antara yang mereka ributkan dan vonis bid'ah adalah:

- Dzikir berjama'ah
- Dzikir dengan suara keras seperti shalat 'Isya
- Isbal
- Maulid Nabi
- Pengajaran Sifat 20 yang disusun Imam Abu Hasan Al Asy'ari, dsb

Dengan vonis bid'ah, artinya yang dituduh itu sesat dan masuk neraka. Ustad Arifin Ilham dengan Majelis Zikir Az Zikro mereka anggap bid'ah dan sesat, ini kata kaum Wahabi: *"Bagaimana mungkin dzikir bid'ah model Arifin Ilham bisa dikatakan sebagai majelis dzikir yang disebutkan di dalam nash-nash tersebut? Sedangkan "majalis adz dzikir" yg dinisbahkan kepada model dan cara berdzikirnya Arifin Ilham lbh pantas dinamakan sebagai "majelis makr "dan bukan majelis dzikr. Semoga Allah senantiasa menjaga kita dari kesesatan."*[11]

Bagaimana mungkin orang-orang yang berzikir dianggap sesat sementara orang-orang yang berjudi atau mabuk-mabukan di kafe bebas dari cacian kelompok tersebut?

Kelompok Salafi Wahabi ini dalam memahami Al Qur'an sepotong-sepotong tanpa memakai akal dan juga pendapat para Salaf seperti Imam Madzhab (Bukan Ibnu Taimiyyah yg lahir di tahun 728 H).

"Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. " [QS Luqman 19]

"Ia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut" [QS Maryam 3]

---

[11] http://blog.re.or.id/bid-ahnya-dzikir-jama-ah-ala-arifin-ilham-5-manhaj.htm

Dari Ibnu ’Abbas Ra. berkata: “bahwasanya dzikir dengan suara keras setelah selesai shalat wajib adalah biasa pada masa Rasulullah SAW”. Kata Ibnu ’Abbas, “Aku segera tahu bahwa mereka telah selesai shalat, kalau suara mereka membaca dzikir telah kedengaran”.[Lihat Shahih Muslim I, Bab Shalat. Hal senada juga diungkapkan oleh al Bukhari (lihat: Shahih al Bukhari hal: 109, Juz I)]

Diriwayatkan dari Abi Hurairah, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: *“Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung berfirman: Aku adalah menurut sangkaan hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku bersamanya ketika ia berzikir (dengan menyebut nama)Ku. Jika ia mengingat Aku dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam Diri-Ku, dan jika ia menyebut nama-Ku dalam sekelompok manusia, maka Aku menyebutnya dalam sekelompok manusia yang lebih baik dari mereka. Jika ia mendekati-Ku sejengkal, maka Aku mendekatinya sehasta, jika ia mendekati-Ku sehasta, maka Aku mendekatinya sedepa. Jika ia mendatangi-Ku dengan berjalan, maka Aku mendatanginya dengan berlari kecil.”* [HR. Muslim, Kitab az-Zikr, No. 2/2675].

Diriwayatkan dari Abi Musa, ia berkata: Kami pernah bersama Nabi saw dalam suatu perjalanan. Kemudian orang-orang mengeraskan suara dalam bertakbir. Lalu Nabi saw bersabda: ‘Hai manusia, kecilkanlah suaramu, sebab kamu tidak berdoa kepada orang yang tuli dan jauh, melainkan kamu berdoa kepada Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat, dan Dia bersamamu …” [HR. Muslim, Kitab az-Zikr, No. 44/2704].

Dari berbagai hadits di atas sebetulnya kita bisa menarik kesimpulan bahwa dzikir berjama’ah dan suara jahar/keras seperti sholat Subuh, Maghrib, dan Isya itu dibolehkan. Jika tidak, tentu dalam sholat tersebut kita dilarang mengeraskan suara.

Yang dilarang adalah suara keras yang berteriak-teriak seperti keledai sehingga mengganggu orang lain. Ibaratnya jika ada orang berbicara dengan kita dengan berteriak-teriak dengan suara keras tentu kita tersinggung bukan? Kita tidak tuli. Tapi kalau berbisik-bisik tidak kedengaran juga kita tidak bisa mendengar.

Jika dzikir berjama’ah dan bersuara keras itu dilarang, dan orang dzikir sendirian dengan tidak bersuara, niscaya kita tidak akan bisa mendapatkan berbagai dzikir dari Nabi. *Afala ta’qIluun* (Apakah kalian tidak berakal?), Begitu kata Allah. Tidak pantas juga bagi seorang Muslim untuk mudah menganggap sesat atau mengkafirkan sesama Muslim yang masih sholat dan mengucapkan 2 kalimat syahadah. Jika begitu, maka mereka itu lemah imannya atau mungkin justru tidak punya iman:

Tiga perkara berasal dari iman: (1) Tidak mengkafirkan orang yang mengucapkan “Laailaaha illallah” karena suatu dosa yang dilakukannya atau mengeluarkannya dari Islam karena sesuatu perbuatan; (2) Jihad akan terus berlangsung semenjak Allah mengutusku sampai pada saat yang terakhir dari umat ini memerangi Dajjal tidak dapat dirubah oleh kezaliman seorang zalim atau keadilan seorang yang adil; (3) Beriman kepada takdir-takdir. (HR. Abu Dawud)

Jangan mengkafirkan orang yang shalat karena perbuatan dosanya meskipun (pada kenyataannya) mereka melakukan dosa besar. Shalatlah di belakang tiap imam dan berjihadlah bersama tiap penguasa. (HR. Ath-Thabrani)

Di saat Usamah, sahabat Rasulullah saw, membunuh orang yang sedang mengucapkan, “Laa ilaaha illallaah, ” Nabi menyalahkannya dengan sabdanya, “Engkau bunuh dia, setelah dia mengucapkan Laa ilaaha illallaah.” Usamah lalu berkata, “Dia

mengucapkan Laa ilaaha illallaah karena takut mati." Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Apakah kamu mengetahui isi hatinya?" [HR Bukhari dan Muslim].[12]

Kaum Salafi Wahabi ini begitu bengis terhadap sesama Muslim. Namun terhadap kaum kafir seperti Yahudi dan Nasrani (AS dan Israel) mereka amat bersahabat. Orang yang benar-benar beriman dan ingin memurnikan ajaran Islam tidak akan begitu.

Kaum Muslim Syi'ah mereka kafirkan. Di Timur Tengah, mereka saling bunuh dan bom masjid dengan kaum Syi'ah. Di Indonesia, kelompok Aswaja/NU sudah kenyang dibid'ah-bid'ahkan oleh mereka terkait hal di atas. Demo Hizbut Tahrir mereka anggap Bid'ah. Bahkan terhadap sesama Salafi pun mereka pecah dan saling caci sehingga kata-kata yang tidak pantas seperti "KECOAK" dilontarkan kepada sesama mereka.

Abdul Mu'thi: *"Khususnya yang berkenaan tentang Abu Nida', Aunur Rafiq, Ahmad Faiz serta **kecoak-kecoak** yang ada di bawah mereka. Mereka ternyata tidak berubah seperti sedia kala, dalam mempertahankan hizbiyyah yang ada pada mereka. (www.salafy.or.id, manhaj: "Bahaya jaringan JI dari Kuwait dan At Turots", Abdul Mu'thi, Abu Ubaidah Syafrudin dan Abdurahman Wonosari).*[13]

Kata-kata Ular dilontarkan terhadap sesama Muslim: *"Nah liciknya, ketika salafi dan jihadi sedang bertempur membela manhajnya masing-masing, kelompok bid'ah hasanah menyelusup ke dalam barisan jihadi seperti **ular berbisa** lalu menebar racunnya secara membabi buta, entah kepada jihadi atau kepada salafi."*[14]

Bagaimana mungkin seorang ulama kata-katanya penuh dengan "Kebun Binatang"? Kata-kata seperti "Kecoak", "Ular Berbisa" dilabelkan kepada manusia. Jangankan ulama/dai, bagi orang awam pun itu tidak pantas. Allah benci dengan orang yang seperti itu: "*Sesungguhnya Allah membenci orang yang keji, yang berkata kotor dan membenci orang yang meminta-minta dengan memaksa*." **(AR. Ath-Thahawi)**

Orang yang paling dibenci Allah ialah yang bermusuh-musuhan dengan keji dan kejam. **(HR. Bukhari)**

Nabi Muhammad itu diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." **(HR. Al Bazzaar)**

"Paling dekat dengan aku kedudukannya pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya dan sebaik-baik kamu ialah yang paling baik terhadap keluarganya." **(HR. Ar-Ridha)**

Dalam Surat Al Hujuraat 11-12 Allah melarang orang-orang yang beriman mengolok-olok dan memaki satu kaum dan menggunjing (ghibah) orang lain. Orang yang melakukan itu di akhirat kelak akan memakan bangkai yang busuk.

[12] http://media-islam.or.id/2011/11/30/haram-berteman-dengan-kafir-harbi-dan-membunuh-sesama-muslim/

[13] http://myquran.org/forum/index.php?action=profile;area=showposts;u=27174
http://salafytobat.wordpress.com/2008/09/11/salafy-haraky-vs-salafy-yamani-vs-salafy-sururi/

[14]http://muhibbulislam.wordpress.com/2011/04/30/salafi-antara-jihad-dan-bencana-bid%E2%80%99ah-hasanah/

Bagaimana mungkin kita mengaku "MENGHIDUPKAN SUNNAH" jika kita 'MEMATIKAN AL QUR'AN"? Melanggar ayat-ayat Al Qur'an di atas seperti memaki manusia sebagai Kecoak dan Ular?

Nabi Muhammad dan orang Islam yang benar itu kasih sayang dengan sesama dan keras terhadap orang-orang kafir. Bukan seperti Salafi Wahabi di atas:

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar." [QS Al Fath 29]

"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui." **[QS Al Maa-idah 54]**

Orang-orang yang beriman tidak akan mengambil kaum Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. **[QS Al Maa-idah 51]**

Hanya orang munafik yang dekat dengan kaum Yahudi dan Nasrani yang saat ini tengah memusuhi Islam dan membantai ummat Islam:

"Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) bersegera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata: "Kami takut akan mendapat bencana." Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka." **[Al Maa-idah 52]**

Tidak jarang kaum Salafi Wahabi memperdebatkan hadits-hadits meski "lawannya" juga punya argumen dari Hadits Bukhari seperti Abu Bakar yang Isbal tapi tidak dihukum haram oleh Nabi. Akibatnya timbul fitnah dan perpecahan. Padahal jangankan hadits, Al Qur'an saja jika isinya tidak jelas (Mutasyabihat) Allah melarang kita untuk memperdebatkannya karena khawatir timbul perpecahan:

"Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya

untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal." **[QS Ali 'Imran 7]**

Dakwah Nabi adalah menyeru manusia kepada kalimat Tauhid. Masuk ke dalam Islam. Untuk itu Nabi mengirim berbagai surat ajakan masuk Islam ke Kaisar Romawi Heraklius, Kisra Persia, Raja Mesir Muqowqis, dsb. Nah kalau Wahabi bukan menyeru orang-orang kafir ke dalam Islam atau pun mengajarkan pokok-pokok ajaran Islam tapi justru meributkan hal-hal *furu'iyah/khilafiyyah* dsb. yang akhirnya mengeluarkan vonis bahwa kelompok Muslim ini bid'ah, kelompok Muslim itu sesat. Merusak Persatuan Islam dan Ukhuwah Islamiyah:

"Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka." **[QS Ar Ruum:32]**

"Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agama-Nya dan mereka menjadi bergolongan, tidak ada sedikitpun tanggung jawabmu kepada mereka. Sesungguhnya urusan mereka hanyalah terserah kepada Allah, kemudian Allah akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat." **[Al An'aam:159]**

Jadi bukannya memurnikan ajaran Islam, justru melanggar banyak ayat-ayat Al Qur'an dan menimbulkan perpecahan ummat Islam.

Video Siapakah Wahabi versi ustad Malaysia :
https://www.youtube.com/watch?feature=player_embedded&v=2mnvT6WuAzA#t=0

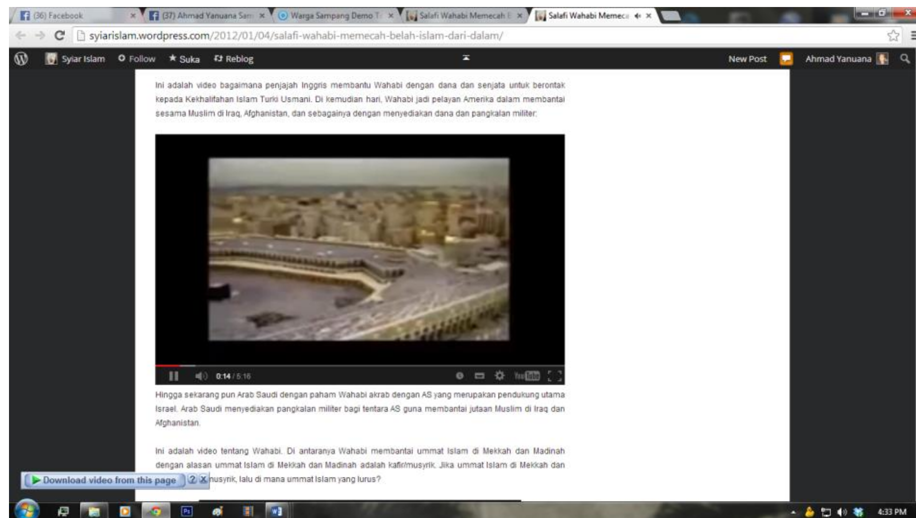


Di bawah beberapa tulisan tentang Salafi Wahabi. Di antaranya resensi dari seorang Ketua Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tentang buku Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi. Ada juga tulisan dari seorang Aswaja.

Dari awal, ternyata pendiri Wahabi, Muhammad bin Abdul Wahhab membantu Ibnu Suud untuk bughot terhadap Kekhalifahan Turki Usmani dengan dibantu kaum kafir harbi Inggris. Akibatnya Turki lemah sehingga Palestina pun jatuh ke tangan Inggris. Dari Inggris, Palestina diserahkan ke Zionis Yahudi.

Ini adalah video bagaimana penjajah Inggris membantu Wahabi dengan dana dan senjata untuk berontak kepada Kekhalifahan Islam Turki Usmani. Di kemudian hari, Wahabi jadi pelayan Amerika dalam membantai sesama Muslim di Iraq, Afghanistan, dan sebagainya dengan menyediakan dana dan pangkalan militer:

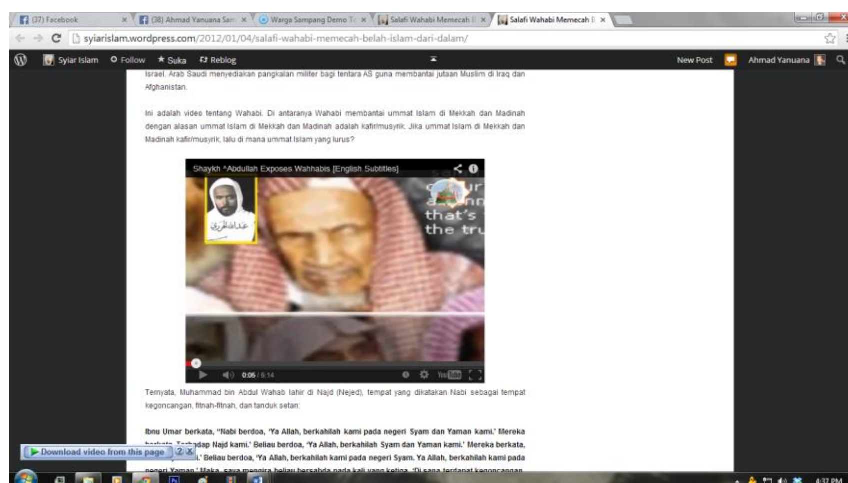
https://www.youtube.com/watch?feature=player_embedded&v=o3vkdLIn3wQ



Hingga sekarang pun Arab Saudi dengan paham Wahabi akrab dengan AS yang merupakan pendukung utama Israel. Arab Saudi menyediakan pangkalan militer bagi tentara AS guna membantai jutaan Muslim di Iraq dan Afghanistan.

Ini adalah video tentang Wahabi. Di antaranya Wahabi membantai ummat Islam di Mekkah dan Madinah dengan alasan ummat Islam di Mekkah dan Madinah adalah kafir/musyrik. Jika ummat Islam di Mekkah dan Madinah kafir/musyrik, lalu di mana ummat Islam yang lurus?

https://www.youtube.com/watch?feature=player_embedded&v=BfEd0PLbHvM



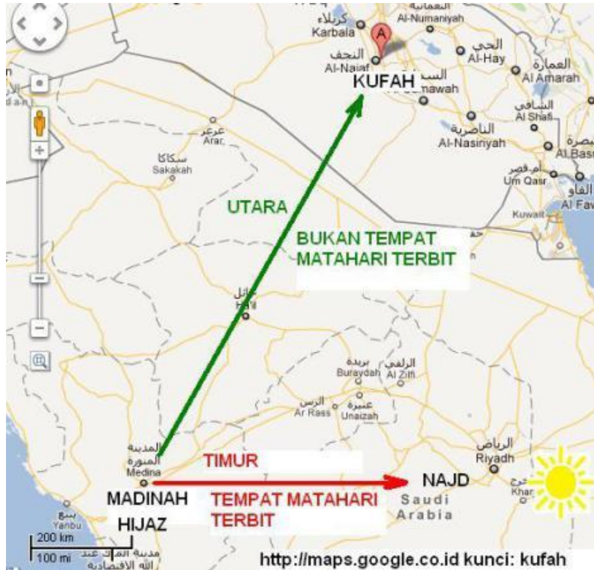
Ternyata, Muhammad bin Abdul Wahab lahir di Najd (Nejed), tempat yang dikatakan Nabi sebagai tempat kegoncangan, fitnah-fitnah, dan tanduk setan:

Ibnu Umar berkata, *"Nabi berdoa, 'Ya Allah, berkahilah kami pada negeri Syam dan Yaman kami.' Mereka berkata, Terhadap Najd kami.' Beliau berdoa, 'Ya Allah, berkahilah Syam dan Yaman kami.' Mereka berkata, 'Dan Najd kami.' Beliau berdoa, 'Ya*

Allah, berkahilah kami pada negeri Syam. Ya Allah, berkahilah kami pada negeri Yaman.' Maka, saya mengira beliau bersabda pada kali yang ketiga, 'Di sana terdapat kegoncangan-kegoncangan (gempa bumi), fitnah-fitnah, dan di sana pula munculnya tanduk setan.'" **[HR Bukhari]** [15]

Inilah peta Najd:

Walau pun kaum Salafi berdalih bahwa Najd yang dimaksud bukan Najd di dekat Riyadh yang terkenal itu, tapi di Iraq, namun pendapat itu keliru. Pertama saat Hadits itu muncul ada orang Najd asli (bukan dari Iraq). Jika bukan Najd itu yang dimaksud, tentu Nabi akan menjelaskan bahwa Najd di Iraq lah agar mereka tidak tersinggung dan tidak timbul FITNAH.



Kedua, di hadits lain disebut bahwa Najd yang dimaksud di sebelah timur Madinah. Jelas itu Najd di dekat Riyadh karena posisinya pas di timur. Sedang Iraq posisi di peta agak disebelah utara:

Hadis riwayat Ibnu Umar ra.: *"Bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda sambil menghadap ke arah timur: "Ketahuilah, sesungguhnya fitnah akan terjadi di sana! Ketahuilah, sesungguhnya fitnah akan terjadi di sana. Yaitu tempat muncul tanduk setan*." **(Shahih Muslim No.5167)**

Saat Mu'awiyah berontak kepada Khalifah Ali, Umat Islam terbagi tiga, yaitu: 1. Sunni (Pendukung Mu'awiyah), 2. Syi'ah Ali (Pendukung Ali), dan 3. Khawarij. Pada dasarnya Khawarij itu aqidah dan amalnya adalah Islam. Namun karena mereka mengkafirkan orang Islam di luar kelompoknya bahkan membunuh Sayidina Ali, maka jumhur ulama menganggap Khawarij keluar dari Islam. Bukan Islam.

Jadi meski mengaku "Menghidupkan Sunnah", namun jika mengkafirkan orang yang membaca Syahadah dan Sholat (meyakini 6 rukun Iman dan melaksanakan 5 rukun Islam) apalagi sampai membunuhnya, mereka adalah Khawarij. Bukan Islam.

Dari Abu Huroiroh ra bahwasanya Nabi SAW bersabda:

إذا ق ال ال رجل لأخ يه ي ا كاف ر ف قد ب اء ب ه أحدهما

"*Apabila seseorang mengatakan kepada saudaranya: Wahai orang kafir, maka perkataan itu akan menimpa salah satu dari keduanya."* **[HR Bukhari]**

Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda**:** **"***Barangsiapa mengangkat senjata melawan kita, bukanlah termasuk golongan kita.***" Muttafaq Alaihi.**

[15] http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_bin_Abdul_Wahhab

Pada ayat-ayat Al Qur'an di atas juga dijelaskan jika orang Islam itu lemah-lembut terhadap sesama dan keras terhadap orang-orang kafir. Jadi jika terhadap sesama Muslim begitu keras seperti mengkafirkan bahkan membunuh, dia bukan Islam.

Waspadailah kaum Khawarij meski mengaku Muslim dan begitu fasih membaca Al Qur'an, namun mereka justru mengkafirkan dan memerangi ummat Islam sedang penyembah berhala dan oramg-oramg kafir seperti Yahudi dan Nasrani justru aman dari tangan mereka:

Hadis riwayat Jabir bin Abdullah ra., ia berkata: "*Seseorang datang kepada Rasulullah saw. di Ji`ranah sepulang dari perang Hunain. Pada pakaian Bilal terdapat perak. Dan Rasulullah saw. mengambilnya untuk diberikan kepada manusia. Orang yang datang itu berkata: 'Hai Muhammad, berlaku adillah!' Beliau bersabda: 'Celaka engkau! Siapa lagi yang bertindak adil, bila aku tidak adil? Engkau pasti akan rugi, jika aku tidak adil.' Umar bin Khathab ra. berkata: 'Biarkan aku membunuh orang munafik ini, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda: 'Aku berlindung kepada Allah dari pembicaraan orang bahwa aku membunuh sahabatku sendiri. Sesungguhnya orang ini dan teman-temannya memang membaca Alquran, tetapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka keluar dari Islam secepat anak panah melesat dari busurnya'.* **(Shahih Muslim No.1761)**

Hadis riwayat Abu Said Al-Khudri ra., ia berkata:

"Ali ra. yang sedang berada di Yaman, mengirimkan emas yang masih dalam bijinya kepada Rasulullah saw., kemudian Rasulullah saw. membagikannya kepada beberapa orang, Aqra` bin Habis Al-Hanzhali, Uyainah bin Badr Al-Fazari, Alqamah bin Ulatsah Al-Amiri, seorang dari Bani Kilab, Zaidul Khair At-Thaiy, seorang dari Bani Nabhan. Orang-orang Quraisy marah dan berkata: 'Apakah baginda memberi para pemimpin Najed, dan tidak memberikan kepada kami?' Rasulullah saw. bersabda: 'Aku melakukan itu adalah untuk mengikat hati mereka. Kemudian datang seorang lelaki yang berjenggot lebat, kedua tulang pipinya menonjol, kedua matanya cekung, jidatnya jenong dan kepalanya botak. Ia berkata: Takutlah kepada Allah, ya Muhammad! 'Rasulullah saw. bersabda: 'Siapa lagi yang taat kepada Allah jika aku mendurhakai-Nya? Apakah Dia mempercayai aku atas penduduk bumi, sedangkan kamu tidak mempercayai aku? Lalu laki-laki itu pergi. Seseorang di antara para sahabat minta izin untuk membunuh laki-laki itu .' (diriwayatkan bahwa orang yang ingin membunuh itu adalah Khalid bin Walid), tetapi Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya diantara bangsaku ada orang-orang yang membaca Alquran tapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka membunuh orang Islam dan membiarkan penyembah berhala. Mereka keluar dari Islam secepat anak panah melesat dari busurnya. Sungguh, jika aku mendapati mereka, pasti aku akan bunuh mereka seperti terbunuhnya kaum Aad.' **(Shahih Muslim No.1762)**

Anjuran untuk membunuh orang-orang Khawarij

Hadis riwayat Ali ra., ia berkata:

Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Di akhir zaman akan muncul kaum yang muda usia dan lemah akal. Mereka berbicara dengan pembicaraan yang seolah-olah berasal dari manusia yang terbaik. Mereka membaca Alquran, tetapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama, secepat anak panah meluncur dari busur. Apabila kalian bertemu dengan mereka, maka bunuhlah mereka,

karena membunuh mereka berpahala di sisi Allah pada hari kiamat.” **(Shahih Muslim No.1771)**

Golongan Khawarij adalah seburuk-buruk manusia

Hadis riwayat Sahal bin Hunaif ra.:

> Dari Yusair bin Amru, ia berkata: Saya berkata kepada Sahal: “Apakah engkau pernah mendengar Nabi saw. menyebut-nyebut Khawarij?” Sahal menjawab: “Aku mendengarnya, ia menunjuk dengan tangannya ke arah Timur, mereka adalah kaum yang membaca Alquran dengan lisan mereka, tetapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama secepat anak panah melesat dari busurnya.” (Shahih Muslim No.1776)

Pandangan FPI terhadap Wahabi:

Ada pun Pandangan FPI terhadap WAHABI sebagai berikut: FPI membagi WAHABI dengan semua sektenya juga menjadi TIGA GOLONGAN; Pertama, WAHABI TAKFIRI yaitu Wahabi yang mengkafirkan semua muslim yang tidak sepaham dengan mereka, juga menghalalkan darah sesama muslim, lalu bersikap MUJASSIM yaitu mensifatkan Allah SWT dengan sifat-sifat makhluq, dan sebagainya dari berbagai keyakinan yang sudah menyimpang dari USHULUDDIN yang disepakati semua MADZHAB ISLAM. Wahabi golongan ini KAFIR dan wajib diperangi.

Kedua, WAHABI KHAWARIJ yaitu yang tidak berkeyakinan seperti Takfiri, tapi melakukan penghinaan/penistaan/pelecehan secara terbuka baik lisan mau pun tulisan terhadap para Ahlul Bait Nabi SAW seperti Ali RA, Fathimah RA, Al-Hasan RA dan Al-Husein RA mau pun ‘Itrah/Dzuriyahnya. Wahabi golongan ini SESAT sehingga mesti dilawan dan diluruskan.

Ketiga, WAHABI MU’TADIL yaitu mereka yang tidak berkeyakinan Takfiri dan tidak bersikap Khawarij, maka mereka termasuk MADZHAB ISLAM yang wajib dihormati dan dihargai serta disikapi dengan DA’WAH dan DIALOG dalam suasana persaudaraan Islam.[16]

Pandangan Habib Munzir Al Musawa dari Majelis Rasulullah tentang Wahabi:

“Beda dengan orang orang wahabi, mereka tak punya sanad guru, namun bisanya cuma menukil dan memerangi orang muslim.mereka memerangi kebenaran dan memerangi ahlussunnah waljamaah, memaksakan akidah sesatnya kepada muslimin dan memusyrikkan orang orang yg shalat.”[17]

Salaf, artinya adalah kaum yg terdahulu, salaf adalah istilah bagi Ulama Ulama yg terdahulu di masa setelah Tabi’ Tabiin, namun kaum penganut ajaran wahabi menamakan dirinya salafy, padahal mereka tak mengikuti ajaran ulama salaf yg terkenal berbudi luhur,

---

[16] http://fpi.or.id/?p=detail&nid=98

[17] http://majelisrasulullah.org/index.php?option=com_simpleboard&Itemid=5&func=view&id=5324&catid=8

ahli ibadah, ahli ilmu syariah. mereka ini muncul di akhir zaman justru membawa ajaran sesat dan mengaku salaf.[18]

Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi



"Mereka memerangi orang Islam dan membiarkan para penyembah berhala"

(HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, Nasai, dan Ahmad)

Ketika akan memulai menulis review buku Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi terbitan *Pustaka Pesantren (Grup LKIS) Tahun Terbit: 2011* ini[19] resensator M. Zulfi Ifani, ketua Umum IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) UGM Yogya, sebenarnya sedikit ragu. Ada sedikit ragu untuk bersiap menghadapi serangan atau bahkan hujatan dari kelompok Salafi yang kebakaran jenggot melihat kelompok mereka dikritik sedemikian rupa. Saya kira sudah jadi identitas bagi kelompok Salafi untuk ringan lisan mengkafirkan, membid'ahkan dan menyesatkan orang/kelompok yang tidak sejalan dengan pemikiran mereka.

Buku ini **Zulfi Ifani** temui di pameran buku di Jogja Expo Center beberapa hari lalu. Ditulis oleh seorang penulis Syaikh Idahram (yang sayangnya, biografi singkat penulis tidak dijelaskan sedikitpun di buku ini. Sepertinya ini nama pena). Selain penulis tersebut, buku ini juga di-endorser oleh beberapa tokoh kompeten yaitu: KH. Arifin Ilham (Pimpinan Majelis Dzikir Adz Zikra), KH. DR. Ma'ruf Amien (Ketua MUI) dan Prof. Said Agil Siraj (Ketua Umum PBNU).

KH. Ma'ruf Amien misalnya menyatakan bahwa "Buku ini layak dibaca oleh siapa pun. Saya berharap setelah membaca buku ini, seorang muslim meningkat kesadarannya, bertambah kasih-sayangnya, rukun dengan saudaranya, santun dengan sesama umat, lapang dada dalam menerima perbedaan dan adil dalam menyikapi permasalahan."

Ringkasan Buku

Adapun buku ini terbagi ke dalam 6 bab pembahasan.

Bab pertama, bercerita tentang seluk beluk Salafi.

Saya mencatat bahwa berdirinya kelompok (atau sekte menurut penulis buku) tidak lepas pula dari kepentingan ekonomi-politik duet Muhammad bin Saud dan Muhammad bin Abdul Wahab untuk melepaskan diri dari Kekhalifahan Turki Utsmani dan mendirikan negara/pemerintahan baru. Terbukti hari ini, dinasti Raja Saudi didukung pewaris madzhab Salafi Wahabi bergandengan tangan duduk satu meja dengan pihak barat dalam banyak hal.

---

[18] http://www.majelisrasulullah.org/index.php?option=com_simpleboard&Itemid=5&func=view&id=957&catid=7
[19] http://immugm.web.id/2011/03/09/review-sejarah-berdarah-sekte-salafi-wahabi/

Bab kedua, bercerita tentang sejarah kejahatan Salafi.

Susah untuk dipercaya, dan mungkin memang harus dikonfirmasi terlebih lebih lanjut. Tapi, data dan fakta yang disampaikan penulis cukuplah kuat untuk membuktikan tuduhan kejahatan ini. Beberapa peristiwa terkini, seperti pembantaian jamaah haji dari Yaman (tahun 1921) sejumlah hampir 1000 orang. Juga jamaah haji dari Iran (tahun 1986), sedikitnya 329 orang tewas dan ribuan lainnya terluka. Anda tahu kenapa jamaah Iran dibantai? Jawabannya karena mereka berdemo melaknat negeri-negeri barat. Bagaimana pendapat anda? Kalau anda tidak merasa aneh dan miris, justru saya akan mempertanyakan ke-Islaman anda...

Bab ketiga, bercerita tentang hadits-hadits Rasul tentang Salafi.

Ada beberapa hadits yang diangkat, akan tetapi Hadits Bukhari, Muslim, dan Hakim sepertinya cukup mewakili: *"Akan terjadi di tengah umatku perbedaan dan perpecahan. Akan muncul suatu kaum yang membuatmu kagum, dan mereka juga kagum terhadap diri mereka sendiri. Namun orang-orang yang membunuh mereka lebih utama di sisi Allah daripada mereka. Mereka baik perkataannya, namun buruk perbuatannya. Mereka mengajak kepada kitab Allah, tetapi tidak mewakili Allah sama sekali. Jika kalian menjumpai mereka, maka bunuhlah."*

Saya kira kalau kelompok umat Islam lain konsisten bertindak secara tekstual (seperti yang dipraktekkan Salafi), bisa jadi kelompok Salafi sudah dibunuh sejak dulu – tidak akan ada yang rugi saya kira. Akan tetapi, saya kira sebagian umat Islam lebih cerdas dan arif dalam melihat perbedaan sehingga tidak gegabah dan bodoh dalam bertindak.

Bab keempat, bercerita tentang fatwa-fatwa yang menyimpang dari Salafi Wahabi.

Seperti biasa yang kita tahu, bahwa fatwa-fatwa mereka seringkali otoriter dan bila tidak dilaksanakan lalu kuasa bahasa bermain (sesat, kafir, bid'ah, boikot sampai halal darahnya). Saya heran hari seperti ini sempat-sempatnya memfatwakan haramnya belajar bahasa selain bahasa arab, gila bukan? Menurut Salafi belajar bahasa selain arab adalah bentuk *tasyabbuh kuffar* (menyerupai orang-orang kafir). Entah dimana akal sehat ditaruh pada fatwa ini. Padahal bahasa adalah ilmu alat yang amat penting, tanpa bahasa ilmu tidak akan pernah menyebar luas, dakwah pun hanya akan terjepit di lokal tertentu.

Selain fatwa aneh haram belajar bahasa lain, ada juga fatwa-fatwa janggal lain seperti: haram membawa jenazah dengan mobil, ucapan hari raya adalah bid'ah dan sesat, dsb.

Bab kelima, bercerita tentang kerancuan konsep dan manhaj Salafi.

Inti dari bab ini kurang lebih senada dengan buku Prof. Said Ramadhan Al Buthi *Assalafiyyah Marhalatun Zamaniyyatun mubârakatun lâ Madzhabun Islâmiyyun* yang menyatakan bahwa Salafi pada dasarnya hanyalah sebuah fase sejarah bukan madzhab. Ada dua argumen yang harusnya dijadikan catatan:

Pertama, bahwa kaum Salaf pun ketika itu tidak selalu seragam dalam menghadapi permasalahan. Adalah suatu kejanggalan ketika sekarang harus diseragamkan, atau jangan-jangan keseragaman ini bukan muncul dari kaum Salaf tapi justru dari pemaksaan ajaran Muhammad ibnu Abdul Wahab??

Kedua, kelompok Salafi begitu gencar mengkampanyekan anti taqlid dan madzhabiyah (Syafii, Hanbali, Hanafi dan Malik). Sayangnya, mereka tidak konsisten! Justru mereka sendiri sangat taqlid terhadap ulama mereka seperti Syekh bin Baz, Syekh bin Utsaimin, Syekh bin Fauzan, dll. Lucu bukan?? Lucu sekali…

Epilog

Hari ini perbedaan yang sifatnya *furuiyah* seharusnya tidak dihadapi dengan semangat bid'ah-membid'ahkan atau bahkan kafir-mengkafirkan. Itu terlalu jauh dan kasar terhadap sesama umat Islam. Kalau konsisten dengan Salaf, seharusnya akhlak Rasul mereka junjung tinggi, bukan justru akhlak Khawarij yang gemar menuduh kafir, bid'ah dan sesat.

Pada akhirnya, hari ini sudah jelas siapa musuh Islam. Sudah jelas siapa yang harus kita lawan bersama-sama. Jangan sampai kelompok anti Islam, dari Zionis maupun barat terus menertawai umat Islam yang lebih senang ribut di internal alih-alih mensolidkan diri.

Ulama Se-Jagat Menggugat Salafi Wahhabi

Hairul Anam, Penggiat buku di Intitut Ilmu Keislaman Annuqayah (Instika), Sumenep, dalam resensinya terhadap buku **Ulama Se-Jagat Menggugat Salafi Wahhabi**[20], mengatakan bahwa: "Selama ini, kaum Salafi Wahabi selalu getol menyesatkan umat Islam yang tak selaras dengan ideologinya. Mereka cenderung melakukan beragam cara, terutama melalui tindakan-tindakan anarkis yang meresahkan banyak kalangan."

Selanjutnya ia menjelaskan: padahal, ketika dilakukan kajian mendalam, justru Salafi Wahabi-lah yang sarat dengan pemahaman menyesatkan. Sesat karena berbanding terbalik dengan ajaran Islam yang terkandung di dalam hadis dan al-Qur'an. Setidaknya, buku ini memberikan gambaran jelas akan hal itu.

Buku berjudul Ulama Sejagad Menggugat Salafi Wahabi, ini secara komprehensif mengungkap kesesatan pemikiran para ulama yang menjadi panutan utama kaum Salafi Wahabi. Didalamnya dijelaskan betapa para ulama Salafi Wahabi itu menggerus otentisitas ajaran Islam, disesuaikan dengan kepentingan mereka. Terdapat tiga tokoh utama Salafi Wahabi: Ibnu Taimiyah al-Harrani, Muhammad Ibnu Abdul Wahab, dan Muhammad Nashiruddin al-Albani. Pemikiran mereka nyaris tidak membangun jarak dengan kerancuan serta beragam penyimpangan.

Penyimpangan yang dilakukan Ibnu Taimiyah (soko guru Salafi Wahabi) ialah meliputi spirit menyebarkan paham bahwa zat Allah sama dengan makhluk-Nya, meyakini kemurnian Injil dan Taurat bahkan menjadikannya referensi, alam dunia dan makhluk diyakini kekal abadi, membenci keluarga Nabi, menghina para sahabat utama Nabi, melemahkan hadis yang bertentangan dengan pahamnya, dan masih banyak lagi lainnya.

Dalam pada itu, wajar manakala ratusan ulama terkemuka dari berbagai mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Ja'fari/Ahlul Bait, dan Syiah Itsna Asyariah) sepakat atas

---

[20] Resensi Buku Salafi Wahabi dari situs NU[20] Menelanjangi Kesesatan Salafi Wahabi *Judul: Ulama Sejagad Menggugat Salafi Wahabi*, *Penulis: Syaikh Idahram*, *Penerbit: LKiS Yogyakarta*, *Cetakan: I, 2011*

kesesatan Ibnu Taimiyah, juga kesesatan orang-orang yang mengikutinya, kaum Salafi Wahabi. Lihat di antaranya kitab *al-Wahhabiyah fi Shuratiha al-Haqiqiyyah* karya Sha'ib Abdul Hamid dan kitab *ad-Dalil al-Kafi fi ar-Raddi 'ala al-Wahhabi* karya Syaikh Al-Bairuti. (hal. 90).

Sebagai penguat dari fenomena itu, terdapat ratusan tokoh ulama, ahli fikih dan qadhi yang membantah Ibnu Taimiyah. Para ulama Indonesia pun ikut andil dalam menyoroti kesesatan Ibnu Taimiyah ini, seperti KH Muhammad Hasyim Asy'ari (Rais 'Am Nahdhatul Ulama dari Jombang Jawa Timur), KH. Abu al-Fadhl (Tuban Jawa Timur), KH. Ahmad Abdul Hamid (Kendal Jawa Tengah), dan ulama-ulama nusantara tersohor lainnya.

Pendiri Salafi Wahabi, Muhammad Ibnu Abdul Wahab, juga membiaskan pemikiran yang membuat banyak umat Islam galau kehidupannya. Ragam nama dan pemikiran ulama yang menguak penyimpangannya dimunculkan secara terang-terangan dalam buku ini, dilengkapi dengan argumentasi yang nyaris tak bisa terpatahkan.

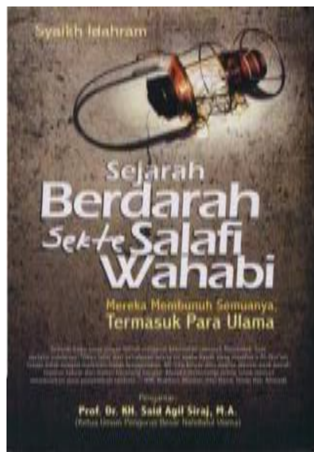
Dibanding Ibnu Taimiyah, sikap keberagamaan Abdul Wahab tak kalah memiriskan. Ada sebelas penyimpangan Abdul Wahab yang terbilang amat kentara. Yakni: Mewajibkan umat Islam yang mengikuti mazhabnya hijrah ke Najd, mengharamkan shalawat kepada Nabi, menafsirkan al-Qur'an & berijtihad semaunya, mewajibkan pengikutnya agar bersaksi atas kekafiran umat Islam, merasa lebih baik dari Rasulullah, menyamakan orang-orang kafir dengan orang-orang Islam, mengkafirkan para pengguna kata "sayyid", mengkafirkan ulama Islam di zamannya secara terang-terangan, mengkafirkan imam Ibnu Arabi, Ibnu Sab'in dan Ibnu Faridh, mengkafirkan umat Islam yang tidak mau mengkafirkan, dan memuji kafir Quraisy-munafik-murtad tapi mencaci kaum Muslimin. (hal. 97-120).

Nasib Abdul Wahab tidak jauh beda dengan Ibnu Taimiyah; ratusan tokoh ulama sezaman dan setelahnya menyatakan kesesatannya. Di antara para ulama yang menyatakan hal itu adalah ulama terkenal Ibnu Abidin al-Hanafi di dalam kitab *Radd al-Mukhtar 'ala ad-Durr al-Mukhtar*. Juga Syaikh ash-Shawi al-Mishri dalam hasyiah-nya atas kitab *Tafsir al-Jalalain* ketika membahas pengkafiran Abdul Wahab terhadap umat Islam.

Searah dengan Ibnu Taimiyah dan Abdul Wahab, Muhammad Nashiruddin al-Albani melakukan tindakan yang membentur kemurnian ajaran Islam. Ia telah mengubah hadis-hadis dengan sesuatu yang tidak boleh menurut Ulama Hadis. Sehingga, sebagaimana diakui Prof Dr Muhammad al-Ghazali, al-Albani tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam menetapkan nilai suatu hadis, baik shahih maupun dhaif.

Selain ketiga ulama di atas, ada 18 ulama Salafi Wahabi yang juga diungkap dalam buku ini. Mereka telah menelorkan banyak karya dan memiliki pengaruh besar terhadap konstelasi pemikiran kaum Salafi Wahabi. Di samping itu, Syaikh Idahram juga menghimbau agar umat Islam mewaspadai terhadap tokoh Salafi Wahabi generasi baru. Mereka adalah anak murid para ulama Salafi Wahabi. Secara umum, mereka berdomisili di Saudi Arabia.

Menariknya, buku ini kaya perspektif. Referensi yang digunakannya langsung merujuk pada sumber utama. Data-datanya terbilang valid. Validitas data tersebut dapat dimaklumi, mengingat karya fenomenal ini berpangkal dari hasil penelitian selama sembilan tahun, mulai 2001 sampai 2010. Selamat membaca!



Imam S Arizal[21] dalam resensi buku Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi[22] menjelaskan tentang keyakinan satu kelompok bahwa hanya ada kebenaran tunggal, akan menjadi bencana bagi kehidupan beragama. Setidaknya hal itulah yang terekam dari perjalanan sejarah sekte salafi Wahabi. Sejarah gerakan ini dipenuhi dengan darah umat Islam. Banyak sekali tragedi-tragedi kemanusiaan, kekerasan dan bahkan pembunuhan yang mewarnai perjalanan dan pengembangan gerakan Wahabi. Pun demikian, tak jarang Tuhan dijadikan alat legeitimasi untuk melangsungkan misi gerakan Wahabi.

Wahabi adalah gerakan pembaharuan dan pemurnian Islam yang dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab bin Sulaiman at-Tamimi (1115-1206 H / 1703-1792 M) dari Najd, Semenanjung Arabia. Istilah Wahabi telah dikenal semasa Ibn Abdul Wahab hidup, tapi bukan atas inisiatif dirinya melainkan berasal dari lawan-lawannya. Ini berarti, istilah Wahabi merupakan bagian dari rangkaian stigma terhadap gerakannya.

Kaum Wahabi mengklaim sebagai Muslim yang berkiblat pada ajaran Islam yang pure, murni. Mereka sering juga menamakan diri sebagai muwahiddun, yang berarti pendukung ajaran yang memurnikan keesaan Allah (tauhid). Tetapi, mereka juga menyatakan bahwa mereka bukanlah sebuah mazhab atau kelompok aliran Islam baru, tetapi hanya mengikuti seruan (dakwah) untuk mengimplementasikan ajaran Islam yang (paling) benar.

Tujuan awal aliran Wahabi adalah mengembalikan umat kepada ajaran Islam yang murni seperti yang termuat dalam Alquran dan sunah. Karenanya, tauhid merupakan tema pokok dalam doktrin Wahabi. John L Esposito menegemukakan bahwa Abdul Wahhab memandang tauhid sebagai agama Islam itu sendiri.

Dengan semangat puritannya, Abdul Wahhab hendak membebaskan Islam dari semua perusakan yang diyakininya telah menggerogoti Islam seperti tasawuf, tawasul, rasionalisme, ajaran Syiah dan berbagai praktik inovasi bidah. Wahabisme memperlihatkan kebencian yang luar biasa terhadap semua bentuk intelektualisme, mistisisme, dan sektarianisme.'Abd al-Wahhab sendiri gemar membuat daftar panjang keyakinan dan perbuatan yang dinilainya munafik, yang bila diyakini atau diamalkan akan segera mengantarkan seorang muslim berstatus kafir.

Sejak kelahirannya, aliran Wahabi sangat lekat dengan tradisi kekerasan. Bersama Dinasti Saud, kaum Wahabi berusaha menundukkan suku-suku di Jazirah Arab di bawah bendera Wahabi/Saudi. Menyamun, menyerang, dan menjarah suku tetangga adalah praktik yang luas dilakukan suku-suku Badui di Jazirah Arab sepanjang sejarahnya. Setiap suku yang belum masuk Wahabi diberi dua tawaran jelas: masuk Wahabi atau diperangi sebagai orang-orang musyrik dan kafir (hlm. 119).

Dalam doktrinnya, setiap Muslim yang tidak mempunyai pemahaman dan praktik agama Islam yang persis seperti Wahabi dianggap murtad dan karenanya memerangi mereka diperbolehkan, atau bahkan diwajibkan. Razia, penggerebekan dan perampokan pun dilakukan. Dengan demikian, predikat Muslim hanya merujuk secara eksklusif kepada

---

[21] **Imam S Arizal**, Peneliti Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikitan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

[22] **Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi** Penulis : Syaikh Idahram Penerbit : Pustaka Pesantren, Yogyakarta Cetakan : I, 2011 Tebal : 280 Halaman **,** Peresensi : Imam S Arizal

para pengikut wahabi, seperti kata “muslim” yang digunakan dalam buku Unwan al-Majd fi Tarikh al-Najd, salah satu buku sejarah resmi wahabisme.

Gerakan Wahabi telah melakukan keganasan dan kekejaman di kota Karbala (1216 H/1802 M) dengan pembunuhan yang tidak mengenal batas perikemanusiaan. Mereka telah membunuh puluhan ribu orang Islam, selama kurun waktu 12 tahun ketika mereka menyerang dan menduduki kota Karbala serta kawasan sekitarnya, termasuk Najaf.

Pada tahun 1803 M, kaum Wahabi menyerang dan memberangus kota Thaif. Di kota itu mereka membunuh sibuan penduduk sipil, termasuk wanita dan anak-anak yatim. Bahkan, menurut Muhammad Muhsin al-Amin, mereka turut menyembelih bayi yang masih di pangkuan ibunya dan wanita-wanita hamil, sehingga tiada seorang pun yang terlepas dari kekejaman Wahabi (hlm. 77).

Setelah mereka merampas, merusak segala yang ada, membunuh orang-orang tak berdosa, dan melakukan keganasan yang tidak terkira terhadap umat islam, mereka melanjutkan kebrutalannya menuju Makkah. Ibnu Bisyr dalam kitabnya Unwan al-Majd fi Tarikh Najd, menguraikan bahwa pada bulan Muharram 1220 H/1805 M, wahabi di Makkah membunuh ribuan umat islam yang sedang menunaikan ibadah haji. Dalam cacatan lain disebutkan, pembunuhan bukan hanya terjadi pada jamaah haji, melainkan juga pada masyarakat sipil.

Aksi kekerasan wahabi tidak berhenti sampai disitu. Pada tahun 1341 H/1921 M tentara wahabi membantai seribu orang lebih rombongan jamaah haji asal Yaman yang sedang menuju Makkah tanpa sebab yang jelas. Tahun 1408 H/1986 M mereka juga menyerang jamaah haji asal Iran. Peristiwa itu menewaskan 329 orang dan ribuan lainnya luka-luka (hlm. 99-100).

Selain membunuh masyarakat sipil, tentara wahabi juga melakukan pembakaran terhadap perpustakaan-perpustakaan Islam. Di antara kasus pembakaran buku-buku yang paling fenomenal adalah pembakaran buku-buku yang terdapat di Perpustakaan Arab (Maktabah Arabiyah) di Makkah al-Mukarramah. Perpurkaan ini termasuk perpustakaan yang paling berharga dan paling bernilai historis. Bagaimana tidak, sedikitnya ada 60.000 buku-buku langka dan sekitar 40.000 masih berupa manuskrip yang sebagiaannya adalah hasil diktean dari Nabi Muhammad kepada para sahabatnya, sebagian lagi dari Khulafaur Rasyidin, dan para sahabat Nabi yang lainnya. Semua buku-buku tersebut dibumi-hanguskan oleh para tentara wahabi.

Itulah sebagian kecil dari sisi gelap perjalanan sekte wahabi yang termuat dalam buku ini. Karya Syaikh Idahram ini cukup kritis dan merupakan suatu karya ilmiah penting bagi bangsa Indonesia. Bahkan dalam pengantarnya, Prof. Dr. KH. Said Agil Siraj, memuji karya besar ini. menurutnya, belum ditemukan karya setajam ini sebelumnya dalam mengkritisi Gerakan Salafi Wahabi.

Kekecewaan Seorang (Mantan?) Salafi: Perpecahan di Kalangan Salafi[23]:

Ada seorang mantaf anggota gerakan salafi Wahabi yang curhat. Dzulqarnain Abdul Ghafur Al-Malanji menulis: “Kita katakan: ‘apalagi yang kalian tunggu wahai hizbiyyun? Abu Nida’, Ahmad Faiz dan kelompok kalian At-Turatsiyyin!! Bukankah kalian menunggu

[23] http://ihwansalafy.wordpress.com/2007/11/11/fakta-nyata-ketika-doktrin-hadits-iftiraqperpecahan-dijadikan-landasan-manhaj/

pernyataan dari Kibarul Ulama'? Bahkan 'kita hadiahkan' kepada kalian fatwa dari barisan ulama salafiyyin yang mentahdzir Big Boss kalian!! Kenapa kalian tidak bara' dan lari dari At-Turats?! Mengapa kalian masih tetap menjilat dan mengais-ngais makanan, proyek-proyek darinya?'

Walhasil, perpecahan di antara salafi terjadi beberapa kelompok dan di antara mereka merasa paling dirinya paling benar. kelompok-kelompok yang berpecah-belah dan saling menganggap sesat itu antara lain: Kelompok Al-Muntada (*sururiyah*) yang didirikan oleh Salafi London yakni Muhammad Surur bin Nayif Zainal Abidin, kemudian di Indonesia membentuk kelompok Al-Sofwah dan Al-Haramain dengan pentolannya Muhammad Kholaf, Abdul Hakim bin Abdat, Yazid bin Abdul Qadir Jawwas, Ainul Harits (Jakarta) dan Abu Haidar (As-Sunnah Bandung).

Ini juga dari kedustaan dia, membangun masjidnya ahlul bid'ah, Hadza Al-Sofwah, dan Yazid Jawwas mengatakan "Al-Sofwah itu Salafy", padahal tadinya ketika dia masih sama kita dia mengatakan bahwa Al-Sofwa itu ikhwani, Surury, tapi ketika dia bersama mereka sudah meninggalkan Salafiyyin, terus omongnya sudah lain.

Sehingga apa yang mereka sebarkan dari prinsip-prinsip ikhwaniyyah dan Sururiyyah ini, adalah sesuatu yang bertolak belakang dengan Sunnah Rasulullah, dan bertentangan dengan 180 derajat (lihat 2).

Kemudian kelompok Jami'atuts *Turots Al-Islamiyah* (lembaga warisan Islam) yang didirikan oleh salafi Kuwait Abdurrahman Abdul Khaliq, di Indonesia membentuk kelompok Ma'had Jamilurahman As-Salafy dan Islamic Center Bin Baaz (Jogya) dengan pentolannya Abu Nida' Aunur Rafiq Ghufron (Ma'had Al-Furqan Gresik), Ahmad Faiz (Ma'had Imam Bukhari Solo), dan lain-lain.

Lantas bagaimana menyikapi orang-orang at Turots/Abu Nida' cs ini? Syaikh Muqbil memberikan kaidah tentang orang-orang yang padanya adapemikiran hizbiyah, bahkan Abdurahman Abdul Kholiq dicap adalah mubtadi'. Dengan keadaan Abu Nida' yang demikian, apakah sudah bisa memastikan bahwa Abu Nida' adalah hizbi? Ya (Syaikh Yahya al Hajuri).

Disinilah perlunya membedakan antara Salafiyyin dan At Turots, sebagaimana Allah tegaskan tidak akan sama orang yang berilmu danberamal, dibanding orang yang beramal dengan kejahilan (lihat 6).

Ada lagi kelompok salafi lain seperti FK Ahlussunnah wal jamaah (FKAWJ) dan Lasykar Jihad yang didirikan oleh Ja'far Umar Thalib, yang juga dianggap sesat oleh salafi lainnya.

Abdurahman Wonosari mengatakan**:**

"Sebagian orang menganggap kita yang telah berlepas diri dari kesesatan Ja'far Umar Thalib (JUT). Namun ketika jelas setelah nasihat dari para Ulama' atas JUT, namun dia enggan menerimanya bahkan justru dia meninggalkan kita, maka Allah memudahkan kita berlepas diri daripadanya. Bahkan memudahkan syabab kembali kepada Al Haq, tanpa harus bersusah-payah. Padahal sebelumnya, banyak yang ingin menjatuhkan JUT dari sisi akhlak dan muammalahnya.

Qadarallah, selama ini kita disibukkan dengan jihad (th 2000 – 2002), yang dengan jihad tercapai kebaikan-kebaikan, tidak diingkari juga adanya terjerumusnya dalam perkara siyasah/politik. Dan hal ini, membikin syaikh Rabi' bin Hadi menasehatkan dengan menyatakan: "Dulunya jihad kalian adalah jihad Salafy, kemudian berubah menjadi jihad ikhwani." Mendengar peringatan yang demikian, alhamdulillah,

Allah sadarkan kita semua, langsung bangkit dan kemudian berusaha membubarkan FKAWJ (Forum Komunikasi Ahlusunnah wal Jama'ah, red) dan menghentikan komandonya JUT (Laskar Jihad Ahlusunnah wal Jama'ah, red). Alhamdulillah."

Kemudian kelompok salafi lainnya Ponpes Dhiyaus Sunnah (Cirebon) dengan Muhammad Umar As-Sewed. Kelompok yang satu ini merasa salafi yang paling asli diantara salafi-salafi asli lainya, karena merujuk kepada ulama-ulama salafi Saudi.

Saking kerasnya pertentangan diantara kelompok salafi itu, mereka memperlakukan kelompok salafi lain telah keluar dari salafi dan dianggap sesat dan bid'ah oleh salafi lainnya,

Muhammad Umar As-Sewed (Cirebon):

Dalam syarhus Sunnah dalam aqidatus salaf ashabul hadits, kemudian dalam Syariah Al-Ajurry, kemudian Minhaj Firqatun najiyah Ibnu Baththah, itu semua ada. Yang menunjukkan mereka semua sepakat untukmemperingatkan ummat dari ahlul bid'ah dan mentahdzir ahlul bid'ah, membenci mereka, menghajr mereka, memboikot mereka dan tidak bermajlis dengan mereka, itu sepakat. Sehingga apa yang mereka sebarkan dari prinsip-prinsip ikhwaniyyah dan Sururiyyah ini, adalah sesuatu yang bertolak belakang dengan Sunnah Rasulullah, dan bertentangan dengan 180 derajat.

Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, di negara-negara Arab-pun juga demikian, di antara ulama salafi sendiri mengklaim merekalah salafi yang asli dan harus diikuti, sedangkan yang lain sesat dan harus dihindari pengajian-pengajian, buku-buku dan kaset-kasetnya. Salafi yang merasa asli menyatakan bahwa merekalah pengikut shalafush shalih yang benar, sedangkan salafi yang lain hanya mengaku-ngaku saja sebagai salafi. Begitu juga sebaliknya!

Ada kelompok ulama semisal Abdullah bin Abdil Aziz bin Baz, Shalih bin Fauzan Al Fauzan, Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Muhammad bin Rabi' Al-Madkhali, dan lain-lain. (Saudi), Muqbil bin Haadi, Yahya Al-Hajuri (Yaman), Muhammad bin Abdurrahman Al-Maghrawi (Maroko), Falah bin Ismail, Falah bin Tsani As-Su'aidi, Walid Al-Kandari, Mubarak bin Saif Al-Hajiri (Kuwait).

Di sisi lain terdapat pula ulama salafi yang mereka anggap sesat semisal Abdurrahman Abdul Khaliq (Kuwait), Muhammad Quthb (ex IM yang dianggap masuk salafi), Muhammad Surur bin Nayif Zainal (London), dan lain-lain.Abdurrahman Abdul Khaliq misalnya, beliau mendirikan Jami'atuts Turots Al-Islamiyah (lembaga warisan Islam) di Kuwait juga menggunakan landasan yang sama sebagai salafi, yakni menyatukan langkah dengan menjadikan Al-Quran dan sunnah serta mengikuti salafush shalih sebagai sumber tasyri', mengembalikan setiap persoalan kepada kalamullah dan rasul-Nya. Tetapi Abdurrahman Abdul Khaliq dianggap sesat dan bid'ah oleh salafi yang lain, karena beliau membentuk hizbi.

Begitu juga Muhammad Surur bin Nayif Zainal Abidin yang mendirikan Al-Muntada di London, juga mengaku sebagai salafi. Tetapi karena beliau mengkritik dengan keras kebijakan kerajaan Saudi yang bersekutu dengan kafir AS untuk memerangi Iraq pada perang teluk, beliau juga mencela ulama-ulama yang menjadi budak kerajaan Saudi dengan mecari-carikan dalil yang sesuai dengan kebijakan penguasa kerajaan. Disamping itu beliau menggunakan prinsip IM: *"Nata'awan fima tafakna wa na'dziru ba'dina ba'don fi makhtalahna*" atau "Kita saling

kerjasama apa yang kita sepakati dan kita hormat-menghormati saling memaklumi apa yang kita berbeda" (lihat 2). Sehingga beliau dianggap sesat dan bukan lagi sebagai salafi.[24]

Apa yang diungkap dalam situs :

http://syiarislam.wordpress.com/2012/01/04/salafi-wahabi-memecah-belah-islam-dari-dalam/ .... Oleh pengikut Salafi, itu dianggap fitnah keji. Dijelaskan apa itu Wahabi di sini:

http://muslim.or.id/manhaj/apa-itu-wahabi-1.html

http://muslim.or.id/manhaj/apa-itu-wahabi-2.html

Pengikut Abdul Wahhab mungkin menganggap itu fitnah yang keji. Sementara yang anti terhadap Muhammad bin Abdul Wahhab justru menuduh Muhammad bin Abdul Wahhab lah yang gemar memfitnah sesama Muslim dengan sebutan Ahlul Bid'ah, Musyrik, Kafir, dan sebagainya kemudian memeranginya.

Agar tidak bingung terhadap 2 pendapat yang berbeda tersebut, hendaknya kita kembali kepada Al Qur'an dan Hadits. Kita imani apa adanya. Jangan ditakwilkan sehingga berubah maknanya.

Sebagaimana kita ketahui, Muhammad bin Abdul Wahhab lahir dan besar di Najd, sehingga beliau disebut juga Muhammad bin Abdul Wahhab An Najdi. Nah ternyata Nabi telah mengisahkan kepada kita tentang Najd yang merupakan tempat timbulnya fitnah:

Ibnu Umar berkata, "Nabi berdoa, 'Ya Allah, berkahilah kami pada negeri Syam dan Yaman kami.' Mereka berkata, Terhadap Najd kami.' Beliau berdoa, 'Ya Allah, berkahilah Syam dan Yaman kami.' Mereka berkata, 'Dan Najd kami.' Beliau berdoa, 'Ya Allah, berkahilah kami pada negeri Syam. Ya Allah, berkahilah kami pada negeri Yaman.' Maka, saya mengira beliau bersabda pada kali yang ketiga, 'Di sana terdapat kegoncangan-kegoncangan (gempa bumi), fitnah-fitnah, dan di sana pula munculnya tanduk setan.'" **[HR Bukhari]**

Hadis riwayat Ibnu Umar ra.:

Bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda sambil menghadap ke arah timur: *"Ketahuilah, sesungguhnya fitnah akan terjadi di sana! Ketahuilah, sesungguhnya fitnah akan terjadi di sana. Yaitu tempat muncul tanduk setan."* (Shahih Muslim No.5167)

"*Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah yang menceritakan kepada kami ayahku yang berkata telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id mawla bani hasyim yang berkata telah menceritakan kepada kami Uqbah bin Abi Shahba' yang berkata telah menceritakan kepada kami Salim dari 'Abdullah bin Umar yang berkata Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengerjakan shalat fajar kemudian mengucapkan salam dan menghadap kearah matahari terbit seraya bersabda "fitnah datang dari sini, fitnah datang dari sini dari arah munculnya tanduk setan"* [Musnad Ahmad 2/72 no 5410 dengan sanad shahih][25]

---

[24] http://salafytobat.wordpress.com/2008/09/11/salafy-haraky-vs-salafy-yamani-vs-salafy-sururi/

[25] Sumber : http://kabarislam.wordpress.com/2012/03/03/muhammad-bin-abdul-wahhab/

Boleh dikata saat ini Muhammad bin Abdul Wahhab dengan pengikutnya, Muwahhidun atau Salafi, sering menimbulkan fitnah. Insya Allah hadits Nabi di atas adalah benar karena Nabi sebelum jadi Nabi pun sudah dikenal sebagai Al Amiin yang dapat dipercaya.

Silahkan baca juga:

Salafi Wahabi Memecah Belah Islam dari Dalam

Beberapa Kekeliruan Salafi Wahabi

Najd Tempat Khawarij/Fitnah: Di Najd atau Di Iraq?

Referensi:

http://arrahmah.com/read/2011/11/22/16492-syekh-muhammad-bin-abdul-wahhab-pejuang-tauhid-yang-memurnikan-islam.html

http://media.isnet.org/islam/Etc/Wahab.html

http://www.eramuslim.com/berita/tahukah-anda/peran-quot-lawrence-of-arabia-quot-di-balik-berdirinya-kerajaan-saudi.htm

http://www.ibnsaud.info/main/3103.htm

Sejarah Berdirinya Aliran Wahabi

Ahmad Agus Tijani berpendapat bahwa gerakan Wahabi adalah gerakan pembaharuan dan pemurnian Islam yang dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab bin Sulaiman at-Tamimi (1115-1206 H / 1703-1792 M) dari Najd, Semenanjung Arabia. Istilah Wahabi telah dikenal semasa Ibn Abdul Wahab hidup, tapi bukan atas inisiatif dirinya melainkan berasal dari lawan-lawannya. Ini berarti, istilah Wahabi merupakan bagian dari rangkaian stigma terhadap gerakannya.

Menurut Hanafi (2003/198), Muhammad bin Abdul Wahab merupakan seorang ulama pembaharuan dan ahli teologi agama Islam yang mengetuai gerakan salafiah. Wahabi dianggap sebagai ultra-konservatif berbanding salafi. Ia dianggap sebagai gerakan pembaharuan, bukan suatu mazhab. Beliau memperkenalkan semula undang-undang Syariahdi Semenanjung Arab. Beliau sangat dipengaruhi oleh Ahmad ibn Hanbal dan Ibn Taimiah. Selama beberapa bulan beliau merenung dan mengadakan orientasi, untuk kemudian mengajarkan paham-pahamnya. Meskipun tidak sedikit orang yang menentangnya, antara lain dari kalangan keluarganya sendiri, namun ia mendapat pengikut yang banyak.

Wahhabisme atau ajaran Wahabi muncul pada pertengahan abad 18 di Dir'iyyah sebuah dusun terpencil di Jazirah Arab, di daerah Najd. Kata Wahabi sendiri diambil dari nama pendirinya, Muhammad Ibn Abdul-Wahhab (1703-1787). Laki-laki ini lahir di Najd, di sebuah dusun kecil Uyayna. Ibn Abdul-Wahhab adalah seorang mubaligh yang fanatik, dan telah menikahi lebih dari 20 wanita (tidak lebih dari 4 pada waktu bersamaan) dan mempunyai 18 orang anak.

http://kabarislam.wordpress.com/2012/01/16/najd-tempat-khawarijfitnah-di-najd-atau-di-iraq/

Kaum Wahabi mengklaim sebagai muslim yang berkiblat pada ajaran Islam yang pure, murni. Mereka sering juga menamakan diri sebagai muwahiddun, yang berarti pendukung ajaran yang memurnikan keesaan Allah (tauhid). Tetapi, mereka juga menyatakan bahwa mereka bukanlah sebuah mazhab atau kelompok aliran Islam baru, tetapi hanya mengikuti seruan (dakwah) untuk mengimplementasikan ajaran Islam yang (paling) benar. Arizal (2012).

Menurut Hamid (2010/101), muncul nya gerakan wahabi tidak bisa dipisahkan dari gerakan politik, perilaku keagamaan, pemikiran dan social ekonomi umat islam. Mulanya Muhammad bin Abdul Wahab hidup di lingkungan sunni pengikut madzhab Hanbali, bahkan ayahnya Syaikh Abdul Wahab bin Sulaiman adalah seorang sunni yang baik, begitu pula guru-gurunya. Muhammad bin Abdul wahab memang dikenal orang yang haus ilmu. Ia berguru pada Syeikh Abdullah bin Ibrahim an-N ajdy, Syeikh Efendi ad Daghastany, Ismail al-Ajlawy, syeikh Abdul lathief al-'Afalaqy dan Syeikh Muhammad al-'afalaqy. Di antara mereka yang paling lama menjadi guru adalah Muhammad hayat Sindhi dan Syeikh Abdullah al-Najdy. Tidak puas dengan itu ia pergi ke syiria untuk belajar sambil berdagang.

Di sana ia menemukan buku-buku karya Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qayyim yang sangat ia idolakan. Akhirnya ia semakin jauh terpengaruh terhadap dua aliran reformis itu. Tak lama kemudian ia pergi ke Basrah dan berguru pada Syeikh Muhammad al-majmuu'iyah. Di kota ini ia menghabiskan mencari ilmu selama empat tahun, sebelum akhirnya ia ditolak masyarakat karena pandangannya dirasa meresahkan dan bertentangan dengan pandangan umum yang berlaku di masyarakat setempat, kurnia (2012).

Kemudian Muhammad bin Abdul Wahab diusir dari tempat tersebut dan menuju ke subuah tempat yang bernama Najd. Di situlah Abdul Wahab bertemu dengan Abdul Aziz Al Sa'ud yang sedang memerintah Dir'iyyah. Beliau pun mendapat angin segar, karana Abdul Aziz Al Sa'ud menaungi kehidupannya., bahkan menjadi pelindung dan pentirnya. Nasir (2010/289).

Wahabisme dan keluarga Kerajaan Saudi telah menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan sejak kelahiran keduanya. Wahabisme-lah yang telah menciptakan kerajaan Saudi, dan sebaliknya keluarga Saud membalas jasa itu dengan menyebarkan paham Wahabi ke seluruh penjuru dunia. One could not have existed without the other – Sesuatu tidak dapat terwujud tanpa bantuan sesuatu yang lainnya. Akbar (2010).

Paham Serta Ajaran Aliran Wahabi

Sebelum Muhammad Bin Abdul Wahab muncul, keadaan kaum muslimin dijazirah Arab sangat memprihatinkan. Baik dalam segi akidah maupun dari segi peribadatan, sudah tidak lagi sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya, bahkan kembali kepada karakter jahiliyah. Hamid (2010/106). Setelah Abdul Wahab hadir dikalangan tersebut, beliau mengamati keadaan dan berkeinginan untuk merubah keadaan tersebut kembali ke islam murni.

Menurut Nasir (2010/292), akidah-akidah yang pokok dari aliran Wahabi pada hakikatnya tidak berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah. Perbedaan yang ada hanya dalam cara melaksanakan dan menafsirkan beberapa persoalan tertentu. Akidah-akidahnya dapat disimpulkan dalam dua bidang, yaitu bidang tauhid (pengesaan) dan bidang bid'ah.

Gerakan Wahabi dimotori oleh para juru dakwah yang radikal dan ekstrim, mereka menebarkan kebencian permusuhan dan didukung oleh keuangan yang cukup besar. Mereka gemar menuduh golongan Islam yang tak sejalan dengan mereka dengan tuduhan kafir, syirik dan ahli bid'ah. Itulah ucapan yang selalu didengungkan di setiap kesempatan, mereka tak pernah mengakui jasa para ulama Islam manapun kecuali kelompok mereka sendiri. Di negeri kita ini mereka menaruh dendam dan kebencian mendalam kepada para Wali Songo yang menyebarkan dan meng-Islam-kan penduduk negeri ini.

1. Doktrin-doktrin wahabi

Secara umum tujuan gerakan wahabi adalah mengikis habis segala bentuk takhayul, bid'ah, khurafat dan bentuk-bentuk penyimpangan pemikiran dan praktik keagamaan umat islam yang dinilainya telah keluar dari ajaran islam yang sebenarnya. Ada beberapa yang didoktrinkan atau diajarkan dalam praktik gerakan ini, yaitu sebagai berikut :

a) Semua objek peribadatan selain allah adalah palsu dan siapa saja yang melakukannya harus menerima hukuman mati atau dibunuh.
b) Orang yang berusaha memperoleh kasih tuhannya dengan cara mengunjungi kuburan orang-orang suci bukanlah orang orang yang bertauhid, tetapi termasuk orang musyrik.
c) Bertawassul kepad nabi dan orang saleh dalam berdoa kepada allah termasuk perbuatan syirik.

Pertumbuhan Wahabi di Indonesia

Gerakan wahabi masuk ke indonesia, menurut beberapa sejarawan, dimulai pada masa munculnya gerakan padri sumatera barat pada awal abad xix. Beberapa tokoh minangkabau yang tengah melaksanakan ibadah haji melihat kaum wahabi menaklukkan mekah dan madinah yang pertama pada tahun 1803-1804. Abna. (2012). mereka sangat terkesan dengan ajaran tauhid dan syariat wahabiyah dan bertekat menerapkannya apabila mereka kembali ke sumatera. Tiga di antara mereka adalah haji miskin, haji sumanik, dan haji piobang.

Jejak gerakan Wahabi (Salafi) di Indonesia sebenarnya sudah ada pada abad ke 18 dengan corak ragam yang berbeda-beda dalam cara dan bentuknya sesuai dengan perbedaan kemampuan tokoh-tokohnya serta lingkungan dimana mereka berada, namun demikian gerakan-gerakan tersebut menuju satu sasaran yang sama dan berjuang dibawah satu semboyan yaitu kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta kembali ke jalan kaum Salaf. Karena itu, sebagian orang menamakan gerakan-gerakan tersebut dengan nama gerakan Salafiah. Hisyam (2013)

Gerakan Wahabi (Salafi) di Indonesia dimulai dengan kelahirannya di Sumatera, salah satu lima pulau terbesar di Indonesia, pada tahun 1802 atas inisiatif beberapa orang Haji dari umat Islam di pulau Sumatera tersebut yang kembali dari Mekkah yang setelah mereka disana mengadakan hubungan dengan tokoh-tokoh Wahabi (ini nama yang diberikan oleh para penentangnya), merekapun merasa puas akan kebenaran Dakwah Wahabi (Salafi) dan mengikutinya.

Pada tahun 1905, penyebaran ajaran Wahabi diperkuat oleh datangnya Ahmad Surkati ,ulama Wahabi keturunan Arab-Sudan. Melihat perlawanan yang cukup keras dari mayoritas penganut Ahlussunnah Wal Jamaah, terlebih setelah berdirinya Nahdlatul

Ulama pada 1926 yang diprakarsai Hasyim Asy'ari, penyebaran ajaran Wahabiyah lebih condong dilakukan melalui jalur pendidikan, dengan mendirikan sekolah-sekolah semi modern.

Menurut Ensiklopedi Islam, meski sempat melemah di Arab Saudi, ajaran Wahabi justru telah tersebar luas ke berbagai negara seperti India, Sudan, Libya serta ke Indonesia. Penyebaran aliran Wahabi ke wilayah Nusantara dibawa oleh para haji yang baru pulang menunaikan rukun Islam kelima di Tanah Suci. Salah satunya melalui kaum Padri di Minangkabau yang dikembangkan tiga tokoh. ketiga tokoh yang tertarik dengan ajaran Wahabi itu adalah Haji Miskin dari Lu(h)ak Agam, Haji Abdur Rahman dari Piobang, bagian dari Lu(h)ak Limah Puluh Kota, dan Haji Muhammad Arief dari Sumanik, Batusangkar. Arief (2012)

Dampak Dari Gerakan Wahabi

Awalnya, oleh banyak kalangan, gerakan ini dianggap sebagai pelopor kebangkitan pemikiran di dunia Islam, antara lain gerakan Mahdiyah, Sanusiyah, Pan Islamisme-nya Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh di Mesir dan gerakan lainnya di benua India. Namun para penerusnya kelihatan lebih mengkhususkan diri kepada bentuk penghancuran bid'ah-bid'ah yang ada di tengah umat Islam. Bahkan hal-hal yang masih dianggap khilaf, termasuk yang dianggap seolah sudah bid'ah yang harus diperangi. Mungkin memang sebagian umat Islam ada yang merasakan arogansi dari kalangan pendukung dakwah Wahabiyah ini.Majannai (2011).

Gerakan Wahabi di Indonesia dicurigai membawa misi untuk menghancurkan dan menguasai, baik teritori maupun ekonomi. Di Indonesia tak hanya tanahnya yang subur, berbagai ideologi juga tumbuh subur, termasuk ideologi Wahabi. Apalagi gerakan Wahabi masuk dengan pola yang terorganisir rapi. Dana mereka juga cukup banyak. Simpati dari para pemilik dana itu mengalir sangat pesat dari Timur Tengah (Saudi).

Selain itu, menurut Arsyadal (2012) Misi dari gerakan wahabi sebenarnya yaitu memecah umat islam. Dalam sepak terjangnya, wahabi berkilah dengan segala cara. Hadits dimanipulasi, kitab-kitab ahlus sunnah banyak yang dirubah, semua itu sebenarnya tak lain lagi hanya untuk menyokong gerakan mereka. Namun kami selalu yakin bahwa akan selalu ada generasi ahlus sunnah wal jama'ah yang akan mampu mengoyak dan membongkar kedok mereka, menerobos tembok-tembok muslihat mereka dengan hujjah yang tak terbantahkan.

Orang yang taqlid kepada madzhab di hukumi kafir. Orang ziarah kubur dibilang kafir. Tawassul syirik. Istighotsah juga syirik. Ini kafir dan itu kafir. Intinya, yang tidak sefaham dengan wahabi, dibilang kafir dan halal darahnya. Bahkan, dalam rangka me-naik daun-kan gerakannya, mereka tak segan-segan mengatakan bahwa sayyidah hawa, ibu seluruh manusia adalah musyrik. Mereka juga mengatakan bahwa sahabat nabi, ibnu abbas R.A adalah sesat.

Semua doktrin atau ajaran wahabi ahirnya menimbulkan banyak pertumpahan darah, karena gerakan ini berpendapat bahwa segala sesuatu yang bersifat musyrik dan bid'ah harus diberantas atau dibunuh.

Seperti yang terjadi di Indonesia, banyak kasus pengeboman yang disebabkan oleh salah satu dari golongan wahabi. Wahabi menciptakan terorisme yang menggunakan label islam. Salah satunya ialah peristiwa bom Bali yang terjadi pada 12 oktober 2002 yang

dilakukan Amrozi. Tujuan Amrozi melakukan ialah untuk memberantas kemaksiatan yang ada di pantai kuta, bali.

Namun dia melakukan usaha yang sangat bertentangan dengan agama islam yaitu pembunuhan yang mengakibatkan banyak manusia yang tidak berdosa ikut menjadi korban. Penyabab dari pengeboman itu adalah hasutan dari kelompok wahabi, bahwa memberantas kemaksiatan adalah diwajibkan. Tetapi alirah wahabi salah dalam menafsirkannya sehingga berakibat pertumpahaan darah.

Dari sudut pandang lain, **Sheikh Nazim**, pada tanggal 18 May 2012, telah membuat sebuah analisis yang vital dan berbobot tentang asal-usul sebenarnya dari Wahabisme yang telah mengganggu dunia muslim, sebagai berikut[26]:

Menurut Sheik Nadzim, faksi radikal Islam yang kini dikenal sebagai Salafi Wahabi, sebenarnya adalah gerakan yang diciptakan melalui intrik oleh Inggris dan koordinasi dengan masyarakat rahasia okultisme (illuminati-Freemasonry), yang bertujuan mengobarkan "Benturan Peradaban " (*Clash of Civilizations*). Dan meskipun sebagian besar orang Barat tidak menyadarinya, mereka hampir sepenuhnya bertanggung jawab atas ekstremisme yang secara keliru dituduhkan kepada Islam.

Zarqawi, dalam suratnya kepada Osama bin Laden, menggambarkan bahwa sebenarnya mereka yang mengaku Mujahidin adalah orang-orang yang telah ditipu oleh CIA untuk percaya bahwa mereka seolah-olah sedang bertempur dalam "perang suci/jihad", sebagai berikut: "Ini adalah intisari dari Sunni dan saripati kebaikan negeri ini. Secara umum, mereka memiliki doktrin Sunni dan secara alami terkait dengan keyakinan Salafi . "

Menariknya, respon terbaru mereka terhadap orang lain yang mempertanyakan keasliannya, justru mereka telah mengakui asal-usul Masonik mereka, meskipun mereka meminta maaf kepada orang-orang yang diklaimnya sebagai pendirinya, yaitu agen Freemason dan Inggris seperti Jamaluddin al-Aghani, dan Mohammad Abduh, yang sebenarnya bukan perwakilan wahabi yang sebenarnya. Tapi ini adalah usaha yang lemah untuk menyamarkan kejahatan mereka yang sesungguhnya dan pelayanan mereka kepada kekuatan-kekuatan Barat. Sebaliknya, Salafi sekarang hanya mengaku sebagai pengikut setia saja dari Abdul Wahhab, pendiri Wahhabisme, dimana mereka belum menyadari bahwa sebenarnya dia bekerja sebagai agen Inggris.

Umat Islam pada dasarnya telah terkonsolidasi selama jangka waktu sekitar 1000 tahun, sampai munculnya Wahhabisme. Umat Islam telah mengembangkan empat aliran dasar pemikiran hukum, yang disebut Mazhab. Hal Ini telah dikembangkan dari sikap toleran yang memungkinkan untuk sampai pada kesimpulan yang berbeda walau berdasarkan penilaian bukti yang sama. Pada titik tertentu, bagaimanapun juga, perkembangan hukum Islam akhirnya dihentikan dengan apa yang disebut "Penutupan Pintu Ijtihad ", untuk menghindari kontroversi lebih lanjut. Maka mapanlah empat mazhab fiqh.

Berbagai mazhab pemikiran-pemahamam fiqh tersebut tidak dianggap sebagai sekte keagamaan. Mereka adalah aliran pemahaman pendapat hukum, dan masing-masing dianggap sebagai ortodoks dan saling kompatibel .

---

[26] **Courtesy**: http://www.terrorism-illuminati.com/content/islamic-radicals-admit-masonic-origins
Reference Source: http://mybeliefs.co.uk/2012/05/18/illuminati-origins-of-wahabism/

Begitulah, sampai awal abad ke-19, dengan munculnya kolonialisme dan strategi umum penjajah Inggris melakukan politik "*Divide and Rule*" (*Devide et impera*/Pecah Belah dan Kuasai) telah mengganggu situasi ini.

Menurut artikel Wikipedia tentang Syariah :

Selama abad ke-19 sejarah hukum Islam mengalami perubahan yang tajam karena adanya tantangan baru yang dihadapi dunia Muslim, yaitu:

1. kenyataan bahwa negara-negara Barat telah meningkat menjadi kekuatan global dan menjajah sebagian besar dunia, termasuk wilayah Muslim;
2. Masyarakat telah berubah dari tahapan budaya pertanian ke tahap industry;
3. Munculnya ide-ide sosial dan politik yang baru sehingga model tatanan sosial perlahan-lahan bergeser dari hirarki ke arah egaliter;
4. Kekaisaran Ottoman (Kekhalifahan Turki Ustmaniyah) dan seluruh dunia Muslim sedang melemah sehingga tuntutan untuk reformasi menjadi lebih keras.
5. Di negara-negara Muslim, hukum negara yang dikodifikasikan mulai mengganti atau menggeser peran pendapat hukum dari para ulama. Negara-negara Barat penjajah kadang memberi inspirasi, kadang juga malah menekan, dan kadang-kadang memaksa negara-negara Muslim untuk mengubah system hukum mereka. Gerakan sekulerisme mendorong diberlakukannya undang-undang Negara, yang menyimpang dari pendapat para ahli hukum Islam. Walau para ulama hukum Islam tetap diberi otoritas tunggal untuk memberi bimbingan dalam hal ritual, ibadah, dan hal-hal spiritualitas, sementara di sisi lain mereka dipreteli kewewenanganya untuk mengatur urusan politik kenegaraaan.
6. Komunitas Muslim dipecah menjadi berbagai kelompok yang bereaksi secara berbeda terhadap perubahan. Pemecahbelahan ini terus berlanjut sampai hari ini (Brown 1996, Hallaq 2001 Ramadan 2005, Aslan 2006, Safi 2003).

a. Kaum Sekuler percaya hukum negara harus didasarkan pada prinsip-prinsip sekuler, bukan pada teori hukum Islam.
b. Kaum Tradisionalis percaya bahwa hukum negara harus didasarkan pada mazhab pemahaman hukum tradisional. Namun, pandangan hukum Islam tradisional dianggap tidak dapat diterima oleh sebagian besar umat Islam modern, terutama di wilayah seperti hak-hak perempuan atau perbudakan.[6]
c. Kaum Reformis percaya bahwa teori-teori hukum Islam yang baru dapat menghasilkan hukum Islam modern[7] dan menyebabkan pendapat yang dapat diterima di berbagai bidang seperti hak-hak perempuan.[8]
d. Kaum Salafi berusaha untuk mengikuti Muhammad dan para sahabatnya, *tabi'in* (pengikut para sahabat), *tabiut tabiin* (pengikut tabi'in) dan mereka yang mengikuti ini 3 generasi .

Namun, bagaimanapun juga sebuah artikel yang sangat baik sekarang telah diposting pada publikasi Salafi, yang tidak hanya mengakui, tapi benar-benar memaparkan asal-usul Masonik dan menyimpang dari pendiri gerakan Salafi, dan penerus mereka, Ikhwanul Muslimin .

Sebaliknya , mereka berpegang pada klaim bahwa Salafisme berasal dari abad awal Islam, dari zaman *kaum salaf*, yang berarti generasi awal, dan yang mengacu pada waktu sebelum pengembangan Mazhab. Bertentangan dengan klaim mereka, meskipun benar bahwa kata "*Salaf*" mengacu pada arti generasi awal ini, penggunaan istilah *salafi* dengan cara ini sebenarnya merupakan perkembangan modern.

Interpretasi sejarah yang menipu ini berasal dari Abdul Wahhab, yang muncul pada pertengahan abad ke-18. Menurut memoarnya, ada mata-mata Inggris bernama Hempher, yang ditugaskan ke Timur Tengah untuk menemukan cara-cara melemahkan Islam,

dengan tujuan meningkatkan kontrol Inggris di kawasan ini. Misinya akhirnya difokuskan pada dukungannya terhadap Abdul Wahhab, dan mendukung dia melalui keluarga Saudi, melalui siapa ia menyisipkan pesan destruktif Inggris tentang Islam.

Pada dasarnya, inovasi Abdul Wahhab ini membuat alasan hukum bagi para pengikutnya untuk melawan umat Islam yang lainnya, dengan menuduh "kafir", dengan dalih "memurnikan" Islam, tetapi dalam kenyataannya mereka malah melayani strategi Inggris untuk melawan kebesaran Kekaisaran Ottoman (Kekhalifahan Turki Ustmaniyah). Abdul Wahhab melakukannya dengan mengklaim bahwa semua sejarah Islam, kecuali untuk generasi salaf, yaitu, dari saat para Imam Mazhab dan seterusnya, telah keluar dari Islam.

Setelah kaum muslimin telah dilepaskan ikatannya kepatuhan dari para imam mazhab hukum tradisional mereka, memberi peluang bagi Inggris dan agen-agen mereka untuk datang sendiri. Dan ini adalah tujuan dari gerakan Salafi. Kerajaan Saudi Arabia kemudian secara resmi dipasang Inggris di Arabia pada tahun 1932, dan sejak itu bertindak sebagai pelindung kepentingan minyak Rockefeller, yang merupakan komandan kedua dalam Illuminati/Freemasonry, setelah Rothschild. Terutama sejak tahun 1973, ketika terjadi Krisis Minyak yang didalangi Zionis Masonik Inggris untuk memperkaya Saudi, mereka telah menggunakan kekayaan yang luar biasa yang mereka miliki untuk memajukan penafsiran menyimpang mereka terhadap agama Islam.

Sementara Saudi telah berada di bawah perjanjian dengan CIA untuk membiayai banyak kegiatan rahasianya, termasuk pendanaan bagi kaum Mujahidin di Afghanistan, dan dukungannya terhadap gerakan teroris Islam di seluruh dunia, banyak dari para ulama Saudi serta pemerintah Saudi Arabia menampakkan pada publik wajah yang seolah menolak terorisme dan Osama bin Laden. Mereka mengklaim bahwa kegiatan terorisme dan anti-pemerintah yang bertentangan dengan prinsip-prinsip sejati Salafisme.

Klaim ini tidak benar. Pada saat ini tujuan Salafisme adalah untuk menanamkan terorisme, tetapi secara umum, sebenarnya tujuan Salafisme adalah untuk mendirikan Mazhab baru , untuk menjauhkan umat Muslim dunia dari para ulama Islam tradisional, dan dengan demikian memimpin mereka di mana saja untuk sesuai dengan kepentingan Barat.

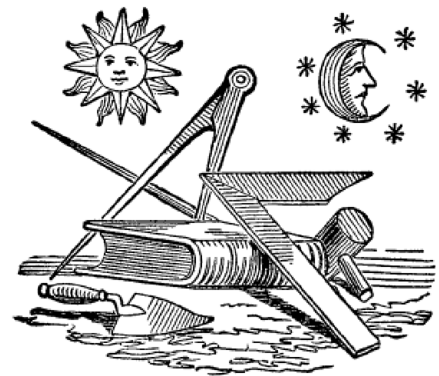
Bab 2

SIMBOL DAJJAL ILLUMINATI DI SAUDI ARABIA

Beberapa indikasi yang sangat mungkin menjadi bukti kehadiran dan eksistensi pengaruh Faham dan Gerakan Illuminati – Freemasonry di Kerajaan Saudi Arabia, terlihat dari beberapa symbol pada bangunan bangunan berikut di bawah ini:

1. Tugu Geometri di Engineering Square di Jeddah





Bangunan symbol Freemason ini yang menggambarkan peralatan tukang batu (Masonry) terletak di Lapangan Al-Handasa, salah satu landmark ternama di Kota Jeddah dan merupakan salah satu persimpangan jalan terbesar. Di tengah-tengah alun-alun ini ada alat geometris raksasa seperti kompas, busur derajat, segitiga dan penggaris. Ini adalah salah satu alat geometris terbesar di dunia.

Bandingkan dengan yang ini:



Menara Pusat Kerajaan dibangun disekitar Riyadh, ibukota Arab Saudi.

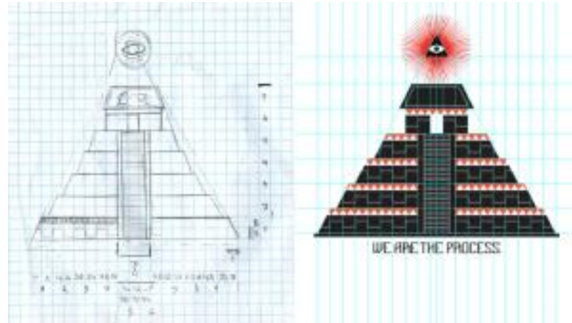
Bangunan ini berisi kantor, apartemen, toko, dan hotel. Di bagian atas adalah sebuah dek observasi (pengamatan).

Rencana Bangunan Kingdom City Jeddah yang merupakan bangunan tertinggi dunia yang akan mengalahkan *Burj Khalifa* setidaknya 568 kaki (173m) di atasnya.

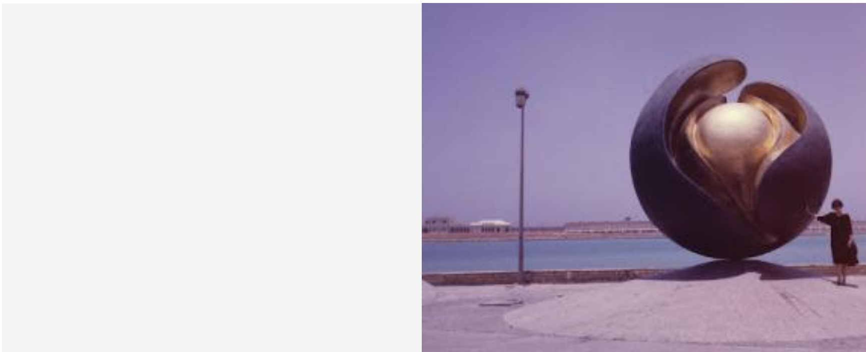


2. Al – Faisaliah Tower

Bandingkan dengan yang ini



3. Tugu Bola Mata Satu



Tugu Bola Mata Satu di Jeddah

4. Tugu Atom di Jeddah yang lebih terlihat seperti Mata Satu



Tugu Atom di Jeddah yang lebih terlihat seperti mata

5. Simbol Mata Satu dan angka 6





di Pelabuhan Jizan Arab Saudi – Selatan

Bandingkan dengan yang ini

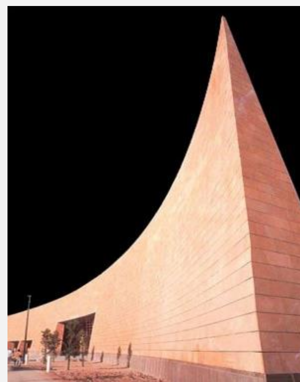


Monumen di Jeddah-Arab Saudi dikenal dengan nama “JEDDAH EYE”.

6. **Tugu Pedang di Jeddah yang lebih mirip Tugu Obelisk**



Tugu Pedang di Jeddah lebih mirip Menara Obelisk



Musium Nasional King Abdul Aziz

7. **Dan dibawah ini adalah Master Plan kota suci Mekah**,

Dapat terlihat dari atas seperti bentuk apa ?

Bandingkan dengan yang ini :





Upacara penutupan Olympiade London 2012

Atau yang ini



Lapangan Santo Petrus (Saint Peter Square) di depan Basilika Santo Petrus, Vatikan

8. Master Plan Kota Makkah



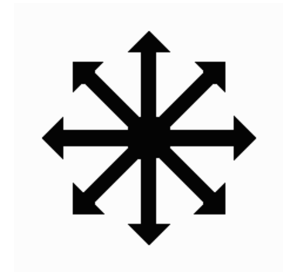
Master Plan Makkah 2

Bandingkan dengan yang ini



All Seeing Eye, in Madonna Concert

Dalam okultisme Illuminati Hitam Kabbalah, motif jalan 8 arah ini sering dikaitkan dengan chaos, atau kalau pakai istilah agama: jalan selain jalan yang lurus (jalan selain *sirotol mustaqim* = jalan sesat). Motif yang dibentuk dari pathways ini sering disebut sebagai chaos star, lebih lanjut baca di sini



9. Lambang Tanduk Setan dan Mata Satu (All Seeing Eyes) di atas Masjidil Haram Makkah



Menara Jam Mekkah (kiri), Menara mata satu dalam film Lord Of The Ring

(baca lebih lanjut di http://www.mysteriousage.com /the-mysterious-mecca-clock-tower-exposed)



Jam Big Ben di Inggris (Kiri), Kanan Royal Clock Makkah

Mari kita lihat video di youtube yang merekam fungsi dari jam ini ketika azan, dimana lampu berkelap kelip, seperti kelap kelip di pohon cemara ketika Natal, na'udzubillah.

” Mengapa Ada Lambang Tanduk Setan Di Atas Ka’bah? “[27]



Tidak diragukan lagi bahwa pembangunan menara “tanduk setan” di atas Ka’bah adalah bukti telah berkuasanya zionisme (Illuminati-Freemasonry) atas kota suci Islam di Mekkah.

Maka jadi beralasan jika salah satu misi Imam Mahdi kelak adalah membebaskan Mekkah dari kejahilan dan kemusrikan.

Sebagian besar orang Islam masih percaya bahwa lambang bulan sabitnya adalah lambang Islam, padahal Lambang bulan sabit adalah simbol penyembahan berhala Romawi. Adapun bintang lima sebenarnya adalah simbol zionisme yahudi yang diadopsi oleh gerakan komunisme yang juga didirikan oleh orang-orang yahudi. Simbol bulan sabit pertama kali diadopsi oleh orang-orang Turki, yang sebelumnya adalah orang-orang Romawi penyembah simbol bulan sabit.

“*Apakah kami tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah?” Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka’bah) itu sia-sia? Dan dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong. Yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar. Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan ulat.”* (QS. Al-Fiil: 1-5) —

Namun saya masih belum menemukan orang-orang Islam mana yang pertama memasukkan simbol bintang lima sebagai simbol Islami. Setelah diterima luas di kalangan Islam, simbol bulan bintang kini telah ditinggalkan oleh sebagian umat Islam, terlihat dari masjid-masjid yang tidak lagi menggunakan simbol tersebut di atas menaranya.



Perlu dicatat bahwa Rosulullah dan para sahabat serta para pengikut Islam awal tidak mengenal simbol ini. Demikian juga orang-orang Shiah dari dahulu hingga sekarang. Namun di sisi lain, perkembangan yang lebih meng-khawatirkan juga terjadi. Bulan sabit ditinggalkan, namun diganti dengan simbol tanduk setan. Dan tanduk setan itu kini tengah mengangkangi Ka’bah, tempat paling suci umat Islam di seluruh dunia sepanjang sejarah.

Berbeda dengan bulan sabit, “tanduk setan” sebenarnya telah dikenal oleh umat Islam awal. Dalam kitab hadits “Shahih” tulisan Bukhari yang dianggap sebagai kitab paling afdhol oleh sebagian

[27] http://ahmadsamantho.wordpress.com/2012/05/02/%E2%80%8E-mengapa-ada-lambang-tanduk-setan-di-atas-kab&#8230

besar umat Islam disebutkan, suatu hari Rosulullah berkata pada orang-orang sambil menunjuk rumah Aishah (istri Rosulullah): "*Di sinilah sumber fitnah, tempat munculnya "tanduk setan"*"

Beberapa saat sebelum meninggal, Rosulullah memberikan perintah kepada umat Islam untuk menyingkirkan segala simbol kekotoran dari sekitar kota suci Mekkah dan Jazirah Arab. Untuk itu beliau memerintahkan pengusiran orang-orang kafir dan musyrik dari tanah Arab. Namun kita bisa menyaksikan sendiri saat ini, amanat Rosulullah SAW tersebut telah dikhianati oleh orang-orang Kerajaan Arab Saudi. Mereka mengundang pasukan kafir Amerika untuk membangun markas di Jazirah Arab.

Tidak hanya itu, orang-orang Arab Saudi bahkan mengundang orang-orang kafir dan musyrik untuk membangun kota Mekkah dan tinggal di sana hingga kota Mekkah kini hampir tidak berbeda dengan kota-kota maksiat lainnya, seperti Las Vegas, kota Judi dan Pelacuran di Amerika. Namun semua itu masih belum seberapa dengan pengkhianatan ini: membangun simbol "tanduk setan" raksasa di atas Ka'bah.



HUBAL (DEWI BULAN), BERHALA ABU SOFYAN YANG PERNAH DIHANCURKAN OLEH IMAM ALI AS DARI ATAS KA'BAH SEKARANG KEMBALI BERADA DI TOWER SUFYANI

Para pembela regim Saudi Arabia boleh saja berdalih membela pembangunan Menara Ka'bah yang menempatkan simbol "tanduk setan" di puncaknya dengan dalih Rosulullah pernah bersabda bahwa Dajjal (iblis dalam wujud fisik) tidak bisa memasuki Mekkah yang dijaga ribuan malaikat, jadi tidak mungkin simbol serupa tanduk di atas Menara Ka'bah adalah simbol "tanduk setan". Fine, tapi Rosulullah juga tidak pernah mengatakan bahwa para penganut iblis tidak bisa memasuki dan menguasai Mekkah.

Setelah penghancuran tempat-tempat bersejarah umat Islam di sekitar Makkah dan Madinah, termasuk penghancuran rumah Rosulullah dan kemudian penempatan prajurit-prajurit kafir Amerika-yahudi di Jazirah Arab maka tidak bisa diragukan lagi bahwa pembangunan menara "tanduk setan" di atas Ka'bah adalah bukti telah berkuasanya zionisme atas kota suci Mekkah. Maka jadi beralasan jika salah satu misi Imam Mahdi kelak adalah membebaskan Mekkah dari kejahilan dan kemusrikan.

Hikayat Simbol Bulan Bintang

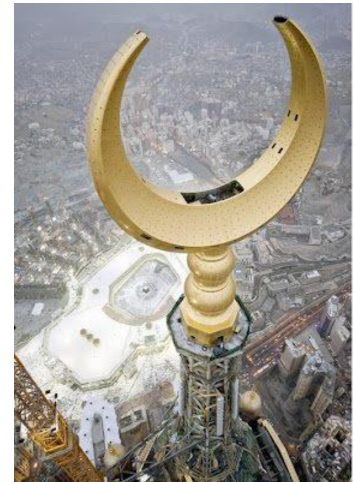


Siapa sangka simbol yang kerap diagung-agungkan oleh umat Islam se-dunia itu ternyata berasal dari budaya pagan?

Sangat sulit saat ini untuk memisahkan Islam dengan simbol bulan bintang. Simbol tersebut sudah identik, seperti halnya tanda salib untuk Kristen dan bintang daud untuk Yahudi.

Jauh sebelum kedatangan Islam di tanah Mekah, sekitar 670 SM, orang-orang Byzantium

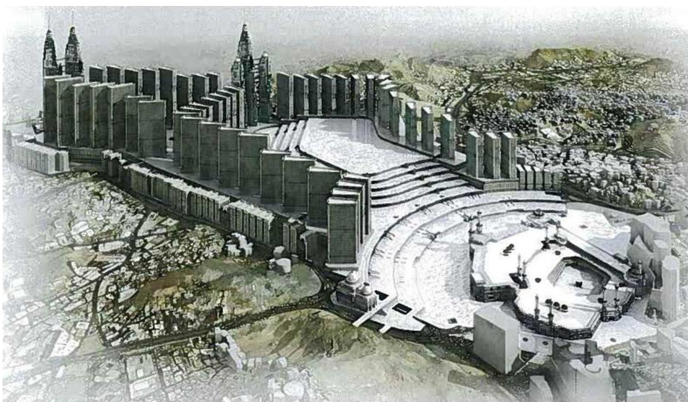
sudah menggunakan simbol ini untuk menggambarkan sang dewi bulan yang bernama Artemis (Romawi mengadopsinya menjadi Diana, dan Kartago mengadopsinya menjadi Tanit).



Pada abad 2 SM, legion Romawi menyerbu Byzantium dan mendirikan Romawi Timur. Kendati menjadi penjajah, tidak serta merta mereka membuang semua yang berbau Byzantium. Beberapa kebudayaan dan keyakinan Byzantium mereka serap ke dalam kebudayaan dan keyakinan mereka.

Salah satu simbol agama yang diadopsi oleh orang-orang Romawi adalah bulan bintang tersebut.Pada masa pemerintahan Kaisar Constantinus I (306-337), bulan bintang dijadikan symbol ibu kota Konstantinopel (Constantinopolis). Di era pemerintahan-nya: lambang terpasang dimana-mana: mulai di gedung-gedung pemerintahan hingga di tempat-tempat peribadatan agama kaisar tersebut yakni Kristen Timur.

Hal yang sama dilakukan oleh Kesultanan Utsmaniyah (Ottoman) saat mereka menaklukan Konstantinopel pada 1453. Alih-alih menghancur-leburkan seluruh yang berbau Romawi Timur, mereka malah menambahkan lambang bulan bintang di bendera Ottoman yang tadinya hanya berbentuk segitiga berwarna merah polos.



Dari Kesultanan Utsmaniyyah simbol ini lantas menyebar ke negeri-negeri lain dan kerap dihubung-hubungkan dengan agama resmi kesultanan tersebut yakni Islam. Karena itu adalah wajar jika hari ini, ada belasan negara Islam yang memakai lambang bulan bintang dalam benderanya.

Bahkan bukan hanya pada bendera, di tempat-tempat peribadatan orang Islam simbol ini pun dipasang sebagai ekspresi identitas spiritual. Padahal di era Nabi Muhammad pun identitas bendera umat Islam adalah warna hitam, putih atau hijau tanpa lambang atau tulisan apapun. Itu pun digunakan oleh pasukan Nabi, sebagai penanda posisi pasukan semata.

Sumber **[Islam-Indonesia/hendijo]**



Sumber **[Islam-Indonesia/hendijo]**

Darimana Asal Simbol Bulan Sabit & Bintang dalam Islam?[28]

Gambar Bulan Sabit dan kadang disertai Bintang di atasnya sering kali muncul pada situs atau gambar atau kejadian yang berkaitan dengan kegiatan umat islam. Dari manakah simbol bulan bintang ini berasal. Apakah Rasulullah menggunakannya di masa lalu? Bolehkah kita, **Bendera Kesultanan Turki Utsmaniyah (1453-1844)**



sebagai umat islam menggunakannya sekarang?

Sejarah Samar Bulan Sabit

Sebenarnya, tidak banyak informasi yang menunjukkan asal muasal simbol bulan sabit dan bintang ini dalam islam. Tidak ada hadits atau riwayat para shahabat dan kaum tabi'in yang menyatakan adanya penggunaan simbol ini di masa awal islam. Jika ada

[28] http://blog.al-habib.info/id/2013/04/darimana-asal-simbol-bulan-sabit-bintang-dalam-islam/, diakses pada April 15, 2013 -

riwayat penggunaan bendera atau panji-panji, itu terjadi di saat kaum muslimin melakukan peperangan. Dan hal semacam itu merupakan kebiasaan sebuah pasukan perang, baik di masa lalu maupun sekarang.

Panji atau bendera kaum muslimin sendiri tidak memiliki standar atau warna tertentu yang ditetapkan berdasarkan perintah Allah atau Nabi Muhammad. Ada yang mengabarkan warnanya hitam, hijau atau putih. Ada yang menyatakan itu polos saja atau bertuliskan kalimat Tauhid: laa ilaaha illaallaah, muhammadar rasuulullaah. Yang jelas tidak ada gambar bulan bintang.

Menurut catatan sejarah, simbol bulan bintang baru muncul dan dipakai kaum muslimin di masa pemerintahan Kekhalifahan Utsmaniyah di Turki. Ketika mereka berhasil menguasai Konstantinopel, kota Istambul sekarang, pada tahun 1453, mereka mengadopsi lambang kota itu sebagai panji pasukan Utsmaniyah. Legenda menyebutkan bahwa Sultan Utsman, penguasa saat itu, bermimpi melihat 2 ujung bulan sabit membentang dari ujung bumi yang satu hingga ujung lainnya. Hal itu diartikan sebagai pertanda kebaikan dan kejayaan sehingga ia memilih untuk mengadopsi lambang kota yang ditaklukkannya sebagai simbol Dinasti Utsmaniyah yang dibangunnya.

Saat itu, hanya ada bulan sabit emas dalam bendera tersebut. Seiring dengan waktu, bintang terkadang muncul dalam bendera baru mereka. Dan ketika kejatuhan Kekhilafahan terjadi, bendera terakhir mereka adalah bulan sabit dan bintang berwarna putih.

Ratusan tahun lamanya Kekhilafahan Turki Utsmaniyah mengayomi kaum muslimin dan sering terlibat pertempuran dengan pihak Kristen Eropa. Alhasil, terpatrilah dalam benak setiap orang di dunia bahwa simbol bulan sabit dan bintang merupakan simbol kaum muslimin.

Apalagi jika dikaitkan dengan kalender Islam yang berbasis peredaran bulan, maka simbol itu semakin terasa pas untuk kaum muslimin. Setiap bulan, kaum muslimin akan mencoba menentukan kapan bulan sabit atau *hilal* bisa dilihat yang menandai masuknya bulan baru.

Hukum Menggunakan Lambang Bulan Bintang

Sebagian kaum muslimin melihat bahwa bulan bintang tidak dicontohkan penggunaannya oleh Rasulullah, dan karenanya mereka menolak lambang ini. Sebagian yang lain melihat bahwa secara umum tidak masalah karena memang pada kenyataannya orang sudah mengasosiasikan lambang bulan sabit dengan kaum muslimin.

Yang utama bagi kita, kaum muslimin adalah bahwa Allah dan Rasul-Nya tidak meminta kita untuk menjadikan simbol apapun untuk diagung-agungkan, dikeramatkan. Bahkan Islam sangat menentang kemusyrikan yang bisa bermula dari pengkultusan, pengidolaan, atau penghormatan berlebihan terhadap suatu hal.

Komentar Pembaca Blog Bayt Al-Hikmah Institute:

Ada 340 komentar terhadap artikel: ”MENGAPA ADA LAMBANG TANDUK SETAN DI ATAS KA’BAH ” yang masuk ke blog saya: Bayt al-Hikmah Institute di http://www.ahmadsamantho. wordpress.com dan http://www.baytalhikmahinstitute.com.

Berikut di bawah ini saya pilihkan beberapa (43) di antaranya yang saya anggap penting dan relevan untuk diskusi lebih mendalam tentang wacana ini. Ini adalah

komentar para pembaca blog saya, bukan opini pribadi saya. Belum tentu saya setuju dengan pendapat mereka. Tapi pendapat mereka perlu diperhatikan dan diapresiasi selayaknya. Ini sekedar memenuhi prinsip asasi jurnalistik*: "Cover both side*", supaya kita bisa lebih adil menilainya. Karena ciri-ciri Muslim Intelektual (*Ulil Albab),* kata Allah dalam Al-Qur'an: "…adalah mereka yang selalu mau mendengarkan setiap perkataan (informasi) dari siapa pun, tetapi hanya memilih mengikuti yang terbaik di antaranya (setelah penelitian yang mendalam)…" *Wallahu a'lam bisShawab*.

1. **Endang Sanjaya,** Mei 3, 2012 pada 9:46 am

   "Dalam kitab hadits "Shahih" tulisan Bukhari yang dianggap sebagai kitab paling afdhol oleh sebagian besar umat Islam disebutkan, suatu hari Rosulullah berkata pada orang-orang sambil menunjuk rumah Aishah (istri Rosulullah): "Di sinilah sumber fitnah, tempat munculnya "tanduk setan" Beberapa saat sebelum meninggal, Rosulullah memberikan perintah kepada umat Islam untuk menyingkirkan segala simbol kekotoran dari sekitar kota suci Mekkah dan Jazirah Arab."

   Mohon di cek alinea ini mas, karena rumah aishah yang mas maksud adalah Madinah, karena Nabi Muhammad SAW meninggal dan dimakamkan di sana, sedangkan lambang "tanduk setan" yg Anda maksud adalah di Makkah.

2. **Baginda Sinang / Raja Kapiceh,** Mei 5, 2012 pada 8:03 am

   Tanduk yang itu bukan tanduk setan, tanduk itu tuhan yang menjadikan, bukan terjadi dengan sendirinya. Tuhan sudah menyediakan jalan kebaikan dan jalan kejahatan, yang mana satu pilihan kamu, kamu memilih jalan kebaikan, sebenarnya kebaikan yang kamu pilih itu untuk kamu. Atau kamu memilih jalan kejahatan, kejahatan yang kamu pilih itupun untuk kamu, jadi pilihan terpulang pada kamu, bukannya apa yang dibikin Tuhan perlu kamu persoalkan. Setelah kedatangan agama Islam dan Allah redha/meredhai agama Islam sebagai agama yang di terima di sisi Allah. Apakah maksudnya keredaan allah itu? Jadi orang yang betul serta diterima di sisi Allah, hanyalah mereka mereka, yang niatnya, ucapanya perbuatanya apa juga yang diusahakannya cuma untuk mendapatkan keredaan A*llah Subhanahuataala*. Inilah pengertianya keredaan aAllah di dalam kitab suci al-Quran …….. Harap mengerti serta difahami……..

   Umat yang tidak mengerti apa-apa, senang sekali diperbodohkan……..siapakah mereka tanyalah diri sendiri ………sebelum menanya sesuatu pada yang lainnya………

3. **Rakean Bujangga Manik Wangsakerta,** Juli 1, 2012 pada 9:30 am

   Mohon dimaklum ya, yang melakukan penelitian dan memberikan hipotesis bukan ahlinya, memang tidak sepantasnya menyimpulkan kesimpulan penelitian ceroboh, mereka bukan ahli sejarah/prasejarah ataupun arkeolog. Dia ceroboh dalam mengambil kesimpulan tanpa ada dasar yang jelas bahkan melupakan yang namanya kronologis. Para ahli tafsir, ahli hadits dan ilmuwan Islam selalu mengutamakan kehati-hatian dalam setiap proses penelitian terlebih lagi kehati-hatian dalam menyimpulkan hasil penelitian itu harus ada dasar yang jelas.

   Saya seorang Muslim dan sahabat-sahabat saya banyak yang beragama Kristen, mereka adalah teman-teman terbaiku. Salam toleransi antar umat beragama

4. **Ardiantoatworldardi,** Juli 7, 2012 pada 12:46 am

@semua yang Islam, ngapain kalian ribut antar kalian sendiri sih? tiap orang punya jalannya masing2 mencapai keyakinan Tuhannya, mengenai tanduk setan check link : http://www.facebook.com/photo.php?fbid=182627635120717&set=a.121294324587382.28848.118807278169420&type=1&theater

Hanya akan ada 2 kota suci : Mekkah dan Madinah, dan tunggulah saat terjadi gempa besar disana karena itu disebutkan akan terjadi dan membersihkan 2 kota tersebut dari org munafik dan kafir. Kalo kalian NU-lah, salafilah, wahabilah, ikhwanul musliminlah, muhammadiyahlah, syiahlah, what everlah ribut, Padalah kalian disuruh berpegang pada tali Allah Swt, bukan jemaah kalian!!!. Kita masih ribut lihat bayangan bulan, sedang USA UDAH BUANG PISPOT DI SANA!!!, kita dulu jauh lebih besar, tapi karena kita sok bener dan merasa plg hebat makanya kita jatuh lagi belajar dari sejarah bro and sis… *Stop fighting and kill your brothers…*

5. **Arif,** Juli 29, 2012 pada 11:00 pm

Subhanallah, dengan membaca artikel ini keyakinan saya kepada ajaran Nabi Muhammad yaitu agama islam semakin kuat, terimakasih admin
subhanallah,walhamdulillah,Allah huakbar..

6. **Ulis,** Agustus 6, 2012 pada 5:35 am

Informasi ini harus dibuat dlm selebaran dan dibagikan ke masyarakat biar pd melek, ga cm ikutan doank..

7. **Aandy**, Agustus 9, 2012 pada 4:39 am

Simbol bulan-bintang itu hanyalah Simbol. Beda dengan Kristen yang Menggunakan Salib Sebagai Penyelamat Mereka. "Bulan-Bintang" merupakan Simbol dari Kemenangan dan Kejayaan Islam. Jangan Kita Perdebatkan.

8. **Annuit Coeptis,** Agustus 21, 2012 pada 6:34 pm

Sekilas tentang bulan dan bintang:

- "..dan matahari dan bulan untuk perhitungan." … (QS. 6-96).
- tentang bulan sabit. …"Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan haji… " (QS. 2-189).
- "…bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikan nya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut." … (QS. 6-97).
- "..bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan," … (QS. 67-5).

Inti nya, bulan dan bintang adalah petunjuk waktu dan arah yang telah ditundukkan Tuhan untuk manusia. ya bawahan kitalah namanya…
Islam gak punya logo, Cuma: "… Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguh nya itu timbul dari ketakwaan hati (QS. 22-32)".
Yang manakah syiar-syiar allah itu? Di antara nya "… unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, … (QS. 22-36).

Sekilas tentang salib:

- Orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya … hanyalah mereka dibunuh atau disalib, … suatu penghinaan untuk mereka didunia, … (QS. 5-33).
- Maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. … (QS. 12-41).
- Tidak membunuh nya dan tidak menyalib nya, … (QS. 4-157)
- Aaku akan menyalib kamu semua nya. (QS. 7-124).
  inti nya, salib adalah alat penghukum yang paling aniaya.

  novus.ordo_seclorum@rocketmail.com by: annuit coeptis

9. **BAGINDA SINANG/RAJA KAPICEH,** Agustus 22, 2012 pada 6:58 am

APA JUGA PENGALAMAN YANG BOLEH DIJADIKAN IKTIBAR SEHARUSNYA BOLEH DI PUBLIKASIKAN DAN JANGAN DIHALANGI, SERTA RENUNGKAN LAH DENGAN HATI DAN FIKIRAN ,YAKNI DENGAN AL-QUR AN DAN HADIST.

10. **BAGINDA SINANG/RAJA KAPICEH,** Agustus 22, 2012 pada 7:06 am

"Di antara hamba yang menyembah-Nya, para ulamaklah yang paling takut kepadanya." [al-Quran] SELAIN DARI PARA NABI DAN RASUL NYA.
Imam Ghazali menganggap profesion perubatan sebagai fardu kifayah, satu tugas yang mesti dilakukan oleh sesetengah ahli di dalam satu-satu masyarakat. Amalan ini lazim dilakukan kerana keperluan kesihatan adalah satu keperluan asas. Jika kesihatan terjejas, apa jua di dunia ini tidak dapat dinikmati."

---

11. **Bunda Ariz,** Agustus 24, 2012 pada 10:36 am

Aslm wr wb:

SAYA PRIHATIN DENGAN beredarnya isu-isu simbol-simbol paganisme yg dipakai umat Islam selama ber abad-abad. seakan-akan para ulama-ulama terdahulu JUMUD semua, Kita Lupa bahkan melawan penjajah Belanda para ulama-lah MOTOR-nya. Dari segi keberanian, kecerdikan, strategi perang, melawan "tipu" penjajah; kita gak level lah dari para ulama "bodoh" tersebut.

Mengenai SIMBOL Islam BULAN BINTANG yang diributkan; maka inilah paparan sejarahnya: (saya baca dari sebuah majalah Islam tua, 20 tahun silam di kampus): Rasulullah bersabda, "Konstantinopel (Byzantium, Roma Timur) akan kalian bebaskan. Panglima yang mampu membebaskannya adalah panglima terbaik, dan Pasukan yang membebaskannya adalah yang terbaik."

Bayangkan betapa "IRI" para sahabat, mereka ingin sekali menjadi orang yg dipujikan Rasul tersebut sehingga selama 800 tahun isyarat Rasul ini berusaha diwujudkan oleh para sahabat dan khalifah tetapi selalu gagal. Mengapa? Karena pertahanan bentengnya sangat kuat dan akses lautnya tidak tertembus karena dipasang Rantai raksasa.

Allah pun memilih Sultan Muhammad Al-Fatih yg masih sangat muda 21 thn, tetapi sangat religius, sejak baligh s/d wafatnya tidak pernah meninggalkan sholat wajib, solat sunnah dan sholat malam. Sejak usia 8 tahun telah hafal Quran; beliau dididik oleh ulama ulama terbaik di masa itu (Matematika, Geografi, Strategi Perang, dan bisa 7 bahasa di antaranya YUNANI, ITALIA dan Yahudi). Salah satu Guru utamanya, Syeikh Aaq Syamsuddien adalah ilmuwan Islam penemu "Bakteri". Kakek buyut beliau adalah pendiri Observatorium terbesar di Samarkhand. Jadi

Sulthan Muda ini jelas sangat MODERN dan Scientific; jauh dari kepicikan simbol dan Mitos berbau PAGAN-isme.

Pasukan beliau adalah pasukan yang tidak pernah meninggalkan sholat malam, jumlahnya 250.000 orang (banyak diantaranya adalah ulama dan volunteer yang mencari Syahid). Apakah kita berani mengatakan pada mereka yang sholat malamnya terjaga seperti ini; yang dipuji langsung oleh RASULullah di depan para sahabat; bahwa mereka adalah para pengikut PAGANISME dengan simbol bulan bintangnya? Apakah mereka se TOLOL itu?

Kegagalan berkali-kali umat Muslim selama 8 abad membuat Sang Sulthan mencari alternatif untuk dapat masuk konstantinopel. Di antaranya Dia lah yang pertama kali menggunakan MERIAM KANON Raksasa yang masa itu belum dikenal. Tetapi tetap saja upaya Sultan dan pasukannya gagal, termasuk menggali terowongan di bawah benteng juga gagal.

Satu-satunya cara tersisa adalah MISSION IMPOSSIBLE: yaitu mengangkut KAPAL PERANG-nya MELEWATI GUNUNG agar dapat masuk dari sisi terlemah.

Beliau pun mohon petunjuk Allah dg Sholat malam (bermalam-malam), sampai suatu malam setelah tahajud beliau NYATA-NYATA melihat (bukan mimpi) BULAN sabit dan Bintang sangat cemerlang dalam posisi yg IMPOSSIBLE (Bintangnya berada di lingkaran gelap bulan sabit) sesuatu yang MUSTAHIL karena ini berarti sisi gelap adalah sisi yg tidak kena sinar matahari, tapi kenapa Bintang itu bisa bersinar? Dari mana cahayanya? Jangan lupa bahwa di masa itu para Muslim adalah Leader dalam ilmu ASTRONOMI (bukan astrology lho).

Beliaupun merasa mantaplah; beliau percaya inilah JAWABAN LANGSUNG dari Allah
untuk "*Keep Fighting, Keep Strugling, Never Give up, You Will Be win*".

Maka dikerahkanlah ARMADA PERANGNYA (70-an KAPAL perang) melintasi DARATAN, MENDAKI GUNUNG! Bayangkan betapa **"Strugling dan Fight**-nya para pasukan ini". Terbuktilah ucapan Nabi bahwa baik Panglima perangnya maupun pasukannya adalah Terbaik dan SANGAT KUAT, dan terkejutlah konstantinopel atas masuknya armada kapal perang Sultan Muhammad Al-Fatih dari arah yang tidak diduga. Kota tersebut berhasil di kuasai Umat Islam hanya dalam 54 hari.

Sejak itu Tanda dari Allah (Bulan Sabit dan Bintang) itu dipakai sebagai lambang bendera pasukannya dalam melanjutkan perjuangan dan penyebaran Islam ke Eropa. Peristiwa ini mengemparkan umat Islam di belahan dunia lain; karena pada saat yang sama Spanyol berhasil direbut kembali oleh kaum Nasrani, Umat Muslim dibantai habis di Spanyol. Darah Muslim dikabarkan membasahi jalan-jalan spanyol.

Peristiwa ini menjadi inspirasi dan membangkitkan semangat juang Muslim di belahan lain, termasuk pada ERA KOLONIALISME, di mana Negara-negara Muslim dijajjah dan umatnya dibunuh habis-habisan. Jika anda perhatikan Masjid-masjid di era sebelum kolonialisme tidak ada yg memakai lambang Bulan Bintang. Lambang ini muncul kemudian sebagai "PESAN" dari ulama agar kita " *Keep Fighting, Keep Strugling, never Give Up, Allah Will Help*" sebagaimana *strugling*nya para pasukan Sulthan Muh. Al-Fatih.
Anda bisa search di internet sendiri tentang Sultan Muhammad Al-Fatih. Beliaulah gambaran pemuda yang tawadlu, Berilmu, (so beliau tidak bodoh) dan berani

berpikiran “Keluar dari kotak” untuk mencapai kemenangan besar. *THINK BIG to Gain BIG RESULT*.

Dari sejarah inilah lambang Bulan Sabit Bintang dipakai bukan karena lambamg dewa dewi, tapi karena ALLAH langsung yang memperlihatkannya di depan mata para pejuang muslim kala itu. Mengingatkan umat Muslim dunia bahwa tiada kemenangan besar tanpa usaha besar dan Sholat memohon pada Allah. Wallau Alam Bissawab.

12. **Ryan,** Agustus 25, 2012 pada 1:38 pm

Back to: TOPIC LAMBANG ISLAM

Al Quran 49:6: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Mengenai Lambang Bulan bintang: saya pernah baca literaturnya 20 tahun lalu; intinya Lambang itu adalah LANGSUNG DILIHAT oleh Sulthan Muh. Al Fatih, setelah bermalam2 sholat Tahajjud mohon petunjuk dan pertolongan, karena berkali-kali serangan ke kota Konstantinopel gagal, karena kuatnya pertahanan kota tsb.

Apa sih istimewanya fenomena bulan sabit dan bintang? Istimewanya posisi bintang itu cemerlang pada lingkaran gelapnya bulan sabit. artinya planet bintang itu tidak mendapatkan cahayanya dari planet matahari. (jangan lupa pada abad 9-15 umat Islam jagonya ilmu Falaq, malah sudah punya beberapa OBSERVATORIUM).

Setelah malam itu, semangat Sulthan dan pasukannya bangkit kembali, lalu dilaksanakan lah strategi paling IMPOSSIBLE : yaitu MEMBAWA 70 KAPAL PERANGNYA melintasi PEGUNUNGAN agar dapat masuk dari sisi terlemah Konstantinopel. Nah, sebelum kita men”judment” para orang Shaleh kita terdahulu, ada baiknya kita cek and ricek, *DO YOUR OWN RESEARCH*, hindari copy paste informasi misterius yang beredar di internet. *Wallahu’alam bissawab.*

13. **Andrew,** Agustus 25, 2012 pada 4:32 pm

Dosa berawal dari kebodohan. Merasa diri lebih baik dari orang lain menjurus kemunafikan, kesombongan dan akhirnya menjadi bodoh karena merasa sudah pintar dan tidak mau belajar. Manusia di bekali akal, pakailah dan belajarlah terus sampai ke liang lahat. Kepastian Hukum.
(piye jal…?)… kiye teruane pak De.

14. **Bib** Oktober 26, 2012 pada 3:22 pm

Alhamdulilah. makasi atas ilmux yg berhaga.allah huma sali ala muhamadin wa aliy muhamad

15. **El – Strada** Oktober 26, 2012 pada 10:32 pm

sama2 satu tujuan kan, buat ap dipermasalhin??
salam peace dua jari buat semua yg ada d bumi..

16. **Aina Salsabila,** Oktober 28, 2012 pada 1:21 pm

Kalau ada yang mengatakan lambang bulan dan bintang itu adalah tanduk setan dan mencoba mengusik al-Quran dan Kabbah itu hanya orang mutadin. Al-Quran dan

Kabbah bagaimanapun di usik itu bukan milik kita itu milik Allah. Allah akan menjaga Kabbah dan al_Quran dan kesucian Nabi Muhammad sepanjang masa sebagaimana firmannya yang artinya kamilah yang menurunkan al-Quran dan kami akan memeliharanya jadi bagaimanapun dihujat dan cemoh biarkan saja sebab itu ada yang mnemeliharanya. Yakinlah!!!

17. **Groach,** November 10, 2012 pada 7:09 am

Lambang bulan sabit bagian dari inocence of muslim. Jadi kalau ada masjid yang mash pakai simbol bulan sabit suruh cabut aja. Tapi kalau memang lambang /simbol bulan sabit dan bintang dari Sultan al-Fatih penakluk konstatinopel asal mulanya, saya mau tanya kamu pengikut NABI MUHAMMAD SAW, apa pengikut SULTAN AL FATEH ? Jelas-jelas ROSUL telahmembuang symbol-simbol. Bisa saja penulis sejarah menambahkan itu berasal dari Sultan Konstatinopel yang dasarnya memang tidak ada …, adakah di dalam ALQURAN maupun Hadis yang menerangkan tentang simbol bulan Sabit dan bintang kalau ada yg bisa menerangkan tolong beritahu saya.

18. **Keuangan: Green Hilton Memorial Agreement Geneva 1963 « Jakarta 45,** November 21, 2012 pada 5:05 am

[…] " MENGAPA ADA LAMBANG TANDUK SETAN DI ATAS KA'BAH " […]

19. **AJOY PAS,** November 24, 2012 pada 2:51 pm SuntingBalas

debat boleh panas tapi hati tetap dingin hanya satu HATI HATI TERHADAP HADIST PALSU

20. **Embang,** November 29, 2012 pada 4:28 am

Pantesan para TKW Indonesia banyak yang dianiaya disana. Tempat itu sudah dikuasai setan

21. **Mochamad Iman,** Desember 5, 2012 pada 10:54 am

Tolong komentarnya hati-hati bahwa Hadist tentang tanduk syetan itu apakah benar Rosulallah E menunjuk rumah Aisyah? setahu saya, beliau menunjuk arah Nejed yang masih di daerah Saudi Arabia..thanks

22. **baginda sinang /raja kapiceh**Desember 24, 2012 pada 8:16 am

Berita hari kiamat, kiamat tidak akan terjadi kecuali selama 7 tahun berturut turut tidak seorang juga yang tawaf sekeliling ka'bah, maka pada masa itu kiamat bagaikan wanita hamil yang sudah sampai masa untuk melahirkan. Maka dimulai dengan tuhan mengangkat ka'bah kelangit dulu dan seterusnya ……..

23. **IBRAHIM 'BUDI',** Desember 29, 2012 pada 8:05 am

Intinya di zaman rasullulah tidak ada simbol apapun,….
jadi jika kita percaya kepada rasullulah atau yang percaya pada dua kalimat sahaddat kita jangan menggunakan simbol2 apapun juga berpeganglah pada AL-QUR'AN DAN AL-HADIST.

24. **Adi,** Januari 29, 2013 pada 1:16 pm

Maaf kalau menurut saya jgn membuat opini yg belum tentu benar kebenarannya, andaipun benar saya harap bisa disertai bukti2 agar bisa kita telaah bersama. Postingan anda mungkin benar atau mungkin saja salah, jika saja anda bisa menyertakan bukti kuat dan kongkrit saya selaku pembaca akan lebih salut kepada ada tapi terlepas dari semuanya ini hanya opini saya jika ada yg salah saya minta maaf.

25. **Ari Badri,** Februari 28, 2013 pada 5:14 am

Sebagai umat Muslim saya tidak mau memusingkan/meragukan agama saya. Yang saya risaukan adalah tentang propaganda Yahudi yang trus merajalela, bahkan sampai di sajadah. Saya juga yakin kalau lambang di atas ABRAJ AL-BAIT, ITU lambang tanduk setan yang sngaja dipasang Yahudi untuk mrendahkan ALLAH, karena pertama, gedung bertanduk setan tersbut terletak di atas ka'bah, kedua, di gedung tersebut ada lafal ALLAH di empat sisinya tetapi lambang tanduk setannya d ATAS lafal ALLAH SWT.

26. **Penjelasan Islam,** Maret 5, 2013 pada 8:27 pm

Para ulama Islam mengambil simbol bulan sabit, karena berpegang pada surat al-Baqarah ayat 189. "يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهِلَّةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ"

Pada hakikatnya bulan sabit bukan sembahan kaum muslimin, namun karena dia sering menjadi penentu dalam ibadah kaum muslimin seperti haji, puasa, zakat dan hari2 besar dalam Islam. Dari ayat diatas mengisyaratkan bahwa kegiatan kaum muslimin sering berpatokan pada waktu, di mana bulan sabit menjadi acuannya. Makanya kaum muslimin mengambilnya menjadi simbol Islam, selain dari sisi juga memiliki nilai ketinggian dan keagungan. Adapun ketika golongan yang lain mengambil simbol yang sama untuk mewakili mereka kita hanya bertanya, apa yang menjadi pegangan mereka? Adapun bentuk bulan sabit yang terbuka ke atas, yang menurut tulisan itu adalah bentuk tanduk syaitan, maka kita mengatakan bahwa persepsi kami bahwa itu bulan sabit bukan tanduk syitan. Dan kita mengatakan bahwa itu tidak mirip dengan tanduk, karena tanduk itu terputus dan tidak bersambung bawahnya, sedangkan bulan sabit itu bersambung bawahnya. Jadi persepsi juga harus memiliki dasar yang kuat.

Dan sebenarnya bentuk bulan sabit y terbuka ke atas (tidak terbuka ke samping) juga sering terjadi seperti di sini: http://alwajhsound.com/news1164.html

27. **Akbari,** April 26, 2013 pada 7:35 am

BENERRR… Kita jangan terperangkap dengan kabar yang sumir, sudah banyak terbukti sejarah sekarang untuk Propaganda, contonya Colombus Penemu Benua Amerika padahal bnyak yang sudah ke sana, bahkan Suku Indian Amerika juga sudah memeluk Islam seperti perjanjian orang Eropa dengan bangsa Indian dengan nama Islam, fakta itu ada di Musium Amerika sendiri

28. **Genosuke Serizawa,** Maret 14, 2013 pada 12:15 pm

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh,
Soal Lambang Bulan Bintang Bagi saya tidak masalah itu berasal darimana,
yang penting kita tidak menyembah Lambang bulan bintang tersebut.
Itu hanyalah ciri identitas suatu kaum/umat.

Memang Lambang Bulan Bintang tidak ada pada masa Jungjungan kita Nabiyulloh Muhammad Sholallohu alaihi wasallam. Karena pada saat itu agama Islam tidak perlu ciri atau simbol, karena segala ciri keislaman yang kafah sudah terwakili oleh nabi kita.

Tapi bila tentang lambang "tanduk setan" atau "bulan sabit tertidur",
yang ada di gambar, saya setuju bahwa bisa jadi ini adalah gambaran zionisme sudah

mulai leluasa masuk dan mempengaruhi umat melalui pembangunan,gaya sosial,dan pemikiran.

kita jadikan saja ini sebagai perenungan bagi kita semua,
yang penting akidah kita tidak goyah,keimanan kita tetap terjaga,
selama itu pula islam akan tetap merdeka. in'sha Alloh..

29. **Darussalam,** April 25, 2013 pada 10:01 am

Simbol itu ibaratnya hanya dilihat kalo iman kepada Allah tak terlihat yang pastinya kita tidak percaya lambang tapi percaya kepada Allah.,..Isa adalah nabi kita dan Muhammad adalah nabi terakhir…laillahaillalloh muhammadarosullullah

30. **Tahomamerah,** April 27, 2013 pada 9:57 pm

Kabah kalau menurut bukti sejarah adalah bekas kuil agama pagan, agama yang di anut oleh masyarakat Arab zaman sebelum Nabi Muhammad lahir. Sehingga dahulu ada 360 patung berhala atau lambang dewa yang ada di sekitar Kabah. Semua dibuang oleh Nabi Muhammad setelah dia bisa menguasai kota Mekah. Hanya dua yang dia tinggalkan dari semua lambang para dewa agama pagan .
1. Batu hitam (Hajar aswat)
2. Lambang Tanduk Setan di atas Kabah

31. **Mukhtar_aslam,** Juni 1, 2013 pada 2:07 pm

Tulisan di artikel ini adalah cuma propaganda untuk membuat ragu terhadap Islam, penulis artikel ini pengikut ini anggota illuminati yang suka menisbahkan ka'bah dengan paganism, yang menulis artikel berusaha menutupi kebobrokan akidahnya sendiri dengan mencari celah kelengahan umat islam…sodaraku muslim jangan lupa, salah satu kode illuminati adalah " *la muhammad la makkah*", kita umat Islam tidak perlu meragukan sumpah Allah terhhadap kota makkah yg tertulis di Al-Quran., umat agama lain hanya bisa menghancurkan Islam melalui orang Islam sendiri, maka janganlah kita mau ditipu dan diadu domba para kafirun murtadin,.

32. **build your own website**Juni 20, 2013 pada 9:22 pm

I have been browsing online more than 4 hours today, yet I never found any interesting article like yours.
It is pretty worth enough for me. In my opinion, if all web owners and bloggers made good content as you did, the web will be a lot more useful than ever before.

33. **Agus,** Juli 2, 2013 pada 11:14 am

Heran, topiknya kan tentang tanduk syetan. kenapa Jadi Nabi ISA A.S sih?. Terus ngapain juga gontok2an soal Tuhanya orang Kristen?. Tuhanya orang Kristen kan udah jelas mereka menyebutnya Yesus. Lha kalo Nabi kita ada juga yang namanya ISA A.S…ngapain di sangkut2in sih?. Masalahnya itu bukan pada korelasi antara Injil dan Quran…tapi masalahnya pada Keimanan masing2 orang. Mulut ampe berbusa, tangan ampe keriting mau bantah2an soal Qur'an dan Injil ya gak ada habisnya…lha wong masing2 meyaqini keyakinan yang berbeda koq…pasti gak akan ketemu KATA SEPAKAT…karena niat awalnya udah beda. please deh…yang penting INDONESIA RAYA nih, gimana caranya supaya bisa masuk jajaran negara berekonomi MAJU seperti Jepang tanpa harus menanggalkan ciri kebudayaan dan moralitas Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika………kue lopis banyak banget deh….pliss deh

34. **maslasno,** Agustus 19, 2013 pada 3:37 pm

Trims infonya.
Semoga lambang ” tanduk setan ” tersebut segera luluh lantak

35. **tanyasyiah,** September 3, 2013 pada 8:16 am

Salam Kenal
http://tanyasyiah.wordpress.com/2013/08/28/goresan-pena-tanya-syiah-part-4-polemik-najd-tanduk-setan/

36. **Empatrasu,** September 21, 2013 pada 10:24 pm

Bulan sabit ya bulan sabit, bintang ya bintang. Masa dibilang tanduk setan. memangya setan punya tanduk berapa ayoo..
aku tidak setuju ahkh kalau simbol bulan sabit itu sama dgn tanduk kerbau ehh tanduk setan hikikikik
coba tanya ma anak yg berumur sepuluh tahun. bilang; ini bulan apa adek-adek? dijawab; tanduk setang hikikikiki….

37. **RY JOSEPH,** September 25, 2013 pada 9:06 pm

Saya berpendapat setiap agama ada lambangnya sendiri, mengikut kepercayaan masing masing. Apa yang saya tahu tidak ada satu agama pun membenarkan penganutnya membuat kerosakan. Maka kita sesama manusia jangan ah mempertikaikan issu bodoh ini. Sedikit renungan untuk tuan/puan/bapak bapak/ibu ibu. Satu ketika dulu di malaysia, ada seorang (Ayapin) yang mengaku Tuhan bawah LANGIT, ribuan orang terpengaruh termasuk sami hindu. Untuk lebih jelas sila dapatkan video cd berjodol TUHAN BAWAH LANGIT. ayapin juga punya lambang sendiri. maaf tuan tuan/bapak bapak/ibu ibu.satu pertanyan dari saya manusia boleh lihat SETAN apa ngak? kalu ngak bisa makanya ngak ujud tanduk saitan….

38. **pengacara,** September 29, 2013 pada 11:57 am

orang ke bagian rahmat semua nya bisa dilihat ,jangan kan setan dapat di lihat hatta ruh pun dapat di lihat ,di mana ruh itu sesuatu yang sangat lembut tapi sangat hebat dapat menembusi semua alam benda hatta semua jenis logam sekali pun………

39. **Love,** Oktober 1, 2013 pada 1:51 pm

Ana Al haq

40. **Amin,** Oktober 8, 2013 pada 10:29 am

Masa Muslim takut sama simbol.
Takutlah pada Allah.
Simbol mah buatan manusia.
Ketika kita dinasehati untuk tidak mengkultuskan simbol, kita juga perlu nasehat untuk tidak takut dengan simbol.

41. **pengacara,** Oktober 21, 2013 pada 9:00 am

ITU GAMBAR BULAN SABIT DAN GAMBAR BINTANG DI ATAS MENARA,…CERITA BLOON YA BUKAN TANDUK BLOON YA…….

42. **Muslimun,** Oktober 30, 2013 pada 1:54 pm

Memang lambang Islam itu bukanlah bulan bintang, yang sebenarnya adalah huruf “NUN” (ن)….

43. **Muslimun,** Oktober 30, 2013 pada 2:02 pm

Bulan Sabit Yang Di Menara Zam-Zam Itulah Lambang Islam Yang Sebenarnya Dan Bukan “Bulan Bintang” Yang Terdapat Diseluruh Menara Masjid Di Seantero Dunia,...Lambang Bulan Sabit Di Menara Zam-Zam Itu Adalah Huruf “Nun” (ن).... Bukan Tanduk Syaitan...

Simbol Kepolisian Arab Illuminati?

Setelah kita menyimak berbagai informasi tentang Lambang Tanduk Setan di Atas Masjidil Haram Makkah, maka kini saatnya kita melengkapi diri dengan informasi lainnya yang juga sangat kontekstual, faktual dan aktual mengenai banyaknya lambang di Illuminati-Freemasonry Zionis di Wilayah kerajaan Saudi Arabia. Berikut di bawah ini informasi yang diposting oleh Sesario Prakoso di blog saya.

Cukup mengejutkan setelah mendengar informasi dari seorang teman SoniI IP yang mengatakan bahwa Simbol kepolisian Saudi Arabia terindikasi mengandung kode illuminati. Awalnya Sesario Prakoso tidak terlalu memusingkan karena menganggap ini tidak mungkin karena mengingat Saudi Arabia adalah salah satu negeri Muslim pengusung syariah yang paling ramai dikunjungi muslim dunia setiap tahunnya untuk melaksanakan ibadah Haji.



Mungkin Sesario relatif terlambat menyadari hal ini karena sepertinya hal ini telah banyak diperbincangkan oleh banyak teman-teman lain, namun karena Sesario merasa barangkali masih ada yang belum mengetahui tentang simbol yang aneh ini maka saya memutuskan untuk menuliskan tulisan ini.

Mengejutkan kenapa bisa terjadi

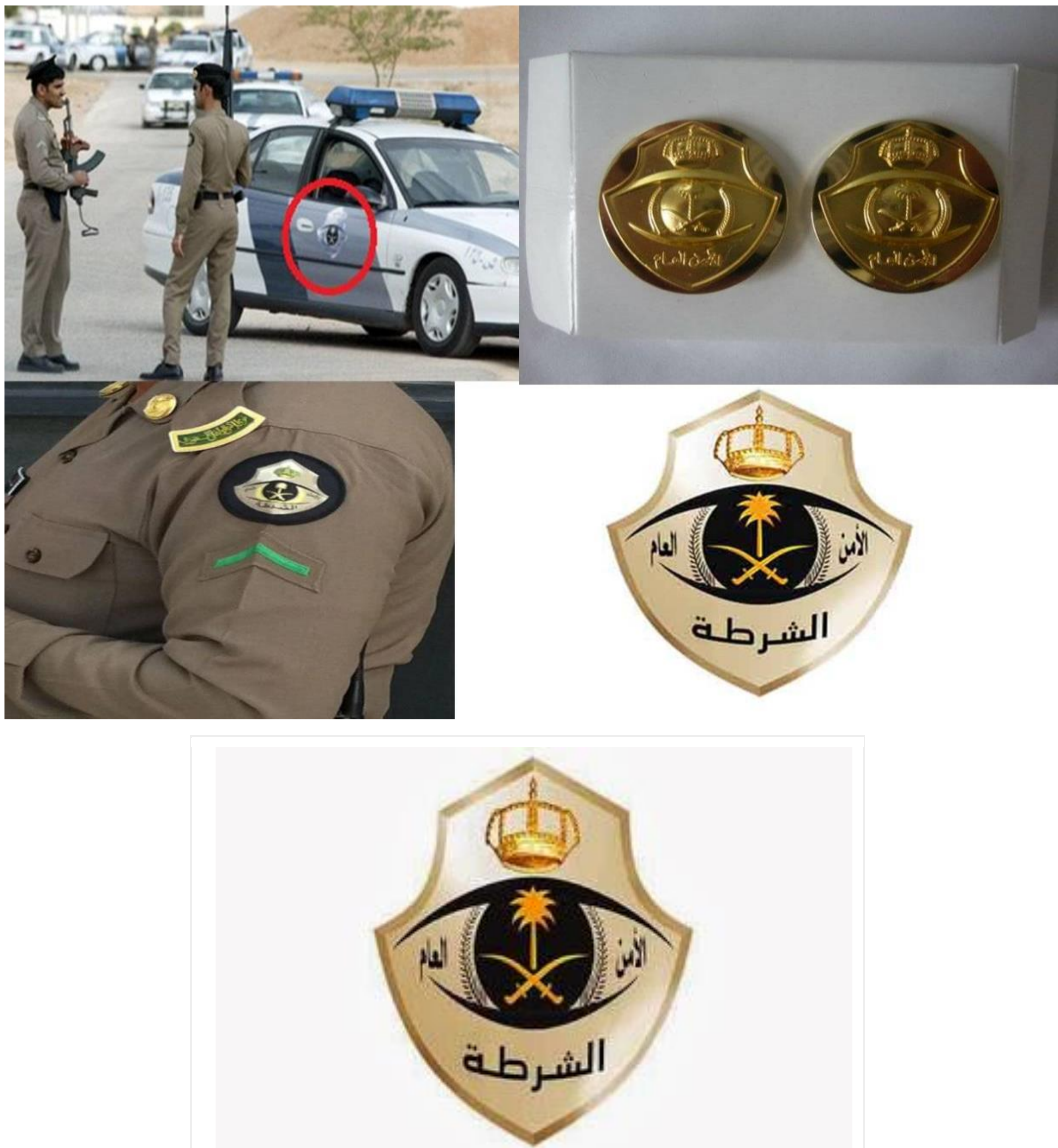
Didalam tulisan ini anda tidak akan menemukan tentang penjelasan mendetail tentang mengapa dan apa sebabnya Saudi Arabia memutuskan memakai logo ini. Ini dikarenakan Sesario memang belum memiliki cukup pengetahuan dan informasi yang dapat di share di sini mengenai hal ganjil tersebut, namun Sesario menyarankan juga agar kita tidak sembarangan membuat praduga yang tidak mempunyai dasar dan tidak ilmiah jika anda yang sedang membaca tulisan ini memiliki pengetahuan mengenai permasalahan ini www.ridharckn.blogspot.com sangat welcome jika anda berkenan memberi informasi yang dapat meluruskan tentang hal ini.

Tentunya jika anda baru saja mengetahui hal ini dari membaca post ini saya sangat yakin anda juga pasti akan terkejut sama seperti ketika saya pertama kali menemukan gambar seperti di bawah ini yang saya peroleh dari sebuah web dari hasil penelusuran google.

Bagaimana menurut anda setelah melihat logo di atas dengan simbol mata yang cukup terlihat jelas seperti kebanyakan simbol-simbol illuminati, tetapi sebelum kita berburuk sangka berlebihan ada baiknya kita mencari informasi yang lebih lanjut.

Namun demikian saya tetap meyakini kalaupun pemerintahan Saudi telah dikuasai agen-agen freemason dan orientalis lainnya, Islam di Saudi dan dunia tetap akan terjaga sebagaimana di janjikan oleh Allah S.W.T , tetapi Sesario menyatakan dengan jujur bahwa dia memang belum banyak melakukan pencarian dan tentang ini hanya sekedar saja melakukan pencarian sederhana google saja karena memang sedang dilanda gangguan koneksi yang sangat tidak bersahabat beberapa saat ini. Jika tidak ada pencerahan lebih lanjut dari pembaca posts ini nanti kita akan berusaha untuk melakukan pencarian dan penelitian sederhana yang lebih lanjut :).

Logo Illuminati di Kerajaan Arab Saudi



Logo illuminati di kepolisian Arab Saudi

Sangat mengejutkan saat kerajaan Arab Saudi yang notabennya adalah kiblat dari seluruh umat Muslim di dunia, memiliki unsur illuminati dan freemason di dalam logo kerajaan

mereka.

Sejarah Illuminati



Mata Horus Simbol illuminati

Illuminati adalah nama yang diberikan kepada beberapa kelompok, baik yang nyata (historis) maupun fiktif. Secara historis, nama ini merujuk pada **Illuminati Bavaria**, sebuah kelompok rahasia pada Zaman Pencerahan yang didirikan pada tanggal 1 Mei tahun 1776.

Gerakan ini didirikan pada tanggal 1 Mei 1776 di Ingolstadt (Bavaria Atas) dengan nama **Ordo Illuminati**, dengan anggota awalnya sebanyak lima orang, dan dipelopori oleh Adam Weishaupt (m. 1830) yang Yesuit. Dia adalah profesor hukum kanon di Universitas Ingolstadt. Kelompok ini terdiri dari para pemikir bebas sebagai perwujudan Pencerahan dan nampaknya mencontoh Freemason. Anggota Illuminati melakukan sumpah rahasia dan berikrar untuk mengabdi kepada atasan mereka. Anggotanya dibagi menjadi tiga kelas, masing-masing dengan beberapa tingkatan, dan banyak cabang Illuminati menarik anggota dari loji Mason yang sudah ada.



Logo Freemason berupa jangka & penggaris

Pada awalnya Weishaupt berencana bahwa kelompok itu akan dinamai

"*Perfectibilists*". Kelompok itu juga disebut Illuminati Bavaria dan ideologinya disebut "**Illuminationisme**". Banyak intelektualis dan politisi progresif terkenal yang menjadi anggotanya, termasuk Ferdinand dari Brunswick dan diplomat Xavier von Zwack, yang menjadi orang kedua di organisasi.Organisasi ini memiliki cabang di banyak negara di Eropa. Dilaporkan bahwa ada sekitar 2.000 anggota dalam kurun waktu 10 tahun.[3] Organisasi ini juga menarik kalangan sastrawan semacam Johann Wolfgang von Goethe dan Johann Gottfried Herder, serta para duke yang berkuasa di Gotha and Weimar.

Simbol Illuminati di Kerajaan Arab Saudi

Hal ini memperkuat pendapat beberapa ahli tentang hubungan rahasia antara kerajaan Arab Saudi dengan kaum illuminati. Seperti diketahui illuminati adalah kelompok yang mempunyai tujuan membuat tantan dunia baru berdasarkan ajaran mesir kuno. Tanda tanda illuminati yang paling banyak di temui adalah mata horus (mata satu).



ij

Pin kerah baju polisi



Logo mata horus di pin kerah kepolisian Arab Saudi

Pada pin tersebut sepintas terlihat membentuk mata dengan logo kerajaan Arab Saudi di tengahnya sebagai pupil mata.

kesatuan khusus dengan logo Jangka terbalik - al Masuniyyah



Logo Freemason di kesatuan khusus Al Masuniyyah

Logo Densusnya kerajaan Arab Saudi ini mempunyai bentuk yang mirip dengan logo Freemason Berupa Jangka sebagai logo utamanya. Bisa anda bandingkan dengan gambar di bawah ini



Logo Freemason

Internal Affair atau Depdagri :



Logo Departemen Dalam Negeri Arab Saudi

Logo Departemen Dalam Negeri kerajaan Arab Saudi mempunyai poros segitiga yang merupakan simbol sakral bagi kaum illuminati dan freemason.



Logo Organisasi Departemen Kebudayaan Kerajaan Saudi Arabia.

Badge Polisi Su'udi:



Logo kepolisian Arab Saudi

Kesatuan Polisi atau POLRI nya kerajaan Arab Saudi memiliki logo yang sepintas bila diperhatikan akan membentuk sebuah mata. Simbol mata satu ini merupakan simbol para kaum illuminati dan freemason di dunia

Kesatuan Polisi Militer



Logo Kesatuan Polisi Militer Arab Saudi

Logo kesatatuan Polisi Militer kerajaan Arab Saudi memiliki unsur illuminati yang cukup

kental, walaupaun tanpa ada simbol mata horus, segitiga ataupun jangka & penggaris namun adanya Anjing sebagai logo utama mencerminkan bahwa Polisi Militer kerajaan Arab Saudi mengambil ideologi Mesir kuno. Ideologi Mesir kuno merupakan ideologi yang di anut oleh illuminati dan freemason.

Apakah benar Kerajaan Arab Saudi mempunyai hubungan khusus dengan illuminati dan freemason ? Posted by sesario prakoso



Upacara Maulid (Hari Kelahiran Kerajaan Saudi Arabia dengan Ritual mirip Ritual Paganisme Kuno, dengan latar Patung berhala Burung Elang.



Bab 3
Sejarah Wahabisme

Sejarah Pengasas Wahabi Muhammad Bin Abdul Wahab.

Karena banyaknya permintaan pembaca tentang sejarah berdirinya Wahabi, maka **Habib Munzir Al-Mousawa** berusaha memenuhi permintaan itu sesuai dengan asal usul dan sejarah perkembangannya semaksimal mungkin berdasarkan berbagai sumber dan rujukan kitab-kitab yang dapat dipertanggung-jawabkan, diantaranya: ***Fitnatul Wahabiyah*** karya Sayyid Ahmad Zaini Dahlan**,** ***I'tirofatul Jasus AI-Injizy*** pengakuan Mr. Hempher, ***Daulah Utsmaniyah dan Khulashatul Kalam*** karya Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, dan lain-lain. Nama Aliran Wahabi ini diambil dari nama pengasasnya, Muhammad bin Abdul Wahab (lahir di Najed tahun 1111 H / 1699 M).



Asal mulanya Abdul Wahhab adalah seorang pedagang yang sering berpindah dari satu negara ke negara lain dan di antara negara yang pernah disinggahi oleh beliau adalah Baghdad, Iran, India dan Syam. Kemudian pada tahun 1125 H / 1713 M, dia terpengaruh oleh seorang orientalis Inggris bernama Mr. Hempher yang bekerja sebagai mata-mata Inggris di Timur Tengah. Sejak itulah dia menjadi alat bagi Inggris untuk menyebarkan ajaran barunya. Kerajaan Inggris memang telah berhasil mendirikan sekte-sekte bahkan agama baru di tengah umat Islam seperti Ahmadiyah dan Baha'i. Bahkan Muhammad bin Abdul Wahab ini juga termasuk dalam target program kerja kaum kolonial dengan alirannya Wahabi.

Mulanya Muhammad bin Abdul Wahab hidup di lingkungan sunni pengikut madzhab Hanbali, bahkan ayahnya Syaikh Abdul Wahab adalah seorang sunni yang baik, begitu pula guru-gurunya. Namun sejak dari mula ayah dan guru-gurunya mempunyai firasat yang kurang baik tentang dia bahwa dia akan sesat dan menyebarkan kesesatan. Bahkan mereka menyuruh orang-orang untuk berhati-hati terhadapnya. Ternyata firasat itu benar. Setelah hal itu terbukti ayahnya pun menentang dan memberi peringatan khusus padanya. Bahkan abang kandungnya, Sulaiman bin Abdul Wahab, ulama' besar dari madzhab Hanbali, menulis buku bantahan terhadapnya dengan judul *As-Sawa'iqul Ilahiyah Fir Raddi Alal Wahabiyah*.

Tidak ketinggalan pula salah satu gurunya di Madinah, Syekh Muhammad bin Sulaiman AI-Kurdi as-Syafi'i, menulis surat berisi nasehat: "*Wahai Ibn Abdil Wahab, aku menasehatimu karena Allah, tahanlah lisanmu dari mengkafirkan kaum muslimin, jika*

kau dengar seseorang meyakini bahwa orang yang ditawassuli bisa memberi manfaat tanpa kehendak Allah, maka ajarilah dia kebenaran dan terangkan dalilnya bahwa selain Allah tidak bisa memberi manfaat maupun madharrat, kalau dia menentang bolehlah dia kau anggap kafir, tapi tidak mungkin kau mengkafirkan As-Sawadul A'dham (kelompok majotiti) diantara kaum muslimin, karena engkau menjauh dari kelompok terbesar, orang yang menjauh dari kelompok terbesar lebih dekat dengan kekafiran, sebab dia tidak mengikuti jalan muslimin."



Sebagaimana diketahui bahwa madzhab Ahlus Sunah sampai hari ini adalah kelompok terbesar. Allah berfirman: "*Dan barang siapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu (Allah biarkan mereka bergelimang dalam kesesatan) dan kami masukkan ia ke dalam jahannam, dan jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali*" (QS: An-Nisa 115)

Salah satu dari ajaran yang (diyakini oleh Muhammad bin Abdul Wahab, adalah mengkufurkan kaum muslim sunni yang mengamalkan tawassul, ziarah kubur, maulid nabi, dan lain-lain. Berbagai dalil akurat yang disampaikan ahlussunnah wal jama'ah berkaitan dengan tawassul, ziarah kubur serta maulid, ditolak tanpa alasan yang dapat diterima. Bahkan lebih dari itu, justru berbalik mengkafirkan kaum muslimin sejak 600 tahun sebelumnya, termasuk guru-gurunya sendiri.

Pada satu kesempatan seseorang bertanya pada Muhammad bin Abdul Wahab, Berapa banyak Allah membebaskan orang dari neraka pada bulan Ramadhan? Dengan segera dia menjawab, "Setiap malam Allah membebaskan 100 ribu orang, dan di akhir malam Ramadhan Allah membebaskan sebanyak hitungan orang yang telah dibebaskan dari awal sampai akhir Ramadhan". Lelaki itu bertanya lagi "Kalau begitu pengikutmu tidak mencapai satu persen pun dari jumlah tersebut, lalu siapakah kaum muslimin yang dibebaskan Allah tersebut? Dari manakah jumlah sebanyak itu? Sedangkan engkau membatasi bahwa hanya pengikutmu saja yang muslim. Mendengar jawapan itu Ibn Abdul Wahab pun terdiam seribu bahasa. Walaubagaimanaipun demikian Muhammad bin Abdul Wahab tidak mematuhi nasehat ayahnya dan guru-gurunya itu.



Dengan berdalihkan pemurnian ajaran Islam, dia terus menyebarkan ajarannya di sekitar wilayah Najed. Orang-orang yang tidak berpengetahuan agama banyak yang terpengaruh. Termasuk diantara pengikutnya adalah penguasa Dar'iyah, Muhammad bin Saud (meninggal tahun 1178 H / 1765 M) pengasasi dinasti Saudi, yang akhirnya menjadi mertuanya. Dia mendukung secara penuh dan memanfaatkannya untuk memperluas wilayah kekuasaannya. Ibn Saud sendiri sangat patuh pada perintah Muhammad bin Abdul Wahab. Jika dia menyuruh untuk membunuh atau merampas harta seseorang dia

segera melaksanakannya dengan keyakinan bahwa kaum muslimin telah kafir dan syirik selama 600 tahun lebih, dan membunuh orang musyrik dijamin masuk surga.



Sejak dari mula Muhammad bin Abdul Wahab sangat gemar mempelajari sejarah nabi-nabi palsu, seperti Musailamah Al-Kadzdzab, Aswad Al-Ansiy, Tulaihah Al-Asadiy dll. Agaknya dia punya keinginan mengaku nabi, ini ketara sekali ketika ia menyebut kepada para pengikut dari daerahnya dengan jolokannya Al-Anshar, sedangkan pengikutnya dari luar daerah dijpanggil dengan jolokani Al-Muhajirin. Kalau seseorang ingin menjadi pengikutnya, dia harus mengucap dua kalimah syahadat di hadapannya kemudian harus mengakui bahwa sebelum masuk Wahabi dirinya adalah musyrik, begitu pula kedua orang tuanya. Dia juga diwajibkan mengakui bahwa para ulama' besar sebelumnya telah mati kafir. Kalau mahu mengakui hal tersebut dia diterima menjadi pengikutnya, kalau tidak mereka pun terus dibunuh.

Muhammad bin Abdul Wahab juga sering merendahkan Nabi SAW dengan dalih pemurnian akidah, dia juga membiarkan para pengikutnya melecehkan Nabi SAW di hadapannya, sehingga ada seorang pengikutnya berkata: “Tongkatku ini masih lebih baik dari Muhammad, karena tongkat-ku masih bisa digunakan membunuh ular, sedangkan Muhammad telah mati dan tidak tersisa manfaatnya sama sekali.”

Muhammad bin Abdul Wahab di hadapan pengikutnya tak ubahnya seperti Nabi di hadapan umatnya. Pengikutnya semakin banyak dan wilayah kekuasaan semakin luas. Keduanya bekerja sama untuk memberantas tradisi yang dianggapnya keliru dalam masyarakat Arab, seperti tawassul, ziarah kubur, peringatan Maulid dan sebagainya. Tak mengherankan bila para pengikut Muhammad bin Abdul Wahab lantas menyerang makam-makam yang mulia. Bahkan, pada 1802, mereka menyerang Karbala-Irak, tempat dikebumikan jasad cucu Nabi Muhammad SAW, Husein bin Ali bin Abi Thalib. Karena makam tersebut dianggap kaum Wahhabi sebagai tempat munkar yang berpotensi syirik kepada Allah. Dua tahun kemudian, mereka menyerang Madinah, menghancurkan kubah yang ada di atas kuburan, meratakan hiasan-hiasan yang ada di Hujrah Nabi Muhammad.

Keberhasilan menaklukkan Madinah berlanjut. Mereka masuk ke Mekkah pada 1806, dan merusak kiswah, kain penutup Ka'bah yang dibuat dari sutra. Kemudian merobohkan puluhan kubah di Ma'la, termasuk kubah tempat kelahiran Nabi SAW, tempat kelahiran Sayyidina Abu Bakar dan Sayyidina Ali, juga kubah Sayyidatuna Khadijah, masjid Abdullah bin Abbas. Mereka terus menghancurkan masjid-masjid dan tempat-tempat kaum solihin sambil bersorak-sorai, menyanyi dan diiringi dengan bunyi tabuh & gendang. Mereka juga mencaci-maki ahli kubur bahkan sebagian mereka kencing di kubur kaum sholihin tersebut.

Gerakan kaum Wahabi ini membuat Sultan Mahmud II, penguasa Kerajaan/Kekhalifahan Usmani, Istanbul-Turki, murka. Dikirimlah prajuritnya yang bermarkas di Mesir, di bawah pimpinan Muhammad Ali, untuk melumpuhkannya. Pada 1813, Madinah dan Mekkah bisa direbut kembali. Gerakan Wahabi surut. Tapi, pada awal abad ke-20, Abdul Aziz bin Sa'ud bangkit kembali mengusung fahaman Wahabi. Tahun 1924, ia berhasil menduduki Mekkah, lalu ke Madinah dan Jeddah, memanfaatkan kelemahan Turki akibat kekalahannya dalam Perang Dunia I. Sejak itu, hingga kini, fahaman Wahabi mengendalikan pemerintahan di Arab Saudi. Dewasa ini pengaruh gerakan Wahabi bersifat global. Riyadh mengeluarkan jutaan dolar AS setiap tahun untuk menyebarkan ideologi Wahabi. Sejak hadirnya Wahabi, dunia Islam tidak pernah tenang penuh dengan pergolakan pemikiran, sebab kelompok ekstrem itu selalu menghalau pemikiran dan pemahaman agama Sunni-Syafi'i yang sudah mapan.



Kekejaman dan kejahilan Wahabi lainnya adalah meruntuhkan kubah-kubah di atas makam sahabat-sahabat Nabi SAW yang berada di Ma'la (Mekkah), di Baqi' dan Uhud (Madinah) semuanya diruntuhkan dan diratakan dengan tanah dengan mengunakan dinamit penghancur. Demikian juga kubah di atas tanah Nabi SAW dilahirkan, iaitu di Suq al Leil diratakan dengan tanah dengan menggunakan dinamit dan dijadikan tempat parkir unta, namun karena bantahan dan desakan kaum Muslimin Antarabangsa maka dibangunkan perpustakaan. Kaum Wahabi benar-benar tidak pernah menghargai peninggalan sejarah dan menghormati nilai-nilai luhur Islam. Semua ***AI-Qubbatul Khadra*** (kubah hijau) tempat Nabi Muhammad SAW dimakamkan juga akan dihancurkan dan diratakan dengan tanah tapi karena ancaman umat-umat Islam di seluruh dunia maka orang-orang biadab itu menjadi takut dan membatalkan niatnya. Begitu pula seluruh rangkaian yang menjadi manasik haji akan dimodifikasi termasuk maqom Ibrahim akan diratakan tapi karena banyak yang menentangnya maka dibatalkan oleh Wahabi.

Pengembangan kota suci Makkah dan Madinah akhir-akhir ini tidak mempedulikan situs-situs sejarah Islam. Makin habis saja bangunan yang menjadi saksi sejarah Rasulullah SAW dan sahabatnya. Bangunan itu dibongkar karena khawatir dijadikan tempat keramat. Bahkan sekarang, tempat kelahiran Nabi SAW terancam akan dibongkar untuk perluasan tempat parkir. Sebelumnya, rumah Rasulullah pun sudah lebih dulu dimusnahkan. Padahal, disitulah Rasulullah berulang-ulang menerima wahyu. Di tempat itu juga putra-putrinya dilahirkan serta isterinya Khadijah r.a. meninggal.

Pemahaman Islam dengan tafsiran kaku yang dipraktikkan Wahabisme paling punya bukti dalam pemusnahan ini. Kaum Wahabi memandang situs-situs sejarah itu bisa mengarah kepada pemujaan berhala baru. Sami Angawi, pakar sejarah Islam di wilayah tersebut mengatakan bahwa beberapa bangunan dari era Islam kuno terancam musnah. Pada lokasi bangunan berumur 1.400 tahun Itu akan dibangunkan jalan menuju menara tinggi yang menjadi tujuan ziarah jamaah haji dan umrah.

"Saat ini kita tengah menyaksikan saat-saat terakhir sejarah Makkah. Bagian bersejarahnya akan segera diratakan untuk dibangun tempat parkir," katanya kepada Reuters. Angawi menyebut setidaknya 300 bangunan bersejarah di Makkah dan Madinah

dimusnahkan selama 50 tahun terakhir. Bahkan sebagian besar bangunan bersejarah Islam telah punah semenjak Arab Saudi berdiri pada 1932. Hal tersebut berhubungan dengan maklumat yang dikeluarkan Dewan Keagamaan Senior Kerajaan pada tahun 1994. Dalam maklumat tersebut tertulis, Pelestarian bangunan bangunan bersejarah berpotensi menggiring umat Muslim pada penyembahan berhala.

Nasib situs bersejarah Islam di Arab Saudi memang sangat menyedihkan. Mereka banyak menghancurkan peninggalan-peninggalan Islam sejak masa Ar-Rasul SAW. Semua jejak jerih payah Rasulullah itu habis oleh modernisasi ala Wahabi. Sebaliknya mereka malah mendatangkan para arkeolog (ahli purbakala) dari seluruh dunia dengan biaya ratusan juta dollar untuk menggali peninggalan-peninggalan sebelum Islam baik yang dari kaum jahiliyah maupun sebelumnya. Kemudian dengan bangga mereka menunjukkan bahwa zaman pra-Islam telah menunjukkan kemajuan yang luar biasa, tidak diragukan lagi ini merupakan pelenyapan bukti sejarah yang akan menimbulkan suatu keraguan di kemudian hari.

Gerakan wahabi diterajui oleh para juru dakwah yang radikal dan ekstrim, mereka menebarkan kebencian permusuhan dan didokong oleh kewangan yang cukup besar. Mereka gemar menuduh golongan Islam yang tak sefahaman dengan mereka dengan tuduhan kafir, syirik dan ahli bid'ah. Itulah ucapan yang selalu didengungkan di setiap kesempatan, mereka tak pernah mengakui jasa para ulama Islam manapun kecuali kelompok mereka sendiri. Di Indonesia mereka menaruh dendam dan kebencian mendalam kepada para Wali Songo yang menyebarkan dan meng-Islam-kan penduduk negeri ini.





Mereka mengatakan ajaran para wali itu masih kecampuran kemusyrikan Hindu dan Budha, padahal para Wali itu telah meng-Islam-kan 90 % penduduk negeri ini. Mampukah Wahabi-wahabi itu meng-Islam-kan yang 10% sisanya? Mempertahankan yang 90 % dari terkaman orang kafir saja tak bakal mampu, apalagi mau menambah 10 % sisanya. Justru mereka dengan mudahnya mengkafirkan orang-orang yang dengan nyata bertauhid kepada Allah SWT. Jika bukan karena Rahmat Allah yang mentakdirkan para Wali Songo untuk berdakwah ke Indonesia, tentu orang-orang yang menjadi corong kaum wahabi itu masih berada dalam kepercayaan animisme, penyembah berhala atau masih kafir. (Naudzu billah min dzalik).

Oleh karena itu janganlah dipercaya kalau mereka mengaku sebagai faham yang hanya berpegang teguh pada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Mereka berdalih mengikuti keteladanan kaum Salaf apalagi mengaku sebagai golongan yang selamat dan sebagainya, itu semua hanya bualan kosong belaka. Mereka telah menorehkan catatan hitam dalam sejarah dengan membantai ribuan orang di Makkah dan Madinah serta daerah lain di

wilayah Hijaz (yang sekarang dinamakan Saudi). Tidakkah anda ketahui bahwa yang terbunuh waktu itu terdiri dari para ulama yang sholeh dan alim, bahkan anak-anak yang kecil di dalam buaian juga mereka bunuhi di hadapan ibunya. Tragedi berdarah ini terjadi sekitar tahun 1805. Semua itu mereka lakukan dengan dalih memberantas bid'ah, padahal bukankah nama Saudi sendiri adalah suatu nama bid'ah? Karena nama negeri Rasulullah SAW diganti dengan nama satu keluarga kerajaan pendukung faham Wahabi yaitu As-Sa'ud.

Sungguh Nabi SAW telah memberitakan akan datangnya fahaman Wahabi ini dalam beberapa hadits, ini merupakan tanda kenabian beliau SAW dalam memberitakan sesuatu yang belum terjadi. Seluruh hadits-hadits ini adalah shahih, sebagaimana terdapat dalam kitab shahih BUKHARI & MUSLIM dan lainnya. Diantaranya: "Fitnah itu datangnya dari sana, fitnah itu datangnya dari arah sana," sambil menunjuk ke arah timur (Najed). (HR. Muslim dalam ***Kitabul Fitan***)

"Akan keluar dari arah timur segolongan manusia yang membaca Al-Qur'an namun tidak sampai melewati kerongkongan mereka (tidak sampai ke hati), mereka keluar dari agama seperti anak panah keluar dari busurnya, mereka tidak akan bisa kembali seperti anak panah yang tak akan kembali ketempatnya, tanda-tanda mereka ialah bercukur (gondol)." (HR Bukho-ri no 7123, Juz 6 hal 20748). Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Majah, Abu Daud, dan Ibnu Hibban

Nabi SAW pernah berdo'a: "Ya Allah, berikan kami berkah dalam negara Syam dan Yaman," Para sahabat berkata: Dan dari Najed, wahai Rasulullah, beliau berdo'a: Ya Allah, berikan kami berkah dalam negara Syam dan Yaman, dan pada yang ketiga kalinya beliau SAW bersabda: "Di sana (Najed) akan ada keguncangan fitnah serta di sana pula akan muncul tanduk syaitan.", Dalam riwayat lain dua tanduk syaitan.

Dalam hadits-hadits tersebut dijelaskan, bahwa tanda-tanda mereka adalah bercukur (gundul). Dan ini adalah merupakan nash yang jelas ditujukan kepada para penganut Muhammad bin Abdul Wahab, karena dia telah memerintahkan setiap pengikutnya mencukur rambut kepalanya hingga mereka yang mengikuti tidak diperbolehkan berpaling dari majlisnya sebelum bercukur gundul. Hal seperti ini tidak pernah terjadi pada aliran-aliran sesat lain sebelumnya.

Seperti yang telah dikatakan oleh Sayyid Abdurrahman Al-Ahdal: "*Tidak perlu kita menulis buku untuk menolak Muhammad bin Abdul Wahab, karena sudah cukup ditolak oleh hadits-hadits Rasulullah SAW itu sendiri yang telah menegaskan bahwa tanda-tanda mereka adalah bercukur (gundul), karena ahli bid'ah sebelumnya tidak pernah berbuat demikian.*"

Al-Allamah Sayyid AIwi bin Ahmad bin Hasan bin Al-Quthub Abdullah AI-Haddad menyebutkan dalam kitabnya *Jala'udz Dzolam* sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abbas bin Abdul Muthalib dari Nabi SAW: "*Akan keluar di abad kedua belas nanti di lembah BANY HANIFAH seorang lelaki, yang tingkahnya bagaikan sapi jantan (sombong), lidahnya selalu menjilat bibirnya yang besar, pada zaman itu banyak terjadi kekacauan, mereka menghalalkan harta kaum muslimin, diambil untuk berdagang dan menghalalkan darah kaum muslimin*". AI-Hadits.



BANY HANIFAH adalah kaum nabi palsu Musailamah Al-Kadzdzab dan Muhammad bin Saud. Kemudian dalam kitab tersebut Sayyid AIwi menyebutkan bahwa orang yang tertipu ini tiada lain ialah Muhammad bin Abdul Wahab. Adapun mengenai sabda Nabi SAW yang mengisyaratkan bahwa akan ada keguncangan dari arah timur (Najed) dan dua tanduk setan, sebagian, ulama mengatakan bahwa yang dimaksud dengan dua tanduk setan itu tiada lain adalah Musailamah Al-Kadzdzab dan Muhammad Ibn Abdil Wahab.

Pendiri ajaran Wahabiyah ini meninggal tahun 1206 H / 1792 M. Seorang ulama' mencatat tahunnya dengan hitungan Abjad: *"Ba daa halaakul khobiits"* (Telah nyata kebinasaan Orang yang Keji) (Masun Said Alwy).

Fakta Kelahiran Dan Sejarah Paham Wahhabi

Dr. Abdullah Mohammad Sindi bercerita, pencetus pertamakali sebutan nama WAHHABI adalah seorang bernama MR. Hempher, dialah mata-mata kolonial Inggris yang ikut secara aktif menyemai dan membidani kelahiran sekte WAHHABI.Tujuannya adalah untuk menghancurkan kekuatan ajaran Islam dari dalam, dengan cara menyebarkan isu-isu kafir-musyrik dan bid'ah.

Dengan fakta ini maka terbongkarlah misteri SIKAP WAHHABI yang keras permusuhannya kepada kaum muslimin yang berbeda paham. Itulah sebabnya kenapa ajaran Wahhabi penuh kontradiksi di berbagai lini keilmuan, dan kontradiksi itu akan semakin jelas manakala dihadapkan dengan paham Ahlussunnah Waljama'ah. Walaupun begitu, ironisnya mereka tanpa risih mengMunzdir Ahmad-ngMunzdir Ahmad sebagai kaum ASWAJA. Atas klaim sebagai ASWAJA itu, lalu ada pertanyaan yang muncul, sejak kapan WAHHABI berubah jadi Ahlussunnah Waljama'ah? Wajar jika pertanyaan itu muncul, sebab bagaimanapun mereka memakai baju *Ahlussunnah Wal jama'ah,* ciri khas ke-wahabiannya tidak menjadi samar. Untuk lebih jelas dalam mengenali apa, siapa, kenapa, darimana WAHABISME, sebaiknya kita terlebih dulu mengetahui latar belakang sejarahnya:

Latar Belakang Berdirinya Kerajaan Saudi Arabia Dan Paham Wahabi

Dr. Abdullah Mohammad Sindi *], di dalam sebuah artikelnya yang berjudul: *Britain and the Rise of Wahhabism and the House of Saud* menyajikan tinjauan ulang tentang sejarah Wahabisme, peran Pemerintah Inggeris di dalam perkembangannya, dan hubungannya dengan peran keluarga kerajaan Saudi. “Salah satu sekte Islam yang paling kMunzdir Ahmad dan paling reaksioner saat ini adalah Wahabi,” demikian tulis Dr. Abdullah Mohammad Sindi dalam pembukaan artikelnya tersebut. Dan kita tahu bahwa Wahabi adalah ajaran resmi Kerajaaan Saudi Arabia, tambahnya.

Wahabisme dan keluarga Kerajaan Saudi telah menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan sejak kelahiran keduanya. Wahabisme-lah yang telah menciptakan kerajaan Saudi, dan sebaliknya keluarga Saud membalas jasa itu dengan menyebarkan paham Wahabi ke seluruh penjuru dunia. One could not have existed without the other – Sesuatu tidak dapat terwujud tanpa bantuan sesuatu yang lainnya.

Wahhabisme memberi legitimasi bagi Istana Saud, dan Istana Saud memberi perlindungan dan mempromosikan Wahabisme ke seluruh penjuru dunia. Keduanya tak terpisahkan, karena keduanya saling mendukung satu dengan yang lain dan kelangsungan hidup keduanya bergantung padanya.

Tidak seperti negeri-negeri Muslim lainnya, Wahabisme memperlakukan perempuan sebagai warga kelas tiga, membatasi hak-hak mereka seperti : menyetir mobil, bahkan pada dekade lalu membatasi pendidikan mereka.

Juga tidak seperti di negeri-negeri Muslim lainnya, Wahabisme :

- melarang perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw
- melarang kebebasan berpolitik dan secara konstan mewajibkan rakyat untuk patuh secara mutlak kepada pemimpin-pemimpin mereka.
- melarang mendirikan bioskop sama sekali.
- menerapkan hukum Islam hanya atas rakyat jelata, dan membebaskan hukum atas kaum bangsawan, kecuali karena alasan politis.
- mengizinkan perbudakan sampai tahun ’60-an.

Mereka juga menyebarkan mata-mata atau agen rahasia yang selama 24 jam memonitor demi mencegah munculnya gerakan anti-kerajaan.

Wahabisme juga sangat tidak toleran terhadap paham Islam lainnya, seperti terhadap Syi’ah dan Sufisme (Tasawuf). Wahabisme juga menumbuhkan rasialisme Arab pada pengikut mereka. 1] Tentu saja rasialisme bertentangan dengan konsep Ummah Wahidah di dalam Islam.

Wahhabisme juga memproklamirkan bahwa hanya dia saja-lah ajaran yang paling benar dari semua ajaran-ajaran Islam yang ada, dan siapapun yang menentang Wahabisme dianggap telah melMunzdir Ahmadkan BID’AH dan KAFIR!

Lahirnya Ajaran Wahabi:

Wahhabisme atau ajaran Wahabi muncul pada pertengahan abad 18 di Dir’iyyah sebuah dusun terpencil di Jazirah Arab, di daerah Najd.

Kata Wahabi sendiri diambil dari nama pendirinya, Muhammad Ibn Abdul-Wahhab(1703-92). Laki-laki ini lahir di Najd, di sebuah dusun kecil Uyayna. Ibn Abdul-Wahhab adalah seorang mubaligh yang fanatik, dan telah menikahi lebih dari 20 wanita (tidak lebih dari 4 pada waktu bersamaan) dan mempunyai 18 orang anak. 2]

Sebelum menjadi seorang mubaligh, Ibn Abdul-Wahhab secara ekstensif mengadakan perjalanan untuk keperluan bisnis, pelesiran, dan memperdalam agama ke Hijaz, Mesir, Siria, Irak, Iran, dan India.

Hempher Mata-mata Inggris

Walaupun Ibn Abdul-Wahhab dianggap sebagai Bapak Wahabisme, namun aktualnya Kerajaan Inggris-lah yang membidani kelahirannya dengan gagasan-gagasan Wahabisme dan merekayasa Ibn Abdul-Wahhab sebagai Imam dan Pendiri Wahabisme, untuk tujuan menghancurkan Islam dari dalam dan meruntuhkan Daulah Utsmaniyyah yang berpusat di Turki. Seluk-beluk dan rincian tentang konspirasi Inggeris dengan Ibn Abdul-Wahhab ini dapat Anda temukan di dalam memoar Mr. Hempher : "Confessions of a British Spy" 3]

Selagi di Basra, Iraq, Ibn Abdul-Wahhab muda jatuh dalam pengaruh dan kendali seorang mata-mata Inggris yang dipanggil dengan nama Hempher yang sedang menyamar (*undercover*), salah seorang mata-mata yang dikirim London untuk negeri-negeri Muslim (di Timur Tengah) dengan tujuan menggoyang Kekhalifahan Utsmaniyyah dan menciptakan konflik di antara sesama kaum Muslim. Hempher pura-pura menjadi seorang Muslim, dan memakai nama Muhammad, dan dengan cara yang licik, ia melMunzdir Ahmadkan pendekatan dan persahabatan dengan Ibn Abdul-Wahhab dalam waktu yang relatif lama.

Hempher, yang memberikan Ibn Abdul-Wahhab uang dan hadiah-hadiah lainnya, mencuci-otak Ibn Abdul-Wahhab dengan meyakinkannya bahwa: Orang-orang Islam mesti dibunuh, karena mereka telah melMunzdir Ahmadkan penyimpangan yang berbahaya, mereka – kaum Muslim – telah keluar dari prinsip-prinsip Islam yang mendasar, mereka semua telah melMunzdir Ahmadkan perbuatan-perbuatan bid'ah dan syirik.

Hempher juga membuat-buat sebuah mimpi liar (*wild dream*) dan mengatakan bahwa dia bermimpi Nabi Muhammad Saw mencium kening (di antara kedua mata) Ibn Abdul-Wahhab, dan mengatakan kepada Ibn Abdul-Wahhab, bahwa dia akan jadi orang besar, dan meminta kepadanya untuk menjadi orang yang dapat menyelamatkan Islam dari berbagai bid'ah dan takhayul.

Setelah mendengar mimpi liar Hempher, Ibn Abdul-Wahhab jadi ge-er (*wild with joy*) dan menjadi terobsesi, merasa bertanggung jawab untuk melahirkan suatu aliran baru di dalam Islam yang bertujuan memurnikan dan mereformasi Islam.

Di dalam memoarnya, Hempher menggambarkan Ibn Abdul-Wahhab sebagai orang yang berjiwa "sangat tidak stabil" (extremely unstable), "sangat kasar" (extremely rude), berakhlak bejat (morally depraved), selalu gelisah (nervous), congkak (arrogant), dan dungu (ignorant).

Mata-mata Inggeris ini, yang memandang Ibn Abdul-Wahhab sebagai seorang yang bertipikal bebal/dungu (typical fool), juga mengatur pernikahan mut'ah bagi Ibn Abdul Wahhab dengan 2 wanita Inggeris yang juga mata-mata yang sedang menyamar.

Wanita pertama adalah seorang wanita beragama Kristen dengan panggilan Safiyya. Wanita ini tinggal bersama Ibn Abdul Wahhab di Basra. Wanita satunya lagi adalah seorang wanita Yahudi yang punya nama panggilan Asiya. Mereka menikah di Shiraz, Iran. 4]

Kerajaan Saudi-Wahhabi Pertama: 1744-1818

Setelah kembali ke Najd dari perjalanannya, Ibn Abdul-Wahhab mulai "berdakwah" dengan gagasan-gagasan liarnya di Uyayna. Bagaimana pun, karena "dakwah"-nya yang keras dan kMunzdir Ahmad, dia diusir dari tempat kelahirannya.

Dia kemudian pergi berdakwah di dekat Dir'iyyah, di mana sahabat karibnya, Hempher dan beberapa mata-mata Inggeris lainnya yang berada dalam penyamaran ikut bergabung dengannya. 5]

Dia juga tanpa ampun membunuh seorang pezina penduduk setempat di hadapan orang banyak dengan cara yang sangat brutal, menghajar kepala pezina dengan batu besar 6].

Padahal, hukum Islam tidak mengajarkan hal seperti itu, beberapa hadis menunjukkan cukup dengan batu-batu kecil. Para ulama Islam (Ahlus Sunnah) tidak membenarkan tindakan Ibn Abdul-Wahhab yang sangat berlebihan seperti itu.

Walaupun banyak orang yang menentang ajaran Ibn Abdul-Wahhab yang keras dan kMunzdir Ahmad serta tindakan-tindakannya, termasuk ayah kandungnya sendiri dan saudaranya Sulaiman Ibn Abdul-Wahhab, – keduanya adalah orang-orang yang benar-benar memahami ajaran Islam -, dengan uang,mata-mata Inggeris telah berhasil membujuk Syeikh Dir'iyyah, Muhammad Saud untuk mendukung Ibn Abdul-Wahhab. 7]

Pada 1744, al-Saud menggabungkan kekuatan dengan Ibn Abdul-Wahhab dengan membangun sebuah aliansi politik, agama dan perkawinan. Dengan aliansi ini, antara keluarga Saud dan Ibn Abdul-Wahhab, yang hingga saat ini masih eksis, Wahhabisme sebagai sebuah "agama" dan gerakan politik telah lahir!

Dengan penggabungan ini setiap kepala keluarga al-Saud beranggapan bahwa mereka menduduki posisi Imam Wahhabi (pemimpin agama), sementara itu setiap kepala keluarga Wahhabi memperoleh wewenang untuk mengontrol ketat setiap penafsiran agama (religious interpretation).

Mereka adalah orang-orang bodoh, yang melMunzdir Ahmadkan kekerasan, menumpahkan darah, dan teror untuk menyebarkan paham Wahabi (Wahhabism) di Jazirah Arab. Sebagai hasil aliansi Saudi-Wahhabi pada 1774, sebuah kekuatan angkatan perang kecil yang terdiri dari orang-orang Arab Badui terbentuk melalui bantuan para mata-mata Inggeris yang melengkapi mereka dengan uang dan persenjataan. 8]

Sampai pada waktunya, angkatan perang ini pun berkembang menjadi sebuah ancaman besar yang pada akhirnya melMunzdir Ahmadkan teror di seluruh Jazirah Arab sampai ke Damaskus (Suriah), dan menjadi penyebab munculnya Fitnah Terburuk di dalam Sejarah Islam (Pembantaian atas Orang-orang Sipil dalam jumlah yang besar).

Dengan cara ini, angkatan perang ini dengan kejam telah mampu menaklukkan hampir seluruh Jazirah Arab untuk menciptakan Negara Saudi-Wahhabi yang pertama.

Sebagai contoh, untuk memperjuangkan apa yang mereka sebut sebagai syirik dan bid'ah yang dilMunzdir Ahmadkan oleh kaum Muslim, Saudi-Wahhabi telah mengejutkan seluruh dunia Islam pada 1801, dengan tindakan brutal menghancurkan dan menodai

kesucian makam Imam Husein bin Ali (cucu Nabi Muhammad Saw) di Karbala, Irak. Mereka juga tanpa ampun membantai lebih dari 4.000 orang di Karbala dan merampok lebih dari 4.000 unta yang mereka bawa sebagai harta rampasan.[9]]

Sekali lagi, pada 1810, mereka, kaum Wahabi dengan kejam membunuh penduduk tak berdosa di sepanjang Jazirah Arab. Mereka menggasak dan menjarah banyak kafilah peziarah dan sebagian besar di kota-kota Hijaz, termasuk 2 kota suci Makkah dan Madinah.

Di Makkah, mereka membubarkan para peziarah, dan di Madinah, mereka menyerang dan menodai Masjid Nabawi, membongkar makam Nabi, dan menjual serta membagi-bagikan peninggalan bersejarah dan permata-permata yang mahal.

Para teroris Saudi-Wahhabi ini telah melMunzdir Ahmadkan tindak kejahatan yang menimbulkan emarahan kaum Muslim di seluruh dunia, termasuk Kekhalifahan Utsmaniyyah di Istanbul.

Sebagai penguasa yang bertanggung jawab atas keamanan Jazirah Arab dan penjaga masjid-masjid suci Islam, Khalifah Mahmud II memerintahkan sebuah angkatan perang Mesir dikirim ke Jazirah Arab untuk menghukum klan Saudi-Wahhabi.

Pada 1818, angkatan perang Mesir yang dipimpin Ibrahim Pasha (putra penguasa Mesir) menghancurkan Saudi-Wahhabi dan meratakan dengan tanah ibu kota Dir'iyyah .

Imam kaum Wahhabi saat itu, Abdullah al-Saud dan dua pengikutnya dikirim ke Istanbul dengan dirantai dan di hadapan orang banyak, mereka dihukum pancung. Sisa klan Saudi-Wahhabi ditangkap di Mesir.

Kerajaan Saudi-Wahhabi Ke-2: 1843-1891

"Walaupun kebengisan fanatis Wahabisme berhasil dihancurkan pada 1818, namun dengan bantuan Kolonial Inggeris, mereka dapat bangkit kembali. Setelah pelaksanaan hukuman mati atas Imam Abdullah al-Saud di Turki, sisa-sisa klan Saudi-Wahhabi memandang saudara-saudara Arab dan Muslim mereka sebagai musuh yang sesungguhnya (their real enemies) dan sebaliknya mereka menjadikan Inggris dan Barat sebagai sahabat sejati mereka." Demikian tulis Dr. Abdullah Mohammad Sindi *]

Maka ketika Inggris menjajah Bahrain pada 1820 dan mulai mencari jalan untuk memperluas area jajahannya, Dinasti Saudi-Wahhabi menjadikan kesempatan ini untuk memperoleh perlindungan dan bantuan Inggeris.

Pada 1843, Imam Wahhabi, Faisal Ibn Turki al-Saud berhasil melarikan diri dari penjara di Cairo dan kembali ke Najd. Imam Faisal kemudian mulai melMunzdir Ahmadkan kontak dengan Pemerintah Inggeris. Pada 1848, dia memohon kepada Residen Politik Inggeris (British Political Resident) di Bushire agar mendukung perwakilannya di Trucial Oman. Pada 1851, Faisal kembali memohon bantuan dan dukungan Pemerintah Inggeris. 10]

Dan hasilnya, Pada 1865, Pemerintah Inggeris mengirim Kolonel Lewis Pelly ke Riyadh untuk mendirikan sebuah kantor perwakilan Pemerintahan Kolonial Inggeris dengan perjanjian (pakta) bersama Dinasti Saudi-Wahhabi.

Untuk mengesankan Kolonel Lewis Pelly bagaimana bentuk fanatisme dan kekerasan Wahhabi, Imam Faisal mengatakan bahwa perbedaan besar dalam strategi

Wahhabi : antara perang politik dengan perang agama adalah bahwa nantinya tidak akan ada kompromi, kami membunuh semua orang . 11]

Pada 1866, Dinasti Saudi-Wahhabi menandatangani sebuah perjanjian "persahabatan" dengan Pemerintah Kolonial Inggeris, sebuah kekuatan yang dibenci oleh semua kaum Muslim, karena kekejaman kolonialnya di dunia Muslim.

Perjanjian ini serupa dengan banyak perjanjian tidak adil yang selalu dikenakan kolonial Inggeris atas boneka-boneka Arab mereka lainnya di Teluk Arab (sekarang dikenal dengan : Teluk Persia).

Sebagai pertukaran atas bantuan pemerintah kolonial Inggeris yang berupa uang dan senjata, pihak Dinasti Saudi-Wahhabi menyetujui untuk bekerja-sama/berkhianatdengan pemerintah kolonial Inggeris yaitu : pemberian otoritas atau wewenang kepada pemerintah kolonial Inggris atas area yang dimilikinya.

Perjanjian yang dilMunzdir Ahmadkan Dinasti Saudi-Wahhabi dengan musuh paling getir bangsa Arab dan Islam (yaitu : Inggris), pihak Dinasti Saudi-Wahhabi telah membangkitkan kemarahan yang hebat dari bangsa Arab dan Muslim lainnya, baik negara-negara yang berada di dalam maupun yang diluar wilayah Jazirah Arab.

Dari semua penguasa Muslim, yang paling merasa disakiti atas pengkhianatan Dinasti Saudi-Wahhabi ini adalah seorang patriotik bernama al-Rasyid dari klan al-Hail di Arabia tengah dan pada 1891, dan dengan dukungan orang-orang Turki, al-Rasyid menyerang Riyadh lalu menghancurkan klan Saudi-Wahhabi.

Bagaimanapun, beberapa anggota Dinasti Saudi-Wahhabi sudah mengatur untuk melarikan diri; di antara mereka adalah Imam Abdul-Rahman al-Saud dan putranya yang masih remaja, Abdul-Aziz. Dengan cepat keduanya melarikan diri ke Kuwait yang dikontrol Kolonial Inggeris, untuk mencari perlindungan dan bantuan Inggeris.

Kerajaan Saudi-Wahhabi Ke-3 (Saudi Arabia): Sejak 1902

Ketika di Kuwait, Sang Wahhabi, Imam Abdul-Rahman dan putranya, Abdul-Aziz menghabiskan waktu mereka "menyembah-nyembah" tuan Inggris mereka dan memohon-mohon akan uang, persenjataan serta bantuan untuk keperluan merebut kembali Riyadh. Namun pada akhir penghujung 1800-an, usia dan penyakit nya telah memaksa Abdul-Rahman untuk mendelegasikan Dinasti Saudi Wahhabi kepada putranya, Abdul-Aziz, yang kemudian menjadi Imam Wahhabi yang baru.

Melalui strategi licin kolonial Inggeris di Jazirah Arab pada awal abad 20, yang dengan cepat menghancurkan Kekhalifahan Islam Utsmaniyyah dan sekutunya klan al-Rasyid secara menyeluruh, kolonial Inggeris langsung memberi sokongan kepada Imam baru Wahhabi Abdul-Aziz.

Dibentengi dengan dukungan kolonial Inggeris, uang dan senjata, Imam Wahhabi yang baru, pada 1902 akhirnya dapat merebut Riyadh. Salah satu tindakan biadab pertama Imam baru Wahhabi ini setelah berhasil menduduki Riyadh adalah menteror penduduknya dengan memMunzdir Ahmad kepala al-Rasyid pada pintu gerbang kota. Abdul-Aziz dan para pengikut fanatik Wahhabinya juga membakar hidup-hidup 1.200 orang sampai mati. [12]

Imam Wahhabi Abdul-Aziz yang dikenal di Barat sebagai Ibn Saud, sangat dicintai oleh majikan Inggrisnya. Banyak pejabat dan utusan Pemerintah Kolonial Inggeris di wilayah Teluk Arab sering menemui atau menghubunginya, dan dengan murah-hati

mereka mendukungnya dengan uang, senjata dan para penasihat. Sir Percy Cox, Captain Prideaux, Captain Shakespeare, Gertrude Bell, dan Harry Saint John Philby (yang dipanggil "Abdullah") adalah di antara banyak pejabat dan penasihat kolonial Inggris yang secara rutin mengelilingi Abdul-Aziz demi membantunya memberikan apa pun yang dibutuhkannya.

Dengan senjata, uang dan para penasihat dari Inggris, berangsur-angsur Imam Abdul-Aziz dengan bengis dapat menaklukkan hampir seluruh Jazirah Arab di bawah panji-panji Wahhabisme untuk mendirikan Kerajaan Saudi-Wahhabi ke-3, yang saat ini disebut Kerajaan Saudi Arabia.

Ketika mendirikan Kerajaan Saudi, Imam Wahhabi, Abdul-Aziz beserta para pengikut fanatiknya, dan para "tentara Tuhan", melMunzdir Ahmadkan pembantaian yang mengerikan, khususnya di daratan suci Hijaz. Mereka mengusir penguasa Hijaz, Syarif, yang merupakan keturunan Nabi Muhammad Saw.

Pada May 1919, di Turbah, pada tengah malam dengan cara pengecut dan buas mereka menyerang angkatan perang Hijaz, membantai lebih 6.000 orang.

Dan sekali lagi, pada bulan Agustus 1924, sama seperti yang dilMunzdir Ahmadkan orang barbar, tentara Saudi-Wahabi mendobrak memasuki rumah-rumah di Hijaz, kota Taif, mengancam mereka, mencuri uang dan persenjataan mereka, lalu memenggal kepala anak-anak kecil dan orang-orang yang sudah tua, dan mereka pun merasa terhibur dengan raung tangis dan tMunzdir Ahmadt kaum wanita. Banyak wanita Taif yang segara meloncat ke dasar sumur air demi menghindari pemerkosaan dan pembunuhan yang dilMunzdir Ahmadkan tentara-tentara Saudi-Wahhabi yang bengis.

Tentara primitif Saudi-Wahhabi ini juga membunuhi para ulama dan orang-orang yang sedang melMunzdir Ahmadkan shalat di masjid; hampir seluruh rumah-rumah di Taif diratakan dengan tanah; tanpa pandang bulu mereka membantai hampir semua laki-laki yang mereka temui di jalan-jalan; dan merampok apa pun yang dapat mereka bawa. Lebih dari 400 orang tak berdosa ikut dibantai dengan cara mengerikan di Taif. 11]

Sumber:

http://sk-sk.facebook.com/topic.php?uid=80383792636&topic=11768
http://kommabogor.wordpress.com/2007/12/22/latar-belakang-berdirinya-kerajaan-saudi-arabia-dan-paham-wahabi-bag-i/

---

* Dr. Abdullah Mohammad Sindi adalah seorang profesor Hubungan Internasional (professor of International Relations) berkebangsaan campuran Saudi-Amerika. Dia memperoleh titel BA dan MA nya di California State University, Sacramento, dan titel Ph.D. nya di the University of Southern California. Dia juga seorang profesor di King Abdulaziz University di Jeddah, Saudi Arabia. Dia juga mengajar di beberapa universitas dan college Amerika termasuk di : the University of California di Irvine, Cal Poly Pomona, Cerritos College, and Fullerton College. Dia penulis banyak artikel dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggeris. Bukunya antara lain : The Arabs and the West: The Contributions and the Inflictions.

Catatan Kaki:

[1] Banyak orang-orang yang belajar Wahabisme (seperti di Jakarta di LIPIA) yang menjadi para pemuja syekh-syekh Arab, menganggap bangsa Arab lebih unggul dari bangsa lain. Mereka (walaupun bukan Arab) mengikuti tradisi ke-Araban atau lebih tepatnya Kebaduian (bukan ajaran Islam), seperti memakai jubah panjang, menggunakan kafyeh, bertindak dan berbicara dengan gaya orang-orang Saudi.

[2] Alexei Vassiliev, Ta'reekh Al-Arabiya Al-Saudiya [History of Saudi Arabia], yang diterjemahkan dari bahasa Russia ke bahasa Arab oleh Khairi al-Dhamin dan Jalal al-Maashta (Moscow: Dar Attagaddom, 1986), hlm. 108.

[3] Untuk lebih detailnya Anda bisa mendownload "Confessions of a British Spy" :http://www.ummah.net/Al_adaab/spy1-7.html

Cara ini juga dilMunzdir Ahmadkan Imperialis Belanda ketika mereka menaklukkan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia lewat Snouck Hurgronje yang telah belajar lama di Saudi Arabia dan mengirimnya ke Indonesia. Usaha Snouck berhasil gemilang, seluruh kerajaan Islam jatuh di tangan Kolonial Belanda, kecuali Kerajaan Islam Aceh. Salah satu provokasi Snouck yang menyamar sebagai seorang ulama Saudi adalah menyebarkan keyakinan bahwa hadis Cinta pada Tanah Air adalah lemah!(Hubbul Wathan minal Iman). Dengan penanaman keyakinan ini diharapkan Nasionalisme bangsa Indonesia hancur, dan memang akhirnya banyak pengkhianat bangsa bermunculan.

[4] Memoirs Of Hempher, The British Spy To The Middle East, page 13.

[5] Lihat "The Beginning and Spreading of Wahhabism",http://www.ummah.net/Al_adaab/wah-36.html

[6] William Powell, Saudi Arabia and Its Royal Family (Secaucus, N.J.: Lyle Stuart Inc., 1982), p. 205.

[7] Confessions of a British Spy.

[8] Ibid.

[9] Vassiliev, Ta'reekh, p. 117.

[10] Gary Troeller, The Birth of Saudi Arabia: Britain and the Rise of the House of Sa'ud(London: Frank Cass, 1976), pp. 15-16.

[11] Quoted in Robert Lacey, The Kingdom: Arabia and the House of Saud (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1981), p. 145.

sumber:

http://salafyindonesia.wordpress.com/2013/07/12/sejarah-paham-wahhabi-zion-dajjalis/

Bab 4

Peran Wahhabisme dalam Terorisme Global?

Sutoto Soerjadi dalam postingannya di Face Book, menyatakan bahwa Arab Saudi dan ideologi Wahhabi adalah faktor yang menjadi pendukung dalam penyebaran radikalisasi kekerasan di dunia Muslim? Apa mekanisme sebab-akibat yang mungkin menghubungkan Wahhabisme dengan kekerasan?



Bagaimana mungkin untuk memastikan mekanisme ini dan menguraikan mereka dari sumber-sumber lain dari radikalisasi di dunia Muslim? Tiga hipotesis potensial dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini:

1. Wahhabisme memberikan dukungan ideologis pasif untuk ekstremisme, tapi bukan merupakan penyebab yang cukup langsung untuk kekerasan radikalisasi,
2. Wahhabisme memberikan dukungan tidak langsung melalui pembentukan jaringan yang memberikan fasilitasi materi bagi kelompok ekstrimis, dan
3. Wahhabisme memberikan dukungan langsung kepada ekstremis dengan persetujuan dari pemerintah Saudi. Temuan utama dari studi ini adalah bahwa hipotesis pertama - Wahhabisme adalah fasilitator tapi tidak kontributor langsung kepada kekerasan ekstremisme - paling didukung oleh bukti. Mereka yang mengklaim bahwa Wahhabisme tidak ada hubungannya dengan terorisme meremehkan sejauh mana prinsip-prinsip inti dari Wahhabisme tumpang tindih dengan ideologi ekstremis dari takfir, dan intoleransi yang melekat terhadap kepercayaan lain dapat membuat pikiran subur siap untuk menjelekkan orang asing dan bahkan sesama muslim yang non - Wahhabi. Hipotesis kedua menerima hampir tidak ada dukungan bukti, sedangkan hipotesis ketiga tidak memiliki dukungan sama sekali dan jumlah bersalah oleh asosiasi

Asal-usul: Penciptaan Sindikat Kriminal Saudi

Paul Phillip D. Collins menulis: ”Saat diketahui bahwa uang yang berasal dari Ratu Saudi Haifa binti Faisal ditemukan jalurnya sampai kepada Omar al-Bayoumi, mata-mata dan orang yang membantu pembajakan tanggal 11 September, Ratu Saudi mengemukakan sebuah alibi terburuk yang pernah disiapkan. Ratu Haifa mengklaim bahwa ia telah memberikan uang kepada seorang wanita bernama Majeda Ibrahin Dweikat agar ybs dapat menggunakan uang tersebut untuk mengobati penyakit Thyroidnya.” ("**The Saudi Money Trail**," tanpa halaman).



Menurut Paul Philips D Collins, Ratu Haifa binti Faisal yang baik, mengklaim bahwa dia tidak mempunyai pikiran kalau Majeda dan suaminya, Omar Basnan memberikan uang pemberiannya itu kepada Omar al-Bayoumi. Masalahnya adalah bahwa suaminya Majeda, Osama Basnan, dikenal sebagai seorang simpatisan vocal Al-Qaeda'.

Menurut seorang pejabat penegak hukum, tidak lama setelah kejadian serangan Menara Kembar WTC di Ney York tanggal 11 September 2001, Basnan "merayakan para pahlawan 11 September" dan merujuk kepada 11 September sebagai sebuah kejadian yang menakjubkan, sebagai hari kejayaan" (tanpa halaman). Basnan diketahui juga "telah bertemu dengan seorang pangeran penting Saudi yang bertanggungjawab terhadap masalah-masalah intelijen yang didapati membawa sebuah kopor penuh dengan uang ketika berkunjung di Amerika Serikat" (tanpa halaman). Ratu Haifa juga kenal dengan Omar al-Bayoumi melalui suaminya, Pangeran Bandar bin Sultan. Omar al-Bayoumi bekerja pada Dallah Avco, perusahaan jasa penerbangan yang dimiliki oleh bapaknya Pangeran Bandar, Pangeran Sultan (tanpa halaman). Kesemuanya ini nampaknya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lebih antara Ratu Haifa dengan Omar al-Bayoumi daripada sekedar bantuan uang yang tidak diharapkan.



Namun demikian, Komisi 9/11 (the 9/11 Commission) menerima alibi Putri Faisal yang bernilai nominal tersebut. Mengapa Komisi 9/11 memberikan acungan jempol terhadap keterangan lemah seperti itu? Komisi 9/11 tidak pernah bermaksud untuk menemukan kebenaran dibalik kejadian 9/11. Tugasnya hanya menutupi fakta bahwa pemerintah Amerika Serikat dan aristokrat Amerika dengan intim terikat dengan penyandang dana teroris dan kejahatan bersama yang disebut sebagai elit Saudi atau Kerajaan Saudi. Aliansi ini membawa kita untuk meninjau kembali kebelakang ke masa kelahiran negara modern Saudi Arabia. Sejarah asal mula Saudi Arabia ini tidak dimulai oleh seorang pemimpin Arab yang karismatik, akan tetapi oleh seorang anggota intelijen Inggris, yaitu St. John Philby, juga dikenal sebagai Jack Philby.

Jack Philby: Bapak Pendiri Negara Saudi Arabia

Banyak orang lebih mengenal anak lelaki Jack Philby, seorang agen komunis yang notorious, yaitu Harold Adrian Russell Philby, juga dikenal sebagai

Kim Philby. Bagaimanapun juga, ceritera mengenai Jack tidak kalah penting, Jack dapat dianggap sebagai bapak pendiri Saudi Arabia. Jack Philby adalah seorang Pegawai Negeri Sipil yang dipecat dengan alasan melakukan perbuatan seksual yang tidak senonoh (Loftus dan Aarons 25). Dari PNS Jack diambil oleh dinas rahasia Inggris MI6 dalam tahun 1915 (25). Dinas Rahasia Inggris terkenal dengan anti-Yahudinya yang memandang semua orang Yahudi sebagai agen rahasia komunis. (31-2). Sentimen anti-Yahudi yang terdapat di dalam lingkungan dinas Rahasia Inggris diturunkan dari penguasa elit Inggris. Inggris melihat Deklarasi Balfour - the Balfour Declaration - semata-mata sebagai sebuah alat propaganda luar negeri dengan maksud untuk memperoleh dukungan militer Amerika selama berlangsungnya Perang Dunia I (29). Inggris sebenarnya lebih menyukai kehadiran Arab di wilayah Palestina dengan sebuah komunitas kecil Yahudi untuk menentramkan Amerika (29). Oleh karena itu mengapa Deklarasi Balfour pada tahun 1917 menjanjikan bahwa Palestina akan dijadikan "sebuah wilayah" sebagai lawan "sebuah negara" untuk Yahudi (29). Bahasa dari Deklarasi Balfour memungkinkan terciptanya sebuah situasi di mana Yahudi akan menjadi tidak penting di Timur Tengah.



Keterlibatan Jack di dalam dinas rahasia Inggris membantu memperoleh bentuk tertentu terhadap pola pemikiran yang yang anti Yahudi. John Loftus dan Mark Aarons menjelaskan:

Selama masa awal tahun 1920-an, Philby dan kolega-koleganya dari dinas rahasia melakukan apa saja yang mereka mampu untuk memotong imigrasi Yahudi. Pangkalaan dinas rahasia Philby mengatur propaganda anti-Yahudi di Palestina. Ia semara-mata melaksanakan sebuah kebijakan yang yelah diatur oleh pejabat sebelumnya untuk mengasung orang Arab melawan orang Yahudi. Menurut beberapa sumber kami, Inggris Raya merupakan sebuah negara pertama yang menggunakan dinas rahasianya untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan teroris melawan Yahudi. (33)

Bagaimanapun, Jack bukan hanya sekedar seorang pembenci Yahudi. Fanatisme Philby lebih jauh masuk ke dalam dibandingkan kolega-koleganya dalam MI6 atau penguasa elit Inggris. Walaupun penguasa elit Inggris dan MI6 anti Yahudi, mereka tidak mendukung bangsa Arab untuk menentukan nasibnya sendiri maupun kemerdekaan politiknya. Dari sudut pandang oligarki Inggris dan MI6, dunia Arab harus dibagi ke dalam wilayah pengaruh Perancis dan Inggris. Persetujuan rahasia - The secret Sykes-Picot agreement tahun 1916 - disiapkan dalam rangka tujuan ini (28-9). Jack Philby secara fanatik mendukung Arab. Dalam tahun 1917, Jack bertemu dengan kepala suku sekte Wahhabi, Ibn Saud (30). Pertemuan ini diperkirakan hanya sebagai sebuah misi politik kecil, tetapi apa yang muncul kemudian dari pertemuan tersebut adalah sebuah aliansi antara Jack dan Ibn Saud, dan pada saat itu juga Philby menerima sekte Wahhabi (30-1). Philby memberikan informasi intelijen kepada Ibn Saud yang menyebabkan Keluarga Saud dapat mengalahkan Sharif Hussein dan lahirlah Kerajaan Saudi Arabia. (35).

Apakah Jack Philby membantu mendirikan Kerjaan Saudi Arabia atas nama

penguasa elit Inggris dan MI6 ? Dari segala kemungkinan, jawabannya adalah TIDAK. Philby mendukung Ibn Saud karena dimotivasi oleh kebenciannya terhadap Inggris. Ketika Philby menyadari bahwa janji-janji Inggris untuk memberikan kemerdekaan kepada Arab tidak murni, ia memutuskan hubungan politiknya dengan Inggris. Philby yang fanatismenya pro-Arab menunjang agenda penguasa elit Inggris yang anti-Yahudi. Sementara mungkin dia dianggap seorang pengkhianat, namun nampaknya pekerjaan Jack Philby selalu membantu satu atau lebih faksi dari elit penguasa. Ini termasuk dengan elit Amerika. Dengan bantuan Allen Dulles, Jack Philby menghubungkan elit Saudi dengan elit Amerika.

Dulles, Big Oil, dan ARAMCO

Dalam tahun 1930-an, Philby mampu meyakinkan Ibn Saud untuk memberi izin kepada investor asing di Kerajaan Saudi Arabia atas nama pencarian minyak. Philby meyakinkan Ibn Saud untuk memperkenankan Charles Crane untuk memfasilitasi eksplorasi aset-aset di bawah lapisan tanah. (42). Pada tahun 1933, Standard Oil of California (SOCAL) melakukan perundingan kontrak dengan Philby untuk jangka waktu 60 tahun yang memberikan kepada SOCAL hak-hak eksklusif untuk mengeksplorasi dan menyuling minyak. (42-3). Hal ini merupakan permulaan dari apa yang dikenal kemudian sebagai the Arabian-American Oil Company (ARAMCO). Departemen Luar Negeri Amerika Serikat mengklasifikasikan ARAMCO sebagai harga komersial terkaya dalam sejarah dunia ("St. John Philby," tanpa halaman).

Seorang pemain kunci dalam mendirikan ARAMCO adalah temannya Dulles, James Forrestal. Forrestal mempertemukan SOCAL dengan Texaco dalam sebuah perjanjian yang membentuk Caltex, perusahaan induk ARAMCO (Loftus dan Aarons 63). Hubungan James Forrestal dengn saudaranya Dulles sangat penting. Bukan hanya karena saudaranya Dulles seorang agen dari elit penguasa, tetapi Allen Dulles juga bekerjasama dalam melakukan kejahatan dengan Jack Philby sejak tahun 1921 (39). Dalam tahun tersebut, Philby yang pada waktu itu menjabat sebagai kepala intelijen di Transjordania, bertemu Allen, yang kemudian ditugaskan di Istanbul (39). Allen membantu memberikan jaminan kepada Jack mengenai kelangsungan hidup dalam bidang ekonomi dan politik kepada Ibn Saud melalui koneksinya kepada perushaan-perusahaan minyak Amerika (38). Bersama-sama Philby dan Dulles membantu membangun negara modern Saudi Arabia serta menghubungkan elit Amerika dengan elite Saudi.

The 9/11 Cover-Up

Sebuah penyelidikan yang nyata terhadap serangan 11 September akan memberikan pembuktian yang mendatangkan bencana kepada elit penguasa Amerika. Sebuah pengusutan murni akan mengungkapkan bahwa tangan-tangan elit Saudi berada dibelakang semua kejadian serangan tersebut. Hal tersebut akan mengantarkan kepada penyelidikan lebih dalam terhadap elit Saudi, yang akan mengungkapkan bahwa elit penguasa Amerika terhubungkan kepada tindak kejahatan dan infrastruktur konspirasi Saudi sejak Philby dan Dulles menciptakannya. Sebuah investigasi palsu harus disiapkan. Indikasi pertama dari penyidikan tertutup nampak ketika President Bush berusaha mengangkat Henry Kissinger untuk mengepalai the 9/11 Commission. Perusahaan Konsultan Kissinger, Kissinger Associates, telah berhubungan dengan Saudi Arabia di masa lalu (Scheer, tanpa halaman). Ketika publik dan para aktivis mengajukan keberatannya terhadap langkah ini, Henry digantikan oleh Thomas Kean. Kean

adalah direktur Amerada Hess, perusahaan minyak raksasa. (Hicks 76). Pada waktu sidang dengar-pendapat mengenai 9/11, Amerada Hess melaksanakan sebuah usaha patungan dengan perushaan minyak Saudi Arabi, Delta Oil (76). Gagasannya adalah bahwa Kean akan menelusuri jejak uang Saudi dalam kejadian 9/11 adalah menggelikan.

Kesimpulan

Pemandangan politik dipenuhi dengan banyak hal yang menimbulkan kegelisahan terhadap kebenaran, orang biasa harus membungkus seluruh kepalanya. Salah satu kebenaran itu adalah bahwa mereka yang menegaskan menjadi pembela-pembela kita bahkan dalam satu tempat tidur dengan kekuatan-kekuatan yang mereka klaim melindunginya terhadap kita. Koneksi antara elit Amerika dengan elit Saudi memberikan penjelasan terhadap maksud tersebut. Sudah saatnya sekarang mengambil tanggungjawab untuk penjagaan terhadap diri kita sendiri, daripada membiarkannya dalam tangan-tangan mereka yang memandang kita sebagai ternak yang akan di jagal.

Sumber rujukan:

Hicks, Sander. The Big Wedding: 9/11, the Whistleblowers, and the Cover-Up . New York: Vox Pop, 2005.

Loftus, John and Mark Aarons. The Secret War Against the Jews: How Western Espionage Betrayed the Jewish People. New York: St. Martin Press, 1994.

Reno, Jamie et al. " The Saudi Money Trail ." MSNBC.com 2002 Newsweek , Inc.

Scheer, Robert. " Want a Cover-Up Expert? Kissinger's Your Man ." The Nation 3 December 2002.

" St. John Philby. " Wikipedia 21 August 2007

Original Source: http://www.conspicaryarchive.com/

KOMENTAR :

Mujahidah: Shafiyyah binti Huyay, Cendekiawan Keturunan Yahudi. Bukti-bukti yang jelas tentang keimanan Shafiyyah dapat terlihat ketika dia memimpikan sesuatu dalam tidurnya kemudian dia ceritakan mimpi itu kepada suaminya. Mengetahui takwil dan mimpi itu, suaminya marah dan menampar wajah Shafiyyah sehingga berbekas di wajahnya.

Rasulullah melihat bekas di wajah Shafiyyah dan bertanya, “Apa ini? Dia menjawab, “Ya Rasul, suatu malam aku bermimpi melihat bulan muncul di Yastrib, kemudian jatuh di kamarku. Lalu aku ceritakan mimpi itu kepada suamiku, Kinanah. Dia berkata, ‘Apakah engkau suka menjadi pengikut raja yang datang dari Madinah?’ Kemudian dia menampar wajahku.”

Nabi SAW menghormati Shafiyyah sebagaimana hormatnya beliau terhadap istri-istri yang lain. Akan tetapi, istri-istri beliau menyambut kedatangan Shafiyyah dengan wajah sinis karena dia adalah orang Yahudi, di samping juga karena kecantikannya yang menawan.

Suatu ketika, Shafiyyah mendengar obrolan Hafshah dan Aisyah tentang dirinya dan mengungkit-ungk it asal-usul dirinya. Betapa sedih perasannya. Lalu dia mengadu kepada Rasulullah sambil menangis. Rasulullah menghiburnya, "Mengapa tidak engkau katakan, bagaimana kalian berdua lebih baik dariku, suamiku Muhammad, ayahku Harun, dan pamanku Musa."

Di dalam hadits riwayat Tirmidzi juga disebutkan, "Ketika Shafiyyah mendengar Hafshah berkata, 'Perempuan Yahudi!' Dia menangis. Kemudian Rasulullah menghampirinya dan berkata, "Mengapa engkau menangis?"

Shafiyyah menjawab, "Hafshah binti Umar mengejekku bahwa aku wanita Yahudiah."

Rasulullah SAW bersabda, "Engkau adalah anak nabi, pamanmu adalah nabi, dan kini engkau berada di bawah perlindungan nabi. Apa lagi yang dia banggakan kepadamu?"

Rasulullah SAW kemudian berkata kepada Hafshah, "Bertakwalah engkau kepada Allah, Hafshah!"

Salah satu bukti cinta Shafiyyah kepada Nabi terdapat pada hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Thabaqat-nya tentang istri-istri Nabi yang berkumpul menjelang Nabi wafat.

Shafiyyah berkata, "Demi Allah, ya Nabi, aku ingin apa yang engkau derita juga menjadi deritaku." Istri-istri Rasulullah memberikan isyarat satu sama lain.

Melihat hal yang demikian, Nabi bersabda, "Berkumurlah!"

Dengan terkejut mereka bertanya, "Dari apa?"

Rasulullah menjawab, "Dari isyarat mata kalian terhadapnya. Demi Allah, dia adalah benar."

Setelah Rasulullah wafat, Shafiyyah merasa sangat terasing di tengah kaum Muslimin karena mereka selalu menganggapnya berasal dan Yahudi, tetapi dia tetap komitmen terhadap Islam dan mendukung perjuangan Nabi SAW.

Saat terjadi fitnah besar atas kematian Utsman bin Affan, dia berada di barisan Utsman. Selain itu, dia pun banyak meriwayatkan hadits Nabi. Dia wafat pada masa kekhalifahan Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Marwan bin Hakam menshalatinya, kemudian menguburkannya di pemakaman Baqi' berdampingan dengan makam istri-istri Nabi SAW.

1. Pendiri Apple Steve Job adalah keturunan dari Rasulullah SAW dari ayahnya Abdul Fattah Al Jandali. Tetapi Steve Job meninggal dalam keadaan kafir.

Kita harus berlaku adil kepada siapapun termasuk Yahudi, apalagi Syeikh Abdul Wahhab sebenarnya bukan keturunan Yahudi tetapi keturunan Bani Tamim. Kejujuran dan keadilan yang kita junjung tinggi. Khusus untuk kerajaan Saudi andil

mereka sangat besar untuk Islam meskipun ada kesalahan mereka yaitu menjalin hubungan erat dengan Barat dan meminta perlindungan mereka.

Ffhjn, 2012-12-14 20:56 #4

Yah namanya aja artikel kontra intelejen . Boleh2 aja nulis seenak perutnya dgn upaya bhw saudi bukan yahudi, pdhal saudi sll berpelukan dgn presiden amrik yg kebanyakan yahudi, shg artikel tersebut ibarat hadis dhoiff.

shakia arelia, 2012-05-25 03:57 #3

Dilihat darI wajahnya aja Raja Arab Saudi itu wajah gembong penjahah. Apalagi perbuatannya: mengkafirkan yANg selain Wahhabi, menghancurkan peninggalan Islam,dan memberontak terhadap Khalifah serta berkejasama dengan Israel, Amerika, Inggris.

admin2009-02-01 01:15 #2

ini bukan pembelaan terhadap penulis di atas, sekedar ingin menjelaskan yang kami ketahui.

benar dinasti saudi keturunan Saudi yang didirikan oleh ibn Saud dan menurut pendapat Paul & Phillip D. Collins ibn saud dibantu oleh Jack Philby. memang seolah-olah terjadi kontroversi, namun kita juga harus menyadari bahwa sejarah yang kita baca merupakan rangkaian ceritera yang disuguhkan oleh si pemenang, sementara ada sisi sejarah lainnya yang sengaja tidak dimuat untuk kepentingan si pemenang. mungkin sebagai clue anda bisa melihat protokol illuminati bab 16 a.l. dikatakan " ... Kita hapus dari ingatan menusia semua fakta sejarah masa lalu yang tak mengenakkan kita ...". penilaian sepenuhnya milik anda.

juga, mengenai M-16 sepertinya kontroversi, namun bila kita telurusi mengenai istilah yahudi, jew atau jews dlm bhs inggris, mungkin akan membuka sedikit gambaran mengapa hal tsb di atas terjadi. yang kami ketahui, pelaku konspirasi memanfaatkan 'yahudi' untuk kepentingan pencapaian tujuannya dalam mewujudkan TDB (NWO), dan mereka secara keyakinan bukanlah 'yahudi' walaupun ada etnis 'yahudi' didalam kelompoknya. mi6 adalah alat the black nobility, pemilik the committee of 300, demikian juga 'yahudi' seperti dikatakan di atas. jadi adakalanya mereka mempertontonkan hal2 yang kontroversial untuk mengacaukan pihak lain.

semoga bermanfaat.

kok posting ini agak bertentangan ya dengan sejarah dinasti saudi dimana disebutkan bahwa sesungguhnya dinasti saudi adalah keturunan Yahudi.sedangkan disini disebutkan Jack Philby membantu saudi karena anti yahudi.Selain itu disini juga disebutkan bahwa M-16 anti yahudi, sedangkan di artikel lain nya mengenai komite 300 ada bagan dimana -16 sebenarnya merupakan perpanjangan organisasi yahudi..

Berikut ini adalah tambahan informasi tentang adanya Ulama Besar Nusantara yang dibunuh dengan kejam oleh Wahabi:

Kisah Nyata: Pembantaian Keluarga Syaikh Nawawi al-Bantani al-Syafi’i (Ulama besar Syafi’iyyah) Oleh Kaum Wahhabi[29]

"إني أدعوكم إلى التوحيد وترك الشرك بالله وجميع ما هو تحت السبع الطباق مشرك على الإطلاق ومن قتل مشركا فله الجنة. من دخل في دعوتنا فله ما لنا وعليه ما علينا ومن لم يدخل معنا فهو كافر حلال الدم والمال."

"Sesungguhnya aku mengajak kalian kepada tauhid dan meninggalkan syirik terhadap Allah. Semua yang ada di bawah tujuh lapis langit ini benar-benar musyrik, dan barang siapa yang membunuh orang musyrik maka dia mendapatkan surga. Siapa saja yang masuk ke dalam dakwah kami, maka dia memiliki hak dan kewajiban sama dengan kami, dan siapa saja yang tidak masuk (ke dalam dakwah kami) bersama kami, maka dia kafir, halal nyawa dan hartanya."

hanifsalleh. blogspot

KATA-KATA MUHAMMAD IBN WAHAB PENGASAS WAHHABIY

SYAIKH ABDULLAH AZ-ZAWAWI, MUFTI MEKAH YANG DISEMBELIH OLEH WAHHABIY

Mufti Mekkah Syekh Abdullah Az Zawawi yang Disembelih Wahhabi

Buat teman2 yg masih ikut pengajian Salafi/Wahabi maaf jika tidak berkenan. Tapi insya Allah apa yg ditulis Habib Munzir Al Musawa (Majelis Rasulullah) ini benar.

Saat ngobrol dgn seorang Direktur Penerbit Islam dan seorang Ustad di Cimanggis penulis mendapat kabar serupa. Yaitu pemerintah Inggris untuk memecah-belah ummat Islam di daerah jajahannya membentuk aliran sesat seperti Ahmadiyah di India dan Pakistan, Bahai di Iran, dan Wahabi di Arab Saudi.

---

[29] Sumber: http://nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,44-id,43499-lang,id-c,nasional-t,Tokoh+Muslim+dan+Kristiani+Jadi+Target+Teroris+di+Suriah-.phpx
Sumber:
http://ashhabur-royi.blogspot.com/2011/07/kisah-nyata-pembantaian-keluarga.html
http://wahabinews.wordpress.com/2012/06/11/kisah-nyata-pembantaian-keluarga-syaikh-nawawi-al-bantani-al-syafii-pembesar-syafiiyyah-oleh-kaum-wahhabi/

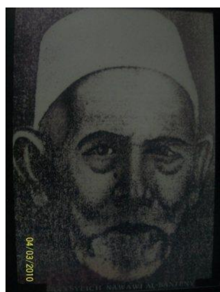
Silahkan juga baca:
http://kabarislam.wordpress.com/2013/04/15/ulama-baru-yang-dibunuh-wahabi/

Ahmadiah menghilangkan ajaran jihad dan membuat Nabi palsu Ghulam Mirza Ahmad. Sementara Wahabi yg bersekutu dengan Ibnu Su'ud dan dibantu senjata dan dana Inggris berontak thd Kekhalifahan Turki Usmani. Ummat Islam di jazirah Arab difitnah sbg ahlul bid'ah, sesat, kafir, musyrik, dsb hingga diperangi dan dibunuh. Termasuk penduduk kota Thaif, Mekkah, dan Madinah. Turki dan Mesir juga mereka perangi.

Sulit dipercaya. Pertama penulis juga pernah mati-matianmembela Wahabi sebagai gerakan pemurnian Islam, ketika penulis masih mulai belajar islam ketika mahasiswa di kampu Fakultas Hukum Unpad dan bekerja di majalah dakwah Islam RISALAH terbitan PP Persis yang berkantor di Jl. Pejagalan Bandung, tahun 1980-an. Namun dengan mengkaji berbagai fakta dan sumber informasi yang berkembang, ternyata itu tidak benar. Informasi itu antara lain bersumber dari situs http://kabarislam.wordpress.com/2012/01/04/salafi-wahabi-memecah-belah-islam-dari-dalam.

Kisah ini diceritakan oleh keturunan dari keluarga Syaikh Nawawi al-Bantani yang berhasil lolos dari kejaran Wahhabi. Beliau adalah KH. Thabari Syadzily. Berikut adalah sedikit kisah pembantaian tersebut.

KISAH NYATA: Pada zaman dahulu di kota Mekkah keluarga Syeikh Nawawi bin Umar Al-Bantani (Ulama dan pujangga Indonesia) pun tidak luput dari sasaran pembantaian Wahabi. Ketika salah seorang keluarga beliau sedang duduk memangku cucunya, kemudian gerombolan Wahabi datang memasuki rumahnya tanpa diundang dan langsung membunuh dan membantainya hingga tewas. Darahnya mengalir membasahi tubuh cucunya yang masih kecil yang sedang dipangku oleh beliau. Sedangkan keluarganya yang lain di golongan laki-laki dikejar-kejar oleh gerombolan Wahabi untuk dibunuh. Alhamdulillah mereka selamat sampai ke Indonesia dengan cara menyamar sebagai perempuan.



Syaikh Nawawi Al Bantani ulama Mazhab Syafi'ie yang dibantai keji oleh Wahabi

Syaikh Nawawi bin 'Umar bin 'Arabi bin 'Ali al-Tanari al-Bantani al-Syafi'i (Salah seorang ulama besar Mazhab Sunni Syafi'iyyah)



KH Thabari, Keturunan Syaikh Nawawi Al Bantani

KH. Thobari Syadzily Mengenakan Jubah Syaikh Nawawi al-Bantani. Baju jubah Syeikh Nawawi bin Umar bin 'Arobi bin Ali, Tanara – Banten masih tersimpan

dengan rapih di rumah saudara sepupu KH. Thobary Syadzily di desa Kampung Gunung Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, Banten.

Ulama yang baru-baru ini juga dibunuh Wahabi adalah Syekh Al-Buthi, di Syiria. Seperti biasa, Wahabi tidak pernah mau mengaku meski mereka selalu menghina dengan penuh rasa kebencian thd Syekh Al Buthi dan bergembira ria atas kematiannya.



Al-Buti sendiri yang tahun ini berusia 84 tahun adalah seorang pensiunan dekan dan profesor Fakultas Hukum Islam di Universitas Damaskus, Syiria. Ia dikenal keras menentang terorisme dan pengkritik pihak asing yang didukung kelompok-kelompok militan, yang ia gambarkan sebagai "para tentara bayaran".

Seminggu sebelum pembunuhan itu, ia mengatakan dalam ceramahnya, "Kami diserang di setiap jengkal tanah kami, makanan kami, kesucian dan kehormatan perempuan dan anak-anak kami Hari ini kami menjalankan tugas yang sah... yakni kebutuhan mobilisasi untuk melindungi nilai-nilai, tanah air, dan tempat-tempat suci kami, dan dalam hal ini tidak ada perbedaan antara tentara nasional dan seluruh bangsa ini".

Seminggu setelah pembunuhan Al-Buti, ulama Sunni lainnya Syaikh Hassan Saifuddin (80 tahun) secara brutal dipenggal kepalanya di bagian utara Kota Aleppo oleh sekelompok militan yang dibekingi pihak asing dan menyeret tubuhnya di jalanan. Kepalanya ditanam di menara sebuah masjid yang biasa digunakan untuk berkhotbah. Syaikh Saifuddin juga dikenal sebagai seorang anti-milisi, dan penentang perang yang sedang berkecamuk melawan pemerintah Suriah.

Arab Saudi dan Israel Memang Saudara Kandung dari Orang Tua Yang Sama

Hendrajit, Direktur Eksekutif Global Future Institute, menuliskan analisisnya pada tanggal 12-12-2013 yang berjudul **Arab Saudi dan Israel Memang Saudara Kandung dari Orang Tua Yang Sama (** Catatan Singkat dari Pertemuan Para Menlu OKI ke-40 9-11 Desember 2013) beriku ini:

Pertemuan para menteri luar negeri negara-negara Islam yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI) berjalan sesuai rencana. Pertemuan digelar di Conakri Gunea mulai 9 Desember hingga 11 Desember 2013. Sesuai tulisan kami terdahulu berjudul Sidang Para Menteri Luar Negeri OKI ke-40 dan Rencana Rahasia Arab Saudi,[30] tentang sikap Negara-negara Islam yang tergabung dalam OKI untuk memutuskan hubungan diplomatik terhadap negara-negara yang mengakui pencaplokan Israel atas wilayah Yerusalem. Sekaligus mendesak Negara-negara OKI untuk membuat resolusi agar

[30] (http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=14035&type=99#.UqltZidP1kg),

untuk memindahkan kedutaan mereka ke kota bersejarah tersebut. Nampaknya, terkait isu Palestina Merdeka, pernyataan negara-negara anggota OKI cukup progresif.

Berita yang dilansir oleh kantor berita Iran IRIB 12 Desember 2013, mengutip pernyataan Mahmoud Ali Youssouf, menteri luar negeri Djibouti di awal sidang, menyatakan tekadnya bahwa merupakan kewajiban kita (negara-negara OKI, red,) untuk melanjutkan dukungan pembentukan negara independen Palestina dan pengakuan resmi dari PBB. Yang tentunya disertai harapan bahwa pada akhirnya akan semakin mempercepat terbentuknya negara Palestina merdeka, dan ditetapkannya Baitul Maqdis sebagai ibukota Palestina.

Mungkinkah hal ini bisa terwujud secepatnya? Agaknya hasil pertemuan para Menteri Luar Negeri OKI belum sampai pada tahapan tersebut. Apalagi hal tersebut baru sebatas pernyataan yang dikumandangkan oleh Menlu Mahmoud Ali Youssouf meskipun pernyataan tersebut bisa dipastikan merefleksikan pandangan umum semua negara anggota OKI tak terkecuali Indonesia.

Maka dalam kaitan ini, Global Future Institute sepaham dengan politik keredaksian kantor berita Iran IRIB bahwa OKI sebenarnya mampu memainkan peran berpengaruh dalam menciptakan gerakan global di masyarakat internasional dalam mendukung terwujudnya hak-hak legal bangsa Palestina khususnya pembentukan negara independen Palestina. Apalagi mengingat kenyataan bahwa pembentukan negara independen Palestina adalah hak pasti yang juga ditekankan oleh berbagai resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

”Keluarga Saudi adalah saudara sepupu Yahudi, Penghancur Islam”

Dalam Buku Sejarah Keluarga Saudi halaman 98 – 101 penulis sejarah bayaran mereka menyatakan bahwa Dinasti Saudi menganggap seluruh penduduk Najd adalah kafir dan karenanya wajib dibunuh, hartanya dirampas, dan para wanitanya dijadikan budak. Tidak ada seorang muslim/muslimah pun yang keyakinannya murni kecuali mereka mengikuti paham Muhammad bin Abdul Wahab. Doktrinnya memberi kekuasaan kepada Keluarga Saudi untuk menghancurkan kota-kota, desa-desa, perkampungan beserta seluruh isinya, membunuh para lelaki dan anak-anak, memperkosa para wanitanya, merobek perut para wanita yang sedang hamil dan kemudian memotong tangan anak-anak mereka lalu membakar mereka. Doktrin brutalnya juga memberi kekuasaan kepada Keluarga Saudi untuk merampas dan menguasai seluruh harta benda dan kekayaan penduduk yang mereka anggap sesat (yaitu mereka yang tidak mengikuti paham Wahabi).

Keturunan Saud (sekarang dikenal dengan KeluargaSaudi) mengkampanyekan pembunuhan terhadap para pemimpin kabilah-kabilah Arabdengan menuduhnya sebagai kaum kafir dan musyrik.

Raja Faisal Al-Saud waktu itu tidak bisa menolak kenyataan Darah Yahudi dari Keluarga Saudi ketika dia menyatakan kepada Washington Post pada 17 September 1969 dengan berkata: ”Kami, Keluarga Saudi adalah saudara sepupu (*cousins*) Yahudi. Kami sama sekali tidak setuju kepada sebarang Pemerintah Negara Arab atau Pemerintah Negara Muslim yang menunjukkan kebencian kepada Yahudi, tetapi kita harus hidup berdampingan secara damai dengan mereka. Negara kami (Arabia) adalah asal muasal darimana orang Yahudi pertama muncul, dan kemudian keturunannya menyebar keseluruh penjuru dunia”. Demikianlah deklarasi Raja Faisal Al-Saud bin Abdul Aziz.

Wajah Asli Dinasti Saudi

Tulisan di bawah ini diterjemahkan dari publikasi hasil penelitian Muhammad Sahir versi bahasa inggris dengan judul: "*The Saudi Dynasty: From where is it? And who is the real ancestor of this family*?".

Rezim Saudi telah memerintahkan untuk membunuhnya karena dia telah mengungkapkan siapa sebenarnya keluarga Saudi itu; apa agama mereka sebenarnya; dan apakah mereka benar-benar asli orang Arab?

Inilah terjemahan bebas saya atas hasil penelitian itu.

Pada tahun 851 H, sebuah rombongan kafilah dari Kabilah Al-Masalih, salah satu kabilah dari Bani Anza, mengadakan perjalanan ke Irak dalam rangka membeli kebutuhan pangan seperti gandum, jagung dll. Untuk dibawa kembali ke Najd. Kafilah itu dipimpin oleh Sahmi bin Hathlul.

Ketika rombongan kafilah sampai di Basra mereka bertemu dengan saudagar Yahudi yang kaya bernama Murdahai bin Ibrahim bin Musa yang menjual bahan-bahan kebutuhan pangan yang mereka perlukan. Di sela-sela tawar-menawar, saudagar Yahudi itu menanyakan mereka dari mana dan dijawab bahwa mereka adalah Kabilah Al-Masalih dari Bani Anza. Mendengar hal ini, saudagar Yahudi ini kemudian memeluk satu-persatu semua anggota rombongan itu sambil mengatakan bahwa dia juga berasal dari Kabilah Al-Masalih yang terpaksa pindah ke Basra karena perselisihan antara ayahnya dengan anggota Bani Anza lainnya.

Mengiringi cerita bohong tersebut, dia memerintahkan pelayannya untuk memenuhi seluruh onta mereka dengan karung tepung gandum, kurma, tamman dan bahan-bahan kebutuhan pangan mereka lainnya. Kebaikan ini sangat berkesan dan sekaligus membuat mereka bangga karena bertemu "saudara" sendiri yang menjadi saudagar kaya di Irak. Mereka tidak saja sangat menyukainya tetapi juga sangat mempercayainya.

Ketika rombongan akan kembali ke Najd, saudagar Yahudi yang berpura-pura sebagai bagian dari Kabilah Al-Masalih itu meminta agar dia diperkenankan ikut rombongan itu pulang ke Najd. Dengan senang hati permintaan itu dipenuhi.

Sesampainya di Najd, saudagar Yahudi itu dengan dukungan penuh "saudara-saudaranya" mulai mempropagandakan dirinya. Namun pandangan-pandangannya ditentang masyarakat Al-Qasim di bawah pimpinan Syekh Saleh Salman Abdullah Al-Tamimi, seorang ulama Muslim terkemuka. Dakwahnya meliputi kawasan Najd, Yaman dan Hijaz. Akibat penentangan ini dia pindah dari Al-Qasim ke Al-Ihsa dan mengganti namanya dengan Marhan bin Ibrahim Musa.

Dia kemudian tinggal ditempat yang bernama Dir'iya dekat Al-Qatif. Di sini dia mulai menyebarkan cerita bohong tentang Perisai Nabi Muhammad saw bahwa perisai tersebut diambil oleh Kafir Quraisy pada waktu Perang Uhud dan kemudian dijual kepada sebuah kabilah Yahudi bernama Bani Qunaiqa' yang menyimpannya sebagai pusaka. Dia secara bertahap menaikkan posisinya di mata kaum Badui dengan cerita-cerita bohong seperti itu dan sekaligus secara halus tersamar mempengaruhi orang-rang Badui agar beranggapan bahwa orangYahudi telah ikut berjasa menjaga peninggalan Islam yang sangat bersejarah.

Dengan semakin kuat posisi dan pengaruhnya di mata kaum Badui Arab, dia kemudian memutuskan untuk menjadikan Dir'iya sebagai ibukota kerajaan Yahudi di tanah Arab dan memproklamirkan dirinya sebagai raja mereka.

Sementara itu Bani Ajaman bersama dengan Bani Khalid menyadari bahaya dari Marhan setelah mereka mengetahui siapa dia sebenarnya dan rencana jahatnya. Mereka kemudian menyerang Dir'iya dan berhasil mendudukinya tetapi tidak berhasil menangkap Marhan karena keburu melarikan diri.

Dalam pelariannya, Marhan bin Ibrahim Musa yang nama aslinya Murdahai bin Ibrahim Musa yang adalah orang Yahudi ini, sampai di sebuah tanah pertanian yang waktu itu disebut Al-Malibid Ghusaiba dekat Al-Arid, yang dikemudian hari dan sampai sekarang disebut Al-Riyadh.

Dia meminta kepada pemilik tanah pertanian itu agar diperbolehkan tinggal di situ. Dengan baik hati dan penuh keramahtamahan pemilik tanah pertanian tersebut memperkenankannya. Tetapi, kurang lebih satu bulan setelah ia tinggal disitu, pemilik tanah pertanian yang baik hati itu beserta seluruh keluarganya ia bunuh, dan berpura-pura bahwa pemilik tanah pertanian beserta seluruh keluarganya dibunuh oleh perampok. Kekejian dan kebohongannya tidak sampai disitu saja, ia juga menyebarkan berita bahwa ia sudah membeli seluruh tanah pertanian itu dari pemiliknya sebelum peristiwa tragis itu terjadi. Karenanya sekarang dia berhak atas tanah pertanian itu dan mengubah namanya menjadi Al-Dir'iya, sama dengan nama tempat sebelumnya yang lepas dari tangannya.

Di situ ia kemudian membangun sebuah TempatPersinggahan yang diberi nama Madaffa, dan bersama-sama dengan para pengikutnya kembali menyebarkan propaganda yang menyesatkan bahwa dia adalah seorang Syeikh Arab tulen dan agung. Dia kemudian membunuh Syeikh Saleh Salman Abdullah Al-Tamimi, musuh bebuyutannya, di sebuah masjid di kota yang disebut Al-Zalafi.

Setelah puas dapat melenyapkan Syeikh Saleh, dia kemudian menjadikan tempat yang namanya sudah diubahnya menjadi Al-Dir'iya tersebut sebagai pusat kegiatannya. Dia mengawini banyak wanita dan memperoleh banyak anak yang semuanya dia beri nama-nama Arab. Salah satu anak lelakinya dia beri nama Al-Maqaran (berakar dari nama Yahudi: Mack-Ren) yang kemudian mempunyai anak lelaki yang diberi nama Muhammad. Anak lelakinya yang lain diaberi nama Saud, dan nama inilah yang kemudian dan sampai sekarang menjadi nama Dinasti Saudi.

Dengan berjalannya waktu, keturunan Marhan si Yahudi ini telah berkembang biak semakin banyak dan semakin kuat di bawah nama Keluarga Saudi. Mengikuti jejak pendahulunya mereka meneruskan gerakan bawah tanah dan konspirasinya menentang Negeri/Bangsa Arab. Secara illegal mereka memperluas wilayahnya dan membunuh setiap orang yang menentang mereka. Mereka menghalalkan segala cara untuk meraih ambisi mereka. Mereka tidak saja menggunakan uang mereka, tetapi juga para wanita mereka untuk membeli pengaruh, khususnya terhadap mereka yang mau menulis biografi asli dari Keluarga Yahudi ini. Mereka menyewa penulis bayaran untuk merekayasa biografi mereka, yang sekaligus menyembunyikan keturunan siapa mereka sebenarnya, dengan mengaitkanmereka dengan kabilah-kabilah Arab terkenal seperti Rabi'a, Anza dan Al-Masalikh.

Sebagai contoh rekayasa penulis bayaran di tahun1362 H atau 1943-an misalnya seperti Muhammad Amin Al-Tamimi, Direktur Perpustakaan Kerajaaan Saudi, membuatkan silsilah yang menyambung kepada Nabi Besar Kita Muhammad Rasulullah saw. Untuk itu ia mendapat hadiah 35.000 Pound Mesir dari Duta Besar Saudi untuk Mesir yang waktu itu dijabat oleh IbrahimAl-Fadil.

Dalam Buku Sejarah Keluarga Saudi halaman 98 – 101 penulis sejarah bayaran mereka menyatakan bahwa Dinasti Saudi menganggap seluruh penduduk Najd adalah kafir dan karenanya wajib dibunuh, hartanya dirampas, dan para wanitanya dijadikan budak. Tidak ada seorang muslim/muslimah pun yang keyakinannya murni kecuali mereka mengikuti paham Muhammad bin Abdul Wahab. Doktrinnya memberi kekuasaan kepada Keluarga Saudi untuk menghancurkan kota-kota, desa-desa, perkampungan beserta seluruh isinya, membunuh para lelaki dan anak-anak, memperkosa para wanitanya, merobek perut para wanita yang sedanghamil dan kemudian memotong tangan anak-anak mereka lalu membakar mereka. Doktrin brutalnya juga memberi kekuasaan kepada Keluarga Saudi untuk merampas dan menguasai seluruh harta benda dan kekayaan penduduk yang mereka anggap sesat (yaitu mereka yang tidak mengikuti paham Wahabi).

Keturunan Saud (sekarang dikenal dengan Keluarga Saudi) mengkampanyekan pembunuhan terhadap para pemimpin kabilah-kabilah Arab dengan menuduhnya sebagai kaum kafir dan musyrik.

Keluarga Saudi yang sejatinya adalah Keluarga Yahudi ini benar-benar telah melakukan segala macam perbuatan keji atas nama ajaran sesat mereka yaitu Wahabisme, dan benar-benar telah menimbulkan terror dihati para penduduk kota-kota dan desa-desa sejak tahun 1163 H. Mereka menamakan seluruh jazirah Arab yakni Negeri Rasulullah saw dengan nama keluarga mereka yaitu Saudi Arabia seakan seluruh kawasan di jazirah Arab adalah milik pribadi keluarga mereka, dan seluruh penduduk lainnya dianggap sebagai parapelayan dan budak mereka yang harus bekerja keras untuk kesenangan majikanmereka yakni Keluarga Saudi.

Mereka benar-benar menguasai seluruh kekayaan alam sebagai milik pribadi mereka dan bila ada orang yang memprotes kelakuan Dinasti Yahudi ini maka orang tersebut akan dipancung di depan umum. Pernah salah seorang putri mereka pergi ke Florida, Amerika Serikat, dengan segala kebesarannya menyewa 90 (sembilan puluh) Suite Rooms di Grand Hotel denganharga sewa US$ 1 juta per malam. Tidak ada yang berani memprotes kemewahan danpemborosan ini karena takut akan dipancung didepan umum.

Kesaksian atas Darah Yahudi dari Keluarga Saudi

Pada tahun 1960, *Radio Sawt Al Arab* di Kairo Mesir dan Radio Yaman di Sana'a mengkonfirmasikan kebenaran Darah Yahudi dariKeluarga Saudi.

Raja Faisal Al-Saud waktu itu tidak bisa menolak kenyataan Darah Yahudi dari Keluarga Saudi ketika dia menyatakan kepada Washington Post pada 17 September 1969 dengan berkata: "Kami, Keluarga Saudiadalah saudara sepupu (cousins) Yahudi. Kami sama sekali tidak setuju kepada sebarang Pemerintah Negara Arab atau Pemerintah Negara Muslim yang menunjukkan kebencian kepada Yahudi, tetapi kita harus hidup berdampingan secara damaidengan mereka. Negara kami (Arabia) adalah asal muasal darimana orang Yahudi pertamamuncul, dan kemudian keturunannya menyebar keseluruh penjuru dunia".Demikianlah deklarasi Raja Faisal Al-Saud bin Abdul Aziz.

Hafiz Wahbi, Penasehat Kerajaan Saudi, menyebutkand alam bukunya yang berjudul "*Peninsula of Arabia*" bahwa Raja Abdul Aziz Al Saud yang meninggal tahun 1953 telah berkata: "Pesan kami (Pesan Saudi) kepada seluruh kabilah Arab yang menentang kami: Kakek saya, Saud Awal, pernah menawan sejumlah Sheikh dari Kabilah Mathir dan ketika serombongan orang dari kabilah yang sama datang menuntut pembebasan mereka, Saud Awal memerintahkan kepada para pengawalnya untuk memenggal kepala semua

tawanan itu, kemudian, dia ingin menghinakan para penuntut itu dengan mengundang mereka untuk memakan daging korbannya yang sudah dimasak sementara potongan kepalanya ditaruh di atas nampan. Para penuntut itu sangat terkejut dan menolak untuk memakan daging keluarganya sendiri; dan karena penolakannya itu, dia memerintahkan kepada para pengawalnya untuk memenggal kepala mereka juga".

Hafiz Wahbi mengatakan lebih jauh bahwa maksud Raja Abdul Aziz Al Saud menceritakan kisah berdarah itu agar delegasi dari Kabilah Mathir yang saat itu sedang datang untuk menuntut pembebasan pemimpin mereka saat itu, yakni Sheikh Faisal Al Darwish, untuk tidak meneruskan niat mereka. Karena bila tidak mereka akan mengalami nasib yang sama. Dia membunuh Sheikh itu dan menggunakan darahnya untuk wudhu tepat sebelum ia melakukan sholat (sesuai dengan fatwa sesat paham Wahabi).

Kesalahan Sheikh Faisal Al Darwish saat itu adalah karena dia mengkritik Raja Abdul Aziz Al Saud yang telah menandatangi dokumen yang disiapkan pemerintah Inggris sebagai sebuah Deklarasi untuk memberikan Palestina kepada Yahudi. Penandatanganan itu dilakukan di sebuah konferensi yang diselenggarakan di Al Aqeer pada tahun 1922.

Begitulah dan hal itu berlanjut terus sampai sekarang dalam sistem kekuasaan rezim Keluarga Saudi atau tepatnya Keluarga Yahudi ini. Semua tujuannya adalah: menguasai semua kekayaan dan keberkahan negeri Rasulullah saw; dengan cara merampok dan segala macam perbuatan keji lainnya, penyesatan, pengkafiran, mengeksekusi semua yang menentangnya dengan tuduhan kafir dan musyrik yang semuanya itu didasarkan atas doktrin paham wahabi.

Tahukah Anda Kenapa Wahabi Suka Menyerang Syiah?

Karena Ibnu Saud yang aslinya adalah keluarga Yahudi itu mati dibunuh orang Syiah karena Moyang Wahabi dan Saud menghancurkan Karbala !!

Tahukan anda kenapa Wahabi suka menyerang sunni atau aswaja (Ahluh Sunnah Wal Jamaah)? Karena sampai detik ini Wahabi tidak pernah bisa menang segalanya dari Aswaja.

Tahukan anda semua wilayah pengikut Sunni /Aswaja hampir semuanya diserang bangsa Barat dan Wahabi di Mekah tidak pernah membantu? Misal Irak, Mesir, Palestine, Yordania, Yaman, Turki. Jawabannya adalah karena keluarga dinasti Saud dan Wahabi Salafi antek Yahudi, antek USA, Inggris dan tidak bisa lepas dari negara barat soalnya ladang minyak sebagai sumber utama Arab Saudi dikuasai dan di kelola bangsa barat sejak tahun 1932 !

Kenapa semua umat Islam entah dari golongan apa saja muak dengan Wahabi Salafi? Jawabannya adalah Karena ibnu Saud dan Wahabi merampok dinasti kekhalifah yang sah!

Kenapa Wahabi salafi dibenci aswaja? Karena Wahabi mengkafirkan orang islam, membela kaum kafir dengan konsep "tri tauhidnya: sementara Aswaja berusaha mengislamkan orang kafir dan berusaha mengembalikan golongan yang Islam yang terpecah kembali kepada al jama`ah!

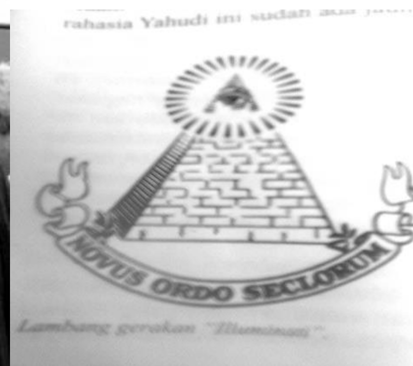
Di bawah inilah beberapa foto yang merekam kelakuan para tokoh pemimpin Wahabi Saudi Arabia.[31]











Indonesia dalam Ancaman Besar Agenda Zionist.

ROMA (SuaraMedia News) – Mantan Presiden Italia Francesco Cossiga, yang menyatakan keberadaan Operasi Gladio, mengatakan kepada surat kabar Italia tertua dan paling banyak dibaca bahwa peristiwa 9/11 didalangi oleh dua lembaga intelijen CIA dan Mossad, dan bahwa ini adalah hal yang sudah diketahui secara luas di antara badan-badan intelijen global.



Dalam tulisan yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Cossiga mengatakan kepada surat kabar Corriere della Sera: “Semua (badan intelijen) Amerika dan Eropa ... mengetahui dengan baik bahwa serangan mematikan tersebut telah direncanakan dan menyadari dari Mossad, dengan bantuan dunia Zionis yang bermaksud untuk menempatkan negara-negara Arab di bawah tuduhan terorisme dan dalam rangka mendorong negara-negara adikuasa Barat untuk

---

[31] Italia Bongkar Konspirasi Besar Mossad-CIA Dalam Peristiwa WTC 11 September

Posted by Ahmad Yanuana Samantho on Maret 19, 2010 in Jihad, News, Politik

mengambil bagian di perang Irak dan Afghanistan." "dan selanjutnya Iran, akan dijatuhi resolusi DK PBB tentang pengayaan nuklir nya".

Cossiga terpilih sebagai presiden Senat Italia pada Juli 1983 sebelum memenangkan pemilihan umum untuk menjadi presiden negara pada tahun 1985, dan ia tetap menduduki jabatan tersebut hingga 1992.

Kecenderungan Cossiga yang terang-terangan telah mengacaukan pendirian politik Italia, dan ia dipaksa mengundurkan diri setelah mengungkapkan keberadaan Operasi Gladio, serta perannya dalam mendirikan operasi tersebut. Ini adalah jaringan intelijen yang buruk yang berada di bawah pengawasan NATO yang melakukan pengeboman di seluruh Eropa pada 1960-an, 1970-an dan '80-an. Spesialisasi Gladio adalah untuk melaksanakan apa yang mereka sebut "bendera palsu" dari operasi-serangan teror yang disalahkan pada oposisi domestik dan geopolitik.

Pada Maret 2001, agen Gladio Vincenzo Vinciguerra menyatakan, di bawah sumpah, "Anda harus menyerang warga sipil, orang-orang, perempuan, anak-anak, orang yang tidak bersalah, orang-orang tak dikenal yang jauh dari segala permainan politik. Alasannya cukup sederhana: untuk memaksa masyarakat untuk berpaling ke negara untuk meminta jaminan keamanan yang lebih besar."

Cossiga pertama menyatakan keraguan tentang peristiwa 11 September 2001, dan dikutip oleh peneliti 9-11 Webster Tarpley, ia mengatakan "Para dalang serangan pasti memiliki pikiran yang canggih, yang disediakan dengan peralatan yang cukup tidak hanya untuk merekrut kamikaze fanatik, tetapi juga personil sangat khusus. Saya tambahkan satu hal: itu tidak dapat dilakukan tanpa adanya penyusupan di radar dan personil keamanan penerbangan."

Berasal dari mantan kepala negara yang dihormati secara luas, pernyataan Cossiga bahwa serangan-serangan 9-11 merupakan pekerjaan orang dalam dan bahwa ini adalah pengetahuan umum di antara badan-badan intelijen global. Ini adalah satu lagi konfirmasi yang membuka mata, yang belum disebutkan oleh mesin propaganda Amerika di media cetak atau di TV. Namun demikian, karena pengalaman dan statusnya di dunia, Cossiga tidak bisa begitu saja dianggap sebagai orang gila.

Sejak serangan 11 September, berbagai teori konspirasi tentang peristiwa 9/11 telah diajukan di situs Web, buku, dan film. Banyak kelompok dan individu menyarankan teori-teori konspirasi 9/11 mengidentifikasi sebagai bagian dari 9/11 Truth Movement. Berbeda dengan teori-teori konspirasi tentang kematian Putri Diana, teori-teori konspirasi 9/11 tidak muncul segera setelah kejadian tersebut. Memang, ahli teori konspirasi paling profesional di Amerika Serikat tampaknya terkejut seperti seluruh populasi. Teori-teori yang pertama muncul berfokus terutama pada berbagai anomali (kejanggalan) dalam bukti-bukti yang tersedia untuk publik, dan pendukung kemudian mengembangkan teori lebih spesifik tentang dugaan plot.

Teori-teori yang pertama diuraikan muncul di Eropa. Mereka meliputi sebuah blog yang diterbitkan oleh Mathias Bröckers, seorang editor di surat kabar Jerman Die Tageszeitung pada waktu itu; buku "9 / 11: The Big Lie" oleh jurnalis Prancis Thierry Meyssan, buku "The CIA and September 11" yang ditulis oleh mantan menteri negara Jerman Andreas von Bülow dan buku "Operation 9 / 11", yang ditulis oleh jurnalis Jerman Gerhard Wisnewski.

Sementara teori-teori ini sangat populer di Eropa, mereka diperlakukan oleh media AS dengan penuh kebingungan dan diberhentikan oleh pemerintah AS karena dianggap sebagai produk anti-Amerikanisme. Dalam sebuah pidato untuk Perserikatan Bangsa-

Bangsa pada November 10, 2001, Presiden Amerika Serikat George W. Bush mengecam munculnya “teori konspirasi yang keterlaluan”.

Pada tahun 2004, teori-teori konspirasi tentang serangan 11 September mulai memperoleh tempat di AS. Satu penjelasan untuk peningkatan popularitasnya adalah bahwa itu bukan karena penemuan bukti yang terbaru atau lebih menarik atau peningkatan kualitas teknis presentasi tentang teori-teori itu, melainkan tumbuhnya kritik terhadap Perang Irak dan presiden George W . Bush, yang telah terpilih kembali pada 2004.

Terungkapnya keberadaan spin doctor (orang yang tugasnya membalikkan fakta agar satu pihak terlihat lebih baik) dan kebohongan oleh para pejabat federal, seperti klaim tentang keberadaan senjata pemusnah massal di Irak, terlambatnya perilisan Arahan Harian Presiden tahun 6 Agustus 2001 dan laporan bahwa NORAD telah berbohong kepada Komisi 9/11, mungkin telah memicu teori konspirasi tersebut. (iw/pt)

(dikutip oleh http://www.suaramedia.com)

Sekarang mari kita analisa, ketika kita menonton TV atau membaca berita di Surat kabara, baru2 ini yang memenuhi media adalah tentang isu “Terrorisme”.

Logika sederhana, mari kita lihat liputan ulang beberapa sorotan media tentang terorisme, dan lebih parah lagi, bahwa “ISLAM ADALAH TERORIS”..

Seputar sorotan media tersebut akan kelihatan janggal dan lucu, mulai dari pemberondongan noordin M top di temanggung-jawa tengah, selanjutnya isu BOM di cikeas,.. semuanya terlihat di buat-buat, dan kelihatan tidak logis. silahkan analisa ulang.

Mengenai media baik TV maupun surat kabar,.. kita tahu, bahwa SCTV,TV-ONE, TRANS TV dan semua media nasional, juga surat kabar, adalah dibawah kendali kuasa dan kontrol ZIONIST, dan sudah barang tentu, apa yang akan diberitakan dan ditampilkan adalah segala hal yang mereka anggap menguntungkan bagi mereka(zionist) dan menghapus pemberitaan apa saja yang tidak menguntungkan bagi mereka.



Maka Hati-hati lah menonton TV dan membaca Surat kabar, anda boleh percaya, tapi jangan memeakai kacamata kuda alias ditelan mentah2,.. ketika menyorot media, kita harus menganalisa dan selektif,..karna tanpa disengaja, sebenarnya program besar zionist untuk mengontrol umat manusia, sangat dipengaruhi oleh “Propaganda media” baik TV maupun surat kabar.Jangan heran bahwa pemberian label “teroris” pada umat islam, adalah agenda mereka untuk membenarkan mereka melalui legalitas PBB dan USA sebagai polisi dunia, untuk membantai umat muslim, seperti ditaliban,iraq, lebanon dan lain2.

Kita juga tahu, bahwa pengalihan isu “teroris” untuk melabelkan umat islam, adalah penipuan yang kontradiktif dengan fakta, yaitu PEMBUNUHAN MASSAL di PALESTINA, adalah bentuk terorisme yang sebenarnya,.. mereka (USA&ISRAEL DKK) adalah teroris yang sebenarnya.

Indonesia dalam ancaman besar agenda Zionist. Waspadalah![32]

Kebocoran dokumen rahasia mengungkap bahwa pejabat senior dari pemerintahan Amerika sebelumnya memperingatkan pihak panel investigasi peristiwa 9/11 untuk tidak menyelidiki terlalu dalam terhadap serangan teroris tersebut.

Dalam sebuah surat yang didapatkan oleh American Civil Liberties Union (ACLU) disebutkan, Komisi 11 September tidak diijinkan menanyai tersangka teroris, mengingat pemerintah Bush berargumen bahwa dengan melakukan itu, panel akan melanggar batas dan menghalangi upaya pemerintah melindungi negara.

Menyebutkan urgensi perlindungan keamanan nasional termasuk perlindungan terhadap keselamatan warga Amerika dari serangan teroris di masa depan, pemerintah menuntut Komisi 11 September untuk tidak melangkah lebih jauh dengan menyelidiki lebih mendalam soal serangan teror yang menghancurkan menara kembar WTC, New York.

“Selaku pejabat tinggi Amerika Serikat bertanggung jawab untuk mematuhi hukum, fungsi pertahanan dan intelejensi pemerintah, kami mendesak agar Komisi Anda tidak mengejar lebih jauh permintaan yang telah diajukan untuk ikut dalam proses interogasi tahanan,” demikian disebutkan dalam surat tersebut.

Surat peringatan itu tertanggal 6 Januari 2004 dan ditandatangani mantan Jaksa Agung Ashcroft, Menteri Pertahanan Donald Rumsfeld, dan Direktur CIA George Tenet.

Komisi 11 September dibentuk pada November 2002 untuk menyiapkan jabaran komplit perihak serangan teror ke gedung kembar WTC yang hingga kini masih diselimuti banyak ketidakjelasan.

Seperempat orang dewasa di Amerika Serikat berpendapat bahwa serangan teroris 2001 direkayasa.

Hampir satu dekade sejak terjadinya tragedi nasional 11 September, sebagian besar warga Amerika Serikat tetap menolak kebenarannya.

Seperti kebanyakan lainnya, seorang pencari fakta 11 September, Frank Agamemnon, akan menggelar konferensi selama dua hari di Pennsylvania dengan tema ‘Pengkhianatan di Amerika.’

Ratusan warga dari berbagai kota di Amerika mencari jawaban mulai dari para polisi, pejabat militer, jurnalis, dan insinyur. Mereka mendukung investigasi baru atas peristiwa 11 September.

“Pemerintah telah berbohong kepada kami tentang peristiwa 11 September. Dan jika kenyataaan yang sebenarnya terungkap, mungkin peperangan akan berakhir,” kata Agamemnon.

Pejabat FBI Colleen Rowley pada 2002 menuding bosnya gagal bertindak menyikapi informasi yang diterima sebelum peristiwa 11 September terjadi.

“Pemerintah akan menggunakan berbagai cara untuk menakut-nakuti, untuk mengacau para aktivis dan membungkam massa. Mereka telah melakukannya, dan akan melakukannya lagi,” kata Rowley.

---

[32] http://indonesian.irib.ir/index.php/option=com_content&view=article&id=19866&catid=26&Itemid=88

Richard Gage, pendiri 'Architects and Engineers for 9/11 Truth', menegaskan lebih dari 1.100 pakar berpendapat bahwa penyebab runtuhnya gedung World Trade Center bukan tabrakan pesawat.

"Gedung-gedung itu hancur karena ledakan. Lebih dari seribu arsitek dan insinyur menuntut pihak Kongres mengeluarkan instruksi investigasi berdasarkan bukti-bukti kami."

Di lain pihak, seorang penulis dan jurnalis independent Russ Baker, menilai upaya tersebut tidak akan membuahkan hasil.

Menurutnya "terdapat sebuah pemakluman penyensoran dalam kanal-kanal kekuasaan. Mereka tahu bahwa para bos tidak ingin mendengarnya. Dan mereka tidak ingin membahayakan profesi mereka."

Tidak hanya itu, Agamemnon menegaskan: "Warga Amerika perlu untuk peduli, lebih banyak membaca, dan memahami kebohongan yang telah menyeret kita dalam berbagai peperangan." (Russia Today)

Ini Dia 9 Teori Konspirasi Terkait Runtuhnya Wtc[33]

REPUBLIKA.co.id Republika – Jum, 9 Sep 2011

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA--Serangan teror Alqaidah ke menara kembar WTC di Manhattan AS memicu banyak teori konspirasi. Berikut 9 konspirasi yang ditimbulkan oleh serangan dahsyat yang menewaskan sekitar 3.000 orang tersebut.

1. **AS Sudah Mengetahui Akan Diserang**

   Presiden AS saat itu, George W Bush mengatakan bahwa tidak ada seseorang pun di pemerintahannya yang membayangkan negara superpower itu bakal diserang lewat pesawat yang menubruk gedung pencakar langit. Namun beberapa pekan sebelumnya, ketika Bush dan sejumlah pemimpin G8 di Genoa, Italia, sudah memperhitungkan skenario tersebut. Mereka menempatkan misil antipesawat di dekat tempat pertemuan. Sebelumnya, Italia mendapat ancaman akan diserang lewat pesawat.

2. **WTC Runtuh Karena Bahan Peledak**

   Sejumlah fisikawan maupun penggemar teori konspirasi dan pakar teknik sipil percaya gedung WTC diledakkan dari dalam. Bukan karena semata ditubruk pesawat. Ini berasal dari teknik bangunan WTC yang tertanam kokoh tapi hancur hingga ke dasar. Menurut mereka, ada sejumlah besar bahan peledak disimpan di WTC di tempat-tempat strategis.

3. **Pialang Saham Berperan**

   Sebelum 9/11 memang ada aksi pasar saham yang memberi dampak cukup luas. Misal: saham United Airlines dan American Airlines yang pesawatnya dibajak, saham mereka dilepas cukup besar sebelum 9/11. Sementara perusahaan keamanan, di sisi lain yang bakal meraup untung pascaserangan WTC, juga mengalami kebanjiran order saham. Saham Morgan Stanley, yang berkantor di WTC juga mengalami aksi jual besar-besaran.

[33] http://id.berita.yahoo.com/sssttt-ini-dia-9-teori-konspirasi-terkait-runtuhnya-134535702.html

4. **Pesawat Sebenarnya Bisa Ditembak**
   NORAD (Komando Pertahanan Amerika Utara) seharusnya mampu menembak pesawat-pesawat yang dibajak atau mampu menghalau pesawat itu mendekati targetnya. Namun NORAD tidak melakukan hal ini dan mereka terlambat mengetahui ada pembajakan pesawat.

5. **Pesawat di Pentagon**
   Teori lainnya mengatakan Pentagon tidak diserang oleh pesawat American Airlines Flight 77. Argumentasinya, Petagon adalah gedung paling aman di dunia, memiliki ribuan kamera pengintai. Tapi tidak ada satupun kamera yang menangkap pesawat bakal menghantam Pentagon. Teori konspirasi menghubungkan serangan Pentagon dengan adanya oknum AS yang menembakkan misil ke markas Dephan itu.

6. **Kotak Hitam**
   Setiap pesawat memiliki dua kotak hitam yang menyimpan informasi penerbangan. Anehnya, tidak ada satupun kotak hitam dari dua pesawat yang menghantam gedung WTC. Namun belakangan, para pekerja yang membersihkan sisa sisa WTC mengatakan mereka menolong agen federal mengambil tiga dari empat kotak hitam di sana. Dan kotak hitam di Pentagon pun diklaim sudah sangat rusak untuk dibaca. Kotak hitam yang bisa dibaca umum hanyalah dari United 93 yang jatuh di Pennsylvania.

7. **Aksi CIA dan Mossad**
   Mantan presiden Italia ikut memberi teori konspirasi. Menurut dia, ada informasi dari kaum kiri Italia yang menyatakan CIA dan Mossad ada di belakang serangan WTC. Sehingga mereka menjadikan Islam dan Muslim sebagai kambing hitam. Bahkan lembaga intelejen Pakistan Inter-Service Intelligence mengklaim tahu ada rencana tersebut.

8. **Bukan Pesawat, Tapi Misil**
   Dengan asumsi badan pesawat terbuat dari alumnium yang kekuatannya rendah untuk meruntuhkan WTC, maka ada sejumlah pihak yang menilai jangan-jangan bukan pesawat yang menabrak WTC tapi sebuah misil dengan efek hologram menyerupai pesawat. Teori ini didukung dari analisis frame per frame siaran tabrakan itu yang menunjukkan bentuk pesawat lebih menyerupai selongsong cerutu yang lonjong

9. **Demi Minyak**
   Menghancurkan WTC akan membuka jalan bagi negara-negara barat untuk menguasai aset-aset minyak di Timur Tengah. Penggemar teori konspirasi yakin para perusahaan minyak raksasa memiliki sumber daya untuk membuat serangan tersebut.

Agama Wahabi Armada Yahudi[34]

Yahudi mencetuskan Rovulusi Arab untuk menjatuhkan Imperium Kekhalifahan Islam Usmaniyyah.

Ketika pemimpin Kekhalifahan Usmaniyyah telah diserang oleh Penyakit *Al-Wahan*. Agenda Yahudi seturusnya ialah menghapuskan pemerintahan para syarif Makkah yang bertindak sebagai penjaga Haromain. Yahudi melantik satu agen Yahudi untuk masuk kedalam bangsa Arab.

Agen ini ialah ilmuwan yang menguasai 6 bahasa Dunia, termasuk bahasa Arab. Yahudi mendeteksi siapakah Tokoh Bangsa Arab yang Inginkan kekuasaan. Ditemukan tokoh Sharif Hussin, wakil Kekhalifahan Usmaniyyah di Haromain. Yahudi berhasil menghasut dan menipu Sharif Hussain untuk membebaskan diri dari Kekhalifahan Islam Usmaniyyah. Yahudi menaburkan semangat Nasionalisme untuk menentang Bangsa Turki dan memimpin Kekhalifahan Islam Usmaniyyah. Hubungan antara Yahudi dan Sharif Husain sangat rapat, bahkan menjadi kawan karib putranya yang bernama Amir Faisal.

Amir Faisal berkhianat dan memihak kepada Britain, sejak itulah kerajaan Arab jadi Negara boneka Inggris. Atas nasihat Yahudi, Sherif Hussain mengirim surat rahasia, untuk memohon bantuan penguasa Inggris dengan menjanjikan Sherif Hussain sebagai penguasa bagi seluruh wilayah Arab, maka mudahlah Yahudi mengatur keluarga ini untuk membagi-bagi wilayah-wilayah sesuai dengan rancangan Yahudi. Pada Tahun 1915 Inngris mula menduduki kawasan Iraq, akhirnya pada tahun 1917, Inggris menduduki semula kawasan Palestin. Pada tahun 1918, tentera Ingris menduduki pusat pemerintahan Turki Usmaniyyah, iaitu Istanbul. Perjanjian Faisal & Weizmann ditandatangani pada 3 januari 1919 dalam persidangan Paris. Weizmann adalah prasident Lembaga Zionis Dunia. Selepas perjanjian itu, Weizmann menjadi Prasident pertama di negara Israel. Iraq diserahkan kepada Amir Faisal, Jerussalam atau Palestina diserahkan kepada Raja Kristen, Baitul Maqdis diserahkan kepada Yahudi. Pada Tahun 1922, setelah tamat perang dunia pertama, persidangan diadakan. Hasil persidangan, Sistem khilafah Islam di Tamatkan. Kedua, Khalifah dibuang keluar negara. Ketiga, Harta Khalifah dirampas. Keempat, kerajaan Turki Baru ditubuhkan atas dasar Sekular dibawah pimpinan Mustafa Khamar. Negara-negara jajahan Turki usmaniyyah di ambil Alih sebagai jajahan British, prancis dan itali.

Yahudi Melantik Wahabi sebagai Penguasa Haramain.

Setelah kejatuhan Kekhalifahan Usmaniyyah, Negara-negara kecil seperti Kuwait, Yaman, dan lain-lain diserahkan kepada khabilah-khabilah yang dipilih oleh yahudi. Negara-negara kecil itu, semua tertakluk kepada jajahan British, Prancis dan Itali. Janjinya kepada Sherif Hussain untuk mengangkatnya sebagai penguasa seluruh Arab hanyalah janji Kosong. Sherif Hussain hanya mendapat kerajaan Jordan yang kecil dan miskin. inilah Balasan bagi pengkhianat Islam. Pada Tahun 1925 keluarga As-Sa'ud berjaya menawan Kota Suci Makkah daripada Sherif Hussain. Pada 10 Januari 1926 Abdul

[34] Sumber : Putera Tasawuf. Menyingkap Kesesatan-Kesesatan Salafi Wahabi
Link : http://www.youtube.com/watch?v=hLJdPOCdH0c&list=PLAFE5DA1698C8B3B2
Dikutip dari Sumber : http://dihyamd.wordpress.com/2011/07/31/sejarah-wahabi-diyahudikan-oleh-yahudi-kenapa-yahudi-mencipta-wahabi/
— bersama Popaye Aji dan 55 lainnya.

Aziz As-Sa'ud ditabalkan menjadi Raja Hijjaz di Masjidil Haram, Makkah. Pada tahun 1932 setelah menguasai sebahagian besar semenanjung Arab, Ibnu Sa'ud menamakan tanah gabunggan hijjaz dan Najd sebagai Arab Saudi. Abdul Aziz ibnu Sa'ud kemudian menabalkan dirinya sebagai Raja Arab Saudi dengan sokongan Pihak British. Fahaman Wahabi menjadi Agama Rasmi Arab Saudi dan dikembangkan ke seluruh dunia.

Mengapa Yahudi Mencipta Wahabi?

Yahudi sangat Faham, karena kekuatan umat Islam adalah pada kekuatan Rohnya yakni Rohnya sangat kenal Cinta dan Takut kepada Allah SWT, oleh karena itu Umat islam mesti dipisahkan dari Allah.

1. Yahudi sangat faham, bahawa kehebatan Umat Islam karena berjaya menghubungkan kekuatan Roh dan kehidupan Lahir. Maka keyakinan adanya kuasa Roh dalam kehidupan Lahir itu mesti dihapuskan.
2. Yahudi sangat Faham, Bahwa Kunci Kemenangan Umat Islam adalah karena Adanya Bantuan Ghaib dari Allah SWT, maka Yahudi menghapuskan keyakinan Umat Islam kepada Perkara Ghaib Itu. Ulama Sufi dan Tarikat yang mempunyai karomah dikatakan SESAT dan SYIRIK.
3. Yahudi tahu, bahwa kekuatan Islam adalah kepada kecintaan Umat kepada Rasulullah SAW, Ahlul Bait, dan Para Sahabat Baginda SAW. Maka segala peninggalan atau amalan boleh meyuburkan kepencintaan itu di-MUSNAH-kan dengan alasan Bida'ah, khurafat, dan Syirik serta lain-lain alasan yang diada-adakan.
4. Yahudi sangat faham selemah-lemah Umat Islam, Mereka sangat fanatik agama kepada para Ulama. Oleh kerana itu, Ulama baru dan Islam gaya baru mesti dicipta yang sesuai dengan Agenda Yahudi itu.
5. Untuk menguasai Kota Suci Umat Islam Haromain. Yahudi tidak dapat menghancurkannya seperti tempat-tempat yang lain kerana ditakutkan Umat Islam sedunia akan bangkit menentang Yahudi.

Kejahatan Wahabi.

- Membuat Fatwa setiap yang Bida'ah itu sesat dan yang sesat itu neraka.
- Membuat Fatwa Umat Islam yang tidak ikut ajarannya itu sesat, Halal Darah dan Hartanya dirampas.
- Membunuh Keturunan Rasulullah SAW. 4) Menghukumkan Sesat keturunan Rasulullah SAW dan Para sahabat yang Utama.
- Menganggap Alam Roh Itu tidak Wujud.
- Menolak adanya Alam Lahir dan Alam Roh.
- Memusnahkan peninggalan Rasulullah SAW.
- Dalam mempelajari Ilmu Usuluddin atau Tauhid menganut fahaman Ibnu Taimiyyah, yang menganggap Tuhan Itu berjisim seperti makhluk atau mujassimah.
- Didalam Feqah dibenarkan menampal-nampal mazhab.
- Mengambil Sumber Al-Quran dan Hadith tanpa ijma' Ulama dan Qiyas.
- Melarang keras Umat Islam berdoa dengan tawassul (perantaraan).
- Melarang menziarahi Kubur sekalipun Makan Nabi muhammad SAW.
- Menghancurkan bangunan atas tempat lahir Nabi SAW.
- Melarang memuji-muji Nabi seperti baca Qasidah, berzanji, Burdah, tahlil, dan sebagainya.

- Melarang Umat Islam merayakan dan memperingati Maulidur Rasul, Israk Mikraj, dan semua perayaan hari kerayaan Islam yang lain.
- Melarang belajar Sifat 20 dan menuduh sesat fahaman Asy'ari iaitu fahaman Kaum Ahlus sunnah Wal Jamaah.
- Melarang Amalan Tarikat, Umpamanya Tarikat Naqsabandiyyah, Syazali, Muhammadiah dan lain-lain tarikat.
- Mengundang Amerika untuk mengesport kekayaan minyak di timur tengah.
- Berkomplot dengan Amerika membina pengkalan tentera di Arab Saudi.
- Meminta bantuan tentera bersekutu dalam perang, untuk menghancurkan Saddam Hussain.
- Mencetuskan Gerakkan Teroris seperti Al-Qaeda, dan lain-lain. Untuk memburukkan Imej Islam.
- Mengubah Arab menjadi Negara Yahudi, dan Haromain menjadi Kota Yahudi, dan lain-lain kejahatan yang merupakan konfirasi Yahudi seperti Punk, Skin Head, Black Metal, Chikano dan lain-lainnya. yakni Untuk menghapuskan keyakinan dan cinta Umat Islam kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW supaya umat islam mengikut cara hidup yahudi dan meninggalkan Tuhan Nabi Muhammad SAW.

Jelaslah bahwa tujuan Wahabi adalah untuk meninggalkan Allah SWT dan Rasulullah SAW dan mengikuti Yahudi. Wahabi adalah buatan Yahudi. Siapakah yang akan memerangi Wahabi? Wahai Umat Islam seluruh Dunia, Setelah kita tahu Rahasia ini, Marilah kita perangai Wahabi dan Yahudi dengan Langkah-langkah Ini.

1. Jangan terpengaruh dengan Ajaran ini, jaga diri dan keluarga Anda dari aliran Ini.
2. Berpegang teguhlah kepada Ahlus Sunnah Wal Jamaah iaitu Aqidah yang dibawa Imam Abu Hassan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Muntaridi.
3. Kuatkan Hubungan dengan Allah SWT dan Rasulullah SAW, Kuatkan Hablum minal lah dan Hablum minal Nas.
4. Berfeqah dengan salah satu mazhab yang 4 iaitu Syafi'e, Maliki, Hanbali dan Hanafi. jangan dicampur-campur.
5. Lawanlah Hawa Nafsu Buang segala Sifat Jahat dalam Diri Kita dengan berTasawuf berpandukan Imam Al-Ghazali.
6. Amalkan wirid dan zikir secara berdisiplin dan istiqamah atau amalkan Tarikat yang ada Mursyid.
7. Jangan Mudah terpancing tawaran manis wahabi.
8. Jangan sekali-kali terlibat dengan gerakkan militan.
9. Banyaklah bertaubat atas dosa-dosa sendiri dan dosa Umat Islam.
10. Berdoalah kepada Allah SWT supaya Allah SWT segera Hantar pemimpin yang membawa kebenaran untuk menentang Wahabi dan menghapuskan ajaran ini.

Komentar

- **Khalifah Ar Rashidin** NAUZUBILLAH...MINZALIK...

April 14 at 1:04am via mobile ·

- **Iswadi Arsyad** nauzu bin zalek

  April 14 at 1:24am via mobile · Like

- **Moh Salman Farizy** benar uga yg di katakn kakek itU kLo PENGHANCUR UMAT ISLAM tU SAUDI ARABIA krn dLm AL-QUR'AN n HADITS tidak pernah tercantum kalimat SAUDI ARABIA n BUKTI yg NYATA mereka TIDAK PERNAH MEMBANTU NEGARA ISLAM lain_y sprti PALESTINA,IRAK,IRAN,AFGANISTAN.

  April 14 at 1:52am via mobile · Like

- **Nv Boboho Al Palembangi** Bukan memvonis tapi itu ilmu sejarah wahai antum sekalian maka pelajarilah sejarah kerajaan Saudi. Kenapa bukan kekhalifan? Kenapa kerajaan hidup bermewah" rakyatnya hidup susah..

  April 14 at 2:03am via mobile · Like · 2

- **Lalu Gede Isnaeni Rahman** Mereka semua akan membayar mahal atas semua yang pernah mereka lakukan. Allah tidak buta dan tidak tuli, Allah menguasai ruang dan waktu. azab Allah sangatlah pedih. mereka telah memutuskan keagungan ISLAM. ALLAH HU AKBAR bertaubatlah sebelum Ajal datang.

  April 14 at 2:27am · Like

- **Herman Maulana** https://www.facebook.com/.../acara-maulid.../502824289764382

  ACARA MAULID NABI MUHAMMAD BIN ABDUL WAHAB NABINYA SALAFI WAHABI

  ACARA MAULID NABI MUHAMMAD BIN ABDUL WAHAB NABINYA SALAFI WAHABI Lengakap den...See More

  By: Herman Maulana

  April 14 at 2:52am · Like

- **Herman Maulana** https://www.facebook.com/.../dua-bangsa.../502390853141059



DUA BANGSA DAN DUA AGAMA TERSUCI DI MUKA BUMI

BANI SAUD/WAHABI TERMULA PADA BANGSA ARAB ,YAHUDI QOBALIS TERMULIA DI BANI ISRAI...See More

By: Herman Maulana

April 14 at 2:54am · Like

- **Herman Maulana** https://www.facebook.com/.../agama-wahabi.../507383772641767



AGAMA WAHABI ARMADA YAHUDI

...See More

By: Herman Maulana

April 14 at 2:55am · Like

- **Herman Maulana** https://www.facebook.com/.../ulamak.../491246150922196



ULAMAK-ULAMA WAHABI DARI GENDERASI KE GENERASI

LALU AJARAN DARI SIAPA SAMPAI SEKARANG INI YANG BERTOLAK BELAKANG DENGAN NAHDHAT...See More

By: Herman Maulana

April 14 at 2:57am · Like

- 

Herman Maulana https://www.facebook.com/photo.php?fbid=371011022974759...



Timeline Photos

AL-ALBANI MENGHUKUM NABI MUHAMMAD SEBAGAI SESAT DARI KEBENARAN Oleh ABu...See More

By: Membongkar Kesesatan Wahabi

April 14 at 2:58am · Like

- **Herman Maulana** https://www.facebook.com/.../-barang.../508005325912945



" Barang siapa mengikuti wahabi maka mukmin, mengingkarinya, kafir, halal darahnya (untuk dibunuh) dan halal hartanya(untuk dirampas)

By: Herman Maulana

April 14 at 2:59am · Like · 4

- **Qahwa Dewi Netrianis** Na'udzubillahi min dzalik.

  May 25 at 9:28am · Like

- **Muhammad Athoillah** semoga mereka di beri kesadaran

  November 27 at 10:00pm via mobile · Like

- **Ibn Fauzan** Ayo,,,kita BERSATU wahai SUNNY dan SYI'AH.....!!! Demi menghancurkan mereka (YAHUDI dan WAHABI).......!!! Inilah MUSUH kita yang HAQIQI....!!!

  November 29 at 6:58am · Like

Isu Krisis Suriah Masih Tetap Misteri[35]

Hendrajit, Direktur Global Future Institute menulis:

"Lantas, bagaimana dengan isu-isu lain yang pada awalnya juga diagendakan seperti konflik bersenjata di Suriah maupun Mali? Menariknya, hampir semua media di Indonesia

[35] **Sumber:**
http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=14159&type=4#.Uqm8EIMxXJs

tak ada yang memberitakan pertemuan para menlu OKI tersebut secara lengkap kecuali kantor berita Republik Islam Iran (IRIB).

Apa yang sesungguhnya terjadi pada pertemuan para menlu OKI kali ini? Salah satu mata-rantai penting untuk mengungkap misteri ini adalah rencana rahasia Arab Saudi yang nampaknya bertentangan dengan aspirasi sebagian besar negara-negara yang tergabung dalam OKI. Seperti tulisan kami terdahulu, berkembang informasi Arab Saudi bermaksud untuk menggalang dukungan dan pengaruh dari negara-negara OKI agar kelompok pemberontak Suriah yang bermaksud menggulingkan Presiden Bashar Assad, diikutsertakan dalam berbagai forum pertemuan OKI dalam kapasitas sebagai wakil negara.

Tentu saja proposal Arab Saudi tersebut bisa dibaca sebagai alat Amerika Serikat dan Israel untuk membangun sphere of influence di kalangan negara-negara Islam OKI.

Berita yang beredar di berbagai media beberapa waktu lalu nampaknya memperkuat informasi ihwal adanya rencana rahasia Arab Saudi. Kepala intelijen Arab Saudi, Pangeran Bandar bin Sultan, dilaporkan melakukan pertemuan rahasia dengan kepala badan intelijen Israel dan pejabat tinggi Israel lainnya di Geneva, Swiss, 27 November 2013 lalu.

Dalam pertemuan antara Pangeran Bandar bin Sultan bersama para pejabat Israel itu, dibahas tentang upaya untuk mengontrol pengaruh kekuatan kelompok radikal dalam perang saudara di Suriah, meredam kekuatan Ikhwanul Muslimin (IM) di dunia Arab, dan menghentikan gelombang Musim Semi Arab.

Menariknya, berita tersebut dilansir secara bersamaan oleh kantor berita Iran Fars yang kemudian dikutip dan disebarluaskan oleh harian Israel The Jerusalem Post. Pertemuan itu juga terjadi hanya tiga hari setelah tercapainya kesepakatan sementara di Geneva pada 24 November antara Iran dan P5+1 (AS, Rusia, Inggris, Perancis, dan China, plus Jerman) tentang isu program nuklir Iran.

Benarkah indikasi ke arah persekutuan Arab Saudi dan Israel semata-mata karena sama-sama kecewa dengan kesepakatan Geneva yang nampaknya menguntungkan Iran?

Lepas dari kekecewaan bersama Israel dan Arab Saudi, sejatinya Arab Saudi dan Israel sama-sama negara-negara satelit Amerika dan Inggris sejak awal berdirinya.

Ihwal Kelahiran Negara Arab Saudi

Menyusul Menyusul kekalahan Imperium Ottoman Turki pada Perang Dunia I, beberapa negara arab kemudian jatuh ke tangan Inggris seperti Irak, Jordan dan Arab Saudi lewat dinasti Ibnu Saud.

Pada 1922, Arab Saudi mendapatkan kemerdekaan penuh dari Kerajaan Inggris melalui The Treaty of Jeddah. Sejak itu, praktis Arab Saudi menguasai beberapa kawasan di Timur Tengah dengan dukungan sepenuhnya Inggris. Setelah menganeksasi Riyadh, kemudian mencaplok Madina dan Mekkah yang sebelumnya dikuasai dinasti Hashemite.

Inggris-AS memang mempertaruhkan segalanya di Timur Tengah, karena 66,5 persen cadangan minyak mentahnya memang berada di kawasan tersebut. Dan 42 persen di antaranya, berada di keenam negara Arab di kawan teluk tersebut. Sementara di Arab Saudi sendiri, terdapat 60 ladang minyak dan gas bumi yang menghasilkan 10 juta barel per hari.

Melalui perjanjian yang dikenal The San Remo Agreement, kawasan minyak Timur Tengah dibagi antara kedua negara eropa tersebut. Beberapa pengusaha minyak besar Amerika yang berada dalam kepemilikan Rockefeller mulai meraja lela seperti Exxon Mobil,

Chevron, dan Texaco kemudian bergabung dengan British Petroleum, Royal Dutch/Shell yang berada dalam kepemilikan keluarga Rothschild dan keluarga kerajaan Belanda.

Maka, beberapa perusahaan besar seperti Exxon Mobil, Texaco, BP Amoco dan Royal Dutch/Shell, yang berada dalam kepemilikan Rockefeller dan Rothschild, mulai merancang sistem pengamanan menyeluruh untuk mengamankan penguasaan mereka akan minyak mentah di kawasan teluk.

Maka, Arab Saudi yang dikuasai dinasti Ibnu Saud dijadikan sebagai basis dan markas operasi politik-ekonomi-intelijen-militer dari kekuatan-kekuatan korporasi tersebut sejak pasca Perang Dunia I.

Pada 1979, menyusul runtuhnya kerajaan Iran di bawah kepemimpinan Shah Reza Pahlevi, dan diberlakukannya nasionalisasi perusahaan-perusahaan minyak asing di Iran, beberapa pengusaha minyak Amerika dan Eropa dipaksa untuk mencari basis kekuatan dan pengaruh baru di Timur Tengah.

Maka, dua konglomerat besar Rockefeller dan Rothschild mulai menyusun kembali kekuatan baru di Timur Tengah melalui terbentuknya Dewan Kerjasama Teluk (GCC), dan melibatkan setidaknya enam negara yaitu Arab Saudi, Kuwait, Bahrain, Uni Emirat Arab, Oman dan Qatar. Dewan Kerjasama Teluk dengan pilar 6 negera Arab tersebut, kecuali Oman, merupakan negara OPEC (Negara-Negara Pengekspor Minyak).

Konsesi yang diberikan Arab Saudi dengan adanya perlindungan militer dari persekutuan negara-negara yang kemudian tergabung dalam Dewan Kerjasama Teluk tersebut adalah, negara-negara barat mendapatkan pasokan minyak mentah dengan harga semurah mungkin. Sebagai konsekwensi dari kerjasama itu, muncullah beberapa perusahaan kontraktor pertahanan negara-negara barat memberi pelatihan militer terhadap angkatan bersenjata Arab Saudi. Beberapa perusahaan tersebut antara lain SAIC, Booz Hamilton, TRW dan Vinnel Corp.

Bisa dimaklumi jika negara-negara arab tersebut semuanya merupakan negara monarki sehingga para pengusaha minyak yang berada di belakang pemerintah Amerika dan Inggris dengan mudah bisa mengendalikan dan mengaturnya melaui uang suap dan segala bentuk praktek korupsi lainnya sebagai modus operandi.

Terciptanya Dewan Kerjasama Teluk yang disponsori Amerika-Inggris tersebut, pada perkembanganya telah melemahkan negara-negara arab berhaluan nasionalis seperti Lebanon dan Syria. Sementara negara-negara monarki Arab boneka Amerika-Inggris ini justru kian menguat.

Skema ekonomi liberal seperti Foreign Direct Investment lewat perbankan dan perusahaan-perusahaan barat, kemudian menciptakan zona perdagangan bebas di wilayah kedaulatan negara-negara yang tergabung dalam Dewan Kerjasama Teluk. Bahkan ada pelabuhan bebas arus masuk barang di Dubai, Uni Emirat Arab.

Skema persekutuan strategis Amerika-Inggris dengan keenam negara arab tersebut harus ditelusur melalui skema model penjajahan ala Inggris sejak 1776. Melalui apa yang disebut sebagai British East India Company, Kuwait dijadikan basis dan markas kekuasaan Kerajaan Inggris dalam mengendalikan seluruh kawasan Timur Tengah.

Berarti sejak abad ke-16 Kuwait sudah dipandang Inggris sebagai wilayah yang cukup strategis. Sejak 1917, Inggris mulai memindahkan dukungannya kepada dinasti Ibnu Saud dari Arab Saudi melalui momentum persekutuan untuk mengalahkan dinasti Ottoman dari Turki. Di sinilah bermula campur tangan pengusaha Inggris Rothschild dengan mendorong pemerintah Inggris mengeluarkan Deklarasi Balfour yang mendukung berdirinya tanah air

bagi Yahudi di tanah Palestina. Yang sekarang kita kenal sebagai Israel. Bagi Rothschild, tujuan utamanya bukan mendukung Yahudi atau negara Israel, melainkan penguasaannya atas kawasan minyak di Timur Tengah.

Singkat cerita, keenam negara Teluk yang mulai dilepas sepenuhnya sebagai negara merdeka antara 1961 dan 1971, sejatinya merupakan alat monopoli dari dua pengusaha minyak Amerika-Inggris Rockefeller dan Rothschild.

Dengan demikian, Arab Saudi dan Israel memang saudara kandung dari satu orang tua yang sama: Amerika dan Inggris. Jadi tidak aneh kan kalau kedua negara tersebut seakan-akan baru bersekutu pada saat ini?

Komentar :

- **Prof.Dr. Abdul Hadi WM**: Soal Sunni vs Syiah kok baru ramai diperdebatkan tahun belakangan ini ya? Aneh. Kalau tak ada penyebabnya tak mungkin. Sepertinya baru terjadi setelah negara-negara Arab merasa tersaingi supremasinya di Asia Barat oleh munculnya Republik Islam Iran sebagai negara yang kuat dan maju. Bicara lain: Bukan di Bahrain Syiah mayoritas dan jarang diberitakan bahwa mereka ditindas oleh rezim Sunni? Wahabisme? Wahabisme yang sekarang memang berbeda dengan yang awal.

- **T Ef Ef Todhoerikei:** Kajian yang mencerahkan..

- **Agus Abubakar Arsal Alhabsyi:** Saudara kita Mesut Arif Ozil nampaknya lahir terlambat. Dalam tulisan saya sebelumnya kita sudah membahas bagaimana akrabnya Iran ketika dibawah Shah dengan Saudi dan Israel.

  Betul Pak Abdul Hadi WM, ketika mayoritas Syiah ditindas di Iraq dibawah diktator Saddam juga gak ada berita ttg Syiah sebagaimana berita Bahrain yang mayoritas. Yang menarik peristiwa penting pertemuan OKI sama sekali minim liputan, bahkan tidak ada, baik oleh media nasional maupun internasional.

Deputi Menlu Suriah Katakan Zionis Israel Pendukung Utama Wahabi dan Alqaeda

SURIAH, WARTA RASIL – Faisal Al Miqdad, Deputi Menteri Luar Negeri Suriah mengatakan bahwa rezim Zionis Israel adalah pendukung utama kelompok Wahabi Salafi dan Al Qaeda dalam perang Suriah.



Sebagaimana dikutip IRNA (6/5), menyusul serangan udara Israel ke Suriah, CNN hari ini menyiarkan wawancara khusus dengan Faisal Al Miqdad.

Kepada CNN Al Miqdad menjelaskan, perang dan krisis di Suriah sangat jelas, pasalnya di sana tercipta persatuan dan

koalisi antara Israel, kelompok Wahabi dan Al Qaeda yang bekerjasama demi kepentingan kolektif melawan Damaskus.

Dikatakannya, ketika orang-orangnya gagal melakukan tugas di dalam wilayah Suriah, mereka akan berusaha untuk melakukan serangan dari luar.

Menyinggung masalah serangan terbaru Israel ke Suriah, Al Miqdad menegaskan, “Langkah ini adalah bentuk dukungan langsung Israel terhadap kelompok Wahabi, Al Qaeda dan pasukan-pasukan pemberontak lain yang tengah berusaha melemahkan Suriah.”

Deputi Menlu Suriah menyebut serangan baru Israel ke tanah Suriah sebagai genderang perang. Ia mengatakan, “Ini bukan sesuatu yang asing, kami sering menghadapi yang semacam ini dalam berbagai kesempatan. Kali ini Israel sekali lagi akan menerima balasannya.”

Ditambahkannya, Damaskus akan membalas serangan Israel itu di waktu yang tepat dan dengan cara yang sesuai.

Bab 5

Melihat Keanehan Sikap Kerajaan Arab Saudi

Siapa Yang Khawarij?

Sejak Arab Saudi dan negara-negara kaya Arab memberikan dukungan kepada Assisi di Mesir, setelah membantai pengunjuk rasa hampir lebih 3000 orang mati, bahkan membakar masjid Rab'ah Al Adawiyah dan membunuh orang yang ada di dalamnya, saya terus terang kaget dan heran.[36]



Masjid Rabi'ah Al Adawiyah dibakar junta militer Mesir



Korban kebrutalan junta militer

Apakah karena Assisi, Arab Saudi dan ulamanya menganggap Ikhwanul Muslimin itu golongan Khawarij atau terorisme, sehingga merasa bukan saudaranya dan layak

[36] Berita terkait:
http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/13/08/17/mrnzky-saudi-dan-tiga-negara-teluk-dukung-pembantaian-di-mesir;
http://www.arrahmah.com/news/2013/08/17/pemerintah-arab-saudi-mendukung-kebrutalan-junta-militer-mesir.html; http://dunia.news.viva.co.id/news/read/437063-raja-arab-saudi-dukung-militer-mesir)

dibantai seperti dalam hadits beirkut ini (baca juga pendapat http://www.pkspiyungan.org/2013/08/bayan-al-qardhawi-atas-tuduhan-ikhwan.html) :

وَيَدَعُوْنَ اْلإِسْلاَمِ أَهْلَ حَلاَقِمَهُمْيَقْتُلُوْنَ يُجَاوِزُ لاَ اْلقُرآنَ يَقْرَؤُنَ قَوْمًا أُمَّتِي مِنْ بِعْدِي إِنَّمِن عَادٍ قَتْلَ أَدْرَكْتُهُمْلَأَقْتُلَنَّهُمْ لَئِنْ الرَّمِيَّةِ، مَنَ السَّهْمُ يَمْرُقُ كمَا اْلإِسْلاَمِ يَمْرُقُوْنَمِنَ اْلأَوْثَانِ، أَهْلَ

“ Sesungguhnya setelah wafatku kelak akan ada kaum yang pandai membaca al-Quran tetapi tidak sampaimelewati kerongkongan mereka. Mereka membunuh orang Islam dan membiarkan penyembah berhala, mereka lepas dari Islam seperti panah yang lepas daribusurnya seandainya (usiMunzdir Ahmad panjang dan) menjumpai mereka (kelak), maka Munzdir Ahmad akan memerangi mereka seperti memerangi (Nabi Hud) kepada kaum ‘Aad **“.(HR. Abu Daud, kitab Al-Adab bab Qitaalul Khawaarij : 4738)**

، الْبَرِيَّةِ قَوْلِ خَيْرِ مِنْ يَقُوْلُوْنَ ، اْلاَحْلاَمِ سُفَهَاءُ ، اْلاَسْنَانِ حُدَثَاءُ قَوْمٌ ، الزَّمَانِ آخِرِ فِى يَأْتِيْ فِيْ فَإِنَّ ، فَاقْتُلُوْهُمْ لَقِيْتُمُوْهُمْ فَإِنَّمَا ، الرَّمِيَّةِ مِنَ السَّهْمُ يَمْرُقُ كَمَا اْلاِسْلاَمِ مِنَ يَمْرُقُوْنَ الْقِيَامَةِ يَوْمَ قَتَلَهُمْ لِمَنْ أَجْرًا قَتْلِهِمْ.

“*Akan muncul di akhir zaman suatu kaum yang muda belia, akalnya rusak, mereka berucap dengan sebaik-baik ucapan (al-Quran/hadits), iman mereka tidak sampai melebihi tenggorokan mereka, mereka terlepas dari agama sebagaimana lepasnya anak panah dari busurnya. Di mana sahaja kamu menemui mereka, bunuhlah mereka, kerana sesungguhnya dalam pembunuhan terhadap mereka terdapat pahala di akhirat bagi orang yang membunuh mereka*”. **[HR Bukhari dan Muslim]**

Lalu akhirnya kita melihat siapa yang Khawarij? Siapa ***membunuh orang Islam dan membiarkan penyembah berhala?*** Bukankah mereka yang dibunuh dan dibantai adalah orang-orang muslim juga?

Sekarang terbukti sekarang siapa yang yang membunuh siapa dan siapa yang mendukung?

Bukankah Allah dan Rasul-Nya telah berfirman:

تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهَ وَاتَّقُوا ۚ أَخَوَيْكُمْ بَيْنَ فَأَصْلِحُوا إِخْوَةٌ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

"*Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu (yang berselisih) itu dan tMunzdir Ahmadtlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat*."

Dan haram membunuh orang muslim tanpa haq?

“*Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolong pun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.”* **(QS Hud: 113)**

“Dan barang siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahanam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.” **(QS An Nisa: 93)**

Hadis riwayat At-Tirmidzi, An-Nasai dan Ibnu Majah dari Abdullah bin Amru. Nabi *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* menyatakan bahwa hancurnya dunia lebih ringan daripada membunuh seorang pria muslim.

Hadis riwayat At Tirmidzi dari Abu Said Al Khudri dan Abu Hurairah. Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam menyatakan jika penduduk langit dan bumi bekerjasama menumpahkan darah seorang Mukmin maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka.

HIKMAH: Jangan merasa paling benar dan menganggap orang lain ahli bid'ah dan khawarij. Karena mudahnya kita menganggap orang lain ahli bid'ah atau khawarij akan mudah terjadi permusuhan dan pertumpahan darah. Contoh dengan hadits tentang khawarij seperti tersebut di atas (“Akan muncul di akhir zaman suatu kaum yang muda belia, akalnya rusak, mereka berucap dengan sebaik-baik ucapan (al-Quran/hadits), iman mereka tidak sampai melebihi tenggorokan mereka, mereka terlepas dari agama sebagaimana lepasnya anak panah dari busurnya. Di mana sahaja kamu menemui mereka, bunuhlah mereka, kerana sesungguhnya dalam pembunuhan terhadap mereka terdapat pahala di akhirat bagi orang yang membunuh mereka”.[HR Bukhari dan Muslim]) maka membunuh pendemo atau organisasi Ikhwanul Muslimin yang dianggap khawarij itu mempunyai pahala yang besar. *Na'udzubillah min dzaalik*

Lambang Mata Satu

Sahabat Hikmah...

Salah seorang teman memperlihatkan lambang-lambang yang digunakan oleh pemerintah Arab Saudi adalah lambang mata satu dan segitiga iluminati, dia bertanya "Apakah itu lambang Dajjal?" Saya sempat kaget dan heran juga, tapi saya tidak bisa menjawab. Yang saya tahu itu adalah lambang ***All Seeing Eye***. Dan apa maksud Kerajaan Saudi menggunakan lambang mata satu dan lambang segi tiga tersebut saya kurang tahu.

Wallahu a'lam bishshawab

HIKMAH : Kita harus lebih berhati-hati dalam membuat lambang-lambang, di mana lambang-lambang itu adalah lambang kekafiran.

Terjemahan: Dari Ibnu Umar *Radiyallahu’anhuma* ia berkata: Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda: *“Barangs iapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka.”* (HR. Abu Daud, Hadits ini





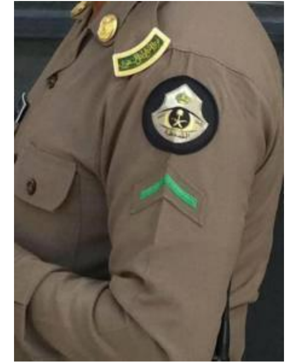
dinilai shahih oleh Ibnu Hibban.).

Badge Asykar Haji Masjidil Haram . Ada lambang mata satu di tengah gambar kitab

Logo Mata satu di lengan Polisi Arab Saudi

Lambang Kepolisian Arab Saudi





Lambang Organisasi Kebudayaan dan Kesenian Arab saudi



Kiri: Festival Kesenian Arab Saudi



Unit Pemantau Kecepatan Arab Saudi

Deparrtemen dalam negeri menggunakan simbol segitiga







iluminati

Bandingkan dengan Mata-Horus dan iluminati pada uang dollar Amerika

Badge



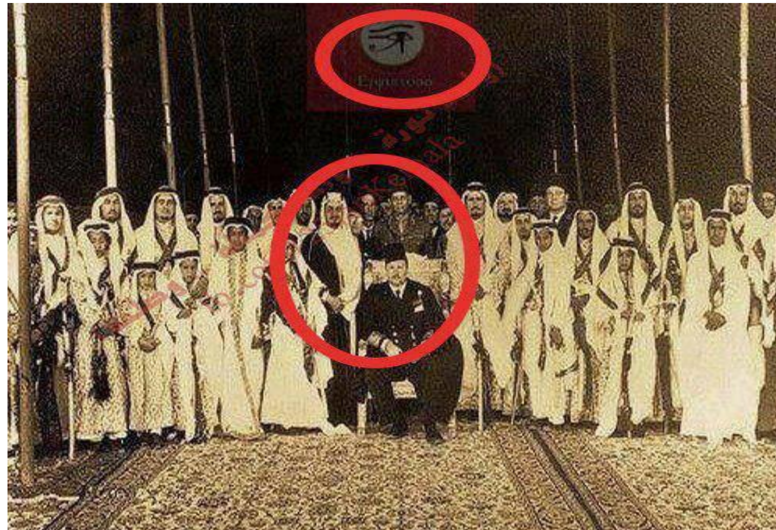


Foto Keluarga. Ada lambang mata horus di atas.

Lambang mata horus





Tugu Jeddah Eye di ibu kota Jeddah

Bagaimana Hubungannya Dengan Salafy Wahabi Indonesia ?

Bagaimana dengan hubungannya Salafy Indonesia dnegan Arab Saudi?

Setelah Munzdir Ahmad melakukan pengamata ternyata penerbit dan radio Salafy juga mempunyai lambang ***ALL SEEING EYE*** (http://www.suara-muslim.com/2013/06/skandal-illuminati-radio-rodja.html). Apakah itu semua hanya

kebetulan belaka? Apakah ikhwah Salafy menyadari hal ini? Saya sakin mereka tidak menyadarinya. Bisa jadi lambang-lambang itu dibuat dari Arab Saudi yang memang sangat mengagung-agungkan lambang *ALL SEEING EYE*. Wallhu a'lam bishshawab.



Lambang Pustaka Imam Syafi'i, Penerbit Salafy di Indonesia



Lambang Radio Rodja, Radio Salafy di Indonesia

Lambang Mata Satu (*All Seeing Eye*)

Menurut Penjelasan yang Ada tentang ***All Seeing Eye*** :

All seeing eye, istilah ini berarti “mata yang melihat segala hal,” yaitu sebuah mata (dalam keyakinan illuminati dan freemason) yang dapat melihat segala sesuatu, terutama untuk melihat dan mengontrol semua manusia di dunia ini. Iblis suka meniru apa yang Allah kerjakan dan *all seeing eye* juga adalah tiruan Iblis yang diambil dari lambang *supreme being*-nya bangsa Israel, namun agak berbeda sedikit di mana mata yang sebelumnya ada dua (sepasang) sekarang menjadi satu mata saja. Ke-Maha Melihatan Tuhan dan kepercayaan bangsa Israel bahwa mereka adalah biji mata Allah ditiru oleh Iblis.

Mata yang digunakan kaum illuminati diambil dari mata kepercayaan orang Mesir kuno yang bernama Horus (*eye of Horus*) atau Mata Ra. Dalam mitos Mesir diceritakan bahwa pada waktu Horus (dewa elang) bertarung dengan Seth (dewa gurun, badai dan kekacauan)- salah satu matanya terluka parah, yang kemudian disembuhkan oleh Isis ayahnya. Namun sejak ia menjadi dewa langit mata Horus dianggap mewakili Matahari pada mata kanannya dan bulan pada mata kirinya. Mengapa bulan? Karena mata kirinya pernah terluka sehingga menjadi lebih redup dibanding yang satunya.

Oleh sebab itu para penyembah Iblis itu (Illuminati dan Freemason) menggunakan mata kanan Horus/matahari (Ra) sebagai lambang ke-maha melihatan versi mereka. Sedangkan segitiga adalah tiruan dari trinitas dalam keyakinan umat Kristiani (Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus)

Sejarah Berdirinya Arab Saudi dalam Film

Pergilah ke tempat penyewaan VCD atau DVD, cari sebuah film yang dirilis tahun 1962 berjudul '*Lawrence of Arabia*' dan tontonlah. Di dalam film yang banyak mendapatkan penghargaan internasional tersebut, dikisahkan tentang peranan seorang letnan dari pasukan Inggris bernama lengkap Thomas Edward Lawrence, anak buah dari Jenderal Allenby (jenderal ini ketika merebut Yerusalem menginjakkan kakinya di atas makam Salahuddin Al-Ayyubi dan dengan lantang berkata, "Hai Saladin, hari ini telah kubalaskan dendam kaumku dan telah berakhir Perang Salib dengan kemenangan kami!").[37]

Film ini memang agak kontroversial, ada yang membenarkan namun ada juga yang menampiknya. Namun produser mengMunzdir Ahmad bahwa film ini diangkat dari kejadian nyata, yang bertutur dengan jujur tentang siapa yang berada di balik berdirinya Kerajaan Saudi Arabia.

Konon kala itu Jazirah Arab merupakan bagian dari wilayah kekuasaan Kekhalifahan Turki Utsmaniyah, sebuah kekhalifahan umat Islam dunia yang wilayahnya sampai ke Aceh. Lalu dengan bantuan Lawrence dan jaringannya, suatu suku atau klan melMunzdir Ahmadkan pemberontakan (*bughot*) terhadap Kekhalifahan Turki Utsmaniyah dan mendirikan kerajaan yang terpisah, lepas, dari wilayah kekhalifahan Islam itu.

Bahkan di film itu digambarkan bahwa klanSaud dengan bantuan Lawrence mendirikan kerajaan sendiri yang terpisah dari khilfah Turki Utsmani. Sejarahwan Inggris, Martin Gilbert, di dalam tulisannya*"Lawrence of Arabia was a Zionist"* seperti yang dimuat di *Jerusalem Post* edisi 22 Februari 2007, menyebut Lawrence sebagai agen Zionisme.

Sejarah pun menyatakan, hancurnya Kekhalifahan Turki Utsmani ini pada tahun 1924 merupakan akibat dari infiltrasi Zionisme setelah Sultan Mahmud II menolak keinginan Theodore Hertzl untuk menyerahkan wilayah Palestina untuk bangsa Zionis-Yahudi. Operasi penghancuran Kekhalifahan Turki Utsmani dilMunzdir Ahmadkan Zionis bersamaan waktunya dengan mendukung pembrontakan Klan Saud terhadap Kekalifahan Utsmaniyah, lewat Lawrence of Arabia.

Entah apa yang terjadi, namun hingga detik ini, Kerajaan Saudi Arabia, walau Makkah al-Mukaramah dan Madinah ada di dalam wilayahnya, tetap menjadi sekutu terdekat Amerika Serikat. Mereka tetap menjadi sahabat yang manis bagi Amerika.

Selain film *'Lawrence of Arabia',* ada beberapa buku yang bisa menggambarkan hal ini yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Antara lain:

- *Wa'du Kissinger* (Belitan Amerika di Tanah Suci, Membongkar Strategi AS Menguasai Timur Tengah, karya DR. Safar Al-Hawali—mantan Dekan FMunzdir Ahmadltas Akidah Universitas Ummul Quro Makkah, yang dipecat dan ditahan setelah menulis buku ini, yang edisi Indonesianya diterbitkan Jazeera, 2005)
- *Dinasti Bush Dinasti Saud,* Hubungan Rahasia Antara Dua Dinasti Terkuat Dunia (Craig Unger, 2004, edisi Indonesianya diterbitkan oleh Diwan, 2006)
- Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia (George Lenczowski, 1992)

---

[37] http://www.eramuslim.com/berita/tahukah-anda/lawrence-of-arabia-di-balik-berdirinya-kerajaan-saudi.htm#.UiW629iDqaF

- *History oh the Arabs* (Philip K. Hitti, 2006)



Para pengunjung & pembaca blog SalafyIndonesia yg budiman. Pemilik Blog tidak akan memberikan banyak komentar di sini. Kita hanya akan menayangkan beberapa foto nyata dari fenomena yang kite temui di Saudi, terkait dengan hubungan erat antara Saudi-Yahudi Zionis-Wahabisme.

Silahkan para pembaca yang budiman mengamati, merenungkan, berpikir sejenak lantas menilainya sendiri.

Anda kenal istilah dan logo ini bukan?



Ya, itu masih ada kaitannya dengan pembahasan yang di $ 1 US itu.



Sekarang kita perhatikan, ternyata simbol atau logo itu banyak kita temukan di lembaga yang berafiliasi/condong ke sekte Wahaby dan atas dukungan Saudi. Kita perhatikan;



Monumen 1 mata ini berada di Jeddah dengan sebutan 'Jeddah Eye'. Ada apa ini?

Logo itupun dijadikan simbol salah satu Rumah Sakit di Jeddah. Apa ini kebetulan? Tunggu dulu...



Di tingkat nasionalpun logo mata 1 dipakai untuk lembaga pemerintah untuk urusan Seni dan Kebudayaan. Apa ini kebetulan? Kita lihat lagi...





Di atas ini sebagai bukti, masalah security/keamanan juga bersimbol 1 mata. Ada apa?



Dinas kepolisian pun menggunakan logo mata 1. Kenapa? Lihat foto-foto di bawah ini dengan teliti:







Sekali lagi perhatikan, apa itu semua kebetulan?



Jika pihak kepolisian saja sudah mereka kuasai maka jangan heran jika banyak sombol LSM-LSM di Saudi yang menggunakan logo yang mirip. Ini contohnya:



Kenapa semua itu bisa terjadi? Jawabnya, karena penguasanya pun Zionis Dajalis. Lihat simbol kerajaannya:



Oleh karenanya, jangan heran jika kaum muslimin yang melaksanakan Haji atau Umrah, yang menangani juga agen Zionis Wahaby Dajalis. Lihatlah simbol mereka (urusan Haji/Umrah):



Sehingga pengawasan gerak-gerik jemaah haji & umrah pun selalu dipantau oleh Zionis Wahaby Dajalis:

Hubungan apa yang di kantor tadi dengan analisa ini:



Makanya tidak mengherankan jika di banyak tempat di Saudi -termasuk Makkah dan Madinah- terdapat gambar 1 mata, seakan mereka bangga telah menguasai Tanah Suci kaum muslimin. Ini contohnya:





Sampai-sampai tokoh ulama mereka pun seakan disetting harus matanya bermasalah, minimal satu mata. Ini contohnya:




Makanya, dari awal mereka ingin, jangan sampai kaum muslimin benar-benar datang ke Makkah untuk berhaji. Untuk itu, dibangunlah Mal-Mal yang banyak menjual Produk Zionis, agar kaum muslimin terlena untuk belanja dan dapat diperas uangnya. Ini rencana mereka ke depan, dengan pengepungan Masjidil Haram dengan Mall dan Hotel Mewah:




Apa ini semua kebetulan? T.I.D.A.K...mereka telah menguasai Jantung Umat Islam yaitu Haramain. Mereka bekerja siang-malam untuk itu, secara terprogram dengan baik.



Yang menjadi pertanyaan sekarang:

Masihkah kaum muslimin akan tetap diam dan membiarkan haramain mereka kuasai?

Masihkah kita kaum muslimin indonesia membiarkan sekte wahaby dajalis itu merambah ke segenap penjuru tanah air? Ingat kasus radio-tv rodja!

Kaum wahaby dajalis dukungan zionis saudi harusnya berpegangan dengan kitab asli merekaini jawaban kita kepada pengikut sekte wahaby dajjaly... t.i.d.a.k..titik !!!

Sadarlah kaum muslimin indonesia tentang bahaya zionis wahabi saudi sekte dajal yang kian merebak, bahkan melmunzdir ahmadkan AKSI-AKSI TEROR UNTUK MENGGANGGU STABILITAS BANGSA DAN NEGARA KITA TERCINTA !! (http://salafyindonesia.wordpress.com/2013/07/12/logo-3-in-1-saudiyahudi-zionis-wahaby-dajalis/)





SIKAP WAHHABI yang keras permusuhannya kepada kaum muslimin yang berbeda paham. Itulah sebabnya kenapa ajaran Wahhabi penuh kontradiksi di berbagai lini keilmuan, dan kontradiksi itu akan semakin jelas manakala dihadapkan dengan paham Ahlussunnah Waljama'ah. Walaupun begitu, ironisnya mereka tanpa risih mengMunzdir Ahmad-ngMunzdir Ahmad sebagai kaum ASWAJA. Atas klaim sebagai ASWAJA itu, lalu ada pertanyaan yang muncul, sejak kapan WAHHABI berubah jadi Ahlussunnah Waljama'ah?



Tokoh para pengikut Zionis Wahabis yg berkedok Muslim



Agen Wahabi Illuminati Freemason di Indonesia

Dalam situs mereka mengatakan radio Rodja sebagai akronim: Radio Dakwah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Salah satu misi Rodja adalah pemurnian syariat Islam dari segala bentuk syirik, bid'ah dan pemikiran menyimpang. Dengan semboyan menebar cahaya sunnah, seolah memberikan pencerahan kepada kaum muslim untuk kembali kepada Quran dan Hadits. Namun dalam materi yang disampaikan justru dipelintirkan dari ajaran Islam sesungguhnya. Radio Rodja merupakan corong informasi untuk menyebarluaskan paham Wahabi di Indonesia. Ajaran ini selalu berslogan pemurnian syariat Islam.



Tidak ada sesuatu tercipta dengan sendirinya, melainkan ada yang menciptakan. Tidak juga sebuah simbol mata satu diciptakan sekedar coretan belaka, melainkan bermakna dan bertujuan. Lalu mengapa tujuan mereka disembunyikan terselubung simbol. Karena api laksana air dan air laksana api.

Jika manusia mau berpikir, merenung, dan merasa dengan segenap hati, tentu dapat memahami pesan tersembunyi yang mereka sampaikan. Jika rodja membantah simbol2 terselubung diatas, lalu bisakah mereka menerangkan simbol2 dajjal wahabi "mata satu" "piramida" "jangka busur" yg ada di pemerintahan saudi arabia sebagai basis wahabi yg menjadi pengikut dajjal?

3 in 1 -> Saudi-Wahhaby-Yahudi Zionis



Zionis=Saudi=Wahaby

Apa ini yg disebut Radio Islami?

Skandal Illuminati Yahudi Radio Rodja Wahabi Dajjal[38]

Dalam situs mereka mengatakan radio Rodja sebagai akronim: Radio Dakwah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Salah satu misi Rodja adalah pemurnian syariat Islam dari segala bentuk syirik, bid'ah dan pemikiran menyimpang.Dengan semboyan menebar cahaya sunnah, seolah memberikan pencerahan kepada kaum muslim untuk kembali kepada Quran dan Hadits. Namun dalam materi yang disampaikan justru dipelintirkan

[38] http://www.suara-muslim.com/2013/06/skandal-illuminati-radio-rodja.html

dari ajaran Islam sesungguhnya. Radio Rodja merupakan corong informasi untuk menyebarluaskan paham Wahabi di Indonesia. Ajaran ini selalu berslogan pemurnian syariat Islam. Namun apa yang terjadi, justru banyak fitnah terhadap ajaran Islam yang sebenarnya, yang terpelihara sejak zaman Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam, melalui "ulama" pewaris Nabi. Berikut adalah beberapa fakta penyamaran Radio Rodja yang belum pernah terungkap:

1. Kata RODJA: berasal dari suku gothic [Bavaria], yang memiliki arti "SEE" atau MELIHAT.
2. Logo radio RODJA : setelah diputar 115° derajat ke kiri, lalu menutup huruf " r " warna putih dengan warna merah dan memutihkan warna merah dibagian tengah, maka mucul gambar kelopak mata. Simbol mata dihilangkan, tapi tersisa tetes air mata [air mata Horus] di ujung kelopak mata. Kesimpulannya logo Rodja berbentuk mata satu disamarkan, dengan tetes air mata Horus.
3. Tag-line radio RODJA: 'menebar cahaya sunnah'. Mengapa memilih kata "cahaya", karena ini bagian dari ILLUMINATI, yaitu kelompok cahaya. ILLUMINATI berasal dari bahasa latin *illuminatus* yang berarti tercerahkan.
4. Frekuensi radio RODJA 756 am: memiliki makna yang mengejutkan antara lain: " IDEOLOGI KEBENCIAN " [*an ideology of hate*] " KHOTBAH KEBENCIAN MURNI " [*preaching pure hatred*] Bagaimana mungkin suatu angka dapat memiliki arti. Hal ini bisa terjadi, karena sebenarnya dalam setiap huruf terdapat persamaan angkanya, dalam hal ini yang dipakai persamaan huruf-huruf Jewish [Yahudi]. Ilmu tentang masalah ini adalah teknik kalkulasi persamaan angka-huruf yang diterjemahkan ke angka, ataupun huruf. Sehingga susunan angka tersebut memiliki makna dalam bentuk kata atau kalimat. Berdasarkan fakta yang terungkap, radio RODJA [Rodja network] yang menyebarluaskan paham Wahabi adalah bagian dari ILLUMINATI [kelompok cahaya] dengan kedok agama Islam.
5. Radio RODJA memakai kata cahaya, di tag-line nya namun sesungguhnya sumber cahaya tersebut berasal dari bara api menyala-nyala yang sangat panas. Melalui fakta ini, segala hal terkait paham Wahabi berupa para ustadz, link website, pelatihan Wahabi, kelompok paham turunan Wahabi dan seluruh aparatnya adalah alat, tunggangan atau disokong oleh Yahudi, yang digunakan untuk memecah belah umat manusia di muka bumi melalui trinitas tauhid dan masalah "bid'ah" versi Wahabi. Sehingga "umat Islam digiring bersikap anti" terhadap dzikir, tahlil, maulid, ziarah kubur, tawassul, tasawuf, ber-mahzab dan banyak hal yang Wahabi lMunzdir Ahmadkan untuk menjauhkan umat Islam beribadah kepada ALLAH.

Sejarah kelahiran perkumpulan rahasia [secret societies] yang melambangkan dirinya dengan "Mata satu" bermula sejak awal zaman pemerintahan raja-raja Mesir purba [Firaun] yang berkuasa sejak ribuan tahun lalu. Ini bermula dengan sejarah pemerintahan Firaun Horus atau yang lebih dikenal dalam catatan hieroglif Mesir purba sebagai Tuhan Matahari atau Sun God. Adam Weishaupt membentuk sebuah "Secret Society" yang disebut Ordo Illuminati pada tanggal 1 Mei 1776. Seorang keturunan Yahudi dan berlatar belakang pendidikan sebagai Jesuit. Weishaupt adalah Guru Besar Hukum Canon di Universitas Ingolstadt di Bavaria, bagian dari Jerman. Illuminati berusaha untuk membentuk New World Order [Tatanan Dunia Baru].

Adam Weishaupt hanyalah kelanjutan tangan ordo Kabalah, yaitu salah satu ordo Kabala [ordo rahasia mistik Yahudi tertua yang telah berusia lebih kurang 4.000 tahun] yang lebih menekankan misi politik, di samping mengembangkan ajaran Kabala dalam menyembah Lucifer. Mereka merumuskan, misi Kabala adalah menentukan arah peradaban manusia guna membentuk "Tatanan Dunia Baru" [*Novus Ordo Seclorum*] dan

"Pemerintahan Satu Dunia" [*E Pluribus Unum*] di bawah kepemimpinan kaum Yahudi. Adam Weishaupt inilah ***perumus The Protocols of the Elders of Zion*** [protokol tokoh-tokoh zionisme] yang berisi agenda besar dengan tujuan utama untuk penguasaan dunia oleh kaum Zionis. Mengapa mereka selalu menampakkan simbol mata satu, meskipun disamarkan. Karena simbol ini secara gaib [magis] mereka percayai sebagai suatu "kekuatan supranatural" yang memberikan proteksi [perlindungan]. Melalui simbol ini juga merupakan identitas dan pesan akan cita-cita ***NEW WORLD ORDER***.

Tidak ada sesuatu tercipta dengan sendirinya, melainkan ada yang menciptakan. Tidak juga sebuah simbol mata satu diciptakan sekedar coretan belaka, melainkan bermakna dan bertujuan. Lalu mengapa tujuan mereka disembunyikan terselubung simbol. Karena api laksana air dan air laksana api.

Jika manusia mau berpikir, merenung, dan merasa dengan segenap hati, tentu dapat memahami pesan tersembunyi yang mereka sampaikan

Berikut ini adalah beberapa simbol MATA SATU yang digunakan oleh DAJJAL WAHABI SALAFI sebagai bukti kuat bahwa mereka adalah pengikut DAJJAL[39]

Jika rodja membantah simbol2 terselubung diatas, lalu bisakah mereka menerangkan symbol-simbol dajjal wahabi "mata satu" "piramida" "jangka busur" yg ada di pemerintahan Saudi Arabia sebagai basis wahabi yg menjadi pengikut dajjal?[40]

ALLAH mentakdirkan Islam pecah menjadi 73 golongan, janganlah kamu menjadi golongan yg 72 itu apalagi menjadi pengikut dajjal. WASPADALAH!

Mahasiswa Universitas Al Azhar, Ikhwanul Muslimin dan Gerakan Wahabisme

Siapakah mahasiswa Al-Azhar yang berseberangan dengan UniversitasAl-Azhar? Posisi Al-Azhar sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan? Apa ideologi dan kurikulum yang diusung Al-Azhar? Alumni yang seperti apa yang diharapkan oleh Al-Azhar?

Akan kita tahu, bagaimana alumni yang dikehendaki Al-Azhar – Kairo – Mesir yang sangat berbeda dengan tuntutan Arab Saudi berkaitan dengan alumninya.

---

[39] http://ashhabur-royi.blogspot.com/2012/03/sebaiknya-antum-tahu-mata-dewa-horus.html

[40] **Sumber**: http://salafyindonesia.wordpress.com/2013/07/11/skandal-illuminati-yahudi-zionis-pada-radio-rodja-berpaham-wahabisme-dajjalisme/

Siapa Azhari (pembawa pemikiran Al-Azhar – Kairo), Siapa Salafi-Wahabi?

Tulisan Zulfahani Hasyim[41] di bawah ini tertulis setelah kegelisahan penulis yang berlangsung sejak lama dan membuncah saat penulis menyaksikan wawancara Dr. Ahmad Karimah, salah satu pengajar di FMunzdir Ahmadltas Syariah Islamiyah Universitas Al-Azhar Kairo di staisun televisi Mesir, Al-Masriyah. Beliau mengungkapkan kegelisahan beliau akan serangan-serangan baik dalam bentuk fisik atau opini publik terhadap Al-Azhar sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan di Mesir oleh dua kelompok radikal Islam di Mesir yaitu Ikhwanul Muslimin dan Jama'ah Salafi. Sebelumnya penulis pernah mendapati sendiri di kampus, seorang mahasiswa Mesir yang berkoar-koar tentang "kekeliruan" akidah yang dianut Al-Azhar. Melabeli pengajar-pengajarAl-Azhar dengan label sesat dan bahkan kafir. Saat itu penulis langsung menegur dia dan mengajaknya diskusi. Namun bukan diskusi yang baik yang terjadi tapi justru debat kusir yang tidak ada ujungnya.



Selain itu penulis (Zulfahmi Hasyim) juga 'meraba' lewat jejaring sosial dan aktivitas keseharian mahasiswa Al-Azhar terutama yang berasal dari Indonesia dan Malaysia. Dari sana penulis mendapati beberapa mahasiswa Indonesia yang belajar di Universitas Al-Azhar justru mempunyai pola pikir yang berseberangan dengan para Dosen dan Professor serta Ulama Universitas Al-Azhar, baik dalam segi ideologi maupun pandangan politiknya. Ini sangat aneh, karena mereka berjalan di luar *mainstream* yang ada. Sudah sama-sama kita ketahui bahwa Al-Azhar berdiri sebagai institusi pendidikan dan keagamaan dalam posisi moderat dengan mengusung ideologi Ahlussunnah wal Jama'ah demi bisa merangkul berbagai golongan dalam tubuh Islam. Memang bukan hal baru jika murid berbeda pandangan dengan gurunya, namun tentu itu sebatas berbeda dalam masalah *furu'iyah*, bukan *ushuliyah*. Keanehan ini muncul lantaran mereka menyelisihi Al-Azhar sebagai tempat dia belajar dalam hampir keseluruhan kurikulum Al-Azhar.

Padahal jika kita mau menengok ke dalam alur pendidikan mereka ini, mereka yang menyelisihi Al-Azhar rata-rata mendapat beasiswa dari Al-Azhar, mendapat fasilitas asrama gratis, dan bahkan mendapat lisensi Al-Azhar ketika merekalulus.

Fenomena ini juga tidak hanya sebatas mereka yang masih berstatus mahasiswa namun juga mereka yang sudah berstatus alumni. Justru yang sudah berstatus alumni ini yang saya golongkan sebagai golongan paling "berbahaya" bagi nama baik Al-Azhar. Kenapa? Karena mereka-mereka inilah yang sudah menyentuh masyarakat lewat berbagai interaksi sosial.

Dari sini akan penulis jelaskan secara singkat tentang beberapa hal. Pertama, siapa mahasiswa Al-Azhar yang berseberangan dengan Al-Azhar, kedua posisi Al-Azhar sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, ketiga ideologi dan kurikulum yang diusung Al-Azhar, keempat alumni yang seperti apa yang diharapkan oleh Al-Azhar.

---

[41] *Mahasiswa tingkat akhir, fMunzdir Ahmadltas Ushuluddin, Akidah Filsafat. Universitas Al-Azhar Nasr City, Kairo 28 April 2013,

Sumber:http://salafyindonesia.wordpress.com/2013/05/03/siapa-azhari-pembawa-pemikiran-al-azhar-kairo-siapa-salafi-wahabi/

Pertama, siapa mereka yang berseberangan dengan Al-Azhar? Perlu diketahui Al-Azhar tidak pernah pilah-pilih dalam mengambil murid dan mahasiswa, tidak pernah melihat warna kulit dan negara asal, tidak melihat dari suku apa dia berasal, dan tidak melihat dari golongan apa mereka berangkat ke Al-Azhar. Al-Azhar dengan senang hati membuka diri untuk semua orang yang mengMunzdir Ahmad tidak ada Tuhan selain Allah dan Baginda Muhammad adalah utusan Allah. Al-Azhar dengan senang hati merangkul mereka semua tanpa membeda-bedakan dari bangsa apa dia, dari organisasi apa dia, dan dari golongan apa dia. Al-Azhar dengan sabar mendidik mereka dengan kurikulum pilihan Al-Azhar yang tentunya sudah melewati proses ijtihad para dosen dan syeikh-syeikh petinggi Al-Azhar.

Meski Al-Azhar memilih jalur moderat dan membuka diri dengan semua golongan dan menghormatinya, namun Al-Azhar tetap punya prinsip terutama dalam hal akidah.Al-Azhar dalam hal ini memilih akidah Asy'ariyah dan Maturidiyah sebagai pedomannya, memilih empat madzhab fikih (Syafi'iyah, Malikiyah, Hanafiyah, dan Hanabilah) sebagai acuan ibadah dan muammalahnya, serta memilih tariqah Sufiyah Islamiyah sebagai pegangan ajaran budi pekertinya.

Sampai di sini ternyata semua pedoman dan acuan Al-Azhar yang seharusnya bisa merangkul semua golongan Islam tersebut justru mendapat tentangan dan perlawanan dari anak didik Al-Azhar sendiri. Mereka ini adalah mahasiswa-mahasiswa atau alumni-alumni yang secara organisasi berasal dari segolongan kader partai yang sejalan dengan Ikhwanul Muslimin (selanjutnya ditulis IM) dan yang berasal dari golongan Salafi-Wahabi. Atau juga mereka yang sebenarnya bukan kader partai yang sejalan dengan IM atau dari golongan Salafi-Wahabi namun terkena "virus" dari dua golongan ini, bisa dikatakan mereka ini "korban". Atau mereka yang memang sudah punya genetika Salafi-Wahabi sejak dari Indonesia atau Malaysia, atau genetika partai-partai yang sejalan dengan IM.

Mahasiswa dan alumni Al-Azhar yang seperti disebut di atas inilah yang berseberangan dengan Al-Azhar baik secara perilMunzdir Ahmad maupun ideologi. Penulis tidak tahu menahu tentang mengapa dan bagaimana mereka bisa masuk Al-Azhar, yang penulis tahu mereka ini memakai atribut dan label Al-Azhar atau lulusan Al-Azhar untuk merebut simpati dan perhatian masyarakat awam ketika mereka berdakwah dan terjun ke masyarakat. Namun begitu, apa yang mereka dakwahkan tidaklah sama dengan apa yang Al-Azhar ajarkan. Mereka hanya seperti numpang nama keren Al-Azhar yang sudah mendunia dan diMunzdir Ahmadi keunggulan keilmuannya. Dengan begitu mereka bisa menyisipkan ajaran-ajaran IM dan Salafi Wahabi.

Al-Azhar sendiri meski tidak pernah secara eksplisit menyatakan permusuhan dengan golongan IM dan Salafi-Wahabi, namun Al-Azhar menentang ajaran-ajaran takfir (pengkafiran tanpa peninjauan ulang), ajaran pencampuran kepentingan politik dengan agama, ajaran fanatisme buta terhadap satu madzhab atau personal, dan ajaran-ajaran Islam yang tidak berlandaskan madzhab fikih yang empat (Syafi'iyah, Malikiyah, Hanafiyah, dan Hanabilah). Dan ajaran-ajaran tersebut dihukumi oleh Al-Azhar sbagai ajaran yang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya yang mengajarkan toleransi dan merupakan rahmat bagi sekalian alam. Dengan begitu Al-Azhar meski secara institusi tidak menyatakan "perang" dengan IM dan Salafi-Wahabi, namun Al-Azhar memegang prinsip untuk menentang ajaran-ajaranyang kebetulan dianut oleh IM dan Salafi-Wahabi. Meskipun bertentangan dan berlawanan Al-Azhar masih menghormati dan respek terhadap penganut-penganut pemikiran-pemikiran tersebut di atas.

Pada babakan selanjutnya ternyata mahasiswa-mahasiswa dan alumni-alumni Al-Azhar“aspal” (asli tapi palsu) semacan ini tidak berhenti hanya dalam memakai danmemanfaatkan nama Al-Azhar untuk mensukseskan kepentingan-kepentingan mereka, namun berlanjut pada menyerang Al-Azhar baik dalam bentuk fisik, politik,maupun opini publik. Mereka seperti penghianat yang menikam gurunya sendiri dari belakang. Mereka tak lagi memikirkan nilai-nilai moral apalagi syariat. Mereka menyerang Al-Azhar dengan segala daya dan upayanya.

Dari sini, masyarakat Indonesia penulis ajak untuk berhati-hati dengan banyaknya alumni Al-Azhar yang “aspal” semacam ini. Mereka menyodorkan ijazah Al-Azhar kepada anda tapi mereka tidak mengikuti dan mendalami apa yang Al-Azhar ajarkan baik ketika di Mesir maupun ketika sudah berada di kampung halaman masing-masing. Mereka ini bisa dipastikan selama berada di Mesir tidak belajar kepada para dosen Al-Azhar dan para masyayikhnya. Mereka jauh dari aktivitas talaqi di ruwaq-ruwaq masjid Al-azhar. Dan malah sebaliknya, mereka belajar dengan ulama-ulama Mesir yang berseberangan dengan Al-Azhar, baik dari sisi ideologi atau pun pandangan politik. Mereka hanya mempelajari diktat Al-Azhar sekedar agar bisa menjawab soal ujian, tanpa mengamalkan dan membenarkannya. Mereka menipu masyarakat awam bahwa Al-Azhar sudah mengajarkan apa yang mereka dakwahkan padahal selama di Mesir mereka menghujat dan mencaci Al-Azhar.

Lantas bagaimana posisi Al-Azhar di dunia Islam secara global? Sudah sama-sama kita ketahui bahwa Al-Azhar adalah institusi pendidikan Islam yang moderat. Al-Azhar tidak mengajarkan fanatik buta pada anak didiknya. Setiap hal yang Al-Azhar ajarkan maka anak didiknya diperbolehkan menelitinya dan mengkoreksinya jika ada kesalahan tentu dengan argumen-argumen yang kuat dan bisa dipertanggungjawabkan. Al-Azhar berdiri di semua lapisan dan golongan masyarakat Islam. Al-Azhar tidak berpihak pada satu partai atau kepentingan politik manapun. Al-Azhar tulus mendidik putra-putri terbaik Islam untuk dijadikan kader bagi umat Islam yang moderat yang membawa misi *rahmatan lil ‘alamin*.

Dari sini sudah jelas bahwa Al-Azhar berada di pihak yang moderat. Namun begitu Al-Azhar tetap memiliki prinsip dan pedoman untuk dijalankan oleh mahasiswa dan alumninya. Al-Azhar pun memilih beberapa ideologi yang sudah penulis sebut di atas.

Ideologi dan kurikulum Al-Azhar berpedoman menurut tiga sisi, dari sisi akidah Al-Azhar berpedoman pada madzhab yang didirikan oleh Imam Abu Al-Hasan Al-Asy’ari(selanjutnya disebut Asy’ariyah atau Asya’irah) dan madzhab yang didirikan oleh Abu Mansur Al-Maturidi (selanjutnya disebut Maturidiyah). Dari sisi fikih (ibadah dan muammalah) Al-Azhar memakai empat mazdhab fikih yang ada di dalam Islam yaitu Syafi’iyah, Malikiyah, Hanafiyah, dan Hanabilah. Dan dari sisi akhlak Al-Azhar berpegang pada tariqah Sufiyah Islamiyah, tariqah-tariqah sufi yang masih sejalan dengan Al-Qur’an dan Sunnah.

Sekarang muncul pertanyaan jika memang moderat kenapa mengambil madzhab teologi Asy’ariyah dan Maturidiyah? Untuk menjawab pertanyaan ini penulis mencoba membawa pembaca menelusuri secara singkat perkembangan ilmu akidah atau bisaa disebut ilmu kalam di dunia Islam.

Pada abad pertama Islam perselisihan masalah akidah atau kalam tidaklah kentara, yang ada hanya perselisihan politik antara Khalifah Ali bin Abi Thalib kw., dan Muawwiyah berujung munculnya madzhab Syiah, Khawarij, dan Murji’ah. Namun seiring meluasnya wilayah Islam dan masuknya beberapa penganut agama lain ke dalam Islam yang tentu masih menyisakan dalam pikiran mereka sebagian ajaran-ajaran agama mereka

sebelumnya, dan juga gerakan penerjemahan buku-buku filsafat Yunani ke dalam Bahasa Arab sebagai bahasa negara Islam saat itu mulailah muncul beberapa aliran pemikiran dalam Islam.

Hingga pada abad kedua Hijriyyah muncul Wasil bin Atha' dengan pemikiran Muktazilahnya sebagai reaksi atas tiga madzhab besar yang menghegemoni Dinasti Ummayah saat itu yaitu Qadariyah, Jabariyah, dan Murji'ah. Aliran yang didirikan Wasil bin Atha' ini bisa disebut sebagai aliran rasionalis Islam yang mencoba menengahi problem *naql* (teks) dan *'aql* (akal) saat itu. Karena pada generasi-generasi setelah Wasil bin Atha' para ulama Muktazilah lebih cenderung mendewakan akal dari pada nas, maka Abu Al-Hasan Al-Asy'ari yang notabene murid dari salah satu tokoh Muktazilah yang bernama Al-Juba'i, menyatakan diri keluar dari Muktazilah setelah beliau bermimpi bertemu dengan Rasulullah saw. Dan dalam mimpi tersebut Rasulullah SAW menasihati Abu Al-Hasan Al-Asy'ari untuk menggunakan nash (Al-Qur'an dan Al-Hadits) dengan tetap menggunakan akal pikiran sebagai penyeimbang akidahnya. Dan barangkali karena Asy'ariyah berada pada titik tengah di mana tetap menggunakan nas Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai acuan akidah serta menyeimbangkannya dengan rasionalitas, maka Al-Azhar memilih memakai madzhab kalam Asy'ariyah dan Maturidiyah yang notabene mempunyai banyak kesamaan dengan Asy'ariyah.

Jika di atas sudah penulis jelaskan bagaimana posisi Al-Azhar dan bagaimana ideologinya, maka pertanyaan terakhir adalah alumni seperti apa yang diharapkan Al-Azhar? Al-Azhar tidak pernah membaiat alumninya untuk menjadi da'i, tapi mewajibkan alumninya untuk menyebarkan Islam yang moderat di setiap lini kehidupan. Artinya alumni Al-Azhar tidak harus jadi da'i atau pengajar. Mereka boleh saja jadi bisnisman, wirausahawan, pejabat pemerintahan, dan lain sebagainya. Namun yang terpenting adalah mereka bisa membawa dan menunaikan misi Al-Azhar yaitu menyiarkan Islam moderat yang *rahmatan lil 'alamin*. Alumni Al-Azhar haruslah berpandangan luas tentang Islam dan peradabannya. Harus dalam menguasai ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Meski harus mengambil salah satu madzhab alumni Al-Azhar harus jauh dari fanatisme mebuta. Alumni Al-Azhar harus tampil moderat di tengah masyarakat Islam dan memberikan banyak solusi kepada mereka. Bukan sebaliknya mengkafir-kafirkan golongan yang tidak sepaham dengannya atau membid'ahkan amalan-amalan suatu kelompok masyarakat yang sebenarnya merupakan bagian dari tradisi Islam lokal.'

Maka dari itu jika ada alumni yang tidak sesuai dengan ciri-ciri di atas, bisa dipastikan mereka adalah alumni yang tidak diharapkan oleh Al-Azhar. Namun meski mereka berseberangan dengan Al-Azhar, Al-Azhar masih berbaik hati dengan memberikan berbagai gelar kepada mereka, mulai dari Lc, MA, hingga Dr. Ini adalah bukti kemoderatan dan ajarah kasih-sayang Al-Azhar kepada umat Islam, dimana walau sudah ditikam dari belakang dan bahkan diserang secara terang-terangan Al-Azhar masih tetap memaafkan dan bahkan masih mau memberikan ijazah pada mereka. Semakin mereka menyerang Al-Azhar semakin nampak betapa tolerannya Al-Azhar. Dan akhirnya nampak siapa yang sebenar-benarnya memperjuangkan Islam dan siapa yang memperjuangkan hawa nafsunya sendiri.

Penulis secara pribadi menghimbau kepada seluruh elemen mahasiswa Al-Azhar dan alumni Al-Azhar yang masih berpegang pada ideologi asli Al-Azhar untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang hakikat Al-Azhar, membuat opini publik sebanyak-banyaknya melalui media apapun tentang hakikat ideologi Al-Azhar yang orisinal, agar almamater kita tercinta ini terhindar dari fitnah IM dan Salafi-Wahabi.

Dan bagi masyarakat awam yang kebetulan mendapat bimbingan agama dari salah satu alumni Al-Azhar mohon dicek kembali apakah dia masih memegang prinsip-prinsip Al-Azhar yang saya sebutkan di atas atau tidak. Sehingga nantinya masyarakat bisa memilah mana permata mana kerikil, mana Azhari mana Salafi-Wahabi?

"Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisihkan yang buruk(munafik) dari yang baik (mukmin)." (QS: Ali 'Imran: 179)



Dalam buku yang berjudul **"Mulia Dengan Manhaj Salaf"** yang ditulis oleh Ust. Yazid Ibn Abdil Qodir. Dalam buku tersebut pada bab terakhir dengan gamblang Ust. Yazid Jawas mengelompok- kan Asy'ariyah dan Maturidiyah sebagai kelompok sesat dan menyesatkan.

Sebuah buku yang kontradiktif dengan buku yang mereka ciptakan sebelumnya yang merupakan Tahrif (penyimpangan) dari al Ibanah yang berjudul "*Buku Putih Imam Al Asy'ari*" dengan penerjemah Abu Ihasan Al Atsari, penerbit At Tibyan.

Ketika Fatwa Wahabi/Salafi Bergandeng Mesra dengan Misi Zionis

Beberapa tahun yang lalu ketika Munzir Ahmad masih belasan tahun dan sedang mengenyam pendidikan di sebuah Pesantren, dia mendapati selebaran yang berisi peringatan terhadap kaum Muslimin untuk mewaspadai misi Zionis, di antara yang dia ingat adalah :

1. Pisahkan umat Islam dari ulamanya
2. Pisahkan umat Islam dari Nabinya
3. Pisahkan umat Islam dari kitab sucinya (Al-Quran)
4. Pecah belah dan hancurkan!

Beberapa tahun setelah Munzdir Ahmad kembali ke kampung, Munzdir Ahmad dapati fenomena Salafi Wahabi. Dan ketika Munzdir Ahmad mencermati dogma (ajaran) serta cara mereka "berdakwah" (menyampaikan ajarannya), timbul kecurigaan kuat mereka adalah kaki tangan Zionis. Kecurigaanku bukan tanpa alasan, berikut mari bersama kita cermati secara kritis dengan fikiran dan hati yang jernih tentang beberapa fatwa Salafi Wahabi sekaligus efek yang terjadi dalam konteks keselarasan fatwa-fatwa tersebut dengan misi Zionis:

Misi 1: Pisahkan umat Islam dari ulamanya

Misi ini bertujuan agar umat Islam kehilangan central command/komando yang terpusat dalam segala hal, baik dalam berpolitik, bersosial, beragama, serta menghilangkan metode yang benar dalam memahami agama. Mereka sadar bahwa kegagalan mereka selama ini diakibatkan oleh kuatnya semangat dan persatuan kaum Muslimin dalam melawan mereka. Dan semangat serta persatuan kaum Muslimin tersebut faktanya berpusat pada para ulama. Fakta terbaru, adalah betapa dahsyat akibat/efek dari

"Resolusi Jihad" (22-Okt-1945) yang dikeluarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari (NU) juga betapa dahsyat dampak dari seruan para ulama dalam menumpas PKI.

Fatwa Salafi Wahabi yang disinyalir "mendukung" misi tersebut diantaranya adalah:

1. Sesatnya Mazhab Asya'irah/ Asy'ariah dan Maturidiah

Bukti paling dekat atas fatwa tersebut adalah buku yang berjudul "Mulia Dengan Manhaj Salaf" yang ditulis oleh Ust. Yazid Ibn Abdil Qodir. Dalam buku tersebut pada bab terakhir dengan gamblang Ust. Yazid Jawas mengelompokkan Asy'ariyah dan Maturidiyah sebagai kelompok sesat dan menyesatkan. Sebuah buku yang kontradiktif dengan buku yang mereka ciptakan sebelumnya yang merupakan Tahrif (penyimpangan) dari *al Ibanah* yang berjudul "Buku Putih Imam Al Asy'ari" dengan penerjemah Abu Ihasan Al Atsari, penerbit At Tibyan.

2. Propaganda : Para Ulama adalah Manusia yang Tidak Ma'shum (Tidak terjaga dari salah)

Propaganda "Para ulama adalah manusia yang tidak ma'shum" adalah "Kalimatu Haqqin Uriida Biha Al Bathil" (pernyataan yang benar yang disertai misi batil). Propaganda ini berperan untuk mendorong umat Islam keluar dari mazhab-mazhab yang mu'tabar (diMunzdir Ahmadi) dan beralih kepada "mazhab" yang mereka bangun (mazhab yang tidak bermetode dalam memahami Al-Quran dan Sunnah). Propaganda ini mengesampingkan pesan Allah: "Maka bertanyalah kalian pada Ahlidz Dzikri jika kalian tidak tahu" (An Nahl : 43 dan Al Anbiya' : 7)

Efek lain dari propaganda ini dapat Anda buktikan dalam sikap Prof. Salim Bajri ketika berdialog dengan Buya Yahya dalam Tema "Sampainya pahala kebaikan yang dihadiahkan untuk orang-orang yang telah meninggal". Dalam dialog tersebut sang Prof enggan menerima pendapat para ulama dengan alasan mereka tidak ma'shum.

3. Tuduhan "Ta'ashub" (Fanatik) kepada Para Penganut Mazhab

4. Tuduhan "Ghuluw" (Berlebihan) Bahkan Musyrik terhadap Umat Islam yang Menghormati Para Ulama denga Cara Mencium Tangan

5. Haramnya Tawasul dengan Orang-orang Shaleh yang Sudah Meninggal

Efek lain yang ditimbulkan dari fatwa-fatwa dan propaganda tersebut diantaranya adalah:

a) Hilangnya atau setidaknya berkurangnya *trust*/kepercayaan umat Islam terhadap para ulama khususnya yang bermazhab Asy'ariyah atau Maturidiyah semacam Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani, Imam An-Nawawi, Imam Al-Haitami, Imam Al-Qurthubi, bahkan sebagian besar Pengarang "Al Kutub As Sittah" serta ratusan ulama yang lain.
b) Membuang semua/sebagian pendapat para ulama Asy'ariyah & Maturidiyah yang tidak sesuai misi mereka.
c) Bebas men-tahrif (mengubah) karya-karya mereka yang tidak sesuai keinginan dan bahkan membakarnya, karena dianggap karya orang-orang sesat.
d) Menggantikan peran/pendapat para ulama sejak abad ke-3 hingga abad ke-19 (Munculnya Muhammad Ibnu Abdil Wahab) dengan para "ulama" yang mereka ciptakan diabad 19 dst.

e) Cukup banyak ulama yang pemikirannya dijauhkan dari umatnya.
f) Menghilangkan atau setidaknya mengurangi rasa hormat umat Islam terhadap para ulamanya.
g) Menghilangkan atau setidaknya mengurangi kepatuhan umat Islam terhadap para ulamanya.
h) Menghilangkan metode yang benar dalam mamahami Islam. (hal ini penting untuk misi yang lain)
i) Ibarat hutan yang telah ditinggal "Macan"nya, dan yang tersisa hanyalah "Macan" ompong piaraan dengan fatwa-fatwa aneh.
j) Dll.

Misi 2: Pisahkan Umat Islam dari Nabinya

Misi ini penting, mengingat ikatan emosional umat Islam dengan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah faktor fital yang mampu membuat umat Islam rela mengorbankan segalanya.

Adapun fatwa dan tindakan yang disinyalir "Mendukung" misi tersebut adalah:

1. **Haramnya Bepergian Menziarahi (Qubbatul Khadra') Makam *Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam***

Anda yang pernah menziarahi Makam Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pasti tahu efek emosional bagi penziarah baik ketika berziarah maupun sesudahnya. Betapa hati yang normal takkan mampu membendung air mata ketika berada di pusara mulia beliau. Rasa haru, bahagia, malu, rindu, bangga, terimakasih, bercampur dalam sebuah hidangan istimewa berupa "Mahabbah" (rasa cinta) yang tidak dapat diungkapkan dengan kata.

Anehnya menurut teman-teman yang pernah muqim di Saudi, ada ulama kebanggaan Wahabi (maaf tidak disebut nama karena orangnya sudah meninggal) yang bersyukur karena tidak pernah menziarahi makam Nabi selama 25 tahun tinggal di Madinah,� hingga para santri di sana berkata: "Memang Nabi nggak mau ketemu Anda".

2. **Haramnya Pelaksanaan Maulid Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam**

Mereka sadar betul akan efek tumbuhnya rasa cinta kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam melalui pujian dan pembacaan sirah Nabi yang ada dalam kitab-kitab maulid yang identik lebih mengangkat sisi Irhash dan Mukjizat Nabi. Fakta telah membuktikan efek Maulid yang terjadi pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi, bahkan fakta terbaru adalah betapa dahsyat efek "Shalawat Badar" dalam membakar semangat umat Islam guna menumpas PKI.

3. **Haramnya Tawasul dengan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam setelah Wafat**

Hal ini jika kita cermati argumentasi mereka kita dapati sebuah fakta: Menghilangkan atau setidaknya mengurangi pemahaman umat Islam terhadap Nabinya dalam aspek Nubuwwah dan lebih menonjolkan aspek Basyariyah Nabi (sisi kemanusiaan). Bukti dari efek tersebut adalah pernyataan ulama kebanggaan mereka yang menyatakan bahwa tongkatnya lebih berguna daripada Rasulullah yang sudah wafat.

Dan bukti lain adalah sikap Prof. Salim Bajri ketika berdialog dengan Buya Yahya dalam Tema "Sampainya pahala kebaikan yang dihadiahkan untuk orang-orang yang telah

meninggal”. Dalam dialog tersebut sang Prof tidak puas ketika diajukan hadits shahih dari Imam Al-Bukhari dengan dalih Nabi Muhammad bisa salah berdasar QS: ‘Abasa.

4. **Menghilangkan Situs-Situs Bersejarah yang Berkaitan Dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan Para Sahabat**

Efek yang ditimbulkan dari tindakan tersebut adalah: Hilangnya bukti fisik perjuangan Rasulullah dan para sahabat yang dapat membangkitkan semangat dan keimanan umat Islam.

Jika dalam penghancuran situs-situs bersejarah tersebut Salafi/Wahabi beralasan “Syaddudz Dzari’ah” (mencegah kemungkaran yang mungkin ditimbulkan) yakni sikap “Ghuluw” (berlebihan), maka faktanya mereka mengalihkan sikap “Ghuluw” tersebut kepada Syekh Al ‘Utsimin dengan membangun museum Yayasan Al ‘Utsaimin. Dimana dalam museum tersebut tidak hanya karya sang Syekh yang dihormati, bahkan pena terakhir sang Syekh-pun ditempatkan di tempat khusus dalam etalase mahal. aneh.

Misi 3: Pisahkan Umat Islam dari Al-Quran

Kita semua tahu arti dan peran Kitab Suci bagi semua pemeluk agama, maka sangat wajar jika misi ketiga ini menjadi misi penting. Adapun fatwa dan propaganda Salafi/Wahabi yang disinyalir “Mendukung” misi tersebut diantaranya adalah:

a. **Haram Mengikuti Mazhab Tertentu**

Silahkan Anda baca Fatwa Syekh Albani tentang masalah tersebut, dan silahkan Anda bayangkan ketika kaum awam melepaskan diri dari tuntunan para ulama dalam memahami Al-Quran.

Bukti akan adanya efek tersebut adalah propaganda yang didengungkan MTA, yakni : “Ngaji ko’ kitab kuning, Ngaji ya Al-Quran sak maknanya”. Dan akibatnya fatwa-fatwa mereka ngawur dan paling ironis dengan enteng mereka mengafirkan sesama saudara Muslim.

b. **Jargon Kembali kepada Al-Quran dan Sunnah**

Coba kita cermati akibat yang ditimbulkan dari keberanian orang-orang awam menginterpretasikan Al-Quran tanpa sarana ilmu yang memadahi. Disamping pemahaman yang kontradiktif, mereka telah lepas dari nafas Al-Quran itu sendiri, sehingga begitu mudah mereka mengafirkan sesama umat Islam.

Hal inilah yang diwanti-wanti Rasulullah dalam sabda beliau:

مَا اللَّهِ رَسُولَ يَا : قَالُوا مِنْهُمْ باللَّهِ أَوْلَى كَانَ قَاتَلَهُمْ مَنْ شَىْءٍ فِى مِنْهُ وَلَيْسُوا اللَّهِ كِتَابِ إِلَى يدْعُونَ التَّحْلِيقُ : قَالَ سِيمَاهُمْ .

“Mereka mengajak pada kitab Allah tetapi justru mereka tidak mendapat bagian sedikitpun dari Al-Quran. Barangsiapa yang memerangi mereka, maka orang yang memerangi lebih baik di sisi Allah dari mereka”. Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, apa ciri khas mereka?” Rasul menjawab “Bercukur gundul”. (Sunan Abu Daud : 4765)

إيمَانُهُمْ يُجَاوِزُ لَا الْبَرِيَّةِ خَيْر قَوْلِ مِنْ يَقُولُونَ الْأَحْلَامِ سُفَهَاءُ الْأَسْنَانِ أَحْدَاثُ الزَّمَانِ آخِرِ فِي قَوْمٌ جُسَيَخْرُ قَتْلِهِمْ فِي فَإِنَّ فَاقْتُلُوهُمْ لَقِيتُمُوهُمْ فَأَيْنَمَا الرَّمِيَّةِ مِنْ السَّهْمُ يَمْرُقُ كَمَا الدِّينِ مِنْ يَمْرُقُونَ حَنَاجِرَهُمْ الْقِيَامَةِ يَوْمَ قَتَلَهُمْ لِمَنْ أَجْرًا

“Akan keluar di akhir zaman, suatu kaum yang masih muda, berucap dengan ucapan sebaik-baik manusia (Hadits Nabi), membaca Al-Quran tetapi tidak melewati kerongkongan mereka, mereka keluar dari agama Islam sebagaimana anak panah meluncur dari busurnya, maka jika kalian berjumpa dengan mereka, perangilah

mereka, karena memerangi mereka menuai pahala di sisi Allah kelak di hari kiamat ".(**HR. Bukhari Muslim**)

Selanjutnya misi Zionis:

5. **Pecah Belah Lalu Hancurkan!!!**

Inilah tujuan pokok dari misi-misi penghantar yang kami sebutkan di atas. Sebagaimana di wanti-wantikan Allah dalam Al-Quran :

وَلَنْ تَرْضَى عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَى حَتَّى تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

"Dan orang-orang Yahudi dan Nashrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka" (**QS : Al Baqarah:120**)

Sedang tindakan kongkrit dalam mendukung misi ini adalah menciptakan kelompok yang menyimpang yang mereka lindungi atas nama HAM semisal "AHMADIYAH" di India, dan disaat bersamaan mereka ciptakan "WAHABI" di Timur Tengah, sebuah kelompok yang berhasil membuat umat Islam saling menghujat, saling mengkafirkan, dst.

Lantas adakah korelasinya misi Zionis tersebut dengan fatwa dan atau propaganda diatas? Mari kita cermati bersama:

Apakah jadinya ketika umat Islam sudah tidak lagi menghormati figur-figur yang dapat meredam pertikaian dan mempersatukan umat, yakni para ulama? Dan apa jadinya ketika umat Islam memandang dan memahami Nabinya hanya dari aspek Basyariyah? Dan apa jadinya ketika umat Islam yang tidak memiliki sarana ikut-ikutan berijtihad dan mengesampingkan tuntunan para ulama?

Fakta yang sudah di depan mata adalah� **PERPECAHAN UMAT ISLAM !**

Wal 'Iyaadz Billah...(**Mundzir Ahmad**)

Sumber:http://salafyindonesia.wordpress.com/2013/07/12/ketika-fatwa-wahabisalafi-bergandeng-mesra-dengan-misi-zionis/

Source: Banjarku Umai Bungasnya: Simbol illuminati : mata satu, serta mahasiswa Mesir bicara WAHABI.....(WANITA DIBATASI HAKNYA oleh WAHABI)...benarkah???...!!!...

http://banjarkuumaibungasnya.blogspot.com/2013/07/simbol-illuminati-mata-satu-serta.html#ixzz2mTWM8G6J

Under Creative Commons License: Attribution

Sumber:

http://banjarkuumaibungasnya.blogspot.com/2013/07/simbol-illuminati-mata-satu-serta.html#axzz2mTWBX3dp

Tempat Lahir Nabi Muhammad Digusur Demi Bangun Istana Kepresidenan

Perusahaan pengembang di Arab Saudi yakni Grup Saudi Binladin milik keluarga kerajaan Saudi tahun lalu mengajukan proyek untuk menghancurkan tempat lahir Nabi Muhammad buat mendirikan tempat tinggal bagi imam Masjidil Haram dan istana kepresidenan.

Jika disetujui maka proyek itu akan merenovasi masjidil Haram dengan membangun kompleks modern di lokasi diyakini tempat lahir Nabi. Proyek itu ditaksir bernilai miliaran dolar Amerika, seperti dilansir surat kabar the Daily Mail, Jumat (21/2).

Untuk mendirikan kompleks baru itu, perpustakaan suci yang berdiri di atas tiang juga akan dihancurkan.

Lokasi itu rencananya akan diganti dengan sebuah stasiun kereta buat mengangkut para jemaah haji atau sebuah perpustakaan baru dipersembahkan buat menghormati Raja Abdul Aziz, pendiri Saudi saat ini.

Keluarga kerajaan Saudi selama ini menganut aliran Islam Wahabi sejak keluarga al-Saud berkuasa pada abad ke-19.

Penguasa Saudi sejak lama menolak melestarikan peninggalan-peninggalan Nabi di Masjidil Haram karena beralasan bisa menimbulkan sirik terhadap Allah.

"Tempat itu adalah peninggalan terakhir dari Nabi Muhammad, yakni tempat lahir beliau, lokasi paling suci bagi umat Islam dan komunitas Syiah di seluruh dunia," kata Irfan al-Alawi, sejarawan dan direktur eksekutif Yayasan Penelitian Warisan Islam yang bermarkas di Inggris.

"Sebagian besar umat Islam bahkan tidak tahu lokasi itu bakal dihancurkan."

(mdk/din) http://m.merdeka.com/dunia/saudi-lenyapkan-lima-peninggalan-nabi-muhammad/tempat-lahir-nabi-muhammad-digusur-demi-bangun-istana-kepresidenan.html

Penghancuran makam keluarga Rasulullah

21 April 1925, pemakaman Jannatul Baqi tempat keluarga Nabi Muhammad dimakamkan dihancurkan oleh Raja Abdul Aziz bin Saudi dari Arab Saudi. Di sini terbaring Shafiah (bibi Rasulullah), Ibrahim, putra baginda nabi, dan masih banyak lagi, termasuk putra Umar bin Khattab, dan ibu Ali bin Abi Thalib, Fatimah binti Asad.

Saudi beralasan butuh banyak pengeluaran merawat dan merekonstruksi makam-makam itu sebab bangunannya sudah banyak yang rusak. Sangat boros membuang uang negara untuk memperbaiki kuburan. Tak berapa lama kemudian setelah memberikan alasan keuangan, pemerintah Saudi membangun hotel mewah dengan jam raksasa di atasnya di sekitaran Kabah.

(mdk/din. http://m.merdeka.com/dunia/saudi-lenyapkan-lima-peninggalan-nabi-muhammad/penghancuran-makam-keluarga-rasulullah.html)

Rumah Siti Khadijah jadi jamban

Perluasan Masjid Al-Haram, selain ada rumah nabi yang kini berubah jadi perpustakaan masjid, ternyata juga terdapat rumah Siti Khadijah, istri baginda Rasulullah.

Lebih parah dari nasib rumah Nabi Muhammad SAW, bangunan didiamin Khadijah di masa lalu ini berubah jadi toilet.

Toilet mempunyai persamaan dengan ruang kecil dipakai untuk buang kotoran. Ini dianggap penghinaan atas istri Rasulullah itu.

Rencana penghancuran makam Rasulullah

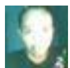
Pemerintah Arab Saudi bakal menghancurkan makam Nabi Muhammad. Pusara Rasulullah itu terletak di dalam masjid paling suci kedua setelah Masjid Al-Haram di Kota Makkah. Tujuannya untuk memperluas Masjid Nabawi.?

Pembangunan masjid itu memang diperlukan, tapi rencana pemerintah Negeri Dua Kota Suci itu sungguh mencemaskan sebab perluasan bakal dilakukan di sebelah Barat, tempat makam Rasulullah bersama dua sahabatnya, Abu Bakar as-Shiddiq dan Umar bin Khattab. Rencana ini dinilai bakal membuat banyak pihak murka dan umat Islam bakal bergejolak.

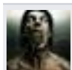
Hingga kini rencana itu masih menjadi kontroversi.

http://m.merdeka.com/dunia/saudi-lenyapkan-lima-peninggalan-nabi-muhammad/rencana-penghancuran-makam-rasulullah.html

KOMENTAR:

 **Ali Kusno:** Kita harus cermat dan hati2 melihat peristiwa politik. Jangan cepat mengambil dalil-dalil Al Qur'an dan Hadits, peristiwa politik sangat bias mana yang benar dan salah. Terlalu menyederhanakan perkara dan merendahkan dalil-DALIL suci Kaum Muslimin.

August 26 at 6:38pm ·

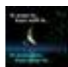
**Kurniawan Firdaus Oil:** Maha suci ALLAH yg telah menghidupkan stlh kematian, ,bersabarlah wahai saudarMunzdir Ahmad,tanda "kehancuran bumi sudah dekat,perbanyaklah istighfar dan salawat kepada nabi SAW agar kita tetap istiqomah menjalan perintah ALLAH dan Sunnah Rasullah NYA.masalah sekarng yg terjadi mungkin memang sudah ketetapan dari ALLAH sesuai dgn skenario NYA,mudah"an ada hikmah nya buat kita semua.

August 26 at 8:34pm via mobile · Like · 6 · Reply

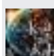
**Muhammad Arizal Fahmi** Jangan menyebar info yg bersifat abu-abu min. Antum tahu bahwa kabar arab saudi mendukung kudeta mesir adalah palsu.
Dan antum tahu seperti apa bentuk logo FPI? Silahkan antum lihat sendiri.
Mudah2n bisa menjadi masukan bg antum...

August 26 at 6:32pm via mobile · Like · 7 · Reply

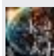
**Ricky Himerly** Astargfirullah, sobat sadarkah engkau apa akibatnya menyampaikan khabar yg belum pasti kebenarannya. Apalagi ini menyangkut negara arab saudi. Suka atau tak suka arab saudi akan dikaitkan dgn islam. Apa yg terjadi bila bnyk orang yg terpengaruh berita ...See More

**Guntur M Wibowo** Hati-hati min jangan menyebar info yg bersifat ga jelas...perlu data & fakta dulu. jng bikin gesekan2 sesama muslim.

August 26 at 6:56pm · Like · 4 · Reply

**"KATA-KATA HIKMAH"** Ini : (http://www.republika.co.id/.../mrnzky-saudi-dan-tiga... atau http://www.arrahmah.com/.../pemerintah-arab-saudi...)

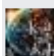
August 27 at 9:44am · Like · 1

**"KATA-KATA HIKMAH"** Itulah realita, fitnah seperti sdh ada sejak zaman sahabat. Yang penting kita harus mengetahui duduk permasalahannya dengan benar dan tidak salah dalam menyikapi

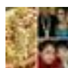
August 27 at 9:47am · Like · 1

**Ali Kusno** Apalagi digunakan menjudz/menghakimi muslim yang lain hanya karena perbedaan pandangan politik. Ingat di Mesir ada kelompok salafy yang beda pandangan politik jg dengan IM. Militernya jg yakin banyak yang Muslim

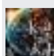
August 26 at 6:40pm · Like · 1 · Reply

**"KATA-KATA HIKMAH"** Justeru itu, selama ini orang salafy menganggap IKHWANUL MUSLIMIN itu khawarij, sehingga Assisi dan Arab yg didukung ulama salafy berpendapat boleh membunuh para demonstran di mesir. Dasar mereka salah satu hadits ttg golongan khawarij : فِى يَأْتِيْ ...See More

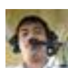
August 27 at 2:30pm · Like · 1

**Miko Femik** : Admin...kok baru sekarang dibahas ttg simbol2 dajjal di Saudi..??? Kok Saat konflik Suriah meletus dgn Saudi sebagai pendukung para terorist Wahabi takfiri di suriah kenapa gak loe bahas..??
Saudi dan Qatar jelas-jelas pendana terbesar para terorist wahabi Takfiri yg memerangi sesama muslim di suriah...!!!

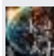
August 27 at 1:58pm via mobile · Edited · Like · Reply

**"KATA-KATA HIKMAH":** Ya saya baru dapat dan baru lihat

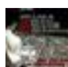
August 27 at 2:31pm · Like

**Lathifah Husein:** Waktu Gusdur dikudeta gak minta tuh dukungan dari pengikut dan pengagumnya tapi gusdur lebih mementingkan persatuan umat, gak kaya di mesir sana sampai ngorbanin rakyat yang gak berdosa minta kekuasaan, gak level deh ini Indonesia bung, coba ciptakan lebh cinta negri sendiri.

August 27 at 1:55pm via mobile · Like · Reply

**"KATA-KATA HIKMAH"** : Kita bukan tdk cinta negeri sendiri atau cinta negara lain. Hal seperti ini telah terjadi dan akan terjadi. Kita harus hati2 dan belajar dan belajar... jangan TAQLID BUTA dengan USTADZ/ULAMA

August 27 at 2:33pm · Like · 1

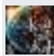
**GaGah Di Rimba** q kerja di saudi sekarang. Hati" kalo ngomong min .kamu baru lahir kemaren belum tau apa" tentang saudi.

August 27 at 1:51pm via mobile · Like · Reply

August 27 at 1:46pm via mobile · Like · Reply

**Abu Ubaidah Al-Ghozi** Semoga Allah balas kebaikan Admin atas infonya semakin jelas siapa mereka sebenarnya.

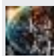
August 27 at 1:30pm via mobile · Like · Reply

**"KATA-KATA HIKMAH"** Aamiin... Hanya kepada-Mu ya Allah kami berharap

August 27 at 2:38pm · Like · 1

**Ricky Himerly** Ya udah mas admin. Mas admin Jg silahkan cari fakta yg lebih Munzdir Ahmadrat lagi. Saya hanya mau berpesan sbg sesama muslim untuk hati2 dalam mengkhabarkan suatu berita. Apalagi admin bnyk followernya. Efek yg ditimbulkan akan lebih besar pula. Jgn sampai ketidaksukaan kita terhadap suatu kaum membuat kita menjadi tidak adil. Janganlah pula kita fanatik kelompok. Sehingga tidak jelas kacamata kebenaran yg kita pakai.

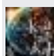
August 27 at 10:17am via mobile · Like · Reply

**"KATA-KATA HIKMAH"** Setuju. Justeru itulah tulisan ini dibuat. Jangan merasa paling benar dan menganggap orang lain ahli bid'ah dan khawarij seperti yg didengung-dengunkan saudara-saudara kita. Gampangnya kita menganggap org lain ahli bid'ah atau khawarij akan mudah terjadi permusuhan...See More

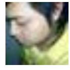
August 27 at 12:47pm · Like

Esty Sutrisni Sensitif ini ! Saya jd mempertanyakn kredibilitas FP ini.

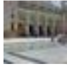
August 26 at 9:08pm via mobile · Like · Reply

**"KATA-KATA HIKMAH"** Memang sangat sensitif, Hikmahnya jangan mudah menuduh ahli bid'ah/khawarij... nanti akan mudah membunuh saudaranya

August 27 at 2:40pm · Like · 1

**Bajil Ocid Nutepernahngubed:** Kang sarmin mah biasa cari sensasi...

August 26 at 7:13pm · Like · Reply

**Arifiano Ronaldo Bin Walid** Ikhwanul Muslimin dia : [1]. Menempatkan politik sebagai prioritas utama
[2]. Mengorganisasikan secara rahasia
[3]. Menyerukan peraturan hukum demokrasi

Sumber : https://www.facebook.com/notes/kata-kata-hikmah/melihat-keanehan-sikap-kerajaan-arab-saudi/10151611582575849

Simbol illuminati : mata satu, serta mahasiswa Mesir bicara WAHABI.....(WANITA DIBATASI HAKNYA oleh WAHABI)...benarkah???...!!!...

Sumber : http://banjarkuumaibungasnya.blogspot.com/2013/07/simbol-illuminati-mata-satu-serta.html#axzz2mTWBX3dp

Bab 6

KENAPA WAHABI KELAK JADI PENGIKUT DAJJAL, INILAH KAJIAN ILMIYAH-NYA

Terhadap Wahabi yang berdalih mereka bukan pengikut Dajjal karena Dajjal tak bisa masuk Madinah, ini jawabnya: Meski Dajjal tidak bisa memasuki kota Madinah, namun para pengikutnya yang terdiri dari orang2 kafir dan munafik bisa. Saat guncangan 3x, pengikut Dajjal ini akan keluar dari Madinah.[42]

Dari Anas r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiada suatu negeripun melainkan akan diinjak oleh Dajjal, kecuali hanya Makkah dan Madinah yang tidak. Tiada suatu lorongpun dari lorong-lorong Makkah dan Madinah itu, melainkan di situ ada para malaikat yang berbaris rapat untuk melindunginya. Kemudian Dajjal itu turunlah di suatu tanah yang berpasir -di luar Madinah- lalu kota Madinah bergoncanglah sebanyak tiga goncangan dan dari goncangan-goncangan itu Allah akan mengeluarkan akan setiap orang kafir dan munafik." (Riwayat Muslim)

Fakta tambahan adalah Wahabi dan Arab Saudi itu dekat dgn AS yang dikuasai Zionis Yahudi. Dajjal adalah Yahudi. Begitu pula berbagai simbol di Arab Saudi seperti Simbol Polisi Riyadh yang berupa Mata Satu adalah simbol organisasi Yahudi Illuminati.



"Dajjal"

[42]http://www.islam-institute.com/kenapa-wahabi-kelak-jadi-pengikut-dajjal-inilah-kajian-ilmiyah-nya/

Soal Dajjal, banyak orang pada akhirnya akan sangat lalai memperhatikannya. Manusia akan lupa siapa Dajjal, yang mana sosok ini dulu umat Islam pernah sangat mengenalnya lewat ciri-ci-cirinya. Ya benar, kita sudah mengenal Dajjal, karena Nabi Muhammad *shollallahu ’alaih wa sallam* jauh-jauh hari, bahkan sejak 1.400 tahun yang lalu sudah memperkenalkan Dajjal kepada ummatnya. Bahwa Dajjal adalah sebagai sosok buta sebelah matanya, dan penyebar fitnah yang paling dahsyat di muka bumi yang akan muncul di akhir zaman.

Fitnah Dajjal sebenarnya merupakan rangkaian fitnah yang sejak lama ada, disebarkan melalui fitnah yang terjadi di antara manusia yang telah diperdaya oleh hawa nafsunya sendiri. Bahkan Nabi saw memperingatkan bahwa kelompok umat Nabi Muhammad yang tidak hanyut dalam pusaran fitnah sesama manusia akan selamat pula dari fitnah Dajjal di akhir zaman. Rangkaian segala fitnah yang pernah ada di dunia saling berkaitan dari zaman ke zaman dan akan hadir mengkondisikan dunia semakin gonjang-ganjing menghadapi fitnah Dajjal.

الدَّجَّالِ فِتْنَةِ مِنْ عِنْدِي أَخْوَفُ بَعْضِكُمْ لَفِتْنَةُ لَأَنَا فَقَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهِ رَسُولِ عِنْدَ الدَّجَّالُ ذُكِرَ
الدَّجَّالِ لِفِتْنَةِ إِلَّا كَبِيرَةٌ وَلَا صَغِيرَةٌ الدُّنْيَا كَانَتْ مُنْذُ فِتْنَةٌ صُنِعَتْ وَمَا مِنْهَا نَجَا إِلَّا هَاقَبْلَ مِمَّا أَحَدٌ يَنْجُوَ وَلَنْ

Suatu ketika ihwal Dajjal disebutkan di hadapan Rasulullah *shallallahu ’alaih wa sallam* kemudian beliau bersabda: ”Sungguh fitnah yang terjadi di antara kalian lebih aku takuti dari fitnah Dajjal, dan tiada seseorang yang dapat selamat dari rangkaian fitnah sebelum fitnah Dajjal melainkan akan selamat pula darinya (Dajjal), dan tiada fitnah yang dibuat sejak adanya dunia ini – baik kecil ataupun besar – kecuali untuk fitnah Dajjal.” (HR. Ahmad 22215)

فِتْنَةً السَّاعَةُ تَقُومَ أَنْ إِلَى آدَمَ خَلَقَ مُنْذُ الأَرْض إِلَى اللَّهُ أَهْبَطَ مَا”:وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهِ رَسُولُ قَالَ
الدَّجَّالِ فِتْنَةِ مِنْ أَعْظَمَ

“Allah tidak menurunkan ke muka bumi fitnah yang lebih besar dari fitnah Dajjal.” *(HR. Thabrani 1672)*

Justru ketika kebanyakan manusia telah lalai dan tidak peduli akan Dajjal, kemunculan Dajjal sebagai “sosok jasmani” yang mengaku Tuhan sungguh mengagumkan bagi kebanyakan manusia.

Terlebih Dajjal memiliki kemampuan yang luar biasa, sanggup menciptakan, mematikan dan menghidupkan, bahkan di tangan kanannya mempertontonkan kenikmatan surga dan tangan kirinya ada intimidasi dan horror sangat menakutkan bagi manusia yaitu neraka. Semuanya untuk menebar fitnah dan kekacauan akhir zaman. Pada saat itu manusia lupa akan pengetahuan tentang sosok Dajjal yang pernah dikenalnya, sedemikian rupa sehingga bila ada yang memperingatkan soal Dajjal, maka mereka mentertawakannya dan sinis cenderung menganggapnya sekedar mitos atau legenda. Maka betapa manusia terlena dan terpedaya oleh Dajjal.

الْمَنَابِرِ عَلَى ذِكْرَهُ الْأَئِمَّةُ تَتْرُكَ وَحَتَّى ذِكْرِهِ عَنْ النَّاسُ يَذْهَلَ حَتَّى الدَّجَّالُ يَخْرُجُ لَا

“Dajjal tidak akan muncul sehingga sekalian manusia telah lupa untuk mengingatnya dan sehingga para Imam tidak lagi menyebut-nyebutnya di atas mimbar-mimbar.” (HR. Ahmad 16073)

Nah.... Siapakah sebenarnya Dajjal? Siapa kelak yang akan menjadi pengikut Dajjal sehingga terpedaya masuk ke surga Dajjal? Dan apakah Dajjal itu seorang manusia, ataukah dia termasuk makhluk setan atau jin, ataukah raksasa sehingga di tangannya terdapat surga dan neraka? Untuk lebih jelasnya marilah kita simak kajian ilmiyah soal Dajjal yang dipresentasikan oleh utadz Ibnu Abdillah Al Katiby

Data Mengejutkan: Wahabi Adalah Pengikut Dajjal Kelak

Ibnu Abdillah Al Katiby mengatakan bahwa kemunculan Dajjal merupakan puncak dari munculnya fitnah paling besar dan mengerikan di muka bumi ini bagi umat manusia khususnya umat Muslim. Kemunculannya di akhir zaman, di masa imam Mahdi dan Nabi Isa ‘alaihis salam, akan banyak mempengaruhi besar bagi umat muslim sehingga banyak yang mengikutinya kecuali orang-orang yang Allah jaga dari fitnahnya.

Dalam hadits disebutkan :

قام رسول الله صلى الله عليه وسلم في الناس فأثنى على الله بما
هو أهله، ثم ذكر الدجال فقال: ” إني لأنذركموه، وما من نبي إلا وقد أنذر قومه

“Rasulullah shallahu ‘alaihi wa sallam berdiri di hadapan manusia dan memuji keagungan Allah, kemudianbeliau menyebutkan Dajjal lalu mengatakan: “Sesungguhnya aku memperingatkan kalian akan dajjal,tidak ada satu pun seorang nabi, kecuali telah memperingatkan umatnya akan dajjal “. (***HR. Bukhari : 6705***)

Dalam hadits lain, Nabi bersabda :

ليس من بلد إلا سيطؤه الدجال

Tidak ada satu pun negeri, kecuali akan didatangi oleh dajjal “. (***HR. Bukhari : 1782***)

Pada kesempatan ini, Ibnu Abdillah Al Katiby tidak menjelaskan sepak terjang dajjal, namun akan sedikit membahas sebagian kaum yang menjadi pengikut dajjal. Dan kali ini, tidak mengungkap semua kaum yang mengikuti dajjal, namun akan menyinggung satu persoalan yang cukup menarik yang telah diinformasikan oleh nabi bahwa ada kelompok umatnya yang akan menjadi pengikut setia dajjal, padahal sebelumnya mereka ahli ibadah bahkan ibadah mereka melebihi ibadah umat Nabi Muhammad lainnya, mereka rajin membaca al-Quran, sering membawakan hadits Nabi, bahkan mengajak kembali pada al-Quran. Namun pada akhirnya mereka menjadi pengikut dajjal, apa yang menyebabkan mereka terpengaruh oleh dajjal dan menjadi pengikut setianya ? simak uraiannya berikut :

Nabi shallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

إِنَّ مِن بَعْدِي مِنْ أُمَّتِي قَوْمًا يَقْرَؤُنَ الْقُرآنَ لاَ يُجَاوِزُ حَلاَقِمَهُمْ يَقْتُلُوْنَ أَهْلَ الْإِسْلَامِ وَيَدَعُوْنَ
أَهْلَ الْأَوْثَانِ، يَمْرُقُوْنَ مِنَ الْإِسْلاَمِ كمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مَنَ الرَّمِيَّةِ، لَئِنْ أَدْرَكْتُهُمْ لَأَقْتُلَنَّهُمْ قَتْلَ
عَادٍ

"Sesungguhnya setelah wafatku kelak akan ada kaum yang pandai membaca al-Quran tetapi tidak sampai melewati kerongkongan mereka. Mereka membunuh orang Islam dan membiarkan penyembah berhala,mereka lepas dari Islam seperti panah yang lepas dari busurnya seandainya (usiaku panjang dan) menjumpai mereka (kelak), maka aku akan memerangi mereka seperti memerangi (Nabi Hud) kepada kaum 'Aad ".(***HR. Abu Daud, kitab Al-Adab bab Qitaalul Khawaarij : 4738***)

Nabi juga bersabda:

سَيَكُونُ فِى أُمَّتِى اخْتِلاَفٌ وَفُرْقَةٌ قَوْمٌ يُحْسِنُونَ الْقِيلَ وَيُسِيئُونَ الْفِعْلَ وَيَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ
يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ لاَ يَرْجِعُونَ حَتَّى يَرْتَدَّ عَلَى فُوقِهِ
هُمْ شَرُّ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ طُوبَى لِمَنْ قَتَلَهُمْ وَقَتَلُوهُ يَدْعُونَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ وَلَيْسُوا مِنْهُ فِى
شَىْءٍ مَنْ قَاتَلَهُمْ كَانَ أَوْلَى بِاللَّهِ مِنْهُمْ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا سِيمَاهُمْ قَالَ : التَّحْلِيقُ

"Akan ada perselisihan dan perseteruan pada umatku, suatu kaum yang memperbagus ucapan dan memperjelek perbuatan, mereka membaca Al-Quran tetapi tidak melewati kerongkongan, mereka lepas dari Islam sebagaimana anak panah lepas dari busurnya, mereka tidak akan kembali (pada Islam) hingga panah itu kembali pada busurnya. Mereka seburuk-buruknya makhluk. Beruntunglah orang yang membunuh mereka atau dibunuh mereka. Mereka mengajak pada kitab Allah tetapi justru mereka tidak mendapat bagian sedikitpun dari Al-Quran. Barangsiapa yang memerangi mereka, maka orang yang memerangi lebih baik di sisi Allah dari mereka ", para sahabat bertanya " Wahai Rasul Allah, apa cirri khas mereka? Rasul menjawab "Bercukur gundul". *(Sunan Abu Daud : 4765)*

Nabi juga bersabda :

سَيَخْرُجُ فِي آخِرِ الزَّمانِ قَومٌ أَحْدَاثُ الْأَسْنَانِ سُفَهَاءُ الْأَحْلاَمِ يَقُوْلُوْنَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ يَقْرَؤُونَ
الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُوْنَ مِنَ الدِّيْنِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ ، فَإِذَا لَقِيْتُمُوْهُمْ
فَاقْتُلُوْهُمْ ، فَإِنَّ قَتْلَهُمْ أَجْراً لِمَنْ قَتَلَهُمْ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

" Akan keluar di akhir zaman, suatu kaum yang masih muda, berucap dengan ucapan sebaik-baik manusia (Hadits Nabi), membaca Al-Quran tetapi tidak melewati kerongkongan mereka, mereka keluar dari agama Islam sebagaimana anak panah meluncur dari busurnya, maka jika kalian berjumpa dengan mereka, perangilah mereka, karena memerangi mereka menuai pahala di sisi Allah kelak di hari kiamat ". **(HR. Imam Bukhari 3342)**

Dalam hadits lain Nabi bersabda :

يَخْرُجُ نَاسٌ مِنَ الْمَشْرِق يَقْرَؤُونَ الْقُرْانَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ كُلَّمَا قَطَعَ قَرْنٌ نَشَأَ قَرْنٌ حَتَّى يَكُوْنَ
آخِرُهُمْ مَعَ الْمَسِيْخِ الدَّجَّالِ

"Akan muncul sekelompok manusia dari arah Timur, yang membaca al-Quran namun tidak melewati tenggorokan mereka. Tiap kali *Qarn* (kurun/generasi) mereka putus, maka muncul generasi berikutnya hingga generasi akhir mereka akan bersama dajjal." (Diriwayatkan imam Thabrani di dalam Al-Kabirnya, imam imam Abu Nu'aim di dalam Hilyahnya dan imam Ahmad di dalam musnadnya).

Ketika sayyidina Ali dan para pengikutnya selesai berperang di Nahrawain, seseorang berkata :

مِنْهُمْ وَأَرَاحَنَا أَبَادَهُمْ الَّذِي لِلَّهِ الْحَمْدُ

"*Alhamdulillah yang telah membinasakan mereka dan mengistirahatkan kita dari mereka*", maka sayyidina Ali menyautinya:

وَلِيَكُوْنَنَّ النِّسَاءُ تَحْمِلْهُ لَمْ جَالِالرِّ أَصْلاَبِ فِي هُوَ لَمَنْ مِنْهُمْ إِنَّ بِيَدِهِ نَفْسِي وَالَّذِي كَلاَّ الدَّجَّال الْمَسِيْحِ مَعَ آخِرَهُمْ

"Sungguh tidak demikian, demi jiwaku yang berada dalam genggaman-Nya, sesungguhnya akan ada keturunan dari mereka yang masih berada di sulbi-sulbi ayahnya dan kelak keturunan akhir mereka akan bersama dajjal ".

Penjelasan :

Dalam hadits di atas Nabi menginformasikan pada kita bahwasanya akan ada sekelompok manusia dari umat Nabi yang lepas dari agama Islam sebagaimana lepasnya anak panah dari busurnya dengan sifat dan ciri-ciri yang Nabi sebutkan dalam hadits-haditsnya di atas sebagai berikut:

1. Senantiasa membaca al-Quran, Namun kata Nabi bacaanya tidak sampai melewati tenggorokannya artinya tidak membawa bekas dalam hatinya.
2. Suka memerangi umat Islam.
3. Membiarkan orang-orang kafir.
4. Memperbagus ucapan, namun prakteknya buruk.
5. Selalu mengajak kembali pada al-Quran, namun sejatinya al-Quran berlepas darinya.
6. Bercukur gundul.
7. Berusia muda.
8. Lemahnya akal.
9. Kemunculannya di akhir zaman.
10. Generasi mereka akan terus berlanjut dan eksis hingga menajdi pengikut dajjal.

Jika kita mau mengkaji, meneliti dan merenungi data-data hadits di atas dan melihat realita yang terjadi di tengah-tengah umat akhir zaman ini, maka sungguh sifat dan cirri-ciri yang telah Nabi sebutkan di atas, telah sesuai dengan kelompok yang selalu teriak lantang kembali pada al-Quran dan hadits, kelompok yang senantiasa mempermaslahkan urusan furu'iyyah ke tengah-tengah umat, kelompok yang mengaku mengikut manhaj salaf, kelompok yang senantiasa membawakan hadits-hadits Nabi shallahu 'alaihi wa sallam yaitu tidak ada lain adalah wahhabi yang sekarang bermetomorfosis menjadi salafi.

Membaca al-Quran dan selalu membawakan hadist-hadits Nabi adalah perbuatan baik dan mulia, namun kenapa Nabi menjadikan hal itu sebagai tanda kaum yang telah keluar dari agama tersebut? Tidak ada lain, agar umat ini tidak tertipu dengan slogan dan perilaku mereka yang seakan-akan membawa maslahat bagi agama Islam. Ciri mereka yang suka memerangi umat Islam, tidak samar dan tidak diragukan lagi, sejarah telah mencatat dan mengakui sejarah berdarah mereka di awal kemuculannnya, ribuan umat Islam dari kalangan awam maupun ulamanya telah menjadi korban berdarah mereka hanya karena melakukan amaliah yang mereka anggap perbuatan syirik dan kufr dan dianggap telah menentang dakwah mereka. Namun dengan musuh Islam yang sesungguhnya, justru mereka biarkan bahkan hingga saat ini mereka akrab dengan kaum kafir, adakah sejarahnya mereka memerangi kaum kafir??

Ciri berikutnya adalah **memperbagus ucapan namun prakteknya buruk**. Mereka jika berbicara dengan lawannya selalu mengutarakan ayat-ayat al-Quran dan hadits, namun ucapanya tersebut tidaklah dinyatakan dalam prakteknya, kadang mereka membaca mushaf al-Quran pun sambil tiduran tanpa ada adabnya sama sekali.

Ciri berikutnya lagi adalah mereka **senantiasa berkoar-koar kepada kaum muslimin lainnya agar kembali pada al-Quran.** Tanda mereka ini sangat nyata dan kentara kita ketahui pada realita saat ini, kaum Wahabi selalu teriak kepada kaum muslimin untuk kembali pada Al-Quran. Ahlus Sunnah selalu mengajak pada Al-Quran karena ajaran mereka memang bersumber dari Al-Quran, namun kenapa Allah menjadikan sifat ini sebagai tanda pada kaum Neo-Khawarij (Wahabi) ini? Sebab merekalah satu-satunya kelompok yang dikenali di kalangan awam yang selalu teriak mengajak pada Al-Quran sedangkan "Al-Quran sendiri berlepas diri dari mereka" (Artinya sebenarnya mereka tak mengamalkan al-Qur'an atau perilakunya bertentangan dengan nilai-nilai prnsipil al-Qur'an). Sehingga hal ini (*yad'uuna ilaa kitabillah*; mengajak kepada Al-Quran) menjadi tanda atas kelompok ini bukan pada kelompok khawarij lainnya.

Tanda mereka adalah bercukur gundul. Hal ini menambah keyakinan kita bahwa yang dimaksud oleh Nabi dalam tanda ini adalah tidak ada lain kelompok Wahabi. Tidak ada satu pun kelompok ahli bid'ah yang melakukan kebiasaan dan melazimkan mencukur gundul selain kelompok Wahabi ini, mereka kelompok sesat, lain halnya bila hanya bercukur gundul pada saat ibadah haji dan umrah saja sama seperti kaum muslimin Ahlus sunnah. Namun kelompok Wahabi ini menjadikan mencukur gundul ini suatu kelaziman bagi pengikut mereka kapan pun dan dimana pun. Bercukur gundul ini pun telah diakui oleh Tokoh mereka; Abdul Aziz bin Hamd (cucu Muhammad bin Abdul Wahhab) dalam kitabnya Majmu'ah Ar-Rasaail wal masaail : 578.

Ciri berikutnya adalah berusia muda dan akalnya lemah. Mereka pada umumnya masih berusia muda tetapi lemah akalnya, atau itu adalah sebuah kalimat majaz yang bermakna orang-orang yang kurang berpengalaman atau kurang berkompetensi dalam memahami Al Qur'an dan As Sunnah. Cara berfikir dengan Subyektivitas tinggi namun tidak didukung dengan pemahaman yang baik (daya nalar pemahamannya lemah), bahkan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur`an dengan mengedepankan fanatisme dan syahwat emosional golongan mereka sendiri.

Sebab-Sebab Manusia Jadi Pengikut Dajjal

Kemunculan kaum (Wahabi) ini ada di akhir zaman sebagaimana hadits Nabi di atas, kemudian generasi mereka juga akan terus berlanjut hingga generasi akhir mereka akan bersama dajjal menjadi pengikut setianya. Namun apa yang menyebabkan mereka terpengaruh oleh dajjal dan menjadi pengikut dajjal? Berikut kajian dan analisa ilmiyyahnya:

Sebab pertama:

Wahabi beraqidahkan tajsim (materialism) dan tsyabih (theo-anthropomorfisme).

Sudah maklum dalam kitab-kitab mereka bahwa mereka meyakini Allah itu memiliki organ-organ tubuh seperti wajah, mata, mulut, hidung, tangan, kaki, jari dan sebagainya, dan mereka mengatakan bahwa organ tubuh Allah tidak seperti organ tubuh makhluk-Nya.

Mereka juga meyakini bahwa Allah bertempat yaitu di Arsy, mereka juga memaknai istiwa dengan bersemayam dan duduk dan menyatakan semayam dan duduknya Allah tidak seperti makhluk-Nya. Mereka meyakini Allah turun ke langit dunia dari atas ke bawah di sepertiga malam terakhir, dan meyakini bahwa ketika Allah turun maka Arsy kosong dari Allah namun menurut pendapat kuat mereka Arsy tidak kosong dari Allah.

Sungguh mereka telah memasukkan Allah dalam permainan pikiran mereka yang sakit itu. Dan lain sebagainya dari pensifatan mereka bahwa Allah berjisim (berjasmani)

Nah, demikian juga dajjal, renungkanlah kisah dajjal yang disebutkan oleh Nabi dalam hadits-hadits sahihnya, bahwasanya dajjal itu berjisim, berorgan tubuh, memiliki batasan, dia berjalan secara hakikatnya, dia turun secara hakikatnya, dia berlari kecil secara hakikatnya, dia memiliki kaki secara hakikat, memiliki tangan secara hakikat, memiliki mata secara hakikat, memiliki wajah secara hakikat dan lain sebagainya..dan tidak ada lain yang menyebabkan mereka mengakui dajjal sebagai tuhannya kecuali karena berlebihannya mereka di dalam menetapkan sifat-sifat Allah tersebut dan memperdalam makna-maknanya hingga sampai pada derajat tajsim.

Perhatikan dan renungkan sabda Nabi shallahu ‘alaihi wa sallam berikut :

إني حدثتكم عن الدجال، حتى خشيت أن لا تعقلوا ، إن المسيح الدجال
قصير أفحج ، جعد أعور ، مطموس العين ، ليست بناتئة ولا جحراء ، فإن
ألبس عليكم فاعلموا أن ربكم ليس بأعور

“Sesungguhnya aku ceritakan pada kalian tentang dajjal, karena aku khawatir kalian tidak bisa mengenalinya, sesungguhnya dajjal itu pendek lagi congkak, rambutnya keriting (kribo), matanya buta sebelah dan tidak menonjol dan cengkung, jika kalian masih samar, maka ketahuilah sesungguhnya Tuhan kalian tidaklah buta sebelah matanya “. ***(HR. Abu Dawud)***

Nabi benar-benar khawatir umatnya tidak bisa mengenali dajjal, dan Nabi menyebutkan ciri-ciri dajjal yang semuanya itu bermuara pada jisim (material), dan menyebutkan aib-aib yang disepakati oleh kaum *musyabbih* (yang menyerupakan Tuhan dengan Jasmani Manusia) dan sunni yang *mutanazzih*, namun kaum *musyabbihah* (Wahabi-salafi) sangat mendominasi pada pemikiran tajsimnya sehingga bagi mereka Allah Maha melakukan apapun, dan Allah maha Mampu atas segala sesuatu, bahkan menurut mereka kemampuan Allah memungkinkan berkaitan dengan perkara yang mustahil bagi-Nya yang seharusnya kita sucikan, sehingga berkatalah sebagian mereka: Bahwa Allah jika berkehendak untuk bersemayam di punggung nyamuk, maka Allah pun akan bersemayam di atasnya. Naudzu billahi min dzaalik..

Sebab kedua: Tidak adanya pemahaman mereka tentang perkara-perkara di luar kebiasaan (*khawariqul ‘aadah*) atau anti terhadap “karomah”.

Realita yang ada saat ini, kaum wahabi-salafi tidak pernah membicarakan tentang khawariqul ‘aadah atau karomah, bahkan mereka mengingkari karomah-karomah para wali Allah yang disebutkan oleh para ulama hafidz hadits seperti al-Hafidz Abu Nu’aim dalam kitab *Hilyah*-nya, imam Khatib al-Baghdadi dalam kitab *Tarikh*-nya dan yang lainnya, bahkan mereka memvonis kafir kepada sebagian para wali Allah yang mayoritas ahli tasawwuf. Mereka tidak bisa mencerna *karomah-karomah* para wali yang ada sehingga tidak mempercayai *imdadaat ruhiyyah* (perkara luar biasa yang bersifat ruh) yang Allah berlakukan di tangan para wali-Nya yang bertaqwa sebagai kemuliaan Allah atas mereka.

Sedangkan dajjal akan datang dengan kesaktian-kesaktian yang lebih hebat dan luar biasa sebagai fitnah bagi orang yang Allah kehendaki: menumbuhkan tanah yang kering, menurunkan hujan, memunculkan harta duniawi, emas, permata, menghidupkan orang yang mati dan lain sebagainya, sedangkan kaum Wahhabi tidak pernah membicarakan *khawariqul ‘aadat* semacam itu, sehingga akal mereka tidak mampu membenarkannya, oleh sebab itu ketika dajjal muncul dengan membawa *khowariqul ‘aadat* (“kesaktian”) semacam itu disertai pengakuan rububiyyahnya, maka bagi wahabi,

dajjal itu adalah Allah karena wahabi tidak mengetahui sama sekali tentang *khowariqul ‘aadat* yang Allah jalankan atas seorang dari golongan manusia.

Mereka pun tidak mampu membedakan antara mana pelaku secara hakikatnya dan mana yang semata-semata sebab/perantaranya, maka bercampurlah pemahaman mereka (yang rancu) antara kekhususan Sifat dan Perbuatan Tuhan Sang Maha Pencipta dengan sifat dan perbuatan makhluk-Nya. Seandainya mereka mengetahui bahwa apa yang terjadi dari *khowariqul ‘aadat* hanyalah semata-mata dari *qudrah* (kehendak) Allah, dan manusia hanyalah perantara, maka wahabi tidak akan heran atas apa yang dilakukan dajjal. Dan seandainya kaum wahabi bertafakkur atas *khowariqul ‘aadat* yang terjadi dari para Nabi dan para wali, maka wahabi tidak akan terkena fitnah oleh khowariqul ‘aadat yang terjadi dari dajjal sebagai bentuk istidraajnya.

Yang membedakan *khowariqul ‘aadat* yang terjadi atas para Nabi dan dajjal adalah bahwa para nabi memperoleh hal itu sebagai penguat kebenaran yang mereka serukan, sedangkan dajjal memperoleh hal itu sebagai fitnah atas seseorang yang mengaku *rububiyyah* (ketuhanannya), perkara hal itu sama-sama perkara *khowariqul ‘aadat* (perkara luar biasa).

Sebab ketiga: Ber-*manhaj khowarij* yakni keluar dari soliditas jama’ah muslimin dan mengkafirkan kaum muslimin. Nabi *shallahu ‘alaihi wa sallam* mensifati pengikut dajjal bahwasanya mereka adalah kaum khowarij, sebagaimana sebagian telah dijelaskan di awal :

يَخْرُجُ نَاسٌ مِنَ الْمَشْرق يَقْرَؤُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ كُلَّمَا قَطَعَ قَرْنٌ نَشَأَ قَرْنٌ حَتَّى يَكُوْنَ آخِرُهُمْ مَعَ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ

“Akan muncul sekelompok manusia dari arah Timur, yang membaca al-Quran namun tidak melewati tenggorokan mereka. Tiap kali Qarn (kurun/generasi) mereka putus, maka muncul generasi berikutnya hingga generasi akhir mereka akan bersama dajjal“ (Diriwayatkan Imam Thabrani di dalam kitab ***Al-Kabir***-nya, imam imam Abu Nu’aim di dalam kitab ***Hilyah***-nya dan imam Ahmad di dalam kitab ***Musnad***-nya).

Arah Timur yang Nabi maksud tidak ada lain adalah arah Timur kota Madinah yaitu Najd sebab Nabi shallahu ‘alaihi wa sallam telah menkhususkan letak posisinya yaitu tempat di mana ciri-ciri khas penduduknya orang-orang yang memiliki banyak unta dan baduwi yang berwatak keras dan berhati kasar, dan tempat di mana menetapnya suku Mudhar dan Rabi’ah, dan semua itu hanya ada di Najd Saudi Arabia, Nabi bersabda :

مِنْ هَا هُنَا جَاءَتِ الْفِتَنُ ، نَحْوَ الْمَشْرِقِ ، وَالْجَفَاءُ وَغِلَظُ الْقُلُوبِ فِي الْفَدَّادِينَ أَهْلِ الْوَبَرِ ، عِنْدَ أُصُوْلِ أَذْنَابِ الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ، فِي رَبِيْعَةَ وَمُضَرَ

“Dari sinilah fitnah-fitnah akan bermunculan, dari arah Timur, dan sifat kasar juga kerasnya hati pada orang-orang yang sibuk mengurus onta dan sapi, kaum Baduwi yaitu pada kaum Rabi’ah dan Mudhar “. **(HR. Bukhari)**

Maka kaum Wahhabi-salafi ini adalah regenerasi dari kaum khowarij pertama di masa Nabi dan sahabat, perbedaaanya kaum khowarij pertama ber-*manhaj mu’aththilah* (membatalkan sifat-sifat Allah), sedangkan kaum neo khowarij (wahhabi) ini ber-***manhaj tajsim dan taysbih*** (berpola pikir materialism dan menyerupakan Tuhan dengan Makhluk-Nya) Walaupun berbeda, namun sama-sama menyimpang dari aqidah Islam, dan Allah merubah (membiarkan) *manhaj* mereka dari kejelekan menuju *manhaj* yang lebih jelek lagi sebagai balasan atas kezhaliman dan kesombongan yang memenuhi

hati mereka. Karena *manhaj tajsim* (materialis) mereka inilah menjadi penyebab wahhabi mudah terpengaruh oleh dajjal, sedangkan khowarij terdahulu jika masih ada yang mengikuti *manhaj ta'thil*-nya tidak mungkin terpengaruh oleh dajjal, sebab sangat anti terhadap sifat-sifat Allah, mereka mensucikan Allah dari sifat gerak, pindah, bersemayam, diam, duduk, turun dan sebagainya bahkan mereka membatalkan sifat-sifat wajib Allah.

Maka dengan jelas wahabi kelak akan menjadi pengikut dajjal, *naudzu billahi min syarril wahhabiyyah wa imaamihim dajjal....*[43]

Dajjal Sang Penipu



Menjelang Kiamat, akan muncul Dajjal (bahasa Arab: الدّجّال al-dajjāl). Artinya pembohong besar. Bisa disebut juga sebagai *Al-Masih Dajjal*. Dajjal ini kelak akan diperangi oleh Imam Mahdi dan Nabi Isa.

Ciri-cirinya menurut berbagai hadits adalah sebagai berikut. Sesungguhnya Dajjal adalah seorang pemuda keturunan Yahudi yang rambutnya sangat keriting, matanya buta sebelah dan menonjol seperti Abul 'Uzza bin Qathan. Dajjal itu akan keluar di Khallah, suatu jalanan yang terletak antara Syam dan Irak, kemudian dia membuat kerusakan besar. Badannya besar dan berwarna merah. Dajjal ini pandai menipu manusia sehingga orang mengira air adalah api dan api adalah air. Pertama mengaku sebagai Nabi. Kemudian mengaku sebagai Tuhan. Sebelum Dajjal Besar ini muncul, akan ada 30 Dajjal Kecil yang berkeliaran menipu manusia.

Isa Al Masih akan menemukannya di Luddin dan membunuhnya.

Hadits Dari Annawwas bin Sam'an r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. menyebut-nyebutkan perihal Dajjal pada suatu pagi. Beliau s.a.w. menguraikan karakteristik Dajjal itu kadang-kadang suaranya direndahkan dan kadang-kadang diperkeraskan dan Dajjal itu sendiri oleh beliau s.a.w. kadang-kadang dihinanya, tetapi kadang-kadang diperbesarkan hal ihwalnya sebab amat besarnya fitnah yang akan ditimbulkan olehnya itu, sehingga kita semua mengira seolah-olah Dajjal itu sudah ada di kelompok pohon kurma. Setelah pada suatu ketika kita pergi ke tempatnya, beliau s.a.w. kiranya telah mengetahui apa yang ada di dalam perasaan kita, lalu bertanya: "Ada persoalan apakah engkau semua ini?" Kita menjawab: "Ya Rasulullah, Tuan menyebut-nyebutkan Dajjal pada suatu pagi, Tuan merendahkan serta mengeraskan suara dan Dajjal itu, Tuan hinakan, juga Tuan perbesarkan peristiwanya karena besarnya fitnah yang akan ditimbulkan olehnya, sehingga kita semua mengira bahwa ia sudah ada di kelompok pohon kurma."

Beliau s.a.w. lalu bersabda: "Kecuali Dajjal, itulah yang paling saya takutkan kalau menimpa atas dirimu semua. Jikalau ia keluar dan saya masih ada di kalangan engkau semua, maka sayalah penantangnya untuk melindungi engkau semua. Tetapi jikalau ia keluar dan saya sudah tidak ada di kalangan engkau semua, maka setiap manusia adalah sebagai penantang guna melindungi dirinya sendiri dan Allah adalah penggantiku dalam melindungi setiap orang Muslim.

[43] Baca selengkapnya di: http://media-islam.or.id/2013/05/19/dajjal-sang-penipu/

Sesungguhnya Dajjal adalah seorang pemuda yang rambutnya sangat keriting, matanya menonjol, seolah-olah saya menyamakannya dengan Abul 'Uzza bin Qathan. Maka barangsiapa yang dapat bertemu dengannya, maka hendaklah membacakan atasnya ayat-ayat permulaan surat al-Kahfi. Dajjal itu akan keluar di Khallah, suatu jalanan yang terletak antara Syam dan Irak, lalu membuat kerusakan di bagian sebelah kanannya dan juga membuat kerusakan di bagian sebelah kirinya. Maka itu hai hamba-hamba Allah, tetapkanlah keimananmu semua."

Kita para sahabat bertanya: "Ya Rasulullah, berapa lama ia menetap di bumi?" Beliau s.a.w. menjawab: "Empat puluh hari, yang sehari -hari pertama- itu lamanya sama dengan setahun, yang sehari lagi -hari kedua- lamanya seperti sebulan, yang sehari sesudah itu -hari ketiga- seperti sejum'at -yakni seminggu, sedang hari-hari yang selain tiga hari itu adalah sebagaimana keadaan hari-hari pada masamu sekarang ini." Kita bertanya lagi: "Ya Rasulullah, dalam sehari yang panjang waktunya sebagaimana setahun itu, apakah kita cukup mengerjakan seperti shalat sehari saja -yakni lima waktu?" Beliau s.a.w. menjawab: "Tidak cukup, maka itu perkirakanlah menurut kadar jaraknya masing-masing." Jadi tetap lima kali dalam perkiraan sehari seperti sekarang.

Kita bertanya pula: "Ya Rasulullah, bagaimanakah kecepatannya dalam menjelajah bumi?" Beliau s.a.w. bersabda: "Yaitu bagaikan hujan yang didorong oleh angin dari arah belakangnya. Dajjal itu datang kepada sesuatu kaum, lalu ia mengajak mereka, kemudian mereka itu beriman padanya dan mengikuti apa yang dikehendaki olehnya. Ia menyuruh langit supaya menurunkan hujan, lalu turunlah hujan, ia menyuruh bumi supaya menumbuhkan tanaman, lalu tumbuhlah tanamannya. Selanjutnya kembalilah ternak-ternak mereka tergembala di situ dalam keadaan bergumbul -atau berpunuk- sepanjang -atau sebesar- yang pernah ada, juga mempunyai tetek sekenyang yang pernah ada -yakni penuh air susu- dan terpanjang pantatnya -sebab semuanya kenyang.

Seterusnya datanglah Dajjal itu pada sesuatu kaum, lalu mereka ini diajaknya mengikuti kehendaknya, tetapi mereka menolak, kemudian kembalilah Dajjal itu meninggalkan mereka. Kaum yang menolak ini -karena ketetapan keimanannya- pada keesokan harinya telah menjadi kering daerahnya -seolah-olah telah lama tidak kehujanan dan kosong sama sekali dari rumput dan tanaman lain-lain, juga tidak lagi mereka memiliki harta benda sedikitpun. Dajjal itu lalu berjalan melalui puing-puing -bekas istana yang rusak-rusak-, kemudian ia berkata: "Keluarkanlah harta-harta simpananmu," tiba-tiba harta-harta di situ dapat diambil dan mengikuti perjalanan Dajjal itu sebagaimana lebah-lebah mengikuti rajanya.

Setelah itu Dajjal memanggil seorang pemuda yang penuh jiwa kepemudaannya -menurut riwayat yang dimaksudkan ialah Al-Hidhr-, lalu ia memukul pemuda ini dengan pedang, sehingga terpotonglah tubuhnya menjadi dua bagian dengan kecepatan bagaikan lemparan anak panah pada sasarannya. Tetapi Dajjal lalu memanggil pemuda yang sudah mati itu, lalu ia hidup kembali dan menghadapnya, sedang wajahnya berseri-seri sambil tertawa. Dalam keadaan sebagaimana di atas itu, tiba-tiba Allah Ta'ala mengutus Isa al-Masih putera Maryam. Ia turun di menara -atau rumah tinggi- putih warnanya, yang terletak di sebelah selatan Damsyik, yaitu mengenakan dua lembar pakaian yang bersumba, dengan meletakkan kedua tapak tangannya atas sayap dua malaikat. Jikalau ia menundukkan kepalanya, maka mencucurlah air dari kepalanya itu, sedang apabila ia mengangkatnya, maka berjatuhanlah daripadanya permata-permata besar bagaikan mutiara. Maka tiada seorang kafirpun yang berdiam di sesuatu tempat yang dapat mencium bau tubuhnya itu, melainkan ia pasti mati dan jiwanya itu terhenti sejauh terhentinya pandangan matanya.

Selanjutnya al-Masih mencari Dajjal itu sehingga dapat menemukannya di pintu gerbang negeri Luddin, kemudian ia membunuhnya. Seterusnya Isa a.s. mendatangi kaum yang telah dilindungi oleh Allah dari kejahatan Dajjal itu, lalu ia mengusap wajah-wajah mereka -maksudnya melapangkan kesukaran-kesukaran yang mereka alami selama kekuasaan Dajjal tersebut- dan ia memberitahukan kepada mereka bahwa mereka akan memperoleh derajat yang tinggi dalam syurga.

Dalam keadaan yang sedemikian itu lalu Allah memberikan wahyu kepada Isa a.s. bahwasanya Aku -Allah- telah mengeluarkan beberapa orang hambaKu yang tiada kekuasaan bagi siapapun untuk menentang serta berlawanan perang dengan mereka itu. Maka itu kumpulkanlah hamba-hambaKu -yang menjadi kaum mu'minin- itu ke gunung Thur. Orang-orang yang dikeluarkan oleh Allah itu ialah bangsa Ya'juj dan Ma'juj. Mereka itu mengalir secara cepat sekali dari setiap tempat yang tinggi. Kemudian berjalanlah barisan pertama dari mereka itu di danau Thabariyah, lalu minum airnya, selanjutnya berjalanlah barisan terakhir dari mereka lalu mereka ini berkata: "Danau ini tentunya tadi masih ada airnya -dan kini sudah habis." Nabiyullah Isa a.s. serta sekalian sahabat-sahabatnya dikurung -yakni dikepung dari segala jurusan sehingga tidak dapat keluar-, sampai-sampai nilai sebuah kepala lembu bagi seorang diantara mereka itu adalah lebih berharga dari seratus uang dinar emas bagi seorang diantara engkau semua pada hari ini. Nabiyullah Isa a.s. dan sahabat-sahabatnya radhiallahu 'anhum semuanya merendahkan diri kepada Allah Ta'ala memohonkan agar kesukaran itu segera dilenyapkan. Allah Ta'ala lalu menurunkan ulat atas bangsa Ya'juj dan Ma'juj tadi di leher-leher mereka, kemudian menjadilah mereka itu sebagai korban yang mati seluruhnya dalam waktu sekaligus, seperti kematian seorang manusia. Nabiyullah Isa a.s. serta sahabat-sahabatnya radhiallahu 'anhum lalu turun ke bumi. Mereka tidak menemukan sejengkal tanahpun di bumi itu melainkan terpenuhi oleh bau busuk dan bau bacin mayat-mayat bangsa-bangsa Ya'juj dan Ma'juj tadi.

Selanjutnya Nabiyullah Isa a.s. dan sahabat-sahabatnya radhiallahu 'anhum sama merendahkan diri lagi kepada Allah Ta'ala sambil memohonkan agar mayat-mayat mereka dilenyapkan. Allah Ta'ala menurunkan burung sebesar batang-batang leher unta dan burung inilah yang membawa mereka lalu meletakkan mereka itu di sesuatu tempat yang telah dikehendaki oleh Allah. Seterusnya Allah 'Azza-wajalla lalu menurunkan hujan yang tidak tertutup daripadanya tempat yang bertanah keras ataupun yang lunak -yakni semuanya pasti terkena siraman hujan itu-, kemudian hujan itu membasuh merata di bumi sehingga menyebabkan bumi itu bersih bagaikan kaca. Kepada bumi itu lalu dikatakan: "Tumbuhkanlah buah-buahanmu dan luapkanlah keberkahanmu." Maka pada saat itu sekelompok manusia cukup makan dari sebiji buah delima saja -karena amat besarnya. Merekapun dapat bernaung di bawah kulit tempurung delima tadi dan dikaruniakanlah keberkahan dalam air susu, sehingga sesungguhnya seekor unta yang mengandung air susu sesungguhnya dapat mencukupi segolongan besar dari para manusia, seekor lembu yang mengandung air susu dapat mencukupi sekabilah manusia, sedang seekor kambing yang mengandung susu dapat mencukupi sedesa manusia. Seterusnya di waktu mereka dalam keadaan yang sedemikian itu, tiba-tiba Allah Ta'ala mengirimkan angin yang sejuk nyaman, lalu angin itu mengambil nyawa kaum mu'minin itu dari bawah ketiaknya. Jadi angin itulah yang mencabut jiwa setiap orang mu'min dan setiap orang muslim. Kini yang tertinggal adalah golongan manusia yang jahat-jahat yang saling bercampur-baur -antara lelaki dan perempuan- sebagaimana bercampur baurnya sekelompok keledai. Maka di atas mereka inilah menjelang tibanya hari kiamat." (Riwayat Muslim)

Dari Hadits di atas ternyata beraksi selama 14 bulan dan 14 hari. Namun kerusakannya luar biasa. Namun di era bom nuklir sekarang ini kita paham bahwa waktu seperti itu cukup lama untuk berbuat kerusakan.

Dajjal awalnya cuma mengaku sebagai Nabi. Setelah itu dia mengaku sebagai Tuhan:

Rasulullah SAW bersabda sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Umamah Al Bahili, "Di awal kemunculannya, ia berkata: 'Aku adalah Nabi. Padahal tidak ada nabi setelahku. Kemudian ia memuji dirinya sambil berkata: 'Aku adalah Rabb kalian', padahal kalian tidak dapat melihat Rabb kalian sehingga kalian mati." (HR. Ibnu Majjah. II/512-516)

Dajjal buta sebelah matanya. Dan di antara kedua matanya tertulis huruf Kaf, Fa, dan Ro (Kafir).

Dari Anas r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiada seorang Nabipun yang diutus oleh Allah, melainkan ia benar-benar memberikan peringatan kepada umatnya tentang makhluk yang buta sebelah matanya serta maha pendusta. Ingatlah sesungguhnya Dajjal itu buta sebelah matanya dan sesungguhnya Tuhanmu 'Azzawajalla semua itu tidaklah buta sebelah mata seperti Dajjal. Di antara kedua matanya itu tertulislah huruf-huruf kaf, fa', ra' -yakni kafir." (Muttafaq 'alaih)

Dajjal juga membawa air (surga) dan api (neraka). Apa yang kita lihat sebagai api, ternyata air. Sedang yang kita lihat seperti air, ternyata api:

Dari Buraidah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "*Tidakkah engkau semua suka saya beritahu perihal Dajjal, yaitu yang belum pernah diberitahukan oleh seorang Nabipun kepada kaumnya. Sesungguhnya Dajjal itu buta sebelah matanya dan sesungguhnya ia datang dengan sesuatu sebagai perumpamaan syurga dan neraka. Maka yang ia katakan bahwa itu adalah syurga, sebenarnya adalah neraka."* (Muttafaq 'alaih)

Dari Rib'iy bin Hirasy, katanya: "*Saya berangkat dengan Abu Mas'ud al-Anshari ke tempat Hudzaifah al-Yaman ra, lalu Abu Mas'ud berkata kepadanya: "Beritahukanlah kepadaku apa yang pernah engkau dengar dari Rasulullah s.a.w. perihal Dajjal."* Hudzaifah lalu berkata: "Nabi s.a.w. bersabda: "*Sesungguhnya Dajjal itu keluar dan sesungguhnya beserta Dajjal itu ada air dan api. Adapun yang dilihat oleh para manusia sebagai air, maka sebenarnya itu adalah api yang membakar, sedang apa yang dilihat oleh para manusia sebagai api, maka sebenarnya itu adalah air yang dingin dan tawar. Maka barangsiapa yang menemui Dajjal diantara engkau semua, hendaklah masuk dalam benda yang dilihatnya sebagai api, karena sesungguhnya ini adalah air tawar dan nyaman sekali."* Setelah itu Abu Mas'ud berkata: "Sayapun benar-benar pernah mendengar yang seperti itu." (Muttafaq 'alaih)

Ini artinya Dajjal (Zionis Yahudi) ini pintar memutar-balikkan fakta. Ahli Fitnah. Pandai berbohong/berdusta. Sehingga bisa meyakinkan orang-orang banyak bahwa air adalah api dan api adalah air.

Saat ini juga begitu. Bagaimana media yang dikira "Media Islam", ternyata malah mengkafirkan Ulama seperti KH Quraisy Syihab, KH Said Aqil Siradj, Syekh Al Buthi, dsb. Sementara para perampok dan teroris seperti Abu Robban malah disebut sebagai Mujahid/Syuhada. Aneh bukan?

Dari Ibnu Umar ra bahwasanya Rasulullah s.a.w. menyebut-nyebutkan Dajjal di hadapan orang banyak, lalu berkata: "*Sesungguhnya Allah itu tidak buta sebelah*

matanya. Ingatlah bahwa sesungguhnya al-Masih Dajjal itu buta sebelah matanya yang sebagian kanan, seolah-olah matanya itu adalah sebuah biji anggur yang menonjol." (Muttafaq 'alaih)

Dari Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash ra, katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "*Dajjal itu akan keluar kepada umatku kemudian menetap selama empat puluh lamanya, tetapi saya tidak mengerti apakah itu empat puluh hari atau empat puluh bulan atau empat puluh tahun. Kemudian Allah mengutus Isa putera Maryam a.s. lalu ia mencari Dajjal kemudian merusakkannya -yakni membunuhnya. Kemudian para manusia itu menetap selama tujuh tahun di saat itu tidak ada permusuhan sama sekali antara dua orang manusiapun.*' Selanjutnya Allah 'Azzawajalla mengutus angin yang dingin dari arah Syam (Palestina). Maka tidak ada seorangpun yang menetap di atas permukaan bumi yang dalam hati orang itu ada timbangan seberat semut kecil dari kebaikan atau keimanan, melainkan pasti akan dicabut nyawanya sehingga andaikata salah seorang dari engkau semua ada yang masuk di dalam perut gunung, juga pasti akan dimasuki oleh angin tadi, sampai dapat tercabut nyawanya. Akhirnya yang ketinggalan adalah manusia-manusia yang buruk kelakuannya yang suka cepat-cepat melakukan keburukan dan kezaliman sampai dapat diumpamakan sebagai keringanan burung yang sedang terbang atau angan-angan binatang buas yang hendak memangsa. Orang-orang tersebut tidak mengerti apa-apa yang baik dan tidak mengingkari apa-apa yang buruk -yakni kemungkaran dibiarkan belaka. Seterusnya lalu muncullah syaitan yang menjelma sebagai manusia lalu berkata: "Alangkah baiknya kalau engkau semua suka mengikuti perintahku?" Orang-orang sama berkata: "Apakah yang engkau perintahkan kepada kita?" Kemudian syaitan tersebut mengajak mereka menyembah berhala-berhala. Keadaan para manusia di saat itu adalah sangat luas rezekinya, senang hidupnya. Selanjutnya ditiupkanlah dalam sangkakala, maka tiada seorangpun yang mendengarnya melainkan ia menurunkan lehernya yang sebelah dan mengangkat yang sebelah lainnya. Pertama-tama orang yang mendengarnya itu ialah seorang yang sedang memperbaiki pelur kolam untanya, lalu ia tidak sadarkan diri dan semua manusia di sekitarnyapun tidak sadarkan diri -terus mati. Kemudian Allah mengirimkan atau sabdanya: Menurunkan hujan bagaikan rintik-rintik atau bagaikan bayangan, lalu dari air itu tumbuhlah seluruh tubuh para manusia, terus ditiupkanlah pula sekali lagi sangkakala tersebut tiba-tiba orang-orang itu sama berdiri bangun sambil memperhatikan keadaan di waktu itu, kemudian ada yang mengucapkan: "Hai sekalian manusia, marilah sama mendekat di hadapan Tuhanmu semua," dan kepada semua malaikat diperintahkan: "Hentikan dulu orang-orang itu, sebab sesungguhnya mereka akan ditanya lebih dulu." Kemudian dikatakan pula: "Keluarkan olehmu semua orang-orang itu perlu dikirim ke neraka." Selanjutnya ditanyakan: "Dari berapa?" Lalu dijawab: "Dari setiap seribu -orang- sebanyak sembilan ratus sembilan puluh sembilan orang." Sabdanya: "Itulah hari yang dapat membuat anak-anak kecil menjadi beruban dan itulah hari dibukanya betis manusia, karena amat kebingungan sekali." (Riwayat Muslim) Alliitu ialah batang leher, artinya ialah merendahkan lehernya yang sebelah dan mengangkat sebelah yang lainnya.

Dajjal tidak akan bisa memasuki kota Mekkah dan Madinah:

Dari Anas r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiada suatu negeripun melainkan akan diinjak oleh Dajjal, kecuali hanya Makkah dan Madinah yang tidak. Tiada suatu lorongpun dari lorong-lorong Makkah dan Madinah itu, melainkan di situ ada para

malaikat yang berbaris rapat untuk melindunginya. Kemudian Dajjal itu turunlah di suatu tanah yang berpasir -di luar Madinah- lalu kota Madinah bergoncanglah sebanyak tiga goncangan dan dari goncangan-goncangan itu Allah akan mengeluarkan akan setiap orang kafir dan munafik." (Riwayat Muslim)

Meski Dajjal tidak bisa memasuki kota Madinah, namun para pengikutnya yang terdiri dari orang2 kafir dan munafik bisa. Saat guncangan 3x, pengikut Dajjal ini akan keluar dari Madinah.

Dajjal kemudian akan muncul di Khurasan diikuti oleh orang-orang yang wajahnya seperti tameng yang ditempa palu (Bangsa Mongol / Cina?):

Tirmidzi, Ibn Majah, Hakim, Ahmad, dan Dhiya' dalam al-Mukhtar, dari Abu Bakar Shiddiq yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "Sesungguhya Dajjal muncul disebuah daerah di timur bernama Khurasan. Ia diikuti oleh orang-orang yang wajahnya seperti tameng yang ditempa palu."

Dajjal juga akan diikuti 70 ribu kaum Yahudi Isfahan yang memakai pakaian pendeta:

Dari Anas r.a. pula bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Yang mengikuti Dajjal dari golongan kaum Yahudi Isfahan itu ada sebanyak tujuh puluh ribu orang. Mereka itu mengenakan pakaian kependetaan." (Riwayat Muslim)

Dari Ummu Syarik ra bahwasanya ia mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sekalian manusia itu sama melarikan diri dari gangguan Dajjal yaitu ke gunung-gunung." (Riwayat Muslim)

Dari Imran bin Hushain ra, katanya: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiada suatu peristiwapun antara jarak waktu semenjak Allah menciptakan Adam sampai datangnya hari kiamat nanti, yang lebih besar daripada perkara Dajjal." (Riwayat Muslim)

Dari Abu Said al-Khudri r.a. dari Nabi s.a.w. sabdanya: "Dajjal keluar lalu ada seorang dari golongan kaum mu'minin, ia ditemui oleh beberapa orang penyelidik yakni para penyelidik dari Dajjal. Mereka berkata kepada orang itu: "Kemana engkau bersengaja pergi?" Ia menjawab: "Saya sengaja akan pergi ke tempat orang yang keluar -yakni yang baru muncul dan yang dimaksudkan ialah Dajjal." Mereka berkata: "Adakah engkau tidak beriman dengan Tuhan kita -yakni Dajjal-?" Ia menjawab: "Tuhan kita tidak samar-samar lagi sifat-sifat keagungannya sedangkan Dajjal itu tampaknya saja menunjukkan kedustaannya." Orang-orang itu sama berkata: "Bunuhlah ia." Sebagian orang berkata kepada yang lainnya: "Bukankah engkau semua telah dilarang oleh Tuhanmu kalau membunuh seorang tanpa memperoleh persetujuannya -yakni Dajjal-?" Merekapun pergilah dengan membawa orang itu ke Dajjal. Setelah Dajjal dilihat oleh orang mu'min itu, lalu orang mu'min tadi berkata: "Hai sekalian manusia, sesungguhnya inilah Dajjal yang disebut-sebutkan oleh Rasulullah s.a.w. Dajjal memerintah pengikut-pengikutnya menangkap orang mu'min itu lalu ia ditelentangkan pada perutnya. Dajjal berkata: "Ambillah ia lalu lukailah kepala dan mukanya." Seterusnya ia diberi pukulan bertubi-tubi pada punggung serta perutnya. Dajjal berkata: "Adakah engkau tidak suka beriman kepadaku?" Orang mu'min itu berkata: "Engkau adalah al-Masih maha pendusta." Ia diperintah menghadap kemudian digergajilah ia dengan gergaji dari pertengahan tubuhnya, yaitu antara kedua kakinya -maksudnya dibelah dua. Dajjal lalu berjalan antara dua potongan tubuh itu, kemudian berkata: "Berdirilah." Orang mu'min tadi terus berdiri lurus-lurus, kemudian Dajjal berkata padanya. "Adakah engkau tidak suka beriman

kepadaku?" Ia berkata: "Saya tidak bertambah melainkan kewaspadaan dalam menilai siapa sebenarnya engkau itu." Selanjutnya orang mu'min itu berkata: "Hai sekalian manusia, janganlah ia sampai dapat berbuat sedemikian tadi kepada seorangpun dari para manusia, setelah saya sendiri mengalaminya." Ia diambil lagi oleh Dajjal untuk disembelih. Kemudian Allah membuat tabir tembaga yang terletak antara leher sampai ke tengkuknya, maka tidak ada jalan bagi Dajjal untuk dapat membunuhnya. Seterusnya Dajjal lalu mengambil orang tadi, yaitu kedua tangan serta kedua kakinya, lalu melemparkannya. Orang-orang sama mengira bahwa sesungguhnya orang itu dilemparkan olehnya ke neraka, tetapi sebenarnya ia dimasukkan dalam syurga." Setelah itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang itulah sebesar-besar para manusia dalam hal kesyahidannya - yakni kematian syahidnya- di sisi Allah yang menguasai semesta alam ini." Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Imam Bukhari juga meriwayatkan sebagiannya dengan uraian yang semakna dengan di atas itu. Almasalihu yaitu para pengintai atau penyelidik.

Dari al-Mughirah bin Syu'bah r.a., katanya: "Tiada seorangpun yang lebih banyak pertanyaannya mengenai hal Dajjal daripada saya sendiri. Sesungguhnya Dajjal itu tidak akan membahayakan dirimu." Saya berkata: "Orang-orang sama berkata bahwa Dajjal itu mempunyai segunung tumpukan roti dan sungai air." Beliau s.a.w. bersabda: "Hal itu adalah lebih mudah bagi Allah daripada yang dapat dilakukan oleh Dajjal." (Muttafaq 'alaih)

Walhasil Dajjal itu adalah Yahudi. Dan pengikutnya adalah Zionis Yahudi yang akan diperangi oleh ummat Islam di akhir zaman:

Dari Abu Hurairah ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi sehingga kaum Muslimin memerangi Yahudi, lalu kaum Muslimin akan membunuh mereka sampai-sampai setiap orang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon, tetapi batu dan pohon itu berkata, 'Wahai Muslim, wahai hamba Allah, ada orang Yahudi di belakangku, kemarilah dan bunuhlah dia.' Kecuali (pohon) gharqad karena ia adalah pohon Yahudi." **[HR Muslim no. 2922, Imam Ahmad no. 27502 dan 10476, Bukhari no. 2926]**

Hadis riwayat Ibnu Umar ra.:

Dari Nabi saw. bersabda: Kamu sekalian pasti akan memerangi orang-orang Yahudi, lalu kamu akan membunuh mereka, sehingga batu berkata: Hai muslim, ini orang Yahudi, kemari dan bunuhlah dia!. **(Shahih Muslim No.5200)**[44]

Dajjal ini akan dibantu oleh kaum Munafik. Ummat Islam mengira mereka adalah Islam. Padahal mereka adalah pembantu Yahudi dan Nasrani yang memerangi ummat Islam:

"*Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) bersegera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata: "Kami takut akan mendapat bencana." Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka."* **[Al Maa-idah 52]**

[44] Baca selengkapnya di: http://media-islam.or.id/2012/09/18/yahudi-dan-nasrani-adalah-musuh-islam-yang-utama/

Dalam Peta Dunia saat ini, negara Yahudi itu adalah Israel yang merampas tanah Palestina dan membunuh ummat Islam di Palestina. AS yang mayoritas Nasrani dikuasai oleh lobby Zionis Yahudi. Inilah Yahudi dan Nasrani yang memerangi ummat Islam di Palestina, Afghanistan, Iraq, Pakistan, Yaman, serta mendukung bughot di Libya dan Suriah.

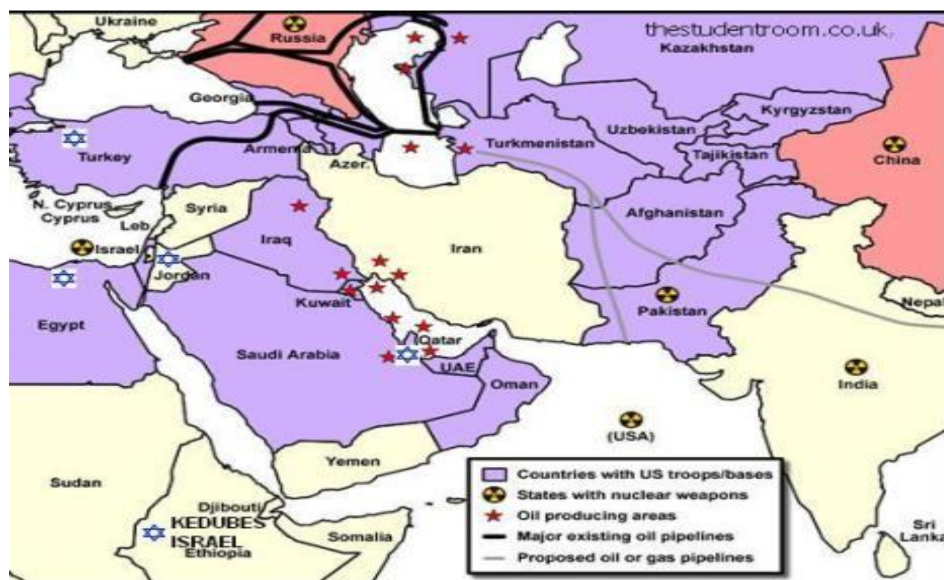
Ada pun kaum munafiknya adalah yang bekerjasama dengan AS dan Israel dan memerangi sesama Muslim. Saat ini Kedubes AS dan Israel ada di Turki, Mesir, Qatar, dan Yordania. Sementara pangkalan militer AS/NATO ada di Turki, Arab Saudi, dan Qatar.

Saat ini yang berani menentang Yahudi/Israel saya lihat adalah Hamas di Palestina, Hizbullah di Lebanon, Suriah dan Iran yang mendukung Hamas dan Hizbullah dengan dana dan senjata, Qaddafi di Libya, dan Saddam Hussein di Iraq yang menjelang jatuh meroketkan rudal2nya ke Israel.

Saddam Hussein jatuh akibat diserang oleh AS dan NATO yang dibantu Arab Saudi, Kuwait, Qatar, dsb. Qaddafi jatuh diserang pemberontak Wahabi dan "Modernis" Islam dengan bantuan AS dan NATO. Suriah pun sekarang sedang dijatuhkan oleh pemberontak Wahabi dan "Modernis" Islam dengan bantuan AS dan NATO.

Itulah Peta pengikut Dajjal di masa kini. Meski Dajjal Kubro / Dajjal Besar belum tiba, namun akan ada 30 Dajjal kecil yang menipu ummat Islam. Mengira mereka berjuang demi Allah. Padahal mereka berjuang demi Dajjal membunuh sesama Muslim dengan bantuan Yahudi dan Nasrani. Mengira dengan bom bunuh diri membunuh sesama Muslim di negara-negara yang mayoritasnya Islam masuk surga. Padahal Malaikat Zabaniyyah sudah menanti mereka di neraka.

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda, "Kiamat tidak datang sehingga ada dua kelompok besar yang saling memerangi. Korban dari kedua belah pihak berjumlah besar, seruan mereka satu. Dan Kiamat tidak datang sehingga muncul para dajjal pendusta, mendekati 30 semuanya mengaku bahwa dirinya adalah nabi..." (Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim).



Pangkalan Militer AS di Timur Tengah (Warna Ungu)

Kedubes Israel di Seluruh dunia:

http://www.allembassies.com/israeli_embassies.htm

Embassy of Israel in Cairo, **Egypt:**

6 Sharia Ibn-El Maleck, Cairo,
Tel.: 20 -2-3610528, 20 -2-7610458, 20 -2-7610528/45,
Fax: 20 -2-7610414,
E-mail: info@cairo.mfa.gov.il

Embassy of Israel in Doha, **Qatar**:

56/11 IBN Al-Buhaturi St. P.O.B 22183 Doha,
Tel.: 974 –4689074, 974 –4689077,
Fax: 974 –4685258,
E-mail: info@doha.mfa.gov.il

Embassy of Israel in Ankara, **Turkey:**

SOK Mahatma Gandi 85 Ankara,
Tel.: 90 -312-4463605,
Fax: 90 -312-4468071,

E-mail: info@ankara.mfa.gov.il

Embassy of Israel in Amman, **Jordan**:

47 Maysaloun Street Rabiya,
P.O. Box 950866 Amman 11195, Jordan,
Tel.: 962 -6-5524680-8, 962 -6-5525170-5, 962 -6-5524689,
Fax: 962 -6-5525177,
E-mail: info@amman.mfa.gov.il

Intinya jika kita benar-benar ingin jadi Muslim yang baik yang diridhoi Allah, hendaknya kita menyayangi sesama Muslim dan keras terhadap orang-orang kafir. Bukan sebaliknya.[45]

"*Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka..*" [QS Al Fath 29]

"*Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu **kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir…***" [QS Al Maa-idah 54]

Video ini menceritakan sikap Al-Azhar Mesir, melalui Syaikh Dr. Ahmad Karimah, yang menolak paham Wahaby yang sekarang bernama Salafy:

ب ال وهاب يه وي ص فهم ال سـ لـ ف ية ع لى ال نار ي ف تح كري مة احمد

---

[45] Baca selengkapnya di: **http://media-islam.or.id/2011/11/30/haram-berteman-dengan-kafir-harbi-dan-membunuh-sesama-muslim/**

Rasulullah saw menyunnahkan kepada kita untuk berdoa di akhir shalat sebelum salam agar terhindar dari fitnah Dajjal ini.

الْقَبْرِ عَذَابِ وَمِنْ جَهَنَّمَ عَذَابِ مِنْ بكَ أعوذبِ ك إني ال لهم
الدَّجَّالِ الْمَسِيحِ فِتْنَةِ شَرِّ وَمِنْ وَالْمَمَاتِ الْمَحْيَا فِتْنَةِ وَمِنْ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari azab jahannam, azab kubur, fitnah kehidupan dan kematian serta dari jahatnya fitnah Al-Masih Ad-Dajjal” (HR Muslim)

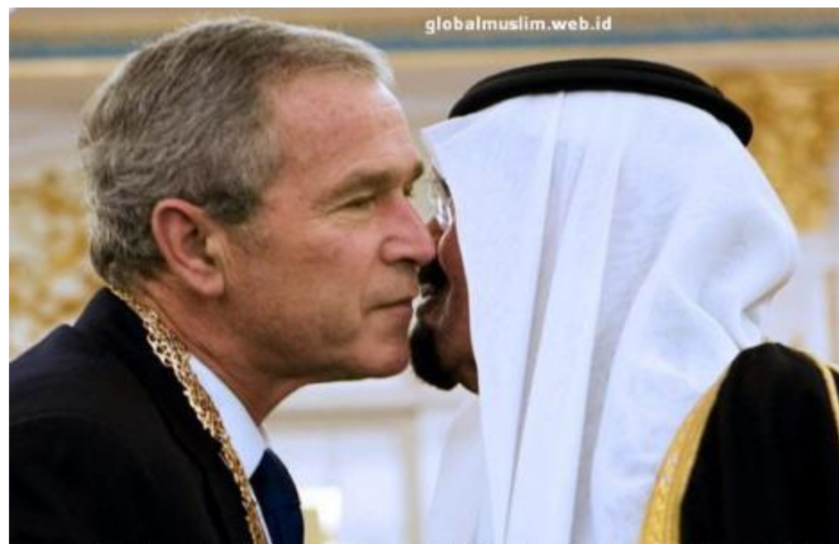
Baca selengkapnya di: http://media-islam.or.id/2013/05/19/dajjal-sang-penipu/

SUMBER :

http://kabarislam.wordpress.com/2013/05/27/kenapa-wahabi-kelak-jadi-pengikut-dajjal-inilah-kajian-ilmiyah-nya/

Bab 7

Salafi Wahabi Memecah Belah Islam dari Dalam



RAJA ARAB SAUDI CIUM PIPI GEORGE W BUSH YANG MEMBANTAI 1 JUTA MUSLIM DI IRAQ













RAJA ABDULLAH DAN PRESIDEN AS
GEORGE W BUSH BERSEKUTU MEMBUNUH
1 JUTA MUSLIM DI IRAQ
RAJA FAISAL & INGGRIS MELAWAN TURKI

Allenby and Feisal. Source:
http://greatwar.nl/bagdad/allenby.html;
accessed September 10, 2006.

Kelompok Salafy, Paling Tidak, Ikutilah Jalan yang Ditempuh Jakfar Umar Thalib![46]

Seorang Muslim manapun sebenarnya sedikit-banyak memiliki kadar kesalafian dalam dirinya meskipun ia tidak pernah menggembar-gemborkan pengakuan bahwa ia seorang salafi. Sebagaimana juga pengakuan kesalafian seseorang juga tidak pernah dapat menjadi jaminan bahwa ia benar-benar mengikuti jejak para al-Salaf al-Shalih, dan –menurut M. Ikhsan- ini sama persis dengan pengakuan kemusliman siapapun yang terkadang lebih sering berhenti pada taraf pengakuan belaka. Jakfar Umar Thalib (eks panglima Laskar Jihad) dalam pengakuan akan kesalahannya mengatakan: "Sayapun sempat menganggap bahwa mayoritas kaum muslimin adalah Ahlul Bid'ah dan harus disikapi sebagai Ahlul Bid'ah. Maka tampaklah Dakwah Salafiyyah yang saya perjuangkan menjadi terkucil, kaku dan keras. Saya telah salah paham dengan apa yang saya pelajari dari kitab-kitab para Ulama' tersebut di atas tentang sikap Ahlul Bid'ah. Saya sangka Ahlul Bid'ah itu ialah semua orang yang menjalankan bid'ah secara mutlak…"

Kelompok yang menamakan diri sebagai Salafy yang berorientasi ke Wahabisme selayaknya mengikuti apa yang telah ditempuh oleh Jakfar Umar Thalib. Dengan tetap memegang akidah Wahabismenya, ia lebih lunak. Dalam arti, pengkafiran (menuduh selainnya sebagai kelompok sesat karena perbuatan bid'ah, syirik dan khurafat) yang selama ini dilakukannya, kini telah ditanggalkannya. Namun sayang, justru sifat terpuji semacam itulah, akhirnya Jakfar Umar Thalib dinyatakan sebagai telah keluar dari manhaj Salafy. Lantas, apakah Salafy harus selalu identik dengan 'pengkafiran'? Jika itu yang terjadi maka jangan salahkan jika mayoritas pengikut Islam di Tanah Air yang Ahlusunah wal Jamaah (pengikut empat mazhab resmi Ahlusunah) tidak akan memberi kesempatan sedikitpun terhadap kelompok Salafy untuk bergerak. Akhirnya, kelompok minoritas yang kaku ini, untuk menutupi keminoritasnya di depan public, mereka gunakan sarana internet (site, blog, milis dsb) sebagai sarana untuk berdakwah. Dengan kepemilikan setiap anggota Salafy media dakwah di internet tadi, sehingga seakan Salafy di Indonesia -secara kuantitas- bertumbuh secara pesat dan dapat merekrut banyak orang. Padahal kenyataan di lapangan tidaklah seacam itu. Belum lagi perpecahan di tubuh Salafy sendiri -yang satu dengan lainnya saling menyesatkan- semakin mempertajam kemerosotan kualitas dan kuantitas pengikut Salafy di Indonesia.

Kalaupun para pengikut sekte Salafy tidak mau menanggalkan baju kumuh Salafisme (baca: Wahabisme) yang tidak sesuai dengan nuansa zaman -terkhusus sekarang ini- dan secara lebih khusus lagi kondisi local Nusantara, maka paling tidak lakukanlah apa yang dilakukan oleh orang seperti Jakfar Umar Thalib yang cenderung lebih moderat. Tulisan di bawah ini akan sedikit-banyak menyingkapkan kepada kita tentang gerakan Salafy di Indonesia. Silahkan menyimak !?

Menurut Muhammad Ikhsan[47] Indonesia nampaknya memang akan selalu menjadi lahan subur lahir dan tumbuhnya berbagai gerakan Islam dengan berbagai ragamnya; baik

---

[46] http://salafyindonesia.wordpress.com/2007/07/28/kelompok-salafy-paling-tidak-ikutilah-jalan-yang-ditempuh-jakfar-umar-thalib/

[47] Muhammad Ikhsan, ***Gerakan Salafi Modern Di Indonesia****, Sebuah Upaya Membedah Akar Pertumbuhan Dan Ide-Ide Substansialnya*, Universitas Indonesia – Program Pascasarjana **Program Studi Kajian Timur Tengah Dan Islam** Kekhususan Kajian Islam – Jakarta 2006, Muh. Ikhsan 7105090722 Dosen: Dr. Muhammad Lutfi Zuhdi, MA

yang “hanya sekedar” perpanjangan tangan dari gerakan yang sebelumnya telah ada, ataupun yang dapat dikategorikan sebagai gerakan yang benar-benar baru. Dan sejarah pergerakan Islam Indonesia benar-benar telah menjadi saksi mata terhadap kenyataan itu selama beberapa kurun waktu lamanya.

Dan kini, di era modern ini, mata sejarah semakin “dimanjakan” oleh kenyataan itu dengan tumbuhnya aneka gerakan Islam modern yang masing-masing menyimpan keunikannya tersendiri. Jagat pergerakan Islam Indonesia modern tidak hanya diramaikan oleh organisasi semacam Muhammadiyah dan NU, tapi disana ada pemain-pemain baru yang juga secara perlahan –namun pasti- mulai menanamkan pengaruhnya. Mulai dari yang mengandalkan perjuangan politis hingga yang lebih memilih jalur gerakan sosial-kemasyarakatan.

Salah satu gerakan Islam tersebut adalah yang menyebut diri mereka sebagai Salafi atau Salafiyah. Salah satu peristiwa fenomenal gerakan ini yang sempat “menghebohkan” adalah kelahiran Laskar Jihad yang dimotori oleh Ja’far Umar Thalib pada 6 April 2000 pasca meletusnya konflik bernuansa SARA di Ambon dan Poso.[1]

Tulisan singkat ini akan mencoba mengulas sejarah dan ide-ide penting gerakan ini, sekaligus memberikan beberapa catatan kritis yang diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi gerakan ini namun juga bagi semua gerakan Islam di Tanah Air.

Apa Itu Salafi?

Kata Salafi adalah sebuah bentuk penisbatan kepada *al-Salaf*. Kata al-Salaf sendiri secara bahasa bermakna orang-orang yang mendahului atau hidup sebelum zaman kita.[2] Adapun makna al-Salaf secara terminologis yang dimaksud di sini adalah generasi yang dibatasi oleh sebuah penjelasan Rasulullah saw dalam haditsnya:

“Sebaik-baik manusia adalah (yang hidup) di masaku, kemudian yang mengikuti mereka, kemudian yang mengikuti mereka…” (HR. Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan hadits ini, maka yang dimaksud dengan al-Salaf adalah para sahabat Nabi saw, kemudian tabi’in, lalu atba’ al-tabi’in. Karena itu, ketiga kurun ini kemudian dikenal juga dengan sebutan al-Qurun al-Mufadhdhalah (kurun-kurun yang mendapatkan keutamaan).[3] Sebagian ulama kemudian menambahkan label al-Shalih (menjadi al-Salaf al-Shalih) untuk memberikan karakter pembeda dengan pendahulu kita yang lain.[4] Sehingga seorang salafi berarti seorang yang mengaku mengikuti jalan para sahabat Nabi saw, tabi’in dan atba’ al-tabi’in dalam seluruh sisi ajaran dan pemahaman mereka.[5]

Sampai di sini nampak jelas bahwa sebenarnya tidak masalah yang berarti dengan paham Salafiyah ini, karena pada dasarnya setiap muslim akan mengakui legalitas kedudukan para sahabat Nabi saw dan dua generasi terbaik umat Islam sesudahnya itu; tabi’in dan atba’ al-tabi’in. Atau dengan kata lain seorang muslim manapun sebenarnya sedikit-banyak memiliki kadar kesalafian dalam dirinya meskipun ia tidak pernah menggembar-gemborkan pengakuan bahwa ia seorang salafi. Sebagaimana juga pengakuan kesalafian seseorang juga tidak pernah dapat menjadi jaminan bahwa ia benar-benar mengikuti jejak para al-Salaf al-Shalih, dan –menurut penulis- ini sama persis dengan pengakuan kemusliman siapapun yang terkadang lebih sering berhenti pada taraf pengakuan belaka.

‘Ala kulli hal, penggunaan istilah Salafi ini secara khusus mengarah pada kelompok gerakan Islam tertentu setelah maraknya apa yang disebut “Kebangkitan Islam di Abad 15 Hijriyah”. Terutama yang berkembang di Tanah Air, mereka memiliki beberapa ide dan karakter yang khas yang kemudian membedakannya dengan gerakan pembaruan Islam lainnya.

Sejarah Kemunculan Salafi di Indonesia

Tidak dapat dipungkiri bahwa gerakan Salafi di Indonesia banyak dipengaruhi oleh ide dan gerakan pembaruan yang dilancarkan oleh Muhammad ibn ‘Abd al-Wahhab di kawasan Jazirah Arabia. Menurut Abu Abdirrahman al-Thalibi[6], ide pembaruan Ibn ‘Abd al-Wahhab diduga pertama kali dibawa masuk ke kawasan Nusantara oleh beberapa ulama asal Sumatera Barat pada awal abad ke-19. Inilah gerakan Salafiyah pertama di tanah air yang kemudian lebih dikenal dengan gerakan kaum Padri, yang salah satu tokoh utamanya adalah Tuanku Imam Bonjol. Gerakan ini sendiri berlangsung dalam kurun waktu 1803 hingga sekitar 1832. Tapi, Ja’far Umar Thalib mengklaim –dalam salah satu tulisannya[7]- bahwa gerakan ini sebenarnya telah mulai muncul bibitnya pada masa Sultan Aceh Iskandar Muda (1603-1637).

Disamping itu, ide pembaruan ini secara relatif juga kemudian memberikan pengaruh pada gerakan-gerakan Islam modern yang lahir kemudian, seperti Muhammadiyah, PERSIS, dan Al-Irsyad. “Kembali kepada al-Quran dan al-Sunnah” serta pemberantasan takhayul, bid’ah dan khurafat kemudian menjadi semacam isu mendasar yang diusung oleh gerakan-gerakan ini. Meskipun satu hal yang patut dicatat bahwa nampaknya gerakan-gerakan ini tidak sepenuhnya mengambil apalagi menjalankan ide-ide yang dibawa oleh gerakan purifikasi Muhammad ibn ‘Abd al-Wahhab. Apalagi dengan munculnya ide pembaruan lain yang datang belakangan, seperti ide liberalisasi Islam yang nyaris dapat dikatakan telah menempati posisinya di setiap gerakan tersebut.

Di tahun 80-an, -seiring dengan maraknya gerakan kembali kepada Islam di berbagai kampus di Tanah air- mungkin dapat dikatakan sebagai tonggak awal kemunculan gerakan Salafiyah modern di Indonesia. Adalah Ja’far Umar Thalib salah satu tokoh utama yang berperan dalam hal ini.

Dalam salah satu tulisannya yang berjudul “Saya Merindukan Ukhuwah Imaniyah Islamiyah”, ia menceritakan kisahnya mengenal paham ini dengan mengatakan:[8]

“Ketika saya belajar agama di Pakistan antara tahun 1986 s/d 1987, saya melihat betapa kaum muslimin di dunia ini tercerai berai dalam berbagai kelompok aliran pemahaman. Saya sedih dan sedih melihat kenyataan pahit ini. Ketika saya masuk ke medan jihad fi sabilillah di Afghanistan antara tahun tahun 1987 s/d 1989, saya melihat semangat perpecahan di kalangan kaum muslimin dengan mengunggulkan pimpinan masing-masing serta menjatuhkan tokoh-tokoh lain…

Di tahun-tahun jihad fi sabilillah itu saya mulai berkenalan dengan para pemuda dari Yaman dan Surian yang kemudian mereka memperkenalkan kepada saya pemahaman Salafus Shalih Ahlus Sunnah wal Jamaah. Saya mulai kenal dari mereka seorang tokoh dakwah Salafiyah bernama Al-‘Allamah Muqbil bin Hadi Al-Wadi’i…

Kepiluan di Afghanistan saya dapati tanda-tandanya semakin menggejala di Indonesia. Saya kembali ke Indonesia pada akhir tahun 1989, dan padajanuari 1990 saya mulai berdakwah. Perjuangan dakwah yang saya serukan adalah dakwah Salafiyah…”

Ja'far Thalib sendiri kemudian mengakui bahwa ada banyak yang berubah dari pemikirannya, termasuk diantaranya sikap dan kekagumannya pada Sayyid Quthub, salah seorang tokoh Ikhwanul Muslimin yang dahulu banyak ia lahap buku-bukunya. Perkenalannya dengan ide gerakan ini membalik kekaguman itu 180 derajat menjadi sikap kritis yang luar biasa –untuk tidak mengatakan sangat benci-.[9]

Di samping Ja'far Thalib, terdapat beberapa tokoh lain yang dapat dikatakan sebagai penggerak awal Gerakan Salafi Modern di Indonesia, seperti: Yazid Abdul Qadir Jawwaz (Bogor), Abdul Hakim Abdat (Jakarta), Muhammad Umar As-Sewed (Solo), Ahmad Fais Asifuddin (Solo), dan Abu Nida' (Yogyakarta). Nama-nama ini bahkan kemudian tergabung dalam dewan redaksi Majalah As-Sunnah –majalah Gerakan Salafi Modern pertama di Indonesia-, sebelum kemudian mereka berpecah beberapa tahun kemudian.

Adapun tokoh-tokoh luar Indonesia yang paling berpengaruh terhadap Gerakan Salafi Modern ini –di samping Muhammad ibn 'Abd al-Wahhab tentu saja- antara lain adalah:

1. Ulama-ulama Saudi Arabia secara umum.
2. Syekh Muhammad Nashir al-Din al-Albany di Yordania (w. 2001)
3. Syekh Rabi al-Madkhaly di Madinah
4. Syekh Muqbil al-Wadi'iy di Yaman (w. 2002).

Tentu ada tokoh-tokoh lain selain ketiganya, namun ketiga tokoh ini dapat dikatakan sebagai sumber inspirasi utama gerakan ini. Dan jika dikerucutkan lebih jauh, maka tokoh kedua dan ketiga secara lebih khusus banyak berperan dalam pembentukan karakter gerakan ini di Indonesia. Ide-ide yang berkembang di kalangan Salafi modern tidak jauh berputar dari arahan, ajaran dan fatwa kedua tokoh tersebut; Syekh Rabi' al-Madkhaly dan Syekh Muqbil al-Wadi'iy. Kedua tokoh inilah yang kemudian memberikan pengaruh besar terhadap munculnya gerakan Salafi ekstrem, atau –meminjam istilah Abu Abdirrahman al-Thalibi- gerakan Salafi Yamani.[10]

Perbedaan pandangan antara pelaku gerakan Salafi modern setidaknya mulai mengerucut sejak terjadinya Perang Teluk yang melibatkan Amerika dan Irak yang dianggap telah melakukan invasi ke Kuwait. Secara khusus lagi ketika Saudi Arabia "mengundang" pasukan Amerika Serikat untuk membuka pangkalan militernya di sana. Saat itu, para ulama dan du'at di Saudi –secara umum- kemudian berbeda pandangan: antara yang pro[11] dengan kebijakan itu dan yang kontra.[12] Sampai sejauh ini sebenarnya tidak ada masalah, karena mereka umumnya masih menganggap itu sebagai masalah ijtihadiyah yang memungkinkan terjadinya perbedaan tersebut. Namun berdasarkan informasi yang penulis dapatkan nampaknya ada pihak yang ingin mengail di air keruh dengan "membesar-besarkan" masalah ini. Secara khusus, beberapa sumber[13] menyebutkan bahwa pihak Menteri Dalam Negeri Saudi Arabia saat itu–yang selama ini dikenal sebagai pejabat yang tidak terlalu suka dengan gerakan dakwah yang ada-mempunyai andil dalam hal ini. Upaya inti yang dilakukan kemudian adalah mendiskreditkan mereka yang kontra sebagai khawarij, quthbiy (penganut paham Sayyid Quthb), sururi (penganut paham Muhammad Surur ibn Zain al-'Abidin), dan yang semacamnya.

Momentum inilah yang kemudian mempertegas keberadaan dua pemahaman dalam gerakan Salafi modern –yang untuk mempermudah pembahasan oleh Abu 'Abdirrahman al-Thalibi disebut sebagai-: Salafi Yamani dan Salafi Haraki.[14] Dan

sebagaimana fenomena gerakan lainnya, kedua pemahaman inipun terimpor masuk ke Indonesia dan memiliki pendukung.

Ide-ide Penting Gerakan Salafi

Pertanyaan paling mendasar yang muncul kemudian adalah apa yang menjadi ide penting atau karakter khas gerakan ini dibanding gerakan lainnya yang disebutkan sedikit-banyak terpengaruh dengan ide purifikasi Muhammad ibn ‘Abd al-Wahhab di Jazirah Arabia?

Setidaknya ada beberapa ide penting dan khas gerakan Salafi Modern dengan gerakan-gerakan tersebut, yaitu:

1. Hajr Mubtadi’ (Pengisoliran terhadap pelaku bid’ah)

Sebagai sebuah gerakan purifikasi Islam, isu bid’ah tentu menjadi hal yang mendapatkan perhatian gerakan ini secara khusus. Upaya-upaya yang mereka kerahkan salah satunya terpusat pada usaha keras untuk mengkritisi dan membersihkan ragam bid’ah yang selama ini diyakini dan diamalkan oleh berbagai lapisan masyarakat Islam. Dan sebagai sebuah upaya meminimalisir kebid’ahan, para ulama Ahl al-Sunnah menyepakati sebuah mekanisme yang dikenal dengan hajr al-mubtadi’ atau pengisoliran terhadap mubtadi’. [15] Dan tentu saja, semua gerakan salafi sepakat akan hal ini.

Akan tetapi, pada prakteknya di Indonesia, masing-masing faksi –salafi Yamani dan haraki- sangat berbeda. Dalam hal ini, salafi Yamani terkesan membabi buta dalam menerapkan mekanisme ini. Fenomena yang nyata akan hal ini mereka terapkan dengan cara melemparkan tahdzir (warning) terhadap person yang bahkan mengaku mendakwahkan gerakan salafi. Puncaknya adalah ketika mereka menerbitkan “daftar nama-nama ustadz yang direkomendasikan” dalam situs merekahttp://www.salafy.or.id.16 Dalam daftar ini dicantumkan 86 nama ustadz dari Aceh sampai Papua yang mereka anggap dapat dipercaya untuk dijadikan rujukan, dan ‘uniknya’ nama-nama itu didominasi oleh murid-murid Syekh Muqbil al-Wadi’i di Yaman.

Sementara Salafi Haraki cenderung melihat mekanisme hajr al-mubtadi’ ini sebagai sesuatu yang tidak mutlak dilakukan, sebab semuanya tergantung pada maslahat dan mafsadatnya. Menurut mereka, hajr al-mubtadi’ dilakukan tidak lebih untuk memberikan efek jera kepada sang pelaku bid’ah. Namun jika itu tidak bermanfaat, maka boleh jadi metode ta’lif al-qulub-lah yang berguna.[17]

2. Sikap terhadap politik (parlemen dan pemilu).

Hal lain yang menjadi ide utama gerakan ini adalah bahwa gerakan Salafi bukanlah gerakan politik dalam arti yang bersifat praktis. Bahkan mereka memandang keterlibatan dalam semua proses politik praktis seperti pemilihan umum sebagai sebuah bid’ah dan penyimpangan. Ide ini terutama dipegangi dan disebarkan dengan gencar oleh pendukung Salafi Yamani. Muhammad As-Sewed misalnya –yang saat itu masih menjabat sebagai ketua FKAWJ mengulas kerusakan-kerusakan pemilu sebagai berikut:

a) Pemilu adalah sebuah upaya menyekutukan Allah (syirik) karena menetapkan aturan berdasarkan suara terbanyak (rakyat), padahal yang berhak untuk itu hanya Allah.
b) Apa yang disepakati suara terbanyak itulah yang dianggap sah, meskipun bertentangan dengan agama atau aturan Allah dan Rasul-Nya.

c) Pemilu adalah tuduhan tidak langsung kepada islam bahwa ia tidak mampu menciptakan masyarakat yang adil sehingga membutuhkan sistem lain.
d) Partai-partai Islam tidak punya pilihan selain mengikuti aturan yang ada, meskipun aturan itu bertentangan dengan Islam.
e) Dalam pemilu terdapat prinsip jahannamiyah, yaitu menghalalkan segala cara demi tercapainya tujuan-tujuan politis, dan sangat sedikit yang selamat dari itu.
f) Pemilu berpotensi besar menanamkan fanatisme jahiliah terhadap partai-partai yang ada.[18]

Berbeda dengan Salafi Haraki yang cenderung menganggap masalah ini sebagai persoalan ijtihadiyah belaka. Dalam sebuah tulisan bertajuk al-Musyarakah fi al-Intikhabat al-Barlamaniyah yang dimuat oleh situs islamtoday.com (salah satu situs yang dianggap sering menjadi rujukan mereka dikelola oleh DR. Salman ibn Fahd al-'Audah) misalnya, dipaparkan bahwa sistem peralihan dan penyematan kekuasaan dalam Islam tidak memiliki sistem yang baku. Karena itu, tidak menutup mungkin untuk mengadopsi sistem pemilu yang ada di Barat setelah 'memodifikasi'nya agar sesuai dengan prinsip-prinsip politik Islam. Alasan utamanya adalah karena hal itu tidak lebih dari sebuah bagian adminstratif belaka yang memungkinkan kita untuk mengadopsinya dari manapun selama mendatangkan mashlahat.[19] Maka tidak mengherankan jika salah satu ormas yang dianggap sebagai salah satu representasi faksi ini, Wahdah Islamiyah, mengeluarkan keputusan yang menginstruksikan anggotanya untuk ikut serta dalam menggunakan hak pilihnya dalam pemilu-pemilu yang lalu.[20]

3. Sikap terhadap gerakan Islam yang lain.

Pandangan pendukung gerakan Salafi modern di Indonesia terhadap berbagai gerakan lain yang ada sepenuhnya merupakan imbas aksiomatis dari penerapan prinsip hajr al-mubtadi' yang telah dijelaskan terdahulu. Baik Salafi Yamani maupun Haraki, sikap keduanya terhadap gerakan Islam lain sangat dipengaruhi oleh pandangan mereka dalam penerapan hajr al-mubtadi'. Sehingga tidak mengherankan dalam poin inipun mereka berbeda pandangan.

Jika Salafi Haraki cenderung 'moderat' dalam menyikapi gerakan lain, maka Salafi Yamani dikenal sangat ekstrim bahkan seringkali tanpa kompromi sama sekali. Fenomena sikap keras Salafi Yamani terhadap gerakan Islam lainnya dapat dilihat dalam beberapa contoh berikut:

a. Sikap terhadap Ikhwanul Muslimin

Barangkali tidak berlebihan jika dikatakan Ikhwanul Muslimin nampaknya menjadi musuh utama di kalangan Salafi Yamani. Mereka bahkan seringkali memelesetkannya menjadi "Ikhwanul Muflisin".[21] Tokoh-tokoh utama gerakan ini tidak pelak lagi menjadi sasaran utama kritik tajam yang bertubi-tubi dari kelompok ini. Di Saudi sendiri –yang menjadi asal gerakan ini-, fenomena 'kebencian' pada Ikhwanul Muslimin dapat dikatakan mencuat seiring bermulanya kisah Perang Teluk bagian pertama. Adalah DR. Rabi' ibn Hadi al-Madkhali yang pertama kali menyusun berbagai buku yang secara spesifik menyerang Sayyid Quthb dan karya-karyanya. Salah satunya dalam buku yang diberi judul "Matha'in Sayyid Quthb fi Ashab al-Rasul" (Tikaman-tikaman Sayyid Quthub terhadap Para Sahabat Rasul).[22]

Sepengetahuan penulis, fenomena ini bisa dibilang baru mengingat pada masa-masa sebelumnya beberapa tokoh Ikhwan seperti Syekh Muhammad al-Ghazali dan DR. Yusuf al-Qaradhawi pernah menjadi anggota dewan pendiri Islamic University di

Madinah, dan banyak tokoh Ikhwan lainnya yang diangkat menjadi dosen di berbagai universitas Saudi Arabia. Dalam berbagai penulisan ilmiah –termasuk itu tesis dan disertasi- pun karya-karya tokoh Ikhwan –termasuk *Fi Zhilal al-Qur'an* yang dikritik habis oleh DR. Rabi al-Madkhali- sering dijadikan rujukan. Bahkan Syekh Bin Baz –Mufti Saudi waktu itu- pernah mengirimkan surat kepada Presiden Mesir, Gamal Abdul Naser untuk mencabut keputusan hukuman mati terhadap Sayyid Quthb.[23]

Terkait dengan ini misalnya, Ja'far Umar Thalib misalnya menulis:

Di tempat Syekh Muqbil pula saya mendengar berita-berita penyimpangan tokoh-tokoh yang selama ini saya kenal sebagai da'i dan penulis yang menganu pemahaman salafus shalih. Tokoh-tokoh yang telah menyimpang itu ialah Muhammad Surur bin Zainal Abidin, Salman Al-Audah, Safar Al-Hawali, A'idl Al-Qarni, Nasir Al-Umar, Abdurrahman Abdul Khaliq. Penyimpangan mereka terletak pada semangat mereka untuk mengelu-elukan tokoh-tokoh yang telah mewariskan berbagai pemahaman sesat di kalangan ummat Islam, seperti Sayyid Qutub, Hasan Al-Banna, Muhammad Abduh, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Rasyid Ridha dan lain-lainnya. [24]

Dan jauh sebelum itu, Ja'far Umar Thalib juga melontarkan celaan yang sangat keras terhadap DR. Yusuf al-Qaradhawy –salah seorang tokoh penting Ikhwanul Muslimin masa kini- dengan menyebutnya sebagai 'aduwullah (musuh Allah) dan Yusuf al-Qurazhi (penisbatan kepada salah satu kabilah Yahudi di Madinah, Bani Quraizhah). Meskipun kemudian ia dikritik oleh gurunya sendiri, Syekh Muqbil di Yaman, yang kemudian mengganti celaan itu dengan mengatakan: Yusuf al-Qaradha (Yusuf Sang penggunting syariat Islam).[25] Di Indonesia sendiri, sikap ini berimbas kepada Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang dianggap sebagai representasi Ikhwanul Muslimin di Indonesia.

Secara umum, ada beberapa hal yang dianggap sebagai penyimpangan oleh kalangan Salafi Yamani dalam tubuh Ikhwanul Muslimin, diantaranya:

- Bai'at yang dianggap seperti bai'at sufiyah dan kemiliteran.[26]

- Adanya marhalah (fase-fase) dalam dakwah yang menyerupai prinsip aliran Bathiniyah.[27]

- Organisasi kepartaian (tanzhim hizb).[28]

Berbeda dengan yang disebut Salafi Haraki, mereka cenderung kooperatif dalam melihat gerakan-gerakan Islam yang ada dalam bingkai "nata'awan fima ittafaqna 'alaih, wa natanashahu fima ikhtalafna fihi."[29] Karena itu, faksi ini cenderung lebih mudah memahami bahkan berinteraksi dengan kelompok lain, termasuk misalnya Ikhwanul Muslimin. Meskipun untuk itu kelompok inipun harus rela diberi cap "Sururi" oleh kelompok Salafi Yamani. Yayasan Al-Sofwa, misalnya, masih mengakomodir kaset-kaset ceramah beberapa tokoh PKS seperti DR.Ahzami Sami'un Jazuli.[30]

b. Sikap terhadap Sururiyah

Secara umum, Sururi atau Sururiyah adalah label yang disematkan kalangan Salafi Yamani terhadap Salafi Haraki yang dianggap 'mencampur-adukkan' berbagai manhaj gerakan Islam dengan manhaj salaf. Kata Sururiyah sendiri adalah penisbatan kepada Muhammad Surur bin Zainal Abidin. Tokoh ini dianggap sebagai pelopor paham yang mengadopsi dan menggabungkan ajaran Salafi dengan Ikhwanul Muslimin. Disamping Muhammad Surur, nama-nama lain yang sering dimasukkan dalam kelompok ini adalah DR. Safar ibn 'Abdirrahman al-Hawali, DR. Salman ibn Fahd Al-'Audah –keduanya di Saudi- dan Abdurrahman Abdul Khaliq dari Jam'iyyah Ihya' al-Turats di Kuwait.

Dalam sebuah tulisan berjudul Membongkar Pikiran Hasan Al-Banna-Sururiyah (III) diuraikan secara rinci pengertian Sururiyah itu:[31]

“Ada sekelompok orang yang mengikuti kaidah salaf dalam perkara Asma dan Sifat Allah, iman dan taqdir. Tapi, ada salah satu prinsip mereka yang sangat fatal yaitu mengkafirkan kaum muslimin. Mereka terpengaruh oleh prinsip Ikhwanul Muslimin. Pelopor aliran ini bernama Muhammad bin Surur.

Muhammad bin Surur yang lahir di Suriah dahulunya adalah Ikhwanul Muslimin. Kemudian ia menyempal dari jamaah sesat ini dan membangun gerakannya sendiri berdasarkan pemikiran-pemikiran Sayyid Quthub (misalnya masalah demonstrasi, kudeta dan yang sejenisnya)…”[32]

Tulisan yang sama juga menyimpulkan beberapa sisi persamaan antara Sururiyah dengan Ikhwanul Muslimin, yaitu:

- Keduanya sama-sama mengkafirkan golongan lain dan pemerintah muslim.

- Keduanya satu ide dalam masalah demonstrasi, mobilisasi dan selebaran-selebaran.

- Keduanya sama dalam masalah pembinaan revolusi dalam rangka kudeta.

- Keduanya sama dalam hal tanzhim dan sistem kepemimpinan yang mengerucut (piramida).

- Keduanya sama-sama tenggelam dalam politik.[33]

Hanya saja banyak ‘tuduhan’ sebenarnya terlalu tergesa-gesa untuk tidak mengatakan membabi buta. Ada yang tidak mempunyai bukti akurat, atau termasuk persoalan yang sebenarnya termasuk kategori ijtihad dan tidak bisa disebut sebagai kesesatan (baca: bid’ah).

4. Sikap terhadap pemerintah

Secara umum, sebagaimana pemerintah yang umum diyakini Ahl al-Sunnah –yaitu ketidakbolehan khuruj atau melakukan gerakan separatisme dalam sebuah pemerintahan Islam yang sah-, Gerakan Salafi juga meyakini hal ini. Itulah sebabnya, setiap tindakan atau upaya yang dianggap ingin menggoyang pemerintahan yang sah dengan mudah diberi cap Khawarij, bughat atau yang semacamnya.[34]

Dalam tulisannya yang bertajuk “Membongkar Pemikiran Sang Begawan Teroris (I), Abu Hamzah Yusuf misalnya menulis:

“Tokoh-tokoh yang disebutkan Imam Samudra di atas (maksudnya: Salman al-Audah, Safar al-Hawali dan lain-lain –pen) tidaklah berjalan di atas manhaj Salaf. Bahkan perjalanan hidup mereka dipenuhi catatan hitam yang menunjukkan mereka jauh dari manhaj Salaf…

Tak ada hubungan antara tokoh-tokoh itu dengan para ulama Ahlus Sunnah. Bahkan semua orang tahu bahwa antara mereka berbeda dalam hal manhaj (metodologi). Tokoh-tokoh itu berideologikan Quthbiyyah, Sururiyah, dan Kharijiyah…”[35]

Dalam “Mereka Adalah Teroris” juga misalnya disebutkan:

“…Kemudian dilanjutkan tongkat estafet ini oleh para ruwaibidhah (sebutan lain untuk Khawarij -pen) masa kini semacam Dr. Safar Al-Hawali, Salman Al-Audah dan sang jagoan konyol Usamah bin Laden. Sementara Imam Samudra hanyalah salah satu bagian kecil saja dari sindikat terorisme yang ada di Indonesia. Kami katakan ini karena di atas Imam

Samudra masih ada tokoh-tokoh khawarij Indonesia yang lebih senior seperti: Abdullah Sungkar alias Ustadz Abdul Halim, Abu Bakar Ba'asyir alias Ustadz Abdush Shamad."[36]

Pernyataan ini disebabkan karena tokoh-tokoh yang dimaksud dikenal sebagai orang-orang yang gigih melontarkan kritik 'pedas' terhadap pemerintah Kerajaan Saudi Arabia terutama dalam kasus penempatan pangkalan militer AS di sana. Sementara dua nama terakhir dikenal sebagai orang-orang yang gigih memformalisasikan syariat Islam di Indonesia.

Sebagai konsekwensi dari prinsip ini, maka muncul kesan bahwa kaum Salafi cenderung 'enggan' melontarkan kritik terhadap pemerintah. Meskipun sesungguhnya manhaj al-Salaf sendiri memberikan peluang untuk itu meskipun dibatasi secara "empat mata" dengan sang penguasa.

Namun pada prakteknya kemudian, ternyata prinsip inipun sedikit banyak telah dilanggar oleh mereka sendiri. Abu 'Abdirrahman al-Thalibi misalnya –yang menulis kritik tajam terhadap gerakan ini- menyebutkan salah satu penyimpangan Salafi Yamani: "Sikap Melawan Pemerintah". Ia menulis:

"Dalam beberapa kasus, jelas-jelas Salafy Yamani telah melawan pemerintah yang diakui secara konsensus oleh Ummat Islam Indonesia, khususnya melalui tindakan-tindakan Laskar Jihad di masa pemerintahan Abdurrahman Wahid.

Tanggal 6 April 2000, mereka mengadakan tabligh akbar di Senayan, tak lama kemudian mereka berdemo di sekitar Istana Negara dimana Abdurrahman Wahid sedang berada di dalamnya. Kenyataan yang sangat mengherankan, mereka bergerak secara massal dengan membawa senjata-senjata tajam. Belum pernah Istana Negara RI didemo oleh orang-orang bersenjata, kecuali dalam peristiwa di atas. Masih bisa dimaklumi, meskipun melanggar hukum, jika yang melakukannya adalah anggota partai komunis yang dikenal menghalalkan kekerasan, tetapi perbuatan itu justru dilakukan oleh para pemuda yang mewarisi manhaj Salafus Shalih. Masya Allah, Salafus Shalih mana yang mereka maksudkan?"[37]

Hal lain lagi adalah bahwa hingga kini mereka masih saja melancarkan kritik yang pedas terhadap Partai Keadilan Sejahtera –yang dianggap sebagai bagian dari Ikhwanul Muslimin di Indonesia-. Namun kenyataannya sekarang bahwa Partai ini telah menjadi bagian dari pemerintahan Indonesia yang sah. Beberapa anggota mereka duduk sebagai anggota parlemen, ada yang menjadi menteri dalam kabinet, bahkan mantan ketuanya, Hidayat Nur Wahid saat ini menjabat sebagai Ketua MPR-RI. Bukankah berdasarkan kaidah yang selama ini mereka gunakan, kritik pedas mereka terhadap PKS dapat dikategorikan sebagai tindakan khuruj atas pemerintah?

"Ja'far Umar Thalib Telah Meninggalkan Kita..."

Kalimat mungkin dapat dijadikan sebagai bukti fase baru perkembangan gerakan Salafi di Indonesia. Setelah sebelumnya dijelaskan bahwa dalam perjalanannya gerakan ini terbagi menjadi setidaknya 2 faksi: Yamani dan haraki, maka setidaknya sejak dewan eksekutif FKAWJ membubarkan FKAWJ dan Laskar Jihad pada pertengahan Oktober 2002, ada hembusan angin perubahan yang sangat signifikan di tubuh gerakan ini. Salafi Yamani ternyata kemudian berpecah menjadi 2 kelompok: yang pro Ja'far dan yang kontra terhadapnya.

Ja'far Umar Thalib sejak saat itu dapat dikatakan menjadi 'bulan-bulanan' kelompok eks Laskar Jihad yang kontra dengannya. Apalagi setelah DR.Rabi' al-Madkhali –ulama yang dulu sering ia jadikan rujukan fatwa- justru mengeluarkan tahdzir terhadapnya.

Pesantrennya di Yogyakarta pun mulai ditinggalkan oleh mereka yang dulu menjadi murid-muridnya.

Uniknya, kelompok yang kontra terhadapnya justru 'dipimpin' oleh Muhammad Umar As-Sewed, orang yang dulu menjadi tangan kanannya (wakil panglima) saat menjadi panglima Laskar Jihad. Ja'far Thalib-pun mulai dekat dengan orang-orang yang dulu dianggap tidak mungkin bersamanya. Arifin Ilham 'Majlis Az-Zikra' dan Hamzah Haz, contohnya.

Karena itu, Qomar ZA –redaktur majalah Asy-Syariah yang dulu adalah murid Ja'far Umar Thalib- menulis artikel pendek berjudul "Ja'far Umar Thalib Telah Meninggalkan Kita…".[38] Di sana antara lain ia menulis:

"Adapun sekarang betapa jauh keadaannya dari yang dulu (Ja'far Umar Thalib, red). Jangankan majlis yang engkau tidak mau menghadirinya saat itu, bahkan sekarang majlis dzikirnya Arifin Ilham kamu hadiri, mejlis Refleksi Satu Hati dengan para pendeta dan biksu kamu hadiri (di UGM, red), majlis dalam peresmian pesantren Tawwabin yang diprakarsai oleh Habib Riziq Syihab, Abu Bakar Baa'syir Majelis Mujahidin Indonesia dan lain-lain. Kamu hadiri juga peringatan Isra' Mi'raj sebagaimana dinukil dalam majalah Sabili dan banyak lagi…

Apakah gurumu yang sampai saat ini kamu suka menebeng di belakangnya yaitu Syekh Muqbil, semoga Allah merahmatinya, akan tetap memujimu dengan keadaanmu yang semacam ini??…

Asy-Syaikh Rabi' berkata: "…Dan saya katakan: Dialah yang meninggalkan kalian dan meninggalkan manhaj ini (manhaj Ahlus Sunnah)…"

Ja'far sendiri belakangan nampak menyadari sikap kerasnya yang berlebihan di masa awal dakwahnya. Dan nampaknya, apa yang ia lakukan belakangan ini –meski menyebabkannya menjadi sasaran kritik bekas pendukungnya- adalah sebuah upayanya untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Dalam artikelnya, "Saya Merindukan Ukhuwwah Imaniyah Islamiyah" , ia menulis pengakuan itu dengan mengatakan:

"…Saya lupa dengan keadaan yang sesungguhnya mayoritas ummat di Indonesia yang tingkat pemahamannya amat rendah tentang Islam. Saya saat itu menganggap tingkat pemahaman ummatku sama dengan tingkat pemahaman murid-muridku. Akibatnya ketika saya menyikapi penyelewengan ummat dari As-Sunnah, saya anggap sama dengan penyelewengan orang-orang yang ada di sekitarku yang selalu saya ajari ilmu. Tentu anggapan ini adalah anggapan yang dhalim. Dengan anggapan inilah akhirnya saya ajarkan sikap keras dan tegas terhadap ummat yang menyimpang dari As-Sunnah walaupun mereka belum mendapat penyampaian ilmu Sunnah. Sayapun sempat menganggap bahwa mayoritas kaum muslimin adalah Ahlul Bid'ah dan harus disikapi sebagai Ahlul Bid'ah. Maka tampaklah Dakwah Salafiyyah yang saya perjuangkan menjadi terkucil, kaku dan keras. Saya telah salah paham dengan apa yang saya pelajari dari kitab-kitab para Ulama' tersebut di atas tentang sikap Ahlul Bid'ah. Saya sangka Ahlul Bid'ah itu ialah semua orang yang menjalankan bid'ah secara mutlak."[39]

Penutup

Demikianlah paparan singkat tentang gerakan Salafi modern di Indonesia. Sudah tentu masih banyak sisi gerakan ini yang belum tertuang dalam tulisan ini. Dan di bagian akhir tulisan ini, ada beberapa catatan kritis yang perlu penulis kemukakan atas gerakan ini:

1. Diperlukan kajian yang komperhensif tentang sejarah masa lalu ummat Islam, dan termasuk didalamnya sejarah generasi As-Salaf Ash-Shalih yang menjadi panutan semua gerakan Islam –tentu saja dengan kadar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain-. Dan khusus untuk pendukung gerakan Salafi ini, ada banyak sisi kehidupan As-Salaf yang mungkin terlupakan; seperti: kesantunan dan kearifan dalam menyikapi perbedaan yang masih mungkin untuk ditolerir, serta bersikap proporsional dan adil dalam menyikapi kesalahan atau kekeliruan pihak lain.
2. Salah satu kesalahan utama pendukung gerakan ini –khususnya Salafi Yamani- adalah ketidaktepatan dalam menyimpulkan apakah sesuatu itu dapat dikategorikan sebagai manhaj baku kalangan As-Salaf atau bukan. Dalam kasus di lapangan, seringkali karakter pribadi seorang ulama dianggap sebagai bagian dari manhaj Salafi. Padahal kita semua memahami bahwa setiap orang memiliki tabiat dasar yang nyaris berbeda. Jika Abu Bakr dikenal dengan kelembutannya, maka Umar dikenal dengan ketegasannya. Berbeda lagi dengan Abu Dzar yang keteguhan prinsipnya membuat dia lebih cocok hidup sendiri daripada terlalu banyak melakukan interaksi sosial.

Dalam kasus Salafi misalnya, sebagian pendukungnya banyak mengadopsi karakter Syekh Rabi atau Syekh Muqbil misalnya, yang memang dikenal dengan karakter pribadi yang keras. Padahal masih banyak ulama rujukan mereka yang cenderung lebih toleran dan elegan.

Akhirnya, memang tidak ada gading yang tak retak. Setiap anak Adam itu berpotensi melakukan kesalahan, namun sebaik-baik orang yang selalu terjatuh dalam kesalahan adalah yang selalu bertaubat dan menyadari kesalahannya, kata Nabi saw. Setiap gerakan sudah tentu memiliki sisi positif dan negatif. Yang terbaik pada akhirnya adalah yang mampu meminimalisir sisi negatifnya dan semakin hari memiliki perubahan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Wallahul muwaqqiq!

Cipinang Muara, pertengahan Mei 2006
———————————————————————

DAFTAR PUSTAKA :

1. Beberapa Kerusakan Pemilu. Muhammad Umar As-Sewed. Majalah SALAFY. Edisi XXX. Tahun 1999H.
2. Daftar Ustadz yang Terpercaya. http://www.freelists.org/archives/Salafi/12-2003/msg00017.html
3. Dakwah Salafiyah Dakwah Bijak, Meluruskan Sikap Keras Dai Salafi. Abu Abdirrahman Al-Thalibi. Hujjah Press. Jakarta. Cetakan kedua. Maret 2006.
4. Gerakan Salafi Radikal di Indonesia. Penyunting: Jamhari dan Jajang Jahroni. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta. Cetakan pertama. 2004.
5. Hajr al-Mubtadi'. Bakr ibn 'Abdillah Abu Zaid. Dar Ibn al-Jauzi. Dammam. Cetakan kedua. 1417H.
6. Indonesia Bacgrounder: Why Salafism and Terrorism Mostly Don't Mix. International Crisis Group. Asia Report no.83.13 September 2004.
7. Ja'far Umar Thalib: Sang Ustadz yang Penuh Warna.http://www.tempointeraktive.com.
8. Ja'far Umar Thalib Telah Meninggalkan Kita. Qomar ZA. Lc.http://www.salafy.or.id/print.php?id_artikel=664.
9. Al-Khithab al-Dzahaby. Bakr ibn 'Abdillah Abu Zaid. Maktabah al-Sunnah. Kairo. Cetakan pertama. 1418H.
10. Lisan al-'Arab. Abu al-Fadhl Muhammad ibn Manzhur. Dar Shadir. Beirut. Cetakan pertama. 1410H.
11. Madarik al-Nazhar fi al-Siyasah baina al-Tathbiqat al-Syar'iyyah wa al-Infi'alat al-Hamasiyah. 'Abd al-Malik ibn Ahmad Ramadhany al-Jaza'iry. Dar Sabil al-Mu'minin. Dammam. Cetakan kedua. 1418H.
12. Membongkar Pikiran Hasan al-Banna-Ikhwanul Muslimin (II).http://www.salafy.or.id/print.php?id_artikel=336.
13. Membongkar Pikiran Hasan al-Banna-Sururiyah (III).http://www.salafy.or.id/print.php?id_artikel=338.
14. Mereka Adalah Teroris. Luqman bin Muhammad Ba'abduh.

15. Al-Musyarakah fi al-Intikhabat al-Barlamaniyah. DR. ‘Abdullah ibn Ibrahim al-Thuraiqy. http://www.islamtoday.net/print.cfm?artid=2869 danhttp://www.islamtoday.net/print.cfm?artid=2896.
16. Pasang Surut Menegakkan Syariah Islamiyah. Ja’far Umar Thalib. Majalah SALAFY. Edisi 40. Tahun 1422/2001.
17. Penjelasan Dewan Syari’ah Wahdah Islamiyah tentang Pemilihan Umum.http://www.wahdah.or.id.
18. Persaksian Tentang Yayasan Al-Sofwa. Muhammad Umar As-Sewed.http://www.salafy.or.id/print.php?id_artikel=557.
19. Saya Merindukan Ukhuwah Imaniyah Islamiyah. Ja’far Umar Thalib. Majalah SALAFY. Edisi 5. Tahun 1426/2005.

Endnote :

[1] Lih. Majalah SALAFY, edisi 5 Tahun 2005, hal. 13.

[2] Lih. Lisan al-Arab, entri Sa-La-Fa.

[3] Lih. Madarik al-Nazhar, hal. 30, Dakwah Salafiyah Dakwah Bijak, hal. 8

[4] Ibid.

[5] Dari kata ini kita kemudian sering mendengarkan kata bentukan lainnya seperti Salafiyah (yang berarti ajaran atau paham kesalafan) atau Salafiyun/Salafiyin yang merupakan bentuk plural dari Salafi.

[6] Lih. Dakwah Salafiyah, hal. 10 dan hal.30-31.

[7] Pasang Surut Menegakkan Syari’ah Islamiyah, majalah SALAFY, hal. 2-12, edisi 40 tahun 1422/2001. Seputar masalah ini juga dapat dilihat dalam Laporan International Crisis Group bertajuk “Indonesia Backgrounder: Why Salafism and Terrorism Mostly Don’t Mix”, Asia Report no.83, 13 September 2004, hal. 5-6.

[8] Majalah SALAFY, hal. 3 (Edisi 5, Tahun 2005).

[9] Lih. Ja’far Umar Thalib: Sang Ustadz yang Penuh Warna,http://www.tempointeraktive.com

[10] Lih. Dakwah Salafiyah Dakwah Bijak, hal.13

[11] Yang pro dalam hal ini misalnya adalah Hai’ah Kibar al-‘Ulama (Dewan Ulama Besar) di sana yang saat itu diketuai oleh Syekh Abd al-Aziz ibn Baz.

[12] Yang kontra dalam hal ini misalnya adalah Syekh Hamud al-‘Uqla (seorang ulama senior yang selevel dengan ‘Abd al-Aziz ibn Baz), Safar ibn ‘Abd al-Rahman al-Hawali, Salman ibn Fahd al-‘Audah, dan ‘Aidh ibn ‘Abdillah al-Qarni. Tiga nama terakhir kemudian sempat di penjara, namun setelah lepasnya dari penjara ketiganya kemudian menjadi tokoh yang sering dijadikan rujukan pendapat oleh Pemerintah Saudi terutama dalam upaya meredam radikalisme alumni jihad Afghan.

[13] Informasi ini penulis dengarkan dari beberapa dosen Islamic University of Madinah, seperti DR. Shalih al-Fa’iz dan DR. Rusyud al-Rusyud.

[14] Lih. Dakwah Salafiyah, hal. 20

[15] Lih. Pembahasan lengkap tentang masalah ini dalam Hajr al-Mubtadi’, karya DR. Bakr ibn Abdillah Abu Zaid.

[16] Lih. Daftar Ustadz yang Terpercaya.

[17] Lih. Hajr al-Mubtadi’, hal.19.

[18] Lih. Beberapa Kerusakan Pemilu,Muhammad Umar As-Sewed, Majalah SALAFY, edisi XXX, hal. 8-15. Lihat juga wawancara dengan Eko Rahardjo, ketua divisi penerangan FKAWJ tanggal 10 Agustus 2004 dalam Gerakan Salafi Radikal di Indonesia, hal. 121.

[19] Lih. Al-Musyarakah fi al-Intikhabat al-Barlamaniyah, DR. ‘Abdullah ibn Ibrahim al-Thuraiqy, http://www.islamtoday.net/print.cfm?artid=2869 danhttp://www.islamtoday.net/print.cfm?artid=2896 . Dalam tulisan yang sama, ia menawarkan sebuah sistem pemilu Islam yang mengadopsi konsep Ahl al-Hill wa-‘Aqd yang hanya melibatkan ‘orang-orang pilihan’ dan bukan seluruh rakyat di sebuah tempat.

[20] Lih. Penjelasan Dewan Syariah Wahdah Islamiyah tentang Pemilihan Umum,http://www.wahdah.or.id.

[21] Lih. Kesaksian Tentang Yayasan Al-Sofwa, hal.2,http://www.salafy.or.id/print.php?id_artikel=557.

[22] Buku ini diterbitkan oleh Maktabah al-Ghuraba' di Madinah.

[23] Lih. Al-Khithab al-Dzahaby, karya DR.Bakr ibn Abdillah Abu Zaid. Buku kecil ini pada mulanya adalah surat balasan Syekh Bakr untuk DR.Rabi' yang memintanya memberi pengantar atas bukunya yang mengkritik Sayyid Quthb secara tidak proporsional. Permintaan itu justru ditolak dan dijawab dengan surat ini. DR.Bakr Abu Zaid adalah anggota Dewan Ulama Besar Saudi yang saat ini menjabat sebagai Ketua Konfrensi Fikih Internasional Rabithah Alam Islami di Mekkah.

[24] Saya Merindukan Ukhuwwah Imaniyah Islamiyah, majalah SALAFY hal.6, edisi 5 tahun ke 5.

[25] Lih. Majalah SALAFY edisi 3 tahun 1416, juga Dakwah Salafiyah Dakwah Bijak hal. 34.

[26] Lih. Membongkar Pikiran Hasan al-Banna-Ikhwanul Muslimin (II), hal.3

[27] Ibid., hal.6

[28] Ibid., hal.8

[29] Uniknya prinsip ini justru diucapkan oleh Syekh Nashiruddin al-Albani dengan mengadopsi dan melakukan sedikit koreksi redaksional atas prinsip Ikhwanul Muslimin: "Nata'wanu fima ittafaqna alaih wa na'dzuru ba'dhuna ba'dhan fima ikhtalafna fihi."

[30] Lih. Persaksian tentang Yayasan Al Sofwa, http://www.salafy.or.id/print.php?id_artikel=557.

[31] Lih. http://www.freelists.or/archives/salafy/11-2003/msg00034.html.

[32] http://www.salafy.or.id/print.php?id_artikel=338 .

[33] Ibid., hal. 2

[34] Lih. Mereka Adalah Teroris, hal.664-702. Buku setebal 720 halaman ini ditulis oleh Luqman Ba'abduh –salah seorang murid Syekh Muqbil ibn Hadi al-Wadi'i di Indonesia- untuk membantah buku yang ditulis Imam Samudra, Aku Melawan Teroris.

[35] Membongkar Pemikiran Sang Begawan Teroris (I),http://www.salafy.or.id/print.php?id_artikel=878.

[36] Mereka Adalah Teroris, hal.59

[37] Dakwah Salafiyah Dakwah Bijak, hal.69

[38] Lih. http://www.salafy.or.id/print.php?id_artikel=664.

[39] Majalah SALAFY, edisi 5 tahun ke 5, hal. 9-10

Syaiddina Ali bin Abi Thalib RA saja Mereka Kafirkan![48]

Akhir-akhir ini marak aksi pengafiran sesama Muslim hanya kerena dipicu oleh perbedaan mazhab atau aliran atau pendapat dalam memahami ajaran Islam.

Dahulu Imam Ali ra. dikafirkan oleh kaum Khawarij dengan tuduhan telah menjadikan selain Allah sebagai Hakim dalam urusan umat Islam!

Rupanya pengkafiran sesama Muslim (yang seringkali dibarengi dengan penghalalan darah, harta dan kehormatan) sekarang menjadi gaya kaum NEO KHAWARIJ yang dilakoni oleh sebagian kaum yang menamakan diri mereka sebagai Pengikut Salaf/Salafi dan kaum awam selain mereka yang pikirannya telah dipermainkan oleh para pemuka agama yang *sû'*!

[48] http://abusalafy.wordpress.com/2012/01/02/ali-bin-abi-thalib-ra-aja-mereka-kafirkan/

Kalau dahulu Imam Ali ra. mereka kafirkan dan mereka halalkan darahnya! Kini kaum Neo Khawarij mengulang aksi gilanya dengan mengkafirkan kelompok yang mencintai dan mengikuti Ali bin Abi Thalib ra.

Sementara, para ulama kita, Ahlusunnah, mereka tidak pernah mengafirkan kaum Syi'ah dan sangat berhati-hati dalam menjatuhkan vonis kafir kepada ahli *La Ila Illallah Muhammadun Rasulullah*! Allamah Sayyid Muhammad Alawi al Maliki -Guru besar para Kyai di Indonesia, tidak terkecuali para Kyai Madura- sangat tegas sikapnya! Beliau mengecam keras pengafiran Syi'ah! menurut beliau Syi'ah adalah bagian dari mazhab-mazhab Islam dan kaum Syi'ah adalah saudara kita... mereka Muslimun!

Jadi!

jadi, sampai kapankah kaum Muslim, khususnya sebagian ulama Ahlusunnah wal Jama'ah mau ditipu habis-habisan oleh pikiran kotor kaum Khawarij *judud*?! dan kemudian mengerahkan massa untuk mengkafirkan sesama Muslim?

Apa yang terjadi di Sampang Madura bukti bahaya kaum Takfiriyyûn alias Wahabi alias Neo Khawarij yang ajarannya ditegakkan di atas teror dan pengkafiran sesama Muslim!

Karenanya, ini adalah tangggung jawab semua Muslim, khususnya para ulama untuk tidak mendiamkan kesatuan umat Islam dikoyak-koyak oleh pihak ketiga yang menginginkan hancurnya persatuan Umat Islam!

Awas Bahaya Dari Kaum Takfiriyyun!

Yang gemar mengkafirkan kaum Muslimin diantaranya adalah kaum Salafi Wahhabi... hanya kerena bermaksud bertabarruk dengan makam Nabi saw, atau makam seorang wali , misalnya, kaum NU divonis KAFIR dan MUSYRIK! Sekarang -karena alasan-alasan politis- mereka mengarahkan vonis pengkafirannya kepada Syi'ah

Menurut Ketua PB NU, Kyai Said Aqi Siraj bahwa: Ada pihak-pihak yang ingin suasana Indonesia menjadi rusuh dan tak tenang.

Sejak dari dulu, di Madura tak pernah ada ketegangan antara penganut Sunni dan Syi'ah. Tambah Kyai Aqil.

Kalaupun terjadi seperti insiden pembakaran Kamis lalu, jelas ada tangan tak terlihat yang menginginkan terjadinya bentrokan. Jelas perbedaan Sunni-Syi'ah dijadikan alat. (Baca Jawa Pos, edisi Minggu,1/1/2012)

Komentar

Perdebatan Salafi dengan Aswaja:

1. **antosalafy**, on Juli 20, 2007 at 7:06 am said:

   Tulisan-tulisanmu mencela salafy dan dakwah salafiyah, sedangkan kau sendiri menggunakan nama abu salafy. Seharusnya kau pakai nama Abu Kadzdzab! Nama Abu Kadzdzab lebih cocok buat kau.

2.

abusalafy, on Juli 20, 2007 at 4:58 pm said:

Salam mas antonsalafy

tolong komentari tulisan blog ini yang dianggap mencela salafy? semua tulisan kami InsyaAllah semua ada referensinya. Perlu anda ketahui salaf nggak kayak sampean itu.

kami membuat blog ini karena celaan-celaan orang-orang yang ngaku-ngaku pengikut salaf tapi mencela, bukan hanya sekedar mencela tapi menyesatkan, membid'ahkan dan mensyirikkan umat Islam yang lain. karena-nya kami akan ungkap pemikiran dan ajaran yang nyeleneh dari kaum yang ngaku-ngaku salaf itu, dan yang suka mencela dan menyakiti hati umat Islam yang lain.

tolong kasi difinisi salaf menurut anda? anda termasuk salaf yang mana? salaf-nya Syekh Muqbil-kah? atau Salafnya Fauzan al-Anshari atau salafnya Jakfar Umar Thalib? atau salafnya Syeikh Aidh al-Qarni yang kedua-duanya (Jakfar dan Aidh Al-Qarni) difatwa sesat oleh kelompok saudara sendiri yang mengaku salaf. Bisa baca fatwa pensesatan kedua orang tersebut di blog ini atau bisa anda buka langsung di salafy online. Biar anda tahu yang hoby menyesatkan orang lain itu kelompok "salaf" anda sendiri.

ini fatwanya tolong dibaca dan anda fikirkan yang suka mencela orang lain itu kami atau kelompok "salaf" anda?:

Fakta Wahabi: Peran Mr. Hempher dan Campur Tangan Inggris Di Balik Kelahiran Wahabisme[49]

Di blog UMMATI PRESS pernah ada komentar dari pengunjung ASWAJA yang mengatakan bahwa pencetus nama WAHHABI adalah Syaikh Sulaiman bin Abdul Wahhab, kakak dari Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab. Tapi pernyataan ini dibantah dengan tegas oleh pengikut WAHHABI, bahwa yang benar sebagai pecetus nama Wahhabi adalah Inggris. Anda bisa cek bantahan pengikut WAHABI tersebut. Ketahuilah bahwa ternyata bantahan pengikut WAHHABI tersebut adalah terbukti benar juga. Ya, pencetus pertamakali sebutan nama WAHHABI adalah seorang bernama MR. Hempher, dialah mata-mata kolonial Inggris yang ikut secara aktif menyemai dan membidani kelahiran sekte WAHHABI. Tujuannya adalah untuk menghancurkan kekuatan ajaran Islam dari dalam, dengan cara menyebarkan isu-isu kafir-musyrik dan bid'ah.

Dengan fakta ini maka terbongkarlah misteri SIKAP WAHHABI yang keras permusuhannya kepada kaum muslimin yang berbeda paham. Itulah sebabnya kenapa ajaran Wahhabi penuh kontradiksi di berbagai lini keilmuan, dan kontradiksi itu akan semakin jelas manakala dihadapkan dengan paham Ahlussunnah Waljama'ah. Walaupun begitu, ironisnya mereka tanpa risih mengaku-ngaku sebagai kaum ASWAJA. Atas klaim sebagai ASWAJA itu, lalu ada pertanyaan yang muncul, sejak kapan WAHHABI berubah jadi Ahlussunnah Waljama'ah? Wajar jika pertanyaan itu muncul, sebab bagaimanapun mereka memakai baju Ahlussunnah Waljama'ah, ciri khas ke-wahabiannya tidak menjadi samar. Untuk lebih jelas dalam mengenali apa, siapa, kenapa, darimana WAHABISME, sebaiknya kita terlebih **dulu mengetahui latar belakang sejarahnya. Mari kita ikuti bersama…..**

[49] http://kommabogor.wordpress.com/2007/12/22/latar-belakang-berdirinya-kerajaan-saudi-arabia-dan-paham-wahabi-bag-i/

Latar Belakang Berdirinya Kerajaan Saudi Arabia dan Paham Wahabi

Dr. Abdullah Mohammad Sindi[50], di dalam sebuah artikelnya yang berjudul: *Britain and the Rise of Wahhabism and the House of Saud* menyajikan tinjauan ulang tentang sejarah Wahabisme, peran Pemerintah Inggeris di dalam perkembangannya, dan hubungannya dengan peran keluarga kerajaan Saudi. “Salah satu sekte Islam yang paling kaku dan paling reaksioner saat ini adalah Wahabi,” demikian tulis Dr. Abdullah Mohammad Sindi dalam pembukaan artikelnya tersebut. Dan kita tahu bahwa Wahabi adalah ajaran resmi Kerajaaan Saudi Arabia, tambahnya.

Wahabisme dan keluarga Kerajaan Saudi telah menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan sejak kelahiran keduanya. Wahabisme-lah yang telah menciptakan kerajaan Saudi, dan sebaliknya keluarga Saud membalas jasa itu dengan menyebarkan paham Wahabi ke seluruh penjuru dunia.One could not have existed without the other – Sesuatu tidak dapat terwujud tanpa bantuan sesuatu yang lainnya.

Wahhabisme memberi legitimasi bagi Istana Saud, dan Istana Saud memberi perlindungan dan mempromosikan Wahabisme ke seluruh penjuru dunia. Keduanya tak terpisahkan, karena keduanya saling mendukung satu dengan yang lain dan kelangsungan hidup keduanya bergantung padanya.

Tidak seperti negeri-negeri Muslim lainnya, Wahabisme memperlakukan perempuan sebagai warga kelas tiga, membatasi hak-hak mereka seperti : menyetir mobil, bahkan pada dekade lalu membatasi pendidikan mereka.

Juga tidak seperti di negeri-negeri Muslim lainnya, Wahabisme :

- melarang perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw
- melarang kebebasan berpolitik dan secara konstan mewajibkan rakyat untuk patuh secara mutlak kepada pemimpin-pemimpin mereka.
- melarang mendirikan bioskop sama sekali.
- menerapkan hukum Islam hanya atas rakyat jelata, dan membebaskan hukum atas kaum bangsawan, kecuali karena alasan politis.
- mengizinkan perbudakan sampai tahun ’60-an.

Mereka juga menyebarkan mata-mata atau agen rahasia yang selama 24 jam memonitor demi mencegah munculnya gerakan anti-kerajaan.

Wahabisme juga sangat tidak toleran terhadap paham Islam lainnya, seperti terhadap Syi’ah dan Sufisme (Tasawuf). Wahabisme juga menumbuhkan rasialisme Arab pada pengikut mereka. [1]] Tentu saja rasialisme bertentangan dengan konsep Ummah Wahidah di dalam Islam.

---

[50] * **Dr. Abdullah Mohammad Sindi** adalah seorang profesor Hubungan Internasional (professor of International Relations) berkebangsaan campuran Saudi-Amerika. Dia memperoleh titel BA dan MA nya di California State University, Sacramento, dan titel Ph.D. nya di the University of Southern California. Dia juga seorang profesor di King Abdulaziz University di Jeddah, Saudi Arabia. Dia juga mengajar di beberapa universitas dan college Amerika termasuk di : the University of California di Irvine, Cal Poly Pomona, Cerritos College, and Fullerton College. Dia penulis banyak artikel dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggeris. Bukunya antara lain : The Arabs and the West: The Contributions and the Inflictions.

Wahhabisme juga memproklamirkan bahwa hanya dia saja-lah ajaran yang paling benar dari semua ajaran-ajaran Islam yang ada, dan siapapun yang menentang Wahabisme dianggap telah melakukan BID'AH dan KAFIR!

Lahirnya Ajaran Wahabi:

Wahhabisme atau ajaran Wahabi muncul pada pertengahan abad 18 di Dir'iyyah sebuah dusun terpencil di Jazirah Arab, di daerah Najd.

Kata Wahabi sendiri diambil dari nama pendirinya, Muhammad Ibn Abdul-Wahhab (1703-92). Laki-laki ini lahir di Najd, di sebuah dusun kecil Uyayna. Ibn Abdul-Wahhab adalah seorang mubaligh yang fanatik, dan telah menikahi lebih dari 20 wanita (tidak lebih dari 4 pada waktu bersamaan) dan mempunyai 18 orang anak. [2]

Sebelum menjadi seorang mubaligh, Ibn Abdul-Wahhab secara ekstensif mengadakan perjalanan untuk keperluan bisnis, pelesiran, dan memperdalam agama ke Hijaz, Mesir, Siria, Irak, Iran, dan India.

Walaupun Ibn Abdul-Wahhab dianggap sebagai Bapak Wahabisme, namun aktualnya Kerajaan Inggeris-lah yang membidani kelahirannya dengan gagasan-gagasan Wahabisme dan merekayasa Ibn Abdul-Wahhab sebagai Imam dan Pendiri Wahabisme, untuk tujuan menghancurkan Islam dari dalam dan meruntuhkan Daulah Utsmaniyyah yang berpusat di Turki. Seluk-beluk dan rincian tentang konspirasi Inggeris dengan Ibn Abdul-Wahhab ini dapat Anda temukan di dalam memoar Mr. Hempher : "Confessions of a British Spy" [3]

Selagi di Basra, Iraq, Ibn Abdul-Wahhab muda jatuh dalam pengaruh dan kendali seorang mata-mata Inggeris yang dipanggil dengan nama Hempher yang sedang menyamar (undercover), salah seorang mata-mata yang dikirim London untuk negeri-negeri Muslim (di Timur Tengah) dengan tujuan menggoyang Kekhalifahan Utsmaniyyah dan menciptakan konflik di antara sesama kaum Muslim. Hempher pura-pura menjadi seorang Muslim, dan memakai nama Muhammad, dan dengan cara yang licik, ia melakukan pendekatan dan persahabatan dengan Ibn Abdul-Wahhab dalam waktu yang relatif lama.

Hempher, yang memberikan Ibn Abdul-Wahhab uang dan hadiah-hadiah lainnya, mencuci-otak Ibn Abdul-Wahhab dengan meyakinkannya bahwa: Orang-orang Islam mesti dibunuh, karena mereka telah melakukan penyimpangan yang berbahaya, mereka – kaum Muslim – telah keluar dari prinsip-prinsip Islam yang mendasar, mereka semua telah melakukan perbuatan-perbuatan bid'ah dan syirik.

Hempher juga membuat-buat sebuah mimpi liar (wild dream) dan mengatakan bahwa dia bermimpi Nabi Muhammad Saw mencium kening (di antara kedua mata) Ibn Abdul-Wahhab, dan mengatakan kepada Ibn Abdul-Wahhab, bahwa dia akan jadi orang besar, dan meminta kepadanya untuk menjadi orang yang dapat menyelamatkan Islam dari berbagai bid'ah dan takhayul.

Setelah mendengar mimpi liar Hempher, Ibn Abdul-Wahhab jadi ge-er (*wild with joy*) dan menjadi terobsesi, merasa bertanggung jawab untuk melahirkan suatu aliran baru di dalam Islam yang bertujuan memurnikan dan mereformasi Islam.

Di dalam memoarnya, Hempher menggambarkan Ibn Abdul-Wahhab sebagai orang yang berjiwa "sangat tidak stabil" (*extremely unstable*), "sangat kasar" (*extremely rude*), berakhlak bejat (*morally depraved*), selalu gelisah (*nervous*), congkak (*arrogant*), dan dungu (*ignorant*).

Mata-mata Inggeris ini, yang memandang Ibn Abdul-Wahhab sebagai seorang yang bertipikal bebal/dungu (*typical fool*), juga mengatur pernikahan mut'ah bagi Ibn Abdul Wahhab dengan 2 wanita Inggeris yang juga mata-mata yang sedang menyamar.

Wanita pertama adalah seorang wanita beragama Kristen dengan panggilan Safiyya. Wanita ini tinggal bersama Ibn Abdul Wahhab di Basra. Wanita satunya lagi adalah seorang wanita Yahudi yang punya nama panggilan Asiya. Mereka menikah di Shiraz, Iran. 4]

Kerajaan Saudi-Wahhabi Pertama : 1744-1818

Setelah kembali ke Najd dari perjalanannya, Ibn Abdul-Wahhab mulai "berdakwah" dengan gagasan-gagasan liarnya di Uyayna. Bagaimana pun, karena "dakwah"-nya yang keras dan kaku, dia diusir dari tempat kelahirannya. Dia kemudian pergi berdakwah di dekat Dir'iyyah, di mana sahabat karibnya, Hempher dan beberapa mata-mata Inggeris lainnya yang berada dalam penyamaran ikut bergabung dengannya. 5]

Dia juga tanpa ampun membunuh seorang pezina penduduk setempat di hadapan orang banyak dengan cara yang sangat brutal, menghajar kepala pezina dengan batu besar 6]

Padahal, hukum Islam tidak mengajarkan hal seperti itu, beberapa hadis menunjukkan cukup dengan batu-batu kecil. Para ulama Islam (Ahlus Sunnah) tidak membenarkan tindakan Ibn Abdul-Wahhab yang sangat berlebihan seperti itu.

Walaupun banyak orang yang menentang ajaran Ibn Abdul-Wahhab yang keras dan kaku serta tindakan-tindakannya, termasuk ayah kandungnya sendiri dan saudaranya Sulaiman Ibn Abdul-Wahhab, – keduanya adalah orang-orang yang benar-benar memahami ajaran Islam -, dengan uang, mata-mata Inggeris telah berhasil membujuk Syeikh Dir'iyyah, Muhammad Saud untuk mendukung Ibn Abdul-Wahhab. 7]

Pada 1744, al-Saud menggabungkan kekuatan dengan Ibn Abdul-Wahhab dengan membangun sebuah aliansi politik, agama dan perkawinan. Dengan aliansi ini, antara keluarga Saud dan Ibn Abdul-Wahhab, yang hingga saat ini masih eksis, Wahhabisme sebagai sebuah "agama" dan gerakan politik telah lahir!

Dengan penggabungan ini setiap kepala keluarga al-Saud beranggapan bahwa mereka menduduki posisi Imam Wahhabi (pemimpin agama), sementara itu setiap kepala keluarga Wahhabi memperoleh wewenang untuk mengontrol ketat setiap penafsiran agama (religious interpretation).

Mereka adalah orang-orang bodoh, yang melakukan kekerasan, menumpahkan darah, dan teror untuk menyebarkan paham Wahabi (Wahhabism) di Jazirah Arab. Sebagai hasil aliansi Saudi-Wahhabi pada 1774, sebuah kekuatan angkatan perang kecil yang terdiri dari orang-orang Arab Badui terbentuk melalui bantuan para mata-mata Inggeris yang melengkapi mereka dengan uang dan persenjataan. 8]

Sampai pada waktunya, angkatan perang ini pun berkembang menjadi sebuah ancaman besar yang pada akhirnya melakukan teror di seluruh Jazirah Arab sampai ke Damaskus (Suriah), dan menjadi penyebab munculnya Fitnah Terburuk di dalam Sejarah Islam (Pembantaian atas Orang-orang Sipil dalam jumlah yang besar).

Dengan cara ini, angkatan perang ini dengan kejam telah mampu menaklukkan hampir seluruh Jazirah Arab untuk menciptakan Negara Saudi-Wahhabi yang pertama.

Sebagai contoh, untuk memperjuangkan apa yang mereka sebut sebagai syirik dan bid’ah yang dilakukan oleh kaum Muslim, Saudi-Wahhabi telah mengejutkan seluruh dunia Islam pada 1801, dengan tindakan brutal menghancurkan dan menodai kesucian makam Imam Husein bin Ali (cucu Nabi Muhammad Saw) di Karbala, Irak. Mereka juga tanpa ampun membantai lebih dari 4.000 orang di Karbala dan merampok lebih dari 4.000 unta yang mereka bawa sebagai harta rampasan.[9]

Sekali lagi, pada 1810, mereka, kaum Wahabi dengan kejam membunuh penduduk tak berdosa di sepanjang Jazirah Arab. Mereka menggasak dan menjarah banyak kafilah peziarah dan sebagian besar di kota-kota Hijaz, termasuk 2 kota suci Makkah dan Madinah.

Di Makkah, mereka membubarkan para peziarah, dan di Madinah, mereka menyerang dan menodai Masjid Nabawi, membongkar makam Nabi, dan menjual serta membagi-bagikan peninggalan bersejarah dan permata-permata yang mahal.

Para teroris Saudi-Wahhabi ini telah melakukan tindak kejahatan yang menimbulkan kemarahan kaum Muslim di seluruh dunia, termasuk Kekhalifahan Utsmaniyyah di Istanbul.

Sebagai penguasa yang bertanggung jawab atas keamanan Jazirah Arab dan penjaga masjid-masjid suci Islam, Khalifah Mahmud II memerintahkan sebuah angkatan perang Mesir dikirim ke Jazirah Arab untuk menghukum klan Saudi-Wahhabi.

Pada 1818, angkatan perang Mesir yang dipimpin Ibrahim Pasha (putra penguasa Mesir) menghancurkan Saudi-Wahhabi dan meratakan dengan tanah ibu kota Dir’iyyah .

Imam kaum Wahhabi saat itu, Abdullah al-Saud dan dua pengikutnya dikirim ke Istanbul dengan dirantai dan di hadapan orang banyak, mereka dihukum pancung. Sisa klan Saudi-Wahhabi ditangkap di Mesir.

Kerajaan Saudi-Wahhabi Ke-II: 1843-1891

“Walaupun kebengisan fanatis Wahabisme berhasil dihancurkan pada 1818, namun dengan bantuan Kolonial Inggeris, mereka dapat bangkit kembali. Setelah pelaksanaan hukuman mati atas Imam Abdullah al-Saud di Turki, sisa-sisa klan Saudi-Wahhabi memandang saudara-saudara Arab dan Muslim mereka sebagai musuh yang sesungguhnya (their real enemies) dan sebaliknya mereka menjadikan Inggeris dan Barat sebagai sahabat sejati mereka.” Demikian tulis Dr. Abdullah Mohammad Sindi.

Maka ketika Inggeris menjajah Bahrain pada 1820 dan mulai mencarai jalan untuk memperluas area jajahannya, Dinasti Saudi-Wahhabi menjadikan kesempatan ini untuk memperoleh perlindungan dan bantuan Inggeris.

Pada 1843, Imam Wahhabi, Faisal Ibn Turki al-Saud berhasil melarikan diri dari penjara di Cairo dan kembali ke Najd. Imam Faisal kemudian mulai melakukan kontak dengan Pemerintah Inggeris. Pada 1848, dia memohon kepada Residen Politik Inggeris (British Political Resident) di Bushire agar mendukung perwakilannya di Trucial Oman. Pada 1851, Faisal kembali memohon bantuan dan dukungan Pemerintah Inggeris. [10]

Dan hasilnya, Pada 1865, Pemerintah Inggeris mengirim Kolonel Lewis Pelly ke Riyadh untuk mendirikan sebuah kantor perwakilan Pemerintahan Kolonial Inggeris dengan perjanjian (pakta) bersama Dinasti Saudi-Wahhabi.

Untuk mengesankan Kolonel Lewis Pelly bagaimana bentuk fanatisme dan kekerasan Wahhabi, Imam Faisal mengatakan bahwa perbedaan besar dalam strategi Wahhabi : antara perang politik dengan perang agama adalah bahwa nantinya tidak akan ada kompromi, kami membunuh semua orang . [11]

Pada 1866, Dinasti Saudi-Wahhabi menandatangani sebuah perjanjian "persahabatan" dengan Pemerintah Kolonial Inggeris, sebuah kekuatan yang dibenci oleh semua kaum Muslim, karena kekejaman kolonialnya di dunia Muslim.

Perjanjian ini serupa dengan banyak perjanjian tidak adil yang selalu dikenakan kolonial Inggeris atas boneka-boneka Arab mereka lainnya di Teluk Arab (sekarang dikenal dengan : Teluk Persia).

Sebagai pertukaran atas bantuan pemerintah kolonial Inggeris yang berupa uang dan senjata, pihak Dinasti Saudi-Wahhabi menyetujui untuk bekerja-sama/berkhianat dengan pemerintah kolonial Inggeris yaitu : pemberian otoritas atau wewenang kepada pemerintah kolonial Inggeris atas area yang dimilikinya.

Perjanjian yang dilakukan Dinasti Saudi-Wahhabi dengan musuh paling getir bangsa Arab dan Islam (yaitu : Inggeris), pihak Dinasti Saudi-Wahhabi telah membangkitkan kemarahan yang hebat dari bangsa Arab dan Muslim lainnya, baik negara-negara yang berada di dalam maupun yang diluar wilayah Jazirah Arab.

Dari semua penguasa Muslim, yang paling merasa disakiti atas pengkhianatan Dinasti Saudi-Wahhabi ini adalah seorang patriotik bernama al-Rasyid dari klan al-Hail di Arabia tengah dan pada 1891, dan dengan dukungan orang-orang Turki, al-Rasyid menyerang Riyadh lalu menghancurkan klan Saudi-Wahhabi.

Bagaimanapun, beberapa anggota Dinasti Saudi-Wahhabi sudah mengatur untuk melarikan diri; di antara mereka adalah Imam Abdul-Rahman al-Saud dan putranya yang masih remaja, Abdul-Aziz.Dengan cepat keduanya melarikan diri ke Kuwait yang dikontrol Kolonial Inggeris, untuk mencari perlindungan dan bantuan Inggeris.

Kerajaan Saudi-Wahhabi Ke Iii (Saudi Arabia): Sejak 1902

Ketika di Kuwait, Sang Wahhabi, Imam Abdul-Rahman dan putranya, Abdul-Aziz menghabiskan waktu mereka "menyembah-nyembah" tuan Inggersi mereka dan memohon-mohon akan uang,persenjataan serta bantuan untuk keperluan merebut kembali Riyadh. Namun pada akhir penghujung 1800-an, usia dan penyakit nya telah memaksa Abdul-Rahman untuk mendelegasikan Dinasti Saudi Wahhabi kepada putranya, Abdul-Aziz, yang kemudian menjadi Imam Wahhabi yang baru.

Melalui strategi licin kolonial Inggeris di Jazirah Arab pada awal abad 20, yang dengan cepat menghancurkan Kekhalifahan Islam Utsmaniyyah dan sekutunya klan al-Rasyid secara menyeluruh,kolonial Inggeris langsung memberi sokongan kepada Imam baru Wahhabi Abdul-Aziz.

Dibentengi dengan dukungan kolonial Inggeris, uang dan senjata, Imam Wahhabi yang baru, pada 1902 akhirnya dapat merebut Riyadh. Salah satu tindakan biadab pertama Imam baru Wahhabi ini setelah berhasil menduduki Riyadh adalah menteror penduduknya dengan memaku kepala al-Rasyid pada pintu gerbang kota. Abdul-Aziz dan para pengikut fanatik Wahhabinya juga membakar hidup-hidup 1.200 orang sampai mati. [12]

Imam Wahhabi Abdul-Aziz yang dikenal di Barat sebagai Ibn Saud, sangat dicintai oleh majikan Inggerisnya. Banyak pejabat dan utusan Pemerintah Kolonial Inggeris di wilayah Teluk Arab sering menemui atau menghubunginya, dan dengan murah-hati mereka mendukungnya dengan uang, senjata dan para penasihat. Sir Percy Cox, Captain Prideaux, Captain Shakespeare, Gertrude Bell, dan Harry Saint John Philby (yang dipanggil "Abdullah") adalah di antara banyak pejabat dan penasihat kolonial Inggeris yang secara rutin mengelilingi Abdul-Aziz demi membantunyamemberikan apa pun yang dibutuhkannya.

Dengan senjata, uang dan para penasihat dari Inggeris, berangsur-angsur Imam Abdul-Aziz dengan bengis dapat menaklukkan hampir seluruh Jazirah Arab di bawah panji-panji Wahhabisme untuk mendirikan Kerajaan Saudi-Wahhabi ke-3, yang saat ini disebut Kerajaan Saudi Arabia.

Ketika mendirikan Kerajaan Saudi, Imam Wahhabi, Abdul-Aziz beserta para pengikut fanatiknya, dan para "tentara Tuhan", melakukan pembantaian yang mengerikan, khususnya di daratan suci Hijaz. Mereka mengusir penguasa Hijaz, Syarif, yang merupakan keturunan Nabi Muhammad Saw.

Pada May 1919, di Turbah, pada tengah malam dengan cara pengecut dan buas mereka menyerang angkatan perang Hijaz, membantai lebih 6.000 orang.

Dan sekali lagi, pada bulan Agustus 1924, sama seperti yang dilakukan orang barbar, tentara Saudi-Wahabi mendobrak memasuki rumah-rumah di Hijaz, kota Taif, mengancam mereka, mencuri uang dan persenjataan mereka, lalu memenggal kepala anak-anak kecil dan orang-orang yang sudah tua, dan mereka pun merasa terhibur dengan raung tangis dan takut kaum wanita.

Banyak wanita Taif yang segara meloncat ke dasar sumur air demi menghindari pemerkosaan dan pembunuhan yang dilakukan tentara-tentara Saudi-Wahhabi yang bengis.

Tentara primitif Saudi-Wahhabi ini juga membunuhi para ulama dan orang-orang yang sedang melakukan shalat di masjid; hampir seluruh rumah-rumah di Taif diratakan dengan tanah; tanpa pandang bulu mereka membantai hampir semua laki-laki yang mereka temui di jalan-jalan; dan merampok apa pun yang dapat mereka bawa. Lebih dari 400 orang tak berdosa ikut dibantai dengan cara mengerikan di Taif. [11]]

Catatan Kaki :

[1] Banyak orang-orang yang belajar Wahabisme (seperti di Jakarta di LIPIA) yang menjadi para pemuja syekh-syekh Arab, menganggap bangsa Arab lebih unggul dari bangsa lain. Mereka (walaupun bukan Arab) mengikuti tradisi ke-Araban atau lebih tepatnya Kebaduian (bukan ajaran Islam), seperti memakai jubah panjang, menggunakan kafyeh, bertindak dan berbicara dengan gaya orang-orang Saudi.

[2] Alexei Vassiliev, Ta'reekh Al-Arabiya Al-Saudiya [History of Saudi Arabia], yang diterjemahkan dari bahasa Russia ke bahasa Arab oleh Khairi al-Dhamin dan Jalal al-Maashta (Moscow: Dar Attagaddom, 1986), hlm. 108.

[3] Untuk lebih detailnya Anda bisa mendownload "Confessions of a British Spy" :
Cara ini juga dilakukan Imperialis Belanda ketika mereka menaklukkan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia lewat Snouck Hurgronje yang telah belajar lama di Saudi Arabia dan mengirinmnya ke Indonesia. Usaha Snouck berhasil gemilang, seluruh kerajaan Islam jatuh di tangan Kolonial Belanda, kecuali Kerajaan Islam Aceh. Salah satu

provokasi Snouck yang menyamar sebagai seorang ulama Saudi adalah menyebarkan keyakinan bahwa hadis Cinta pada Tanah Air adalah lemah! (*Hubbul Wathan minal Iman*). Dengan penanaman keyakinan ini diharapkan Nasionalisme bangsa Indonesia hancur, dan memang akhirnya banyak pengkhianat bangsa bermunculan.

[4] *Memoirs Of Hempher, The British Spy To The Middle East*, page 13.

[5] Lihat "*The Beginning and Spreading of Wahhabism*",

[6] William Powell, *Saudi Arabia and Its Royal Fami***ly** (Secaucus, N.J.: Lyle Stuart Inc., 1982), p. 205.

[7] Confessions of a British Spy.

[8] Ibid.

[9] Vassiliev, Ta'reekh, p. 117.

[10] Gary Troeller, *The Birth of Saudi Arabia: Britain and the Rise of the House of Sa'ud* (London: Frank Cass, 1976), pp. 15-16.

[11] Quoted in Robert Lacey, *The Kingdom: Arabia and the House of Saud* (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1981), p. 145.

LINK WEBSITE TERKAIT :

http://www.sunna.info/antiwahabies/wahhabies/htm/spy1.htm
http://berandamadina.wordpress.com/2011/07/18/fakta-wahabi-peran-mr-hempher-dan-campur-tangan-inggris-di-balik-kelahiran-wahabisme/

http://sunnahrasul.com/2011/02/02/memoar-mr-hempher-3/

http://salafy-tobat.blogspot.com/2011/05/muhammad-bin-abdul-wahhab-pendiri.html

Sumber:

http://ummatipress.com/tag/hempheR

http://kabarislam.wordpress.com/2012/01/04/salafi-wahabi-memecah-belah-islam-dari-dalam/

Sekilas jejak dan pengaruh "Wahabi" masa lalu di Indonesia [51]

Choirul Hisyam memaparkan Jejak gerakan Wahabi (Salafi) di Indonesia. Menurutnya Wahabisme sebenarnya sudah ada pada abad ke 18 dengan corak ragam yang berbeda-beda dalam cara dan bentuknya sesuai dengan perbedaan kemampuan tokoh-tokohnya serta lingkungan dimana mereka berada, namun demikian gerakan-gerakan tersebut menuju satu sasaran yang sama dan berjuang dibawah satu semboyan yaitu kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta kembali ke jalan kaum Salaf. Karena itu, sebagian orang menamakan gerakan-gerakan tersebut dengan nama gerakan Salafiah.

Gerakan Wahabi (Salafi) di Indonesia dimulai dengan kelahirannya di Sumatera, salah satu lima pulau terbesar di Indonesia, pada tahun 1802 atas inisiatif beberapa orang

[51] http://www.nahimunkar.com/sekilas-jejak-dan-pengaruh-wahabi-masa-lalu-di-indonesia/

Haji dari umat Islam di pulau Sumatera tersebut yang kembali dari Mekkah yang setelah mereka di sana mengadakan hubungan dengan tokoh-tokoh Wahabi (ini nama yang diberikan oleh para penentangnya), merekapun merasa puas akan kebenaran Dakwah Wahabi (Salafi) dan mengikutinya.

Mereka itu adalah Haji Miskin dan kawan-kawaN yang dikenal dengan sebutan "Harimau nan Salapan". Orang-orang awam yang tidak mengetahui hakekat seruan mereka itu, menamakan "Golongan Padri". Kemudian peperangan yang sengit yang terjadi antara mereka dan pengikut mereka di satu pihak, melawan penjajah Belanda ditambah dengan lawan-lawan Dakwah Wahabi (Salafi) di pihak lain, perang ini terkenal denga Perang Padri".

Perselisihan yang terjadi antara para pelopor Dakwah Wahabi (Salafi) ini dan para penentangnya telah memuncak di mana kekuatan dakwah ini semakin kuat hingga Pemerintah Penjajah Belanda merasakan adanya ancaman terhadap eksistensi dan pengaruhnya sehingga Pemerintah Penjajah Belanda menumpas gerakan Wahabi (Salafi) dan membasminya sebelum terlambat. Penjajah Belanda kemudian memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengobarkan peperangan melawan orang-orang Islam pengikut Gerakan Dakwah Wahabi (Salafi) ini dengan dalih demi melindungi eksistensi golongan adat di daerah itu. Pertempuran serta perlawanan antara Gerakan Dakwah Wahabi (Salafi) dan Penjajah Belanda telah berlangsung lebih dari lima belas tahun (1822-1837 M) yang berakhir dengan kemenangan pihak Penjajah Belanda di mana akhirnya mereka berhasil menguasai Sumatera Barat, tanah Minangkabau.

Kekuatan Penjajah Belanda telah mengalahkan pengikut-pengikut Dakwah Wahabi (Salafi) ini, di mana sebagian besar tokohnya telah mati syahid. Namun Dakwah itu sendiri tidaklah padam, bara dan nyala apinya akan tetap hidup dan membasmi serta membakar segala yang ada di sekitarnya. Api Dakwah terus menyala, di tangan beberapa tokoh yang tulus ikhlas, seperti Syeikh Muhammad Abdullah Ahmad (1878-1933 M), Syeikh Haji Abdul Karim Amrullah (1879-1945 M) ayah dari Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah, Syeikh Muhammad Jamil Jambek (1860-1947 M) dan Syeikh Haji Thayyib Umar (1874-1920 M).

Pada akhirnya Gerakan Dakwah Wahabi (Salafi) mengambil cara dan bentuk lain yang baru. Maka didirikanlah pusat-pusat pendidikan dan ceramah-ceramah serta sekolah-sekolah dan pondok-pondok dengan nama "Thawalib Sumatera". Kemudian majalah, bulletin dan brosur di terbitkan seperti: Al-Munir, Al-Bayan, Al-Basyir dan Al-Itqan, Al-Ilmiyah dan Iqadhum Niyam. Ini semua mempunyai pengaruh yang nyata dalam gerakan reformasi dan telah mendatangkan buah yang banyak.

Kemudian Gerakan Wahabi (Salafi) inipun mulai tersebar ke seantero daerah dan muncul di berbagai tempat. Gerakan Wahabi (Salafi) telah muncul di Aceh dibawah pimpinan Syeikh Al-Ashfihani Aceh, muncul pula di pulau-pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku.

Di pulau Jawa lahirlah organisasi "Muhammadiyah" tahun 1912 M di Jogyakarta, demikian juga lahir organisasi "Al-Ishlah wal Irsyad" pada tahun 1914 M di Jawa Barat, organisasi Persatuan Islam (PERSIS) pada tahun 1923 M.

Suatu hal yang kebetulan bahwa organisasi terbesar yang lahir di Indonesia atas dasar gerakan reformasi (Wahabi) dan Salafiyah, telah memilih suatu nama yang menisbahkan dengan Syekh Muhammad bin Abdul Wahab, organisasi tersebut adalah organisasi Muhammadiyah. Apakah pengambilan nama tersebut hanya secara kebetulan saja atau memang sudah diperhitungkan.

Organisasi ini lahir di tangan pendirinya yaitu KH. Ahmad Dahlan serta murid-murid beliau yang penuh semangat serta para pengikut beliau yang tulus. KH. Ahmad Dahlan ini sebelumnya adalah seorang Khatib di Masjid Kasultanan Yogyakarta, beliau menduduki jabatan ini dengan gelar "Khatib Amin". Beliau termasuk pedagang batik yang kaya, dan telah menunaikan ibadah haji dua kali.

Sepulang beliau dari menunaikan ibadah haji yang terakhir tahun 1902, setelah tinggal beberapa lama di Mekkah di mana beliau mengadakan hubungan dengan tokoh-tokoh gerakan Wahabi, mengetahui hakekat dan prinsip-prinsipnya serta mendengar hasil yang telah dicapainya dalam membasmi kerusakan-kerusakan serta membawa manusia kembali ke agama mereka yang benar, setelah beliau banyak menelaah pendapat tokoh-tokoh reformasi seperti Syekh Ibnu Taimiyah berserta muridnya Syekh Ibnul Qayyim Al-Jauziah, Syekh Muhammad Abduh berserta muridnya Syekh Muhammad Rasyid Ridho dan yang lainnya.

Setelah itu semua, bulatlah tekad beliau KH. Ahmad Dahlan untuk menyebarkan gerakan reformasi ini dan memulai gerakan Salafiyah. Untuk itu beliau berhenti dari jabatan di Masjid Kesultanan, untuk kemudian beliau berjuang demi gerakan itu dengan jiwa dan harta beliau serta beliau lakukan itu semua dengan ketekunan yang tiada bandingannya. Beliau wafat tahun 1923 M dengan jiwa yang puas dan memuaskan setelah beliau menyaksikan sendiri tersebarnya dakwah dan gerakan beliau, buah dari gerakan beliau serta bertambahnya pendukung dan pengikut beliau.

Allahpun telah menghendaki bahwa di kemudian hari organisasi ini mempunyai cabang dan rantingnya di segala penjuru tanah air serta memiliki sekolah-sekolah dengan berbagai tingkatannya, perguruan tinggi, rumah sakit, klinik, rumah yatim. Sehingga organisasi Muhammadiyah tidak diragukan lagi adalah organisasi terbesar yang mengemban gerakan reformasi di Indonesia.

Organisasi al-Ishlah wal Irsyad adalah organisasi yang menghimpun sebagian putra-putra keturunan Arab di Indonesia. Organisasi ini kelahirannya dimulai dengan kedatangan Syekh Ahmad As-Sukarti As-Sudani ke Jakarta. Beliau telah menetap di Madinah dalam jangka waktu yang tidak sedikit sebelum sampai ke Indonesia, di sana beliau telah menghirup ilmu agama dari sumbernya yang "jernih" dan beliau telah mempelajari prinsip-prinsip gerakan reformasi dari tokoh-tokoh ulama Madinah.

Organisasi ini telah sukses dan memiliki lembaga-lembaga yang berkerja untuk gerakan pembaharuan serta penerangan agama di kalangan umat Islam, sehigga ia mempunyai banyak pengaruh positif. Syekh Ahmad Sukarti mempunyai banyak murid serta pengikut yang mempelajari berbagai ilmu dari beliau serta wewarisi semangat jihad dan perjuangan beliau, di antaranya ada Tuan Abdurrahman Baswedan di Yogayakarta, dan Tuan Umar Hobaish di Surabaya.

Selanjutnya organisasi Persatuan Islam (PERSIS) yang lahir karena ide-ide dari Syaikh Haji Zam Zam Palembang pada tahun 1923 M. Tokohnya adalah Syekh Ahmad Hasan beliau adalah seorang ulama yang menonjol dalam gerakan pembaharuan agam serta kesadaran Islam. Dalam gerakan beliau (A. Hasan) telah menempuh suatu cara yang mendekati cara yang di tempuh Syekh Muhammad bin Abdul Wahab yaitu tegas, terus terang dan tidak berminyak air. Beliau selalu memerangi kemusyirikan, bid'ah dan kemungkaran, dan selalu mengajak kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah, menolak sikap fanatic buta dan taqlid madzhab. Ini beliau melalui ucapan-ucapan beliau yang tajam dan pena beliau yang tajam pula, beliau tidak takut celaan orang demi kebenaran, yang ia yakini. Beliau memiliki banyak buku karangan, di antaranya; "Tafsir Al-Furqon, Muhammad Rasulullah, Kitabush Shalah, dan buku Soal Jawab". Buku Soal Jawab adalah

buku yang memuat fatwa-fatwa beliau tentang agama. Menerbitkan Majalah "Pembela Islam" yang mempunyai pengaruh besar dalam pembinaan generasi muda Islam khususnya para cendikiawan. Beliau mempunyai beberapa orang murid yang menonjol yang telah belajar agama pada beliau, diantaranya Muhammad Natsir eks Perdana Menteri RI, Ketua Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, anggota dewan pendiri *Rabithah Alam Islami.*

Organisasi (Persis) ini mempunyai beberapa lembaga, di antaranya ialah pondok pesantren di kota Bangil Jawa Timur yang dahulu berada dibawah pimpinan Ahmad Hasan. Adapun direkturnya Al-Ustadz Abdul Qadir Hasan salah seorang putra dari Syekh Ahmad Hasan yang menggantikan beliau, maka beliau menjadi sebaik-baik pewaris dari sebaik-baik orang yang diwarisi.

Di samping itu masih ada beberapa lembaga yang lain yang tersebar di beberapa penjuru tanah air yang dipelopori oleh tokoh-tokoh yang tidak tergabung ke dalam salah satu organisasi atau lembaga yang tersebut di atas, namun demikian lembaga-lembaga itu mempunyai andil besar dalam menyebarkan gerakan reformasi dan gerakan Salafiyah ini. Tokoh-tokohnya meskipun berbeda-beda kemampuan namun sama-sama bekerja demi tersebarnya dakwah ini serta memerangi segala kerusakan dan penyelewengan dalam Islam sekuat tenaga.

Lembaga-lembaga tersebut, diantaranya: Madrasah Amiriyah Islamiyah, Madrasah Sa'diyah di Sulawesi, Madrasah Islamiyah Sulthaniyah dibawah pimpinan Syekh Muhammad Basyuni Imron di Sambas Kalimantan, Madrasah Mua'llimin yang didirikan oleh Al-Ustadz Haji Abdurrahman di Amuntai, Madrasah Wathaniyah Islamiyah di Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Maskumambang di Gresik.

Secara khusus terhadap Pondok Pesantren Maskumambang Gresik bahwa pada mulanya para pengasuh Pondok Pesantren ini termasuk lawan-lawan keras dari Wahabi yang menyatakan bahwa aliran Wahabi adalah golongan yang menyeleweng dari agama serta keluar dari golongan Ahlus Sunnah Wal Jamaah serta menyesatkan ummat Islam selain dia sendiri adalah sesat, bahwa beliau tidak senang kepada Rasulullah, menghina para wali, meremehkan syiar-syiar agama serta segala kedustaan lainnya.

Hal ini tidak mengherankan disebabkan mereka itu belum mendapatkan informasi tentang gerakan Wahabi selain yang dihembuskan oleh lawan-lawan gerakan ini yang terdiri dari orang-orang yang mengaku berilmu, para pengikut syarif-syarif Hijaz yang telah mereka tulis dalam kitab-kitab karangan yang mereka penuhi dengan kedustaan-kedustaan, kabar-kabar palsu serta kisah-kisah khayalan yang sangat jahat untuk gerakan ini.

Namun keadaan berubah setelah Syekh Ammar Faqih salah seorang putra dari pengasuh Pondok Pesantren Maskumambang kembali dari menunaikan ibadah haji tahun 1928 M. Syekh Ammar Faqih yang telah mengadakan hubungan dengan tokoh-tokoh gerakan Wahabi selama beliau berada di Mekkah. Beliau telah mendapatkan berita (keterangan) yang sebenarnya dari gerakan Wahabi serta prinsip-prinsipnya. Sehingga beliau sadar betul bahwa betapa dampak dari berita dusta yang selalu di propagandakan dalam melawan gerakan ini, beliaupun yakin bahwa kebanyakan ulama Indonesia telah menjadi korban kedustaan.

Di kala beliau mengungkapkan pendapat-pendapat beliau di muka orang banyak, terjadilah perselisihan dan debat antara beliau melawan ulama yang masih memegang gambaran lama. Perselisihan itupun berjalan lama dan semakin memuncak, namun akhirnya dakwah beliaulah yang bisa diterima dengan tersebar luas dan makin banyak pengikutnya.

Sejak urusan Pondok diserahkan ke tangan beliau menggantikan ayah beliau Syekh Muhammad Faqih, maka pengaruh gerakan ini makin bertambah dan makin luas sehingga pondok ini merupakan pusat penyebaran gerakan reformasi dan gerakan salafiyah di daerahnya. Kebanyakan dari tokoh-tokoh reformasi serta pengemban gerakan ini yang menggabungkan diri ke dalam gerakan-gerakan reformasi, kebanyakan adalah lulusan Pondok Pesantren ini. Syekh Ammar Faqih mempunyai beberapa karangan kitab antara lain; Tuhfatul Ummah fil Aqaid wa Raddil Mafasid, Hidayatul Ummah, Shilatul Ummah dan Tahdidu Ahlis Sunnah Wal Jamaah.

Kemudian setelah beliau meninggal dunia, beliau digantikan oleh Ustadz Nadjih Ahjad seorang menantu dan murid beliau.

Pada masa kepemimpinan pemangku pondok yang sekarang ini, maka telah ditetapkan "Kitab Tauhid" Syekh Muhammad bin Abdul Wahab sebagai kitab wajib yang harus dipelajari di Pondok Pesantren Maskumambang Gresik, serta kitab-kitab yang senafas.

(nahimunkar.com)

---

*)*Di sarikan dari buku* ***"PENGARUH WAHABI DI INDONESIA"*** *oleh KH. Nadjih Ahjad Pemangku Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik, Penerbit Abd Muis Bangil, 1981*

Perkembangan Terakhir: Wahabi Kacaukan Indonesia Melalui Milyaran Dollar Dana As, Israel & Saudi[52]

Milyaran Dollar dana Wahabi mengalir ke Indonesia untuk hancurkan NU dan Syi'ah! Gerakan anti Republik Islam Iran juga dilakukan di berbagai negara lain

Hamzah al-Hasan, aktivis Saudi mengungkap kenakalan Riyadh terhadap Tehran dengan membuka kantor-kantor perwakilan untuk kelompok oposisi Republik Islam di Kairo, Mesir

Fars News (15/2) melaporkan, Hamzah menilai undangan Riyadh kepada tokoh-tokoh anti-Iran yang tinggal di luar negeri dalam sebuah festival warisan budaya Arab Saudi sebagai langkah pendahuluan agar pihak-pihak lain juga melakukan hal yang saa.

Rezim al-Saud juga tengah mengupayakan sanksi terhadap Republik Islam Iran khususnya di sektor minyak dan menurut Hamzah, "Tampaknya Arab Saudi sangat mengkhawatirkan peningkatan popularitas Iran dan sambutan masyarakat regional terhadap perspektif revolusi Iran dan mereka beranggapan dengan mendukung kelompok oposisi, mereka dapat melemahkan posisi Republik Islam, akan tetapi mereka tidak sadar bahwa langkah-langkah tersebut justru sangat membayahakan Saudi."

Aktivis Saudi itu kemudian menyinggung perluasan aksi demo dan protes warga di Timur Arab Saudi serta menujukan pernyataannya kepada para pemimpin negara ini dengan mengatakan, "Berhati-hatilah dengan dinding kaca rumah kalian, jangan kalian

---

52 http://syiahali.wordpress.com/2012/04/28/wahabi-kacaukan-indonesia-melalui-milyaran-dollar-dana-as-israel-saudi/

melempar batu ke arah dinding rumah pihak lain, karena sekali saja batu terlempar ke arah kalian, maka tidak akan tersisa rumah kalian."

Menyinggung watak esktrim para pejabat Arab Saudi yang berusaha mencari gara-gara dengan Iran, Hamzah mengatakan, "Meski semua pejabat al-Saud berwatak ekstrim, akan tetapi sebagian mereka lebih ekstrim dan menuntut konfrontasi politik, ekonomi, dan bahkan keamanan dengan Iran, dan menurut saya dukungan terhadap kelompok-kelompok anti-Republik Islam hanya salah satu dari langkah mereka."

Hamzah juga mengungkap pembukaan kantor perwakilan kelompok anti-Republik Islam Iran di Kairo, Mesir, dengan dukungan finansial dari Arab Saudi dan mengatakan, "Dukungan dana Riyadh kepada kelompok oposisi anti-Republik Islam sebenarnya bukan masalah baru karena sudah sejak lama rezim Saudi mendukung aktivitas kelompok-kelompok oposisi anti-Republik Islam di Iran."

Kemenangan Revolusi Islami Iran pada tahun 1979 menarik perhatian masyarakat dunia dan menunjukkan kepada mereka bagaimana Iran yang dengan tangan kosong dapat memenangkan revolusi berdarah. Dengan menangnya revolusi itu, ajaran Al-Qur'an dan sunah Rasul serta Ahlul Baitnya berhasil dijadikan pondasi utama undang-undang negeri ini.

Revolusi Islam agung Iran mendorong para cendikiawan dunia untuk semakin mengenal Iran lebih jauh, khususnya tentang mazhab Syiah; mereka semakin ingin menyentuh fakta yang ada dengan jiwa dan raga mereka. Mazhab Syiah adalah mazhab pecinta Ahlul Bait yang sering disebutkan dalam Al-Qur'an, begitu pula pujian-pujian serta hak-haknya yang istimewa.

Fenomena ini begitu menakutkan bagi Barat dan musuh utama Islam, yaitu Israel. Mereka khawatir Iran dapat memberi pengaruh bagi negara-ngera lain yang mana hal itu pasti membahayakan kepentingan mereka. Oleh karena itu mereka berusaha menciptakan "kelompok-kelompok minoritas agama" yang sebelumnya sama sekali tidak ada, dengan tujuan terciptanya perpecahan dan ikhtilaf di antara umat Islam. Sehingga dengan demikian mazhab Ahlul Bait menemukan kendala dalam menyebarkan pemikirannya.

Di antara kelompok-kelompok minoritas yang ada, adalah kelompok Wahabi. Kelompok ini lebih menonjol ketimbang yang lainnya karena selalu difasilitasi secara luar biasa baik dari segi finansial maupun dukungan lainnya. Yang jelas, tak lama setelah kemenangan Revolusi Islam Iran, dengan gencar Wahabi menulis buku, menyiarkan program-program televisi, radio, dan lain sebagainya, yang berisikan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap mazhab Syiah; dengan tujuan menciptakan citra bahwa Syiah tidak rasional dan perlu dijauhi oleh kita semua.

Dalam sejarah mazhab-mazhab tidak ada yang melebihi Wahabi dalam hal dukungan finansial yang mereka dapat. Hanya sebuah buku yang berjudul *Asy -Syiah va At-Tashih* (buku yang mengkritik Syiah) ini saja dicetak sebanyak delapan juta eksemplar di kota Khartoum, ibukota Sudan, dan dua juta eksemplar di kota-kota lain negeri itu lantaran banyak penduduk Sudan yang tertarik dengan mazhab Ahlul Bait.

Banyak yang mengamati fenomena ini dan sampai ada yang menyatakan bahwa ada sekitar 40.000 website yang menyerukan pertentangannya terhadap Syiah. Ada kurang lebih 10.000 judul buku yang ditulis untuk mencela mazhab ini. Namun, anehnya usaha mereka semakin membuat banyak orang bertanya-tanya penasaran, memangnya ada apa dengan mazhab itu? Akhirnya mereka malah mencari tahu dan berusaha menyaksikan dengan mata kepala sendiri seperti apakah Syiah yang dipojokkan itu?

Banyak sekali para pencari kebenaran yang berdatangan ke Iran dan berhubungan langsung dengan para ulama setempat. Lalu mereka menyadari bahwa segala yang pernah ia dengar sebelumnya hanyalah omong kosong. Akhirnya mereka justru memeluk mazab ini. Sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi:

"...dan mereka memeluk agama Allah secara berkelompok-berkelompok."

Dengan demikian tanpa ada upaya serta langkah apapun dari pihak ulama Syiah, dengan sendirinya banyak sekali dan bahkan terus bertambah orang yang berminat untuk mempelajari mazhab ini; sebagaimana halnya yang kita saksikan di Mesir, Jordania, dan tanah Arab lainnya. Tak hanya di Arab saja! Bahkan Amerika dan Eropa juga mulai mengikuti arus yang ada.

Sungguh menajubkan sekali, sejarah telah terulang. Vatikan juga pernah melakukan usaha yang sama demi merusak citra Islam sehingga muncul Islamophobia. Namun ternyata hasil yang didapat terbalik, justru gencar gerakan pro Islam kita saksikan akhir-akhir ini di Amerika dan Eropa. Dengan izin Allah, Eropa yang kini mayoritas beragama Kristen kelak akan memeluk Islam, Insya Allah.

Wahabi, yang lebih tepatnya Wahabiah adalah aliran yang muncul pada abad ke 8 yang disebarkan dan dikembangkan oleh Muhammad bin Abdul Wahab. Tujuannya adalah menciptakan perpecahan antar umat Islam. Mereka mengkafirkan semua orang selain penganut alirannya sendiri.

Wahabiah dicetuskan oleh Ibnu Taimiyah Harani pada abad ke 8. Ia bertentangan dengan sunah Rasulullah saw.; misalnya sama sekali tidak mau menikah. Karena pemikiran-pemikirannya yang menyeleweng, sesuai keputusan ulama setempat waktu itu ia sampai dipenjara sebanyak empat kali. Ibnu Taimiyah mendapat banyak kritikan pedas dari ulama Ahlu Sunah dan juga dicap kafir. Sebagian ulama Ahlu Sunah yang telah mengkafirkannya seperti:

1. Taqiuddin As-Sabki, salah seorang pembesar mazhab Syafi'iyah.[1]
2. Muhammad bin Ahmad bin Utsman Ad-Dzahabi, ahli sejarah dan ilmu Rijal yang diakui di kalangan Ahlu Sunah, yang mana ia dulu juga murid Ibnu Taimiyah. Ia mengkritik Ibnu Taimiyah dalam tulisannya yang berjudul *Bayanu Zughlil Ilm wal Thalab*.[2]
3. Ibnu Hajar Haitami, orang yang mengakui bahwa Ibnu Taimiah adalah hamba yang telah dihinakan Tuhan yang menjadi tuli dan dibutakan oleh-Nya.
4. Qadhi Tajuddin As-Sabki, yang menyatakan bahwa Ibnu Taimiyah adalah orang yang membahayakan ulama. Ia pernah menulis dalam salah satu bukunya: "Ia telah menggiring murid-muridnya ke jurang neraka."[3]
5. Allamah Taqiuddin Al-Hishni, menyebutkan bahwa Ibnu Taimiyah adalah orang yang hatinya dipenuhi dengan penyakit. Ia orang yang sesat dan suka mengumbar fitnah.
6. Ibnu Hajar Al-Asqalani, penulis syarah Sahih *Bukhari* dan dikenal dengan sebutan *Amir Al-Hadits*. Ia begitu membenci Ibnu Taimiyah karena dikenal sebagai orang yang suka mencela dan tidak menerima hadits-hadits sahih. Ibnu Hajar menulis: "Ia selalu menolak hadits-hadits sahih dan sering mencela orang-orang (seperti Allamah Al-Hilli yang sezaman dengannya yang mana beliau disebut Ibnu Taimiyah dengan sebutan *Ibnu Mutanajjis* atau "anak orang yang najis"). Ia sangat berlebihan dalam hal itu sampai-sampai ia sempat pernah mencela Ali bin Abi Thalib.[4]
7. Alusi, penulis tafsir yang terkenal juga termasuk orang-orang yang telah mengkafirkannya. Ia juga sependapat dengan Ibnu Hajar dengan berkata, "Ia memang terkenal dengan caciannya dan perkataan kotornya."[5]
8. Sayid Hasan As Saqaf, termasuk orang yang sezaman dengan kita, begitu juga Zahid AL-Kautsari serta sekelompok ulama lain berkata bahwa ia orang yang mengikuti Muawiyah

dan selalu menyerang serta memojokkan Imam Ali as juga mencari aib-aibnya, orang seperti itu disebut oleh penganut Wahabi sebagai Syaikh Al-Islam dan pemikiran-pemikirannya dianggap sebagai wahyu yang turun dari langit.

Pemikiran Ibnu Taimiyah sempat redup pada suatu dekade dalam sejarah, namun tak lama kemudian dihidupkan kembali dan disebarluaskan oleh Muhammad bin Abdul Wahab. Tujuan pencetus dan penyebar aliran ini hanyalah terciptanya perpecahan di antara umat Islam dan mengkafirkan kelompok-kelompok selain kelompoknya sendiri.

Kebijakan diskriminasi yang diterapkan rezim Al-Saud menyebabkan meluasnya protes rakyat di Arab Saudi. Anehnya, Amerika Serikat selalu mendukung kebijakan Riyadh dan bersikap bungkam terhadap pelanggaran Hak Asasi Manusia yang semakin tak terkendalikan di Saudi.

Gelombang protes rakyat terhadap kebijakan diskriminatif rezim Al Saud telah memasuki tahap baru. Sikap Riyadh yang membatasi penggunaan fasilitas umum dan mengkhususkan miliaran dolar hasil ekspor minyak negara kepada keluarga kerajaan membuat kondisi semakin tidak dapat ditolerir rakyat.

Dari 22 juta penduduk Saudi, sekitar 2,5 -3 juta warga bermazhab Syiah (12 Imam, Zaidi, dan Ismailiyah). Pemerintah Riyadh memperlakukan mereka seperti warga tingkat kedua atau orang asing. Warga Syiah sama sekali tidak mempunyai peran dan pengaruh di pemerintahan Saudi. Mereka merasa seakan-akan bukan warga Saudi karena pemerintah kerajaan menganggap mereka seperti warga asing dan menempatkannya di tingkat sosial yang terendah.

Mayoritas warga Syiah Saudi tinggal di wilayah timur negara ini yang kaya minyak. Menurut laporan, jumlah warga Syiah Saudi antara 10 hingga 15 persen dari 22 juta penduduk negara itu. Namun warga Syiah meragukan kebenaran data tersebut. Mereka meyakini kebanyakan umat Syiah menyembunyikan mazhab mereka. Hal itu disebabkan tekanan dan diskriminasi pemerintah.

Pandangan Syiah bahwa setiap penguasa tidak dinilai sebagai “Wali Amr” dan penentangan terhadap penguasa zalim adalah kewajiban syariat, dianggap sebagai bahaya besar bagi rezim Saudi. Para pejabat Riyadh menyadari akan hal itu, oleh karena itu mereka mengambil langkah antisipasi dengan cara mengurangi jumlah warga Syiah yang bekerja di bidang-bidang yang dianggap sensitif.

Para pejabat Saudi rata-rata bermazhab Wahabi, di mana dalam pemikiran mereka ingin menghidupkan prinsip dan norma-norma umat Islam sesuai dengan pandangan mereka. Mereka menilai semua umat Islam yang bermazhab selain Wahabi dianggap kafir dan mengkafirkan lembaga-lembaga lain, bahkan untuk memberantas para oposisi, mereka menggunakan istilah “Takfiri” atau pengkafiran.

Selama abad 20, pemerintah Riyadh dan Wahabi telah memberlakukan tiga diskriminasi; mazhab, ekonomi dan politik terhadap warga Syiah, bahkan hingga kini sikap diskriminasi itu tetap subur di Saudi. Rezim Al Saud juga membatasi aktivitas-aktivitas keagamaan warga Syiah, termasuk pembangunan Husainiyyah, masjid, berpakaian khusus seperti pakaian hitam di hari Asyura.

Selain adanya diskriminasi mazhab dan keyakinan , warga Syiah juga menjadi kelompok paling teraniaya di Saudi. Provinsi timur Saudi yang merupakan wilayah berpenduduk Syiah adalah wilayah yang tidak pernah mendapat perhatian serius dari pemerintah kerajaan. Pemerintah Riyadh memperlakukan berbeda terhadap wilayah ini, misalnya dalam hal pendidikan, kesehatan dan pembangunan jalan. Warga Syiah juga tidak mendapat posisi penting dalam pemerintahan. Jabatan-jabatan penting, seperti

bagian keamanan, negara, militer dan polisi diserahkan kepada keluarga kerajaan dan kelompok Wahabi. Bahkan warga Syiah di provinsi timur negara ini tidak pernah mendapat pekerjaan penting. Manajemen dan pengelolaan sekolah, universitas, dan lembaga-lembaga lain di wilayah itu diserahkan kepada warga non-Syiah.

Menurut koran Inggris Independent, pada dekade terakhir ini, warga Syiah Saudi menjadi korban diskriminasi dan perlakuan buruk dari para pejabat Riyadh. Koran tersebut menilai kebijakan rezim Al Saud terhadap warga Syiah seperti sikap rezim Apartheidterhadap warga kulit hitam di Afrika Selatan.

Mantan Duta Besar Mesir untuk Riyadh, Fathi al-Shazli menegaskan bahwa rezim Saudi terang-terangan telah melanggar hak-hak warga Syiah negara ini. Ditambahkannya, kezaliman dan diskriminasi Al Saud terhadap wilayah timur Saudi yang berpenduduk Syiah tampak jelas, sehingga tak seorangpun dapat mengingkarinya.

Menurutnya, kebijakan anti-warga Syiah oleh pemerintah Saudi disebabkan ketakutan mereka terhadap ideologi Syiah. Mereka mengangap warga Syiah sebagai ancaman. Oleh sebab itu, pemerintah Wahabi tidak ingin memenuhi hak-hak warga Syiah.

Dalam laporan tahunan lembaga-lembaga pembela HAM tentang kondisi HAM di Arab Saudi menyebutkan bahwa diskriminasi terhadap warga Syiah semakin meningkat. Menurut laporan tersebut, para pejabat keagamaan Saudi tidak mengizinkan warga Syiah melakukan aktivitas keyakinannya, jika hal itu dilanggar maka mereka diancam akan ditangkap. Hal itu tampak jelas di kota Mekah dan Madinah. Gelombang protes warga Saudi terhadap diskriminasi itu memaksa pemerintah Riyadh secara lahiriyah mengurangi tekanannya terhadap warga Syiah.

Bungkamnya negara-negara Barat khususnya Amerika terhadap pelanggaran HAM di Saudi dan mengambil sikap keras terhadap pelanggaran HAM di negara-negara lain membuat para aktivis sipil Barat protes. Mereka menyebut langkah pemerintah Presiden AS Barack Obama sebagai langkah yang hanya berbau pamer dan disesuaikan dengan kepentingannya.

Pengamat bidang strategi Arab Saudi, Fuad Ibrahim menandaskan, tujuan rezim al-Saud melakukan rangkaian kejahatan di wilayah Qatif, timur negara ini adalah untuk mematahkan tekad rakyat.

“Ulah pasukan keamanan Arab Saudi pada hari Kamis lalu membantai rakyat Qatif kembali menunjukkan niat busuk rezim yang anti warga Syiah,” ungkap Fuad Ibrahim Jum’at (10/2) saat diwawancarai al-Alam.

Seraya mengisyaratkan bahwa tidak ada peluang untuk berdialog dengan pembunuh yang menumpahkan darah rakyatnya sendiri, Fuad Ibrahim mengatakan, dialog dengan rezim al-Saud sama halnya dengan ikut serta dalam kejahatan Riyadh.

“Rezim al-Saud khawatir meluasnya kebangkitan Islam di Arab Saudi khususnya di wilayah yang dihuni warga Syiah dan mereka mengirim pasukannya untuk menumpas aksi demo warga demi mempertahankan kekuasaannya,” tandas Fuad Ibrahim.

Pengamat bidang strategi Arab Saudi ini menekankan, meski adanya dukungan penuh negara Barat khususnya Amerika Serikat terhadap rezim al-Saud, namun kehancuran rezim ini dalam waktu dekat dapat dipastikan terjadi.

Menteri Pertahanan dan Dukungan Angkatan Bersenjata Republik Islam Iran, Brigjen Ahmad Vahidi, kembali menekankan kemampuan para ahli Republik Islam Iran dan menyatakan bahwa saat ini tengah digulirkan sejumlah program dalam proyek produksi pesawat tempur dan militer.

IRNA melaporkan, hal itu dikemukakan Vahidi Senin (19/2) dalam Konferensi Organisasi Antariksa di Fakultas Penerbangan Shahid Sattari. Dikatakannya, Republik Islam Iran saat ini sudah mencapai kemajuan pesat dalam produksi berbagai pesawat militer, tempur, dan sipil.

"Ini menunjukkan kepercayaan diri dan kemampuan para ahli dalam negeri," tegas Vahidi seraya menyatakan bahwa di sektor penerbangan telah dicapai terobosan-terobosan penting. Salah satunya adalah pesawat tempur Saeqeh yang kini telah bergabung dengan armada Angkatan Udara Republik Islam Iran.

Vahidi menjelaskan, "Banyak negara dunia yang memproduksi berbagai jenis pesawat akan tetapi di bawah lisensi negara tertentu atau proyeknya dilakukan secara kolektif. Akan tetapi kini Iran mampu memproduksi pesawat sendiri."

Vahidi menegaskan, "Republik Islam Iran juga memiliki pusat reparasi terbesar untuk berbagai jenis mesin pesawat tempur maupun sipil."

Salah satu di antara bukti keberhasilan Republik Islam Iran di bidang penerbangan adalah pesawat Iran-140 yang dapat digunakan untuk sektor militer maupun sipil.

Menyinggung kemampuan Iran di bidang rudal, Vahidi menjelaskan bahwa tingkat kemampuan ilmiah Iran di bidang produksi rudal telah diakui dan saat ini Republik Islam termasuk dalam jajaran 10 besar negara dunia dalam produksi rudal. Apalagi ditambah dengan nilai unggul dari fakta bahwa rudal-rudal tersebut merupakan produksi dalam negeri dan hasil kerja keras para ahli pribumi

---

[1] Pengantar buku *Al-Radd Al-Mudhi'ah Ala Ibn Taimiyah.*

[2] Sebagian orang mengingkari bahwa tulisan tersebut milik Dzahabi. Namun orang-orang seperti Hafidz Sahawi dalam kitabnya *Al-I'lan bit Taubikh* hlm. 77 menulis bahwa itu milik Dzzahabi.

[3] *Thabaqat Asy Syafi'iyah*, jld. 4, hlm. 76, nomor 759.

[4] *Lisan Al-Mizan*, jld. 6, hlm. 319.

[5] *Ruh Al-Ma'ani*, jld. 1, hlm. 18-19

Sumber:

http://syiahali.wordpress.com/2012/04/28/wahabi-kacaukan-indonesia-melalui-milyaran-dollar-dana-as-israel-saudi/

Bab 8

Pendapat Ulama Sunni Tentang Salafi Wahabi

Peta Wahabi di Indonesia[53]

Memberikan kata pengantar untuk buku Terorisme: Fundamentalis Kristen, Yahudi, Islam (Kompas, 2009) karya A.M. Hendropriyono, Zuhairi Misrawi, seorang anggota Nahdlatul Ulama yang menjadi ketua Moderate Muslim Society, mengetengahkan sebuah peta tentang Wahabi di Indonesia. Peta yang dimaksud itu adalah hasil pemetaan sikap atas dakwah Muhammad bin Abdil Wahhab di Indonesia.



Dan, memang, dalam merespon dakwah tersebut, orang-orang di Indonesia terbagi-bagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing mereka memiliki ciri khas yang membedakan dengan yang lain.
Kelompok pertama adalah orang-orang yang menerima dakwah Muhammad bin Abdil Wahhab, namun melakukan usaha modifikasi, baik sedikit, separuhnya, atau sebagian besarnya. Di antara mereka, bahkan, ada pula yang hanya mengambil ruh semangatnya tanpa perlu konsisten dalam menerapkan pesan dakwah tersebut.

Kelompok kedua adalah orang-orang yang merespon positif dakwah tersebut dan menerima secara bulat tanpa usaha memodifikasinya. Mereka menerima dakwah dan berusaha menyebarkannya di lingkungan-lingkungan mereka.

Kelompok ketiga adalah orang-orang yang menolak mentah-mentah dakwah tersebut. Bagi mereka, dakwah yang diserukan oleh Muhammad bin Abdil Wahhab itu tidak sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia yang sudah memiliki tradisi keislaman tersendiri dari dulu. Dakwah tersebut tidak cocok, karena itu mereka tolak secara mutlak.

Dua kelompok pertama, di tengah masyarakat kita, kerap disebut sebagai orang-orang Wahabi. Terlepas dari mereka suka atau tidak penamaan tersebut, media-media dan sejumlah pengamat dari luar atau dalam negeri tetap menamai mereka dengan sebutan itu. Karena itu, tiap kali media mengangkat atau menyinggung kelompok Wahabi dalam pemberitaan, selalu yang dimaksud adalah salah satu kelompok dalam dua kelompok tersebut.

Kelompok Pertama: Neo-Wahabi

Ciri utama mereka adalah modifikasi pesan dakwah Muhammad bin Abdil Wahhab. Nur Khalik Ridwan mengidentifikasi kelompok ini dalam trilogi karyanya tentang gerakan Wahabi. Dalam buku pertama, Doktrin Wahhabi dan Benih-Benih Radikalisme Islam (Tanah Air, 2009), ia menyinggung keberadaan kelompok ini sebagai kelompok yang terpengaruh—baik sebagian atau lebih, namun tidak semua—oleh ajaran-ajaran Muhammad bin Abdil Wahhab. Olehnya, kelompok yang seperti ini disebut sebagai neo-Wahabi.

[53] Oleh: Rimbun Natamarga, Sumber: Kompasiana

Menurut Ridwan, organisasi masyarakat pertama di Indonesia yang masuk dalam kategori kelompok neo-Wahabi adalah Muhammadiyah dan Persatuan Islam (Persis). Kedua organisasi ini bertahan sebagai kelompok neo-Wahabi sampai muncul gelombang baru neo-Wahabi pada tahun 1980-an.

Kelompok-kelompok neo-Wahabi yang baru mulai bermunculan sepanjang dekade 1980-an dan 1990-an sebagai buah program-program yang dilakukan Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) yang dimulai pada dekade 1970-an. Kemunculan mereka bermula dari ketidakpuasan mereka terhadap keberadaan Muhammadiyah dan Persis yang kurang konsisten terhadap Quran dan Sunnah.

Di antara kelompok baru neo-Wahabi yang dimaksud Ridwan adalah kelompok tarbiyah yang kemudian berubah menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). PKS memiliki hubungan ideologis dengan Ikhwanul Muslimin di Mesir, sedangkan HTI memiliki hubungan historis dengan Ikhwanul Muslimin. Baik PKS atau pun HTI, masing-masing menempuh jalur politik untuk mencapai tujuan mereka. Cita-cita mereka adalah memformalisasikan syariat Islam di dalam negara.

Termasuk yang disinggung oleh Nur Khalik Ridwan sebagai kelompok neo-Wahabi adalah kelompok yang sering disebut sebagai Salafi jihadi. Mereka adalah orang-orang yang berada dalam lingkaran Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir serta murid-murid mereka berdua.

Dikenal sebagai orang-orang yang menyempal dari kelompok Negara Islam Indonesia (NII), dua orang itu menghindari tekanan pemerintah Indonesia dengan cara kabur ke Malaysia pada pertengahan 1980-an. Di Johor Bahru, mereka kemudian membangun basis dakwah baru. Usaha mereka ini ternyata berkembang seiring dengan pecahnya Perang Afganistan.

Pesantren mereka di Johor Bahru menjadi tempat transit bagi calon-calon relawan untuk Perang Afganistan dari Pesantren Al-Mukmin, Ngruki, Sukoharjo dan sejumlah kader NII. Tidak hanya itu, sejumlah relawan untuk perang di Afganistan yang berasal dari Indonesia dan Malaysia ikut dalam usaha pengiriman itu. Dari arena perang di Afganistan itulah, muncul orang-orang yang kelak akan dikenal lewat sebutan alumni Afganistan.

Ternyata, tidak semua alumni Afganistan bergabung dalam lingkaran Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir. Sebagian kecil mereka, kembali membaur dalam masyarakat. Di antara mereka yang sedikit ini, terdapat sejumlah orang yang menolak dengan tegas cara-cara berdakwah gaya Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir.

Menurut mereka, Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir adalah orang-orang Khawarij tulen yang mengafirkan orang-orang di luar mereka—termasuk pemerintah Indonesia—dan menyebarkan kebencian terhadap pihak penguasa di Indonesia. Bahkan, dapat dikatakan, aksi-aksi terorisme di Indonesia 13 tahun belakangan ini berasal dari lingkaran Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir serta alumni-alumni Afganistan yang bergabung dengan mereka. Kurang dari 20 tahun, lingkaran itu telah merekrut anggota-anggota baru dan menebar teror di tengah masyarakat kita.

Kelompok Kedua: Wahabi Tulen

Meski secara sepintas tidak termasuk ke dalam kelompok neo-Wahabi, Nur Khalik Ridwan dengan jeli memasukkan kelompok-kelompok yang merujuk kepada Yayasan Al-Muntada di London dan Jam'iyyah Ihya At-Turats Al-Islamiyah di Kuwait ke dalam kelompok baru neo-Wahabi.

Yayasan Al-Muntada di London didirikan oleh Muhammad bin Surur bin Nayef Zainal Abidin. Ia pernah tinggal di Arab Saudi. Semula, ia adalah seorang anggota Ikhwanul Muslimin, lalu keluar dan mengaku sebagai Salafi. Ia, oleh Nur Khalik Ridwan, disebut sebagai sempalan Ikhwanul Muslimin.

Yayasan ini memiliki cabang di Indonesia. Cabang di Jakarta bernama Yayasan As-Shafwah yang dipimpin oleh Abu Bakar M. Altway. Cabang yang lain adalah Yayasan Al-Haramain. Yayasan Al-Haramain sendiri memiliki dai-dai yang tersebar di sebagian besar wilayah Indonesia. Di antara mereka yang terkenal adalah Abdul Hakim Abdat di Jakarta, Yazid bin Abdil Qadir Jawwas di Bogor, Ainul Harits di Jawa Timur dan Abu Haidar di Bandung.

Seperti Yayasan Al-Muntada, *Jam'iyyah Ihya At-Turats Al-Islamiya*h di Kuwait didirikan oleh Abdurrahman Abdul Khaliq. Ia, sebagaimana dikatakan Nur Khalik Ridwan, adalah seorang sempalan Ikhwanul Muslimin juga.

Di Indonesia, *Jam'iyyah Ihya At-Turats Al-Islamiyah* juga memiliki cabang. Mereka mendirikan pesantren-pesantren yang tersebar di Jawa, seperti Ma'had Jamilurrahman dan Islamic Centre Bin Baaz di Yogyakarta, Ma'had Al-Furqan di Gresik dan Ma'had Imam Bukhari di Solo.

Mereka yang dimaksud mengaku diri sebagai Salafi dan mendakwahkan mazhab salafiyah. Dilihat dengan mata telanjang, penampilan mereka tidak jauh berbeda dengan komunitas Salafi di Indonesia. Meski demikian, di tengah komunitas Salafi, orang-orang yang berafiliasi dengan dua yayasan di London dan Kuwait itu serta orang-orang yang berada dalam lingkaran dai dan lembaga pendidikan mereka di seluruh Indonesia disebut dengan istilah Sururi.

Lantas, siapa yang dimaksud dengan Wahabi tulen di Indonesia? Dengan mengutip Abu Abdirrahman Ath-Thalibi yang menulis Dakwah Salaf Dakwah Bijak, kelompok yang diidentifikasi Nur Khalik Ridwan sebagai kelompok Wahabi tulen di Indonesia adalah mereka yang disebut dengan Salafi Yamani.

Dikatakan Salafi Yamani, karena mereka merujuk kepada syaikh-syaikh Salafi yang ada di Yaman dan di Timur-Tengah. Salah seorang syaikh mereka yang terkenal di Yaman adalah Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i.

Syaikh yang dimaksud memimpin Ma'had Darul Hadits di daerah Dammaj, Sha'dah, Yaman. Banyak dai-dai Salafi Yamani yang belajar di Ma'had Darul Hadits sampai hari ini, meskipun syaikh yang bersangkutan telah meninggal dunia beberapa tahun yang lalu.

Pada waktu terjadi konflik beragama di Ambon, Maluku, kelompok Salafi Yamani ini pernah mendirikan Forum Komunikasi Ahlus Sunnah wal Jamaah (FKAWJ). FKAWJ menaungi Laskar Jihad di Indonesia yang akan dikirim ke wilayah konflik di Ambon dan juga di Poso, Sulawesi.

Laskar Jihad yang dipanglimai oleh Ja'far Umar Thalib dipulangkan setelah pembubaran FKAWJ. Pembubaran yang dimaksud didorong oleh munculnya fatwa-fatwa syaikh Salafi di Arab Saudi, menyusul berbagai penyimpangan yang terjadi dalam Laskar Jihad dan pada diri Ja'far Umar Thalib. Sejak saat itu, Ja'far Umar Thalib memusuhi kelompok Salafi Yamani dan membelot dari mereka.

Kelompok Salafi Yamani sendiri, setelah pembubaran FKAWJ, mengembalikan seluruh fokus aktifitas mereka di sejumlah pesantren dan masjid di berbagai daerah di Indonesia.

Berbeda dari sebelum pembubaran itu, mereka sekarang berkembang ke hampir tiap propinsi di Indonesia. Di kota-kota besar Indonesia, dakwah mereka dapat kita temui dengan mudah.



Menurut Prof.Dr. KH Aqil Siradj (ketua PBNU) dan Prof. Dr. Dien Syamsudin (ketua PP Muhammadiyah), Ormas Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah mempunyai masalah yang sama berkenaan dengan Wahabi. Bila NU jelas menjadi sasaran tembak dengan segala amaliah dan tradisi Islam yang menjaga kearifan lokalnya. Sedangkan muhammadiyah bermasalah karena organisasi yang berideologi wahabi, sedikit banyak berhubungan dengan Muhammadiyah, baik sebagai keluarga Muhammadiyah ataupun simpatisan Muhammadiyah, pernah karena pengaruh partai beraliran Wahabi, sampai-sampai Pengurus Pusat Muhammadiyah mengeluarkan surat edaran yang isinya menegaskan bahwa siapapun yang merangkap jabatan sebagai pengurus Muhammadiyah sekaligus pengurus partai (PKS), akan dipecat, karena sudah banyak sekolah, kampus, masjid, rumah sakit mereka diambil-alih untuk kepentingan partai itu (PKS), sehingga mengganggu dakwah amaliyah yang jadi trademark Muhammadiyah, yang *concern* pada gerakan sosial bukan gerakan politik. Apa yang dialami Muhammadiyah jelas lebih berat dibanding apa yang dialami NU, yang jelas bisa melakukan perlawanan balik. Sedangkan Muhammadiyah harus melakukan perbaikan di tubuh organisasi mereka sendiri untuk menghadapi virus radikalisme yang mengenai mereka karena pengaruh Wahabisme ekstrim di kalangan pemudanya. Ini Pekerjaan Rumah bersama dan harus bisa bekerjasama untuk melawan gerakan radikalisme tersebut.

Sementara Gus Nuril, salah seorang Ulama NU yang terkenal sebagai Kyai Pancasila mengungkapkan kekhawatirannya terhadap gerakan Wahabisme yang kini telah menguat dengan payung Partai Politik PKS. Gus Nuril akhirnya membongkar agenda sebenarnya dari PKS.



Agenda Rahasia PKS

Menurut Gus Nuril, Agenda utama PKS adalah menghancurkan budaya Indonesia melalui invasi budaya Arab Saudi. Membentuk "*Manhaj Islamiyah*" di Indonesia menuju *Daulah Islamiyah* (mirip dengan sistem Khilafah Islamiyah dari HTI/Hizbut Tahrir Indonesia). Doktrin utama dalam sistem jamaah PKS yang juga menamakan dirinya sebagai jamaah Ikhwanul Muslimin ini adalah "*nahnu du'at qobla kulli sya'I*" dan"*sami'na wa ata'na*". Dua doktrin inilah yang membuat kader menjadi orang yang sangat loyal dan militan. "Setiap instruksi yang diberikan dari *mas'ul(ah)* ataupun *murabbi(ah)* kami, akan kami pasti patuhi meskipun kami tidak benar-benar paham tujuannya. Seperti menyumbang, mengikuti demonstrasi, meskipun harus bolos kuliah, dll.", begitu Gus Nuril mengutip ucapan anggota PKS.

PKS: Antara Wahabi dan Salafi



Spanduk Anti PKS

Anis Mata Presiden PKS belum lama ini melakukan tour di Jawa Timur untuk mencari dukungan, simpati, sekaligus tebar pesona untuk memenangkan tahun 2014. Pencitraan yang dilakukan oleh Anis Mata sangat menarik, yaitu dengan merencanakan menonton film Sang Kyai yang mengupas tentang KH Hasyim Asaary. Juga, dia akan mengunjungi PWNU yang baru saja melaksanakan pemilihan ketua NU Jatim. Silaturahmi, adalah alasannya.

Ketika mengunjungi Madura, Anis Mata mendapatkan protes, kecaman, dan demo. Bahkan, ada sepanduk yang terang-terangan menolak kehadiran Anis Mata. Dengan alasan partai ini menebarkan faham Wahabi. Wahabi merupakan sebuah aliran keras yang sangat membahayakan.

Salah satu contoh, PKS-isme yang selama ini bersinggungan dengan NU, ternyata masih banyak yang mengatakan bahwa perjuangan Wali Songgo itu tidak berhasil. Terbukti, masih banyak tata cara ibadah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebut saja, ziarah wali songo, Maulid Nabi Muhammad, Peringatan Isra' Mi'raj.

Istighosahan, dan Tahlilan yang menjadi tradisi warga NU dianggap tidak sesuai dengan tuntunan Islam. Sebagai gantinya, PKS mengantikan dengan Ma'surat yang bersumber dari Hasan Al-Bana. Perkumpulannya disebut dengan ''*Liqo*". *Ma'tsurat* dan *Liqo'* dianggap lebih pas dan *afdhol* oleh PKS, dan menurut PKS sesuai dengan ajaran Rosulullah SAW. Sementara Tahlilan dan Istihosah adalah produk baru (bid'ah).

Tradisi mengobati orang sakit dengan cara *nyuwuk* (membacakan surat al-fatihah atau ayat-ayat suci Al-Quran) yang dilakukan oleh warga Nahdiyin juga di anggap kuno, tidak ada ajaran dari Rosulullah SAW. Mereka mengantinya dengan ''*Ru'yah*", karena dianggapnya sudah sesuai dengan Rosulullah SAW.

PKS memiliki kemiripan dengan Wahabi. Yang paling mencenganKan, ketika mereka berkumpul sesama PKS, seringkali mereka sinis terhadap warga NU. Begitulah yang penulis rasakan ketika sedang bergumul dengan PKS-ime. Tetapi, ketika di lapangan, mereka mengatakan bahwa partainya tidak anti Tahlil, Maulud Nabi, juga tidak anti ziarah kubur. Tetapi, jarang bahkan tidak ditemukan PKS melakukan ziarah wali songo.

Anis Mata membantah dengan mengatakan:"PKS bukan Wahabi. PKS adalah partai dakwah yang terdiri dari berbagai elemen organisasi masyarakat Islam, seperti; NU, Muhamamdiyah, Persis". Memang benar, PKS banyak mengambil warga NU, Muhammadiyah, Persis. Tetapi, ketika sudah masuk PKS, mereka dipakasa harus merubah cara fikir, ibadah, bahkan loyalitasnya harus total untuk Partai Keadilan Sejahtera.

Apapun alasan yang dikemukan oleh petinggi-petinggi PKS, tidak akan merubah cara pandang warga NU. Selama masih dalam dunia politik dan setia dengan partainya, maka dakwah mereka akan selalu untuk kepentingan politik mereka. Tahlil, Istighosah, Maulidan, Ziarah Wali Songo, tidak bisa dirubah dengan Liko' dan Halakoh juga tidak bisa berubah menjadi Ma'surat Ala Syekh Al-Bana. (Sumber: http://politik.kompasiana.com/2013/06/04/pks-antara-wahabi-dan-salafi-565839.html)

Warga NU Diminta Hati-hati Manuver Politik PKS[54]

Jakarta, ***NU Online***

Wakil Sekretaris Jenderal PBNU Adnan Anwar meminta supaya warga NU berhati-hati kepada manuver politik simbolik seperti yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

[54] Penulis: Abdullah Alawi , http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,44-id,43530-lang,id-c,nasional-t,Warga+NU+Diminta+Hati+hati+Manuver+Politik+PKS-.phpx

Adnan mengatakan hal itu dalam menanggapi Presiden PKS, Anis Matta yang berziarah dan tahlilan ke makam Sunan Kalijaga pekan ini.

Ia menilai Anis Matta, lulusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA), sebuah lembaga di bawah naungan Universitas Islam Imam Muhammad bin Sa'ud Riyadh Saudi Arabia melakukan manuver politik.

“Itu politik pengelabuan!” tegas Adnan di gedung PBNU, Jakarta, Rabu, (3/4).



Adnan menambahkan, politikus PKS itu melakukan amalan warga NU, tujuannya hanya meraih simpati dan mendulang suara di saat citra PKS rusak. Karena partai yang mengaku islami tersebut dilanda skandal korupsi yang melibatkan presiden partainya.

Lebih jauh Adnan mempertanyakan sikap PKS yang menolak asas Pancasila. Simak saja suara mereka dalam Rancangan Undang-Undang (RUU) Ormas di DPR.

Di akhir pernyataannya, Adnan kembali meminta warga NU kalau memilih partai harus memahami prinsip, kebijakan, dan sejarahnya. Jangan sampai dikelabui partai yang ternyata malah membidahkan amalan-amalan Ahlusunnah wal-Jamaah.

Gus Iim: PKS Jadi Mainan Baru Amerika

Jakarta, ***NU Online***

Pengamat politik internasional KH Hasyim Wahid (Gus Iim) menyatakan, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), salah satu partai politik berbasis Islam yang mulai berkembang di Indonesia hanyalah mainan baru Amerika Serikat.

Dikatakannya, keadaan dunia berubah pasca perang dingin. Dunia menjadi kawasan pasar bebas sehingga dikehendakilah masyarakat yang pro pasar. Sementara kelompok Islam tradisionalis dan modernis dianggap terlalu nasionalis untuk bisa menyesuaikan diri dengan pasar bebas. ”Maka dimunculkanlah Islam baru yang namanya PKS, yang lebih sesuai dengan pasar global,” katanya.

Gus Iim berbicara dalam acara refleksi akhir tahun bertajuk *NU dalam Konstalasi Politik Nasional* yang diselenggarakan oleh Pengurus Besar Ikatan Keluarga Alumni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia atau IKA-PMII di aula gedung PBNU Jakarta, Kamis (18/12).

Menurut adik kandung KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) ini, sebagai organisasi yang berjenjang global, PKS terpolarisasi dalam beberapa kelompok. “Di dalamnya memang retak-retak. Yang satu berkiblat ke Departemen Luar Negeri Amerika, satu lagi terkait dengan DI/TII tapi semuanya Amerika juga,” katanya.

Menurut Gus Iim, reformasi Indonesia sebenarnya tidak ada. Yang ada hanyalah peristiwa penjatuhan Soeharto oleh Amerika Serikat. Menurutnya, pasca perang dingin Amerika sudah tidak perlu lagi “centeng” di beberapa negara, termasuk Soeharto.

"Gelombang demokratisasi itu sebenarnya tidak ada. Yang ada adalah cerita bahwa Amerika sedang sibuk membawa pembaharuan pengelolaan ekonomi di negara kaya minyak dan mineral,” katanya.

Bersamaan dengan itu kelompok Islam tradisionalis dan modernis dianggap sudah tidak dibutuhkan.

Dikatakannya, sebelumnya memang dimunculkan dikotomi Islam tradisionalis dan Islam modernis. Islam yang tradisionalis dalam hal ini diwakili oleh Nahdlatul Ulama (NU) disingkirkan. Kelompok yang identik dengan kaum sarungan ini dianggap tidak layak turut serta dalam pembangunan ekonomi sehingga dianggap tidak berhak mendapatkan akses.

Namun, lanjut Gus Iim, meski tak mendapat akses langsung, kelompok tradisionalis bergerak dan berkembang terus. Anak-anak dari kelompok sarungan ini belajar berbagai macam disiplin ilmu, selain ilmu keagamaan, sehingga bisa beraktifitas di mana-mana.

”Orang sekarang kaget melihat orang NU paling rampak ilmunya,” katanya. ”Betapa NU tumbuh dengan luar biasa, tanpa fasilitas negara. Sekarang kalau ada anak NU berusia 30, kalau dikasih kesempatan akan bisa melobi negara di dunia manapun.”

Dalam hal pengembangan teknologi informasi, tambahnya, orang akan kaget melihat peringkat dalam www.alexa.com, situs pemantau rating website seluruh dunia, dimana media informasi *NU Online* www.nu.or.id menjadi website organisasi sosial kemasyarakatan yang paling banyak dikunjungi di dunia. ”Menurut kenyataan ini, kaum sarungan sudah tidak dianggap enteng,” kata Gus Iim. (nam)

Penulis website www.Media Islam.or.id[55] melontarkan pertanyaan untuk memantapkan dirinya apakah akan memilih PKS atau sekalian saya akan melawan rencana fasisme sipil oleh PKS, jika ternyata PKS memang hanya mencari simpati masyarakat, tapi punya agenda tersembunyi jika sudah mendapatkan kekuasaan:

1. **PKS apakah tidak merupakan bagian dari permainan intelejen?**
   Karena disana banyak mantan dan perwira intelejen aktif, yang sangat besar peranannya dalam setiap keputusan PKS. Bahkan apapun yang akan menjadi keputusan PKS harus disetujui dulu oleh Dewan Syuro. Jika tidak disetujui, maka tidak akan boleh dijalankan. Contoh personal:

a) Hilmi Aminuddin Sebagai Ketua Dewan Syuro adalah mantan perwira tinggi intelejen, mantan staff dari Alm. Jenderal Ali Murtopo yang merupakan tokoh intelejen terkemuka saat itu. Tahu sendiri bukan bahwa dengan pengaruh yang ada saat itu, bisa membuat orang benar menjadi salah dan orang salah menjadi benar. Bahkan banyak orang yang kemudia dijadikan sebagai orang yang salah, harta bendanya diambil alih. (contoh kasus: di kota2 besar, rumah-rumah besar di kawasan bagus, yang tadinya milik orang-orang yang dicap PKI, atau yang dicap bersalah pada tahun-tahun berikutnya, banyak yang diambil-alih dengan paksa dan menjadi milik “resmi” orang2 yang dengan kekuasaannya men-cap orang bersalah

b) Jendral Soeripto, adalah juga perwira intelejen, memang tidak korupsi, tapi saat menjabat di departemen kehutanan, memberikan banyak lisensi kepada “pembalakan hutan dengan resmi” secara besar-besaran kepada para konglomerat, yang berakibat hutan indonesia

[55] http://media-islam.or.id/2011/10/26/jangan-mudah-mengkafirkan-sesama-muslim,

rusak sangat parah.
Memang tidak korupsi, tapi selain mendapat fee, banyak perantara dan pelaku "pembalakan hutan secara resmi" dengan lisensi HPH ini adalah orang2 yang sekarang menjadi petinggi PKS yang mempunyai kekuasaan sangat tinggi dalam PKS. Di mana keputusan PKS tergantung kepada mereka.

2. Pertanyaan ini penting karena:

a. Banyak kasus masyarakat seperti Luapan Lumpur Lapindo misalnya, sama sekali tidak ada tindakan konkret dari warga PKS yang ada di DPR, bahkan saat warga Lapindo sibuk berunjuk rasa menuntut haknya. Pada saat yang sama warga PKS ditempat yang sama dikerahkan untuk unjuk rasa peduli palestina, untuk mengalihkan perhatian masyarakat dari kasus lapindo. Ada apa ini? Apakah karena ada kompensasi mendapatkan area bisnis tertentu??
b. Apapun aspirasi warga PKS, jika Dewan Syuro mempunyai kehendak lain. Maka aspirasi warga PKS tidak akan berjalan. Lha apalagi aspirasi warga yang memilih PKS.
(Untuk ini ada contoh kasus: di surabaya, Jawa Timur, waktu itu kader PKS begitu getol kampanye, agar memilih PKS agar tanah warga yang belum berbentuk sertifikat, dan masih berbentuk surat sewa menyewe dengan pemerintahan kota surabaya (lebih dikenal dengan surat hijau) akan diperjuangkan agar bisa menjadi sertifikat. Tapi begitu mendapat banyak suara, dan mendapat cukup kursi dibanding pemilu sebelumnya. kader PKS yang bersangkutan yang sudah terpilih diam
seribu bahasa.
c. Dari itu semua saya mendapat kesan, bahwa PKS hanya mencari simpati masyarakat, tapi tidak mau memperjuangkan aspirasi masyarakat. Karena aspirasi masyarakat bukanlah agenda dari PKS.
d. Agenda PKS adalah mendirikan "Negara Islam" versi PKS. Jadi meskipun saya orang Islam, tapi jika cara saya beribadah, atau pemahaman saya tidak sama dengan PKS, maka orang seperti saya mungkin tidak layak diperjuangkan. Atau jika nanti PKS berkuasa, jika saya tidak beribadah dan bermasyarakat seperti yang dikehendaki PKS, maka mungkin saya dan keluarga akan dijadikan sebagai orang yang bersalah.. Seperti contoh kasus yang sering dimuat dimedia massa, tragedi masyarakat di Afganistan, dimana seorang suami dibunuh oleh para Taliban, karena dianggap bukan Islam karena istrinya menjadi seorang pegawai dan berbusana tidak sebagaimana dikehendaki kaum Taliban yang saat itu berkuasa. Sedangkan sang istri akhirnya harus lari ke pengasingan selama Taliban berkuasa. Karena selama Taliban berkuasa di Afganistan, wanita selain harus berbusana seperti kehendak Taliban, juga tidak boleh bekerja dan tidak boleh sembarangan keluar rumah…
e. Hal ini saya ketahui dari adik saya yang masih SMA yang oleh gurunya sering diajari agama dan memperkenalkan PKS. Termasuk tulisan tentang sejarah PKS yang merupakan bagian dari Gerakan Ikhwanul Muslimin yang berpusat di Kairo Mesir. Dari buku dan catatan yang dibawa pulang oleh adik saya itu, saya akhirnya tahu, dalam Anggaran Dasar PKS yang pertama (lalu dirubah sementara, kata adik saya berdasar penjelasan Guru Agamanya, agar tidak dicurigai masyarakat sebagai gerakan Wahabi), bahwa mendoakan orang yang meninggal seperti Tahlil dsb. itu dilarang karena merupakan perbuatan yang cenderung bid'ah, mendoakan orang yang
sudah meninggal itu hanya boleh dilakukan oleh anak2nya. Juga pergi ke makam, termasuk makam orang tua yang sudah lama meninggal itu juga dilarang. karena seperti di Arab Saudi tidak ada makam dengan identitas sama sekali. Adanya makam umum massal tanpa tanda identitas siapa yang dimakamkan disitu. dan tidak boleh dikunjungi.
(Menurut adik saya, hal ini akan diterapkan jika dakwah dari PKS sudah berhasil di Indonesia).

f. Semua ini karena lama2 hanya membuat slogan PKS
BERSIH: memang bersih sama sekali, karena tidak melakukan apa-apa, tidak memperjuangkan aspirasi masyarakat, maka meja kerja anggota DPR dari PKS selalu bersih dari berkas aspirasi masyarakat. PEDULI: peduli nasib Hamas (bukan rakyat Palestina), karena warga palestina yang merupakan anggota hamas adalah satu bagian dengan PKS, yang berpusat sama yakni di Kairo Mesir. Jadi saat warga palestina melakukan infitidah, PKS akan diam saja, karena yang melakukan infitidah adalah warga yang bukan anggota Hamas, tapi warga yang simapati dengan cara damai organisasi PLO dalam memperjuangkan hak terhadap israel. Tapi PKS akan mencari simpati dan memberi dukungan jika pasukan Hamas menembakkan roket dari pemukiman warga ke daerah Israel. Lantas Israel membalas tembakan roket itu dengan pem-bom-an dan serangan yang menewaskan rakyat palestina. Sedangkan anggota Hamas yang sembunyi dibalik warga sudah hilang bersembunyi. Khan jadi terlihat bahwa warga palestina dijadikan tameng oleh Hamas.. dan saat ada warga yang mati karena serangan balasan Israel itu.. maka dijadikan publikasi untuk mencari simpati masyarakat agar memilih Hamas, jangan PLO yang maunya beruding dengan Israel. PKS di Indonesia juga melakukan hal yang serupa?? (https://dongants.wordpress.com/2009/06/08/pks-adalah-wahabi-indonesia/)

Sebagai Muslim kita memang harus memurnikan Tauhid dan hanya menyembah Allah semata. Kita juga harus mengikuti sunnah Nabi dan menghindari bid’ah. Sebaliknya kita juga harus menghindar dari paham khawarij takfiri yg mudah mengkafirkan/menganggap sesat sesama Muslim padahal menurut jumhur ulama tidak sesat. Karena mengkafirkan/menganggap sesama Muslim yg ternyata menurut mayoritas ulama lurus, dosanya juga besar.

Mengkafirkan sesama Muslim adalah tanda dari lemahnya Iman dan bisa jadi kita yg kafir/sesat jika Muslim yg kita tuduh kafir/sesat itu ternyata lurus:

Tiga perkara berasal dari iman: (1) Tidak mengkafirkan orang yang mengucapkan “Laailaaha illallah” karena suatu dosa yang dilakukannya atau mengeluarkannya dari Islam karena sesuatu perbuatan… **(HR. Abu Dawud)**

Jangan mengkafirkan orang yang shalat karena perbuatan dosanya meskipun (pada kenyataannya) mereka melakukan dosa besar. Shalatlah di belakang tiap imam dan berjihadlah bersama tiap penguasa. **(HR. Ath-Thabrani)**

Di saat Usamah, sahabat Rasulullah saw, membunuh orang yang sedang mengucapkan, “Laa ilaaha illallaah, ” Nabi menyalahkannya dengan sabdanya, “Engkau bunuh dia, setelah dia mengucapkan Laa ilaaha illallaah.” Usamah lalu berkata, “Dia mengucapkan Laa ilaaha illallaah karena takut mati.” Kemudian Rasulullah saw. bersabda, “Apakah kamu mengetahui isi hatinya?” **[HR Bukhari dan Muslim]**

Hadits di atas artinya jangan mengkafirkan seseorang hanya karena kita menduganya saja. Bukan dari pengakuan.
“Barangsiapa memanggil seseorang dengan kafir atau mengatakan kepadanya “Hai musuh Allah”, padahal tidak demikian halnya, melainkan panggilan atau perkataannya itu akan kembali kepada dirinya”. **[HR Muslim]**

Wahabi Salafi Menurut Ulama Sunni Kontemporer[56]

Gerakan Wahabi Salafi–yang dikenal dengan ideologi takfir (mudah mengkafirkan, mem-bid'ah-kan, men-syirik-kan sesama muslim)– adalah gerakan yang mengklaim dirinya sebagai gerakan pemurnian akidah (Tauhid) dan mengikuti langkah ulama terdahulu atau ulama salaf. Karena itu gerakan ini disebut dengan berbagai nama seperti Wahabi merujuk pada nama pendirinya Muhammad bin Abdul Wahhab, Ahli Tauhid dan Salafi atau Wahabi Salafi. Di dunia Arab, mereka lebih sering disebut dengan istilah harakatul Wahhabiyah As-Saudiyah (حركة الوهابية السعودية) atau gerakan Wahabi Arab Saudi karena memang didirikan dan berpusat di Arab Saudi.

Berikut beberapa pendapat ulama Sunni non-Wahhabi kontemporer terhadap Wahabi Salafi:

1. Dr. Ali Jumah, mufti Mesir mengatakan bahwa Wahabi Salafi adalah gerakan militan dan teror.[1]
2. Dr. Ahmad Tayyib, Syekh al-Azhar mengatakan bahwa Wahabi tidak pantas menyebut dirinya salafi karena mereka tidak berpijak pada manhaj salaf.[2]
3. Dr. Yusuf Qardawi, intelektual Islam produktif dan ahli fiqh terkenal asal Mesir, mengatakan bahwa Wahabi adalah gerakan fanatik buta yang menganggap dirinya paling benar tanpa salah dan menganggap yang lain selalu salah tanpa ada kebenaran sedikitpun.[3] Gerakan Wahabi di Ghaza, menurut Qardawi, lebih suka memerangi dam membunuh sesama muslim daripada membunuh Yahudi.[4]
4. Dr. Wahbah Az-Zuhayli (وهبة الزحيلي), mufti Suriah dan ahli fiqh produktif, menulis magnum opus ensiklopedi fiqh 14 jilid berjudul Al Muwsuatul Fiqhi al-Islami (الموسوعة الفقه الإسلامي) . Az-Zuhayli mengatakan seputar Wahabi Salafi (yang mengafirkan Jama'ah Tabligh): "mereka [Wahabi] adalah orang-orang yang suka mengkafirkan mayoritas muslim selain dirinya sendiri."[5]
5. KH. Agil Siradj, ketua PBNU, mengatakan dalam berbagai kesempatan melalui artikel yang ditulisnya, wawancara tv, dan seminar bahwa terorisme modern berakal dari ideologi Wahabi.[6]
6. Syekh Hisyam Kabbani, ketua tariqah Naqshabandi dunia, mengatakan bahwa Wahabi Salafi adalah gerakan neo-Khawarij.[7] Yaitu aliran keras yang menghalalkan darah sesama muslim dan terlibat dalam pembunuhan khalifah ke-3 Utsman bin Affan.

Pandangan Habib Rizieq Syihab dari FPI tentang Wahabi[57]:

Ada pun Pandangan FPI terhadap WAHABI sebagai berikut: FPI membagi WAHABI dengan semua sektenya juga menjadi TIGA GOLONGAN; Pertama, WAHABI TAKFIRI yaitu Wahabi yang mengkafirkan semua muslim yang tidak sepaham dengan mereka, juga menghalalkan darah sesama muslim, lalu bersikap MUJASSIM yaitu mensifatkan Allah SWT dengan sifat-sifat makhluq, dan sebagainya dari berbagai

[56] http://www.alkhoirot.net/2012/02/wahabi-salafi-menurut-ulama-sunni.html

[57] http://fpi.or.id/?p=detail&nid=98

keyakinan yang sudah menyimpang dari USHULUDDIN yang disepakati semua MADZHAB ISLAM. Wahabi golongan ini KAFIR dan wajib diperangi.

Kedua, WAHABI KHAWARIJ yaitu yang tidak berkeyakinan seperti Takfiri, tapi melakukan penghinaan/penistaan/pelecehan secara terbuka baik lisan mau pun tulisan terhadap para Ahlul Bait Nabi SAW seperti Ali RA, Fathimah RA, Al-Hasan RA dan Al-Husein RA mau pun 'Itrah/Dzuriyahnya. Wahabi golongan ini SESAT sehingga mesti dilawan dan diluruskan.

Ketiga, WAHABI MU'TADIL yaitu mereka yang tidak berkeyakinan Takfiri dan tidak bersikap Khawarij, maka mereka termasuk MADZHAB ISLAM yang wajib dihormati dan dihargai serta disikapi dengan DA'WAH dan DIALOG dalam suasana persaudaraan Islam.

Pandangan Habib Munzir Al Musawa (alm) dari Majelis Rasulullah tentang Wahabi[58]:

"Beda dengan orang orang Wahabi, mereka tak punya sanad guru, namun bisanya cuma menukil dan memerangi orang muslim. Mereka memerangi kebenaran dan memerangi ahlussunnah waljamaah, memaksakan akidah sesatnya kepada muslimin dan memusyrikkan orang orang yg shalat.

Salaf, artinya adalah kaum yg terdahulu. Salaf adalah istilah bagi Ulama Ulama yang terdahulu di masa setelah Tabi' Tabiin, namun kaum penganut ajaran wahabi menamakan dirinya Salafy, padahal mereka tak mengikuti ajaran ulama Salaf yg terkenal berbudi luhur, ahli ibadah, ahli ilmu syariah. Mereka ini muncul di akhir zaman justru membawa ajaran sesat dan mengaku salaf.[59]

Kenapa para ulama di atas berpandangan kurang baik terhadap Salafi Wahabi? Bukankah mencela sesama Muslim itu haram?

Ini tak lepas dari ulah kaum Salafi Wahabi yang gemar menghina bahkan memfitnah sesama Muslim dengan kata-kata yang mereka sendiri tidak suka dengan dalih bid'ah, sesat, dsb. Lihatlah ulah para Salafi Wahabi:

Ustad Arifin Ilham dengan Majelis Zikir Az Zikro mereka anggap bid'ah dan sesat:

Bagaimana mungkin **dzikir bid'ah** model Arifin Ilham bisa dikatakan sebagai majelis dzikir yang disebutkan di dalam nash-nash tersebut? Sedangkan "majalis adz dzikir" yg dinisbahkan kepada model dan cara berdzikirnya Arifin Ilham lbh pantas dinamakan sebagai **"majelis makr "** dan bukan majelis dzikr. Semoga Allah senantiasa menjaga kita dari **kesesatan.**[60]

Lihat bagaimana sesama Wahabi saling hina/fitnah dengan sebutan kecoak, ular, dsb:

[58] http://majelisrasulullah.org/index.php?option=com_simpleboard&Itemid=5&func=view&id=5324&catid=8

[59] http://www.majelisrasulullah.org/index.php?option=com_simpleboard&Itemid=5&func=view&id=957&catid=7

[60] http://blog.re.or.id/bid-ahnya-dzikir-jama-ah-ala-arifin-ilham-5-manhaj.htm

http://myquran.org/forum/index.php?action=profile;area=showposts;u=27174

Abdul Mu'thi:

"Khususnya yang berkenaan tentang Abu Nida', Aunur Rafiq, Ahmad Faiz serta kecoak-kecoak yang ada di bawah mereka. Mereka ternyata tidak berubah seperti sedia kala, dalam mempertahankan hizbiyyah yang ada pada mereka." *(www.salafy.or.id, manhaj: "Bahaya jaringan JI dari Kuwait dan At Turots", Abdul Mu'thi, Abu Ubaidah Syafrudin dan Abdurahman Wonosari).*[61]

Kata-kata Ular dilontarkan terhadap sesama Muslim:

"Nah liciknya, ketika salafi dan jihadi sedang bertempur membela manhajnya masing-masing, kelompok *bid'ah hasanah* menyelusup ke dalam barisan jihadi seperti **ular berbisa** lalu menebar racunnya secara membabi buta, entah kepada jihadi atau kepada salafi."[62]

Lihat bagaimana Salafi Wahabi menganggap sesat Ustad Ja'far Umar Thalib dan juga Abubakar Ba'asyir yang sesungguhnya dulu juga Salafi Wahabi:

Abdurahman Wonosari:

"Sebagian orang menganggap kita yang telah berlepas diri dari kesesatan Ja'far Umar Thalib (JUT)."

(http://salafytobat.wordpress.com/2008/09/11/salafy-haraky-vs-salafy-yamani-vs-salafy-sururi/

http://syiarislam.wordpress.com/2012/01/04/salafi-wahabi-memecah-belah-islam-dari-dalam/

Ustad Salafi Wahabi, Firanda, sering memfitnah dan menghina Habib Munzir Al Musawwa dari Majelis Rasulullah. Sementara Yazid memfitnah Habib Rizieq Syihab dari FPI sebagai Syi'ah yang halal darahnya untuk dibunuh:

http://kabarislam.wordpress.com/2012/04/18/salafi-wahabi-memfitnah-ulama-sunni-sebagai-syiah/

Ulama Sunni yang lain seperti Prof Dr Quraisy Shihab, KH Said Agil Siradj, KH. DRs. Mukhtar Adam, juga mereka fitnah sebagai Syi'ah.

Dia fitnah juga ulama Salaf Imam Abu Hasan Al Asy'ari (lahir tahun 260 H) yang mengajarkan Sifat 20 sebagai sesat. Bagaimana mungkin "Ustad" yang lahir kemarin sore berani menghina Ulama Salaf yang asli?

Bagaimana mungkin seorang ulama kata-katanya penuh dengan "Kebun Binatang"? Kata-kata seperti "Kecoak", "Ular Berbisa" dilabelkan kepada manusia. Jangankan ulama/dai, bagi orang awam pun itu tidak pantas. Allah benci dengan orang yang seperti itu:

"Sesungguhnya Allah membenci orang yang keji, yang berkata kotor dan membenci orang yang meminta-minta dengan memaksa." **(AR. Ath-Thahawi)**

"Orang yang paling dibenci Allah ialah yang bermusuh-musuhan dengan keji dan kejam. **(HR. Bukhari)**

---

[61] http://salafytobat.wordpress.com/2008/09/11/salafy-haraky-vs-salafy-yamani-vs-salafy-sururi/

[62] http://muhibbulislam.wordpress.com/2011/04/30/salafi-antara-jihad-dan-bencana-bid%E2%80%99ah-hasanah/

Nabi Muhammad itu diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." **(HR. Al Bazzaar)**

" Yang Paling dekat dengan aku kedudukannya pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya dan sebaik-baik kamu ialah yang paling baik terhadap keluarganya." **(HR. Ar-Ridha)**

Dalam Surat Al Hujuraat 11-12 Allah melarang orang-orang yang beriman mengolok-olok dan memaki satu kaum dan menggunjing (ghibah) orang lain. Orang yang melakukan itu di akhirat kelak akan memakan bangkai yang busuk.

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang." **[Al Hujuraat 11-12]**

Bagaimana mungkin kita mengaku **"MENGHIDUPKAN SUNNAH"** jika kita**'MEMATIKAN AL QUR'AN"**? Melanggar ayat-ayat Al Qur'an di atas seperti memaki manusia sebagai Kecoak dan Ular? Mohon sebarkan informasi ini kepada yang lainnya agar kita terhindar dari kaum yang suka mencela dan memfitnah sesama Muslim. Jika kita ngajinya benar, insya Allah kita bisa merasakan sesama Muslim itu bersaudara (*Ukhuwah Islamiyyah*) dan saling menguatkan dan tolong-menolong. Bukan saling hina.

Menolak Tekstualisme a la Wahabi[63]

Prio Pratama[64], ketika melaporkan diskusi buku mengungkapkan bahwa: "Moqsith mengingatkan bahwa akulturasi terhadap tradisi adalah kebutuhan mutlak dalam dakwah. Kekakuan terhadap tradisi, justru akan mengakibatkan suatu konsep yang didakwahkan itu menjadi tidak laku. Perhatikan bagaimana Muhammadiah pada masa-masa sebelum ini begitu kaku terhadap tradisi. Posisi tradisi dalam dakwah, bagi Moqsith, bisa dianalogikan dengan kebutuhan tubuh terhadap gizi. Menolak berkompromi dengan tradisi, sama halnya dengan membiarkan tubuh kekurangan gizi. Tapi perlu juga diingat, terlalu banyak berkompromi dengan tradisi seperti halnya dakwah NU misalnya, bisa menghabiskan energi sebelum sampai ke sumber asli: al-Qur'an dan Sunnah. Jika dakwah yang kaku terhadap tradisi dianalogkan sebagai dakwah yang kurang gizi, maka dakwah

[63] http://islamlib.com/?site=1&aid=1518&cat=content&cid=10&title=menolak-tekstualisme-a-la-wahabi
[64] *Mahasiswa S2 Universitas Assyafi'iyah, Jatiwaringin, Jakarta Timur

yang terlampau tradisional adalah dakwah yang mengalami obesitas, dan itu juga bisa berarti sama buruknya."

Bagi para pengkaji pemikiran Islam, terminologi Wahabi bukan suatu yang asing lagi. Untuk konteks pemikiran Islam di Indonesia, nama sebuah aliran yang dinisbatkan kepada Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab ini setidaknya mulai populer di era 80-an. Hanya saja, karena kondisi perpolitikan yang tidak mendukung waktu itu, dakwah Wahabi baru terdengar santer pasca era reformasi.

Adalah berkah dari demokrasi, bahwa dakwah Wahabi di Indonesia makin ke sini semakin subur. Ketika belakangan ini trend kekerasan beragama marak kembali terjadi, di samping juga rongrongan kelompok-kelompok Islam radikal yang berpretensi mengancam kewibawaan NKRI, Wahabi disebut-sebut sebagai salah satu sekte Islam radikal yang memiliki andil menyuburkan kedua masalah tersebut di atas.

Dengan pahamnya yang cenderung kaku dan letterlijk dalam memahami teks-teks agama, menjadi tidak berlebihan jika banyak kaum muslimin Indonesia berusaha mengkait-kaitkan antara kekerasan agama dan rongrongan atas NKRI dengan ajaran-ajaran dan praktik dakwah Wahabi. Terkait dengan ini, Litbang Departemen agama melihat bahwa isu Wahabisme merupakan salah satu isu yang penting untuk dikaji. Untuk tujuan itu, pada hari kamis, 9 juni 2011 Litbang Depag mengadakan diskusi bedah buku yang diadakan di hallroom Park Hotel, Jl. DI. Pandjaitan, Cawang, Jaktim.

Diskusi yang menghadirkan dua orang pembicara ini, masing-masing Dr. Abd. Moqsith Moqsith dari UIN dan Ridwan Hamidi, Lc dari Universitas Muhammadiah Surakarta, menjatuhkan pilihan pada buku karya Syaikh Idahram berjudul Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi: Mereka Membunuh Semuanya Termasuk Para Ulama. Alasan kelayakan buku ini untuk didiskusikan menurut pihak Litbang setidaknya karena dua hal. Pertama, karena buku ini memiliki tema yang aktual dan karena itu sejalan dengan proyek litbang. Kedua, buku yang diterbitkan oleh Pustaka Pesantren ini, ditulis oleh seseorang yang tidak dikenal oleh banyak orang, tapi menariknya hingga bulan Juni ini sudah naik cetak sebanyak tujuh kali dalam waktu kurang dari satu tahun (2011). Sebagai catatan, buku setebal tidak kurang dari 280 halaman yang diberi pengantar oleh ketua umum PBNU Prof. Dr. KH. Said Agil Siraj ini, tidak dilengkapi dengan biografi singkat penulis.

Bedah buku dimulai pukul 10.00 WIB dengan dibuka oleh Harapandi Dahri dari Litbang yang telah menyiapkan makalah singkat berisi sari pati buku yang akan dibedah. Di akhir pembukaannya, Dahri mengingatkan peserta untuk mendalami kembali atas referensi asli yang dijadikan rujukan dalam buku ini. Pengayaan literatur terkait persoalan wahabisme juga perlu dilakukan agar kita tidak terperangkap stigma yang boleh jadi alih-alih meluruskan masalah, yang ada malah menambah ruwet masalah.

Pembicara pertama, Dr. Abd. Moqsith Moqsith, memulai kajiannya dengan pertanyaan kritis terkait biografi penulis buku tersbut. Moqsith yang kesulitan menemukan biografi penulis, menduga-duga nama tersebut adalah anonim. Dugaan itu, bagi Moqsith cukup beralasan, mengingat isi buku tersebut sarat dengan provokasi. Ia mengkhawatirkan, tendensi provokasi yang terlalu kental mewarnai isi buku itu malahan jadi promosi gratis bagi dakwah Wahabi sendiri. Dari segi metode berargumen, Moqsith berpendapat bahwa tidak ada yang baru terkait dengan gaya berargumen penulis. ”Tidak ada argumen khas Indonesia di sini, tapi lebih kepada copy-paste gaya argumentasi penulis-penulis Timur Tengah," katanya.

Moqsith membandingkan tulisan karya Syaikh Idahram ini dengan kitab al-Radd 'ala al-Wahabiyyah-nya Syaikh Muhammad Jawad al Balaghi. Bagi Moqsith, argumen-

argumen yang digunakan oleh semua penulis itu tidak lebih bagus dari argumentasi kelompok Wahabi sendiri ---dalam arti tidak didasari oleh pemikiran yang kokoh. Moqsith mencontohkan bagaimana misalnya penulis buku tersebut menyudutkan kelompok Wahabi hanya karena tidak agresif memusuhi non-muslim (dalam hal ini Inggris). “Kalau cuma hanya tidak memusuhi non-muslim, bukan hanya Wahabi, kelompok-kelompok moderat di Indonesia juga melakukan itu. Lantas apakah ini bisa disebut sebagai kesalahan?” paparnya. Inilah yang Moqsith maksudkan tidak menemukan argumen khas Indonesia di atas.

Argumentasi yang baik, Moqsith menjelaskan, adalah argumen yang dibangun di atas refleksi terhadap kondisi kontekstual. Itulah sebabnya, mengapa argumen-argumen yang lebih bersifat copy-paste tidak akan pernah bisa kokoh. Kalau kita telaah secara seksama, wahabisme di Indonesia sendiri sebenarnya telah bergeser jauh dari ideologi aslinya di Arab Saudi. Inilah pentingnya kontekstualisasi, karena setiap ideologi yang kaku pasti akan memunculkan resistensi dari masyarakat yang dihadapinya. Para da'i-da'i Wahabi juga –terlepas dari kekakuannya yang masih kental dalam berdakwah– pasti tidak mau bersikap konyol dengan mengcopy-paste begitu saja ideologi aslinya dari Timur Tengah.

Terkait dengan kritik wahabisme sendiri, Moqsith memberikan kredit dan debit poin di sini. Menurut Moqsith, setidaknya ada dua sisi positif yang bisa diapresiasi dari kelompok Wahabi ini. Pertama, wahabisme layak dihargai karena jasanya yang mampu meng-konkret-kan konsep tauhid yang terlampau abstrak. Teologi tauhid ala sunni, begitu Moqsith, adalah luar biasa rumit, sebanding dengan konsep teologi Katholik-Romawi. Di tangan orang-orang Wahabi, konsep tauhid yang tadinya rumit dan abstrak itu menjadi lebih sederhana dan lebih kongkrit. Orang-orang Wahabi tidak mau bermain dengan filsafat dan definisi-definisi yang rumit sehingga ajarannya mudah dicerna orang awam.

Kedua, wahabisme juga layak dihargai karena kemampuannya mengembangkan lembaga-lembaga filantropis. Atas jasa Wahabi pula, muncul sekolah-sekolah tinggi gratis dengan insentif yang dibutuhkan siswa tak mampu. Mereka yang dari pesantren dan tergolong tidak mampu, banyak terbantu dengan program sekolah gratis ini. Melalui jasa orang-orang Wahabi inilah mereka bisa mengembangkan kemampuannya ber-muhadatsah dengan bahasa Arab secara baik. Moqsith mencontohkan banyak dari mereka yang merupakan alumnus sekolah-sekolah filantropis Wahabi yang kini menjadi tokoh terkemuka, sebut saja Ulil Abshar Abdalla, Imdadun Rakhmat dan Ahmad Baso misalnya.

Secara seimbang, di samping sisi positif, Moqsith juga menyebut aspek negatif dari dakwah kelompok Wahabi ini. Pertama, dengan kesederhanaan metode dakwahnya itu, kelompok Wahabi menurut Moqsith terjebak dalam tekstualisme yang ekstrim. Karena tekstualisme ekstrim itu, Wahabi dalam pandangan Moqsith menjadi sangat sulit untuk diajak berpikir rasional. Moqsith menyarankan agar setidaknya kelompok Wahabi ini bersedia mengembangkan konsep kaidah-kaidah pokok ajaran agama (*qawâ'id ushûliyyah*) dan kaidah-kaidah rincian (*qawâ'id fiqhiyyah*) agar fatwa-fatwanya itu tidak melulu berkutat pada masalah yang remeh-temeh.

Perangkap tekstualitas inilah yang dipandang Moqsith juga dihinggapi oleh si penulis buku itu sendiri yang dengan gencar menyudutkan kelompok Wahabi. Moqsith mencontohkan misalnya, bagaimana penulis berargumen menolak Wahabi hanya karena tidak menerapkan hadis pemimpin dari Quraish (al-a’immatu min quraisy), tidak ikut memerangi Kristen dan Yahudi, atau karena mudahnya mengkafirkan orang lain, yang semua ini bukan khas kelompok Wahabi semata.

Kedua, dakwah Wahabi dikritik karena –terlepas dari kemampuannya membedakan diri dari ideologi aslinya di Saudi– relatif masih kesulitan untuk berakulturasi dengan kebudayaan setempat. Padahal akulturasi sebagai metode dakwah, menurut Moqsith, adalah senjata yang terbukti ampuh bagamaina sebuah konsep itu bisa bermetamorfosis menjadi ideologi besar. Moqsith mengambil contoh, bagaimana belajar dari agama Hindu yang sulit sekali berkembang di Indonesia karena teologinya yang terlampau rumit dan sulit untuk beradaptasi. Melalui contoh itu, Moqsith menyarankan jika ingin besar dan diperhitungkan, Wahabi harus mau mengubah strategi dakwahnya dengan cara berafiliasi dengan kelompok-kelompok dakwah lokal. Sambil berkelakar, Moqsith berkomentar, "bisa saja mungkin suatu saat nanti dakwah Wahabi berkolaborasi dengan dakwah Islam Liberal misalnya."

Masih terkait dengan poin kedua di atas, Moqsith menutup ceramahnya dengan mengingatkan bahwa akulturasi terhadap tradisi adalah kebutuhan mutlak dalam dakwah. Kekakuan terhadap tradisi, justru akan mengakibatkan suatu konsep yang didakwahkan itu menjadi tidak laku. Perhatikan bagaimana Muhammadiah pada masa-masa sebelum ini begitu kaku terhadap tradisi. Posisi tradisi dalam dakwah, bagi Moqsith, bisa dianalogikan dengan kebutuhan tubuh terhadap gizi. Menolak berkompromi dengan tradisi, sama halnya dengan membiarkan tubuh kekurangan gizi. Tapi perlu juga diingat, terlalu banyak berkompromi dengan tradisi seperti halnya dakwah NU misalnya, bisa menghabiskan energi sebelum sampai ke sumber asli: al-Qur'an dan Sunnah. Jika dakwah yang kaku terhadap tradisi dianalogkan sebagai dakwah yang kurang gizi, maka dakwah yang terlampau tradisional adalah dakwah yang mengalami obesitas, dan itu juga bisa berarti sama buruknya.

Sementara itu, Ridwan Hamidi, Lc., selaku pembicara kedua memulai ceramahnya dengan langsung mengkritisi ke-akurasi-an buku Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi ini. Ridwan yang namanya dimasukkan dalam daftar tokoh Wahabi di Indonesia (h. 50), mempertanyakan, misalnya, apa ukuran penulis mengkategorikan seseorang sebagai tokoh Wahabi di buku itu. "Kalau cuma karena saya alumnus Madinah, toh banyak tokoh lain yang juga alumnus Madinah tapi tidak disebut di situ," demikian Ridwan memprotes. Menurut pengakuannya, justru ia malah diberi wewenang untuk menjadi imam di Masjid Kampus UGM guna membendung pemikiran-pemikiran ekstrim yang berkembang di sana, salah satunya pemikiran Wahabi.

Ridwan juga mempertanyakan apakah fatwa-fatwa yang disebutkan dalam buku itu memang merepresentasikan fatwa kelompok Wahabi secara keseluruhan. Pasalnya, beberapa waktu lalu ia sempat berkunjung ke Timur Tengah dan sempat pula menganalisis fatwa-fatwa dari aliran Wahabi yang berkembang di luar Arab Saudi. Hasilnya, Ridwan tidak menemukan adanya indikasi pengadopsian fatwa Wahabi Saudi untuk di luar negara itu. Artinya, fatwa-fatwa Wahabi yang disebutkan penulis dalam buku itu adalah fatwa khas Wahabi Saudi saja, dan karenanya menjadi keliru jika digeneralisir.

Masih terkait dengan ke-akurasi-an data yang digunakan dalam buku itu, Ridwan menyayangkan argumentasi penulis yang sarat dengan copy-paste data. Beberapa data yang diunduh dari situs tertentu dalam buku itu, tentang fatwa keharaman belajar Bahasa Inggris misalnya, adalah fatwa lama yang kini sudah dianulir oleh kelompok Wahabi sendiri. Dengan sanggahannya ini, Ridwan ingin mengatakan bahwa data-data yang digunakan dalam buku ini tidak lagi up to date.

Ketidakakuratan data dalam buku itu, menurut analisa Ridwan, juga terdapat dalam nama-nama tokoh dan lembaga yang dinisbatkan penulis kepada kelompok wahabisme. Menurut Ridwan, penulis juga kelihatan sekali kurang memahami betul teks-

teks asli yang dijadikan rujukan oleh kelompok Wahabi. Ridwan menyebutkan, misalnya ada argumen sejarah lain tentang Wahabi yang ditulis oleh Abu Hasan al-Nadwi yang berbeda dengan apa yang ditulis dalam buku itu.

Masih terkait dengan soal fatwa Wahabi, Ridwan menjelaskan bahwa penulis telah membuat kesalahan fatal dengan menyebutkan fatwa-fatwa ulama tertentu sebagai representasi dari ajaran Wahabi secara keseluruhan. Ini terutama, di samping karena ulama-ulama tersebut bukanlah tergolong ulama yang diperhitungkan oleh kelompok Wahabi sendiri, banyak pula hingga sekarang dari fatwa-fatwa tersebut yang sudah mengalami perubahan. “Penulis buku ini perlu memerhatikan mana yang tergolong fatwa khusus-kasuistik dari ajaran Wahabi sehingga terhindar dari melakukan generalisir untuk konteks umum di Indonesia,” Ridwan menyarankan.

Giliran peserta berbicara, ada beberapa pertanyaan dan komentar yang ditanggapi singkat oleh kedua narasumber. Peserta pertama mengomentari tentang sisi positif Wahabi sebagaimana dipaparkan Moqsith. Jika Moqsith menyebut dua poin positif saja, peserta ini menambahkan satu poin lagi, yaitu ke-ghirah-an kelompok Wahabi untuk berjihad. Menurutnya, berbeda dengan paham kelompok JIL, kelompok Wahabi justru berada di garda paling depan dalam jihad fi sabilillah ini. Komentar ini ditanggapi oleh Moqsith dengan mengatakan bahwa kelompok Islam Liberal juga berdiri di garda depan jihad fi sabilillah, asalkan jihadnya itu jihad intelektual, bukan jihad fisik sebagaimana dipahami orang-orang Wahabi. Mengutip pakar tafsir Abu Zahrah, Moqsith menjelaskan bahwa kepentingan jihad saat ini bukan lagi mati di jalan Allah (laysa al-jihâd an namûta fî sabîlillâh), tapi bagaimana bisa hidup di jalan Allah (wa lâkin al-jihâd al-‘ashry huwa an nahyâ fî sabîlillâh).

Masih terkait masalah jihad, kelompok Wahabi justru bukan teladan yang baik bagi kelompok-kelompok radikal di Timur Tengah. Demikian, karena menurut Moqsith, jihad ala wahabisme ini lebih dekat kepada jihad internal (perang dengan kelompok muslim sendiri) daripada jihad eksternal.

Sementara itu, peserta kedua mengajukan sanggahan atas anggapan sebagaian orang yang mengira kelompok padri sebagai embrio wahabisme di Indonesia. Menanggapi ini, Moqsith mengaku bahwa ia setuju dengan pendapat itu. Dengan mengutip argumen Luthfi Assyaukanie, Moqsith menjelaskan bahwa jika ditelisik lebih dalam, kelompok padri ini justru embrio dari paham Islam liberal, dan bukannya wahabisme. Kesamaan ini cukup beralasan, mengingat kelompok padri lebih dekat kepada pembaruan daripada pemurnian (revivalism). Hanya saja, semenjak jaman post-modern, kelompok pembaru ini mengadakan modifikasi dengan sedikit banyak mengadopsi bebarapa tradisi Islam klasik. Terkait ini, Moqsith mengingatkan betapa sulitnya kita mengkategorikan suatu kelompok dalam kategori tertentu.

Dengan mengambil contoh al-Banna, Sayyid Qutb dan Maududi, Moqsith menegaskan, sekalipun tokoh-tokoh ini memiliki kecenderungan radikalisme yang kuat, namun mereka dalam banyak hal jauh lebih baik dari kelompok Wahabi. Bagi Moqsith, wahabisme bukanlah kelompok pembaru. Isu-isu yang diangkat Wahabi, demikian Moqsith, hanya berkutat dalam wilayah furu’iyyah saja dan hal yang remeh-temeh. Dalam posisi tersebut, Wahabi malahan tertinggal jauh dengan kelompok Ahmadiah misalnya, yang berhasil menyusun suatu tafsir filosofis sendiri terkait ajarannya.

Ridwan Hamidi selaku narasumber kedua hanya memberi tanggapan beberapa masukan terkait dengan buku yang dibedah ini. Menurutnya, buku ini perlu diubah sedikit kemasannya agar terkesan lebih santun. Untuk itu, ia menyarankan agar buku ini direvisi oleh penulisnya supaya isinya bisa menjadi ajakan yang ramah kepada kelompok Wahabi,

masukan, atau nasehat, dan bukannya fitnah. Ridwan juga mengusulkan agar penulis buku ini dihubungi melalui penerbit dan disarankan agar menyebutkan nama aslinya (yang diduga Marhadi, baca terbalik dari Idahram), supaya tidak menimbulkan tanda tanya dan kecurigaan yang tidak beralasan bagi para pembaca.

Terakhir, tanggapan diberikan oleh Harapandhi Dahri dari Litbang Depag terkait dengan kritik seorang peserta tentang ketidakseimbangan pembicara dalam diskusi ini. Menurut peserta ini, menghadirkan narasumber Wahabi langsung perlu dilakukan supaya diskusi ini tidak terkesan menghakimi. Sebelumnya Harapandhi meminta maaf atas kekurangan tersebut. Namun begitu, menurut pengakuannya, pihak Litbang Depag telah berusaha keras menghubungi beberapa orang yang dianggap merepresentasikan kelompok Wahabi sendiri. Namun demikian, karena tidak ada pihak yang siap menjadi pembicara, pada akhirnya pilihan jatuh kepada Ridwan Hamidi Lc, dengan asumsi beliau yang nota bene alumnus Universitas Madinah ini, sedikit banyak mengerti tentang seluk beluk wahabisme. []

PBNU: Ada 12 Yayasan Salafi-Wahabi Penebar Teror

Reporter Rahardi Soekarno J. dari media online www.beritajatim.com Surabaya – pada tgl 22 Agustus 2013 melaporkan[65]:

Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siradj kembali merilis 12 yayasan Islam yang dituduh sebagai Salafi Wahabi penebar benih radikal dan teror yang mengajarkan doktrin pengeboman di Indonesia.

Salah satu yayasan itu berada di Surabaya. “Salafi-Wahabi memang tidak ajarkan cara mengebom, tapi mereka Islam radikal. Mereka anggap ziarah kubur itu bid’ah dan anggap orang NU kafir yang halal dibunuh. Ajaran mereka sedikit lagi jadi teroris. NU tegaskan tidak terlibat terorisme, kami akan lawan dan siap di belakang presiden bubarkan ormas radikal,” tegasnya kepada wartawan usai acara halal bihalal dan pelantikan pengurus PWNU Jatim, Kamis (22/8/2013).

Ada dua belas yayasan yang indikasinya di situlah Radikalisasi tumbuh. Said menuding, dua belas yayasan Wahabi itu mengajarkan ideologi Islam radikal sehingga lahirlah aksi pemboman masjid Cirebon.

“Yayasan-yayasan itulah yang mengajarkan ajaran Islam radikal atau Wahabi. Pelaku bom Masjid Mapolresta Az-Zikra di Cirebon, Gus Syarifuddin adalah jebolan As-Sunnah Cirebon. Bahkan telah mengafirkan bapaknya sendiri. Begitu juga dengan pelaku pengeboman Gereja Bethel di Solo, yakni Gus Ahmad Yosefa juga merupakan alumunus As-Sunnah. Lalu pelaku bom Ritz Carlton, Syaifuddin ternyata dari Manis Lor Kuningan,” tukas Said Aqil. [tok/kun]

Said Aqil: Ada 12 Yayasan Cikal Bakal Teroris

Laporan: Faisol Taselan[66]

---

[65]http://m.beritajatim.com/detailnews.php/6/Politik&Pemerintahan/2013-08-22/181640/PBNU:_12_Yayasan_Salafi-Wahabi_Penebar_Teror_di_Indonesia!

[66] http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/08/22/6/176743/Said-Aqil-Ada-12-Yayasan-Cikal-Bakal-Teroris

Kamis, 22 Agustus 2013

Metrotvnews.com, Surabaya: Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) Jawa Timur menduga 12 yayasan Islam di sejumlah daerah adalah cikal bakal teroris di Tanah Air. Mereka mengajarkan doktrin pengeboman di Indonesia.

"12 yayasan Islam sebagai salafi Wahabi, penebar benih radikal dan teror yang mengajarkan doktrin pengeboman di Indonesia," kata Ketua Umum PBNU Kiai Haji Said Aqil Siradj usai melantik pengurus PWNU Jatim di Surabaya, Kamis (22/8).

Said mengatakan, salah satu yayasan itu adalah Yayasan Al-Fitroh, beralamat di Perumahan Galaxi Ruko 26-30, Jalan Arif Rahman Hakim, Surabaya. Yayasan ini diketuai Ainul Haris.

Di Jakarta, tambah Said, ada Yayasan Al-Sofwa di Lenteng Agung, Jakarta Selatan. "Diketuai Maman Abdurrahmadan dan Farid Uqbah," jelas Said.

Ajaran salafi Wahabi juga ada di Jalan Kali Tanjung, Kecamatan Grahsan, Cirebon, Jawa Barat. Faham mereka, menurut Said, dibawa Yayasan As-Sunnah.

Said menjelaskan, salafi Wahabi memang tak mengajarkan cara mengebom. Tapi mereka Islam radikal. Mereka menganggap ziarah kubur itu bid`ah dan menuduh warga NU kafir sehingga halal untuk dibunuh.

"Ajaran mereka sedikit lagi jadi teroris. NU tegaskan tak terlibat terorisme. NU akan melawan dan siap di belakang Presiden bubarkan ormas radikal," tegas Said.

Catatan: Penjelasan bantahan Yayasan Al-Sofwa Atas Pernyataan DR. Said Agil Siradj « Situs Dakwah & Informasi Islam – http://www.alsofwa.com/23695/penjelasan-yayasan-al-sofwa-atas-pernyataan-dr-said-agil-siradj.html

Cara NU Mencegah Wahabi Masuk Desa

Islam Times- Jadi, sebenarnya, Wahabi ajarannya bukan teroris, tapi bisa mencetak orang jadi teroris karena menganggap ini itu bid'ah, musyrik, lama-lama bagi orang yang diajari punya keyakinan," Kalau begitu orang NU boleh dibunuh dong, kalau ada maulid nabi boleh di bom,"

Apa dan Bagaimana langkah Nahdlatul Ulama (NU) dan pesantren mencegah pergerakan Wahabi Salafi di Indonesia yang masuk ke kampung-kampung dan desa?

Islam Times mengutip wawancara yang dilakukan Majalah Risalah NU dengan Ketua Umum PBNU Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj. Berikut petikan wawancaranya:

Bagaimana Sebenarnya Wahabi Di Indonesia?

Itu sebenarnya sudah lama, tapi eksisnya sejak tahun 80-an setelah Arab Saudi membuka LIPIA (Lembaga llmu Pengetahuan Islam dan Arab). Ketika itu direkturnya

masih bujangan yang kawin dengan orang Bogor. Kemudian menampakkan kekuatannya, bahkan mereka membuka yayasan-yayasan. Setahu saya ada 12 yayasan yang pertama kali dibentuk.

Antara lain As-Shafwah, Assunnah, Annida, Al-Fitrah, Ulil Albab, yang semuanya didanai oleh masyarakat Saudi, bukan oleh negaranya. Contoh, Assunah dibangun oleh Yusuf Ba'isa di Cirebon, di Kali Tanjung, Kraksan. Sekarang ketuanya Prof. Salim Badjri, muridnya adalah Syarifuddin yang ngebom Polresta Cirebon beberapa waktu lalu. Dan satu lagi yang ngebom gereja Bethel di Solo namanya Ahmad Yusuf.

Jadi, sebenarnya, Wahabi ajarannya bukan teroris, tapi bisa mencetak orang jadi teroris karena menganggap ini itu bid'ah, musyrik, lama-lama bagi orang yang diajari punya keyakinan," Kalau begitu orang NU boleh dibunuh dong, kalau ada maulid nabi boleh di bom," dan seterusnya.

Soal pemalsuan kitab-kitab Sunni, khususnya kitab yang jadi referensi NU, bagaimana?

Kita sudah berjuang sekuat tenaga untuk mengkounter pendapat mereka. Kita jangan minder dan merasa kalah. Kalau hanya dihujat maulid nabi gak ada dalilnya, atau ziarah kubur gak ada dalilnya, sudah banyak buku yang ditulis untuk membantahnya. Misalnya yang ditulis pak Munawir-Yogya, Abdul Manan-Ketua PP LTM NU, Idrus santri Situbondo, Muhyiddin Abdus Somad dari Jember, dan lain sebagainya. Banyak yang menulis buku tentang dalil-dalil amaliah kita.

Ziarah kubur dalilnya ini, maulid nabi dalilnya ini, tawassul dalilnya ini. Seperti saya sering mengatakan maulid nabi itu memuji-muji nabi Muhammad, semua sahabat juga memuji nabi Muhammad, setinggi langit bahkan. Nabi Muhammad diam saja tidak melarang.

Tawassul, semua sahabat juga tawassul dengan Rasulullah. Tawassul dengan manusia, Rasulullah lho! Bukan Allahumma langsung, tapi saya minta tolong Rasullulah.sampai begitu! Litarhamna, rahmatilah kami. Labid bin Rabiah mengatakan, kami datang kepadamu wahai manusia yang paling mulia di atas bumi, agar engkau merahmati kami. Coba, minta rahmat kepada Rasulullah, kalau itu dilarang, kalau itu salah, Rasulullah pasti melarang, "jangan minta ke saya, musrik". Tapi Enggak tuh!

Dalam Al-Quran juga ada dalil, walau annahum idz dzalamu anfusahum jauka fastaghfarullaha wastaghfara lahumurrasul lawajadullaha tawabarrahima (surat Ahzab). Seandainya mereka yang zalim datang kepada Muhammad, mereka istigfar, dan kamu pun (Muhammad) memintakan istighfar untuk mereka, pasti Allah mengampuni.

Bagaimana Dengan Kitab-Kitab Wahabi?

Ya kan sudah banyak yang diterjemah, bahkan kalau ada orang pergi haji pulang dapat terjemahan. Itu dari kitab-kitab Wahabi semua.

Siapa Pendiri Wahabi?

Begini, Muhammad bin Abd Wahab, pendiri Wahabi itu mengaku bermazhab Hambali, tapi Hambali versi ibn Taimiyah.

Ibnu Taimiyah adalah pengikut Hambali yang ekstrim. Imam Hambali itu imam ahli sunnah yang empat yang selalu mendahulukan nash atau teks daripada akal, jadi banyak sekali menggunakan hadist ahad. Kalau Imam Hanafi kebalikannya, dekat dengan

akal. Murid Imam Hambali lebih ekstrim, lahirlah Ibnu Taimiyah yang kemudian punya pengikut Muhammad bin Abd Wahab. Di sini menjadi luar biasa, malah dipraktekkan menjadi tindakan, bongkar kuburan. Sementara Ibnu Taimiyah masih teori dan wacana.

Asal Usul Wahabi dari mana?

Bukan dari Mekkah, dari Najd, Riyadh. Orang Makkah asli, Madinah asli, Jiddah asli gak ada yang Wahabi, hanya tidak berani terang- terangan. Dulu hampir saja terjadi fitnah, ketika mahkamah Syar'iyyah al 'ulya (mahkamah tinggi syar'i) menghukumi Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki harus dibunuh karena melakukan kemusyrikan. Keputusannya sudah ditandatangani oleh Raja Khalid, tapi dimasukkan laci oleh Raja Fahd.waktu itu putera mahkota, katakanlah dibekukan! Kalau terjadi, gempar itu!

Untuk membendung gerakan Wahabi, apa yang harus diiakukan NU?

Saya yakin kalau yang keluaran pesantren gak terpengaruh. Saya di sana 13 tahun, sedikitpun, malah berbalik benci. Semua yang keluaran dari NU ke sana, seperti pak Agil Munawar, Masyhuri Na'im, gak ada yang Wahabi.

Semua keluaran sana gak ada yang Wahabi kalau dari sini bekalnya kuat. Atau bukan NU, seperti Muslim Nasution dari Wasliyah, pak Satria Efendi dari PERTI, gak Wahabi meskipun di sana belasan tahun sampai doktor. Pak Maghfur Usman, Muchit Abdul Fattah, pulang malah sangat anti, Wahabinya.

Insya Allah Selama pesantren- NU masih eksis, Wahabi gak akan masuk. Wahabi pertama kali dibawa Tuanku Imam Bonjol yang tokoh Padri. Padri itu pasukan berjubah putih yang anti tahlil. Hanya waktu itu kekerasannya Imam Bonjol untuk menyerang Belanda. Padahal ke internal juga keras. Imam Bonjol itu anti ziarah kubur. Kuburannya di Manado. Waktu saya ke Menado ditawari, "mau ziarah kubur gak?" Ya waktu hidupnya gak seneng ziarah kubur, masak saya ziarahin?

Tentang Pengikut Wahabi Yang Banyak Dari Kalangan Eksekutif?

Orang kalau sudah punya status sosiai, direktur, sudah dapat kedudukan, terhormat, kaya, yang kurang satu, ingin mendapatkan legitimasi sebagai orang soleh dan orang baik-baik. Nah, mereka kemudian mencari guru agama. Guru agama yang paling gampang ya mereka, ngajarinya gampang. Kalau ngaji sama orang NU kan sulit, detil. Kalau sama mereka yang penting ini Islam, ini kafir, ini halal, ini haram, doktrin hitam putih. Sehingga di antara orang-orang terdidik terbawa oleh aliran mereka. Karena masih instan faham agamanya. Kaiau kita gak, kita faham agamanya sejak kecil.

Inti gerakan Wahabi itu di semua lini ya?

Harus diingat bahwa berdirinya NU itu adalah karena perilaku Wahabi. Wahabi mau bongkar kuburan Nabi Muhammad, KH Hasyim bikin komite Hijaz yang berangkat Kiai Wahab, Haji Hasan Dipo (ketua PBNU pertama), KH Zainul Arifin membawa suratnya kiai Hasyim ketemu Raja Abdul Azis mohon, mengharap, atas nama umat Islam Jawi, mohon jangan dibongkar kuburan Nabi Muhammad. Pulang dari sana baru mendirikan Nahdlatul Ulama.

Jadi memang dari awal kita ini sudah bentrok dengan Wahabi. Lahirnya NU didorong oleh gerakan Wahabi yang bongkar-bongkar kuburan, situs sejarah, mengkafir- kafirkan, membid’ah-bid’ahkan perilaku kita, amaliah kita. Tadinya diam saja, begitu yang mau dibongkar makam Nabi Muhammad, baru KH Hasyim perintah bentuk komite tersebut.

Seberapa Kuat Wahabi Sekarang?

Sebetulnya tidak kuat, sedikit. Tapi dananya itu yang luar biasa. Dan belum tentu orang yang ikut karena percaya Iho! Artinya kan semata-mata karena dapat uang. Uangnya luar biasa. Si Arab-arab itu, kan kebanyakan Arab bukan Habib. Jadi pada dasarnya mereka juga cari uang.

Ancamannya seberapa besar?

Yah, Kalau kita biarkan ya terancam. Kalau setiap hari radio MTA, TV Rodja ngantemin maulid nabi, ziarah kubur, lama-lama orang terpengaruh juga. (IT/sa)[67]

Dua belas yayasan Salafi Wahabi yang dituding Said Aqil Siradj antara lain sebagai berikut:

1. Yayasan Al Sofwa di Lenteng Agung, Jakarta Selatan (diketuai Maman Abdurrahmadan dan Farid Uqbah),
2. As-Sunnah di Cirebon (alamat di Jl. Kali Tanjung Kecamatan Grahsan Cirebon, diketuai Salim Bajerei, didirikan oleh Yusuf Utsman Baisa, dan didanai oleh Kholid Bawazi, pemilik pabrik mie di Jeddah),
3. Yayasan Al-Fitrah di Surabaya, di Jalan Arif Rahman Hakim Perumahan Galaksi Ruko 26 sampai 30 (diketuai oleh Ainul Haris),
4. Yayasan Al-Faruq di jalan Danau Toba, Jember.
5. Yayasan Ulil Albab di Lampung, Sukabumi dan Bogor yang diketuai Yazid Jawaz.
6. Yayasan Ihya Turats,
7. Yayasan An-Nida

Sumber:

http://kabarislamia.com/2013/08/23/pbnu-ada-12-yayasan-salafi-wahabi-penebar-teror/

[67] Sumber:

http://www.facebook.com/pages/Undangundang-ke-agama-an-siswasiswi

wahabiyahsalafiyah/505405702834684?ref=stream

http://www.islamtimes.org/vdcjmte8ouqeitz.bnfu.html

Bab 9

Perpecahan dan Kontradiksi di Kalangan Salafy Wahabi, Bukti Ajaran yang Tidak Shahih!

Daftar Yayasan dan Ustadz Penyebar Aliran Salafy Wahabi (Salafi) di Indonesia

Salafi-Wahabi Ternyata Terpecah-Pecah Dan Saling Menghujat

Ketika datang ke ash-Shofwa di Lenteng Agung (Salafi Turatsi), ustadz-ustadz ash-Shofwa berkata: "Haram hukumnya bermajelis dan berta'lim dengan Salafi Yamani."

Ketika saya hadir di Jalan Haji Asmawi Jakarta Selatan (Salafi Wahdah Islamiyyah), Salafi Wahdah berkata: "Salafi Turatsi itu hizbi, antek PKS dan Ikhwanul Muslimin yang termasuk 72 golongan yang masuk neraka jahannam."

Ketika saya hadir di ta'lim Salafi yang ada di masjid Hidayatus Shalihin Poltangan Pasar Minggu (Salafi Sururi), ustadz-ustadznya berkata: "Salafi Wahdah Islamiyyah adalah Khawarij anjing-anjing neraka yang menggunakan system marhala."

Ketika saya hadir di masjid Fatahillah (Salafi Yamani), Salafi Yamani berkata: "Salafi Sururi, Salafi Haraki, Salafi Turatsi, Salafi Ghuraba, Salafi Wahdah Islamiyyah, Salafi MTA, Salafi Persis, Salafi Ikhwani, Salafi Hadadi, Salafi Turabi bukanlah Salafi, tapi Salaf-I (Salafi Imitasi) yang Khawarij, bid'ah dan hizbi."

Ja'far Umar Thalib (Salafi Ghuraba) berkata: "Abdul Hakim Abdat (Salafi Turatsi) itu ustadz otodidak yang pakar hadats (najis) bukan pakar hadits."

Muhamad Umar as-Seweed (Salafi Yamani) berkata: "Ja'far Umar Thalib itu ahli bid'ah dan Khawarij." Bahkan komplotan as-Seweed membuat buku dengan judul "Pedang Tertuju di Leher Ja'far Umar Thalib", yang artinya Ja'far Umar Thalib halal dibunuh.

Abdul Hakim Abdat (Salafi Turatsi) berkata: "Salafi Wahdah Islamiyyah itu sesat menyesatkan dan melakukan dosa besar", (hanya) karena mendirikan yayasan/organisasi. Organisasi menurutnya adalah hizbi.

Salafi Wahdah Islamiyyah berkata: "Salafi Yamani dan Abdul Hakim Abdat itu Salafi-salafi primitif dan terbelakang yang hanya cocok hidup di jaman puba atau pra sejarah."

Pokoknya tak terhitung lagi perseteruan antar Salafi. Dan, ini baru kisah perseteruan antar sesama Salafi, belum lagi perseteruan Salafi dengan NU, Persis, Muhamadiyyah, Majelis Rasulullah, PKS, DDII, Tarbiyyah, Nurul Musthofa, HTI dan banyak lagi.

Ironis sekali, Salafi yang mengaku-ngaku anti perpecahan, anti hizbi kok malah berperan sebagai aktor utama perpecahan umat Islam. Juga sebagai biang kerok kekisruhan di kalangan Ahlussunnah. Salafi sendirilah penyebab dakwah salafus shalihin menjadi hancur berantakan.
Ironis sekali, Salafi yang konon belajar jauh-jauh dan lama-lama ke Timur Tengah, tapi di tataran basic yaitu akhlak, kurang tertata dan arogan.

- Jangan halangi dakwah Salafi, biarkan Salafi sendiri yang menghalangi dakwah Salafi.
- Jangan memecah belah barisan Salafi, karena barisan Salafi akan berpecah belah dengan sendirinya dan secara alami.
- Jangan hancurkan Salafi, karena cukup Salafi sendiri dengan kesadaran penuh dan suka cita menghancurkan dirinya sendiri.

Sudah terlalu lama firqah Salafi dari apapun alirannnya dan sektenya melukai umat Islam, melukai Ahlussunnah, melukai ahlu atsar dengan gaya-gayanya yang egomaniak. Mungkin sekarang tiba saatnya pembalasan dari Allah SWT. Gara-gara cara dan tabiat orang Salafi lah yang menyebabkan masyarakat awam menjadi benci terhadap sunnah.

Kaum Wahabi Menurut Versi NU:

Al-Imam Abu Ishaq asy-Syathibi telah menguraikan dalam kitabnya, al-I'tisham, menyebutkan bahwa salah satu tanda aliran atau firqah sesat adalah terjadinya perpecahan di antara mereka. Hal tersebut seperti telah diingatkan dalam firman Allah Swt.: "Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka." (QS. 3:105). "Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat." (QS. 5:64).

Dalam hadits shahih riwayat Abu Hurairah Ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya Allah ridha padamu tiga perkara dan membenci tiga perkara. Allah ridha kamu menyembahNya dan janganlah kamu mempersekutukanNya, kamu berpegang dengan tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai…*".

Allah Swt telah pecah belahkan golongan-golangan mujassimmah musyabbihah yang menyimpang dari aqidah ahlusunnah wal jamaah. Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka (tauhidnya menyimpang seperti mujasimmah dan musyabihah/mensifati Allah dengan sifat makhluq) dan mereka menjadi beberapa golongan.

"*Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka*" [Al Quran, 30:32].

Ini adalah sebuah catatan buat kita untuk mengenali siapa-siapa saja ustadz-ustadz yang menyebarkan ajaran Wahabisme di Indonesia.

Tujuan kita mengenali mereka agar kita bisa membentengi keluarga, teman dan orang-orang yang kita cintai tidak jatuh terjerumus dalam bahaya lingkaran Wahabisme. Di sini kami memperoleh daftar sebagian nama para ustadz wahhabi yang dilansir oleh mereka sendiri (dan jaringannya sudah menyebar ke seluruh Indonesia).

Harap berhati-hati dengan provokasi para Wahhabi ini. Para aktifis wahhabisme ini dalam gerakannya memakai kedok Salafi. Mereka tidak memakai nama Wahhabi, tetapi Salafi bahkan terkadang mereka juga menisbatkan diri mereka sebagai Ahlussunnh Waljama'ah, padahal sesungguhnya mereka adalah tidak lebih dan tidak kurang adalah Asli Wahhabi.

Ciri-ciri dakwah mereka bahwa mereka gemar membuat provokasi dan menebar isu-isu bid'ah, isu-isu kafir-musyrik, dan mengharamkan tahlilan, Membid'ahkan pembacaan Maulid Nabi Saw, mencemooh ratib, mengharamkan Tawassul kepada Nabi Saw setelah wafatnya, dan mengkafir-musyrikkan ummat Islam yang bukan dari golongan wahabi.

Berikut ini mereka para penyebar paham Wahabi Salafi yang sejak lama memang menganggap praktik-praktik amaliah kaum NU (ASWAJA) sebagai bid'ah:

Berikut adalah daftar dari kelompok Umar as-Sewed pasca perpecahannya dengan Ja'far Umar Thalib:

1. **Al-Ustadz Abal Mundzir Dzul Akmal**, Lc, Yayasan Ta'zhim as Sunnah, d/a JL. KHA. Dahlan Gg. Panda II No. 26 Sukajadi, PEKANBARU – 28121. Telp: +62 (761) 862397, HP: +62 8127566065.
2. **Al-Ustadz Abdullah** (mukim di Purwakarta), d/a An Najah Agency, Jln kapten Halim no 40 Pasarebo, Purwakarta, Jawa Barat HP 08129764361;
3. **Al-Ustadz Abdul Azis As Salafy** (Pembina Majelis Ta'lim Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, Samarinda, Kaltim), Yayasan As Salaf, Samarinda, Kaltim (0542) 861712; ·
4. **Al-Ustadz Abdul Hadi Lahji** (Posisi terakhir Pengajar Ponpes Ta'dhimus Sunnah, mukim di Ngawi), PP Ta'dhimus Sunnah, Dusun Grudo RT 01/02 Grudo, Ngawi, Jawa Timur (0351) 748913. ·
5. **Al-Ustadz Abdul Halim** (Pengajar PP Ibnul Qoyyim Balikpapan, Kaltim) Alumni Ponpes Minhajus Sunnah Muntilan, Magelang, dan alamat di PP. Ibnul Qayyim Jl.Projakal Km.5,5 RT 29 No.111, Batu Ampar, Balikpapan, Kaltim (0542) 861712; ·
6. **Al-Ustadz Abdul** Haq asal Potorono (Posisi Terakhir Pengajar Ponpes Minhajus Sunnah Magelang, mukim di Muntilan, Magelang) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman, alamat Ponpes Minhajussunnah, Jl. Raya Jogja-Magelang Km. 13 Batikan, Pabelan, Mungkid (0293)782005 HP 0818269293; ·
7. **Al-Ustadz Abdul Jabbar** (Posisi terakhir Staff Pengajar Ponpes Difa' anis Sunnah Bantul, mukim di Dlingo, Bantul) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman, alamat di PP. Difa' anis Sunnah, Bantul Telpon (0274) 7494930;
8. **Al-Ustadz Abdul Mu'thi al Maidani** (mukim di Sleman, DI Jogjakarta) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : PP. AL Anshar, Dusun Wonosalam, kel Sukoharjo, Ngemplak, Sleman. Telp. (0274) 897519; ·
9. **Al-Ustadz Abdul Mu'thi Sutarman, Lc** (mukim di Petanahan, Kebumen) Alumni Jami'ah Islamiyyah Medinah/Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia Pengajar Pondok Pesantren Anwarus Sunnah, Kebumen, Jawa Tengah, Alamat : d/a Pondok Pesantren Anwarus Sunnah, Petanahan, Kebumen, Jawa Tengah Telp (0287) 386154.
10. **Al-Ustadz Abdurrazaq** (mukim di Banyumas), Alamat : d/a Abu Husain, Sokaraja Kulon Rt 8/5 Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah (0281) 692428; · Ust. Abdurrahim (mukim di Pangkep), Alamat : Jl. Wirakarya No.1-5 Minasate'ne, Pangkep, Sulsel (0410) 323855; ·
11. **Al-Ustadz Abdurahman Mubarak** (Penerbit Al-Atsari, Mubarak Press, sekarang mukim di Dammaj, Yaman), Alamat : Depan pasar Cileungsi, No. 10 Rt 2 RW 10, Kp. Cikalagan, Cileungsi, Bogor 16820·
12. **Al-Ustadz Abdurrahman** asal Wonosari (Posisi Terakhir Pengajar Ponpes Minhajus Sunnah Magelang, mukim di Muntilan, Magelang) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : Ponpes Minhajussunnah, Jl. Raya Jogja-Magelang Km. 13 Batikan, Pabelan, Mungkid (0293)782005 HP 0818269293·

13. **Al-Ustadz Abu Abdillah Al Barobisy** (Pengajar PP Ibnul Qoyyim Balikpapan, Kaltim) Alumni Ponpes Minhajus Sunnah Muntilan, Magelang. Alamat: PP. Ibnul Qayyim Jl.Projakal Km.5,5 RT 29 No.111, Batu Ampar, Balikpapan, Kaltim (0542) 861712·
14. **Al-Ustadz Abu Abdirrahman Muhammad Wildan, Lc**. (Mukim di Batam, Kepri) Alamat: Yayasan Anshorussunnah, d/a Perum. Cendana Blok A-1 Batam Centre Batam (Samping Kelurahan Belian), Batam – Kep. Riau – 29461. Telp. 0778-475376·
15. **Al-Ustadz Abu Bakar** (Posisi Terakhir Pengajar Ponpes Minhajus Sunnah Magelang, sekarang mukim di Dammaj, Yaman), Alamat : Ponpes Minhajussunnah, Jl. Raya Jogja-Magelang Km. 13 Batikan, Pabelan, Mungkid (0293)782005 HP 0818269293; ·
16. **Al-Ustadz Abdul Barr** (mukim di Palembang) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : d/a Abdurrahman Safar Jl. Dwikora II No. 1221 No. HP 08153816801 / 081367050276; ·
17. **Al-Ustadz Abdussalam** (mukim di Ambon, Maluku), Alamat : Yayasan Abu Bakar Shidiq, d/a Husein, BTN Kebuncengkeh, Batumerah, Ambon Maluku (0911)353780; ·
18. **Al-Ustadz Abdus Shomad** (mukim di Pemalang, Jateng) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : d/a Emy Jamedi, Jl. Dorang 1/83 Perumnas Sugih Waras Pemalang, Jawa Tengah (0284)322771; ·
19. **Al-Ustadz Abu Hamzah Yusuf** (mukim di Bandung, Jawa Barat) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : Jl. Sekelimus VII no.11 Bandung, Jawa Barat Tlp. (022) 7563451, d/a Ali Jln Plesiran no 57A Dago, Bandung, Jawa Barat (022) 2509282; ·
20. **Al-Ustadz Abu Mu'awiyah Muhammad Ali Ishmah Al-Medani** (mukim di Medan, Sumut), Yayasan Sunniy Salafiy, Jl. Mesjid Raya Al Jihad no. 24 P. Brayan kota Medan 20116 HP 0812 64 02 403;
21. **Al-Ustadz Abu Najiyah Muhaimin Nurwahid** (Penerjemah buku, mukim di Semarang, Jawa Tengah) (sekarang mukim di Yaman); ·
22. **Al-Ustadz Abu Karimah Asykari** (Posisi Terakhir : Pengajar PP. Ibnul Qayyim, mukim di Balikpapan, Kalimantan Timur) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : PP. Ibnul Qayyim Jl.Projakal Km.5,5 RT 29 No.111, Batu Ampar, Balikpapan, Kaltim (0542) 861712; ·
23. **Al-Ustadz Abu Sa'id Hamzah** (Posisi Terakhir Pengajar PP As Salafy di Jember, Jawa Timur, mukim di Jember) Alamat : Jl. MH Tamrin Gg. Kepodang No. 5 Jember (0331) 337440; ·
24. **Al-Ustadz Abu Rumaisho'** (mukim di Kendari). Alamat : d/a Abdul Alim, Jl.Pembangunan No.12, Kel. Sanwa, Kendari (0401)328568; ·
25. **Al-Ustadz Abu Ubaidah Syafruddin** (mukim di Sorong, Irian Jaya) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat :Jl. A Yani no.40, Poliklinik Masjid Raya Al-Akbar, HBM, Remu, Sorong, HP 08124853996/ 08124846960 (0951) 323115 Irian Jaya; ·
26. **Al-Ustadz Abu Usamah Abdurrahman bin Rawiyah an Nawawi** asal Lombok (Posisi Terakhir Mudir Ponpes Minhajus Sunnah Magelang, mukim di Muntilan, Magelang) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat: Ponpes Minhajussunnah, Jl. Raya Jogja-Magelang Km. 13 Batikan, Pabelan, Mungkid (0293)782005 HP 0818269293;
27. **Al-Ustadz Adi Abdullah** (mukim di Lampung); Alamat: Purwosari Link VII Rt 20/8 Purwosari, Metro Utara, Lampung HP: 08154016031; · Al Ustadz Adib (mukim di Wonosobo), Alamat : d/a Yusuf, Jl. Bismo 151 Sumberan Utara Rt1/22 Wonosobo, Jawa Tengah; ·
28. **Al-Ustadz Adnan** (mukim di Menado, Sulut). Alamat: Menado, Sulawesi Utara. HP 08152309777; ·

29. **Al-Ustadz Ahmad Khodim** (Penerjemah buku terbitan Cahaya Tauhid Press, mukim di Malang), Alamat : Jl. Lesanpuro No. 31A Malang, Jawa Timur Telp. 0341-710755, HP.0818274197 (0341) 710755, HP 0818274197.; ·
30. **Al-Ustadz Ali Basuki, Lc** (mukim di Aceh) Alumni Jami'ah Islamiyyah Medinah/Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia. Alamat : Ma'had As Sunnah, Komplek Cempaka, Dusun Lambangtring, Desa Lampeuneureut, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, propinsi Naggroe Aceh Darussalam. Telpon (0651) 7407408; · Al Ustadz Agus Su'aidi (Mudir Ma'had Al Bayyinah, mukim di Gresik, Jawa Timur). Alamat : Ma'had Al Bayyinah, Jl. R. Mas Sa'id no 6, Sedagaran, Sedayu, Gresik 61153 Telpon (031) 3940350; ·
31. **Al-Ustadz Ahmad Kebumen** (mukim di Kebumen). Alamat : d/a Abdullah (Kunto Wibisono), Rumah Bp. Rulin, Rt 02/XI Desa Kewarisan, Panjer (dekat pintu KA/belakang cuci mobil), Kebumen. (0287) 382255; ·
32. **Al-Ustadz Ahmad Hamdani** (mukim di Tangerang) – Sekarang belajar di Ma'had Syaikh Yahya Al Hajuri, Dammaj, Yaman. Alamat : Perum Kroncong Blok DP4 no 2 Jatiuwung, Tangerang; · Al Ustadz Abu Najm Khotib Muwwahid (mukim di Ciamis, Jawa Barat). Alamat: Ponpes An-Nur Al Atsari, Kedung Kendal, Banjarsari Ciamis, Jawa Barat, HP 0815393247; ·
33. **Al-Ustadz Aslam** (Posisi Terakhir Pengajar Majlis Ta'lim Al 'Atiq, Banjar Baru) Alamat : Komplek Griya Ulin Permai Jl. Nuri no. 12 Landasan Ulin Banjar Baru Banjarmasin, Kalimantan Selatan.Kontak Person Abu Umar Hijaz (0511) 7488811, HP 081521539288, Abu Zaid 08195164006; ·
34. **Al-Ustadz Assasudin** asal Lumajang (Posisi Terakhir Pengajar Ma'had Ittiba'us Sunnah, Magetan, Jawa Timur, mukim di Magetan) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : Jl. Syuhada No. 02 Sampung, Sidorejo, Plaosan, Magetan, Jawa Timur Telp. (0351) 888958, (0351) 888651; ·
35. **Al-Ustadz Azhari Asri** (mukim di Pangkep, Sulsel) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : Jl. Wirakarya No.1-5 Minasate'ne, Pangkep, Sulsel (0410) 323855; ·
36. **Al-Ustadz Banani** (mukim di Jambi). Alamat : d/a Suprayogi, BTN Karya Indah Blok I No. 2 Rt 42/15 Simpang 4, Sipin, Telenai Pura, Jambi (0741) 65956; dan Yayasan Abu Bakar Shidiq, d/a Husein, BTN Kebuncengkeh, Batumerah, Ambon Maluku (0911)353780; ·
37. **Al-Ustadz Budiman** (mukim di Cilacap). Alamat : d/a Ahmad Budiono, Jl. Urip Sumoharjo No. 202 Cilacap Jawa Tengah (0282) 543624; · Al Ustadz Bukhori (mukim di Palembang) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : d/a Abdurrahman Safar Jl. Dwikora II No. 1221 No. HP 08153816801; ·
38. **Al-Ustadz Chalil** (mukim Buton, Sultra), Alamat : Jl. MH. Thamrin no. 72 Kel. Batara Guru Kec. Wolio, Buton, Telp. (0402)22452 d/a Abdul Jalil, Yayasan Minhaj Al Firqotun Najiyah , Jl. Betoambari lrg. Pendidikan No. 155c, Bau-Bau, Sultra (0402) 24106 HP. 081 643163668; ·
39. **Al-Ustadz Dzulqarnain** (mukim di Makassar, Sulsel), Alamat : Mahad As-Sunnah, Jl. Baji Rupa no. 06, Makassar, Sulawesi Selatan 90224. Telpon : +6281524642464, +624115015211; · Al Ustadz Fauzan (mukim di Sukoharjo) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : Yayasan Darus Salaf, Jl. Raya Solo – Purwodadi, Sukoharjo, Jawa Tengah HP 08156745519. kontak d/a Ahmad Miqdad, Masjid Ibnu Taimiyah, Jl. Ciptonegaran Sanggrahan Grogol Sukoharjo Solo (0271) 722357; ·
40. **Al-Ustadz Hamzah Badjerei** (Pengajar Ma'had Darul Atsar) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : Jl. Kapten Halim No.144 Gg. Banteng 1, Pasar Rebo Purwakarta, Jawa Barat. Telpon +62.264200584; ·

41. **Al-Ustadz Hannan Hoesin Bahannan** (Owner Penerbit buku-buku Islami Pustaka Ar Rayyan). Pengajar Ma'had Darussalaf, Yayasan Darus Salaf, Sukoharjo, Jawa Tengah. Alamat : Jl Parang Kusuma 24 A, Sidodadi, Pajang, Solo HP +622715800518, +628155044372; ·
42. **Al-Ustadz Harits Abdus Salam** (Pengajar PP Ibnul Qoyyim Balikpapan, Kaltim, mukim di Balikpapan). Alamat : PP. Ibnul Qayyim Jl.Projakal Km.5,5 RT 29 No.111, Batu Ampar, Balikpapan, Kaltim (0542) 861712; ·
43. **Al-Ustadz Hariyadi, Lc** (mukim di Surabaya) Alumni Jami'ah Islamiyyah Medinah/Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia. Alamat : Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq, Jl. Jojoran 1 Blok K no. 18 Telp. (031) 5921921; ·
44. **Al-Ustadz Idral Harits Abu Muhammad** (mukim di Sukoharjo) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : Yayasan Darus Salaf, Sukoharjo, Jawa Tengah kontak d/a Ahmad Miqdad, Masjid Ibnu Taimiyah, Jl. Ciptonegaran Sanggrahan Grogol Sukoharjo Solo (0271) 722357; ·
45. **Al-Ustadz Isnadi** (mukim di Palembang). Alamat : d/a Abdurrahman Safar Jl. Dwikora II No. 1221 Palembang, Sumsel. No. HP 08153816801; ·
Al Ustadz Ja'far Sholih (mukim di Depok). Alamat : d/a Masjid Fatahillah Jl. Fatahillah II Kampung Curug, Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Beji, Kotamadya Depok, Jawa Barat. Ma'had : +62.21 7757586; ·
46. **Al Ustadz Jauhari, Lc** (mukim di Boyolali) Alamat : d/a Grenjeng, Kenteng, Nogosari, Boyolali·
47. **Al Ustadz Kamaluddin** (Posisi Terakhir Pengajar Majlis Ta'lim Al 'Atiq, Banjar Baru, Kalsel). Alamat : Komplek Griya Ulin Permai Jl. Nuri no. 12 Landasan Ulin Banjar Baru Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kontak Person Abu Umar Hijaz (0511) 7488811, HP 081521539288, Abu Zaid 08195164006. ·
48. **Al-Ustadz Kholid** (mukim di Petanahan, Kebumen) Pengajar Pondok Pesantren Anwarus Sunnah, Kebumen, Jawa Tengah. Alamat : d/a Pondok Pesantren Anwarus Sunnah, Petanahan, Kebumen, Jawa Tengah Telp (0287) 386154; ·
49. **Al-Ustadz Luqman Ba'abduh** (Posisi Terakhir Mudir PP As Salafy di Jember, Jawa Timur, mukim di Jember) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat: Jl. MH Tamrin Gg. Kepodang No. 5 Jember (0331) 337440; ·
50. **Al-Ustadz Mahmud Barjeb** (Pengajar Ma'had Darul Atsar) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : Jl. Kapten Halim No.144 Gg. Banteng 1, Pasar Rebo Purwakarta. Telpon : +62.264200584; ·
51. **Al-Ustadz Mahmud** (Pengajar Majlis Ta'lim dan Dakwah Assunnah, mukim di Malang) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : Majlis ta'lim dan dakwah As Sunnah, Jl. S. Supriyadi 5F, Malang, Telpon (0341) 348833, Utsman (081803808567); ·
52. **Al-Ustadz Marwan Irfanuddin** (mukim di Sukoharjo). Alamat : Yayasan Ittiba'us Sunnah Sukoharjo, Tawang Rt 02 Rw 01 Weru Sukoharjo, Hp. 08179475816/ 081329035280 Jawa Tengah kontak d/a Ahmad Miqdad, Masjid Ibnu Taimiyah, Jl. Ciptonegaran Sanggrahan Grogol Sukoharjo Solo (0271) 722357; ·
53. **Al-Ustadz Muallim Shobari** (Pengajar PP Ibnul Qoyyim Balikpapan Kaltim, mukim di Balikpapan). Alamat : PP. Ibnul Qayyim Jl.Projakal Km.5,5 RT 29 No.111, Batu Ampar, Balikpapan, Kaltim (0542) 861712; ·
54. **Ust. Muhammad** (mukim di Pangkep). Alamat : Jl. Wirakarya No.1-5 Minasate'ne, Pangkep, Sulsel (0410) 323855; ·
55. **Al-Ustadz Muhammad Afifuddin As-Sidawi**, asal Sedayu, Gresik (Pengajar Ma'had Al Bayyinah, mukim di Gresik, Jawa Timur). Alamat : Ma'had Al Bayyinah, Jl. R. Mas Sa'id no 6, Sedagaran, Sedayu, Gresik 61153 Telpon (031) 3940350; ·

56. **Al-Ustadz Muhammad Umar As Sewed** (mukim di Cirebon, Jawa Barat) Murid Syaikh Muhammad Shalih Al Utsaimin, Saudi Arabia; Alamat : Ponpes Dhiya'us Sunnah, Jl. Dukuh Semar RT 6, Rt 06/03 Kel. Kecapi, Kec.Harjamukti, Cirebon, Jawa Barat (0231) 222185/200721; ·
57. **Al-Ustadz Muhammad Barmim** (Owner Penerbit buku-buku Islami Pustaka Ar-Rayyan). Pengajar Ma'had Darussalaf, Yayasan Darus Salaf, Sukoharjo, Jawa Tengah. Alamat : Jl Parang Kusuma 24 A, Sidodadi, Pajang, Solo HP +622715800518, +628155092522. Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. kontak d/a Ahmad Miqdad, Masjid Ibnu Taimiyah, Jl. Ciptonegaran Sanggrahan Grogol Sukoharjo Solo (0271) 722357; ·
58. **Al-Ustadz Muhammad Ikhsan** (Pimpinan Ponpes Difa' anis Sunnah Bantul, sekarang mukim di Yaman). Alamat : PP. Difa' anis Sunnah, Bantul; · Al Ustadz Muhammad Irfan (mukim di Surabaya). Alamat : Jl. Pulo Tegalsari 8 no 40 A, Wonokromo telpon (031) 8288817 /HP 08155046204; ·
59. **Al-Ustadz Muhammad Na'im, Lc** (mukim di Boyolali). Alamat : d/a Grenjeng, Kenteng, Nogosari, Boyolali; ·
60. **Al-Ustadz Muhammad Sarbini** (Posisi Terakhir Mudir Ponpes Minhajus Sunnah Magelang, mukim di Muntilan, Magelang) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : Ponpes Minhajussunnah, Jl. Raya Jogja Magelang Km. 13 Batikan Mungkid (0293)782005; ·
61. **Al-Ustadz Muslim Abu Ishaq Al Atsari** (Posisi Terakhir Mudir PP. Al Furqan Kroya) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : PP Al Furqan, Jl. Lawu RT 22, RW 3, Kroya, Cilacap 53282 Jawa Tengah (0282) 492412; ·
62. **Ustadz Muslikh Zarqani** asal Magetan (Posisi Terakhir Pengajar Ma'had Ittiba'us Sunnah, Magetan, Jawa Timur, sekarang mukim di Dammaj, Yaman). Alamat : Jl. Syuhada No. 02 Sampung, Sidorejo, Plaosan, Magetan, Jawa Timur Telp. (0351) 888958, (0351) 888651; ·
63. **Al-Ustadz Nurdin** asal Magetan (Posisi Terakhir Pengajar Ma'had Ittiba'us Sunnah, Magetan, Jawa Timur, mukim di Magetan). Alamat : Jl. Syuhada No. 02 Sampung, Sidorejo, Plaosan, Magetan, Jawa Timur Telp. (0351) 888958, (0351) 888651; ·
64. **Al-Ustadz Nurwahid Abu Isa** (saudara Ustadz Abu Najiyah Muhaimin) (Mukim di Semarang, Jateng), Yayasan Al-Lu'Lu' Wal Marjan, Bagian koordinasi ta'lim, Jl Rambutan V/11-A Semarang Telpon : (024) 8440770 Atau Abu Syafiq, Yayasan Islam Al Lu'lu' wal Marjan Jl. Lamper Tengah Gg. V no. 22A, Telp (024) 70142785; Hp 081575280591; ·
65. **Al-Ustadz Qomar Su'aidi, Lc** (Posisi Terakhir Editor majalah Asy Syariah, Pengajar PP. Al Atsariyah, mukim di Temanggung) Alumni Jami'ah Islamiyyah Medinah/Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia. Alamat : d/a Farhan, Yayasan Atsariyah Kauman Gg. I No. 20, RT1/RW1, Kedu, Temanggung; ·
66. **Al-Ustadz Ridwanul Bari** (mukim di Purbalingga, Jawa Tengah). Alamat : d/a Karang Gedang 6/III, Bukateja, Purbalingga. HP 081542952337; ·
67. **Al-Ustadz Rifa'i** (Pengajar PP Ta'dhimus Sunnah, mukim di Solo). Alamat : PP Ta'dhimus Sunnah, Dusun Grudo RT 01/02 Grudo, Ngawi, Jawa Timur (0351) 748913, HP 0816562158; ·
68. **Al-Ustadz Muhammad Rifa'i** asal Magetan (Posisi Terakhir Pengajar Majlis Ta'lim Bontang, Kaltim), alamat HOP 4 no 89, Komplek PT Badang LNG, Bontang, Kalimantan Timur. (0548) 557150, alamat asal Jl. Syuhada No. 02 Sampung, Sidorejo, Plaosan, Magetan, Jawa Timur Telp. (0351) 888958, (0351) 888651; ·
69. **Al-Ustadz Ruwaifi bin Sulaimi, Lc** (Posisi Terakhir Mudir PP As Salafy di Jember, Jawa Timur, mukim di Jember) Alumni Jami'ah Islamiyyah Medinah/Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia; ·

70. **Al-Ustadz Salman** (mukim di Denpasar, Bali). Alamat : d/a Miftahul Ulum, Jln Gunung Agung, Lingkungan Padang Udayana no 21 Denpasar (0361) 413969; ·
71. **Al-Ustadz Saifullah** (mukim di Ambon, Maluku). Alamat : Yayasan Abu Bakar Shidiq, d/a Husein, BTN Kebuncengkeh, Batumerah, Ambon Maluku (0911)353780; ·
72. **Al-Ustadz Shodiqun** (mukim di Ambon, Maluku). Alamat : Yayasan Abu Bakar Shidiq, d/a Husein, BTN Kebuncengkeh, Batumerah, Ambon Maluku (0911)353780; ·
73. **Al-Ustadz Suyuthi Abdullah** (Posisi Terakhir Pengajar Ma'had Ittiba'us Sunnah, Magetan, Jawa Timur, mukim di Magetan). Alamat : Jl. Syuhada No. 02 Sampung, Sidorejo, Plaosan, Magetan, Jawa Timur Telp. (0351) 888958, (0351) 888651; ·
74. **Al-Ustadz Syaiful Bahri** (Posisi Terakhir Pengajar PP. Al Furqan Kroya). Alamat : PP Al Furqan, Jl. Lawu RT 22, RW 3, Kroya, Cilacap 53282 Jawa Tengah (0282) 492412; ·
75. **Al-Ustadz Tsanin Hasanudin** (Posisi Terakhir Pengajar PP. Al Furqan Kroya) Alamat : PP Al Furqan, Jl. Lawu RT 22, RW 3, Kroya, Cilacap 53282 Jawa Tengah (0282) 492412. ·
76. **AL Ustadz Usamah bin Faishal Mahri, Lc** (Pengajar Majlis Ta'lim dan Dakwah Assunnah, mukim di Malang) Alumni Jami'ah Islamiyyah Medinah/Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia. Alamat : Majlis ta'lim dan dakwah As Sunnah, Jl. S. Supriyadi 5F, Malang, Telpon (0341) 348833, Utsman (081803808567); ·
77. **Al-Ustadz Yasiruddin** (mukim di Ambon, Maluku) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : Yayasan Abu Bakar Shidiq, d/a Husein, BTN Kebuncengkeh, Batumerah, Ambon Maluku (0911)353780. ·
78. **Al-Ustadz Zainul Arifin** (mukim di Surabaya) Alumni Ponpes Murid Syaikh Muqbil Bin Hadi Al Wadi'i, Dammaj, Yaman. Alamat : Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq, Jl. Jojoran 1 Blok K no. 18 Telp. (031) 5921921; ·
79. **Al Ustadz Zuhair Syarif** (mukim di Bengkulu). Alamat : d/a Padang Jaya RT3/4 Bengkulu Utara 38657 Telp. (0737)522412

Berikut adalah dari kelompok yang sering dianggap oleh kelompok di atas sebagai sururi, tetapi sejatinya mereka juga asli Wahabi yang kontra dengan kelompok Wahabi di atas:

1. **Abdullah Hadrami**, Masjid As Salam, Malang (Jilbab-online.net link, Rekan Agus Bashori dari Al Sofwah-al-Haramain link);
2. **Abdul Fattah**, Batam (At Turots link);
3. **Abdul Hakim bin Amir Abdat**, Yayasan Ubudiyah Riau (Al Haramain , Al Sofwah, At Turots);
4. **Abdur Rahman At-Tamimi** – Surabaya (Al Irsyad – At Turots, Al Sofwa crosslink);
5. **Abu Aziz** – Jakarta (Jilbab-online.net link – crosslink Al Haramain, Al Sofwa, At Turots);
6. **Abdul Aziz Malang** (rekan Agus Bashari dari Al Sofwa – Al Haramain link);
7. **Abu Abdil Muhsin Firanda**, Sorong – LN – (LBI Al Atsary Jogjakarta, link Taruna Al Qur'an/L-Data/Al Dakwah, At Turots – link);
8. **Abdullah Taslim, Lc** (LBI Al Atsary Jogjakarta, link Taruna Al Qur'an/L-Data/Al Dakwah, At Turots – link);
9. **Abu Bakar M.Altway Lc** (Al Sofwa – Al Haramain link); ·
10. **Abu Haidar** – Bandung (Al Sofwa – At Turots link); ·
11. **Abu Ihsan Al-Maidani** – Medan (Al Sofwa, At Turots link); ·
12. **Abu Izzi** – Semarang (Jilbab-online.net link – crosslink Al Haramain, Al Sofwa, At Turots); ·
13. **Abu Nida'**, redaksi majalah Fatawa, Ma'had Jamilurahman, Ma'had Bin Baz, Bantul, Jogjakarta (gembong At-Turats link – Jum'iyyah Ihya ut Turots Kuwait link); ·

14. **Abu Qatadah** – Jakarta (Al Sofwa – Al Haramain link); · Abu Sa'ad – Jogjakarta (At Turots link); ·
15. **Abu Thohir Lc** – Padang (Abdul Hakim Abdat link); ·
16. **Abu Umar Basyr** – Solo (rekan Kholid Syamhudi, At Turots link) ·
17. **Adhi Faishal, Lc** – Yayasan An Najiyah Madiun (Abdullah Taslim Lc link, At Turots); ·
18. **Afifi Abdul Wadud** – Jogjakarta (At Turots link); ·
19. **Agus Hasan Bashari**. **MAg,** FSI Qalbun Salim dan Pesma Al-Anshar wal Muhajirin, Malang (Al Sofwa – Al Haramain link); ·
20. **Ahmad Farhan Hamim Lc** (Al Sofwa – Al Haramain link); ·
21. **Ahmad Rofi'i – Karawang** (Abdul Hakim Abdat, Yazid Jawwas link); ·
22. **Ahmad Ridwan** – Batam (Rekan Abu Ihsan, Yazid Jawwas link); ·
23. **Ahmad Sabiq, Lc** (LIPIA, Jilbab-online.net link); ·
24. **Ahmas Faiz Asifudin**, Pimpinan Majalah As Sunnah (gembong At Turots); ·
25. **Ainul Haris, Lc MAg** – Nidaul Fitrah (Al Irsyad – At Turots, Al Sofwa crosslink); ·
26. **Ali Saman Lc** – Ma'had ALi Al Irsyad, Tengaran, Boyolali (Al Irsyad, At Turots, Al Sofwa crosslink);
27. **Alwy, Lc** – Yayasan An Najiyah Madiun (Abdullah Taslim Lc link, At Turots); ·
28. **Aman Abdurahman, Lc** – Jakarta (Teroris Bom Cimanggis, Al Sofwa – Al Haramain link); ·
29. **Amri Mansyur** – Padang (link Abdul Hakim Abdat); ·
30. **Amroz**i – Malang (Jilbab-online.net link, (Rekan Agus Bashori dari Al Sofwa – Al Haramain link);
31. **Anas Burhanuddin bin Musta'in Ahmad, Lc** – LN – (LBI Al Atsary Jogjakarta, link Taruna Al Qur'an/L-Data/Al Dakwah, At Turots – link); ·
32. **Arif Syarifuddin, Lc** – Ma'had Bin Baz Jogjakarta (At Turots link); ·
33. **Aris Munandar Ss** – Ma'had Taruna Al Qur'an (Taruna Al Qur'an/L-Data/Al Dakwah/DDII eks Masyumi link, At Turots cross-link); ·
34. **Arman Amri, Lc.** – Jakarta (Jilbab-online.net link – crosslink Al Haramain, Al Sofwa, At Turots); ·
35. **Aslam Muhsin, Lc**. – Jakarta (Al Sofwa – Al Haramain link); ·
36. **Aspri Rahmat Lc. – LN** (Rekan Abu Ihsan, Yazid Jawwas link); ·
37. **Aunur Rofiq Ghufron, Lc, Gresik** (Al Irsyad – At Turots, Al Sofwa crosslink); ·
38. **Cholid Aboud Bawazeer** (Al Irsyad – At Turots, Al Sofwa crosslink); ·
39. **Fakhruddin** – Jogjakarta (At Turots link); ·
40. **Fariq Gazim Anuz** (rekan Kholid Syamhudi, At Turots link); ·
41. **Firdaus Sanusi** – Jakarta (Abdul Hakim Abdat, Yazid Jawwas link); ·
42. **Hanif Yahya, Lc.** (Al Sofwa – Al Haramain link); ·
43. **Haris Budiyatna** (rekan Kholid Syamhudi, At Turots link); ·
44. **Husnul Yaqin Lc** (Al Sofwa – Al Haramain link); ·
45. **Ir. Muhammad Qosim Saguni** (Wahdah Islamiyyah, Makassar – Al Haramain – Al Sofwa link); ·
46. **Isnen Azhar Lc** – Jakarta (Al Sofwa – Al Haramain link); ·
47. **Jazuli, Lc – Jakarta** (Jilbab-online.net link – crosslink Al Haramain, Al Sofwa, At Turots); ·
48. **Kholid Syamhudi** – Ma'had Imam Bukhari, Solo (At Turots link); ·
49. **Khusnul Yaqin, Lc**. (Al Sofwa – Al Haramain link); ·
50. **M. Sahri Malang** (rekan Agus Bashari dari Al Sofwa – Al Haramain link); ·
51. **M. Syukur Malang** (rekan Agus Bashari dari Al Sofwa – Al Haramain link); ·
52. **Ma'ruf Nur Salam, Lc**. (Jilbab-online.net, Al Irsyad link); ·
53. **Marwan** – Jogjakarta (At Turots link); ·

54. **Masrukhin** (Rekan Agus Bashori dari Al Sofwa – Al Haramain link, Jilbab-online.net link); ·
55. **Mubarak bin Mahfudz Ba Mu'allim, Lc** – Surabaya (Al Irsyad, At Turots, Al Sofwa crosslink);
56. **Muhammad Arifin Al Badri, Lc, MA – LN** (Rekan Abdullah Taslim Lc, pemrakrasa syubhat "Bahtera Dakwah Salafiyyah di Indonesia); ·
57. **Muhammad Elvi bin Syamsi Lc**, – LN (Rekan Abu Ihsan, Yazid Jawwas link); ·
58. **Muhammad Shio Batam** – Medan, Sumatra (At Turots link); ·
59. **Muhammad Subhan, Lc** – (LBI Al Atsary Jogjakarta, link Taruna Al Qur'an/L-Data/Al Dakwah, At Turots – link); ·
60. **Muhammad Wujud** – Magelang, Jateng (At Turots link); ·
61. **Muhammad Qoshim, Lc** – Ma'had ALi Al Irsyad, Tengaran, Boyolali (Al Irsyad, At Turots, Al Sofwa crosslink); ·
62. **Muhammad Nur Ikhsan Lc.** – LN (Rekan Abu Ihsan, Yazid Jawwas link); ·
63. **Mustofa 'Aini Lc** (Al Sofwa – Al Haramain link); · Nasiruddin, Lc (LBI Al Atsary Jogjakarta, link Taruna Al Qur'an/L-Data/Al Dakwah, At Turots link); ·
64. **Nur Ahmad, ST, MT** – Dosen & Kajur D3 TE UGM (LBI Al Atsary Jogjakarta, link Taruna Al Qur'an/L-Data/Al Dakwah, At Turots link); ·
65. **Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc.** (Nidhaul Fithrah, rekan Kholid Syamhudi, At Turots link);
66. **Qisman Abdul Mujib** (Jilbab-online.net link); ·
67. **Rahmat Abdul Qodir** – Jakarta (Jilbab-online.net link – crosslink Al Haramain, Al Sofwa, At Turots); ·
68. **Ramlan, Lc** (LBI Al Atsary Jogjakarta, link Taruna Al Qur'an/L-Data/Al Dakwah, At Turots link); ·
69. **Ridwan LC** – Batam, Sumatra (At Turots link); ·
70. **Ridwan Abdul Aziz** – Surabaya (Nidhaul Fithrah, Jilbab-online.net link); ·
71. **Ridwan Hamidi, Lc** – Ma'had Taruna Al Qur'an (Taruna Al Qur'an/L-Data/Al Dakwah/DDII eks Masyumi link, At Turots cross-link); ·
72. **Salim Ghonim, Lc**, Surabaya (Jilbab-online.net, Al Irsyad link); ·
73. **Sholih** – Jogjakarta (At Turots link);
74. **Tjahyo Suprajogo,** FSI Qalbun Salim Malang (Al Sofwa, Al-Haramain, At Turats cross link);
75. **Ulin Nuha** – Ma'had Taruna Al Qur'an (Taruna Al Qur'an/L-Data/Al Dakwah/DDII eks Masyumi link, At Turots – link);
76. **Ummu Fathimah** – isteri Abu Ihsan Medan (At Turots link); ·
77. **Umar Budiargo** – Ma'had Taruna Al Qur'an (Taruna Al Qur'an/L-Data/Al Dakwah/DDII eks Masyumi link);
78. **Yahya Asy'ari** – Jambi (At Turots link); ·
79. **Yazid Abdul Qadir Jawwas**, Jakarta (Al Haramain , Al Sofwa, DDII eks. Masyumi crosslink);
80. **Yusuf Usman Baisa** – Tengaran, Boyolali (Al Irsyad, At Turots, Al Sofwa crosslink); ·
81. **Zainal Abidin Syamsudin, Lc**. – Jakarta (Al Sofwa – Al Haramain link); ·
82. **Zainal Arifin, Lc.** – Karawang (Abdul Hakim Abdat, Yazid Jawwas link). Di luar itu masih ada satu sosok di bawah payung: ·
83. **Ja'far Umar Thalib**, pesantren Ihya' as-sunnah Yogyakarta.



Masih ada kelompok-kelompok lain yang jumlahnya cukup banyak, sebab apa yang disebutkan di atas baru sebagiannya saja.

Nama Tokoh Ulama Wahabi Salafi

Written By **Abdkadir Alhamid** on May 17, 2013

Daftar nama ulama Wahabi Salafi, kitab buku dan situs/blog-nya.

Secara umum, tokoh utama ulama Wahabi/Salafi adalah ulama yang berdomisili di Arab Saudi dan menduduki posisi jabatan resmi tertentu di Kerajaan atau di universitas-universitas Arab Saudi seperti Ummul Qura, Universitas Islam Madinah, Universitas Ibnu Saud, dll.Santri dan ulama Indonesia perlu mengetahui ini agar tidak salah dalam mengutip pendapat mereka baik yang berbahasa Arab atau Indonesia. Karena, banyak buku-buku mereka yang diterbitkan dan diterjemahkan di Indonesia.

Ciri Khas Ulama Dan Ulama Wahabi

1. Kata kunci dan tema sentral dari fatwa para ulama Wahabi Salafi berkisar pada (a) bid'ah; (b) syirik; (c) kufur; (d) syiah rafidlah kepada kelompok Islam atau muslim lain yang tidak searah dengan mereka. Kita akan sering menemukan salah satu dari 4 kata itu dalam setiap fatwa mereka.
2. Dalam memberi fatwa, tokoh utama ulama Wahabi Salafi akan langsung berijtihad sendiri dengan mengutip ayat dan hadits yang mendukung. Atau, kalau mengutip fatwa ulama, mereka akan cenderung mengutip fatwa dari Ibnu Taimiyah atau Ibnul Qayyim. Selanjutnya, mereka akan membuat fatwa sendiri yang kemudian akan menjadi dalil para pengikut Wahabi. Dengan kata lain, pengikut Wahabi hanya mau bertaklid buta pada ulama Wahabi.
3. Tokoh atau ulama Wahabi Salafi level kedua ke bawah akan cenderung menjadikan fatwa tokoh Salafi level pertama sebagai salah satu rujukan utama. Atau kalau tidak, akan memberi fatwa yang segaris dengan ulama Wahabi level pertama.
4. Kalangan ulama atau tokoh Wahabi Salafi tidak suka atau sangat jarang mengutip pendapat ulama salaf seperti ulama madzhab yang empat dan yang lain kecuali madzhab Hanbali yang merupakan tempat rujukan asal mereka dalam bidang fiqih walaupun tidak mereka akui secara jelas. Hanya pendapat Ibnu Taimiyah dan Ibnul Qayyim yang sering dikutip untuk pendapat ulama di atasnya Muhammad ibnu Abdil Wahhab terutama dalam bidang yang menyangkut aqidah.
5. Di mata ulama Wahabi, perayaan keislaman yang boleh dilakukan hanyalah hari raya idul fitri dan idul adha. Sedangkan perayaan yang lain seperti maulid Nabi Muhammad, peringatan Isra' Mi'raj dan perayaan tahun baru Islam dianggap haram dan bid'ah.

6. Gerakan-gerakan atau organisasi Islam yang di luar Wahabi Salafi atau yang tidak segaris dengan manhaj (aturan standar ideologi) Wahabi akan mendapat label syirik, kufur atau bid'ah.
7. Semua lulusan universitas Arab Saudi dan afiliasinya adalah kader Wahabi Salafi. Sampai terbukti sebaliknya.
8. Pengikut/aktivis Wahabi Salafi tidak mau taklid (mengikuti pendapat) ulama salaf (klasik) dan khalaf (kontemporer), tapi dengan senang hati taklid kepada pendapat dan fatwa ulama-ulama Wahabi Salafi atau fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh Al-Lajnah ad-Daimah lil Buhuts wal Ifta' (اللجنة الدائمة للبحوث العلمية والإفتاء والإرشاد والدعوة) dan lembaga serta ulama-ulama yang menjadi anggota Hai'ah Kibaril Ulama (هيئة كبار العلماء) yang nama lengkapnya adalah Ar-Riasah al-Ammah lil Buhuts wal Ifta' (الرئاسة العامة للبحوث العلمية والإفتاء).
9. Pengikut/aktivis sangat menghormati ulama-ulama mereka dan selalu menyebut para ulama Wahabi dengan awalan Syekh dan kadang diakhiri dengan rahimahu-Llah atau hafidzahulLah. Seperti, Syeikh Utsaimn, Syeikh Bin Baz, dll. Tapi, menyebut ulama-ulama lain cukup dengan memanggil namanya saja.
10. Ulama Wahabi Salafi utama (kecuali Nashiruddin Albani yang asli Albania) mayoritas berasal dari Arab Saudi dan bertempat tinggal di Arab Saudi. Oleh karena itu, mereka umumnya memakai baju tradisional khas Arab Saudi yaitu (a) gamis/jubah warna putih (b) surban merah (c) surban putih (d) maslah yaitu jubah luar tanpa kancing warna hitam atau coklat yang biasa dipakai raja. Lihat baju luar yang dipakai Abdul Wahab dan Al-Utsaimin.Oleh karena itu, saat kita membaca buku, kitab atau browsing di internet, tidak sulit menengarai pada fatwa ulama non-Wahabi, mana fatwa yang berasal dari Wahabi Salafi dan mana tulisan sebuah website atau blog yang penulisnya adalah pengikut Wahabi. Sayangnya, tidak sedikit dari kalangan awam yang terkadang tidak sadar bahwa fatwa agama dalam buku atau situs internet yang mereka baca berasal dari fatwa Wahabi Salafi. Semoga dengan informasi ini, para pencari informasi keagamaan akan semakin tercerahkan.Intinya, cara termudah mengetahui apakah seorang ulama, ustadz atau tokoh agama atau orang awam biasa itu berfaham Wahabi Salafi adalah dari (a) latar belakang pendidikannya; (b) buku atau kitab yang dikutip; dan (c) cara memanggil ulama Wahabi dan ulama non-Wahabi (lihat poin 9).

Tokoh Utama Ulama Wahabi

Daftar Nama Tokoh Ulama Wahabi Level Pertama.

Ulama atau tokoh Wahabi level kedua dan seterusnya akan mengutip pendapat tokoh level I ini sebagai rujukan pendapat mereka.

1. Muhammad bin Abdul Wahhab (1115 H - 1206 H/1701 - 1793 M)Jabatan penting di Kerajaan Arab SAudi:- Pendiri dan pelopor gerakan Wahabi/Salafi.- Mufti Kerajaan Arab Saudi.Kitab karya Muhammad bin Abdul Wahab1. كتاب .2العقيدة رسائل عليها الأحكام تدور قواعد أربع .4الكبير والشرح الإنصاف مختصر .3الكبائر .6والخلاف الإجتهاد مبحث .5العلماء احترام مع النصوص اتباع في نبذة ويليها .9الصلاة إلى المشي آداب كتاب .8وواجباتها وأركانها الصلاة شروط .7الطهارة كتاب فتاوى .11وسلم عليه الله صلى الرسول سيرة مختصر .10الموت تمني أحكام زاد مختصر .14القرآن فضائل كتاب .13الكريم القرآن من آيات تفسير .12ومسائل فوائد بعض .17الأنفال سورة تفسير مختصر .16الشخصية الرسائل .15المعاد قسم .20المنبرية الخطب .19الرافضة على الرد في رسالة .18الحديثية صلح

اب ن الإ سلام شي خ ك لام من ال وهاب ع بد ب ن محمد ل خ صها ال تي ال مسائ ل .21ال حدي ث ت يم ية.

2. Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz (1330 H - 1420 H / 1910 M - 1999 M)Jabatan penting di Kerajaan Arab Saudi:- Qadhi (Hakim) di daerah al-Kharaj semenjak tahun 1357-1371 H,- Tahun 1390 H - 1395 H Rektor Universitas Islam Madinah.- tahun 1414 H Mufti Umum Kerajaan.Kitab atau buku karya tulis bin Baz1. لأخطاء الصـا شـ فة الأدل ة وع لى ال كواكب إل ى ال صعود إم كان ع لى وال حس ية ال ن ق ل ية الأدل ة .2ال ك تاب ب عض أو الله ب غ ير ا س تغاث من حكم ل ى ع ال براه ين إق امة .3الأر ض و س كون ال شمس جري ان ب يان .5و س يرت ه دعوت ه :ال وهاب ع بد ب ن محمد الإم ام .4وال عراف ين ال كه نة صدق وال عمرة ال حج م سائ ل من ل ك ث ير والإي ضاح ال تح ق يق .6 الله إ لا إل ه لا ك لمة مع نى ع لي محمد ك ت به ما ع لى هامة ت ن ب يهات .7وال س نة ال ك تاب ضوء ع لى وال زي ارة إل ى ال دعوة .9ي ضادها وما ال صح يحة ال ع ق يدة .8وجل عز الله ص فات ف ي ال صاب وني ال عمل وجوب .11أحمد ال ش يخ إل ى ال م نسوب ة ال و ص ية كذب ع لى هام ت ن ب يه .10 الله ال دعاة وأخلاق س بحان ه الله إل ى ال دعوة .12أن كرها من وك فر ب ال س نة

3. Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin (1347 H - 1421 H)Al Utsaimin adalah pakar fiqih-nya kalangan Wahabi Salafi. Banyak persoalan hukum baru yang difatwakan olehnya. Seperti haramnya mengucapkan selamat natal, dan lain-lain.Jabatan penting di Kerajaan Arab Saudi:- Imam masjid jami' al Kabir Unaizaih- Mengajar di perpustakaan nasional Unaizah- Dosen fakultas syariah dan fakultas ushuluddin cabang Universitas Islam Imam Muhammad bin saud di Qasim, Kitab atau buku karya tulis Al-Utsaimin1. أ صول ف ي ت فس ير .2ال ت فس ير م قدمة شرح .3ال ت فس ير ك تاب شرح ف ي ال م ف يد ال قول .6ال مم تع ال شرح .5ال ف تاوى مجموع .4ال كري م ال قرآن إل ى ال داع ية زاد .9ال حجاب ر سال ة .8الاب تداع وخطر ال شرع كمال ف ي الإب داع .7ال توح يد ال ض ياء .12(مطول شرح) ال وا سط ية ال ع ق يدة شرح .11ال س تة الأ صول شرح .10 الله ال بري ة رب ف تح .14وال جماعة ال س نة أهل ع ق يدة .13ال جوامع ال خطب من ال لامع .1717ال فوائ د ف رائ د من ال م ن ت قى .16ال ش باب م شكلات من .15ال حموي ة ب تس‍ـخ يص من وجواب سؤال .19وال حج ال عمرة ل مري د ال م نهج .18وق واعده ال ف قه أ صول ف ي م نظومة و شراء ب يع ف ي أ س ئ لة مجموعة .21إي مانال أ صول شرح .20ال درب ع لى ن ور ب رن امج ال ذهب.

4. Muhammad Nashiruddin Al-Albani (1333 H - 1420 H/1914 M - 1999 M)Jabatan penting di Kerajaan Arab Saudi:- Tahun 1381 - 1383 H: Dosen Hadits Universitas Islam MadinahKitab atau buku karya tulis Al-Albani1. س ل س لة ح الأ ث ادي ال صح يحة .2ال ت رغ يب ضع يف .4وال ت رهيب ال ت رغ يب صح يح .3ال ضع يفة الأحادي ث س ل س لة س نن .7ال س نة ت خري ج ف ي ال ج نه ظلال .6ال م فرد الأد ب و ضع يف صح يح .5وال ت رهيب أب ي داود .8جامع ال ترمذي .9ال ترمذي سنن ضع يف .10 ال ترمذي سنن صح يح .11ماجة اب ن سنن ماجة اب ن س نن ضع يف.

5. Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan (1345 H -)Jabatan penting di Kerajaan Arab Saudi:- Dosen Institut Pendidikan Riyad- Dosen Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushulud Dien, Mahkamah Syariah- Anggota Lajnah Daimah lil Buhuts wal Ifta' (Komite Tetap Riset Ilmiah dan Fatwa).- Anggota Haiah Kibaril Ulama' dan Komite Fiqh Rabithah Alam Islamiy di Mekkah- Anggota Komite Pengawas Du'at Haji- Ketua Lajnah Daimah lil buhuts wal ifta'.- Imam, Khatib dan Pengajar di Masjid Pangeran Mut'ib bin Abdil Aziz di Al Malzar. Kitab atau buku karya tulis Al-Fauzan1. ال م ن ت قى ال دي ن ال ر شادموف ق س ب يل إل ى ال هادي الإع ت قاد ل معة شرح .2ال فوزان ف تاوى من ع لى ال مخ ت صر ال تع ل يق .4ال توح يد ك تاب شرح ف ي ال م لخص .3ق دامة ب ن الله ع بد ال جوزي ة ق يم اب ن ال نون يةالإم ام ال ق ص يدة.

6. bin Abdurrahman bin Jibrin (ج بري ن ب ن ال رحمن ع بد ب ن الله ع بد) 1933 -2009 M / 1353 - 1430 H.Jabatan penting di Kerajaan Arab Saudi- Asisten Abdul Aziz bin

Abdullah bin Baz- Anggota tetap majlis riset dan fatwa Arab Saudi- Dosen syariah dan ushuluddin di Arab SaudiKitab atau buku karya tulis Ibnu Jibrin1. شرح أصول السنة لإمام أهل السنة أبي عبد الله أحمد بن محمد بن حنبل رحمه الله تعالى 2. فضل الصحابة وذم من عاداهم3. شرح الإرشاد لمعة الاعتقاد الهادي إلى سبيل الرشاد4. الكنز الثمين5. أخبار الآحاد6. الثمرات الجنية شرح المنظومة البيقونية7. حوار رمضاني8. سبعون مخالفة تقع فيها النساء9. فوائد من شرح منار السبيل10. إبهاج المؤمنين شرح منهج السالكين وتوضيح الفقه في الدين

Nama Anggota Kibar Al-Ulama Lil-Buhuts Wal-Ifta' Arab Saudi

Lembaga pemberi fatwa resmi Arab Saudi bernama Hai'ah Kibar-ul Ulama (lengkapnya, الرئاسة العامة للبحوث العلمية والإفتاء) yang anggotanya terdiri dari ulama senior Arab Saudi yang dipilih oleh kerajaan. Mereka adalah termasuk dedengkot dan tokoh Wahabi Salafi.

Nama-namanya antara lain sebagai berikut:

1. Abdul-`Aziz ibn `Abdullah ibn Muhammad Al Al-Shaykh (ketua mufti saat ini)

2. Abdul-Razzaq ibn `Afify ibn `Atiyyah

3. Abdullah ibn Qa`ud4. Ibrahim ibn Muhammad Al Al-Shaykh

5. Abdullah ibn Ghudayyan

6. Salih ibn Fawzan Al-Fawzan

7. Bakr ibn `Abdullah Abu Zayd

8. Abdullah ibn Mani`

9. Ahmad ibn `Aly ibn Ahmad Sayr Al-Mubaraky

10. Abdullah ibn Muhammad Al-Mutallaq

11. Abdullah ibn Muhammad ibn Sa`d Al Khanin

12. Sa`d ibn Nasir ibn `Abdul-Aziz Abu Habib Al-Shatry

13. Muhammad ibn Hasan Al Al-Shaykh

14. Abdul-Karim Al-Khudir

Nama Anggota Lajnah Daimah Wal Ifta' Arab Saudi

Ulama yang tergabung dalam Lajnah Daimah wal Ifta' adalah ulama berpengaruh di Arab Saudi. Semua dari mereka beraliran Wahabi Salafi tentu saja. Nama-namanya antara lain sebagai berikut:

1. Abdul Aziz bin Abdullah bin Muhammad Al-Syaikh (Ketua)

2. Shalih bin Fauzan Al-Fauzan

3. Ahmad bin Ali bin Sair Al-Mubaraki.

4. Abdul Karim bin Abdullah Al-Khidir.

5. Muhammad bin Hasan Al-Syaikh

6. Abdullah bin Muhammad bin Khunain.

7. Abdullah bin Muhammad Al-Mutlak

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi Luar Arab Saudi

Berikut nama-nama ulama terkemuka beraliran Salafi Wahabi di negara lain selain Arab Saudi. Mayoritas dari ulama-ulama berikut terinspirasi atau pernah menjadi murid langsung dari tokoh-tokoh Wahabi Salafi Arab Saudi.

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi India Pakistan

Sebagian di antara ulama di bawah tidak punya kaitan langsung dengan Muhammad bin Abdul Wahhab terutama ulama India Pakistan namun memiliki konsep yang sama atau serupa.

1. Ahmad bin Irfan Asy-Syahid (أحمد بن عرفان الشهيد)
2. Ismail bin Abdul Ghani Ad-Dahlawi (إسماعيل بن عبد الغني الدهلوي)
3. Muhammad Nadzir Husain Ad-Dahlawy (محمد نذير حسين الدهلوي)
4. Muhammad Siddiq Hasan KHan Al-Qanuji (محمد صديق حسن خان القنوجي)
5. Abu Turab Adz-Dzahiri (أبو تراب الظاهري)
6. Shafi Ar-Rahman Al-Mubarakpuri (صفي الرحمن المباركفوري)
7. Jamilur-Rohman Al-Afghani (جميل الرحمن الأفغاني)
8. Ihsan Ilahi Dhahir Pakistan (إحسان إلهي ظهير باكستان)

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi Irak

1. Ali 'Alauddin Al-Alusi (علي علاء الدين الألوسي)
2. Muhammad Bahjat Al-Atsari (محمد بهجت الأثري)
3. Mahmud Syukri Al-Alusi (محمود شكري الألوسي)

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi Kuwait

1. Abdurrahman Abdul Kholik (عبد الرحمن عبد الخالق)
2. Utsman Al-Khamis (عثمان الخميس)

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi Mesir

1. Muhammad Sa'id Ruslan (محمد سعيد رسلان)
2. Abu Ishaq Al-Huwaini (أبو إسحاق الحويني)
3. Ahmad Farid (أحمد فريد)
4. Ahmad Muhammad Syakir (أحمد محمد شاكر)
5. Sayyid Saaduddin Al-Ghabasyi (السيد سعد الدين الغباشي)
6. Jamal Al-Maraki (جمال المراكبي)
7. Said Abdul Adzim (سعيد عبد العظيم)
8. Syarif Al-Hawari (شريف الهوارى)
9. Shofwat Asy-Syawadifi (صفوت الشوادفي)
10. Abdurrozzaq Aqiqi (عبد الرزاق عفيفي)
11. Mazin Assarsawi (مازن السرساوي)
12. Muhammad Az-Zughbi (محمد الزغبي)

13. Muhammad Hamid Al-Fiqi (محمد حامد ال ف قي
14.)Muhammad Hassan (محمد حسان)
15. Muhammad Rasyid Ridha (محمد ر شـ يد ر ضا ر)
16. Muhammad Sofwat Nuruddin (محمد صفوت ص ور ن ن الدي ال)
17. Mahmud Al-Mashri (ال م صري محمود)
18. Yasir Barmami (ب رهامي ي ا سر)

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi Maroko

1. Abdullah bin Idris As-Sanusi (ال سـ نو سي إدري س ب ن الله ع بد)
2. Alal Al-Qasi (ال فا سي ع لال)Taqiduddin Al-Hilali (ال هـلا لي ال دي ن ت قي)
3. Abu Uwais Bukhabzah (ب وخ بزة أوي س أب و)
4. Muhammad bin Abdurrahman Al-Amgharawi (الأم غراوي ال رحمن ع بد ي ن محمد)

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi Mauritania

1. Muhammad Al-Amin Asy-Syankiti (ال شـ ن ق يطي الأم ين محمد)
2. Muhammad Al-Hasan Asy-Syankiti (ال شـ ن ق يطي ال ددو ال حسن محمد)

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi Aljazair

1. Ibnu Badis (ب ادي س اب ن)

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi Tunisia

1. Al-Khatib Al-Idris (الإدري سي ال خط يب)
2. Muhammad Al-Makki bin Azuz (عزوز ب ن ال م كي محمد)

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi Qatar

Ahmad bin Hajar Al Butami (ب وطامي آل حجر ب ن أحمد)

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi Sudan

1. Muhammad Hasyim Al-Hadiyah (ال هدي ة هاشم محمد)
2. Muhammad Hamzah (محمد حمزة)
3. Khalid Abdurrahman Al-Latif Muhammad Nur (ن ور محمد ال لط يف ع بد خال د)
4. Hasan Al-Hawari (ال هواري حسن)
5. Muhammad Sayyid Muhammad Hajj (حاج محمد سـ يد محمد)
6. Muhammad Musthafa Abdul Qadir (ال قادر ع بد م صط فى محمد)
7. Muhammad Al-Amin Ismail (إ سماع يل الأم ين محمد)

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi Suriah

1. Jamaluddin Al-Qasimi (ال قا سمي ال دي ن جمال)
2. Abdul Qadir Al-Artaut (الأرن اؤوط ال قادر ع بد)
3. Muhammad Bahjah Al-Bithar (ال بـ يطار ب هجة محمد)

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi Lebanon

1. Salim Asy-Syihal Lebanon (سالم الشهال في لبنان)

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi Yordania

2. Umar Sulaiman Al-Ashkar (عمر سليمان الأشقر)
3. Ali bin Hasan Al-Halabi Al-Atsari (علي بن حسن الحلبي الأثري)
4. Masyhur Hasan Al-Salman (مشهور حسن آل سلمان)
5. Abu Muhammad Al-Maqdisi (أبو محمد المقدسي)

Daftar Nama Ulama Wahabi Salafi Yaman

1. Asy-Syaukani (الشوكاني)
2. Abdurrahman Al-Ma'lami (عبد الرحمن المعلمي)
3. Abdul Majid Az-Zandani (عبد المجيد الزنداني)
4. Muhammad bin Abdullah Al-Imam (محمد بن عبد الله الإمام)
5. uhammad bin Abdul Wahhab Al-Wasabi (محمد بن عبد الوهاب الوصابي)
6. Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i (مقبل بن هادي الوادعي)Yahya bin Ali Al-Hujuri (يحيى بن علي الحجوري)

Gerakan Wahabi di Indonesia

Gerakan Wahabi di Indoensia terbagi menjadi 2 (dua) kelompok. Kelompok pertama, orang-orang yang menerima dakwah Muhammad bin Abdil Wahhab, namun melakukan usaha modifikasi, baik sedikit, separuhnya, atau sebagian besarnya. Ciri utama mereka adalah modifikasi pesan dakwah Muhammad bin Abdil Wahhab.

Kelompok Pertama ini disebut Neo-Wahabi. Organisasi masyarakat di Indonesia yang masuk dalam kategori kelompok neo-Wahabi pertama adalah Muhammadiyah dan Persatuan Islam (Persis). Pada tahun 1980-an dan 1990-an muncul gelombang baru neo-Wahabi yaitu kelompok tarbiyah yang kemudian berubah menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) [1] dan Salafi jihadi yang berada dalam lingkaran Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir serta murid-murid mereka berdua. Neo-Wahabi kedua ini merupakan hasil usaha kampanye program-program yang dilakukan Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) yang dimulai pada dekade 1970-an.Khusus tentang Salafi Jihadi (the Jihadist) dikenallah istilah alumni Afghanistan yakni mereka yang pernah ikut berperang di Afghanistan melawan Uni Soviet. Di bawah pengaruh Abu Bakar Baasyir dan Abdullah Sungkar sebagian alumni Afghanistan ini muncul gerakan neo-Khawarij yang mengafirkan orang-orang di luar mereka—termasuk pemerintah Indonesia—dan menyebarkan kebencian terhadap pihak penguasa di Indonesia. Dari kelompok ini sebagian teroris pengeboman berasal.

Kelompok Kedua: Wahabi Murni

Yaitu orang-orang yang merespon positif dakwah tersebut dan menerima secara bulat tanpa usaha memodifikasinya. Mereka menerima dakwah dan berusaha menyebarkannya di lingkungan-lingkungan mereka.Yayasan Al-Muntada didirikan oleh Muhammad bin Surur bin Nayef Zainal Abidin. di London dan Jam’iyyah Ihya At-Turats

Al-Islamiyah didirikan oleh Abdurrahman Abdul Khaliq di Kuwait adalah kelompok baru neo-Wahabi.

Di Indonesia Yayasan As-Shafwah yang dipimpin oleh Abu Bakar M. Altway dan Yayasan Al-Haramain adalah cabang dari kedua yayasan yang berpusat di London dan Kuwait tersebut.Tokoh dai terkenal dari yayasan Al-Haramain adalah Abdul Hakim Abdat di Jakarta, Yazid bin Abdil Qadir Jawwas di Bogor, Ainul Harits di Jawa Timur dan Abu Haidar di Bandung.Sedang Jam'iyyah Ihya At-Turats Al-Islamiyah juga memiliki cabang di Indonesia. Mereka mendirikan pesantren-pesantren yang tersebar di Jawa, seperti Ma'had Jamilurrahman dan Islamic Centre Bin Baaz di Yogyakarta, Ma'had Al-Furqan di Gresik dan Ma'had Imam Bukhari di Solo.Mereka yang berasal dari kedua yayasan tersebut disebut Sururi.



Salafi Tulen Adalah Salafi Yamani

Yaitu kalangan yang pernah menjadi murid dari Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i pengasuh Ma'had Darul Hadits di daerah Dammaj, Sha'dah, Yaman. Forum Komunikasi Ahlus Sunnah wal Jamaah (FKAWJ) yang menaungi Laskar Jihad Ja'far Umar Thalib didirikan oleh kelompok Salafi Yaman ini.

Gerakan Wahabi kontemporer telah menyelusup ke berbagai kalangan, para mahasiswa di kampus-kampus utama seperti UI dan IPB, Unpad, STAN. Mereka pada umumnya sudah mulai terkena dakwah wahabi sejak masih menjadi murid SMP dan SMA melalui usroh-usroh atau pembinaan Rohis (rohani Islam) di sekolah-sekolah, juga melalui bimbingan belajar seperti Nurul Fikri, dll.

Di dunia pendidikan, gerakan Wahabi selain melakukan infiltrasi dan aneksasi terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada, mereka juga giat membangun sekolah-sekolah tersendiri yang merupakan jaringan "Sekolah Islam Terpadu". (TKIT, SDIT, SMPT, SMAIT, kampus-kampus.dll. Para aktifis pendidikan Islam Terpadu ini juga pada umumnya adalah anggota parpol PKS.

Akhirul kalam, kemungkinan besar gerakan Wahabi yang telah masuk dan mulai mengakar di masyarakat Indonesia, akan dengan mudah menjadi alat intelejen *Proxy War* dan *False Flag* dari CIA Amerika dan Mossad Israel juga kepentingan perusahaan multinational kapitalis-kabbalis yang sudah dan akan terus mengusai berbagai sumberdaya alam Strategis negeri kita, dengan politik adu domba (divide et impera). *Naudzubillah min Dzalik*.

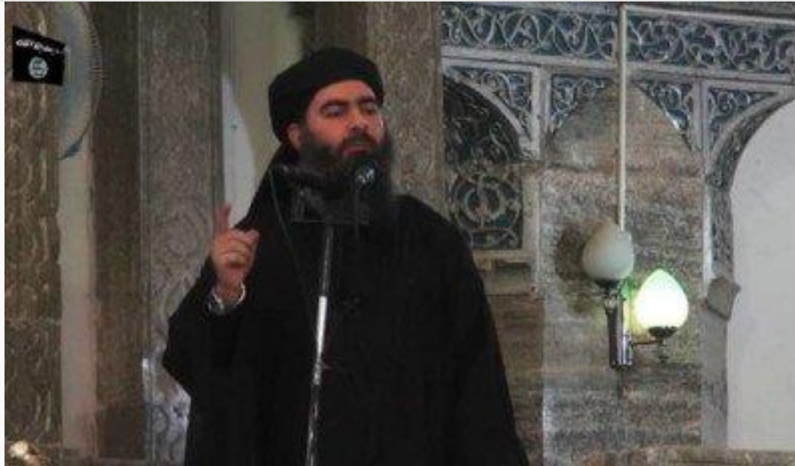
Source:

http://ahlulbaitrasulullah.blogspot.com/2013/05/nama-tokoh-ulama-wahabi-salafi.html

ISIS Leader Abu Bakr Al Baghdadi Trained by Israeli Mossad, NSA Documents Reveal

By Gulf Daily News
Global Research, July 16, 2014
Gulf Daily News

Region: Middle East & North Africa
Theme: Intelligence, US NATO War Agenda



Mantan karyawan di Badan Keamanan Nasional AS (NSA), Edward Snowden, telah mengungkapkan bahwa intelijen Inggris dan Amerika dan Mossad bekerja sama untuk menciptakan Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS).

Snowden mengatakan bahwa dinas intelijen dari tiga negara menciptakan sebuah organisasi teroris yang mampu menarik semua ekstrimis dunia ke satu tempat, dengan menggunakan strategi yang disebut "sarang lebah".

Dokumen NSA mengacu pada implementasi terbaru dari sarang lebah untuk melindungi entitas Zionis dengan menciptakan slogan-slogan agama dan Islam.

Menurut dokumen yang dikeluarkan oleh Snowden, "Satu-satunya solusi untuk melindungi negara Yahudi" adalah menciptakan musuh di dekat perbatasannya ".

Kebocoran mengungkapkan bahwa pemimpin ISIS dan ulama Abu Bakr Al Baghdadi melakukan latihan militer intensif selama setahun penuh di tangan Mossad, selain kursus teologi dan seni pidato.

Sumber:

Http://www.globalresearch.ca/isis-leader-abu-bakr-al-baghdadi-trained-by-israeli-mossad-nsa-documents-reveal/5391593

'ISIS' Diciptakan CIA-Mossad?

28 Agustus 2014 AFP

Oleh Pete Papaherakles –

Pemimpin negara Islam radikal (IS), Abu Bakr al-Baghdadi, telah dikenal sebagai seorang petugas terlatih Mossad yang nama aslinya adalah Elliot Shimon, anak dari orang tua Yahudi.



Informasi ini konon berasal dari 1,7 juta halaman dokumen rahasia yang baru-baru ini dikeluarkan oleh whistleblower National Security Agency Edward Snowden dan dipublikasikan oleh intelijen Iran. Situs web radio internet Arab "Ajyal.com" dan situs berita Arab "Egy-press" juga merupakan sumber awal sebelum berita tersebut beredar. Meskipun tidak dapat diverifikasi secara meyakinkan pada saat ini, bukti menunjukkan arah itu.

IS tetap merupakan teka-teki, karena tampaknya mengubah nama setiap minggu. Pertama memproklamasikan Negara Islam di Irak dan Suriah, segera menjadi Negara Islam di Irak dan Levant, yang kemudian menjadi negara Islam semata dan akhirnya Khilafah Islam dengan tujuan untuk menaklukkan setengah dunia dalam lima tahun dari India ke Portugal.

Kisah resmi tentang al-Baghdadi adalah bahwa dia lahir di dekat Samara, Irak, pada tahun 1971. Dia terkenal telah mendapatkan gelar master dan gelar Ph.D. Dalam studi Islam dari universitas Baghdad dan merupakan seorang ulama di sebuah masjid besar di Samara selama A.S. memimpin invasi ke Irak pada tahun 2003.

Dia diberi gelar Emir Daash dan diberi nama salah Ibrahim ibn Awad ibn Ibrahim Al Al Badri Arradoui Hoseini.

Dokumen yang bocor tersebut konon mengungkapkan bahwa al-Baghdadi melakukan latihan militer intensif selama setahun dari Mossad serta kursus dalam pidato teologi dan bahasa Arab.

Al-Baghdadi dilaporkan sebagai "internee sipil" di Camp Bucca, sebuah fasilitas penahanan militer Amerika Serikat di dekat Umm Qasr, Irak. Anggota kunci IS juga dilatih oleh Central Intelligence Agency (CIA) dan komando Pasukan Khusus A.S. di sebuah kamp rahasia di Yordania pada tahun 2012, dekat perbatasan Suriah dan Irak, menurut pejabat Yordania.

Beberapa bukti menunjukkan bahwa al-Baghdadi mungkin telah mengendalikan pikiran saat dipenjara oleh militer A.S. di Irak.

Nabil Na'eem, pendiri Partai Jihad Demokratik Islam dan mantan komandan al-Qaeda telah mengatakan bahwa semua afiliasi al-Qaeda saat ini, termasuk ISIS, bekerja untuk CIA.

Sebuah foto yang baru saja dirilis menunjukkan al-Baghdadi bersama dengan setengah lusin lainnya, termasuk pemberontak Suriah Jenderal Salim Idris, menghadiri sebuah pertemuan rahasia dengan Senator John McCain (R-Ariz) di Suriah pada bulan Juni 2013. Sebuah foto kedua menunjukkan al-Baghdadi Berpose dengan McCain dan satu lagi "pemberontak." McCain berperan dalam mendukung pasukan teroris yang memerangi pemerintah Suriah.

Dokumen Snowden tersebut konon mengungkapkan bahwa intelijen Inggris, Amerika dan Israel bekerja sama untuk menciptakan IS, "sebuah organisasi teroris yang mampu memusatkan semua tindakan ekstremis di seluruh dunia," menggunakan sebuah strategi yang disebut Hornet's Nest yang dirancang untuk "melindungi Israel." Menurut dokumen , "Satu-satunya solusi untuk melindungi negara Yahudi adalah menciptakan musuh di dekat perbatasannya."

Setelah mengumpulkan teroris paling fanatik di dunia di satu tempat, sebuah pasukan teror sesungguhnya terbentuk dan dipenuhi oleh pembunuh haus darah, yang memfilmkan kekejaman mereka dan mengirimnya ke Internet.

Pada tanggal 19 Agustus IS memposting sebuah video yang tampaknya menunjukkan seorang pejuang IS memenggal kepala jurnalis foto Amerika James Wright Foley, dalam pesan ke A.S. untuk mengakhiri intervensinya di Irak.

IS dimaksudkan untuk menjadi agen provokatif, yang memberi Barat pembenaran untuk memasuki negara-negara yang dianggap sebagai ancaman bagi Israel untuk menghancurkannya. Ini kemudian akan memberi Israel pembukaan yang dibutuhkan untuk mengambil alih petak besar Timur Tengah dan membangun impian Zionis tentang "Israel Raya" dari Sungai Nil sampai ke Efrat.

Pete Papaherakles adalah seorang penulis dan kartunis politik untuk AFP dan juga direktur penjangkauan AFP. Pete tertarik untuk mendapatkan penulis AFP dan editor di podium pada acara patriotik. Panggil dia di 202-54

Pete Papaherakles is a writer and political cartoonist for AFP and is also AFP’s outreach director. Pete is interested in getting AFP writers and editors on the podium at patriotic events. Call him at 202-544-5977 if you know of an event you think AFP should attend